2016 Laporan Tahunan
Annual Report

asuransi jasindo

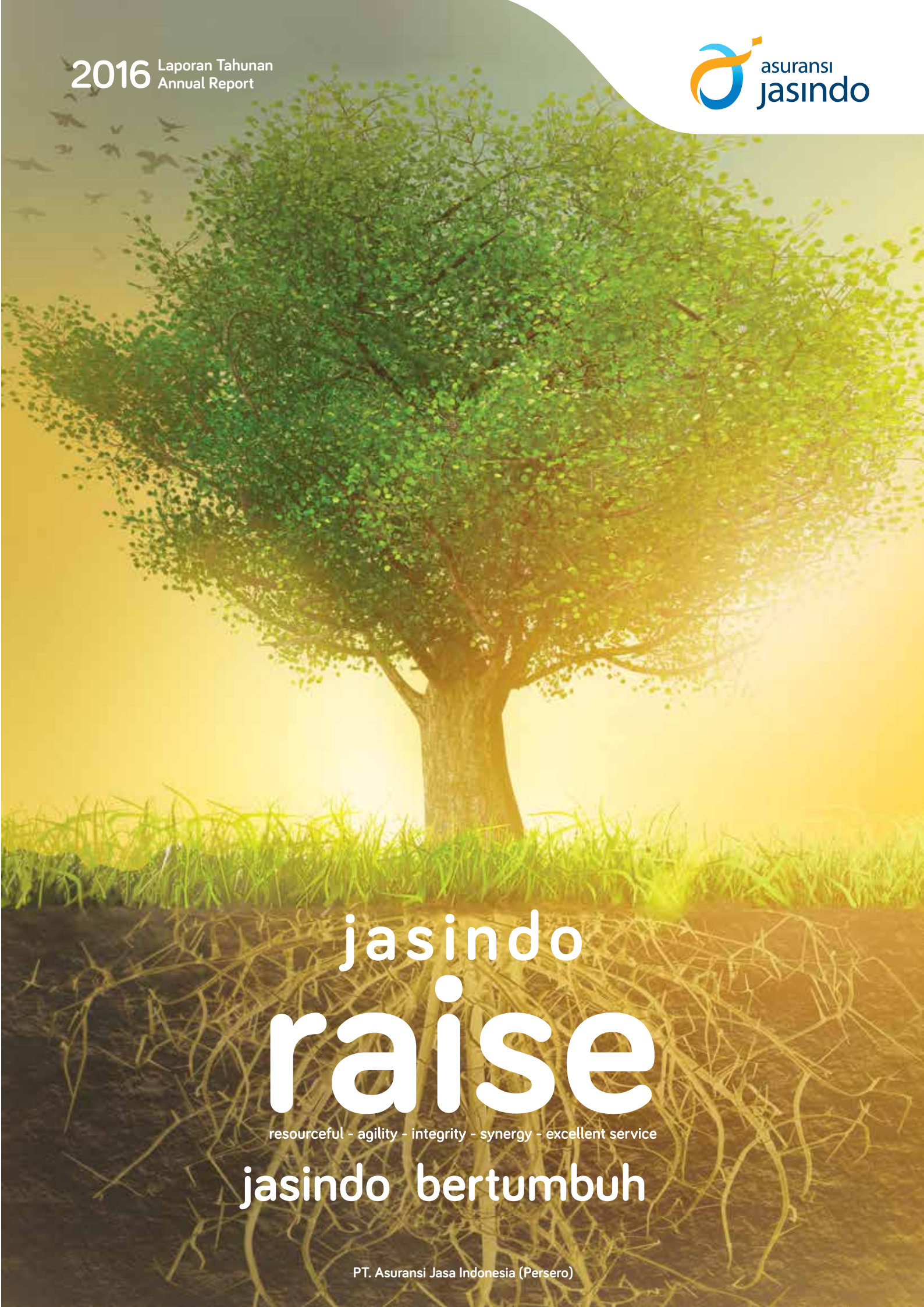

jasindo raise

resourceful - agility - integrity - synergy - excellent service

jasindo bertumbuh

PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

jasindo bertumbuh

Perubahan adalah sebuah keniscayaan. Asuransi Jasindo sangat menyadari hal tersebut. Agar tetap memiliki daya saing yang kuat di tengah tantangan era digitalisasi dan persaingan yang kian ketat, Asuransi Jasindo terus melakukan perubahan, khususnya di lingkungan internal Perusahaan.

Tahun 2016, Asuransi Jasindo melakukan perubahan pada hal yang paling mendasar dalam operasional Perusahaan, yaitu nilai budaya Perusahaan. Asuransi Jasindo percaya, apabila Perusahaan memiliki nilai-nilai budaya yang baik maka perusahaan akan lebih kuat dalam menghadapi tantangan. Selain itu, nilai-nilai budaya berfungsi sebagai ciri pembeda yang menjadi karakteristik sebuah perusahaan. Karena itu, pada tahun 2016 Asuransi Jasindo memperkenalkan nilai budaya perusahaan yang baru yaitu **raise (resourceful – agility – integrity – synergy – excellent service).**

Dengan budaya Perusahaan yang baru ini, Asuransi Jasindo semakin siap untuk menghadapi tantangan usaha ke depan dan meraih pertumbuhan berkelanjutan.

Change is absolute. Asuransi Jasindo is fully aware of it. In order to maintain strong competitiveness in the midst of challenges of the digitalized era and ever intense competition, Asuransi Jasindo continuously drives changes, especially internal of the Company.

In 2016, Asuransi Jasindo established the most fundamental change in the Company's operations, namely the Corporate's culture values. Asuransi Jasindo believes, if the Company established proper culture values then the Company will be stronger in facing challenges. In addition, culture values serve as a distinguishing feature that characterizes a Company. Therefore, by 2016, Asuransi Jasindo introduces the new Corporate's culture value that is 'raise' (resourceful - agility - integrity - synergy - excellent service).

With this new Corporate's culture, Asuransi Jasindo is getting ready to face the business challenges ahead and achieve sustainable growth.

KESINAMBUNGAN TEMA
Theme's Continuity

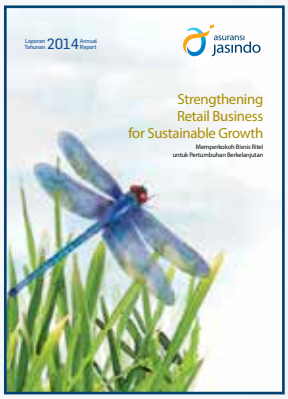

2014

Memperkokoh Bisnis Ritel untuk Pertumbuhan Berkelanjutan

Strengthening Retail Business for Sustainable Growth

2015

Leading by Innovation and Sustainable Synergy

Memimpin Dengan Inovasi dan Sinergi Berkelanjutan

2016

Jasindo Raise

jasindo bertumbuh

DAFTAR ISI
Table of Contents

3 Kesinambungan Tema
Theme's Continuity

4 Daftar Isi
Table of Contents

1 Ikhtisar Data Keuangan
Financial Highlights

8 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

11 Ikhtisar Saham
Share Highlights

11 Ikhtisar Surat Berharga
Marketable Securities Highlights

12 Sertifikasi dan Penghargaan
Awards and Sertification

14 Peristiwa Penting 2016
Important Events 2016

2 Laporan Manajemen
Management Report

30 Laporan Komisaris
The Board of Commissioner's Report

40 Laporan Direksi
The Board of Directors' Report

56 Pernyataan Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2016
Responsibility Statement on the Annual Report 2016

3 Profil Perusahaan
Company Profile

60 Profil Perusahaan
Company Profile

62 Sekilas Asuransi Jasindo
Jasindo in a Brief

64 Perubahan Nama Perusahaan
Change of Company's Name

66 Jejak Langkah
Milestones

68 Bidang Usaha
Business Field

72 Asuransi Penugasan Pemerintah
Governance Insurance Program Assignment

76 Visi, Misi Perusahaan
Vision and Mission

77 Nilai-Nilai Budaya Perusahaan
Company's Values

78 Implementasi Budaya Raise
Implementation Of Raise Culture

85 Maksud dan Tujuan Perusahaan
Company's Objective and Purpose

86 Makna Logo Perusahaan
Philosophy of Company's Logo

88 Struktur Organisasi
Organization Structure

90 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

98 Profil Direksi
Board of Directors Profile

104 Pejabat Senior
Senior Executive

106 Struktur dan Komposisi Pemegang Saham
Structure and Shareholder Composition

107 Entitas Anak
Subsidiaries

117 Nama Dan Alamat Lembaga/Profesi Penunjang Perusahaan
Name and Address of Supporting Professionals and/or Institution

118 Daftar Reasuradur 2016
List of Reinsurer in 2016

119 Wilayah Operasional Perusahaan
Company's Operational Areas

4 Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Function

128 Sumber Daya Manusia
Human Resources

151 Teknologi Informasi
Information Technology

5 Analisa dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

160 Tinjauan Industri
Industry Review

169 Tinjauan Per Segmen Operasi
Operational Segment Review

193 Tinjauan Keuangan
Financial Review

6 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

238 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

238 Pencapaian Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Achievement

240 Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Principles

242	Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan Basis of Corporate Governance Implementation
254	Rencana dan Strategi Implementasi GCG Tahun 2017 GCG Implementation Plan and Strategy in Year 2017
260	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)
264	Dewan Komisaris Board of Commissioner
278	Direksi Board of Director
303	Penilaian Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Assessment of BOC and BOD
312	Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi BOC and BOD Composition Diversity
314	Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi Relationship Between the BOC and the BOD
318	Komite Audit Audit Committee
325	Komite Kebijakan Risiko Risk Policy Committee
332	Komite Nominasi & Remunerasi dan Komite Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Nomination & Remuneration Committee and Corporate Governance Policy Committee
334	Sekretaris Dewan Komisaris BOC Secretary
336	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
341	Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee
341	Komite Investasi Investment Committee
344	Unit Audit Internal Internal Audit Unit
354	Kebijakan Akuntansi Accounting Policies
354	Auditor Eksternal (Akuntan Publik) External Auditor (Public Accountant)
358	Sistem Pengendalian Intern Internal Control System
371	Kode Etik (Code of Conduct) Code of Conduct
378	Manajemen Risiko Risk Management
399	Whistleblowing System Whistleblowing System
7	**Tanggung Jawab Sosial Perusahaan** Corporate Social Responsibility
406	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
410	Struktur Organisasi Pengelola PKBL dan CSR Organizational Structure of PKBL and CSR
412	Kebijakan Pengelolaan Dana Program PKBL dan CSR Fund Management Policy of PKBL and CSR Program
414	Tanggung Jawab terhadap Kelestarian Lingkungan Corpororate Responsibility to the Environmental Sustainability
418	Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Corpororate Responsibility to Employment, Occupational Health and Safety
426	Tanggung Jawab Kami Terhadap Pengembangan Sosial Kemasyarakatan Corpororate Responsibility to Social Development
436	Tanggung Jawab Kami Terhadap Perlindungan Konsumen Responsibility to Consumer Protection
444	**Laporan Keuangan** Financial Report
566	**Kriteria Annual Report Award** Annual Report Award Criteria

raise

resourceful - agility - integrity - synergy - excellent service

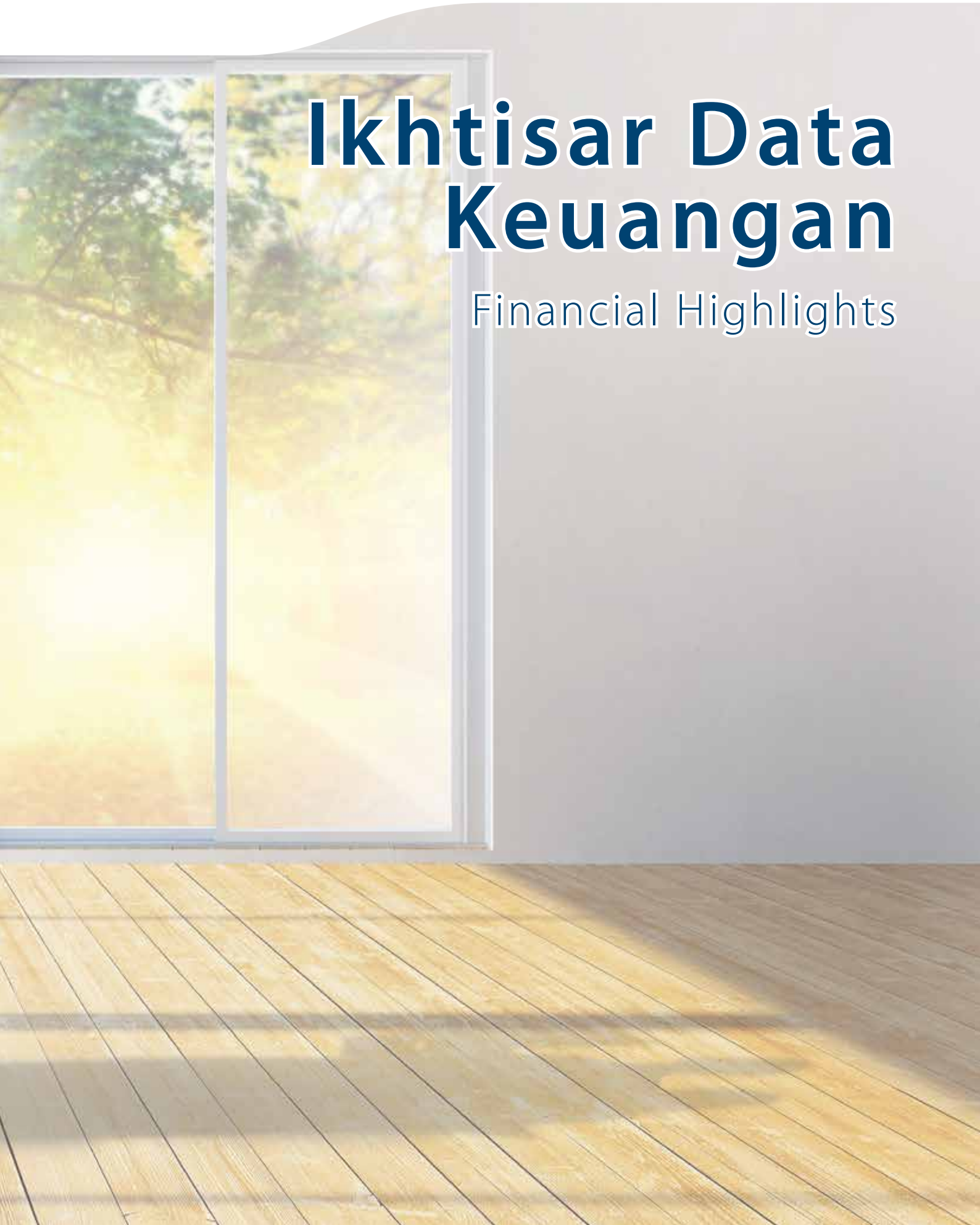

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Highlights

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)/In millions of Rupiah (unless otherwise stated)

NO	Uraian/Description	2016	2015	2014	2013	2012
	Laba Rugi Profit and Loss					
1	Premi Bruto Gross Premiums	**5.205.194**	4.845.078	4.621.418	4.002.383	3.839.824
2	Premi Reasuransi Reinsurance Premiums	**2.897.724**	2.800.588	2.783.015	2.753.421	2.571.569
3	Komisi Netto Net Commission	**212.468**	181.833	167.894	978	14.244
4	Premi Netto (1-2-3) Net Premiums (1-2-3)	**2.095.002**	1.862.657	1.670.508	1.247.984	1.254.011
5	Klaim Bruto Gross Claims	**2.654.017**	3.467.919	2.409.429	1.518.216	3.405.128
6	Klaim Reasuransi Reinsurance Claims	**1.652.107**	2.531.671	1.679.218	882.278	2.744.063
7	Klaim Netto (5-6) Net Claims (5-6)	**1.001.910**	936.248	730.211	635.939	661.064
8	Hasil *Underwriting* Underwriting Income	**645.317**	518.898	499.140	356.768	385.239
9	Hasil Investasi Investment Income	**174.683**	247.845	214.480	257.153	143.973
10	Beban Usaha Operating Expenses	**303.872**	316.132	249.225	235.629	212.192
11	Laba Sebelum pajak Income Before Tax	**475.204**	482.945	409.550	399.886	325.864
12	Laba Setelah Pajak Income After Tax	**366.413**	401.097	337.255	304.083	261.842
	- Laba diatribusikan kepada pemilik entitas induk - Income Attributable to Owners of the Company	**365.524**	400.802	336.935	303.381	261.474
	- Laba diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali - Income Attributable to non-controlling interest	**889**	295	321	701	369
13	Laba (rugi) Komprehensif Comprehensive Income (Loss)	**385.078**	375.545	404.443	266.944	277.763
	- Laba komprehensif diatribusikan kepada pemilik entitas induk - Comprehensive Income Attributable to Owners of the Company	384.234	375.258	404.093	266.243	277.395
	- Laba komprehensif diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali - Comprehensive Income Attributable to non-controlling interest	845	287	349	701	369

dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)/In millions of Rupiah (unless otherwise stated)

NO	Uraian/Description	2016	2015	2014	2013	2012
	Posisi Keuangan Financial Position					
14	Total Investasi Total Investments	1.844.283	2.142.791	1.923.713	1.985.248	1.678.559
15	Aset Reasuransi Reinsurance Assets	5,333,005	5.559.376	5.770.347	3.484.660	3.807.586
16	Liabilitas Kontrak Asuransi Insurance Contract Liabilities	6,561,813	6.849.096	7.046.986	4.566.688	4.871.759
17	Cadangan Teknik Technical Reserves	1.228.808	1.289.720	1.276.639	1.082.028	1.064.174
18	Hutang Klaim Claims Payable	318,504	201.284	562.699	151.735	263.075
19	Modal Disetor Paid Up Capital	425.000	425.000	425.000	425.000	425.000
20	Modal (*Equity*) Capital (Equity)	2,700,302	2.346.928	2.030.830	1.672.100	1.464.399
21	Total Aset Total Assets	12,076,472	11.393.914	11.297.450	8.056.830	7.666.876
22	Dividen Dividend	34.093	52.228	45.507	51.267	36.317
	Rasio - Rasio Keuangan Financial Ratios					
23	Laba Sebelum Pajak/Premi Bruto (Profit Margin) Income Before Tax/Gross Premiums (Profit Margin)	9,13%	9,97%	8,86%	9,99%	8,49%
24	Hasil Und/Premi Bruto (Und.Yield) Underwriting Income/Gross Premiums (Und. Yield)	12,40%	10,71%	10,80%	8,91%	10,03%
25	Premi RA/Premi Bruto RA Premiums/Gross Premiums	55,67%	57,80%	60,22%	68,79%	66,97%
26	Komisi Netto/Premi Netto Nett Commissions/Nett Premiums	10,14%	9,76%	10,05%	0,08%	1,14%
27	Klaim Bruto/Premi Bruto Gross Claims/Gross Premiums	50,99%	71,58%	52,14%	37,93%	88,68%
28	Hasil Investasi/Total Investasi Investments Income/Total Investments	9,47%	11,57%	11,15%	12,95%	8,58%
29	Investasi/Cad Teknik + Htg. Klaim Investments/Technical Reserves + Claims Payable	119,19%	143,71%	104,59%	160,91%	126,47%
30	Expense Ratio (B. Usaha/Prm.Bruto) Expense Ratio (Operating Expenses/Gross Premiums)	5,84%	6,52%	5,39%	5,89%	5,53%
31	RBC (Risk Based Capital)	188,15%	162,87%	159,76%	163,78%	159,34%
32	ROE (Laba Stlh Pajak/Rata-Rata *Equity*) ROE (Income After Tax/Average Equity	14,53%	18,32%	18,22%	19,39%	19,45%
33	ROA (Laba Sbl Pajak/Rata-Rata Aset) ROA (Income Before Tax/Average Assets)	4,05%	4,26%	4,23%	5,09%	4,57%
34	Capital Producitvity (Prm. Bruto/*Equity*) Capital Productivity (Gross Premiums/Equity)	192,76%	206,44%	227,56%	239,36%	262,21%
35	Combined Ratio (Klaim Netto + B. Usaha/Premi Netto) Combined Ratio (Net Claims + Operating Expenses/Net Premiums)	62,33%	67,24%	58,63%	69,84%	69,64%

Premi Bruto
Gross Premiums

dalam jutaan Rupiah In millions of Rupiah

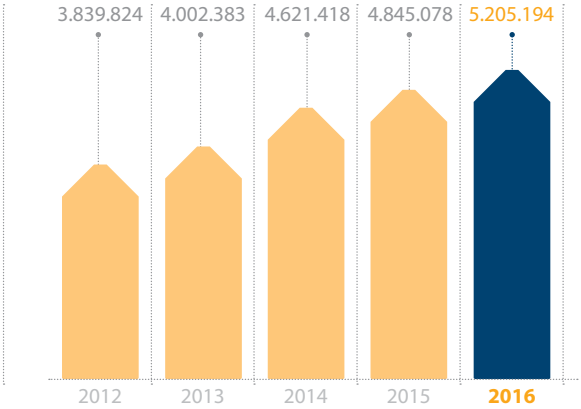

Klaim Bruto
Gross Claims

dalam jutaan Rupiah In millions of Rupiah

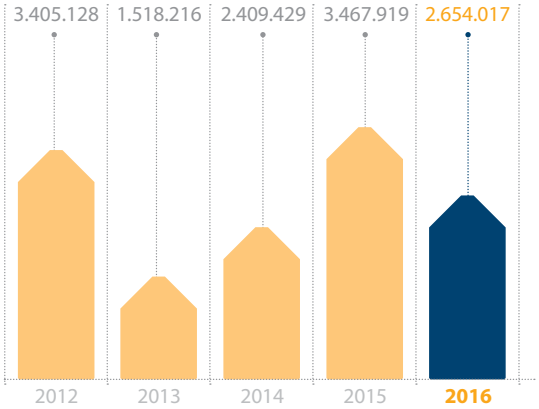

Ekuitas
Equity

dalam jutaan Rupiah In millions of Rupiah

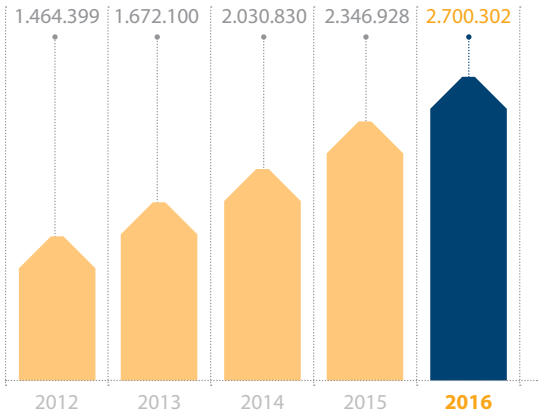

Aset
Assets

dalam jutaan Rupiah In millions of Rupiah

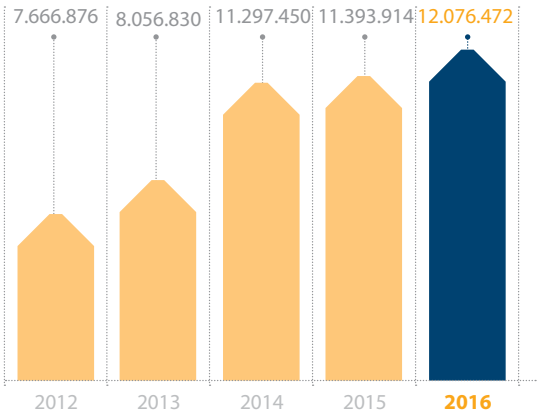

Investasi
Investments

dalam jutaan Rupiah In millions of Rupiah

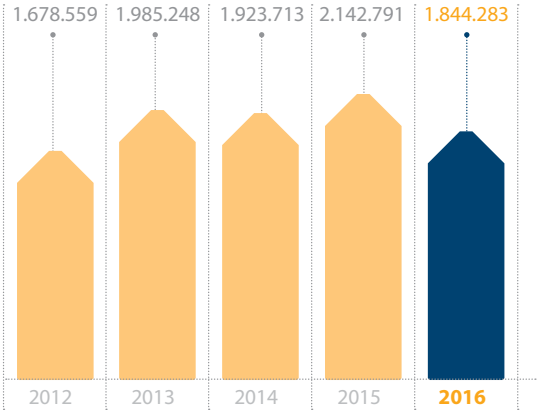

Laba Setelah Pajak
Income After Tax

dalam jutaan Rupiah In millions of Rupiah

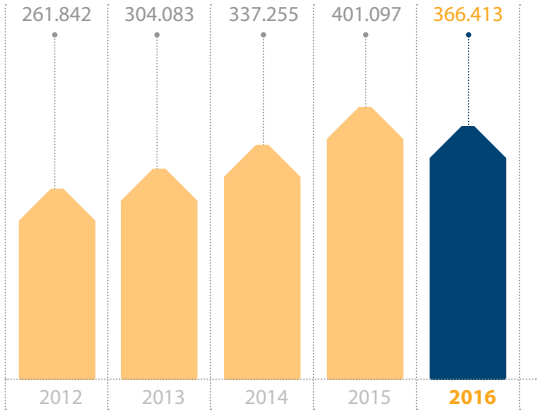

Beban Usaha
Operating Expenses

dalam jutaan Rupiah In millions of Rupiah

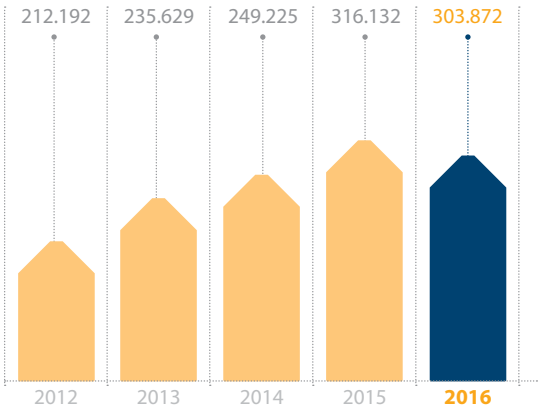

Hasil Investasi
Investments Income

dalam jutaan Rupiah In millions of Rupiah

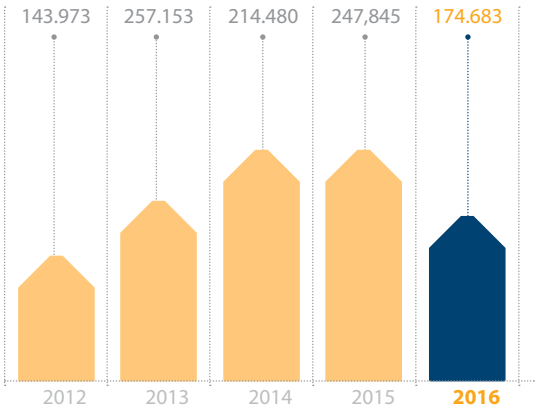

RBC (Risk Based Capital)

Dalam Persen On Percentage

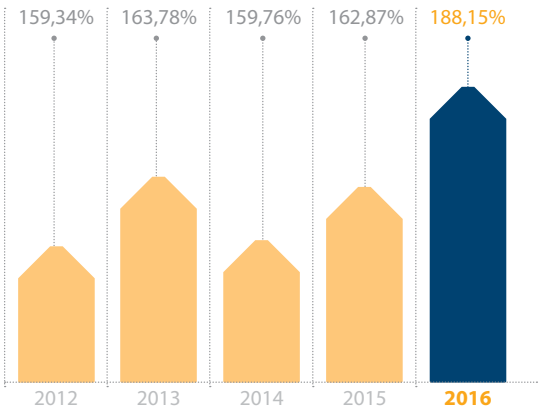

IKHTISAR SAHAM
Share Highlights

Saham PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) seluruhnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak diperdagangkan di bursa mana pun.

The entire shares of Asuransi Jasindo owned by Republic of Indonesia and that is not traded in any stock market.

IKHTISAR SURAT BERHARGA
Marketable Securities Highlights

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) belum pernah menerbitkan Surat Utang, baik dalam bentuk Obligasi maupun Sukuk yang diperjualbelikan.

Asuransi Jasindo has not issued any debt instruments yet, both in the form of Bond or Sharia Bonds that is non-traded stock.

5 April 2016 • April 5, 2016

Infobank Digital Brand of The Year 2016
Peringkat III Digital Brand Asuransi Umum
Infobank Digital Brand of The Year 2016
3rd Rank of General Insurance Digital Brand

9 Juni 2016 • June 9, 2016

Corporate Image Award 2016
The Best in Building and Managing Corporate Image Category non Vehicle Insurance
Corporate Image Award 2016
The Best in Building and Managing Corporate Image Category non Vehicle Insurance

31 Agustus 2016 • August 31, 2016

AM Best
Best Financial Stregth Rating, B++ (Good)
AM Best
Best Financial Stregth Rating, B++ (Good)

8 September 2016 • September 8, 2016

Indonesia Human Capital Study 2016
Appreciation Of Human Capital Management System Improvement
Indonesia Human Capital Study 2016
Appreciation Of Human Capital Management System Improvement

20 Oktober 2016 • October 20, 2016

Infobank BUMN Awards 2016
BUMN Kategori Industri Keuangan Yang Berpredikat "Sangat Bagus" Atas Kinerja Keuangan Selama Tahun 2015
Infobank SOE Awards 2016
SOE Category of Financial Industry Category with "Very Good" Predicate for 2015 Financial Performance

29 November 2016 • November 29, 2016

Top Insurance 2016
Top General Insurance 2016 on Asset > Rp. 10 Triliun
Top Insurance 2016
Top General Insurance 2016 on Asset > Rp. 10 Billion

23 Juni 2016 • June 23, 2016

Infobank Insurance Awards 2016
Asuransi yang bepredikat "SANGAT BAGUS" atas kinerja keuangan selama tahun 2015
Infobank Insurance Awards 2016
Company with "Very Good" predicate for 2015 Financial Performance

19 Juli 2016 • July 19, 2016

Maipark Award
Top Ten Producer of The Year 2015 Category A
Maipark Award
Top Ten Producer of The Year 2015 Category A

27 September 2016 • September 27, 2016

Annual Report Award 2015
Juara I Annual Report Award 2015 kategori BUMN Keuangan Non Listed
Annual Report Award 2015
First Winner Annual Report Award 2015 for Non-Listed Finance BUMN category.

29 September 2016 • September 29, 2016

Warta Ekonomi Indonesia Insurance Consumer
Best Financial Performance for General Insurance Company 2016 (Category company asset more than Rp 5 Triliun)
Warta Ekonomi Indonesia Insurance Consumer
Best Financial Performance for General Insurance Company 2016 (Category company asset more than Rp 5 Triliun)

7 Desember 2016 • December 7, 2016

Indonesia Good Corporate Governance Award
GCG Terbaik Asuransi Umum Predikat Sangat Baik (A)Category A
Indonesia Good Corporate Governance Award
The Best GCG of General Insurance with "Very Good" Predicate (A) Category A

19 Desember 2016 • December 19, 2016

Good Corporate Governance Award
Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)
Good Corporate Governance Award
Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)

PERISTIWA PENTING 2016
Important Events 2016

Jakarta, 4 Januari 2016
Jakarta, January 4, 2016

Perayaan Tahun Baru 2016
New Year celebration 2016

Jakarta, 11 Januari 2016
Jakarta, January 11, 2016

Perjanjian Kerjasama Program Jamkesmen dan Jamkestama dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Sistem Perbendaharaan
Letter of Agreement of Jamkesmen and Jamkestama with Ministry of Finance Republic of Indonesia Directorate of Treasury System

Bandung, 16-17 Januari 2016
Bandung, January 16-17, 2016

Rapat Koordinasi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2016
Coordination Meeting of Corporate Plan and Budgeting Year of 2016

Tegal, 26 Januari 2016
Tegal, January 26, 2016

Penyerahan santunan klaim TKI
Claims Payment to TKI

Sumbawa, 26 Januari 2016
Sumbawa, January 26, 2016

Penyerahan beasiswa kepada mahasiswa UTS Sumbawa
Handover scholarship for UTS Sumbawa students

Jakarta, 27 januari 2016
Jakarta, January 27, 2016

Penandatanganan Nota Kesepahaman Sinergi 13 BUMN dalam mendukung kedaulatan pangan
Memorandum of Understanding Signing for 13 SOE's Synergies to support food sovereignty

Serang, 3 Februari 2016
Serang, February 3, 2016

Penyerahan klaim Asuransi Usaha Tani Padi
Claim Payment of Rice Farm Business Insurance

Jakarta, 10 Februari 2016
Jakarta, February 10, 2016

Media Gathering "Jasindo menjawab tantangan 2016"
Media Gathering "Jasindo facing 2016 challenges"

Jakarta, 11 Februari 2016
Jakarta, February 11, 2016

Perjanjian Kerjasama "Sinergi Membangun Negeri"
Partnership Agreement of "Sinergi Membangun Negeri"
(Synergy to Develop the Nation)

Jakarta, 12 Februari 2016
Jakarta, February 12, 2016

Kuliah perdana program Aktuaria
First lecture of Actuarial program

Jakarta, 18 Februari 2016
Jakarta, February 18, 2016

Penandatanganan Nota Kesapahaman Konsorsium asuransi aset dan asuransi proyek SKK Migas
Memorandum of Understanding Signing on Asset and Project Insurance Consortium of SKK Migas

Jakarta, 3 Maret 2016
Jakarta, March 3, 2016

Penghargaan WOW Brand
WOW Brand Award

Kupang, 3 Maret 2016
Kupang, March 3, 2016

Penyerahan klaim TKI
Claims Payment to TKI

Yogyakarta, 3 Maret 2016
Yogyakarta, March 3, 2016

Rapat Peningkatan Penggarapan bisnis dan supervisi kantor cabang
Branch Office Coordination Meeting for Business Improvement

Jakarta, 16 Maret 2016
Jakarta, March 16, 2016

Rapat dengar pendapat dengan DPR
Hearing with house of representative

Cisarua, 17-18 Maret 2016
Cisarua, March 17-18, 2016

Pendidikan Pemantapan Kepala Kantor Penjualan
Advanced training for Head of Sales Office

Cikampek, 26 Maret
Cikampek, March 26

Gerakan penanaman 10.000 pohon
10,000 trees planting movement

Jakarta, 5 april 2016
Jakarta, April 5, 2016

Penghargaan Infobank Digital Brand Award 2016
Infobank Digital Brand Award 2016

Jakarta, 6 April 2016
Jakarta, April 6, 2016

Kesepakatan Kerjasama Fasilitas Commercial Line Kontra Garansi dengan Bank Mandiri
Signing of Counter-Guarantee Commercial Line Facilities Cooperation with Bank Mandiri

Brebes, 22 April 2016
Brebes, April 22, 2016

Aksi Sinergi untuk ekonomi rakyat
Sinergic Action for People's Economy/ People-oriented Economy

Solo, 30 April 2016
Solo, April 30, 2016

Rapat Evaluasi kantor cabang Triwulan I
Branch Office Coordination Meeting for Q1 Evaluation

Jakarta, 2 Mei 2016
Jakarta, May 2, 2016

Peresmian Jasindo Syariah
Soft launching of Jasindo Syariah

Jakarta, 4 Mei 2016
Jakarta, 4 Mei 2016

Kunjungan kerja Pemprov Jawa Timur
Courtesy Visit of East Java Provincial Government

jakarta, 26 Mei 2016
Jakarta, May 26, 2016

Sosialisasi Polis Asuransi Proyek Konstruksi, asuransi Marine Cargo dan Asuransi P&I
Socialization of Policies for Construction Project insurance, Marine Cargo insurance, and P&I insurance

Sentul, 28 mei 2016
Sentul, May 28, 2016

Family gathering HUT Asuransi Jasindo ke 43
Family gathering on 43rd Anniversary of Asuransi Jasindo

Malang, 1-2 Juni 2016
Malang, June 1-2, 2016

Pameran Hari Susu Nusantara
Nusantara (National) Milk Day Expo

Citeureup, 3 Juni 2016
Citeureup, June 3. 2016

Bantuan Operasi Katarak dalam rangka HUT ke 43
Assistance of Cataract Surgery to commemorate 43th Anniversary

Jakarta, 9 Juni 2016
Jakarta, June 9, 2016

Corporate Image Award 2016

Makassar, 17 Juni 2016
Makassar, June 17, 2016

Safari Ramadhan Direktorat Korporasi
Safari Ramadhan Corporate Directorate

Jakarta, 23 Juni 2016
Jakarta, June 23, 2016

Infobank Insurance Award 2016

Garut, 24 Juni 2016
Garut, June 24, 2016

Berkah Ramadhan di tanah Garut, BUMN Hadir Untuk Negeri
Ramadhan Blessing in Garut, SOEs are Present for the Country

Jakarta, 29-30 Juni 2016
Jakarta, June 29-30, 2016

Bakti Sosial Ramadhan 1437 H
Community Service of Ramadhan 1437 H

Jakarta, 11 Juli 2016
Jakarta, July 11, 2016

Silaturahmi Idul Fitri 1437 H
Idul Fitri Gathering 1437 H

Jakarta, 16 Juli 2016
Jakarta, July 16, 2016

Khitanan Massal dalam rangka Hut ke 43
Mass Circumcisions to commemorate 43th Anniversary

Jakarta, 19 Juli 2016
Jakarta, July 19, 2016

Maipark Award 2016

Banjarmasan, 8 Agustus 2016
Banjarmasin, August 8, 2016

Program Siswa Mengenal Nusantara
"*Siswa Mengenal Nusantara*" Program
(Student's Archipelago Introduction)

Bandung, 18 Agustus 2016
Bandung, August 18, 2016

Perjanjian Kerjasama dengan PT. POS tentang Asuransi Gedung
Agreement with PT POS regarding Building Insurance

Jakarta, 18 Agustus 2016
Jakarta, August 18, 2016

Sosialisasi Bank Garansi dengan Bank Mandiri
Socialization of Bank Guarantee with Bank Mandiri

Banjarmasin, 18 agustus 2016
Banjarmasin, August 18, 2016

Jalan Sehat dalam rangka Hut RI ke 71
Fun walk to commemorate Indonesia 71th Anniversary

Yogyakarta, 24 Agustus 2016
Yogyakarta, August 24. 2016

Pendidikan Pemantapan staf unit keuangan *non* kasir
Advance training for non-cashier financial staff

Banjarmasin, Agustus 2016
Banjarmasin, August 2016

Bedah Rumah Veteran
Veteran's house renovation

Denpasar, 2 September 2016
Denpasar, September 2, 2016

Sharing Session Asuransi Satelit Telkom
Sharing Session with Asuransi Satelit Telkom

Yogyakarta, 2-4 September 2016
Yogyakarta, September 2-4, 2016

Rapat Koordinasi Evaluasi Kinerja Perusahaan
Coordination Meeting of Company's Performance Evaluation

Jakarta, 3 September 2016
Jakarta, September 3, 2016

Reinsurance Gathering

Jakarta, 8 September 2016
Jakarta, September 8, 2016

Pameran IBD expo
IBD expo exhibition

Jakarta, 8 September 2016
Jakarta, September 8, 2016

Pengangkatan Komisaris Baru
Inauguration of New Commissioners

Jakarta, 14 September 2016
Jakarta, September 14, 2016

Serah Terima Jabatan Direktur Utama
Handover of President Director Position

Jakarta, 18 September 2016
Jakarta, September 18, 2016

Pembukaan AAUI Cup 2016
Opening of AAUI Cup 2016

Jakarta, 24 September 2016
Jakarta, September 24, 2016

Penanaman mangrove
Mangrove planting

Medan, 26-27 September 2016
Medan, September 26-27, 2016

Pelatihan Temu Agen wilayah Sumatera
Agent Gathering Training of Sumatera Area

Garut, 27 September 2016
Garut, September 27, 2016

Bantuan Banjir Bandang
Flash Flood Aid

Jakarta, 27 September 2016
Jakarta, September 27 2016

Annual Report Award

Jakarta, 29 September 2016
Jakarta, September 29, 2016

Warta Ekonomi Award 2016

Banjarmasin, 7 Oktober 2016
Banjarmasin, October 7, 2016

Sosialisasi *Protection & Indemity*
Protection & Indemity Socialization

Jakarta, 13 Oktober 2016
Jakarta, October 13, 2016

Sosialisasi Jamkesmen di DPR
Socialization of Jamkesmen at the House of Representative (DPR)

Lhokseumawe, 18 Oktober 2016
Lhokseumawe, October 18, 2016

Peringatan Insurance Day
Insurance Day Celebration

Jakarta, 18 Oktober 2016
Jakarta, October 18, 2016

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan CG Korea
Signing of Agreement with CG Korea

Bandung, 28 September 2016
Bandung, September 28, 2016

Penandatanganan MoU dengan PT KAI
Signing of MoU with PT KAI

Ternate, 19 Oktober 2016
Ternate, October 19, 2016

Peringatan *Insurance Day*
Insurance Day Celebration

Jakarta, 19 Oktober 2016
Jakarta, October 19, 2016

Insurance Goes to Campus at Tarumanegara University

Jakarta, 20 Oktober 2016
Jakarta, October 20, 2016

Infobank BUMN Award 2016

Semarang, 20 Oktober 2016
Semarang, October 20, 2016

Peringatan Insurance Day
Insurance Day Celebration

Ternate, 26 Oktober 2016
Ternate, October 26, 2016

Sosialisasi Asuransi Nelayan
Socialization of Fishermen Insurance

Brebes, 27 Oktober 2016
Brebes, October 27, 2016

Perjanjian Kerjasama dengan Pemkab Brebes
Cooperation Agtreement of Asuransi Jasindo and Brebes Regency Government

Boyolali, 28-30 Oktober 2016
Boyolali, October 28-30, 2016

Hari Pangan Sedunia
World's Food Day

Jakarta, 9 November 2016
Jakarta, November 9 2016

Observasi CGPI
Observing for CGC Award

Bali, 11 November 2016
Bali, November 11, 2016

RKAP BUMN Lingkup Kedeputian Bidang Usaha Jasa Keuangan
SoE's WP&B for the Scope of Financial Services Business Deputy

Solo, 11 November 2016
Solo, November 11, 2016

Sosialisasi Permasalahan Hukum di Bidang Asuransi dan Penanganan Sengketa Antar BUMN
Socialization of Legal Issue in Insurance and Settlement of Dispute between SOEs

Yogyakarta, 13 Nopember 2016
Yogyakarta, November 13, 2016

Insurance Day 2016

Jakarta, 21 November 2016
Jakarta, November 21, 2016

Penyerahan Klaim PGN
PGN Claim Payment

London, 22 November 2016
London, November 22, 2016

Tender broker reasuransi BP Berau Ltd proyek ekspansi tangguh LNG train 3
Reinsurance broker tender with BP Berau Ltd for Train 3 Expansion Project

Jakarta, 25 November 2016
Jakarta, November 25, 2016

Senam Pagi bersama
Morning exercise

Makassar, 26 November 2016
Makassar, November 26, 2016

Peresmian pelabuhan Untia dan penyerahan kartu asuransi bagi nelayan
Inauguration of Untia Port and handover of insurance card for fishermen

Jakarta, 27 November 2016
Jakarta, November 27, 2016

PORSENI BUMN 2016
PORSENI BUMN 2016

Jakarta, 29 November 2016
Jakarta, November 29, 2016

Top General Insurance Award 2016

Jakarta, 1 Desember 2016
Jakarta, December 1, 2016

Company Visit & Kuliah Umum Fakultas FISIP UI tentang Peranan IT di Asuransi Jasindo
Company Visit & Studium Generale in FISIP UI on IT Function in Asuransi Jasindo

Jambi, 4 Desember 2016
Jambi, December 4, 2016

HUT OJK di wilayah Jambi
FSA's Anniversary in Jambi Area

Purwokerto, 10 Desember 2016
Purwokerto, December 10, 2016

Fun Walk HUT BUMN Bersama
Fun Walk of BUMN Anniversary Joint Celebration

Aceh, 10 Desember 2016
Aceh, December 10, 2016

Kunjungan kepada korban bencana gempa Aceh
President Director visit to Aceh's earthquake victims

Aceh, 12 Desember 2016
Aceh, December 12, 2016

Bantuan Korban Bencana Gempa Bumi di Aceh
Donation for Earthquake's victims in Aceh

Lombok, 15 Desember 2016
Lombok, December 15, 2016

Penyerahan kartu asuransi bagi nelayan bersama menteri KKP di Pulau Lombok
Distribution of insurance cards for fishermen with the Minister of Marine and Fisheries in Lombok island

Jakarta, 19 Desember 2016
Jakarta, December 19, 2016

Indonesia's Most Trusted Company Award

raise

resourceful - agility - integrity - synergy - excellent service

Laporan Manajemen

Management Report

Kinerja Asuransi Jasindo tahun 2016 secara umum berada di atas rata-rata pertumbuhan industri.

Asuransi Jasindo performance in general above the average of industrial growth in 2016.

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pertama-tama, kami menyampaikan puji dan syukur kepada Allah SWT atas semua berkah dan rahmat yang diberikan-Nya kepada kita semua. Berkat keridhoan-Nya pula PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dapat melalui tahun 2016 yang penuh tantangan dengan capaian kinerja yang cukup memuaskan. Selanjutnya perkenankan kami sebagai Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) untuk memaparkan laporan pelaksanaan tugas pengawasan pengelolaan Perusahaan untuk tahun buku 2016.

Kondisi Makro Ekonomi Nasional

Situasi perekonomian global pada tahun 2016 dipenuhi dengan ketidakpastian. Perdagangan global yang stagnan, investasi yang rendah dan ketidakpastian kebijakan ekonomi yang tinggi menandai tahun yang sulit bagi perekonomian dunia. Perekonomian global masih mengalami perlambatan pertumbuhan, bahkan cenderung mengalami penurunan dibanding tahun 2015 lalu dari 2,7% menjadi 2,3% walaupun diprediksi akan mengalami *rebound* pada tahun 2017 menjadi 2,7%. Hal tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dikarenakan menurunnya permintaan barang dan jasa dari negara maju.

To all Shareholders and Stakeholders,

First of all, we praise Allah SWT and extend gratitude for all of His blessings and graces. With His grace, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) can pass through the year of 2016 that is full of challenges with satisfactory achievement. Kindly please allow us as the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) to report the supervision of the Company management for the fiscal year of 2016.

National Macro Economic Conditions

Global economy situation in 2016 was full of uncertainty. Stagnant global trading, low investment and high economic policy uncertainty made the year of 2016 as a challenging year for global economy. It is still slowing down in growth, tend to decline, from 2.7% to 2.3%, even though it is predicted to rebound to be 2.7% in 2017. This may impact to the national economic growth, particularly due to the decline in demand for goods and services in developed countries.

Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H.,M.Hum.
Plt. Komisaris Utama
Act .President Commissioner

Pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2016 tercapai sebesar 5,02%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang sebesar 4,88%. Dengan demikian stabilitas makro ekonomi masih terjaga dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan defisit transaksi berjalan yang menurun dan inflasi yang tetap terkendali sebesar 3,02% (data BPS). Bank Indonesia sebagai regulator akan tetap melakukan kebijakan ketat atas suku bunga acuan kredit BI Rate sebesar 6,5%, dengan suku bunga pinjaman / *lending facility* sebesar 6% dan suku bunga simpanan/*deposit facility* sebesar 4,50 %.

The national economic growth in 2016 reached 5.02%, higher than the economic growth in the previous year that was 4.88%. Therefore, the macro economic stability is well-maintained. This is indicated by the declining current account deficit and the inflation that remains under control by 3.02% (Central Bureau of Statistics data). Bank Indonesia as the regulator will keep applying a tight policy on BI's interest rate reference of 6.5%, lending facility interest rate of 6% and deposit facility interest rate of 4.50%.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu langkah yang dilakukan Pemerintah adalah pemulihan kredibilitas pelaksanaan APBN serta pelaksanaan *tax amnesty* pada semester II/2016. Program *tax amnesty* berhasil menarik masuknya dana repatriasi. Selain itu, pengenaan uang tebusan bagi pihak-pihak yang melakukan deklarasi harta diharapkan dapat menambah penerimaan negara demi menjaga kredibilitas prospek kesinambungan fiskal. Sedangkan dari sisi pengeluaran, belanja Pemerintah diutamakan pada sektor yang produktif seperti belanja infrastruktur, ketahanan pangan, pendidikan dan kesehatan. Diharapkan perekonomian Indonesia di tahun-tahun mendatang akan bisa bergerak naik dan tumbuh diatas 5,1%.

The Government has taken various efforts to boost national economic growth. One of the measures is recovering the credibility of State Budget (APBN) application as well as tax amnesty implementation in the 2nd semester of 2016. The tax amnesty program has managed to generate repatriation fund. In addition, the imposition of ransom for those who declare their assets is expected to increase state revenue in order to maintain the credibility of fiscal sustainability prospect. While in terms of expenditure, Government spending is prioritized in productive sectors such as infrastructure spending, food security, education and health. It is expected that Indonesian economy in the coming years will be able to grow above 5.1%.

Industri asuransi nasional, khususnya asurasi umum, telah kembali mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun 2015, namun masih di bawah pertumbuhan tahun 2014.

The national insurance industry, especially general insurance, has grown compared to 2015 although it is still below 2014 growth.

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Di tengah kondisi perekonomian yang cukup menantang, sebagai salah satu pelaku bisnis dalam industri asuransi umum di Indonesia, Perusahaan tetap mengalami pertumbuhan di tahun 2016. Perusahaan berhasil membukukan pendapatan premi sebesar Rp 5.205 miliar yang berarti tumbuh sebesar Rp 360,18 miliar atau 7.43% dari realisasi tahun sebelumnya. Pendapatan Premi Bruto pada tahun 2016 masih didominasi dari pendapatan sektor korporasi dimana menyumbang pendapatan premi bruto sebesar 71,14% dari total premi bruto secara keseluruhan sedangkan dari sektor ritel menyumbang pendapatan premi bruto sebesar 28,86%.

Board of Director's Performance

In the midst of challenging economic conditions, as one of business players in general insurance industry in Indonesia, the Company continued to experience growth in 2016. It has succeeded to record premium income of Rp 5,205 billion which grew up Rp 360.18 billion or 7.43% from the previous year realization. Gross premium income in 2016 was still dominated by the corporate sector revenue where Gross premium income in 2016 accounted for 71.14% of total gross premiums while gross premium income in retail sector accounted 28.86%.

Hal yang tidak kalah menarik adalah meningkatnya kemampulabaan Perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan presentase hasil *underwriting* menjadi 12,4% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 10,71%. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi di tengah tekanan efisiensi yang diminta oleh pelanggan yang meminta tarif premi yang lebih kompetitif.

Another interesting point is the increasing profitability of the Company, indicated by the increase percentage of underwriting results to be 12.4% compared to 10.71% of previous year. This increase shows Company's ability to continously improve efficiency amidst the pressure expected by customers who request more competitive premium rates.

Dalam kondisi perekonomian yang cukup berat ditambah beberapa kendala yang dihadapi oleh Perusahaan baik pada segmen korporasi maupun ritel, Asuransi Jasindo masih membuktikan diri mampu mengelola bisnis dengan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan strategis melalui peningkatan produktifitas yang berkelanjutan, peningkatan pelayanan prima, dan perbaikan posisi bersaing. Pada saat yang sama Perusahaan juga mampu melalui tahap transisi dan transformasi dengan baik utamanya melalui pengembangan budaya perusahaan guna membangun fundamental perusahaan yang kuat dan menjadi pondasi bagi kesinambungan bisnisnya di masa yang akan datang. Meskipun mengalami tekanan penurunan perolehan premi dari pelanggan yang ada, pencapaian tahun 2016 ini tetap mengalami pertumbuhan sebesar 7,43% dibandingkan tahun sebelumnya yang mana hal ini sangat membanggakan di mana nilai pertumbuhan tersebut melebihi nilai pertumbuhan industri asuransi kerugian secara nasional.

In the poor economic conditions with some constrains faced by the Company, both in corporate and retail segment, Asuransi Jasindo is still able to prove itself to be capable in managing the business by implementing strategic policies through sustainable productivity improvement, excellent service enhancement, and competitive position improvement. At the same time, the Company was also able to go through transition and transformation stages successfully, especially through corporate culture development in order to build the strong fundamental of the company and to be the foundation for its business sustainability in the future. Even though it experienced a pressure of decreased premium from existing customers, premium realization in 2016 grew by 7.43% compared to the previous year, and it became a pride while the premium has exceeded the growth of national general insurance industry.

Atas kinerja yang baik tersebut, Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kinerja Direksi dan jajarannya dalam mengelola jalannya usaha Perusahaan. Sejumlah inisiatif strategi yang diambil Direksi untuk menyikapi kondisi ekonomi dan persaingan di industri asuransi nasional terbukti mampu membawa Perusahaan tetap meraih pertumbuhan yang cukup optimal.

On it's good performance, Board of Commissioners highly appreciate the Board of Directors' performance in managing the business. A number of strategic initiatives taken by the Board of Directors to respond economic condition and competition in national Insurance industry demonstrate the capability to drive the Company maintaining considerable optimum growth.

Terkait dengan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah melakukan tanggung jawab pengawasan Perusahaan dengan melakukan *review* dan memberikan saran kepada Direksi terkait dengan pengelolaan Perusahaan. Dewan Komisaris terus mengingatkan Direksi untuk melakukan pengembangan usaha dengan mengedepankan aspek manajemen risiko, kepatuhan dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta dengan mengimplementasikan budaya dan nilai-nilai perusahaan yang berkesinambungan.

In terms of supervisory functions, Board of Commissioners has conducted their responsibilities to monitor the Company by reviewing and advising the Board of Directors on the operations of the Company. Board of Commissioners continues to remind Board of Directors to conduct business development by prioritizing aspects of risk management, compliance, and good corporate governance principles, as well as implementing sustainable corporate culture and values.

Prospek Usaha

Perekonomian Indonesia tahun 2017 diperkirakan lebih membaik dan menjanjikan. Sukses program amnesti pajak (*tax amnesty*) telah menumbuhkan kepercayaan investor dan dunia usaha. Keberhasilan tersebut akan memberikan ruang fiskal yang lebih baik sehingga belanja infrastruktur akan lebih agresif. Ekspor diprediksi lebih baik karena bangkitnya harga komoditas. Konsumsi masyarakat membaik dan tetap menjadi motor pertumbuhan. Dampak paket kebijakan ekonomi yang digulirkan pemerintah akan terasa pada tahun depan yang akan mendongkrak investasi.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, industri asuransi juga diperkirakan akan kembali mengalami pertumbuhan yang baik. Untuk itu, Dewan Komisaris sangat optimis akan kinerja Perusahaan ke depan.

Pertumbuhan premi industri asuransi umum tahun 2017 diprediksi kembali meningkat pada kisaran 10% - 15%.

Dewan Komisaris menyarankan agar Perusahaan dapat memaksimalkan penggarapan potensi yang muncul dari kebijakan Pemerintah atas program *tax amnesty* dan optimalisasi penugasan pemerintah dalam pengembangan asuransi pangan. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi Perusahaan dalam mengembangkan bisnis asuransi untuk meningkatkan perolehan premi dari berbagai lini bisnis yang berhubungan dengan proyek-proyek pemerintah seperti infrastruktur dan pangan.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris berkomitmen menjalankan fungsi pengawasan dan penasihatan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG). Hal ini dikarenakan Dewan Komisaris tidak hanya fokus pada pencapaian hasil, namun juga fokus pada proses kegiatan operasional yang dijalankan.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dan penasihatan di bidang Tata Kelola Perusahaan mengacu pada *Road Map* Penerapan Tata Kelola Perusahaan. Kesadaran bahwa Perusahaan membutuhkan sebuah pengelolaan risiko serta didukung oleh internal kontrol yang baik, muncul seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin ketat. Terhadap hal ini, Dewan

Business Prospect

Indonesian economy in 2017 is expected to grow better and more prospective. The success of tax amnesty program has grown trust from investors and business sector. Such achievement may bring better fiscal space in order to have more aggressive insfrastructure spending. Export is predicted to be better due to the increasing commodity price. People's consumption is also improved and remains to be the driver of growth. The impact of economic policy packages issued by the Government will be seen in the following year, which will boost up the investment.

In line with economic growth, the insurance industry is also predicted a good growth. Therefore, Board of Commissioners is very optimistic about performance of the Company going forward.

General insurance industry premium growth in 2017 is predicted to increase at the range of 10%-15%.

Board of Commissioners suggested that the company can maximize the potential arising from the Government's policy in tax amnesty program and government assignment optimization in the food insurance development. Such condition became an opportunity for the Company to develop insurance business in order to increase premium income from various business lines related to government projects, such as infrastructure and food.

Good Corporate Governnance

Board of Commissioners is commited to conduct supervisory and advisory functions in the implementation of good corporate governance. This is because the Board of Commissioners is not only focused on outcome, but also on the process of operational activities being run.

Throughout 2016, Board of Commissioners executed supervisor and advisory function in the Corporate Governance matters, by referring to Roadmap of Good Corporate Governance Implementation. The awareness that the Company requires a risk management supported by good internal control is raised along with the development of tight business competition. Towards this point, the Board of Commissioners conducts its

Komisaris menjalankan perannya untuk memberikan nasihat dan masukan serta pengawasan secara efektif terhadap berjalannya fungsi internal kontrol dan manajemen risiko di Perusahaan. Dalam penerapan GCG, Dewan Komisaris turut berperan dalam penetapan berbagai kebijakan tata kelola, antara lain dari sistem pengendalian internal, manajemen risiko, budaya perusahaan yang mendukung tata kelola perusahaan, maupun tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dilakukan guna mendukung *sustainability* perusahaan.

Dewan Komisaris berkomitmen menjalankan fungsi pengawasan dan *monitoring* terhadap pengelolaan Perusahaan. Selain itu, Dewan Komisaris juga memberikan arahan untuk terus meningkatkan aspek manajemen risiko dan sistem pengendalian internal serta budaya dan nilai-nilai Perusahaan sehingga dapat tercipta lingkungan pengendalian yang berintegritas, beretika, berdisiplin, terkoordinasi dan berkomitmen guna meningkatkan kinerja Perusahaan.

Dewan Komisaris juga memastikan bahwa Perusahaan berupaya untuk terus menyempurnakan implementasi prinsip tata kelola perusahaan, baik yang berkaitan dengan struktur maupun proses.

Sebagai perwujudan dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pada tahun 2016 perusahaan melakukan *self assessment*, sebagai kelanjutan *assessment* eksternal GCG pada tahun 2015, dan mendapatkan capaian skor sebesar 94,977% dengan predikat "Sangat Baik", meningkat dari skor tahun sebelumnya. Selain itu, hasil implementasi GCG di lingkungan Perusahaan juga terlihat dari capaian sebagai "*Most Trusted Company*" dalam ajang *Corporate Governance Perception Index (*CGPI) dengan skor capaian 85,80.

Disamping itu, untuk menjaga mutu dan tata kelola perusahaan, Perusahaan juga telah menerapkan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU). Hasil penilaian KPKU tahun 2016 meraih hasil dengan skor capaian 502,50 meningkat dibandingkan dengan hasil tahun 2015 lalu.

Whistle Blowing System (WBS)

Dewan Komisaris telah melakukan fungsi pengawasan penasihatan atas efektifitas dan kecukupan pelaksanaan *Whistle Blowing System (WBS)* di perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris antara lain meliputi

role to give advise and input as well as effective supervision to the implementation of internal control and risk management of the Company. In the GCG implementation, Board of Commissioners contributes in defining various governance policy, such as internal audit system, risk management, corporate culture that support the corporate governance as well as corporate social responsibility. This is conducted to support company's sustainability.

The Board of Commissioners is committed to carry out supervising and monitoring function to the management of the Company. In addition, the Board of Commissioners also provides direction to increase risk management aspect and internal audit system as well as corporate culture and values in order to create a controlled environment that has integrity, ethics, discipline, coordination and commitment to improve Company's performance.

The Board of Commissioners also ensures that the Company strives to enhance the implementation of good corporate governance principles, either related to the structure or process.

As the realization of good corporate governance, in 2016, the Company conducted a self-assessment, as the continuation of GCG External Assessment in 2015, and earn achievement score of 94.977% with "Very Good" title, increased from the previous year's score. In addition, the GCG implementation results in the company is also shown from the achievement as the "Most Trusted Company" in the Corporate Governance Perception Index (CGPI) event, with an achievement score of 85.80.

Besides, in order to maintain the quality and corporate governance, the Company also implemented Superior Performance Assessment Criteria (KPKU). The result of KPKU assessment in 2016 reached the score of 502.50, which increased compared to the 2015 result.

Whistle Blowing System

The Board of Commissioners has performed supervisory and advisory function on the effectiveness and sufficiency of Whistle Blowing System (WBS) implementation in the Company. The supervision conducted by the Board of Commissioners

pelanggaran etika bisnis dan etika kerja, pelanggaran rahasia perusahaan, pemantauan pelaksanaan WBS juga terlihat dalam pelanggaran etika bisnis dan etika kerja, transaksi benturan kepentingan, penyimpangan dan pelanggaran yang materil dan signifikan dll.

Dewan Komisaris terlibat secara aktif dalam memantau dan menindaklanjuti efektifitas penerapannya, yang dilakukan melalui rapat internal maupun gabungan antar Dewan Komisaris, Direksi, maupun komite-komite dibawah supervisi Dewan Komisaris.

Dalam rangka memberikan kemudahan dan media pelaporan apabila terjadi pelanggaran, Perusahaan telah menerapkan WBS yang senantiasa disosialisasikan, baik kepada pihak internal maupun eksternal Perusahaan. Perusahaan mengusahakan WBS yang mencerminkan kemudahan akses pelaporan pelanggaran, untuk itu akses WBS pada *website* Perusahaan telah semakin disempurnakan.

Mekanisme pelaporan penyimpangan atau pelanggaran mulai dari proses pelaporan, diprosesnya pelaporan oleh tim dan keterlibatan Direksi serta Komisaris sampai kepada keputusan dari suatu laporan.

Laporan yang masuk ke dalam WBS akan ditindaklanjuti dengan pengenaan sanksi yang tegas dan konsisten, sehingga dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran maupun pihak lain yang memiliki niat melakukan pelanggaran. Selain itu laporan yang diterima dapat menjadi masukan untuk perbaikan sistem bagi Perusahaan agar dapat menjadi lebih baik lagi. Selama tahun 2016 tidak terdapat laporan pelanggaran yang disampaikan melalui WBS.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pengawasan pengelolaan Perusahaan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Kebijakan Risiko.

includes the business ethics and work ethics violation, company confidentiality breach, and the monitoring of WBS implementation is also seen in the business and work ethics volations, conflict of interest transactions, material and significant violation and deviation.

The Board of Commissioners is actively involved in monitoring and following up the effectiveness of its implementation, through internal or joint discussion among the Board of Commissioners, Board of Directors, as well as the committees under supervision of the Board of Commissioners.

In order to facilitate and become the reporting media in case of violations, the Company applied WBS that is continuously socialized, both to internal and external parties of the Company. The Company manages WBS that reflects easy access for violation report, therefore the access to WBS at Company's website has been improved.

Reporting mechanism of any violation or deviation started from the reporting process, the processing of report by the team and involvement of Board of Directors and Board of Commissioners up to the decision taken against a report.

Reports received in the WBS will be followed up by imposing strict and consistent sanction, in order to give deterrend effect to the perpetrators or any other parties who has intention to perform violation. In addition, the accepted report can be the input for system improvement in order to be a better Company. Throughout 2016, there has not been any violation report submitted through the WBS.

Performance Assessment of Committee Under the Board of Commissioners

In carrying out its duties and responsibilities to oversight the management of the Company, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee and the Risk Policy Committee.

Dewan Komisaris menilai Komite Audit dan Komite Kebijakan Risiko telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik untuk membantu Dewan Komisaris, khususnya dengan memberikan masukan dan arahan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit

Selama tahun 2016 Komite Audit telah melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi tugasnya membantu Dewan Komisaris. Komite Audit telah memastikan Pengendalian Internal dilaksanakan dengan baik, terlihat dari laporan Audit Independen yang menyatakan bahwa tidak ada masalah berkaitan dengan pengendalian internal dan operasi. Komite Audit telah memastikan pelaksanaan Audit Internal maupun Audit Independen dilaksanakan sesuai dengan Standar *Auditing* yang berlaku, pelaksanaan audit oleh Divisi SPI telah dilaksanakan sesuai dengan program kerja pemeriksaan tahunan Divisi SPI tahun 2016 sedangkan audit independen oleh KAP telah dilaksanakan berdasarkan standar audit yang di tetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Komite Audit juga telah memberikan rekomendasi penunjukan calon Auditor Independen Eksternal.

Selain itu, Komite Audit juga telah memastikan temuan auditor telah ditindaklanjuti oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja Audit Internal, Auditor Eksternal, dan hasil pengawasan OJK dan memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Berdasarkan opini laporan independen KAP, Laporan keuangan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) telah disajikan secara wajar dan telah sesuai dengan standar Akuntansi di Indonesia.

Selama menjalankan tugasnya selama tahun 2016, Komite Audit telah mengadakan pertemuan sebanyak 15 kali rapat dengan tingkat kehadiran 100%.

Komite Kebijakan Risiko

Dalam rangka pelaksanaan tugas pemantauan pelaksanaan manajemen risiko, Komite Kebijakan Risiko telah melakukan berbagai fungsi pengawasan terkait pelaksanaan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi yang dapat diambil Perusahaan, menyusun laporan berkala (triwulanan) tahun 2016 dan laporan kegiatan tahun 2015,

Board of Commissioners considers that the Audit Committee and the Risk Policy Committee have performed their duties and responsibilities properly to assist the Board of Commissioners, especially by providing input and guidance to the Board of Commissioners.

Audit Committee

Throughout 2016, the Audit Committee has carried out various activities included in its duties to support the Board of Commissioners. The Audit Committee ensures the Internal Audit is conducted properly, which reflects in the Independent Audited report stating that there is no issue related to internal audit and operations. The Audit committee has confirmed that the the implementation of the Internal Audit and Independent Audit has been in accordance with applicable Auditing Standard, the audit process by Internal Audit Division has been implemented in accordance with annual audit work program of Internal Audit Division in 2016, while the independent audit by Public Accountant has been implemented based on the audit standard set by Indonesian Public Accountant Institute. The Audit Committee also gives recommendation in the appointment of potential External Independent Auditor.

In addition, the Audit Committee has also confirmed that the auditor's findings have been followed up by the Internal Audit Working Unit, External Auditor, and FSA supervising result as well as ensuring the suitability of financial report with the applicable Accounting Standard. Based on the opinion from KAP independent report, Financial Report of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) has been presented at reasonable manner based on the Accounting Standard in Indonesia.

While carrying out the tasks in 2016, Audit Committee has conducted 15 meetings with 100% attendance level.

Risk Policy Committee

In the implementation of monitoring of risk management execution task, the Risk Policy Committee perform various supervisory functions related to the risk management execution prepared by the Board of Directors, as well as assessing tolerance that may be taken by the Company, prepare periodical report (quarterly) of 2016, and activity

melakukan pembahasan dengan unit-unit mengenai risiko serta mitigasinya, serta pembahasan mengenai Tingkat Resiko keseluruhan Asuransi Jasindo secara tetap (sedang rendah) dengan skor yang membaik serta pembahasan tentang rencana untuk menerapkan manajemen risiko berbasis ISO 310000. Selama tahun 2016, Rapat Komite telah dilaksanakan sebanyak 18 pertemuan.

Perubahan Komposisi Komisaris

Pada tahun 2016 komposisi Dewan Komisaris Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan sebagai berikut :

Pada tanggal 5 Februari 2016 Sdr. Maurin Sitorus, SH sebagai Anggota Dewan Komisaris digantikan oleh Sdr. Didit Mehta Pariadi, SE, MM sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan SK-29/MBU/02/2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Asuransi Jasa Indonesia.

Pada tanggal 20 Juni 2016 Sdr. DR. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng dan Teuku Syahrul Ansari, SH, MH diberhentikan dari Dewan Komisaris berdasarkan SK-118/MBU/06/2016 tentang pemberhentian dan pengangkatan Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Pada tanggal 8 September 2016 Sdr. Alexander Lay S.H.LL.M diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris berdasarkan SK-221/MBU/09/2016 tanggal 8 September tentang pengangkatan Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

report for 2015, hold discussions with the units on the risks and mitigation, as well as discussion on overall Risk Level of Asuransi Jasindo in fixed (medium low) manner, with the improving score, as well as discussion on the plan to apply ISO 310000-based risk management. Throughout 2016, the Committee Meeting has been held for 18 times.

Changes in Composition of the Board of Commissioners

In 2016 Board of Commissioners composition in the Company has changed several times as follows:

On February 5, 2016, Mr. Maurin Sitorus, SH as the Board of Commissioner member was replaced by Mr. Didit Mehta Pariadi, SE, MM as the Board of Commissioners member, based on SK-29/MBU/02/2016 concerning Termination and Inauguration of Board of Commissioners member of the Liability Company (Persero) PT Asuransi Jasa Indonesia.

On June 20, 2016, Mr. DR. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng and Teuku Syahrul Ansari, SH, MH were terminated from the Board of Commissioners based on SK-118/MBU/06/2016 concerning termination and inauguration of Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

On September 8, 2016, Mr. Alexander Lay S.H.LL.M was appointed as the Board of Commissioner member based on SK-221/MBU/09/2016 dated 8 September concerning the appointment of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H.,M.Hum diangkat sebagai PLT. Komisaris Utama berdasarkan Surat Kementerian No.SK-118/MBU/06/2016 tanggal 20 Juni 2016

Sehingga komposisi Dewan Komisaris Perusahaan pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H.,M.Hum:
Plt Komisaris Utama

Alexander Lay S.H.LL.M:
Komisaris

Ir. Chairiah, MBA:
Komisaris

Didit Mehta Pariadi, SE, MM:
Komisaris Independen

Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H.,M.Hum was appointed as the Acting of President Commissioner based on the Ministry Letter No.SK-118/MBU/06/2016 dated June 20, 2016

Therefore, the composisiton of the Boarf of Commissioners of the Company per 31 December was as follows :

Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H.,M.Hum:
Acting of President Commissioner

Alexander Lay S.H.LL.M:
Commissioner

Ir. Chairiah, MBA:
Commissioner

Didit Mehta Pariadi, SE, MM:
Independent Commissioner

Apresiasi

Tahun 2016, Perusahaan telah berhasil membukukan kinerja yang baik di tengah kondisi ekonomi yang kurang menggembirakan. Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan penghargaan atas segala kerja keras, semangat dan dedikasi dari segenap Direksi dan jajarannya. Selain itu, kami pun mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang selama ini telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada Perusahaan dan semoga hubungan yang telah terjalin dengan baik ini akan terus terpelihara di masa mendatang.

Appreciation

In 2016, Company has managed to record good performance amidst less encouraging economic condition. The Board of Commissioners expressed the appreciation and respect for all the hard works, passion, and dedication of the entire Board of Directors and staff. In addition, we also would like thank to all stakeholders who had been providing trust and support to the Company, and hope the good relationship that has existed will continuously maintained in the future.

Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H.,M.Hum.

Plt. Komisaris Utama
Act. President Commissioner

Asuransi Jasindo adalah perusahaan yang solid dan sehat dengan portofolio yang semakin beragam dan terdiversifikasi secara unik, baik di produknya, geografisnya maupun tipe tertanggungnya

Asuransi Jasindo is a solid and healthy company with a more varied and diversified portfolio in a unique way, in terms of products, geography and its type of insured

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena hanya berkat rahmat dan perlindungan-Nya, Direksi PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) kembali mampu menavigasi perusahaan dan dapat melalui tahun 2016 yang penuh turbulensi ekonomi dengan cukup gemilang dan penuh prestasi. Untuk itu, atas nama Dewan Direksi, dengan ini kami sampaikan Laporan Tahunan PT Asuransi Jasa Indonesia untuk tahun finansial 2016.

Perekonomian Global dan Industri Perasuransian Nasional

Kondisi ekonomi global di tahun 2016 yang sangat sarat dengan penyebab ketidakpastian tentu berdampak langsung terhadap perekonomian nasional pada umumnya dan industri asuransi pada khususnya. Tantangan signifikan terutama berasal dari isu geopolitik yang memanas, antara lain sebagai akibat dari ketidakpastian pasca Referendum Inggris Raya *(Brexit)*, situasi di Timur Tengah yang semakin memanas dengan perang sipil Suriah serta terpilihnya Donald Trump pada Pemilihan Presiden AS. Penyebab terakhir ini secara signifikan pula menyebabkan peningkatan suku bunga The *Fed (Fed Funds Rate)* yang terjadi pada Desember 2016 yang kemudian turut memberikan kontribusi terhadap ketidakpastian di pasar keuangan. Normalisasi kebijakan *The Fed* tersebut memicu arus modal keluar yang memberikan tekanan besar pada pasar keuangan di kawasan negara berkembang, termasuk di Indonesia. Terbukti dengan terdepresiasinya mata uang Rupiah sebesar 3% pasca terpilihnya Trump. Kondisi keuangan

Dear Stakeholders,

Praise and gratitude always be to the Almighty God because only by His blessing and protection, the Board of Directors of PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) was, again, able to navigate the Company and could pass the year 2016 that was full of economic turbulence, with quite brilliantly and full of achievements. To that end, on behalf of the Board of Directors, we hereby present 2016 Annual Report of PT Asuransi Jasa Indonesia.

Global Economy and National Insurance Industry

In 2016, the global economic condition, which was full of uncertainty reasons, surely had a direct impact on the national economy in general and the insurance industry in particular. Significant challenges mainly came from heated geopolitical issues, among others, as a result of the post-United Kingdom Referendum (Brexit) uncertainty, the increasingly heated situation in Middle East due to the Syrian civil war, and the election of Donald Trump in US Presidential Election. The latter also resulted in a significant increase of the Fed Funds Rate that occurred in December 2016, which then contributed to the uncertainty in financial markets. The Fed's policy normalization triggered the capital outflow that put great pressure on financial markets in the developing countries, including Indonesia. It was evidenced by the 3% depreciation of Rupiah post Trump election. This volatile global financial condition was also worsened by slow trading, low economic growth in developed countries, as well as the Chinese economy that

Dra. Solihah, Ak, MM, AAAIK, CMA, CA
Direktur Utama/President Director

global yang masih *volatile* ini juga diperparah dengan lesunya perdagangan, pertumbuhan ekonomi yang rendah di negara-negara maju, terus melambatnya ekonomi Cina serta ketidakpastian kebijakan negara-negara terutama terkait peraturan perdagangan dan kebijakan politik.

Peningkatan ketidakpastian, perlambatan ekonomi global dan situasi geopolitik tersebut tentu mempengaruhi perekonomian Indonesia dan memberikan dampak yang merata di semua sektor industri termasuk asuransi. Namun demikian, di tengah kondisi yang tidak menggembirakan tersebut, analis World Bank mengapresiasi kondisi perekonomian Indonesia yang solid dan memiliki fundamental yang baik sehingga mampu meredam kondisi volatilitas keuangan global tersebut dengan sangat baik. Bahkan, Indonesia termasuk di antara 10 besar negara-negara dengan pemulihan ekonomi yang tergolong cepat. Peringkat Indonesia meningkat dari 106 pada 2016 menjadi 91 pada tahun 2017 berkat keberhasilan program reformasi ekonomi yang dicanangkan Pemerintahan Presiden Joko Widodo. Keberhasilan reformasi ekonomi ditandai dengan meningkatnya kredibilitas kebijakan fiskal melalui pemotongan anggaran belanja negara, membaiknya komposisi belanja pemerintah, tingkat inflasi yang relatif rendah dan stabil serta meningkatnya konsumsi masyarakat. Depresiasi mata uang Rupiah memang masih terjadi pasca kebijakan *The Fed* tetapi tidak setinggi mata uang lain. Angka inflasi pun mendekati batas bawah yang ditetapkan Bank Indonesia (3-5%), yaitu 3.02% meskipun terjadi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak dan bahan pokok.

Ekonomi di tahun 2016 secara umum cukup baik. PDB kumulatif tumbuh sebesar 5,02% dan bahkan meningkat 4,88% dari laju pertumbuhan tahun 2015. Pencapaian ini tentunya ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang dikontribusi dari rendahnya laju inflasi dan relaksasi kebijakan moneter yang diambil Pemerintah untuk membendung dampak volatilitas global. Manufacturing Purchasing Managers' Index (PMI) yang dipakai untuk mengukur daya beli masyarakat terhadap produk-produk manufaktur meningkat di bulan November, meskipun masih tetap di wilayah kontraksi (indeks di bawah 5%), sedangkan neraca perdagangan cukup stabil sejak bulan Oktober hingga akhir tahun. Enam sektor penopang pertumbuhan PDB tahun 2016 sebesar 5,04% didominasi industri manufaktur (tumbuh 19,84%), konstruksi (tumbuh 13,10%), ritel dan *wholesale* (10,91%), keuangan – termasuk asuransi (tumbuh 8,53%), informasi dan komunikasi (8,93%) dan pertanian – termasuk kehutanan dan perikanan (tumbuh 8,13%).

continued to slow down and policies uncertainty of countries, especially related to trade regulation and political policies.

The increase of uncertainty, global economic slowdown and geopolitical situation certainly also affected the Indonesian economy and provided an evenly distributed impact in all industrial sectors, including insurance. However, in the middle of such an unfavorable condition, World Bank analysts appreciated Indonesia's economic condition, which was solid and had good fundamentals, so that it could lessen the global financial volatility condition very well. In fact, Indonesia was among the top 10 countries with relatively fast economic recovery. Indonesia's ranking had gone up from 106 in 2016 to 91 in 2017 thanks to the success of economic reform program launched by President Joko Widodo's Administration. The success of economic reform was marked by the increase of fiscal policy credibility through the national budget cuts, improvement in government expenditure composition, relatively low and stable inflation rate and the increase of public consumption. The depreciation of Rupiah was still happening after the Fed's policy but not as high as other currencies. The inflation rate was also close to the lower limit set by Bank Indonesia (3-5%), i.e. 3.02% in spite of rising prices of fuel and staple food.

In general, the economy in 2016 was relatively good. Cumulative GDP grew by 5.02% and even increased by 4.88% from the growth rate in 2015. This achievement was certainly supported by household consumption of which contributed by the low inflation rate and the relaxation of monetary policy made by the Government to stop the impact of global volatility. The Manufacturing Purchasing Managers' Index (PMI) used to measure public purchasing ability for manufactured products increased in November, although it remained in the contraction territory (index below 5%), while the balance of trade had been fairly stable from October to the end of year. Six sectors that supported 2016 GDP growth of 5.04% were dominated by manufacturing industry (grew by 19.84%), construction (grew by 13.10%), retail and wholesale (10.91%), finance - including insurance (grew by 8.53%), information and communication (8.93%) and agriculture – including forestry and fishery (grew by 8.13%).

Sementara itu, di tahun 2016, pemerintah fokus untuk mengoreksi kekurangan pendapatan dan menjaga defisit di bawah 3,00% dari batas yang diperbolehkan. Dalam hal pemenuhan target APBN terutama di target penerimaan pajak, pemerintah berhasil menghimpun lebih dari USD7 miliar melalui amnesti pajak yang membantu mengurasi defisit anggaran, walaupun terjadi penurunan penerimaan pajak di luar program *Tax Amnesty,* yaitu dari PPN, pajak penghasilan dari minyak dan gas bumi dan penerimaan sumber daya alam *non*-pajak dibandingkan dengan tahun 2015. Secara keseluruhan, defisit fiskal adalah 2,46%. Perbaikan pendapatan negara diharapkan mampu menggairahkan kembali perekonomian karena masih akan menjadi pemacu dan penopang pertumbuhan PDB. Diharapkan pembangunan infrastruktur yang mengalami hambatan realisasi di tahun 2016 meningkat kembali. Demikian juga peningkatan belanja pemerintah di sektor-sektor strategis seperti pangan, pendidikan dan kesehatan turut menumbuhkan peluang-peluang bagi pelaku bisnis.

Meanwhile, in 2016, the government focused on correcting the income deficiency and keeping the deficit below 3.00% of the allowed limit. In terms of State Budget target fulfillment, especially in tax revenues, the government managed to collect more than USD7 billion through tax amnesty that helped reducing the budget deficit, despite the decline in tax revenues outside the Tax Amnesty program, i.e. from value-added tax, income tax from oil and gas and from natural resources non-tax revenue compared to 2015. Overall, the fiscal deficit was 2.46%. Improvement of state revenues was expected to be able to re-stimulate the economy since it would still be a booster and a supporter of the GDP growth. In 2016, the development of infrastructure that suffered constraints in its realization was expected to increase again. Likewise, the increase of government spending in strategic sectors such as food, education and health also fostered opportunities for business players.

Industri asuransi umum dan reasuransi nasional membukukan pertumbuhan 5,06% di tahun 2016, yaitu dari Rp. 58,8 triliun pada akhir 2015 menjadi sebanyak Rp. 61,8 triliun hingga akhir 2016. Pertumbuhan terbesar dibukukan oleh lini asuransi keuangan sebesar 21,16%, diikuti lini bisnis *aviation and space* (tumbuh 13,44%), engineering (tumbuh 13,04%), *marine hull* (tumbuh 9,08%), *property* (tumbuh 7,92%) serta energi (tumbuh 7,75%). Lini bisnis kendaraan bermotor mengalami pertumbuhan tipis sebesar 0,38%. Total pendapatan premi asuransi kendaraan bermotor pada tahun 2016 mencapai Rp 16,37 triliun dan tumbuh tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp16,30 triliun. Namun demikian, pertumbuhan tidak terjadi di semua lini bisnis. Beberapa jenis asuransi stagnan bahkan menurun. Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) mencatat pertumbuhan negatif pada lini bisnis *marine cargo* yang mengalami penurunan sebesar 1,2% dan asuransi aneka dengan penurunan sebesar 3,69%. Namun demikian, industri mencatat pendapatan *underwriting* lini bisnis tersebut mampu meningkat dikarenakan menurunnya klaim. Pertumbuhan bisnis turut terpacu di semester dua oleh realisasi belanja pemerintah meskipun terpengaruh isu pemotongan anggaran. Dampak *positif Tax* Amnesty juga turut mewarnai pertumbuhan di semester kedua akibat stimulus fiskal yang dapat dilakukan oleh Pemerintah dari dana yang diperoleh, termasuk dari dana repatriasi, menggairahkan kembali pembangunan infrastruktur yang sempat stagnan.

The general insurance and national reinsurance industries recorded 5.06% growth in 2016, from IDR58.8 trillion at the end of 2015 to IDR61.8 trillion by the end of 2016. The largest growth was booked by the financial insurance line at 21.16%, followed by aviation and space line (grew by 13.44%), engineering (grew by 13.04%), marine hull (grew by 9.08%), property (grew by 7.92%) and oil and gas (grew by 7.75%). The motor vehicle business line experienced a slight growth of 0.38%. Total insurance premium income of motor vehicle in 2016 reached IDR16.37 trillion and grew not too significantly compared to the realization in previous year, which reached IDR16.30 trillion. Despite improvement in tariff after the issuance of Financial Services Authority regulation, the slowdown of automotive market has reduced automotive sales volume and caused direct impact on the volume of insurance premiums. However, growth did not occur in all business lines. Some types of insurance were stagnant, even declined. General Insurance Association of Indonesia (AAUI) recorded a negative growth in the marine cargo business line, which decreased by 1.2% and miscellaneous insurance with a decrease of 3.69%. However, the industry recorded that the underwriting income of these business lines could increase due to the decrease of claims. The business growth was also boosted in the second semester by the realization of government spending even though it was affected by the budget cuts issue. The positive impact of Tax Amnesty also affected the growth in the second semester due to fiscal stimulus that the government could implement from fund that was earned, including from repatriation fund, re-stimulating the development of infrastructure that had once stagnated.

Segmen asuransi kesehatan pun belum bergeliat sebagaimana prediksi sebelumnya dengan belum selesainya keputusan skema *Coordination of Benefits* (CoB) antara asuransi swasta dan BPJS Kesehatan. Akibatnya, inovasi produk terhambat dan perusahaan yang memiliki produk asuransi kesehatan hanya berkonsentrasi pada bisnis asuransi kesehatan untuk kalangan atas (premier).

The health insurance segment had not been awakened either as previously predicted because of the Coordination of Benefits (CoB) scheme decision between private insurance and BPJS Kesehatan that had not been completed yet. As a result, product innovation was hampered and companies that had health insurance products only concentrated on health insurance business for the upper class (premiere).

Kebijakan Strategis

Kebijakan strategis Asuransi Jasindo dalam menjawab peluang dan tantangan tahun 2016 dititikberatkan pada pengelolaan bisnis dengan perspektif jangka panjang. Untuk itu, kami fokus pada penguatan fundamental bisnis dan operasional. Secara selektif, lini-lini bisnis yang memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang yang menjanjikan dibidik dengan tetap mempertahankan pangsa pasar. Kebijakan *underwriting* diterapkan secara konservatif untuk bisnis-bisnis yang menyumbang *loss record* tinggi di beberapa tahun terakhir dan bisnis-bisnis di industri yang sedang mengalami penurunan. Adapun untuk bisnis yang masih terbuka lebar potensinya, penerapan kebijakan operasional lebih agresif untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada seoptimal mungkin. Fokus operasional diarahkan pada pencapaian optimalisasi produktivitas dan struktur biaya yang efisien untuk memenangkan persaingan. Kesemuanya ini bertujuan agar perusahaan dapat tumbuh secara sehat untuk memberikan nilai tambah yang optimal kepada nasabah dan seluruh *stakeholder* secara berkelanjutan.

Strategic Policies

Asuransi Jasindo's strategic policies in responding to 2016 opportunities and challenges were focused on the business management with a long-term perspective. For that, we focused on the strengthening of business fundamental and operational. Selectively, business lines with promising long-term growth prospects were targeted while still maintaining the market share. Underwriting policy was applied conservatively to businesses that had contributed high loss record in recent years and businesses in the industries that were experiencing decline. As for the businesses, which still have great potential, the implementation of operational policy was more aggressive in order to take advantage of available opportunities as optimal as possible. The operational focus was directed towards achievement of productivity optimization and efficient cost structure to win the competition. The purpose of all of these was to enable the Company in growing healthily in order to generate optimal added value to its customers and stakeholders in a sustainable manner.

Implementasi strategi cukup efektif dilaksanakan melalui peningkatan produktivitas yang berkelanjutan *(sustainable productivity growth)*, meningkatkan pelayanan prima *(services excellence)* dan perbaikan posisi bersaing *(competitive position improvement)*.

Strategic implementation was carried out quite effectively through sustainable productivity growth, improved services excellence and competitive position improvement.

Dari aspek pemasaran, perusahaan secara berkesinambungan melakukan inovasi pengembangan produk dan layanan yang lebih *customer oriented*. Beberapa produk baru telah diluncurkan secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Inovasi layanan juga dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi berbasis *host to host* agar proses administrasi asuransi dengan tertanggung lebih berkesinambungan dan terpantau. Aplikasi teknologi juga kami kembangkan dengan pembuatan aplikasi *e-claim* untuk klaim Asuransi Jasindo Oto dan pelayanan berbasis *web* dengan *website* khusus untuk tertanggung atau

From marketing aspect, the Company continuously innovate a more customer oriented products and services development. Some new products had been launched consistently in the past few years. Service innovation was also done by utilizing a host-to-host-based application so that the administration process between insurance and the insured can be more continous and monitored. We also developed technology application by creating e-claim application for Asuransi Jasindo Oto claims and web-based service with special website for the insureds or participants of Jasindo Health Insurance, i.e.

peserta Asuransi Jasindo Health yaitu webhealth.jasindonet.com yang digunakan untuk memonitor klaim peserta, mencari lokasi rumah sakit *provider*, penjelasan produk asuransi kesehatan, mengunduh *form* dan sebagainya.

webhealth.jasindonet.com, which was used to monitor claims of participants, to find the location of provider hospital, to explain about the health insurance products, to download forms, etc.

Dalam rangka mengantisipasi penurunan margin dan kondisi *hypercompetition*, kami juga semakin memperkuat penetrasi di *niche market,* utamanya untuk lini bisnis Asuransi Tanggung Gugat, seperti produk Asuransi Cyber Crime, Director and Officer's Liability, Bankers Blanket Bond dan Aviation Liability. Meskipun pangsa pasar untuk asuransi ini masih kecil, akan tetapi selain kompetisinya masih moderat, jenis-jenis asuransi ini juga memiliki prospek yang sangat baik seiring taraf edukasi dan kesadaran masyarakat untuk melindungi dirinya dari risiko tanggung jawab hukum. Selain itu, untuk menjaga situasi persaingan tetap kondusif sambil melakukan ekspansi pasar, kami juga memperkuat sinergi dan kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan asuransi.

In order to anticipate the decrease in margin and hyper competition condition, we also strengthened penetration in the niche market, especially for Liability Insurance business lines, such as products of Cyber Crime Insurance, Director and Officer's Liability, Bankers Blanket Bond and Aviation Liability. Although the market share for this insurance is still small, but besides its competition is still moderate, these types of insurance also have excellent prospects along with educational and public awareness levels to protect themselves from the risk of legal liability. In addition, to maintain the competition situation remain conducive while conducting market expansion, we also strengthen synergy and collaboration with insurance companies.

Demi memperkuat *positioning* produk ritel, Perusahaan melakukan *branding* terhadap produk-produk unggulannya. Di tahun 2016 dilakukan *branding* terhadap asuransi pertanian dengan nama Jasindo Agri. *Branding* ini diharapkan semakin menguatkan posisi Jasindo sebagai pemimpin pasar asuransi pertanian serta guna memudahkan proses pengkomunikasian program ke segmen pasar yang dituju.

In order to strengthen retail products positioning, the Company performed branding of its superior products. In 2016, branding of agricultural insurance under the name of Jasindo Agri was performed. This branding was expected to further strengthen Jasindo's position as the leader of agricultural insurance market as well as to facilitate the process of communicating the program to the targeted market segment.

Transisi dan Transformasi

Bagi Asuransi Jasindo, tahun 2016 merupakan tahun transisi dan transformasi. Mengikuti pergantian Direktur Utama, fokus perusahaan dipertajam dalam upaya meneguhkan posisi Asuransi Jasindo untuk mencapai keberhasilan jangka panjang yang berkesinambungan. Proses transisi yang berjalan mulus meski terkesan tiba-tiba tidak lain berkat koordinasi yang baik dan konsistensi terhadap strategi dan rencana-rencana bisnis yang telah disusun sebelumnya. Strategi bisnis di tahun 2016 telah memberikan arah yang jelas dengan cara kerja yang lebih fokus, nyata, terukur dan lebih efisien. Strategi yang disusun sebenarnya memanfaatkan kekuatan inti Asuransi Jasindo yang telah ada sejak lama, antara lain luas jalur distribusi, besarnya portofolio bisnis, solidnya fundamental keuangan, *brand* yang terpercaya dan talenta-talenta yang kompeten dan berpengalaman.

Transition and Transformation

The year 2016 for Asuransi Jasindo was a year of transition and transformation. Following the change of its President Director, the Company's focus was sharpened in an effort to strengthen Asuransi Jasindo's position to achieve long-term sustainable success. Though seemed sudden, a smooth transition process was achieved due to good coordination and consistency of the Company's pre-defined business plans and strategies. The Company's business strategy in 2016 had given clear direction with more focused, real, measurable and efficient way of working. The pre-defined strategy actually utilized Asuransi Jasindo's core strengths which had existed for a long time, including but not limited to the extent of distribution channels, size of its business portfolio, solidity of financial fundamentals, trusted brands and competent as well as experienced talents.

Proses transformasi sendiri masih terus berjalan sejak dicanangkan tahun 2013 dengan 3 fokus, yaitu perbaikan dan peletakan fondasi dasar, konsolidasi dan membuka peluang serta pertumbuhan di semua unit. Upaya ini terus berlanjut di 2016 karena *"change is the only constant"*. Transformasi paling mendasar di tahun 2016 ditandai dengan transformasi budaya perusahaan yang direvitalisasi kembali agar lebih memberikan semangat terbarukan dan lebih adaptif terhadap perkembangan. Budaya perusahaan semula mengusung tagline "3A", yaitu Asah, Asih dan Asuh yang memuat pesan mengasah keahlian, saling menghormati untuk keharmonisan dan kepedulian akan pentingnya solidaritas dirombak dengan mengedepankan unsur keandalan, ketangkasan, integritas, sinergi dan layanan prima dengan *tagline Resourceful, Agility, Integrity, Sinergy dan Excellent Service* (RAISE). Akronim RAISE juga memiliki arti *"lift or move to a higher position or level"* atau bergerak menjulang ke tingkat yang lebih tinggi. Nilai budaya ini tentu dibangun di atas nilai-nilai yang diyakini bersama menjadi pembentuk perilaku kunci yang akan mengantarkan Asuransi Jasindo menjadi perusahaan yang lebih tangguh dan lebih sigap menghadapi tantangan-tantangan bisnis baru, lingkungan usaha yang berubah secara cepat maupun keinginan-keinginan baru yang muncul dari dalam perusahaan.

The transformation process itself is still running since it was launched in 2013 with 3 focuses, i.e. improvement and establishment of basic foundation, consolidation and opening of opportunities, and growth in all units. This effort is still continued in 2016 since "change is the only constant". The most fundamental transformation in 2016 was marked by the Company's culture transformation, which was revitalized again to give more renewed spirit and be more adaptive to development. The Company's culture had originally carried the tagline "3A", which was Asah, Asih and Asuh which contained the message of perfecting skills, mutual respect for harmony, and awareness of the importance of solidarity. It was renewed by putting forward the elements of resourcefulness, agility, integrity, synergy and excellent service with the tagline Resourceful, Agility, Integrity, Synergy and Excellent Service (RAISE). The RAISE acronym also meant to "lift or move to a higher position or level". This cultural value was certainly built on values that were commonly believed to be the creator of key behaviors which would make Asuransi Jasindo a tougher and more agile company in facing challenges of new business, rapidly changing business environment and new desires that emerged from within the Company.

Agar memastikan keberhasilan Perusahaan, Asuransi Jasindo terus-menerus memastikan bahwa budaya dan perilaku perusahaan konsisten dengan tujuan stategisnya. Untuk itu, kami berupaya melakukan transformasi pendukung dengan mulai memperbarui proses bisnis menuju percepatan, simplifikasi proses dan berorientasi pelanggan. Salah satu contoh mengenai bagaimana Asuransi Jasindo semakin berorientasi pelanggan adalah dengan pengembangan digitalisasi proses bisnis dan layanan tertanggung dengan menggunakan teknologi informasi. Kemampuan Asuransi Jasindo dalam menurunkan biaya dan meningkatkan efisiensi juga esensial dalam implementasi strategi.

In order to ensure the success of the Company, Asuransi Jasindo continuously ensures that the Company's culture and behavior were consistent with its strategic objectives. Therefore, we strive to conduct supporting transformation by starting to update the Company's business process towards acceleration and customer-oriented process simplification. One example of how Asuransi Jasindo increasingly becomes more customer-oriented is through the development of business process and services digitalization for the insured by using information technology. Asuransi Jasindo's abilities to lower the cost and to improve efficiency are also essential in strategy implementation.

Kendala yang Dihadapi

Sementara kondisi nasional pada dasarnya cukup kondusif, tantangan signifikan pencapaian target profitabilitas dan pertumbuhan di tahun 2016 terutama berasal dari kondisi perekonomian dan isu geopolitik global yang pada akhirnya juga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi nasional. Akan tetapi sesungguhnya Indonesia akan tetap memberikan peluang dan ruang yang besar untuk pertumbuhan industri asuransi. Dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, Indonesia memiliki jumlah penduduk tertinggi, namun tingkat

Obstacles Encountered

While the national condition was basically conducive, the significant challenge of the achievement of profitability and growth targets in 2016 came primarily from global economic condition and geopolitical issues that ultimately also affected the national economic growth rate. But, actually Indonesia would still give great opportunities and spaces for the growth of insurance industry. Compared to other ASEAN countries, Indonesia had the highest population, but the insurance penetration and density rate in Indonesia was in the range

penetrasi dan densitas asuransi di Indonesia berada pada rentang 1-2%, jauh lebih rendah dibandingkan Singapura (6%-7%) bahkan Thailand (5%-6%). Ironisnya, jumlah perusahaan asuransi terbanyak terdapat di Indonesia dan Filipina sehingga tingkat kompetisinya sangat tinggi yang sering terdorong ke arah *hypercompetition* yang tentu tidak sehat, terutama untuk aspek premium *adequacy*.

Kendala yang sama juga timbul dari segmen asuransi mikro, Sejak tahun 2015, OJK gencar mencanangkan gerakan inklusi keuangan dimana salah satu programnya adalah asuransi mikro. Targetnya, asuransi mikro ini dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat berpenghasilan rendah. Pada tataran implementasi, pengembangan bisnis asuransi mikro menemui kendala meskipun perusahaan asuransi telah berlomba-lomba meluncurkan produk ini. Kendalanya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai asuransi sehingga masyarakat secara umum belum mengenal pentingnya berasuransi. Persepsi masyarakat terhadap produk asuransi belum sepenuhnya baik dan kebutuhan asuransi masih dianggap sebagai kebutuhan tersier. Kendala ini juga dialami pada pelaksanaan penugasan pemerintah untuk Asuransi Usaha Tani Padi dan Asuransi Usaha Ternak Sapi, ditambah dengan kendala sumber daya manusia perusahaan yang belum menjangkau luasnya cakupan daerah pertanian di seluruh pelosok tanah air. Pengembangan asuransi hingga tingkat bawah ke seluruh daerah membutuhkan bantuan pemerintah untuk mendorong literasi keuangan.

Di bisnis minyak dan gas, penurunan harga minyak dunia masih menjadi isu utama sehingga penundaan proyek-proyek konstruksi migas serta penurunan *volume* produksi belum signifikan pulih di tahun 2016. Secara umum, industri juga terpengaruh kondisi *soft market* dari pasar asuransi/reasuransi global. Ditambah dengan program efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan ditambah strategi mengkonsolidasi program asuransi di *holding*-nya mengakibatkan posisi tawar dan posisi negosiasi perusahaan melemah sehingga harga tertekan turun.

Pencapaian Penting Perusahaan di Tahun 2016

Pada tahun 2016, kegiatan *spin off* Unit Usaha Takaful telah selesai dilakukan. PT Asuransi Jasindo Syariah terbentuk dari hasil pemisahan usaha *(spin-off)* Unit Usaha Takaful dari Induk Perusahaannya, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Pemisahan ini diharapkan semakin memacu pertumbuhan

of 1-2%, much lower than Singapore (6%-7%) even Thailand (5%-6%). Ironically, Indonesia and the Philippines had the highest number of insurance companies so they had very high level of competition that was often pushed towards hyper competition which was certainly not healthy, especially for the aspect of premium adequacy.

The same obstacle also came from micro-insurance segment. Since 2015, Financial Services Authority (OJK) had continuously been running a financial inclusion movement of which one of the programs was micro insurance. The target was that this micro insurance could reach the whole low-income communities. At the implementation level, the development of micro insurance business encountered an obstacle even though insurance companies had competed with each other in launching this product. The obstacle was the lack of public knowledge about insurance so that people in general had not known the importance of insurance. Public perception of insurance products had not been entirely good and the need for insurance was still considered a tertiary need. This obstacle was also experienced in the implementation of government assignments for Rice Crop Insurance and Livestock Insurance, added with the Company's human resources issue that had not reached the extent of agricultural areas across the country. The development of insurance to the bottom level in all areas required the government's assistance to encourage the financial literacy.

In 2016, for oil and gas business, the decline in world oil prices was still a major issue so the delay of oil and gas construction projects and the decline in production volume had not significantly recovered yet. In general, the industry was also affected by the soft market condition of the global insurance/reinsurance market. Moreover, the cost efficiency program done by companies and the strategy of consolidating the insurance program in their holdings resulted in the weakening of the bargaining position and the negotiating position of the companies so that the price was pressed down.

Important Achievements of the Company in 2016

In 2016, the spin-off activity of Sharia Business Unit had been done completely. PT Asuransi Jasindo Syariah was formed from the spin-off of PT Asuransi Jasa Indonesia. This spin-off was expected to further speed up the growth of sharia insurance market share in the country and to optimize the processing of

pangsa pasar asuransi syariah di tanah air dan mengoptimalkan penggarapan segmen bisnis syariah yang menjanjikan.

Dengan *spin-off* ini diharapkan pelayanan kepada segmen syariah menjadi lebih baik, margin biaya lebih efisien dan memberikan kepastian produk dan jasa yang sesuai syariah.

Dalam hal penerapan tata kelola perusahaan, selama tahun 2016 Perusahaan berhasil mendapatkan berbagai pengakuan atas pencapaian Perusahaan di berbagai bidang, di antaranya:

- Peringkat 3 Digital Brand Asuransi Umum - Infobank Digital Of The Year 2016
- The Best In Building and Managing Corporate Image Category Non Vehicle Insurance - Corporate Image Awards 2016
- Appreciation of Human Capital Management System Improvement - Indonesia Human Capital Study (IHCS) tahun 2016
- Juara 1 Annual Report Award 2015 Kategori BUMN Keuangan – Non Listed
- GCG Terbaik Asuransi Umum Predikat Sangat Baik (A) – Indonesia Good Corporate Governance Award
- The Most Trusted Company Base on Corporate Governance Perception Index (CGPI) dengan skor 85,80

Target dan Pencapaian 2016

Pencapaian Produksi Premi Bruto selama tahun 2016 adalah Rp 5.205 miliar terdiri atas pencapaian Premi Bruto Korporasi sebesar Rp 3.703 miliar dan Premi Bruto Ritel sebesar Rp 1.502 miliar. Jumlah produksi premi bruto ini memang belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu Rp 5.560 miliar Tidak tercapainya target juga turut dipengaruhi kondisi industri yang juga mengalami perlambatan. Penurunan perolehan premi yang cukup signifikan sampai dengan 30%-35% terjadi di lini usaha *Marine Cargo Export Import, Aviation & Space dan Marine Hull* dikarenakan kondisi *soft market* dan selektivitas risiko. Penurunan juga terjadi pada perolehan premi Kendaraan Bermotor dikarenakan adanya penurunan *volume* penjualan dari beberapa rekanan *leasing* utama dan dilakukannya *spreading of risk* oleh perusahaan *leasing* dengan menambah rekanan perusahaan asuransi dan optimalisasi penempatan risiko di *captive company*-nya. Disadari 90% portofolio premi Kendaraan Bermotor berasal dari perusahaan *leasing*. Pengalaman ini juga menyadarkan Asuransi Jasindo

a promising sharia business segment.

With this spin-off the service for sharia segment was expected to be better, the cost margin would be more efficient and it was expected to provide products and services assurance according to sharia.

In terms of the implementation of corporate governance, throughout 2016 the Company had succeeded in getting various recognitions for its achievements in various fields, including:

- Number 3 in General Insurance Digital Brand – Infobank Digital of the Year 2016
- The Best in Building and Managing Corporate Image Category Non Vehicle Insurance - Corporate Image Awards 2016
- Appreciation of Human Capital Management System Improvement – 2016 Indonesia Human Capital Study (IHCS)
- 1st Winner of 2015 Annual Report Award in BUMN Keuangan (Financial SOE) Category - Non Listed
- The Best GCG of General Insurance with a Very Good Rating (A) - Indonesia Good Corporate Governance Award
- The Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI) with a score of 85.80

Targets and Achievements in 2016

The achievement of Gross Premium Production during 2016 was IDR5.205 billion consisting of the achievement of Corporate Gross Premium of IDR3.703 billion and Retail Gross Premium of IDR1.502 billion. This number of gross premium production had indeed not reached the set target of IDR5.560 billion yet. The target was not achieved also because of the industry condition which experienced a slowdown and affected the achievement. The quite significant decrease in premium revenue down to 30-35% occurred in the Marine Cargo Export Import, Aviation & Space and Marine Hull business lines due to soft market condition and risk selectivity. The decrease also occurred in the Motor Insurance premium revenue due to the decrease in sales volume of some major leasing partners and the conducting of spreading of risk by the leasing companies by adding the insurance company's partners and the optimization of the risk placement in their captive companies. It was realized that 90% of Motor Insurance premium portfolio came from leasing companies. This experience also made Asuransi Jasindo aware

untuk memperbaiki portofolio bisnis Kendaraan Bermotor agar lebih *well-spread.*

Meskipun mengalami tekanan penurunan perolehan pendapatan premi, pencapaian tahun 2016 tetap mengalami pertumbuhan sebesar Rp360 miliar atau 7,43% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai pertumbuhan tersebut cukup menggembirakan karena melebihi nilai pertumbuhan industri asuransi kerugian yang hanya mencapai 5,6%. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan cukup efektif dalam upaya pengembangan bisnisnya.

Yang tidak kalah membanggakan lagi adalah meskipun terdapat tekanan pada aspek produksi premi, namun Asuransi Jasindo tetap dapat mencapai laba usaha sebesar Rp516.128 miliar atau 118,09% dibandingkan target yang ditetapkan dan meningkat 14,54% dibandingkan pencapaian laba tahun sebelumnya. Peningkatan margin laba disebabkan penurunan beban klaim yang cukup signifikan, yaitu 23,47% dibandingkan tahun sebelumnya. Percepatan layanan klaim yang dicanangkan sejak tahun 2015 juga menurunkan beban pencadangan klaim dan ke depan diharapkan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada komitmen pelayanan klaim Asuransi Jasindo. Penyelesaian klaim-klaim besar di tahun 2016 hanya berasal dari 3 lini bisnis yaitu lini usaha Energi, Properti dan Motor. Pencapaian ini sekaligus membuktikan bahwa strategi pengelolaan portofolio bisnis yang dilakukan Perusahaan terimplementasi dengan efektif. Seleksi atas bisnis-bisnis berkualitas dilakukan, inovasi produk baru dipacu dan diferensiasi layanan dikembangkan sehingga portofolio semakin sehat, beragam dan terdiversifikasi.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Di Asuransi Jasindo, nilai yang berkelanjutan dalam jangka panjang senantiasa menjadi fokus Perusahaan. Sejak resmi berdiri di tahun 1973, kami terus membuktikan diri sebagai salah satu dari sedikit perusahaan asuransi dengan kapasitas dan kinerja unggul. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang terbangun selama kurun waktu tersebut, kami berkomitmen untuk membantu tertanggung kami memahami dan melindungi risiko tertanggung. Keberhasilan ini kami ikat dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Dalam menjalankan tata kelola perusahaan, Perusahaan telah menetapkan *Road Map* Penerapan Tata Kelola Perusahaan sebagai referensi utama yang menjadi panduan bagi Perusahaan dalam mengimplementasikan praktik tata kelola perusahaan ke arah yang lebih baik. Selain menjadi panduan

to improve the Motor Insurance business portfolio to be more well-spread.

Despite having the decrease pressure of premium income result, the achievement in 2016 still experienced growth of IDR360 billion or 7.43% compared to previous year. The growth value was quite encouraging because it exceeded the growth value of the general insurance industry which only reached 5.6%. This showed that the Company was quite effective in its business development effort.

What made the Company felt more proud was despite the pressure on the premium production aspect, Asuransi Jasindo could still achieve the operating profit of IDR516.128 billion or 118.09% compared to the set target and increased 14.54% compared to the achievement of the previous year's profit. The increase of the profit margin was caused by the significant decrease in claim expense, which was 23.47% compared to previous year. The claim service's acceleration which had been launched since 2015 also lowered the claim reservation expense and in the future was expected to increase public confidence to towards Asuransi Jasindo's commitment in claim service. The completion of major claims in 2016 only came from 3 business lines, i.e. Oil & Gas, Property and Motor business lines. This achievement at the same time proved that the business portfolio management strategy done by the Company was implemented effectively. The selection of quality businesses was done, new product innovation was accelerated and service differentiation was developed so that portfolios were healthier, diverse and diversified.

Implementation of Corporate Governance

At Asuransi Jasindo, long-term sustainable value had always been the focus of the Company. Since formally established in 1973, the Company continues to prove itself as one of the few insurance companies with superior capacity and performance. With knowledge and experience that had been built during that time, we committed to help our insureds, understanding and protecting their risk. We bound this success with the principles of good governance.

In conducting corporate governance, the Company had established the Road Map of Corporate Governance Implementation as the main reference which became a guide for the Company in implementing corporate governance practices towards a better way. Other than being

ke depan, *road map* GCG juga menjadi milestone dari upaya pencapaian implementasi GCG perusahaan. Mengacu pada *road map* tersebut, pada tahun 2016 ini Perusahaan telah berada pada tahap *Good Governed Company*. Artinya, tata kelola operasional perusahaan dinilai sudah berbasis internal control dan manajemen risiko.

Dalam menerapkan tata kelola perusahaan, Perusahaan mengacu pada peraturan dan ketentuan perundang-undangan, antara lain adalah ketentuan dari regulator, baik Kementerian BUMN maupun Otoritas Jasa Keuangan(OJK). Selain itu, guna melandasi kegiatan operasional perusahaan agar sejalan dengan prinsip-prinsiptata kelola perusahaan, Asuransi Jasindo telah menetapkan beberapa kebijakan pokok GCG yaitu: GCG *Code, Board Manual, Code Of Conduct,* Piagam Komite Kebijakan Resiko, Piagam Internal Audit, Internal Audit *Charter*, Kebijakan Kepatuhan Hukum dam Peraturan perundang-undangan, Kebijakan Mekanisme Benturan Kepentingan, Piagam Komite Audit, dan Kebijakan *Whistleblowing System*.

Sebagai salah satu bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, Perusahaan senantiasa memenuhi Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) pada BUMN, Asuransi Jasindo telah melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG dalam bentuk penilaian *(assessment)* oleh pihak eksternal setiap 2 (dua) tahun sekali dan evaluasi *(review)* yaitu program untuk mendeskripsikan tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan GCG yang dilakukan pada tahun berikutnya setelah penilaian *(assessment)*. Pelaksanaan *assessment* di Perusahaan saat ini menggunakan alat ukur/ kriteria/parameter sebagaimana ditetapkan dalam SK-16/S. MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik *(Good Corporate Governance)* pada Badan Usaha Milik Negara. Untuk tahun 2016, evaluasi *(review)* penerapan GCG dilakukan secara *self assessment* oleh Tim Internal Perusahaan. Melalui evaluasi tersebut dihasilkan skor sebesar 94,977 dengan predikat "Sangat Baik".

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Komite Investasi dibentuk pada tahun 2013 untuk membantu Direksi dalam pengambilan keputusan strategis investasi keuangan dan mengoptimalkan hasil pengelolaannya. Komite Investasi juga membantu Direksi dalam memastikan bahwa

a guide forward, the GCG road map was also a milestone of achievement efforts of GCG implementation of the Company. Referring to the road map, in 2016 the Company had been in the stage of Good Governed Company. It meant that the corporate governance was considered to be already based on internal control and risk management.

In implementing corporate governance, the Company referred to the rules and regulations of legislations, including the provisions of the regulators, both Ministry of State-Owned Enterprises and Financial Services Authority (OJK). In addition, in order to underlie the Company's operational activities to be aligned with corporate governance principles, Asuransi Jasindo has established several key policies of GCG, namely: GCG Code, Board Manual, Code of Conduct, Risk Policy Committee Charter, Internal Audit Charter, Legal and Legislation Compliance Policy, Conflict of Interest Mechanism Policy, Audit Committee Charter, and Whistleblowing System Policy.

As one form of compliance with the applicable laws and regulations, the Company always fulfill Per-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in SOE. Asuransi Jasindo has conducted measurement of GCG implementation in the form of assessment by external party every 2 (two) years and review, i.e. program to describe the follow-up execution and implementation of GCG conducted in the following year after the assessment. Currently, the implementation of GCG assessment in the Company is using measurement/criteria/ parameter as specified in SK-16/S.MBU/2012 on June 6, 2012 on Indicator/Parameter of Assessment and Evaluation on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises. For 2016, the review of GCG implementation was conducted through self-assessment by Company Internal Team. The review produced a score of 94.977 with the rating of "Very Good".

Performance Assessment of Committee under the Board of Directors

The Investment Committee was formed in 2013 to assist the Board of Directors in making financial investment strategic decisions and optimizing the result of its management. The Investment Committee also assisted the Board of Directors in

tata kelola investasi berjalan dengan baik, berhati-hati dan sesuai dengan ketentuan dari regulator. Hal ini menjadi sejalan dengan terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/ POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian.

Komite Investasi dibentuk dengan tujuan agar kegiatan pengelolaan investasi Perusahaan dapat dilakukan dengan aman dengan tetap memperoleh hasil yang optimal. Komite Investasi bertanggung jawab untuk melakukan analisa dan evaluasi yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional, terkait investasi yang dilakukan Perusahaan. Selama tahun 2016. Direksi menilai Komite Investasi telah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik sebagaimana yang diatur pada Piagam Komite Investasi.

Menatap Optimis di Tahun 2017

Perlemahan beberapa indikator makro di tahun 2016 diproyeksikan mengalami penguatan di tahun 2017, terutama di sektor ekspor dan manufaktur meski tertahan oleh masih lemahnya penjualan ritel. Kondisi ekonomi di tahun 2017 diperkirakan mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2016. Fundamental ekonomi yang solid berkat reformasi ekonomi memperkuat pertumbuhan ekonomi tahun 2017. Fokus Pemerintah di 2017 pun adalah melanjutkan reformasi ekonomi sehingga Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Proyeksi untuk pertumbuhan PDB meningkat dari 5,1% untuk tahun 2016 menjadi 5,3% pada tahun 2017. Pertumbuhan yang lebih kuat pada tahun 2017 dikarenakan kenaikan investasi swasta setelah relaksasi kebijakan moneter pada tahun 2016 dan reformasi iklim investasi yang sedang berlangsung. Pertumbuhan di tahun 2017 juga ditopang oleh belanja pemerintah, terutama di sektor-sektor prioritas yang memiliki *public expenditure* kecil. Di sektor tersebut, belanja pemerintah diharapkan berdampak signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan, seperti pembangunan infrastruktur, kesehatan dan bantuan sosial, pengembangan daerah pedalaman, pertanian, pendidikan, subsidi dan belanja pegawai. Akan tetapi, tahun 2017 bukan tanpa risiko yang berpotensi memperlambat pertumbuhan. Sumber risiko masih berasal dari ketidakpastian kebijakan lanjutan dari reformasi ekonomi pemerintah, volatilitas

ensuring that the investment governance worked properly, carefully and in accordance with the provisions of the regulators. This became in accordance with the issuance of the Regulation of the Financial Services Authority No.2/ POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for an Insurance Company.

The Investment Committee was formed so that the activity of the Company's investment management could be done safely while still getting optimal results. The Investment Committee was responsible for conducting objective and professionally accountable analysis and evaluation of the Company's investments during 2016. The Board of Directors considered that the Investment Committee had performed its duties and responsibilities well as regulated in the Investment Committee Charter.

Gazing Optimistically in 2017

The weakening of some macro indicators in 2016 is projected to become stronger in 2017, especially in export and manufacturing sectors although it is still slowed down by the weak retail sales. In 2017, economic condition is expected to improve compared to 2016. The solid economic fundamental as the result of economic reform will strengthen the economic growth in 2017. The Government's focus in 2017 is to continue the economic reform so that Indonesia has sustainable economic growth.

The projection for GDP growth increases from 5.1% in 2016 to 5.3% by 2017. Higher growth in 2017 is due to the increase in private investment after the relaxation of monetary policy in 2016 and the ongoing investment climate reform. The growth in 2017 is also supported by government spending, especially in priority sectors that have small public expenditure. In those sectors, government spending is expected to have a significant impact on poverty rate reduction and growth improvement, such as infrastructure development, health and social support, rural development, agriculture, education, subsidies and personnel expenditures. However, 2017 is not without risks which have potential to slowdown the growth. Sources of risk still come from the uncertainty of continuation policy of government economic reform, financial volatility and sluggish global trades. Therefore, the insurance businesses will also still

keuangan dan perdagangan global yang masih lesu. Untuk itu, bisnis asuransi pun masih akan diwarnai pengaruh efisiensi dan konsolidasi biaya grup perusahaan.

Semakin ketatnya persaingan usaha sebagai dampak adanya pesaing dengan bisnis *captive* serta dampak dari kebijakan pasar terbuka ASEAN semakin menuntut peningkatan daya saing dari perusahaan. Walaupun demikian, sebagaimana keyakinan industri, kami pun optimis bahwa kondisi usaha semakin kondusif memasuki 2017 dengan proyeksi pertumbuhan industri di kisaran 15-20%. Perbaikan diharapkan terjadi di lini bisnis asuransi kendaraan bermotor dan asuransi kesehatan serta inovasi produk seiring mulai diimplementasikanya Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi (PAYDI) untuk asuransi umum. Pada tahun 2017, skema *Coordinating of Benefit* (CoB) akan diberlakukan. Dengan demikian, asuransi umum akan mengeluarkan banyak produk baru yang sifatnya melengkapi ataupun *top up* layanan BPJS kesehatan. Terus membaiknya *Manufacturing Purchasing Manager's Index* juga diharapkan turut memperbaiki daya beli masyarakat, termasuk terhadap produk otomotif sehingga angka perolehan premi dari Asuransi Kendaraan Bermotor meningkat. Lini bisnis *engineering* dan asuransi keuangan juga diharapkan terus menikmati pertumbuhan *double digit* dengan berlanjutnya realisasi proyek-proyek infrastruktur besar di tahun 2017 yang didominasi pembangunan jalan dan jembatan, pembangkit listrik dan transportasi massal.

Surplus keuangan meningkat menjelang semester kedua tahun 2016 berkat kuatnya arus investasi dari swasta, terutama dari *Direct Investment*. Menguatnya arus investasi didukung oleh potensi tingginya pertumbuhan masyarakat kelas menengah dan rendahnya ongkos produksi. Sektor yang menangguk keuntungan terbesar dari kondisi ini di antaranya adalah sektor properti, konstruksi, media dan *consumers good*. Kondisi demografi Indonesia dimana 64% penduduknya merupakan usia produktif juga menumbuhkan potensi pertambahan 50 juta penduduk berpenghasilan menengah di tahun 2019. Dampaknya, permintaan akan produk-produk *non* tradisional seperti produk perbankan, investasi dan barang mewah akan meningkat. Kembali, sektor ritel, keuangan, properti dan *consumers good* akan menjadi *key driver* pertumbuhan konsumsi di masa mendatang.

be colored by the effect of efficiency and cost consolidation of the Company's group.

The increasingly tight business competition as a result of competitors with captive business and the impact of ASEAN open market policy increasingly demands an increase of competitiveness of the companies. Nevertheless, as with the industry confidence, we are also optimistic that business condition will be more conducive in 2017 with industrial growth projection in the range of 15-20%. Improvements are expected to occur in the motor vehicle insurance and health insurance business lines as well as product innovations along with the beginning of implementation of the insurance product associated with investment (PAYDI) for general insurance. In 2017, the Coordinating of Benefit (CoB) scheme will be applied. Therefore, the general insurance will issue many new products to complement or to top up BPJS Kesehatan services. The improvement of Manufacturing Purchasing Manager's Index is also expected to improve the public's purchasing ability, including of the automotive products so that the premium rate from Motor Vehicles Insurance will rise. Engineering business line and financial insurance are also expected to continue to enjoy the double-digit growth with the continuing realization of major infrastructure projects in 2017 that are dominated by the construction of roads and bridges, power plants and mass transportation.

Financial surplus increased ahead of the second semester of 2016 as a result of the strong private investment flows, especially from Direct Investment. The strengthening of investment flows was supported by the potential of the high growth of the middle-class society and the low production cost. The sectors received the greatest benefit from this condition were, among others, property, construction, media and consumers good sectors. The demographic condition of Indonesia of which 64% of population is productive ages also grows the potential for an increase of 50 million middle-income people in 2019. The impact is that the demand for non-traditional products such as banking products, investment and luxury goods will increase. Again, the retail, financial, property and consumer good sectors will become the key drivers of the future consumption growth.

Tantangan di tahun 2017 semakin meningkat dengan meningkatnya pula target produksi premi yang menjadi salah satu aspirasi pemegang saham. Target tahun 2017 telah ditetapkan yaitu Produksi Premi Bruto Rp 5.827,73 miliar terdiri dari Korporasi Rp 4.127,62 miliar, Ritel Rp 1.700,11 miliar, hasil investasi Rp 178,60 miliar serta laba sebelum pajak Rp 529,54 miliar.

The challenges in 2017 are increasing with the increase of the premium production target which becomes one of shareholders' aspirations. The 2017 target has been set i.e. the Gross Premium Production of IDR5,827.73 billion consisting of Corporation of IDR4,127.62 billion, Retail of IDR1,700.11 billion, investment return of IDR178.60 billion and profit before tax of IDR529.54 billion.

Menghadapi tantangan dan peluang tersebut di atas, Asuransi Jasindo telah menyiapkan perangkat strategi dan kebijakan. Perencanaan strategi dan bisnis tahun 2017 telah dibuat dengan berdasarkan asumsi makro dan mikro di antaranya tingkat Inflasi 4%, Nilai tukar rupiah terhadap USD Rp 13.300, Suku Bunga SPN 5.3% dan *Collection Ratio* 87.5% - 90%.

Facing the challenges and opportunities mentioned above, Asuransi Jasindo has prepared the strategy and policy tools. Strategic and business planning in 2017 have been made based on macro and micro assumptions including 4% inflation rate, rupiah exchange rate against USD of IDR13,300, 5.3% SPN Interest Rate and 87.5-90% Collection Ratio.

Strategi 2017 masih diwarnai upaya untuk terus mendongkrak komposisi bisnis perusahaan menjadi 70% korporasi dan 30% ritel. Dengan kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah dan tren globalisasi, urbanisasi, dan digitalisasi sebetulnya membuat pasar ritel semakin menarik untuk dikembangkan. Peningkatan portofolio ritel untuk hasil *underwriting* yang lebih baik dicapai dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung percepatan, kemudahan pelayanan dan pengembangan bisnis *e-commerce*, penyesuaian organisasi untuk mengantisipasi perkembangan bisnis dan optimalisasi penugasan pemerintah dan pengembangan asuransi yang mendukung ketahanan pangan. Beberapa program kerja sebagai rencana implementasi strategi tersebut di antaranya dengan pengembangan produk dan layanan baru yang mengakomodasi ketiga tren di atas. *Engagement* bisnis akan ditingkatkan dengan konektivitas dengan tertanggung, penjualan melalui sarana digital juga akan dilakukan melalui kerjasama dengan *provider-provider* penjualan asuransi berbasis *online system* atau *e-commerce*. Di sistem internal, *enhancement* dilakukan terhadap aplikasi STAR Jasindo, *Customer Relationship Management* (CRM), Data *Warehouse* dan *Human Resources Information System* (HRIS) sehingga terjadi integrasi sistem.

The 2017 strategy is still filled by the efforts to continue to boost the Company's business composition to become 70% corporation and 30% retail. With the economic condition, government policies and trend of globalization, urbanization, and digitalization it actually makes the retail market more attractive to be developed. The increase of retail portfolio for better underwriting result is achieved by the use of information technology to support the acceleration, service efficiency and e-commerce business development, organizational adjustment to anticipate business development and the optimization of government assignments and development of insurance that support food security. Some work programs as the strategy implementation plan are, among others, the development of new products and services that accommodate the three trends above. Business engagement will also be enhanced through connectivity with the insured. Sales through digital means will also be done by cooperating with providers of online system-based insurance sales or e-commerce. In the internal system, enhancements are done to the Jasindo STAR application, Customer Relationship Management (CRM), Data Warehouse and Human Resources Information System (HRIS) so that the system integration will happen.

Di samping itu, untuk memperluas jangkauan pasar, strategi perusahaan dilaksanakan untuk mengoptimalisasi jalur distribusi yang potensial. Strategi ini juga relevan dengan penugasan asuransi pertanian yang diamanahkan kepada Asuransi Jasindo sejak tahun 2015 dan menuntut kita untuk dapat melayani wilayah-wilayah yang tidak tersentuh asuransi sebelumnya. Optimalisasi jalur distribusi juga dimaksudkan untuk menggali potensi yang selama ini belum tergarap,

In addition, to expand market, company strategy is implemented to optimize the potential distribution channels. This strategy is also relevant to the agricultural insurance assignment mandated to Asuransi Jasindo since 2015 and requires us to be able to serve areas that are not covered by previous insurance. The optimization of distribution channels is also intended to explore the potential that has not been explored, especially in areas where the level of competition

terutama di area yang tingkat kompetisi masih relatif rendah. Intensifikasi *existing accounts* dan ekstensifikasi pasar *non* BUMN dan pemerintah juga terus dilakukan untuk meningkatkan portofolio bisnis yang masuk kelompok *desirable risks* (risiko rendah-moderat). Strategi tersebut juga harus didukung dengan kebijakan *underwriting* yang fleksibel sehingga akhirnya tercipta portofolio yang *well spread* dan *profitable*. Pengelolaan risiko juga mengimplementasikan strategi optimalisasi pengelolaan risiko asuransi (akseptasi, reasuransi, dan klaim).

is still relatively low. The intensification of existing accounts and the extensification of non-SOE and government markets also continue to be done to increase the portfolio of the desirable risks (low-moderate risk) businesses. The strategy should also be supported by a flexible underwriting policy that eventually creates a well spread and profitable portfolio. The risk management also implements strategies for optimizing the management of insurance risks (acceptance, reinsurance and claim).

Tidak lupa bahwa seluruh strategi perusahaan di atas akan dieksekusi oleh insan-insan Jasindo. Oleh karenanya, memadukan segenap kekuatan SDM dan internalisasi budaya perusahaan baru terus menjadi agenda sepanjang tahun, setidaknya melalui sosialisasi dan internalisasi budaya perusahaan kepada seluruh karyawan secara berkesinambungan. Dengan budaya perusahaan, budaya kerja terbangun kuat di atas fondasi pedoman nilai-nilai budaya organisasi yang selaras dengan strategi organisasi. Nilai-nilai budaya perusahaan ini diharapkan memberi arti dan kesadaran yang tinggi dan tanggung jawab terhadap pekerjaan serta menjadi bagian dari jiwa dan pikiran kreatif yang menciptakan pola kerja yang lebih produktif.

Unforgetten that all of the above corporate strategies will be executed by Jasindo's individuals. Therefore, integrating all human resources power and the internalization of new corporate culture continue to be the agenda throughout the year, at least through the socialization and internalization of corporate culture to all employees continuously. With corporate culture, work culture is built strongly on the foundation of organizational culture values guideline that is aligned with organizational strategy. These corporate cultural values are expected to give high meaning and awareness and responsibility to the job and to become part of the creative mind and soul that create a more productive work pattern.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2016, Kementerian BUMN melakukan perubahan pada komposisi keanggotaan Direksi PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero), sehingga susunan anggota Direksi menjadi sebagai berikut:

Solihah	Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan dan Investasi
Syarifuddin	Direktur Teknik dan Luar Negeri
Untung H. Santosa	Direktur Pemasaran Korporasi
Sahata Lumban Tobing	Direktur Operasi Ritel

Dalam kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Budi Tjahjono atas kontribusinya untuk mendorong pertumbuhan Perseroan selama menjabat sebagai Direktur Utama.

Changes in the Composition of Directors

In 2016, the Ministry of SOE made changes to the member composition of the Board of Directors of PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero), hence member composition of the Board of Directors changed to:

Solihah	President Director and concurrent Director of Finance and Investment
Syarifuddin	Director of Technical and Foreign Affairs
Untung H. Santosa	Director of Corporate Marketing
Sahata Lumban Tobing	Director of Retail Operations

On this occasion, we would like to extend our gratitude to Mr. Budi Tjahjono for his contribution to encourage the growth of the Company during his tenure as President Director.

Apresiasi

Mewakili Direksi, saya menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan apresiasi kepada seluruh karyawan dan jajaran manajemen PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) atas dedikasi dan kerja keras dalam mendukung Perusahaan mencetak prestasi dan pencapaian yang membanggakan. Kami juga menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada nasabah atas loyalitas yang diberikan, mitra bisnis atas dukungan dan kolaborasinya, regulator yang terus bekerja keras untuk menjaga stabilitas industri yang kondusif dan Komisaris serta pemegang saham atas arahan dan motivasinya. Mari kita bersama-sama melangkah maju dalam optimisme yang lebih kuat untuk menciptakan manfaat dan sumbangsih yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I convey my sincere gratitude and appreciation to all employees and management of PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) for their dedication and hard work in supporting the Company to achieve the remarkable accomplishment. We also extend our deepest gratitude to customers for their loyalty, business partners for their support and collaboration, regulators who continue to work hard to maintain the industry stability that is conducive and the Commissioners and shareholders for their direction and motivation. Lets be together step forward in a stronger optimism to create an optimal benefit and contribution for all stakeholders.

Dra. Solihah, Ak, MM, AAAIK, CMA, CA

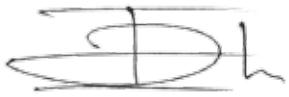

Direktur Utama
President Director

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016

Responsibility Statement on the Annual Report 2016

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Drs. Budi Tjahjono, MM.
Direktur Utama/
President Director

Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK
Direktur Pemasaran Korporasi/
Director of Corporate Marketing

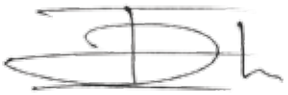

Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA
Direktur Keuangan dan Investasi/
Director of Finance and Investment

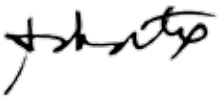

Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK
Direktur Operasi Ritel/
Director of Retail Operations

Syarifudin, S.Sos, M.Si, AAIK
Direktur Teknik dan Luar Negeri/
Director of Technical and Foreign Affairs

We the undersigned below declare that all information in the 2016 Annual Report of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is presented in a complete and correct manner and we are fully responsible for the accuracy of the content of this Annual Report.

This statement is made truthfully

DR. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng
Komisaris Utama
President Commissioner

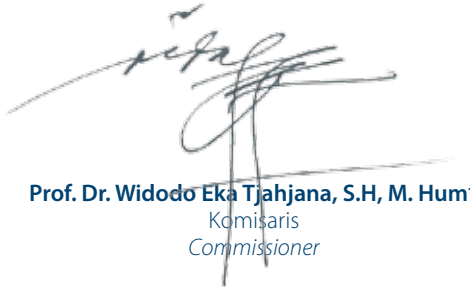

Prof. Dr. Widodo Eka Tjahjana, S.H, M. Hum*
Komisaris
Commissioner

Ir. Chairiah, MBA
Komisaris
Commissioner

Teuku Syahrul Ansari, SH, MH
Komisaris Independen
Independent Commissioner

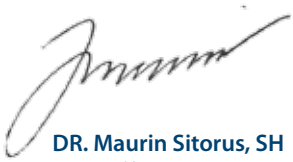

DR. Maurin Sitorus, SH
Komisaris
Commissioner

raise

resourceful - agility - integrity - synergy - excellent service

Profil Perusahaan

Company Profile

Nama Perusahaan
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Bidang Usaha
Asuransi Umum

Status Perusahaan
Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Kepemilikan
100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia

Dasar Hukum Pemilikan
Peraturan Pemerintah Nomor 10/1973 tentang Penyertaan Modal Untuk Pendirian Dalam Bidang Asuransi umum

Tanggal Pendirian
2 Juni 1973

Dasar Hukum Pendirian
Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A.5/321/19 tanggal 26 Oktober 1973

Akta Pendirian
Akta Notaris Mohamad Ali No. 1 tanggal 2 Juni 1973 diubah terakhir dengan Akta Notaris Sovyedi Andasasmita, SH Nomor: 3 tanggal 2 November 2009.

Produk
Asuransi Jasindo memiliki beragam produk yang dikelompokkan ke dalam 9 lini usaha yaitu Asuransi Pengangkutan, Harta Benda, Aviation, Rekayasa, Rangka Kapal, Kendaraan Bermotor, Aneka, Asuransi Keuangan dan Oil & Gas.

Jaringan Kantor
Jaringan dan operasional Asuransi Jasindo dilakukan melalui 48 Kantor Cabang dan 40 Kantor Penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kantor Pusat
Jl. Let. Jend. M.T. Haryono Kav. 61
Jakarta 12780, Indonesia
Telepon: +6221 7994508, 7987908
Faksimili: +6221 7971015, 7995364
Contact Center : 15000-73
Surel: jasindo@jasindo.co.id
Situs Elektronik: www.jasindo.co.id

Kantor Pusat (Sementara)
Mulia Business Park
Jl. Let. Jend. MT. Haryono Kav. 58-60
Jakarta 12780, Indonesia

Company Name
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Business Field
General Insurance

Company status
State-Owned Enterprise (SOE)

Ownership
100% owned by the Republic of Indonesia

Legal Basis of Ownership
Governement Regulation No. 10/1973 on Capital Investement for the Establishment of General Insurance Company

Date of establishment
June 2, 1973

Legal Basis of Establishment
Minister of Judicial Affairs Decision Letter No. Y.A.5/321/19 dated October 26, 1973

Deed of establishment
Notary deed No. 1 dated June 2, 1973 by Mohamad Ali, latest amended by Deed of Sovyedi Andasasmita, SH No. 3 dated November 2, 2009

Products
Asuransi Jasindo has a varied of products that are categorized into 9 lines of business, namely, Cargo, Property, Aviation, Engineering, Marine Hull, Motor Insurance, Various, Financial Insurance and Oil & Gas Insurance

Office Network
Network and Operations of Asuransi Jasindo are conducted through 48 Branch Offices and 40 Sales Offices spread throughout Indonesia.

Head Office
Jl. Let. Jend. M.T. Haryono Kav. 61
Jakarta 12780, Indonesia
Telephone: +6221 7994508, 7987908
Facsimile: +6221 7971015, 7995364
Contact Center : 15000-73
E-mail: jasindo@jasindo.co.id
Website: www.jasindo.co.id

Head Office (Temporary)
Mulia Business Park
Jl. Let. Jend. MT. Haryono Kav. 58-60
Jakarta 12780, Indonesia

SEKILAS ASURANSI JASINDO
Jasindo in a Brief

Kehadiran PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), selanjutnya disebut sebagai "Asuransi Jasindo" atau "Perusahaan", tidak dapat dilepaskan dari bagian sejarah perjalanan bangsa dan tanah air Indonesia. Sejarah tersebut bermula pada tahun 1945 ketika dilaksanakannya nasionalisasi atas NV Assurantie Maatschappij de Nederlander, sebuah perusahaan Asuransi milik kolonial Belanda, dan Bloom Vander, perusahaan Asuransi Umum milik kolonial Inggris yang berkedudukan di Jakarta. Nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda, ditempuh melalui Perpu No. 19 tahun 1960 tentang Perusahaan Negara, Instruksi Presiden No. 17 Tahun 1967, Undang-Undang No. 9 Tahun 1969 sampai dengan keluarnya Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1983.

The presence of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), from now on is called as "Asuransi Jasindo" or the "Company", is inseparable from the history of the nation and the homeland of Indonesia. The history began in 1945 at the time the nationalization of NV Assurantie Maatschappij de Nederlander, a general insurance company owned by the Dutch, and Bloom Vander, British General Insurance Company based in Jakarta. The nationalization of Dutch companies pursued through Law No. 19/1960 on the State Enterprise subsequent to Presidential Instruction No. 17/1967, then the Enactment No. 9/1969 until the release of Government Regulation No. 3/1983.

Asuransi Jasindo merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1973 tentang Penyertaan Modal Negara untuk Pendirian Perusahaan Perseroan dalam Bidang Asuransi Umum. Perusahaan merupakan penggabungan dari 2 (dua) Badan Usaha Milik Negara, yaitu PT Umum International Underwriters dan PT Asuransi Bendasraya. Penggabungan tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 764/MK/12/1972 tanggal 9 Desember 1972 yang dikukuhkan dengan Akta No. 1 tanggal 2 Juni 1973 dari Mohamad Ali, notaris di Jakarta diubah terakhir dengan akta notaris Sovyedi Andasasmita dengan Nomor: 3 tanggal 2 November 2009.

Asuransi Jasindo is a State-Owned Enterprise (SOE) which establised based on Government Regulation No. 10/1973 concerning on the State Participation to establish limited company in General Insurance. The Company is a merged of 2 (two) State-Owned Enterprises, PT Umum International Underwriters and PT Asuransi Bendasraya. The merger is based on Decree of Minister of Finance No. 764/MK/12/1972 dated September 9, 1972 which confirmed with the Deed No. 1 dated June 2, 1973 from Mohamad Ali, S.H., notary in Jakarta and latest amended by the Notary Deed Sovyedi Andasasmita, No: 3, dated November 2, 2009.

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1973, dan sampai dengan saat ini memiliki jaringan 48 Kantor Cabang dan 40 Kantor Penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan pengalamannya selama 44 tahun dan memiliki jaringan Kantor Cabang yang tersebar di Nusantara, Asuransi Jasindo terus dipercaya oleh masyarakat dan Pemerintah dalam mengelola risiko atas asset/kepentingannya baik yang bersifat korporasi maupun ritel. Dalam pengelolaan risiko ini, terutama untuk risiko pertanggungan yang bersifat *mega risk*, Asuransi Jasindo mendapat dukungan dari berbagai perusahaan Reasuransi terkemuka baik dari dalam maupun luar negeri, antara lain Indonesia Re, Odyssey Re, Munich Re dan Swiss Re.

The company started to operate in 1973 and currently has a network of 48 branch offices and 40 Sales Offices throughout Indonesia. With 44 years of experience and Branch Offices' network throughout Indonesia, Asuransi Jasindo continues to gain trust from the community and the Government to manage the assets/interests risks, both for corporate and retail. In managing these risks, especially for mega risk, Asuransi Jasindo is supported by various leading national and international Reinsurance companies, among others, Indonesia Re, Odyssey Re, Munich Re and Swiss Re.

Pengalaman Asuransi Jasindo dalam mengelola Asuransi dibuktikan dengan kepercayaan yang diperoleh dalam penutupan *mega risk* seperti peluncuran Asuransi satelit BRISat dan satelit Telkom 3S. Selain itu Asuransi Jasindo juga mendapatkan kepercayaan dalam pengelolaan program Asuransi Usahatani Padi dan Asuransi Usaha Ternak Sapi. Program ini nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu program yang diandalkan Pemerintah dalam menstimulus perekonomian nasional dibidang pangan melalui peningkatan kualitas dan ketersediaan pangan nasional, serta membantu perekonomian para petani. Dengan pengelolaan risiko yang baik yang didukung oleh sistem teknologi informasi yang sangat memadai dan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015, Asuransi Jasindo dapat terus menjaga komitmen dalam pelayanan kepada Tertanggung.

Asuransi Jasindo experience in managing Insurance as proven by the mandate given to Asuransi Jasindo to cover the insurance for mega risk projects such as the launch of BRISat satellite insurance and Telkom 3S satellite. In addition, Asuransi Jasindo also obtained the trust in managing Rice Crop Insurance and Live Stock Insurance. This program is later on expected to become one of the programs by which the government can rely on to stimulate national economy in food line of business through improved quality and availability of national food, and helping the economy of the farmers. Asuransi Jasindo continuously implement prudent underwriting supported by adequate information and technology system and ISO 9001 : 2015 to ensure best services to the insured.

Salah satu bentuk komitmen tersebut berupa penyelesaian pembayaran klaim kepada Tertanggung antara lain penyelesaian klaim-klaim besar hingga bernilai triliun Rupiah, seperti klaim Asset SKK Migas-KKKS sebesar total USD112,3 juta dan klaim Proyek Konstruksi KKKS sebesar total USD16,4 juta. Selain itu selama tahun 2016, total pembayaran klaim di sektor Asuransi Aviation sebesar total Rp93,1 Miliar. Di tahun yang sama juga, Asuransi Jasindo menjadi leader dari konsorsium asuransi satelit Bank Rakyat Indonesia (BRISat) dengan nilai pertanggungan sebesar USD200 juta. Selain kepercayaan dari Tertanggung, Asuransi Jasindo juga mendapat pengakuan dari pihak eksternal antara lain penghargaan Juara I Annual Report Award 2015 untuk kategori BUMN Keuangan *Non-Listed*. Penghargaan ini diraih selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2012 - 2014.

One of the commitments is through the completion of claim payment to the Insured, among others the resolution of large claims amounting to trillions of Rupiahs, such as SKK Migas-KKKS Assets which amounted to USD112.3 million and KKKS Construction Project as much as USD16.4 million. In addition, in 2016, the total claim payment in the Aviation Insurance sector was as much as Rp93.1 billion. In the same year, Asuransi Jasindo was the leader of Bank Rakyat Indonesia's satellite (BRISat) insurance consortium with sum insured of USD200 million. Aside from the trust from the insured, Asuransi Jasindo also obtained recognition from external parties, for example the 1st Champion of Annual Report 2015 Non-Listed Financial SOE category. This award was obtained for four years consecutively from 2012-2014

PERUBAHAN NAMA PERUSAHAAN
Change of Company's Name

Sejak pertama kali berdiri, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tidak pernah mengalami perubahan nama. Namun demikian, cikal bakal Asuransi Jasindo memiliki sejarah yang cukup panjang. Diawali dengan pendirian PT Asuransi Bendasraya (Persero) yang didirikan di Jakarta, berdasarkan Akta Notaris Mohammad Ali No. 8 tanggal 11 Oktober 1971 dan yang mendapat pengesahan Menteri Kehakiman pada tanggal 31 Januari 1972 No. J.A. 5/22/24, beralih bentuk menjadi PT Asuransi Bendasraya (Persero) dengan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 1971.

Sebelumnya, PT Umum International Underwriters (PT UIU) telah berdiri di Jakarta, berdasarkan Akta Notaris Soelaeman Ardjasasmita No. 27 tanggal 21 Nopember 1967 dan diperbaiki dengan naskah No. 48 tanggal 27 Desember 1967 serta mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman pada tanggal 28 Desember 1967 No. J.A. 5/98/12, setelah mendapat penyertaan modal Negara kemudian menjadi PT UIU dengan PP No. 20 tahun 1971. PT UIU yang semula untuk menampung asuransi dengan valuta asing erat bekerja sama dengan PT Reasuransi Umum Indonesia, bahkan berkantor di gedung yang sama milik PT RUI.

Untuk menjaga kemurnian PT RUI sebagai usaha reasuransi profesional dan sehubungan adanya kebijaksanaan baru di bidang perekonomian (TAP MPRS tahun 1966) yang memberi keleluasaan di bidang valuta asing maka akhirnya PT UIU disatukan (*merger*) dengan PT Asuransi Bendasraya (Persero) dalam satu badan hukum baru. Penggabungan ini dalam rangka pelaksanaan SK Menteri. Keuangan No. KEP. 764/MK/IV/12/1972. jo. PP No. 10/1973. Sesuai dengan Pasal 5 ayat (2) PP tersebut, berdasarkan Akta Notaris Mohamad Ali No. 1 Tanggal 2 Juni 1973, nama Perusahaan yang didirikan sesudah peleburan itu adalah PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Since its first establishment, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) has never changed the Company name. However, the provenance of Asuransi Jasindo has a long history. Beginning with the establishment of PT Asuransi Bendasraya (Persero) which was established in Jakarta, based on Notarial Deed Mohammad Ali. No. 8 dated October 11, 1971 and was approved by the Minister of Justice on January 31, 1972 J.A. 5/22/24, switched to PT Insurance Bendasraya (Persero) with the Goverment Regalation no. 4 of 1971.

Previously, PT Umum International Underwriters (PT UIU) has been established in Jakarta, based on Notarial Deed Soelaeman Ardjasasmita No 27 dated November 21, 1967 and amended by no. 48 dated 27 December 1967 and was approved by the Minister of Justice on 28 December 1967 No. J.A. 5/98/12, after getting inclusion State Capital then it became PT UIU with PP. 20 year 1971. PT UIU which initially planned to accommodate insurance with foreign exchange closely cooperated with PT Reasuransi Umum Indonesia, it even based on the same building owned by PT RUI.

To maintain the originality of PT RUI as professional reinsurance business and in accordance with new policy in economy (Stipulation of MPRS year 1966) which provided discretion in terms of foreign currency, therefore eventually PT UIU was merged (merger) with PT (Persero) Asuransi Bendasraya into one new legal entity. This merger was in accordance with the implementation of Decree of Minister of Finance No. KEP. 764/MK/IV/12/1972. jo. PP No. 10/1973. Per the Article 5 paragraph (2) of that Government Regulation (PP), based on Deed of Mohamad Ali No. 1 dated 2 June 1973, the name of company that was established after merger is PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

asuransi
jasindo

JEJAK LANGKAH
Milestones

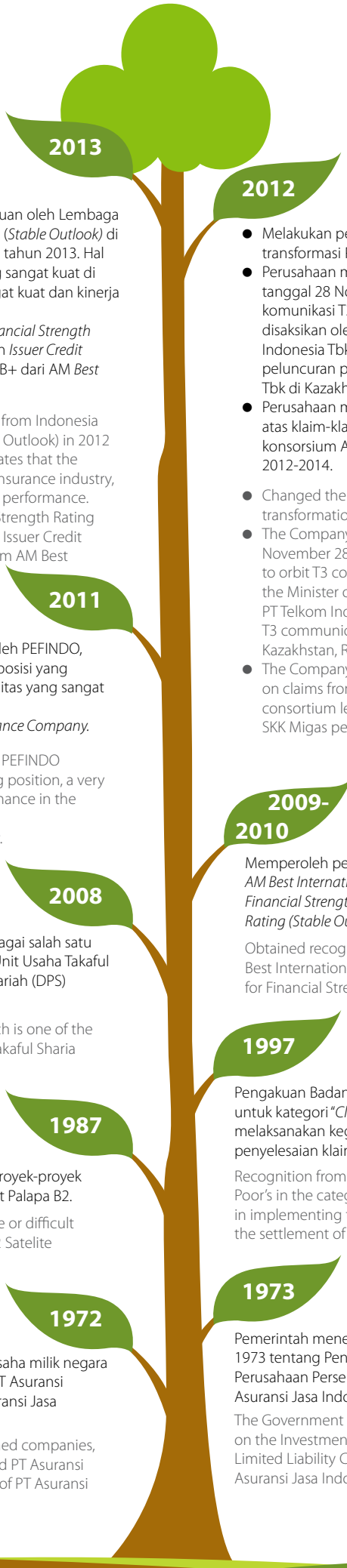

2013

- Berhasil mendapatkan peningkatan pengakuan oleh Lembaga Pemeringkat Indonesia, PEFINDO, dari idAA- (*Stable Outlook)* di tahun 2012 menjadi idAA (*Stable Outlook*) di tahun 2013. Hal ini menggambarkan posisi Perusahaan yang sangat kuat di industri asuransi umum, likuiditas yang sangat kuat dan kinerja operasional yang kuat.
- Mendapatkan peningkatan rating untuk *Financial Strength Rating (Stable Outlook)* dengan hasil B++ dan *Issuer Credit Rating (Stable Outlook)* dengan peringkat BBB+ dari AM *Best International Rating*.

- Managed to gain recognition improvement from Indonesia Rating Agency, PEFINDO, from idAA- (Stable Outlook) in 2012 to idAA (Stable Outlook) by 2013. This illustrates that the Company has a very strong position in the Insurance industry, very strong liquidity, and strong operational performance.
- Received rating improvement for Financial Strength Rating (Stable Outlook) with the results of B++ and Issuer Credit Rating (Stable Outlook) with BBB+ rating from AM Best International Rating.

2012

- Melakukan perubahan logo sebagai bentuk implementasi transformasi Perusahaan.
- Perusahaan melakukan pembayaran klaim satelit Telkom pada tanggal 28 November 2012 sebesar USD185,32 juta atas satelit komunikasi T3 yang gagal orbit pada tanggal 7 Agustus 2012 disaksikan oleh Menteri BUMN dan Direktur Utama PT Telkom Indonesia Tbk. Pada tanggal 7 Agustus 2012 telah dilaksanakan peluncuran perdana satelit komunikasi T3 milik PT Telkom Indonesia Tbk di Kazakhstan, Rusia.
- Perusahaan melakukan pembayaran klaim sebesar USD50,94 juta atas klaim-klaim dari aset bisnis migas. Asuransi Jasindo adalah *leader* konsorsium Asuransi Aset Industri, Sumur & LNG SKK Migas periode 2012-2014.

- Changed the Logo as a form of the Company's implementation of transformation.
- The Company carried out claim payment of Telkom satellite on November 28, 2012 amounted to USD185.32million for the failure to orbit T3 communication satellite on August 7, 2012 witnessed by the Minister of State-Owned Enterprises and Managing Director of PT Telkom Indonesia Tbk. On the August 7, 2012, premiere launch of T3 communication satellite, property of PT Telkom Indonesia Tbk in Kazakhstan, Rusia.
- The Company carried out claims payment of USD50.94 million on claims from oil and gas business assets. Asuransi Jasindo is the consortium leader of Industrial Asset, Well Control & LNG Insurance SKK Migas period 2012-2014.

2011

- Memperoleh peringkat "AA-" *Stable Outlook* oleh PEFINDO, yang menggambarkan Perusahaan memiliki posisi yang sangat kuat di Industri Asuransi umum, Likuiditas yang sangat kuat dan kinerja operasional yang kuat.
- Memperoleh penghargaan *Best General Insurance Company.*

- Received ratings of "AA-" Stable Outlook from PEFINDO depicting that the Company has a very strong position, a very strong liquidity, and strong operating performance in the Insurance Industry.
- Awarded as Best General Insurance Company.

2009-2010

Memperoleh pengakuan dari Badan Pemeringkat Internasional, *AM Best International Rating*, yang memberikan rating untuk *Financial Strength Rating* dengan peringkat B++ dan *Issuer Credit Rating (Stable Outlook)* dengan peringkat BBB.

Obtained recognition from the International Rating Agency, AM Best International Rating, which provides ratings of B + + (Good) for Financial Strength Rating (Good) with a Stable Outlook.

2008

Membentuk Asuransi Syariah Jasindo Takaful sebagai salah satu unit usaha di bawah pengelolaan/pengawasan Unit Usaha Takaful (UUT) melalui pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Jasindo Takaful.

Established Jasindo Takaful Sharia Insurance which is one of the business units under the supervision ofJasindo Takaful Sharia Supervisory Board.

1997

Pengakuan Badan Pemeringkat Internasional, *Standard and Poor's*, untuk kategori "*Claim Paying Ability*" dengan peringkat BBB dalam melaksanakan kegiatan pokok Perusahaan, utamanya dalam penyelesaian klaim-klaim besar.

Recognition from International Rating Agency, Standard and Poor's in the category of "Claim Paying Ability" with rating of BBB in implementing the company's principal activities, particularly in the settlement of major claims.

1987

Menutup asuransi umum yang masuk kategori proyek-proyek sulit atau langka, yaitu penutupan Asuransi Satelit Palapa B2.

To cover the risk that included a categorize of rare or difficult projects, such as coverage insurance of Palapa B2 Satelite

1973

Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1973 tentang Penyertaan Modal Negara untuk Pendirian Perusahaan Perseroan dalam Bidang Asuransi umum yaitu PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

The Government issued Government Regulation No. 10 Year 1973 on the Investment of State Capital for the Establishment of the Limited Liability Company in the General Insurance which was PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

1972

9 September 1972, penggabungan dua badan usaha milik negara yaitu PT Umum International Underwriters dan PT Asuransi Bendasraya sebagai cikal bakal berdirinya PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

September 9, 1972, The merger of two state-owned companies, they are PT Umum International Underwriters and PT Asuransi Bendasraya as a forerunner to the establishment of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

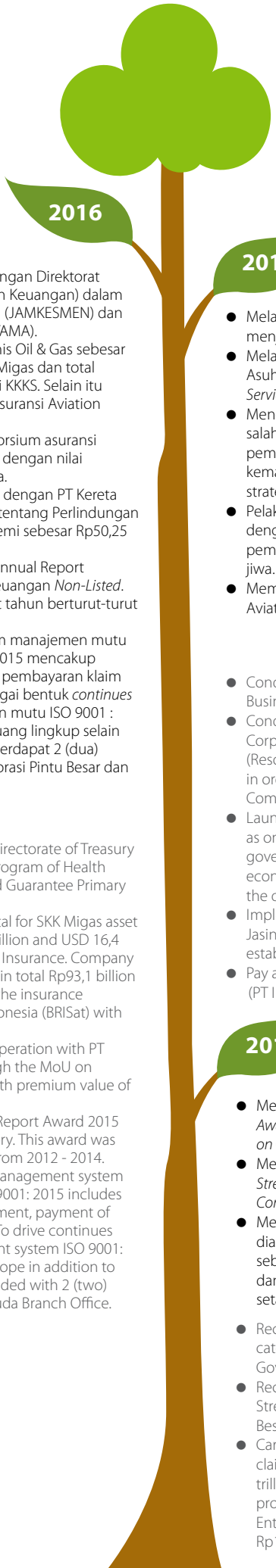

2016

- Perusahaan melakukan kerjasama dengan Direktorat Sistem Perbendaharaan (Kementerian Keuangan) dalam program Jaminan Kesehatan Menteri (JAMKESMEN) dan Jaminan Kesehatan Utama (JAMKESTAMA).
- Perusahaan membayarkan Klaim Bisnis Oil & Gas sebesar total USD112.3 juta untuk Asset SKK Migas dan total USD16,4 juta untuk Proyek Konstruksi KKKS. Selain itu membayarkan seluruh klaim untuk Asuransi Aviation sebesar total Rp93,1 miliar.
- Perusahaan menjadi *leader* dari konsorsium asuransi satelit Bank Rakyat Indonesia (BRISat) dengan nilai pertanggungan sebesar USD 200 juta.
- Pelaksanaan kerjasama sinergi BUMN dengan PT Kereta Api Indonesia (Persero) melalui *MoU* tentang Perlindungan Asuransi Aset Sarana dengan nilai premi sebesar Rp50,25 miliar .
- Mendapatkan penghargaan Juara I Annual Report Award 2015 untuk kategori BUMN Keuangan *Non-Listed*. Penghargaan ini diraih selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2012 - 2014.
- Perusahaan melakukan migrasi sistem manajemen mutu ISO 9001 ke versi terbaru ISO 9001 : 2015 mencakup proses akseptasi, penyelesaian klaim, pembayaran klaim dan proses pendukung lainnya. Sebagai bentuk *continues improvement* pada sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 telah dilakukan penambahan ruang lingkup selain Kantor Pusat Asuransi Jasindo yaitu terdapat 2 (dua) Kantor Cabang Utama yaitu KC Korporasi Pintu Besar dan KC Ritel Pemuda.

- The Company cooperates with the Directorate of Treasury System (Ministry of Finance) in the program of Health Insurance Minister (JAMKESMEN) and Guarantee Primary Health (JAMKESTAMA).
- Companies pay Oil & Gas Claim in total for SKK Migas asset insurance in amount of USD 112,3 million and USD 16,4 million for KKKS Construction Project Insurance. Company also pay claim for Aviation Insurance in total Rp93,1 billion
- The company became the leader of the insurance consortium Satellite Bank Rakyat Indonesia (BRISat) with value coverage of USD 200 million.
- Implementation of SOE synergy cooperation with PT Kereta Api Indonesia (Persero) through the MoU on Protection Asset Insurance Facility with premium value of Rp50.25 Billion.
- Awarded as the First Winner Annual Report Award 2015 for Non-Listed Finance BUMN category. This award was achieved for four consecutive years from 2012 - 2014.
- The company migrates the quality management system ISO 9001 to the latest version of ISO 9001: 2015 includes the acceptance process, claim settlement, payment of claim and other support processes. To drive continues improvement on quality management system ISO 9001: 2015 the Company expanded the scope in addition to Asuransi Jasindo Head Office now added with 2 (two) Offices namely Pintu Besar and Pemuda Branch Office.

2015

- Melakukan proses pemisahan (*Spin Off*) Unit Usaha Takaful menjadi Perusahaan Asuransi Syariah.
- Melakukan revitalisasi Budaya Perusahaan dari Asah, Asih, Asuh menjadi *Resourceful, Agility, Integrity, Synergy, Excellent Service* (RAISE) sejalan dengan Visi dan Misi Perusahaan.
- Mengeluarkan produk asuransi Usaha Tani Padi sebagai salah satu dukungan atas program nawacita di dalam pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik.
- Pelaksanaan Kesepakatan Bersama antara Asuransi Jasindo dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) dalam rangka pembentukan perusahaan patungan dalam Bidang asuransi jiwa.
- Membayarkan klaim sebesar Rp961,3 Miliar untuk klaim Aviation (PT Indonesia AIRASIA)

- Conduct the process of separation (Spin Off) Takaful Business Unit into Sharia Insurance Company.
- Conduct planning and process of redefinition of the Corporate Culture Asah, Asih, Asuh became RAISE (Resourceful, Agility, Integrity, Synergy, Excellent Service) in order to revitalize the corporate culture in line with the Company's Vision and Mission.
- Launching an insurance product Rice Crop Insurance as one of the support for the Nawacita program in the government of President Joko Widodo in achieving economic independence by moving the strategic sectors of the domestic economy.
- Implementation of the Agreement between Asuransi Jasindo with PT Bank Tabungan Negara (Persero) in order to establish a joint venture in the field of life insurance.
- Pay a claim amounted Rp961.3 Billion for Aviation claim (PT Indonesia AIRASIA)

2014

- Mendapatkan Penghargaan *Good Corporate Governance Award* 2014 dengan kategori *Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index* (CGPI).
- Mendapatkan peningkatan *rating* untuk *Best's Financial Strength Rating* dengan Hasil B++ (Good) dari A.M. *Best Company*.
- Membayarkan Klaim total sebesar Rp2,4 triliun, diantaranya klaim Migas (aset dan proyek konstruksi) sebesar USD107,81 juta atau setara dengan Rp1,34 triliun dan Klaim atas aset BUMN sebesar USD10,9 juta atau setara dengan Rp135,5 miliar

- Received Good Corporate Governance Award 2014 in the category of Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI).
- Received rating improvement for Best's Financial Strength Rating with the results of B++ (Good) from A.M. Best Company.
- Carried out claim payment of Rp2.40 trillion, such as claim payment of USD107.81 million or equal to Rp1.34 trillion on oil and gas claims for assets and construction projects, also property claims on State- Owned Enterprises' assets amounted USD10,9 million or equal to Rp135.5 billion.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang tertuang dalam Akta No. 08 tanggal 9 September 2008 dengan Notaris Sovyedi Andasasmita, SH, pasal 3, maksud dan tujuan Asuransi Jasindo adalah melakukan usaha dibidang asuransi kerugian dan sejenisnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Produk dan Jasa yang Ditawarkan

Secara garis besar produk-produk yang ditawarkan Asuransi Jasindo yang dikelompokkan dalam 9 lini usaha meliputi produk korporasi dan produk ritel.

Asuransi Pengangkutan

Jenis Asuransi yang memberikan jaminan atas kerugian atau kerusakan barang selama pengangkutan baik melalui darat, laut dan udara di dalam maupun luar negeri.

Asuransi Pengangkutan antara lain :

- Pengangkutan Antar Pulau
- Pengangkutan Impor
- Pengangkutan Ekspor

Asuransi Harta Benda

Jenis asuransi yang memberikan jaminan atas kerugian finansial yang ditimbulkan oleh musibah kebakaran dan risiko-risiko lain yang dijamin didalam Polis terhadap aset harta benda/ properti yang dimiliki tertanggung.

Asuransi Harta Benda antara lain :

- Kebakaran PSAKI
- Industrial *All Risks*
- Kebakaran Jasindo Graha
- *Property All Risks*
- Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)
- Asuransi Ternak

In accordance with the Company's Articles of Association as stipulated in the Deed. No. 08 dated on September 9, 2008 with Notary Sovyedi Andasasmita, SH, article 3, the intent and purpose of Asuransi Jasindo is to conduct business in the field of general insurance and the like in accordance with legislation as well as optimizing the utilization of the Company's resources to produce the best quality in service and strong competitiveness to gain / pursue profit to increase the value of the Company by applying the principles of Limited Liability Company.

Products and Services Offered

In general, the products offered by Asuransi Jasindo are categorized into 9 lines of business including corporate and retail products.

Cargo Insurance

Type of Insurance which provide coverage for loss or damage of goods during transportation through land, sea, air both domestic and overseas

Cargo Insurance Insurance includes :

- Inter Islands Cargo
- Import
- Export

Property Insurance

Type of insurance which provides guarantee on financial loss caused by fire disaster and other risks insured in the Policy on goods/ property assets which belong to the insured.

Property insurance includes:

- PSAKI Fire
- Industrial All Risks
- Jasindo Graha Fire
- Property All Risks
- Rice Crop Insurance (AUTP)
- Livestock Insurance

Asuransi Aviation

Jenis asuransi yang memberikan jaminan atas seluruh aspek industri penerbangan meliputi asuransi rangka pesawat, tanggung jawab hukum pihak ketiga, kecelakaan diri atas penumpang dan kru pesawat, termasuk peluncuran satelit dan pengorbitannya.

Asuransi *Aviation* antara lain :

- Rangka Pesawat
- Satelit
- Pencabutan Ijin Terbang
- Kecelakaan Diri Awak Pesawat

Aviation Insurance

This is the type of insurance which covers all aspects of aviation industry, including hull insurance, third party legal accountability, passenger and plane crew accident, including satellite launch and orbits.

Aviation insurance includes:

- Aviation Hull, Spares & Liabilities
- Satellite
- Loss of Licence
- Personal Accident Crew

Asuransi Rekayasa

Jenis asuransi yang memberikan jaminan dalam lingkup kegiatan industri teknis/ rekayasa pada saat pembangunan, pemasangan mesin dan pada saat operasional.

Asuransi Rekayasa antara lain :

- *Contractors All Risk*
- *Erection All Risks*
- *Contractors Plant Machinery Project*
- *Machinery Break Down*
- *Electrical Equipment Insurance*
- *Civil Engineering Completed Risks*

Engineering Insurance

Type of insurance which covers technical/engineering industry activities during construction, installation of machines and operation.

Engineering Insurance includes:

- Contractors All Risk
- Erection All Risks
- Contractors Plant Machinery Project
- Machinery Break Down
- Electrical Equipment Insurance
- Civil Engineering Completed Risks

Asuransi Rangka Kapal

Jenis asuransi yang memberikan jaminan atas kerugian yang terjadi pada rangka kapal laut termasuk mesin dan peralatannya. Selain itu, asuransi ini memberikan jaminan pada saat pembangunan kapal.

Asuransi Rangka Kapal antara lain :

- *Asuransi Rangka Kapal*
- *Builder Risks Insurance*
- *Protection and Indemnity*

Marine Hull Insurance

Type of insurance which covers the loss occurring on marine hull including engines and its tools. In addition, this insurance also provides assurance during the construction of the ship.

Marine Hull Insurance includes:

- Marine Hull Insurance
- Builder Risks Insurance
- Protection and Indemnity

Asuransi Kendaraan Bermotor

Jenis asuransi yang memberikan jaminan atas kerugian karena kerusakan atau kehilangan kendaraan bermotor, tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga dan santunan terhadap pengemudi dan penumpangnya.

Asuransi Kendaraan Bermotor antara lain :

- Kendaraan Bermotor Roda Dua
- Kendaraan Bermotor Roda Empat
- Kendaraan Bermotor Alat Berat

Asuransi Aneka

Terdiri dari sejumlah produk asuransi yang memberikan jaminan diantaranya risiko terhadap pengiriman/kehilangan uang, kecelakaaan diri, tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, kesehatan dan lainnya.

Asuransi Aneka antara lain :

- **Asuransi Uang**
  - *Cash In Transit*
  - *Cash In Safe*
  - *Cash Cashier Box*
- **Asuransi Kecelakaan Diri**
  - PA Anak Sekolah
  - Perjalanan
  - Asuransi TKI
  - Asuransi Nelayan
- **Liability**
  - *Public Liability*
  - *C.G.L*
  - *Employer Liability*
  - *Workmens Compensation Act*
  - *Product Liability*
  - *Professional Indemnity*
  - *Director and Officer*

Motor Insurance

Type of insurance which covers loss due to damage or loss of vehicle, third party legal accountability and compensation to drivers and the passengers

Motor Insurance includes:

- Two-Wheeled Vehicle
- Four-Wheeled Vehicle
- Heavy Equipment

Various Insurance

This type of insurance that provides coverage for sending/ loss of money risk, individual accident, third party legal accountability, health and others.

Various Insurance includes:

- **Money Insurance**
  - Cash In Transit
  - Cash In Safe
  - Cash Cashier Box
- **Individual Insurance**
  - PA School Children
  - Trip
  - Migrant Worker Insurance
  - Fisherman Insurance
- **Liability**
  - Public Liability
  - C.G.L
  - Employer Liability
  - Workmens Compensation Act
  - Product Liability
  - Professional Indemnity
  - Director and Officer

- **Asuransi Kesehatan**
  - Jasindo Health Care
  - Jasindo Hospital Cash Plan (JHCP)
- **Asuransi Lain-lain**
  - *Fidelity Guarantee*
  - *Hole in one*

- **Health Insurance**
  - Jasindo Health Care
  - Jasindo Hospital Cash Plan (JHCP)
- **Other Insurance**
  - Fidelity Guarantee
  - Hole in one

Asuransi Keuangan

Jenis asuransi yang memberikan jaminan terhadap keberlangsungan suatu usaha atau proyek.

Asuransi Keuangan antara lain :

- *Surety Bond*
- LC/ SKBDN
- Kontra Bank Garansi
- Asuransi Kredit (Lembaga Keuangan)

Financial Insurance

Type of insurance which covers the sustainability of a business or project.

Financial Insurance includes:

- Surety Bond
- LC/ SKBDN
- Counter Bank Guarantee
- Credit Insurance (Financial Institution)

Asuransi Oil & Gas

Jenis asuransi yang memberikan jaminan atas seluruh kegiatan yang berkaitan dengan industri oil & gas mulai dari sektor hulu sampai hilir yang meliputi *construction*, *exploration*, *production* serta kegiatan pendukungnya antara lain :

- *Onshore/Offshore Exploration*
- *Onshore/Offshore Production*
- *Onshore/Offshore Contruction*
- *Onshore/Offshore Marine Hull / Builder Risk*
- *Liability*

Oil & Gas Insurance

Type of insurance which covers all activities related to oil & gas industry starting from upstream to downstream sectors covering construction, exploration, production and other supporting activities:

- Onshore/Offshore Exploration
- Onshore/Offshore Production
- Onshore/Offshore Construction
- Onshore/Offshore Marine Hull / Builder Risk
- Liability

ASURANSI PENUGASAN PEMERINTAH
Government Insurance Program Assignment

Sebagai pelaksanaan Undang-Undang nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dimana Asuransi Pertanian menjadi salah satu dari tujuh strategi perlindungan petani, Pemerintah menyelenggarakan program fasilitasi asuransi pertanian. Pemerintah melalui Kementerian BUMN pun menunjuk PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai perusahaan asuransi pelaksananya. Pengamanatan penugasan ini ditindaklanjuti oleh Perusahaan dengan pembentukan unit khusus yang mengelola penugasan tersebut.

As an implementation of Law no 19 year 2013 on Protection and Empowerment of Farmers whereas the Agricultural insurance for farmers is one of the seven farmer protection strategies, the Government has organized an agricultural insurance facilitation program. The government through the Ministry of SOEs also appointed PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) as its executing insurance company. The Company responded with the establishment of a special unit that manages the assignment

Tahun 2016 menandai tahun pertama operasional Unit Usaha Pertanian dan Mikro (UUPM) sebagai unit usaha sejak pembentukannya melalui SK Direksi Nomor 125/ DMA. 114/IV/2013 tanggal 18 April 2013 tentang Sturktur Organisasi Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Pembentukan UUPM menjadi tindak lanjut strategi Perusahaan untuk mengembangkan kapabilitas dan fokus bisnis pada sektor-sektor baru yang potensial, terutama asuransi pertanian penugasan Pemerintah. Di samping itu, tuntutan *Service Level Agreement* (SLA) yang tinggi dalam pelayanan kepada tertanggung menjadikan pembentukan struktur yang terintegrasi suatu kebutuhan untuk percepatan pengambilan kebijakan dan pelayanan.

The year 2016 marks the first operational year of the Agricultural and Micro Business Unit (UUPM) as a business unit since its establishment through BoD decree letter number 125 / DMA. 114 / IV / 2013 dated 18 April 2013 regarding PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)Head Office Organization Structure. The establishment Agricultural and Micro Business Unit is a follow up to the Company's strategy to develop business capabilities and focus on potential new sectors, particularly government assignment on agricultural insurance. In addition, the high demand of Service Level Agreement (SLA) to the insured makes the establishment of an integrated structure becomes a necessity for acceleration of policy and service.

Pada tahun Anggaran Pemerintah dan Belanja Negara (APBN) tahun 2016, Pemerintah melalui kementerian teknisnya, yaitu Kementerian Pertanian menganggarkan fasilitas bantuan premi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) seluas 1.000.000 hektar dan selanjutnya direvisi menjadi 500.000 hektar pada bulan Agustus 2016 merespon kondisi keuangan Negara dan prioritas penggunaan anggaran.

In the 2016 Government Budget and Expenditure (APBN) year, the Government through its technical ministries, the Ministry of Agriculture, budgeted the assistance of Rice Crop Insurance of 1,000,000 hectares and subsequently revised to 500,000 hectares in August 2016, to respond to the Country's financial condition and budget usage priority.

Sampai dengan 31 Desember 2016, produksi premi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) tercatat sebesar Rp 109 Miliar atau mencapai 121,1% dari target anggaran AUTP. Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) sendiri yang baru diluncurkan bulan Agustus dengan target 20.000 ekor sapi indukan atau setara premi Rp 4 Miliar tercapai sekitar Rp 7 Miliar atau 175% dari target anggaran.

As of December 31, 2016, the Rice Crop Insurance stood at Rp109 billion, about 121.1% of the AUTP budget target itself. The Livestock Insurance program itself, which was launched in August with a target of 20,000 cows, or it is exactly equivalent to Rp4 billion in premiums, is approximately Rp7 billion or 175% of the budget target.

Pada tanggal 15 September 2016, PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) ditunjuk sebagai perusahaan pelaksana program Bantuan Premi Asuransi bagi Nelayan (BPAN) yang merupakan program unggulan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam rangka pemberdayaan nelayan skala kecil dan tradisional. Proses penunjukan ini berjalan jauh di luar penjadwalan awal dikarenakan kendala pada proses pengadaan. Target yang ditetapkan hingga akhir tahun 2016 sebesar 600.000 nelayan peserta asuransi dengan potensi premi Rp 105 Miliar. Hingga 31

On September 15, 2016, PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is appointed as an Fisherman Premium Insurance Program (BPAN) which is a flagship program of the Ministry of Marine Affairs and Fisheries in the framework of empowering small and traditional fishermen. This appointment process goes way beyond the initial scheduling due to constraints on the procurement process. The target set by the end of 2016 is 600,000 fishermen that will be participating in insurance with a potential premium of Rp105 billion. As of 31 December 2016,

Desember 2016, terealisasi sebanyak 409.948 nelayan peserta asuransi dengan pembukuan premi sebesar Rp 71,74 Miliar.

Agar lebih fokus dalam menjalankan penugasan khusus dari Pemerintah tersebut, Asuransi Jasindo membentuk unit kerja khusus yang menangani produk asuransi pertanian dan petenakan, yaitu Unit Usaha Pertanian Mikro (UUPM)

Program kerja

Sasaran

- Target Produksi Premi Asuransi Pertanian dan Mikro Tahun 2017 sebesar Rp120 Miliar
- Hasil *Underwriting* Asuransi Pertanian dan Mikro Tahun 2017 sebesar 12,5%
- *Expense Ratio* Asuransi Pertanian dan Mikro Tahun 2017 sebesar 30%

Strategi

- PARTNERSHIP
  Penyelenggaraan/ peningkatan kerjasama kelembagaan antara Asuransi Jasindo dengan *Stakeholders*, terutama Kementerian selaku *program owner* dalam rangka pencapaian target dan sasaran program serta lembaga riset nasional dan lembaga nirlaba internasional yang menaruh perhatian pada pengembangan kapasitas pelaksanaan Asuransi Pertanian sebagai program pemerintah.
- DIFFERENTIATION
  Penciptaan suatu rantai nilai yang mampu menciptakan produk dan jasa yang berdaya saing tinggi dan sulit ditiru oleh pesaing, di antaranya melalui penggunaan teknologi serta model bisnis yang mengedepankan simplifikasi proses.
- INNOVATION
  Penciptaan atau perbaikan terus-menerus terhadap produk/ jasa/ nilai/ model bisnis/ program sehingga memperlancar proses pencapaian target dan sasaran serta meningkatkan *competitiveness* produk/ jasa.

Kebijakan

- Peningkatan koordinasi dan komunikasi dengan Kementerian terkait.
- Peningkatan kerjasama dengan BMKG, LAPAN, G4Indo, JICA dan Bappenas.
- Penciptaan jalur distribusi alternatif.
- Perluasan jaringan pelayanan klaim *in-house adjuster* sehingga mampu melayani klaim AUTP yang memiliki SLA ketat dan bersifat *high frequency, low severity* dengan kecenderungan *high expenses*.

there were 409,948 fishermen who participating in insurance with premium bookkeeping of Rp71.74 billion in total.

To increase focus on implementation of the assignment, Asuransi Jasindo established a special unit that manage agriculture and livestock insurance namely the Agricultural and Micro Business Unit (UUPM)

Work program

Target

- The target of Premium Production of Agriculture and Micro Insurance in Year 2017 is Rp120 billion
- The Underwriting Result of Agriculture and Micro Insurance in Year 2017 is 12.5%
- Expense Ratio of Agriculture and Micro Insurance in Year 2017 is 30%

Strategy

- PARTNERSHIP
  Implementation/ enhancement of institutional cooperation between Asuransi Jasindo with the Stakeholders, especially the Ministry as the program owner in the achievement of targets and targets of national research programs and research institutions and international non-profit institutions that highlighting to the development capacity of Agricultural Insurance implementation as a one government program.
- DIFFERENTIATION
  The Creation of a valuable chain that can create products and services which competitive and difficult to be imitated by all the competitors, including through the use of technology and business models that promote the simplification of the process.
- INNOVATION
  Creation or continuous improvement of product / service / value / business model / program to facilitate the process of achieving the target and increase the competitiveness of a product / service.

Policy

- Improving the coordination and communication with the related Ministries involved.
- Improving the cooperation with *BMKG, LAPAN, G4Indo, JICA and Bappenas.*
- Creating alternative distribution channels.
- The expansion of in-house claim network adjuster so that it is able to serve the AUTP claims that have tight and high frequency SLA, low severity with high expenses tendency.

- Peningkatan *positioning* dan *brand awareness* produk di segmen Petani/ Nelayan.
- Pengadaan *dedicated resource* untuk pelaksanaan program AUTP di Kantor Cabang
- Kebijakan dan standar prosedur klaim mengakomodasi kebutuhan sesuai *Service Level Agreement* (SLA) dengan tetap memperhatikan aspek legal, formal dan teknik.
- Pengelolaan biaya operasional unit maupun Kantor Cabang/ Penjualan dengan memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi.

Program Kerja

- Mengadakan sosialisasi dan rapat kerja bersama instansi terkait (Kementerian dan Dinas Provinsi/ Kabupaten) secara berkala dalam rangka merumuskan dan mentapkan strategi kinerja serta meningkatkan koordinasi dan komunikasi dalam mendukung efektifitas pelaksanaan program.
- Meningkatkan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kerjasama program riset serta meningkatkan implementasi metode dan teknologi sebagai bagian perbaikan berkelanjutan penyelenggaraan Asuransi Pertanian.
- Memberikan *reward* kepada Dinas Kabupaten/Kota dan Provinsi yang berhasil dalam pencapaian Program berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- Mengusulkan beberapa alternatif peningkatan kualitas penanganan klaim: 1. rekrutmen *in-house adjuster*: pegawai organik/ PKWT, 2. memakai *claim management consultant* yang memberdayakan eks POPT, 3. memakai ILA.
- Membuat materi komunikasi massa sederhana melalui media spanduk/ poster, iklan radio, pamflet dan brosur.
- Melakukan rekonsiliasi validitas data dan jumlah tagihan premi yang diperoleh dari Kementerian dan Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN) terkait premi subsidi.
- Melakukan koordinasi rutin terkait monitoring klaim, penyediaan logistik kantor, penyiapan data penagihan/ rekonsiliasi, pengelolaan arsip.
- Melakukan studi pengembangan penggunaan pencitraan satelit untuk pemetaan sebaran risiko serta penggunaan teknologi *Unmanned Aerial Vehicle* (UAV) dan GPS untuk pelayanan klaim dan memberikan masukan ke manajemen apabila sesuai untuk diterapkan sebagai bagian dari alat/ metode kerja.

- Increasing the product positioning and brand awareness specifically in the Farmers / Fishermen segment.
- Providing dedicated resources for the implementation of the AUTP program at the Branch Office
- The policy and standard on claim procedures that match the needs of the Service Level Agreement (SLA) due regard to legal, formal and technical aspects.
- The management of the unit operating costs as well as Branch / Sales Offices by concerning into the principles of effectiveness and efficiency.

Work Program

- Hold socialization and working meetings with relevant agencies (Ministries and Provincial/District Offices) periodically in order to formulate and implement performance strategies and improve the coordination and communication in support of effectiveness of the program.
- Increasing the active participation value for the implementation of the research program cooperation and also improving the implementation of methods and technology as a part of continuous improvement for the Agricultural Insurance.
- Giving rewards to the District / City and Provincial Service for those who are successful in achieving the Program based on the predetermined criteria.
- Suggesting several alternatives in order to improving the quality of claims handling: 1. recruitment of in-house adjuster: as organic clerk / PKWT, 2. using claim management consultant that empowers ex POPT, 3. apply ILA.
- Creating simple mass communication materials throughout banner / poster media, radio advertisement, pamphlet and brochure
- Perform the validity of the data and the amount of premium invoices that obtained from the Ministry and the Office of Treasury and State Treasury (KPKN) related to the subsidy premium.
- Conduct a regular coordination which related to the monitoring claims, provision of office logistics, preparation of billing / reconciliation data, and the archive management.
- Conducting a study on the development of satellite imagery for mapping the distribution of risks and the use of Unmanned Aerial Vehicle (UAV) and GPS technology for the claims service and also providing input to the management where must be applied as part of the work tool / method.

- Melakukan *risk study, pricing, wording* dan membangun basis data/ informasi untuk mengembangkan produk baru di ruang lingkup asuransi pertanian.
- Mengeksplor kerjasama dan membangun pola kerjasama dengan perbankan yang menyasar segmen petani untuk penjualan produk pinjaman yang dibundling dengan proteksi asuransi terkait pertanian dan mikro lainnya.

Pencapaian yang telah diraih

Realisasi premi tercapat Rp187 miliar atau 155,8% dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp120 miliar.

Sebelum ada asuransi pertanian, peternakan serta nelayan, para petani, peternak serta nelayan harus berutang pada rentenir untuk mendapatkan modal baru jika mengalami gagal panen, ternak terserang penyakit atau nelayan mengalami musibah. Risikonya hasil panen akan habis digunakan untuk membayar utang atau keluarga nelayan yang tertimpa musibah akan mengalami kesulitan keuangan. Kini dengan asuransi, mereka dan keluarga memiliki harapan baru berupa Jaminan kenyamanan dan keamanan secara finansial yang bisa membuat mereka lebih fokus pada pengembangan usaha.

Potensi yang dimiliki Indonesia masih lebih besar. Karena itu tidak bisa ditawar lagi bahwa jumlah petani, peternak serta nelayan yang ikut dalam program AUTP, AUTS dan Asuransi Bagi Nelayan (ABN) harus lebih banyak lagi ditahun-tahun mendatang. Sebagai penyedia layanan, Asuransi Jasindo terus mengembangkan jalur distribusi. Perluasan pelayanan dilakukan dengan hadir di sentra-sentra pertanian, peternakan serta nelayan. Dukungan internal dalam sistem informasi terpadu serta kemudahan mendapat data administrasi turut membantu percepatan bisnis.

Sebagai pengemban tugas dari pemerintah , Asuransi Jasindo turut menjadi pendorong keberhasilan program pemerintah dalam memenuhi kedaulatan pangan nasional sehingga kebutuhan pangan nasional tidak perlu lagi didatangkan dari luar negeri.

- Conduct risk study, pricing, wording and build data base/information to develop new products in the scope of agricultural insurance.
- Exploring cooperation and establishing the patterns with by targeting the farmers segment for the sale of loan products which bundled with agricultural and other micro-insurance related insurance protection.

Achievements

The realization of premiums has reached Rp187 billion or at 155.8% of the budget set which at the number of Rp120 billion.

Before agricultural insurance, livestock and fisheries insurance, farmers, stockbreeder and fishermen have to borrow money from loan shark to obtained fresh money in the case of crop failure, livestock affected by diseases or the fishermen experiencing some kind of disaster. The risk in that is the income from the harvest will be used to pay the debts or the families will experience financial difficulties. Now with insurance, they and their families have new hopes of financial security and comfort that can make them more focused on business development.

Indonesia still hold significant potentials. Therefore, it is mandatory to increase numbers of farmers, stockbreeders and fishermen who participated in the Rice Crop Insurance, Livestock Insurance and Fishermen Insurance in the years to come. As a service provider, Asuransi Jasindo continues to develop distribution channels. The expansion of services is done by being present in the agriculture, livestock and fisheries centers. Internal support through integrated information systems as well as easy access to access data contribute to business acceleration.

As a Company that receives mandate from the Government, Asuransi Jasindo participated as one of the driving force in the success of Government's program in fulfilling the national food sovereignty to minimize import to fulfill national food demand.

Visi dan Misi Perusahaan ditetapkan bersamaan dengan pengesahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2014 – 2018 sesuai Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. S-413/MBU/2014 tanggal 14 Juli 2014, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Direksi No.SK. 014.DMA/IV/2014 tanggal 1 April 2014 tentang Pedoman Standar Penetapan dan Sosialisasi Visi Misi Perusahaan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

The Company's vision and mission are set together with the ratification of the Company's Long Term Plan (RJPP) 2014-2018 in accordance to Minister of State-Owned Enterprise of Republic of Indonesia Decision Letter No. S-413/MBU/2014 dated on July 14, 2014, which followed up with the Decree of the Company's BOD No. SK.014.DMA/IV/2014 dated 1 April 2014 on Standard Guidelines for Determination and Socialization Vision Mission of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

VISI VISION

Menjadi Perusahaan Asuransi Terpercaya dan Terandal

"To Become The Most Trusted and Reliable Insurance Company"

MISI MISSION

Menyelenggarakan Usaha Asuransi dengan Pelayanan Prima dan Tetap Menjaga Kemampulabaan yang Berkesinambungan

"Conducting Insurance Business with Excellent Services and Keep maintaining a Sustainable Profitability"

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor SK004/DMA/I/2016 tanggal 15 januari 2016, ditetapkan nilai-nilai budaya perusahaan adalah :

Based on Decree of the Board of Directors No. SK004/DMA/I/2016 dated 15 January 2016, the Company's culture values are as follows :

raise

resourceful - agility - integrity - synergy - excellent service

RESOURCEFUL
- Tidak berhenti mengembangkan potensi diri.
- Mendorong terjadinya pemikiran yang kreatif dan inovatif.
- Bekerja dengan cermat dan efektif.
- Berperan aktif dalam menciptakan nilai bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.
- Menjadi inspirasi positif bagi lingkungan.

AGILITY
- Tangkas dalam menghadapi berbagai situasi.
- Penuh semangat dan proaktif.
- Mampu mengambil keputusan yang tepat dengan cepat.
- Mampu beradaptasi terhadap perubahan.

INTEGRITY
- Menjaga integritas pribadi dan perusahaan.
- Menjadi pribadi yang dapat diandalkan.
- Menjaga kepercayaan pelanggan dan perusahaan dengan penuh tanggung jawab.
- Mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi.
- Melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai ketentuan.

SYNERGY
- Berkontribusi positif untuk meraih keberhasilan perusahaan.
- Merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja secara efektif.
- Membangun rasa kebersamaan dalam lingkungan kerja.
- Menjaga sinergi anggota kelompok.
- Membangun kemitraan yang harmonis dengan pemangku kepentingan, termasuk sinergi BUMN.

EXCELLENT SERVICE
- Meningkatkan efektivitas proses bisnis dan pelayanan.
- Berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan harapan pelanggan.
- Menjaga kualitas komunikasi yang efektif dengan pelanggan dan menunjukkan sikap hangat kepada mereka.
- Membangun citra positif perusahaan melalui layanan berkualitas.
- Tumbuh dan berkembang bersama pelanggan.

RESOURCEFUL
- *Continue to develop their full potential.*
- *Encourage creative and innovative thinking.*
- *Work carefully and effectively.*
- *Play an active role in creating values for the company and the stakeholders.*
- *Become a positive inspiring person for the environment.*

AGILITY
- *Be agile in dealing with any situation.*
- *Be passionate and proactive.*
- *Be capable of making the right decision fast.*
- *Be able to adapt to change.*

INTEGRITY
- *Maintain personal and corporate integrity.*
- *Become a trustworthy person.*
- *Maintain customer trust and corporate trust with full responsibility.*
- *Prioritize the company's interest above personal one.*
- *Accomplish their tasks and fulfill obligations based on standard guidelines.*

SYNERGY
- *Positively contribute to achieve company's success.*
- *Plan, execute, oversee, and evaluate the work performance effectively.*
- *Create a sense of togetherness in the work environment.*
- *Maintain team synergy.*
- *Manage stakeholder relationship and BUMN synergy*

EXCELLENT SERVICE
- *Improve the effectiveness of business processes and services.*
- *Focus on the fulfillment of customer needs and expectations.*
- *Maintain effective communication with the customers and show warm attitude toward them.*
- *Create positive corporate image by delivering quality service.*
- *Grow and develop together with the customers.*

IMPLEMENTASI BUDAYA RAISE
IMPLEMENTATION OF RAISE CULTURE

Kondisi saat ini mengharuskan setiap perusahaan siap untuk melakukan perubahan. Tantangan era digitalisasi dan persaingan yang semakin terbuka saat ini membuat setiap perusahaan harus dapat bertahan dan beradaptasi dengan perubahan yang ada untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya.

Current condition requires every company to be ready to make changes. Challenges in the digitalization era and more open competition recently result in every company's attempt to survive and adapt with existing changes to maintain its sustainability.

Nilai-nilai budaya perusahaan sangat diperlukan dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Nilai budaya tersebut merupakan ciri pembeda yang menjadi karakteristik sebuah perusahaan. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya perusahaan penting untuk terus dijaga keberlangsungannya serta penerapannya dalam kinerja sehari-hari.

Company's cultural values are required to achieve company's vision and mission. Such cultural values themselves are the distinguishing features that become character of the company. Therefore, company's cultural values are important to be maintained both for their continuity and implementation in daily practice.

Melihat pentingnya nilai-nilai perusahaan dalam menjaga keberlanjutan perusahaan, Asuransi Jasindo pada tahun 2014 telah melakukan pengukuran kesehatan budaya sebagai bentuk *monitoring* dan evaluasi atas implementasi nilai-nilai yang dimiliki oleh Perusahaan.

Considering the importance of the corporate values in maintaining company's sustainability, Asuransi Jasindo in 2014 has conducted measurements of cultural health to monitor and evaluate of the implementation of Company's value.

Dari hasil pengukuran tersebut, dengan mempertimbangkan kondisi tantangan dan tujuan Perusahaan ke depan, Direksi memutuskan untuk melakukan Revitalisasi Budaya.

From these measurements as well as considering future's challenges and objectives, the Board of Directors has determined to conduct a Cultural Revitalization.

Fase Revitalisasi Budaya

Revitalisasi budaya dilakukan melalui serangkaian program meliputi :

- Program *Awaken*, yaitu program-program yang bertujuan untuk membangkitkan semangat insan Asuransi Jasindo atas penerapan nilai-nilai Perusahaan
- *Focus Group Discussion (FGD)* dan *In Depth Interview (IDI),* yang bertujuan untuk mendengarkan dan menggali persepsi serta harapan dari seluruh *Stakeholder* terhadap insan Asuransi Jasindo.

Cultural Revitalization Phase

Cultural revitalization included a series of programs as follows:

- Awaken Program, which aimed at awakening the spirit of Asuransi Jasindo for the implementation of the corporate values
- Focus Group Discussion (FGD) and In Depth Interview (IDI), which aims to listen and explore the perceptions and expectations of all Stakeholders to the Asuransi Jasindo's employees.

Keterlibatan *Stakeholder* ini bukan hanya dari ekternal *Stakeholder* seperti Pemegang Saham, Regulator, Pelanggan, Mitra Kerja namun juga meliputi *Stakeholder* dari internal yaitu Komisaris, Direksi serta perwakilan dari Pejabat dan Karyawan dari semua *level.*

- *Strategic Workshop* yaitu diskusi yang diikuti oleh Pimpinan Asuransi Jasindo dan perwakilan Karyawan Asuransi Jasindo dari semua *level,* yang bertujuan untuk merumuskan nilai-nilai budaya Perusahaan yang baru serta *key behavior* dari nilai-nilai tersebut. Berikut rangkaian proses revitaslisasi budaya:

This Stakeholder involvement is not just external Stakeholders such as Shareholders, Regulators, Customers, Partners but also includes the internal Stakeholders of the Board of Commissioners, Board of Directors and representatives of Officials and Employees of all levels.

- Strategic Workshop is a discussion followed by the Chairman of Asuransi Jasindo and employee representatives of Asuransi Jasindo from all levels, which aims to formulate the new corporate culture values and key behaviors of those values. The following are the culture revitalization process sequence:

Setelah melalui serangkaian proses, maka TAHUN 2016, sesuai dengan Surat Keputusan NO.SK.004.DMA/I/2016, Direksi memutuskan untuk menetapkan nilai-nilai perusahaan PT Asuransi Jasa Indonesia adalah :

After going through a series of processes, then finally in 2016, in accordance with the decree NO.SK.004.DMA / I / 2016, the Board of Directors decided to establish the values of the company of PT Asuransi Jasa Indonesia, which is:

raise

resourceful - agility - integrity - synergy - excellent service

RESOURCEFUL

Setiap karyawan Asuransi Jasindo tidak berhenti mengasah diri untuk menjadi pribadi yang dapat diandalkan oleh pelanggan, rekan kerja, dan perusahaan. Asuransi Jasindo memberikan produk, proses, dan layanan yang kreatif dan inovatif sebagai keunggulan untuk memenangkan persaingan bisnis.

Jasindo employees continue to develop themselves to be reliable individuals for the customers, colleagues, and the company. Jasindo delivers innovative and creative products, processes, and services as its excellence to win business competition.

AGILITY

Setiap karyawan Asuransi Jasindo adalah pribadi yang antusias dan tangkas dalam menyongsong setiap kesempatan, situasi, dan perubahan.

Jasindo employees are enthusiastic and agile to look toward every opportunity, situation, and change.

INTEGRITY

Setiap karyawan Asuransi Jasindo menjunjung tinggi integritas dan kejujuran, serta menjaga kepercayaan pelanggan, mitra bisnis, dan perusahaan dengan segenap hati dalam menyuguhkan kinerja dan layanan yang berkualitas.

Jasindo employees uphold integrity and honesty, maintain the customers', business partners', and company's trust by wholeheartedly delivering quality work performance and service.

SYNERGY

Setiap karyawan Asuransi Jasindo adalah anggota keluarga besar Asuransi Jasindo yang bertumbuh dengan baik karena adanya kerja sama yang erat, sinergi yang kuat, dan rasa kebersamaan yang terjaga.

Jasindo employees are part of Jasindo big family who develop well because they have a close cooperation, strongly-built synergy, and well-maintained sense of togetherness.

EXCELLENT SERVICE

Setiap karyawan Asuransi Jasindo berkomitmen untuk terus menciptakan nilai tambah dan memberikan layanan prima bagi pelanggan internal dan eksternalnya.

Jasindo employees are committed to continue creating added value and delivering excellent service to their internal and external customers.

Fase Implementasi

Implementation Phases

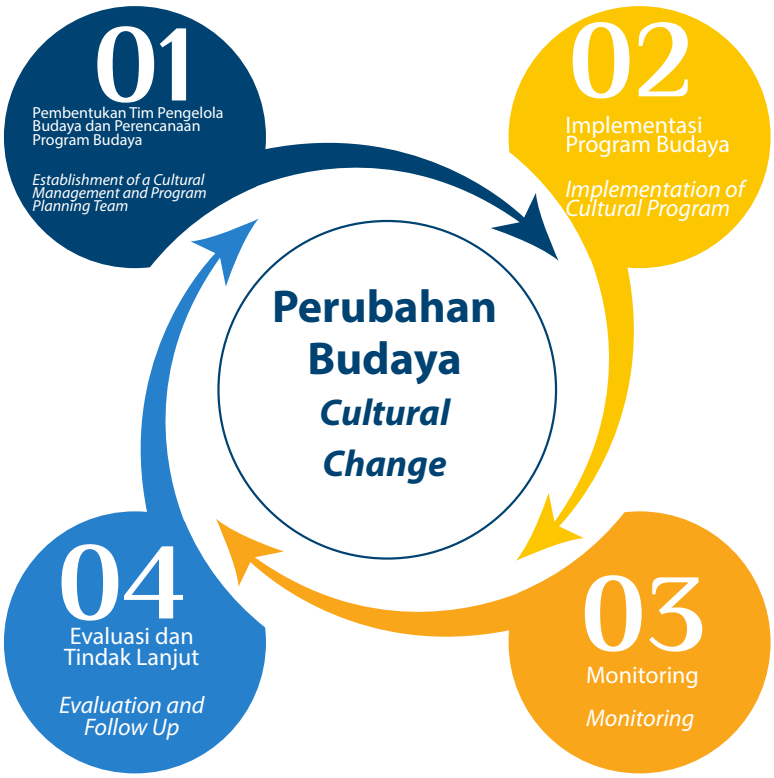

Tim Pengelola Budaya dibentuk sesuai Surat Keputusan NO.SK.23. DMA/VIII/2016 dengan tujuan untuk melakukan pengelolaan budaya Perusahaan , yang terdiri dari :

The Cultural Management Team was formed in accordance with the decree NO.SK.23. DMA / VIII / 2016 with the aim to manage the corporate culture, which consists of:

Implementasi budaya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Budaya Perusahaan RAISE melalui Program Sosialisasi dan Internalisasi.

Program sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan (*knowing*), menanamkan serta meningkatkan pemahaman (*understanding*) mengenai nilai-nilai Budaya Perusahaan RAISE. Program sosialisasi dilakukan melalui *workshop* dan media – media internal di perusahaan.

Tahun 2016 sosialisasi dalam bentuk *workshop* telah diberikan kepada 4 Divisi di Kantor Pusat, 23 Kantor Cabang, dan calon karyawan perekrutan tahun 2016.

Kegiatan *Workshop* Sosialisasi RAISE bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai budaya perusahaan dan *key behaviors* (perilaku utama) melalui aktivitas-aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai RAISE.

Dari kegiatan *workshop* ini peserta menjadi lebih mudah memahami nilai-nilai perilaku utama yang harus diyakini dan diterapkan dalam keseharian. Kegiatan *workshop* dapat terlihat sebagai berikut :

Implementation of culture which aims to introduce the values of Corporate Culture RAISE through Socialization and Internalization Program.

The socialization program intended to provide insight (knowing), introduce and enhance the understanding about the corporate culture values RAISE. This program was conducted through workshops and internal media in the company.

In 2016, the workshop has been held to 4 Divisions at Head Office, 23 Branch Offices, and prospective hiring employees in the year of 2016.

Workshop Activities RAISE Socialization aims to convey the corporate culture and key behaviors through some activities that reflect the RAISE values.

From this workshop, participants become easier to understand the main behavior values that must be believed and applied in daily's activity. Workshop activities can be seen as follows:

Selain program kegiatan tersebut, ada beberapa program sosialisasi lain yang telah dilaksanakan di Tahun 2016, yaitu :

- Penampilan dan pemaparan Budaya Perusahaan RAISE pada *website* , *standing banner* dan pada laporan tahunan.
- Pembagian Buku Pedoman/*Employee Handbook* RAISE bagi seluruh karyawan

Program Internalisasi juga dilaksanakan pada Tahun 2016. Internalisasi Budaya Perusahaan RAISE bertujuan untuk memperkuat dan memperdalam penerapan nilai-nilai RAISE dalam keseharian. Internalisasi juga dapat meningkatkan *buy in* serta *ownership.* Dengan program internalisasi budaya diharapkan Insan Asuransi Jasindo dapat mempercayai bahwa Budaya RAISE berserta prilakunya adalah hal yang baik (*buy in*) dan menerapkannya dalam kehidupan berorganisasi sehari-hari (*ownership*). Kegiatan internalisasi yang telah dilaksanakan pada tahun 2016 ialah :

In addition to the program activities, there are several other socialization programs that have been implemented in the Year 2016, such as :

- Appearance and presentation of Corporate Culture RAISE on website, standing banner and on annual report.
- Distribution of the Employee's Handbook of RAISE for all employees

The Internalization Program was also implemented in 2016. Internalization Corporate Culture RAISE intended to enhance and intensify the application of RAISE values in everyday's life. Internalization can also increase the buy in and ownership. With the cultural internalization program, it is expected that Jasindo Insurance Employee could assure that the RAISE Culture along with its behavior is a good thing and applying it in the daily life. Internalization activities that have been implemented in the year of 2016 were as follows:

- Melakukan kampanye yang berhubungan dengan nilai-nilai RAISE melalui *corporate profile picture* dan pada berbagai kegiatan
- Masing-masing direktorat dan unit kerja melaksanakan *sharing session* yang berisi pembahasan pencapaian kinerja dan *sharing* motivasi.
- Melaksanakan *Morning Talk* dengan tema terkait Budaya Perusahaan
- Melaksanakan kegiatan kebersamaan seperti senam bersama,ibadah, dan olah raga lainnya.
- Kegiatan Hari Nasional

- Conducting campaigns which related to RAISE values through corporate profile picture and on various activities
- Each directorate and working unit will implement sharing session which contains the discussion of achievement of performance and sharing motivation.
- Implement a Morning Talk event which related to the themes Corporate Culture
- Conducting activities that represents togetherness such as exercise, worship, and other sports togetherly.
- National Day Activity

Roadmap Budaya Perusahaan

Roadmap Corporate Culture

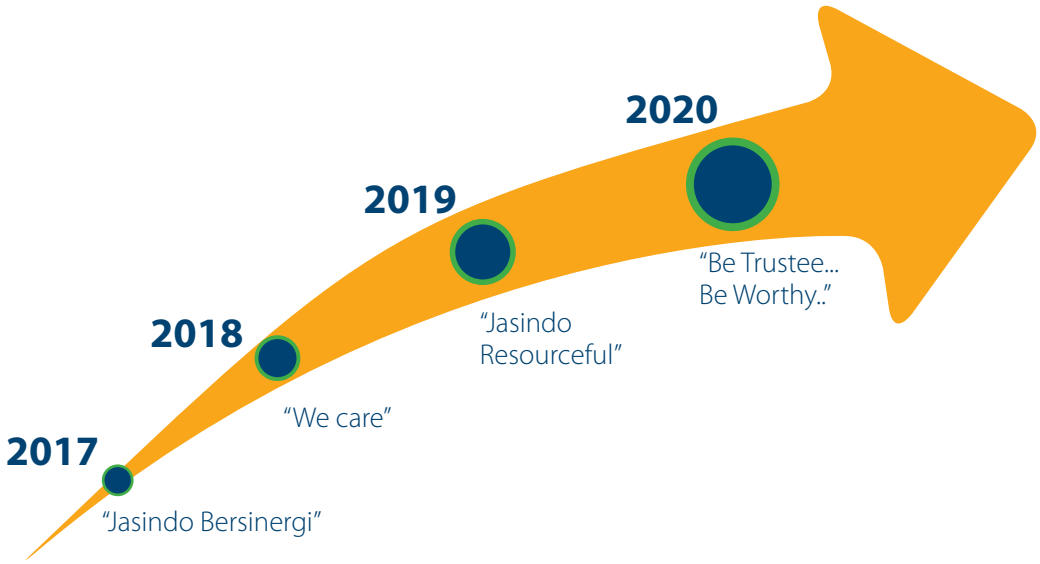

Tahun YEAR	Tema THEME	Penjelasan Explanation
2017	Jasindo Bersinergi	Program Budaya Perusahaan RAISE untuk penguatan nilai *Synergy* dan *Agility* The Corporate Culture Program RAISE for strengthening Synergy and Agility values
2018	*We care*	Program Budaya Perusahaan RAISE untuk penguatan nilai *Excellent Service* dan *Synergy* The Corporate Culture Program of RAISE for Strengthening Excellent Service and Synergy values
2019	Jasindo *Resourceful*	Program Budaya Perusahaan RAISE untuk penguatan nilai *Resourceful* dan *Agility* The Corporate Culture Program RAISE for strengthening Resourceful and Agility values
2020	*Be Trustee... Be Worthy...*	Program Budaya Perusahaan RAISE untuk penguatan nilai *Integrity* dan *Excellent Service* The Corporate Culture Program RAISE for strengthening Integrity and Excellent Service values

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan Nomor 08, maksud dan tujuan Asuransi Jasindo adalah "melakukan usaha dibidang asuransi kerugian dan sejenisnya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas".

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- Menerima pertanggungan langsung dari segala macam jenis asuransi kerugian dan sejenisnya serta mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan Perseroan.
- Menerima pertanggungan tidak langsung dari perusahaan-perusahaan asuransi/reasuransi di dalam maupun di luar negeri atas segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya untuk di tahan sendiri serta mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan Perseroan.
- Menerima pertanggungan baik langsung maupun tidak langsung atas segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya untuk ditahan sendiri serta mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan Perseroan berdasarkan prinsip syariah.
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud pada ayat 2, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk jasa pengembangan kompetensi sumber daya manusia di bidang asuransi, jasa penyewaan dan pengusahaan sarana dan prasarana.

Generally, Based on the Company's Articles of Association no 8, the purposes and objectives of the Company is "participating in implementing and supporting the Government's policies and programs in the fields of economy and National development in general, particularly operating general Insurance business and other similar business in accordance with the applicable Laws and Regulations by applying the principles of Limited Company".

In order to achieve the purposes and and objectives mentioned above, the Company may carry on their business as the following:

- Accepting direct Insurance risk from various kinds of general Insurance types and to reinsure the risks that exceed the limit of the Company's self-ability.
- Accepting indirect Insurance risk from either Insurance and reinsurance companies domestically or abroad for various kinds of Insurance types, that is considered needs to be self-retained or reinsured by the Company.
- Accepting both direct and indirect coverage of any kind of general insurance and the like to self-contain and reinsure the risk of such insurance by considering the ability of the Company based on sharia principles.
- Performing other activities that are commonly done by Insurance companies with due regard to the provisions of legislation.

In addition to the main business activities as referred to paragraph 2, the Company may conduct some business activities in order to optimize the utilization of resources owned by the company for the human resource competence development services in the insurance industry, rental services, facilities and infrastructure.

MAKNA LOGO PERUSAHAAN
Philosophy of Company's Logo

Logo Asuransi Jasindo sebagai identitas merupakan rekayasa artistik inisial dua huruf "A" dan "J" sebagai kependekan dari Asuransi Jasindo, yang di dalamnya terkandung harapan dan cita-cita Perusahaan.

Asuransi Jasindo logo as identity is an artistic remodelling of the initial two letters " A " and " J " as short for Asuransi Jasindo, which contain hopes and goals of the Company.

Logo Asuransi Jasindo adalah sebuah simbol yang terdiri dari 3 (tiga) elemen, yaitu:

Asuransi Jasindo logo is a symbol that consists of three (3) elements, namely:

Logomark

a. *Picture Mark* lengkungan warna gradasi biru tua-biru muda merupakan modifikasi huruf "J" inisial dari ASURANSI JASINDO. Lengkung ini diinspirasi dari planet bumi, melambangkan kepedulian pada lingkungan atau bumi.
b. *Picture Mark* lengkung kuning emas, dari bawah ke atas kanan melambangkan pertumbuhan, peningkatan, kemajuan terus menerus.
c. *Picture Mark* lengkung kuning emas melewati lengkung biru juga melambangkan inovasi, kejayaan, kemakmuran, semangat, kehangatan dan persahabatan.
d. Penggabungan *Picture Mark* dua bentuk lengkung menghasilkan kombinasi huruf "A" dan "J" sebagai kependekan dari ASURANSI JASINDO.
e. Titik berwarna kuning adalah tujuan dan cita-cita yang sudah dicanangkan untuk dicapai.

Logotype

a. *Logotype*, adalah bagian logo yang berbentuk huruf yakni tulisan ASURANSI JASINDO.
b. *Letter Mark* ASURANSI JASINDO merupakan *nickname* (nama familiar) dari Asuransi Jasindo yang cukup popular di kalangan masyarakat umum.

Logomark

a. Picture Mark of gradating curve of dark blue to light blue is a modification of the letter " J " initials of ASURANSI JASINDO. This curve was inspired from planet Earth, symbolizes concern for the environment or the earth.
b. Picture Mark golden yellow curved, from the bottom to the top right represents growth, improvement, continuous progress.
c. Picture Mark golden yellow curved cross the blue curve also symbolizes innovation, the glory, prosperity, passion, warmth and friendship.
d. Picture Mark Merging two forms of curve produce a combination of the letters " A " and " J " as short for ASURANSI JASINDO.
e. Yellow dot is the purpose and goals which have been planned to achieve.

Logotype

a. Logo type, is part of the logo that write words ASURANSI JASINDO.
b. Letter Mark ASURANSI JASINDO is a nickname (familiar name) of Asuransi Jasindo that quite popular among public.

c. *Letter Mark* ASURANSI JASINDO dengan huruf kecil (*ondercast*) melambangkan kerendahan hati, ramah, terbuka dan pelayanan yang tulus.
d. Penulisan ASURANSI JASINDO tanpa titik pada huruf "j" dan "i" mempunyai maksud fokus pada pokok persoalan, dan tidak terjebak pada masalah yang tidak penting.
e. ASURANSI JASINDO ditulis menggunakan *font* yang sederhana, tegas agar mudah dibaca, dan *modern* sebagai simbol *professionalisme*.

c. Letter Mark ASURANSI JASINDO with a lowercase letter (ondercast) symbolizes humility, friendly, open and sincere service.
d. Writing ASURANSI JASINDO without the dot on the letter " j " and " i" has intention to focus on the subject, and not hampered by unnecessary matters.
e. ASURANSI JASINDO is written using a simple font, so easy to read, and modern as a symbol of professionalism.

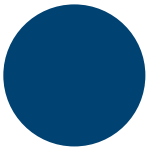

Warna Biru
Blue Colour

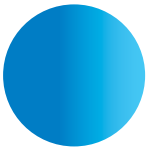

Warna Biru dengan Gradasi Biru Muda
Blue Colour with Light Blue Gradient

Warna Kuning
Yellow Colour

Logo Color

Warna standar logo ASURANSI JASINDO adalah warna kuning keemasan dan biru. Warna tersebut sebagai *Logo color* ASURANSI JASINDO. Adapun warna-warna tersebut mempunyai makna simbolis (nilai-nilai yang dikembangkan) oleh ASURANSI JASINDO sebagai berikut:

a. Warna biru melambangkan pengalaman, ilmu pengetahuan, panutan, kepercayaan, kedamaian, keamanan, ketenangan, ketentraman.
b. Warna biru dengan gradasi biru muda ke biru tua menggambarkan regenerasi berkesinambungan.
c. Warna kuning menampilkan semangat yang didasari oleh harapan untuk selalu maju, dengan integritas yang tinggi disertai antusiasme dalam menjalankan tugas pelayanan.

Logo Color

The standard color ASURANSI JASINDO are golden yellow and blue. These colors have symbolic meaning (values developed) by ASURANSI JASINDO as follows:

a. Blue symbolizes the experience, knowledge, modeling, trust, peace, security, serenity, tranquility.
b. Blue with light blue gradient to navy describes the continuous regeneration.
c. Yellow displays spirit that based on hope to always go forward, with high integrity and enthusiasm in carrying out the service assignment.

STRUKTUR ORGANISASI
Organization Structure

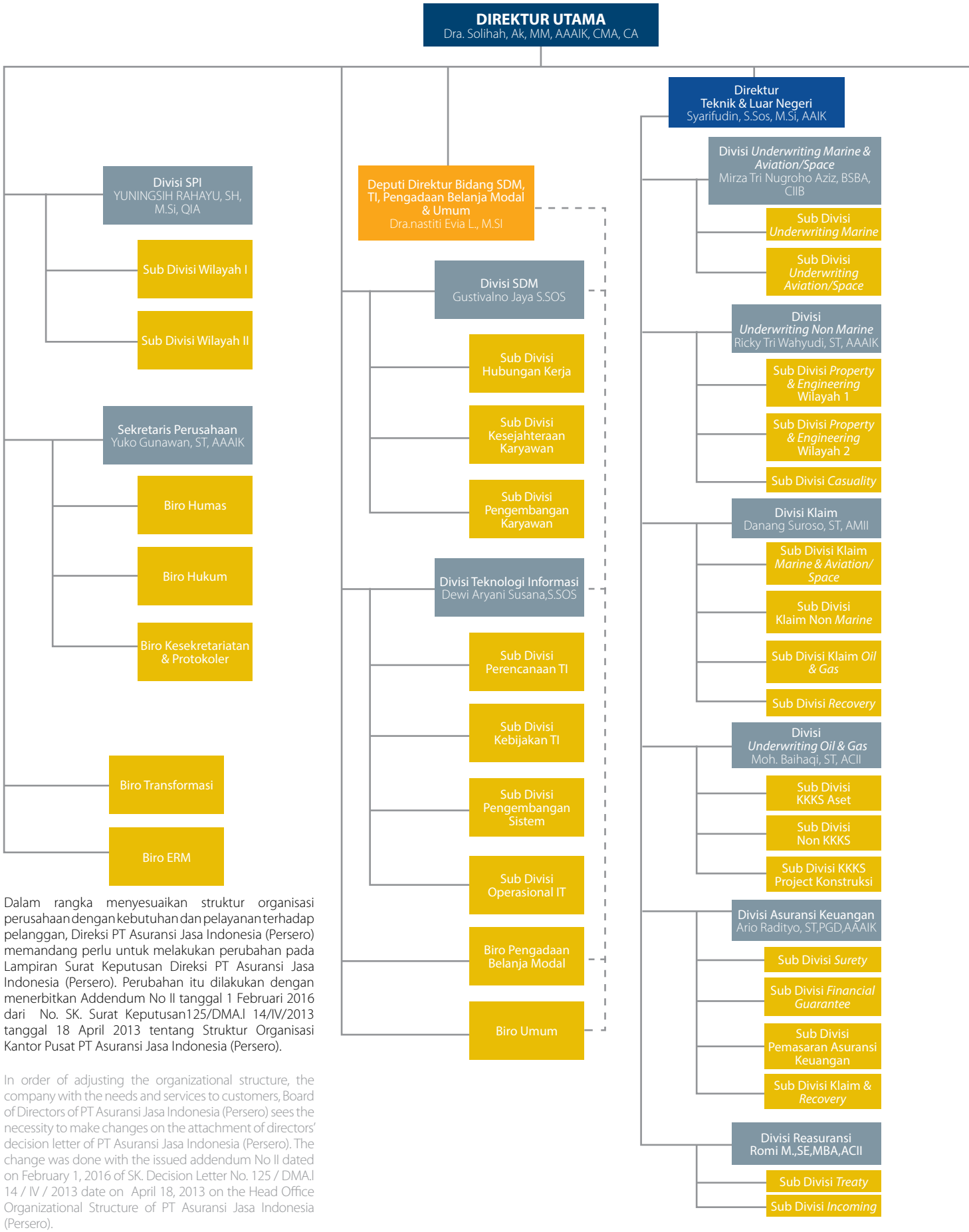

Dalam rangka menyesuaikan struktur organisasi perusahaan dengan kebutuhan dan pelayanan terhadap pelanggan, Direksi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memandang perlu untuk melakukan perubahan pada Lampiran Surat Keputusan Direksi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Perubahan itu dilakukan dengan menerbitkan Addendum No II tanggal 1 Februari 2016 dari No. SK. Surat Keputusan125/DMA.I 14/IV/2013 tanggal 18 April 2013 tentang Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

In order of adjusting the organizational structure, the company with the needs and services to customers, Board of Directors of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sees the necessity to make changes on the attachment of directors' decision letter of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). The change was done with the issued addendum No II dated on February 1, 2016 of SK. Decision Letter No. 125 / DMA.I 14 / IV / 2013 date on April 18, 2013 on the Head Office Organizational Structure of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

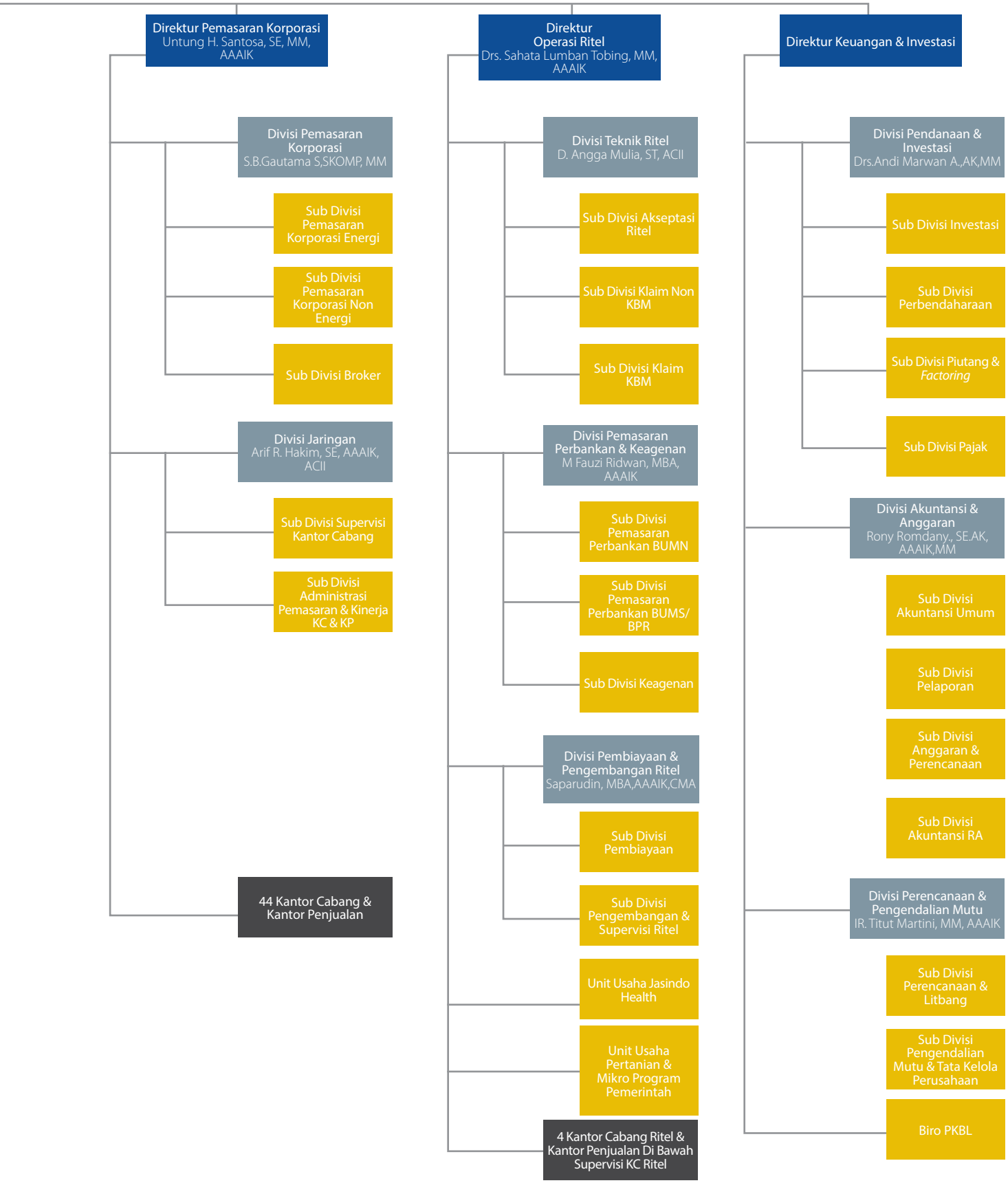
Direktur Pemasaran Korporasi
Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK
Divisi Pemasaran Korporasi
S.B.Gautama S,SKOMP, MM
Sub Divisi Pemasaran Korporasi Energi
Sub Divisi Pemasaran Korporasi Non Energi
Sub Divisi Broker
Divisi Jaringan
Arif R. Hakim, SE, AAAIK, ACII
Sub Divisi Supervisi Kantor Cabang
Sub Divisi Administrasi Pemasaran & Kinerja KC & KP
44 Kantor Cabang & Kantor Penjualan
Direktur Operasi Ritel
Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK
Divisi Teknik Ritel
D. Angga Mulia, ST, ACII
Sub Divisi Akseptasi Ritel
Sub Divisi Klaim Non KBM
Sub Divisi Klaim KBM
Divisi Pemasaran Perbankan & Keagenan
M Fauzi Ridwan, MBA, AAAIK
Sub Divisi Pemasaran Perbankan BUMN
Sub Divisi Pemasaran Perbankan BUMS/ BPR
Sub Divisi Keagenan
Divisi Pembiayaan & Pengembangan Ritel
Saparudin, MBA,AAAIK,CMA
Sub Divisi Pembiayaan
Sub Divisi Pengembangan & Supervisi Ritel
Unit Usaha Jasindo Health
Unit Usaha Pertanian & Mikro Program Pemerintah
4 Kantor Cabang Ritel & Kantor Penjualan Di Bawah Supervisi KC Ritel
Direktur Keuangan & Investasi
Divisi Pendanaan & Investasi
Drs.Andi Marwan A.,AK,MM
Sub Divisi Investasi
Sub Divisi Perbendaharaan
Sub Divisi Piutang & Factoring
Sub Divisi Pajak
Divisi Akuntansi & Anggaran
Rony Romdany., SE.AK, AAAIK,MM
Sub Divisi Akuntansi Umum
Sub Divisi Pelaporan
Sub Divisi Anggaran & Perencanaan
Sub Divisi Akuntansi RA
Divisi Perencanaan & Pengendalian Mutu
IR. Titut Martini, MM, AAAIK
Sub Divisi Perencanaan & Litbang
Sub Divisi Pengendalian Mutu & Tata Kelola Perusahaan
Biro PKBL

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners Profile

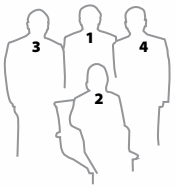

1. **Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H.,M.Hum.**
   Komisaris (Plt. Komisaris Utama)/
   Commissioner (Act. President Commissioner)
2. **Ir. Chairiah, MBA**
   Komisaris/Commissioner
3. **Alexander Lay, S.H. LL.M**
   Komisaris/Commissioner
4. **Didit Mehta Pariadi, S.E, M.M**
   Komisaris Independen/Independent Commissioner

Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H.,M.Hum.
Komisaris (Plt. Komisaris Utama)
Commissioner (Act. President Commissioner)

Tempat /Tgl Lahir : Jember, 01 Mei 1971 (45 tahun)

Pendidikan

- Universitas Jember, Fakultas Hukum lulus tahun 1994
- Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung, Magister Hukum, lulus tahun 2002
- Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung, Doktor Ilmu Hukum, lulus tahun 2007.

Diklat/Short Course Luar Negeri

- Spring School Program at Faculty of Law, Passau University, Germany (2012);
- CPG Winter School at Faculty of Law, Thammasat University, Thailand (2013);
- Visit and Experience Exchange Programme of Hanns Seidel Stiftung to German Legal Institutions (Federal Supreme Court, Federal Constitutional Court, Bayerische Ministry of Justice, etc.), Germany (2014).

Riwayat Pekerjaan

- Anggota Lembaga Kajian MPR RI tahun 2015 – sekarang
- Direktur Jenderal Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan HAM RI tahun 2015 – sekarang
- Dekan Fakultas Hukum Universitas Jember tahun 2012 – 2016
- Ketua Jurusan/Bagian Hukum Tata Negara Fakultas Hukum Universitas Jember tahun 2010 – 2012
- Tenaga Ahli di DPR RI tahun 2006-2008
- Diangkat sebagai Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia sejak 20 Juni 2016 berdasarkan SK-118/MBU/06/2016

Date and place of birth : Jember, May 01, 1971(age 45)

Education

- University of Jember, Faculty of Law graduated in 1994
- Postgraduate Program of Padjadjaran University, Bandung, Master of Law, graduated in 2002
- Postgraduate Program of Padjadjaran University, Bandung, Doctor of Law Science, graduated in 2007.

Training / Short Course Abroad

- Spring School Program at Faculty of Law, Passau University, Germany (2012);
- CPG Winter School at Faculty of Law, Thammasat University, Thailand (2013);
- Visit and Experience Exchange Program of Hanns Seidel Stiftung to German Legal Institutions (Federal Supreme Court, Federal Constitutional Court, Bayerische Ministry of Justice, etc.), Germany (2014).

Employment History

- Member of MPR RI Research Institute 2015 – present
- Director General of Legislation and Regulation of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia 2015 – present
- The Dean of Law Faculty of Jember University in 2012 – 2016
- Head of Department/Law Department of Law Faculty of Jember University Year 2010 – 2012
- Expert Staff in the House of Representatives of the Republic of Indonesia in 2006-2008
- Appointed as a Commissioner of PT Asuransi Jasa Indonesia since June 20, 2016 based on SK-118/MBU/06/2016

Tempat/Tanggal Lahir: Medan, 17 Agustus 1965 (51 tahun)

Pendidikan

- Institut Teknologi Indonesia, jurusan Teknologi Industri Pertanian, lulus tahun 1992
- Monash University Australia – Melbourne Australia, Master of Business Administrasi, lulus tahun 1999

Riwayat Pekerjaan

- Asisten Deputi Restrukturisasi BUMN sejak Mei 2014 - sekarang
- Asisten Deputi Pendayagunaan Aset dan Sinergi BUMN September 2012- Mei 2014
- Kepala Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha I Oktober 2010 - September 2012
- Kepala Bidang Restrukturisasi dan Privatisasi Usaha Perkebunan, Kehutanan, Perikanan, Percetakan, dan Penerbitan Februari 2006 - Oktober 2010
- Kepala Subbidang Perencanaan Restrukturisasi dan Privatisasi Usaha Argo Indrustri Maret 2001 - Juli 2002
- Anggota Komite Hukum Kementerian BUMN – Tahun 2007

Diangkat sebagai Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia sejak 17 Oktober 2014 berdasarkan SK-241/MBU/10/2014

Place / Date of Birth: Medan, August 17, 1965 (age 51)

Education

- The Indonesian Institute of Technology, majoring in Industrial Technology of Agriculture, graduated in 1992
- Monash University Australia - Melbourne Australia, Master of Business Administration, graduated in 1999

Employment history

- Assistant Deputy of Restructuring SOE since May 2014 - present
- Assistant Deputy of Asset Utilization and SOE Sinergy, September 2012-May 2014
- Head of Restructuring and Business Development I October 2010 - September 2012
- Head of Restructuring and Plantation Business Privation, Forestry, Fishery, Printing and Publishing, February 2006-October 2010
- Head of Restructuring Plan and Business Privation Argo Industry March 2001-July 2002
- Member of the Legal Committee of the Ministry of SOEs - Year 2007

Appointed as Commissioner of PT Asuransi Jasa Indonesia since October 17, 2014 based on the SK-241/MBU/10/2014

Alexander Lay, S.H. LL.M
Komisaris/Commissioner

Tempat/Tanggal Lahir: Ende, 21 September 1973 (43 tahun)

Pendidikan

- Institut Teknologi Bandung (ITB), jurusan Teknik Perminyakan lulus tahun 1997
- Universitas Atmajaya Jakarta, Fakultas Hukum, lulus tahun 2003
- University of Sydney, Master of Laws (LL.M) lulus tahun 2006

Riwayat Pekerjaan

- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia: Staf Khusus Mensesneg, 2015 – sekarang
- Kantor Hukum Lasut, Lay & Pane, 2009-2014
- Kantor Hukum Lubis, Santosa & Maulana, Senior Associate, tahun 2006-2009
- Schlumberger Oilfield Services (Anadrill), (International) Drilling Service Engineer 1997-1999

Diangkat sebagai Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia sejak 8 September 2016 berdasarkan SK-221/MBU/09/2016

Place / Date of Birth: Ende, September 21, 1973 (age 43)

Education

- Bandung Institute of Technology (ITB), majoring in Petroleum Engineering graduated in 1997
- Atmajaya University Jakarta, Faculty of Law, graduated in 2003
- University of Sydney, Master of Laws (LL.M) graduated in 2006

Employment history

- Ministry of State Secretariat of the Republic of Indonesia: Special Staff of State Secretary, 2015 – present
- Lasut, Lay & Pane Law Office, 2009-2014
- Lubis, Santosa & Maulana Legal Office, Senior Associate, 2006-2009
- Schlumberger Oilfield Services (Anadrill), (International) Drilling Service Engineer 1997-1999

Appointed as Commissioner of PT Asuransi Jasa Indonesia since September 8, 2016 based on SK-221/MBU/09/2016

Didit Mehta Pariadi, S.E, M.M
Komisaris Independen/Independent Commissioner

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Mei 1959 (57 tahun)

Pendidikan

- Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi, lulus tahun 1985
- Universitas Indonesia, Magister Manajemen Akuntasi lulus tahun 1990

Riwayat Pekerjaan

- Direktur Utama, Pranata Logistics, tahun 2014 - sekarang
- Direktur Utama, Priority Cargo & Package (PCP), 1995 - sekarang
- Direktur Utama, PT Tri Prakarsa Buana (Perusahaan Nasional di bidang pertambangan batubara), tahun 2012 – 2013
- Direktur Utama, PT Sekupang Makmur Abadi (Perusahaan Jasa Logistik Nasional untuk Industri Perminyakan yang beroperasi di pulau Batam), tahun 1998 – 2013

Diangkat sebagai Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia sejak 5 Februari 2016 berdasarkan SK-29/MBU/02/2016

Place / Date of Birth: Jakarta, May 10, 1959 (aged 57)

Education

- University of Indonesia, Faculty of Economics, graduated in 1985
- University of Indonesia, Master of Management Accounting graduated in 1990

Employment History

- President Director, Pranata Logistics, 2014 – now
- President Director, Priority Cargo & Package (PCP), 1995 – present
- President Director, PT Tri Prakarsa Buana (National Coal Company), 2012 – 2013
- President Director, PT Sekupang Makmur Abadi (National Logistic Services Company for Oil and Gas Industry, operating in Batam Island), 1998 – 2013

Appointed as Commissioner of PT Asuransi Jasa Indonesia since February 5, 2016 based on SK-29 / MBU / 02/2016

Dr. Ir. Irnanda Laksanawan, M.Sc. Eng*
Komisaris Utama/President Commissioner

Tempat/Tanggal Lahir: Surabaya, 7 Januari 1962 (54 tahun)

Pendidikan

- Diploma jurusan Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, lulus tahun 1985
- Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS), jurusan Teknik Mesin lulus tahun 1986
- Birmingham University Inggris, Master of Science Engineering Bidang Sistem Integrasi Manajemen dari Production Engineering School and Business Administration lulus tahun 1990
- Program Doktor di University of South Australia, Adelaide Bidang Manajemen Bisnis lulus tahun 2007.

Riwayat Pekerjaan

- Asisten Kepala Biro Perencanaan Tim Pelaksana dan Pengelola Industri Strategis-Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) tahun 1986.
- Staf Khusus Kementerian BUMN tahun 2003-2006
- Komisaris Utama PT IGLAS (Persero) tahun 2004-2007
- Komisaris PT Pertamina (Persero) tahun 2006-2007
- Komisaris Utama PT Pupuk Sriwijaya tahun 2011-2015

*menjabat hingga 20 Juni 2016.

Place / Date of Birth: Surabaya, January 7, 1962 (aged 54)

Education

- Diploma majoring in Economics Airlangga University Surabaya, graduated in 1985
- Sepuluh Nopember Institute of Technology Surabaya (ITS), majoring in Mechanical Engineering graduated in 1986
- Birmingham University UK, Master of Science Engineering the Field of Management Integration Systems from the Production Engineering School and Business Administration graduated in 1990
- Doctoral Program at University of South Australia, Adelaide The field of Business Management graduated in 2007.

Employment history

- Head of the Planning Bureau Assistant of Strategic Industry and Implementation Management Team-*Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi* (BPPT) in 1986.
- Special Staff of the Ministry of SOEs in 2003-2006
- President Commissioner of PT IGLAS (Persero) in 2004-2007
- Commissioner of PT Pertamina (Persero) in 2006-2007
- President Commissioner of PT Pupuk Sriwijaya in 2011-2015

* Served until June 20, 2016.

Dr. Maurin Sitorus, SH*
Komisaris/Commissioner

Tempat/Tanggal Lahir: Balige, 21 Januari 1957 (59 tahun)

Pendidikan

- Universitas Indonesia, Fakultas Hukum lulus tahun 1983
- University of Illinois, Amerika Serikat, Magister of Science di Bidang Policy Economics lulus tahun 1990
- Program Doktor di University of Kentucky, Amerika Serikat Bidang Monetary & International Economics lulus tahun 1994.

Riwayat Pekerjaan

- Pelaksana Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada tahun 1977. Komisaris PT Sucofindo (Persero) tahun 2003-2010
- Komisaris PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional tahun 2004-2005
- Direktur Pinjaman dan Hibah, Ditjen Pengelolaan Utang, Kementerian Keuangan RI tahun 2008-2011,
- Direktur Eksekutif Asian Development Bank, Manila, Filipina tahun 2011-2013
- Direktur Jenderal Perumahan Rakyat, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2015 - sekarang.

*menjabat hingga 5 Februari 2016.

Place / Date of Birth: Balige, January 21, 1957 (aged 59)

Education

- University of Indonesia, Faculty of Law graduated in 1983
- University of Illinois, USA, Master of Science in Policy Economics graduated in 1990
- Doctoral Program at University of Kentucky, USA The Monetary & International Economics Union graduated in 1994.

Employment History

- Executive of the Inspectorate General of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in 1977. Commissioner of PT Sucofindo (Persero) in 2003-2010
- Commissioner of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional 2004-2005
- Director of Loans and Grants, Directorate General of Debt Management, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia 2008-2011,
- Executive Director of Asian Development Bank, Manila, Philippines in 2011-2013
- Director General of Public Housing, Ministry Public Works and Public Housing, 2015 - present.

* Served until February 5, 2016.

Teuku Syahrul Ansari, SH, MH*
Komisaris Independen/Independent Commissioner

Tempat/Tanggal Lahir: Banda Aceh, 29 Juni 1971 (45 tahun)

Pendidikan

- Universitas Diponegoro, Fakultas Hukum, lulus tahun 1997
- Universitas Indonesia, Magister Hukum, lulus tahun 2003.

Riwayat Pekerjaan

- Anggota Komite Hukum Kementerian BUMN tahun 2007
- Staf Khusus (Penasihat Hukum) Menteri BUMN.
- Managing Partner "TSA Law Office".

*menjabat hingga 20 Juni 2016.

Place / Date of Birth: Banda Aceh, June 29, 1971 (aged 45)

Education

- Diponegoro University, Faculty of Law, graduated year 1997
- University of Indonesia, Master of Law, graduated in 2003.

Employment history

- Member of the Law Committee of the Ministry of SOEs in 2007
- Special Staff (Legal Adviser) Minister of SOEs.
- Managing Partner "TSA Law Office".

* Served until June 20, 2016.

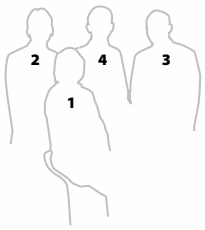

1. **Dra. Solihah, Ak, MM, AAAIK, CMA, CA.**
   Direktur Utama/Merangkap sebagai
   Plt. Direktur Keuangan / President Director /Act. Finance Director
2. **Syarifudin, S.Sos, M.Si, AAIK**
   Direktur Teknik dan Luar Negeri/ Director of Technical and Foreign Affairs
3. **Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK**
   Direktur Pemasaran Korporasi / Director of Corporate Marketing
4. **Drs. Sahata L. Tobing, MM, AAAIK**
   Direktur Operasi Ritel/ Director of Retail Operations

Dra. Solihah, Ak, MM, AAAIK, CMA, CA
Direktur Utama/Merangkap sebagai
Plt. Direktur Keuangan
President Director/Act. Finance Director

Tempat / Tgl. Lahir : Tasikmalaya, 5 Januari 1962 (54 tahun)

Pendidikan

- Universitas Padjadjaran, Fakultas Ekonomi , jurusan Akuntansi, lulus tahun 1987
- Magister Manajemen, Universitas Gadjah Mada, lulus tahun 2007

Riwayat Pekerjaan

- Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern tahun 2000 - 2001
- Kepala Divisi Akuntansi & Anggaran tahun 2001 - 2006
- Kepala Divisi Pendanaan & Investasi tahun 2006 - 2008
- Direktur Keuangan tahun 2008 - 2013
- Direktur Keuangan & Investasi tahun 2013 - 2016
- Direktur Utama sejak September 2016

Pengalaman di Luar Asuransi Jasindo

- Komisaris PT. Asando Karya tahun 2002-2006
- Dewan Pengawas Dana Pensiun PT. Asuransi Jasa Indonesia tahun 2002-2005
- Komisaris Utama PT Asuransi Asoka Mas tahun 2008-2013
- Komisaris Utama PT Jasa Cipta Rembaka tahun 2014 s/d sekarang

Diangkat sebagai Direktur Utama sejak 9 September 2016 berdasarkan SK-228/MBU/09/2016.

Place / Date of Birth: Tasikmalaya, January 5, 1962 (aged 54)

Education

- Padjadjaran University, Faculty of Economics, Majoring in Accounting, graduated in 1987
- Master of Management, Gadjah Mada University, graduated In 2007

Employment history

- Head of Internal Audit Division in 2000 - 2001
- Head of Accounting & Budget Division 2001 - 2006
- Head of Treasury & Investment Division 2006 - 2008
- Director of Finance in 2008 - 2013
- Director of Finance & Investment 2013 - 2016
- President Director since September 2016

Experience Outside Asuransi Jasindo

- Commissioner of PT. Asando Karya in 2002-2006
- Pension Fund Supervisory Board of PT. Insurance Services Indonesia in 2002-2005
- President Commissioner of PT Asuransi Asoka Mas in 2008-2013
- President Commissioner of PT Jasa Cipta Rembaka 2014 until now

Appointed as a President Director since September 9, 2016 based on SK-228/MBU/09/2016.

Drs. Budi Tjahjono, MM*
Direktur Utama / President Director

Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 17 Mei 1956 (60 tahun)

Pendidikan

- Universitas Krisnadwipayana, Fakultas Ekonomi, lulus tahun 1984
- Magister Manajemen Bidang Manajemen Internasional dari IPMI Jakarta tahun 2000

Riwayat Pekerjaan

- Sekretaris Perusahaan tahun 2002-2003
- Kepala Divisi SPI tahun 2003
- Kepala Divisi Asuransi Keuangan tahun 2003-2008
- Direktur Pemasaran Korporasi tahun 2008-2010
- Plt. Direktur Utama tahun 2010-2011
- Direktur Utama tahun 2011- September 2016

Pengalaman di Luar Asuransi Jasindo

- Komisaris PT Mitra Cipta Polasarana tahun 2001-2014
- Komisaris PT Sarana Janesia Utama tahun 2008-2012
- Komisaris Utama PT Asuransi Alianz Utama Indonesia tahun 2011-2013
- Komisaris Utama PT Asuransi Tokio Marine Indonesia tahun 2011-2014.

*menjabat hingga 9 September 2016.

Place / Date of Birth: Sukoharjo, May 17, 1956 (aged 60)

Education

- Krisnadwipayana University, Faculty of Economics, graduated Year 1984
- Master of Management in International Management from IPMI Jakarta in 2000

Employment history

- Corporate Secretary from 2002-2003
- Head of IA Division in 2003
- Head of Financial Insurance Division in 2003-2008
- Director of Corporate Marketing in 2008-2010
- Act President Director of 2010-2011
- President Director 2011 - September 2016

Experience Outside Asuransi Jasindo

- Commissioner of PT Mitra Cipta Polasarana in 2001-2014
- Commissioner of PT Sarana Janesia Utama in 2008-2012
- President Commissioner of PT Asuransi Alianz Utama Indonesia in 2011-2013
- President Commissioner of PT Asuransi Tokio Marine Indonesia Year 2011-2014.

* Served until September 9, 2016.

Syarifudin, S.Sos, M.Si, AAIK
Direktur Teknik dan Luar Negeri/
Director of Technical and Foreign Affairs

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta 4 Januari 1967 (49 tahun)

Pendidikan
- Lembaga Administrasi Negara, lulus tahun 1998
- Ahli Asuransi Indonesia-Kerugian (AAIK) dari AAMAI tahun 1999
- Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia lulus tahun 2006.

Riwayat Pekerjaan
- Kepala KC Labuan Kasubdiv Treaty, tahun 2004
- Kepala Divisi Reasuransi, 2004 – 2008
- Kepala Divisi Underwriting Non Marine, 2008 - 2013
- Direktur Teknik dan Luar Negeri sejak tahun 2013

Pengalaman di Luar Asuransi Jasindo
- Komisaris PT. Adyasatya Jasapratama, tahun 2010-201
- Komisaris PT Jasa Cipta Rembaka, tahun 2013 s/d sekarang
- Komisaris PT. Asrinda Arthasangga, tahun 2012 s/d sekarang
- Dewan Pengawas YKK Jasindo, tahun 2012 s/d sekarang
- Komisaris PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, tahun 2014 s/d sekarang

Diangkat sebagai Direktur Teknik dan Luar Negeri sejak 5 Februari 2013 berdasarkan SK-135/MBU/2013

Place / Date of Birth: Jakarta January 4, 1967 (aged 49)

Education
- State Administration Institution, graduated in 1998
- Indonesian General Insurance Expert from AAMAI in 1999
- Graduate Program University of Indonesia graduated in 2006.

Employment history
- Head of KC Labuan Kasubdiv Treaty, 2004
- Head of Reinsurance Division, 2004 - 2008
- Head of Non Marine Underwriting Division, 2008 - 2013
- Director of Technical and Foreign Affair since 2013

Experience Outside Asuransi Jasindo
- Commissioner of PT. Adyasatya Jasapratama, 2010-2011
- Commissioner of PT Jasa Cipta Rembaka, 2013 to present
- Commissioner of PT. Asrinda Arthasangga, 2012 to present
- Board of Trustees of YKK Jasindo, 2012 up to now
- Commissioner of PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, 2014 to present

Appointed as Director of Technical and Foreign Affairs since 5 February 2013 based on the SK-135 / MBU / 2013

Drs. Sahata L. Tobing, MM, AAAIK
Direktur Operasi Ritel/
Director of Retail Operations

Tempat/Tanggal Lahir : Tarutung, 5 Maret 1963 (53 tahun)

Pendidikan
- S1 - STIE YAI Jakarta, lulus tahun 1990
- Magister Manajemen Universitas Tadulako Palu tahun 2010
- Ajun Ahli Asuransi Indonesia-Kerugian (AAAIK) dan Risk Management dari AAMAI tahun 1995

Riwayat Pekerjaan
- Kepala Kantor Cabang, KC Ritel Bandung, tahun 2001-2006
- Kepala Kantor Cabang, KC Jakarta Pemuda, tahun 2006
- Kepala Kantor Cabang, KC Korporasi Jakarta Pintu Besar, tahun 2006-2007
- Kepala Divisi Kendaraan Bermotor, tahun 2007-2013
- Direktur Operasi Ritel sejak 2013

Pengalaman di Luar Asuransi Jasindo
- Komisaris PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, tahun 2013-2014
- Komisaris Utama PT Asuransi Tokio Marine Indonesia sejak tahun 2014 sampai dengan saat ini.
- Pengurus Asosiasi Asuransi umum Indonesia (AAUI), sebagai Wakil Ketua Bidang Kerjasama Antar Anggota & Lembaga AAUI tahun 2014 s/d sekarang.

Diangkat sebagai Direktur Operasi Ritel sejak tanggal 5 Februari 2013 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : SK-135/MBU/2013

Place / Date of Birth: Tarutung, March 5, 1963 (aged 53)

Education
- Bachelor 1 - STIE YAI Jakarta, graduate in 1990
- Master of Management Tadulako University Palu year 2010
- The Insurance Expert Insurance Indonesia-Losses (AAAIK) And Risk Management from AAMAI in 1995

Employment history
- Head of Branch Office, KC Retail Bandung, 2001-2006
- Head of Branch Office, KC Jakarta Pemuda, in 2006
- Head of Branch Office, KC Corporations Jakarta Pintu Besar, Year 2006-2007
- Head of Motor Insurance Division, 2007-2013
- Director of Retail Operations since 2013

Experience Outside Asuransi Jasindo
- Commissioner of PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, year 2013-2014
- President Commissioner of PT Asuransi Tokio Marine Indonesia from 2014 to the present.
- Association of Indonesian General Insurance Association (AAUI) officer, As Vice Chairman of Inter-Member Cooperation & Institutions AAUI 2014 to now.

Appointed as Director of Retail Operations since February 5, 2013 based on SOE Minister Decree No. SK-135 / MBU / 2013

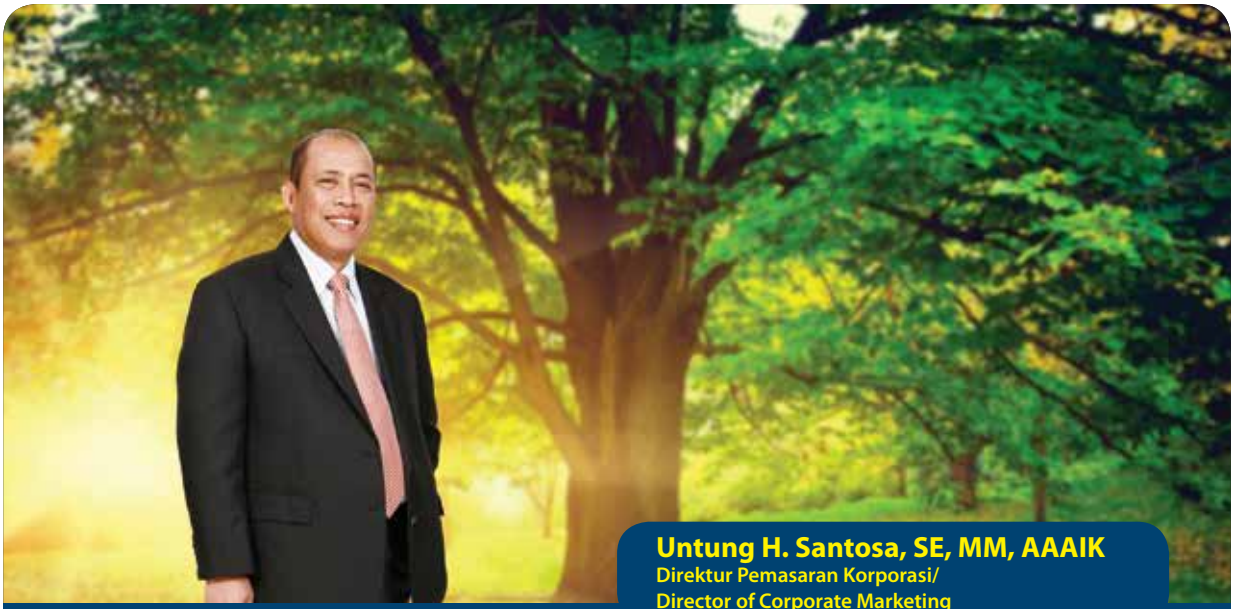

Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK
Direktur Pemasaran Korporasi/
Director of Corporate Marketing

Tempat/Tanggal Lahir: Pati, 29 Oktober 1958 (58 tahun)

Pendidikan

- Universitas Nasional Jakarta, Fakultas Ekonomi, jurusan Manajemen, lulus tahun 1987
- Magister Management, IPWI Jakarta, tahun 2000
- Ajun Ahli Asuransi Indonesia Kerugian (AAAIK) dari AAMAI pada tahun 2013

Riwayat Pekerjaan

- Kepala Kantor Cabang Tasikmalaya tahun 1996 - 1999
- Kepala Kantor Cabang Bandar Lampung tahun 1999 - 2002
- Kepala Kantor Cabang di Padang, tahun 2002-2004
- Kepala Kantor Cabang Korporasi Surabaya, tahun 2004-2005
- Kepala Kantor Cabang, Kantor Cabang Korporasi Bandung, tahun 2005-2008
- Kepala Kantor Cabang, Kantor Cabang Korporasi Jakarta Menteng tahun 2008-2013
- Direktur Pemasaran Korporasi sejak tahun 2013

Pengalaman di Luar Asuransi Jasindo

Komisaris PT Sarana Janesia Utama sejak tahun 2014 sampai dengan saat ini.

Diangkat sebagai Direktur Pemasaran Korporasi sejak tanggal 13 Desember 2013 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-415/MBU/2013.

Place / Date of Birth: Pati, October 29, 1958 (aged 58)

Education

- National University of Jakarta, Faculty of Economics, Department of Management, graduated in 1987
- Master of Management, IPWI Jakarta, year 2000
- Adjutant of Indonesian General Insurance Expert from AAMAI in 2013

Employment History

- Head of Tasikmalaya Branch Office 1996 – 1999
- Head of Bandar Lampung Branch Office 1999 – 2002
- Head of Branch Office in Padang, 2002-2004
- Head of Surabaya Corporate Branch Office, 2004-2005
- Head of Branch Office, Corporate Branch Office Bandung, 2005-2008
- Head of Branch Office, Jakarta Menteng Corporate Branch Office 2008-2013
- Director of Corporate Marketing since 2013

Experience Outside Asuransi Jasindo

Commissioner of PT Sarana Janesia Utama since 2014 until now.

Appointed as Director of Corporate Marketing since December 13, 2013 based on SOE Minister Decree No. SK-415 / MBU / 2013.

Bidang di Bawah Supervisi Direktorat Utama

President Director's Supervision

1. **Yuko Gunawan ST, AAAIK, ACII**
   Sekretaris Perusahaan
   Corporate Secretary
2. **Nastiti Evia L., Dra. M.Si**
   Deputi Direktur Bidang SDM, TI, Pengadaan Belanja Modal & Umum
   Deputy Director of HR, IT, Procurement & GA
3. **Dewi Aryani S, S.Sos, M.Si**
   Kepala Divisi Teknologi Informasi
   Head of Information Technology Division
4. **Yuningsih Rahayu, SH, M.Si, QIA**
   Kepala Divisi SPI
   Head of Internal Audit Division
5. **Gustivalno Jaya S.Sos**
   Kepala Divisi SDM
   Head of Human Resources Division

Bidang di Bawah Supervisi Direktorat Operasi Ritel

Retail Operation Director's Supervision

1. **Drs. Saparudin, Ak, MBA, AAAIK, CMA, CA**
   Kepala Divisi Pembiayaan & Pengembangan Ritel
   Head of Leasing & Retail Development Division
2. **M Fauzi Ridwan, MBA, AAAIK**
   Kepala Divisi Pemasaran Perbankan dan Keagenan
   Head of Bancassurance Marketing and Agency Division
3. **D. Angga Mulia, ST, ACII**
   Kepala Divisi Teknik Ritel
   Head of Technical Retail Division

Bidang di Bawah Supervisi Direktorat Pemasaran Korporasi

Corporate Marketing Director's Supervision

1. **S.B Gautama S., Skomp, MM**
   Kepala Divisi Pemasaran Korporasi
   Head of Corporate Marketing Division
2. **Arif R.H., SE, AAAIK, ACII**
   Kepala Divisi Jaringan
   Head of Network Division

Bidang di Bawah Supervisi Direktorat Teknik dan Luar Negeri

Technical and Foreign Affairs Director's Supervision

1. **Danang Suroso, ST, AMII**
   Kepala Divisi Klaim
   Head of Claim Division

2. **Romi Mahendra, SE, MBA, ACII**
   Kepala Divisi Reasuransi
   Head of Reinsurance Division

3. **Moh. Baihaqi, ST, ACII**
   Kepala Divisi Underwriting Oil & Gas
   Head of Oil & Gas Underwriting Division

4. **Ricky Tri Wahyudi, ST, AAAIK**
   Kepala Divisi Underwriting Non Marine
   Head of Non Marine Underwriting Division

5. **Mirza Tri Nugroho Aziz, BSBA, CIIB**
   Kepala Divisi Underwriting Marine & Aviation/Space
   Head of Marine & Aviation/Space Underwriting Division

6. **Ario Radityo, ST, PGD, AAAIK**
   Kepala Divisi Asuransi Keuangan
   Head of Financial Insurance Division

Bidang di Bawah Supervisi Direktorat Keuangan dan Investasi

Finance and Investment Director's Supervision

1. **Drs.Andi M. A, Ak, MM, CMA, CA**
   Kepala Divisi Pendanaan & Investasi
   Head of Treasury and Investment Division

2. **Ir. Titut Martini, MM, AAAIK**
   Kepala Divisi Perencanaan & Pengendalian Mutu
   Head of Corporate Planning and Quality Control Division

3. **Rony Romdany, SE.Ak., AAAIK, MM, CMA, CA**
   Kepala Divisi Akuntansi & Anggaran
   Head of Accounting & Budgeting Division

STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
Structure and Shareholder Composition

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara di mana 100% (seratus persen) saham dimiliki oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia, yang dalam hal ini diwakili oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is a State-Owned Enterprises of which 100% (one hundred percent) of the shares owned by the Government of the Republic of Indonesia, which in this case is represented by the Ministry of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia.

Modal Saham dan Kepemilikan

Shares Capital and Ownership

Keterangan Remarks	Jumlah Saham (lembar) Total Shares (sheet)	Nilai Nominal (Rp) Nominal (Rp)
	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham Nominal Value of Rp1.000.000 per share	
Modal Dasar Authorized Capital	1.000.000	1.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Paid Up Capital	425.000	425.000.000.000

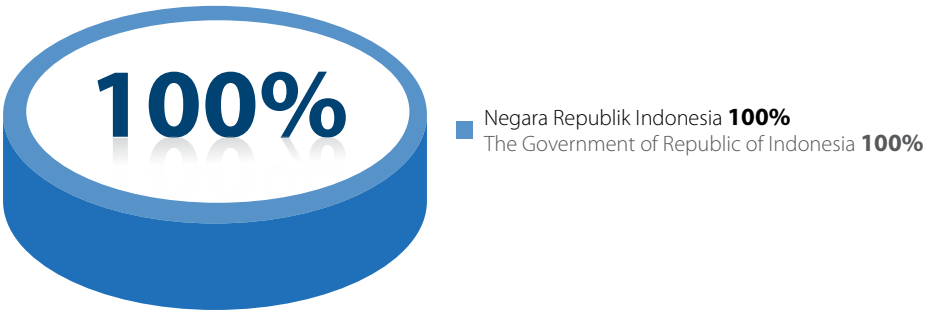

Kepemilikan Saham Oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tidak memiliki saham di PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Share Ownership by Board of Commissioners and Board of Directors

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) have no shares in PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Daftar Entitas Anak List of Subsidiaries					
No	**Nama Perusahaan** Company's Name	**Alamat** Address	**Bidang Usaha** Line of Business	**Kepemilikan Saham** Shares Ownership	**Status Operasi** Operation Status
1	PT Mitracipta Polasarana	Jalan Menteng Raya No. 21, Jakarta Pusat	Penyediaan dan penyewaan gedung Procurement and building lease	83,63%	Telah Beroperasi Operating
2	PT Asuransi Jasindo Syariah	Grha MR21, Jalan Menteng Raya No. 21, Jakarta Pusat.	Asuransi umum berbasis syariah Sharia General Insurance	96,50%	Telah Beroperasi Operating

PT Mitracipta Polasarana

Kepemilikan Ownership	PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) : 83,6 % Koperasi Karyawan Jasindo : 7,0 % PT. PP Property Tbk. : 4,7 % PT. Hotel Indonesia Natour (Persero) : 4,7 %
Akta Pendirian Deed of Establishment	Akta Notaris Azhar Alia, SH No. 173 tanggal 24 November 1994 Notarial Deed Azhar Alia, SH No.173 dated November 24, 1994
Tanggal Beroperasi Date of Commencing the Operations	24 April 1995 April 24, 1995
Bidang Usaha Business Field	General Contractor dan Property Management General Contractor and Property Management
Lini Usaha Line of Business	PT Mitracipta Polasarana bergerak di bidang General Contractor yang meliputi bidang Bangunan Gedung, Arsitektural, Mekanikal, Elektrikal serta Telekomunikasi. PT Mitracipta Polasarana operates in General Contractor Sector which includes Building Development, Architectural, Mechanical, Electrical and Telecommunication
Alamat Kantor Pusat Head Office Address	Graha MR 21, Lantai. 2 Jalan Menteng Raya No. 21 – Jakarta 10340 Telepon : (021) 390 2991 - 390 2992 Fax : (021) 390 9335 E-mail : mitracipta_polasarana@yahoo.com Mitra-cp@dnet.ned.id

SEKILAS PT MITRACIPTA POLASARANA

PT Mitracipta Polasarana didirikan berdasarkan Akta Notaris Azhar Alia, SH No. 173 tahun 1994 yang Anggaran Dasarnya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman tanggal 24 April 1995 No.: C2-4888.HT.01.01 tahun 1995 serta penyesuaian Anggaran Dasar sesuai UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman tanggal 16 Juli 2008 No.: AHU-41690. AH.01.02 Tahun 2008.

Bergerak dibidang *General Contractor* dan *Property Management* dengan modal dasar sebesar Rp34,96 Miliar serta didukung oleh Pemegang Saham yang berbasis Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu :

AN OVERVIEW OF PT MITRACIPTA POLASARANA

PT Mitracipta Polasarana was established based on the Notarial Deed Azhar Alia, SH. No. 173 of 1994 whose articles of the association have been approved by the Minister of Justice dated on 24 April 1995 No.: C2-4888.HT.01.01 of 1995 and the adjustment of Articles of Association pursuant to Law No.40 of 2007 on Limited Liability Company and has been approved by the Minister of Justice dated on July 16, 2008 No.: AHU-41690. AH.01.02 in Year of 2008.

Engaged in the General Contractor and Property Management with the authorized capital of Rp34.96 Billion and supported by the shareholders based on the State Owned Enterprises (BUMN), namely:

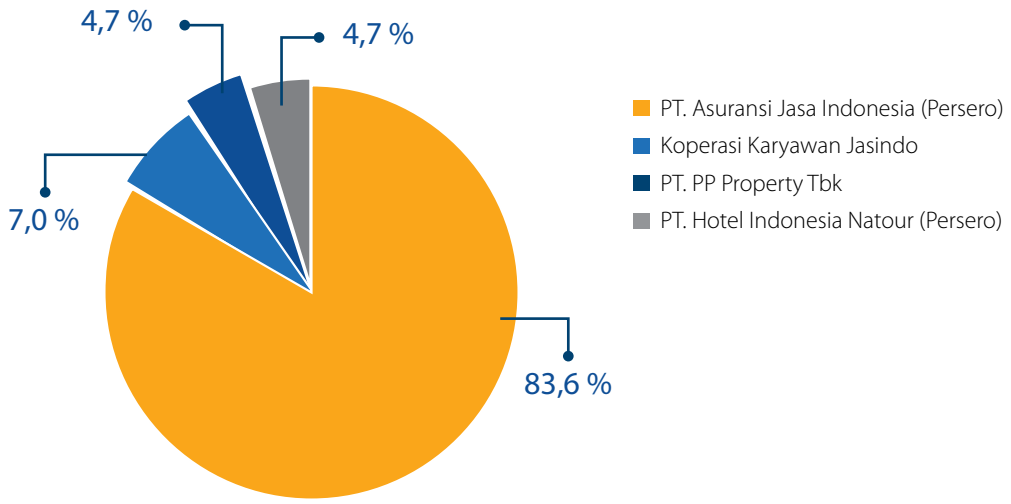

Didirikan untuk memenuhi kebutuhan dari industri *property,* pada tahun 2004 PT Mitracipta Polasarana melakukan pengembangan kegiatan usaha di bidang *General Contractor* yang meliputi bidang Bangunan Gedung, Arsitektural, Mekanikal, Elektrikal serta Telekomunikasi.

Dan memiliki Izin Usaha Jasa Konstruksi Nasional untuk klasifikasi Bidang Mekanikal, Elektrikal dan Arsitektural,dengan penggolongan kualifikasi dalam Gred – M1.

Sejak memulai kegiatan usaha di bidang *General Contractor* pada tahun 2004, PT Mitracipta Polasarana telah dipercaya oleh BUMN dan pihak swasta untuk melaksanakan proyek-proyek Mekanikal, Elektrikal, Arsitektural serta Telekomunikasi. Khusus bidang ME dan Arsitektural kami telah dipercaya sebagai Sub-Kontraktor oleh beberapa Perusahaan Kontraktor Besar, diantaranya PT Hutama Karya (Persero) dan PT PP (Persero) Tbk.

Established to meet the needs of the property industry, in 2004 PT Mitracipta Polasarana develops its business activities in the field of general contractor which covering Building, Architectural, Mechanical, Electrical and Telecommunication.

PT Mitracipta Polasarana has a national construction service business license for Mechanical, Electrical and Architectural classification, with the qualification classification in Gred - M1.

Since starting the business activities in the field of general contractor in 2004, PT Mitracipta Polasarana has been appointed by the BUMN and the private parties to carry out Mechanical, Electrical, Architectural and Telecommunication projects. Specializing in ME and Architectural sector, and have been appointed as Sub-Contractor by several largest contractors, such as PT Hutama Karya (Persero) and PT PP (Persero) Tbk

VISI DAN MISI PERUSAHAAN

Visi Perusahaan

Menjadi Perusahaan yang terbaik dan terpercaya dibidang *General Contractor* dan *Property Management* serta sehat kelola diantara perusahaan sejenisnya.

Misi Perusahaan

Menyediakan dan mengembangkan usaha kontraktor bidang mekanikal, elektrikal, arsitektural dan telekomunikasi serta usaha penyewaan dan pengelolaan gedung/ruang kantor, yang mempunyai nilai tambah kepada segenap *share* dan *stake holder.*

VISION AND MISSION OF THE COMPANY

Company's Vision

Becomes the best and trusted company in the field of General Contractor and Property Management as well as healthy management among other companies.

Company's Mission

Provide and develop business contractor in the field of mechanical, electrical, architectural and telecommunication as well as business of leasing and management of building /office space, which has added values to all share and stake holders.

SUSUNAN PENGURUS PERUSAHAAN

Komisaris	: Nastiti Evia Lutfi
Direktur	: Muhammad Salahuddin
General Manager	: Dyah Linggar Giri
Building Manager	: Toenggoel Winarto
Finance Manager	: Idham Multazami
Construction Manager	: Rudy S Empy, ST, MT
Staff Ahli Teknik	: Ir. Afdil Rapani Reza Imanuddin, ST
	Ir. Saronto Sumantri Rian Rizandy, ST
	Adi Pamuji, ST
	Olvi Juliani, ST

COMPANY'S STRUCTURE

Commissioner	: Nastiti Evia Lutfi
Director	: Muhammad Salahuddin
General Manager	: Dyah Linggar Giri
Building Manager	: Toenggoel Winarto
Finance Manager	: Idham Multazami
Construction Manager	: Rudy S Empy, ST, MT
Expert Staff	: Ir. Afdil Rapani Reza Imanuddin, ST
	Ir. Saronto Sumantri Rian Rizandy, ST
	Adi Pamuji, ST
	Olvi Juliani, ST

PT Asuransi Jasindo Syariah

Kepemilikan Ownership	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) – 96,50% Yayasan Kesejahteraan Karyawan PT Asuransi Jasa Indonesia – 2,50% Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia – 1,00%
Akta Pendirian Deed of Establishment	Akta Notaris Mala Mukti, SH, LLM. No. 119 tanggal 27 Januari 2016 Notarial Deed Mala Mukti, SH, LLM No.119 dated January 27, 2016
Tanggal Beroperasi Date of Commencing the Operations	2 Mei 2016 May 2, 2016
Bidang Usaha Business Field	Asuransi Umum dengan Prinsip Syariah General Insurance based on Sharia Principle
Lini Usaha Line of Business	Jasindo Syariah memiliki 8 (delapan) lini usaha asuransi kerugian yang keseluruhannya menggunakan Prinsip Syariah Jasindo Syariah owns 8 (eight) line of business general insurance based on Sharia Principle
Alamat Kantor Pusat Head Office Address	Graha MR-21, Lantai 10 Jl. Menteng Raya No. 21 Jakarta Pusat 10340 Telepon : (021) 319 9988 (hunting) Faksimili : (021) 319 2288 Website : www.jasindosyariah.co.id Email : asuransi@jasindosyariah.co.id
Jaringan Kantor Company's Operational Areas	Satu Kantor Cabang Jakarta Delapan Kantor Pemasaran di Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Balikpapan dan Makassar 1 Jakarta Branch Office 8 Marketing Offices in Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Balikpapan and Makassar

SEKILAS ASURANSI JASINDO SYARIAH

Dalam rangka mengantisipasi adanya permintaan pasar terhadap produk berbasis syariat Islam pada perkembangan industri jasa keuangan syariah yang dimulai di pertengahan 1990an, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) atau yang lebih dikenal sebagai Asuransi Jasindo sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibidang asuransi umum turut merealisasikan peran serta dalam pengembangan bisnis asuransi dengan prinsip syariah melalui pendirian Unit Syariah berbentuk Kantor Cabang Takaful di Ibukota Jakarta berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP 142/KM.6/2003 tanggal 21 April 2003.

Dengan semakin besarnya minat dan kebutuhan masyarakat terhadap asuransi syariah seperti halnya perkembangan industri jasa keuangan syariah lainnya, Asuransi Jasindo

AN OVERVIEW OF JASINDO SHARIA INSURANCE

In order to anticipate the market demand for Islamic sharia-based products in the development of sharia financial services industry that began in the mid-1990s, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) or known as Asuransi Jasindo, as a State-Owned Enterprises (SOE) in the field of general insurance, participated in the development of insurance business with the principles of sharia through the establishment of Sharia units in the form of Office Takaful Branch in Jakarta Capital City based on the Minister of Finance Decree no. KEP 142 / KM.6 / 2003 dated on April 21, 2003.

With the huge increasing interest and needs of the community towards sharia insurance as well as the development of other Islamic financial services industry, Asuransi Jasindo improve

meningkatkan eksistensi bisnis syariah yang selama ini dijalankan melalui Kantor Cabang Takaful Jakarta menjadi suatu unit usaha strategis atau *strategic business unit* yang dikenal dengan nama Unit Usaha Takaful (UUT) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), atau yang dikenal sebagai Jasindo Takaful. Unit Usaha Takaful yang pengelolaannya terpisah dari Asuransi Jasindo yang bersifat konvensional ini didirikan dan disahkan pada tanggal 10 November 2008 melalui sesuai SK No. 023/DMA.115/XI/2008.

Selama masa perjalanan Unit Usaha Takaful Jasindo sejak tahun 2008, berbekal komitmen dan keseriusan dalam mengelola salah satu unit bisnis yang prospektif dan memiliki profitabilitas tinggi, Jasindo Takaful mendapatkan beberapa penghargaan bergengsi diantaranya sbb:

- The Best Islamic General Insurance IFA tahun 2011 (Karim Business Consulting)
- 1st rank The Most Expansive Insurance IFA tahun 2011 (Karim Business Consulting)
- 2nd rank The Best Risk Management IFA tahun 2011 (Karim Business Consulting)
- The Best Sharia Bank of General-Sharia Insurance Branch with Asset >= 50 billion tahun 2011
- 1st rank The Best Sharia Finance of Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum dengan predikat sangat bagus (Majalah Infobank) tahun 2012
- 3rd rank The Most Expansive Insurance IFA tahun 2013 (Karim Business Consulting)
- 1st rank The Best Sharia Finance of Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum dengan predikat sangat bagus (Majalah Infobank) tahun 2013
- 1st rank The Most Expansive Insurance Islamic General Sharia Unit Asset >= 100bn tahun 2016 (The Islamic Finance Award)

Melihat cukup terbuka luasnya potensi pasar bisnis jasa keuangan dengan berbasis Syariah dalam hal ini bisnis asuransi umum dengan prinsip Syariah, maka PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berinisiatif merealisasikan pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Takaful yang telah berjalan sejak tahun 2008 tersebut menjadi perusahaan asuransi kerugian dengan prinsip syariah (*full fledge*) di tahun 2016 ini dengan nama PT Asuransi Jasindo Syariah melalui Akta Pendirian Perusahaan No. 119 tanggal 27 Januari 2016 serta sesuai Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (DK-OJK) No. KEP-22/D.05/2016 tanggal 30 Maret 2016 tentang Pemberian Izin Usaha di Bidang Asuransi Umum dengan Prinsip Syariah kepada PT Asuransi Jasindo Syariah.

the existence of sharia business that has been operating through the Branch Office of Takaful Jakarta which becomes a strategic business unit known as Takaful Business Unit (UUT) of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), or otherwise known as Jasindo Takaful. Takaful Business Unit whose management is separated from Asuransi Jasindo which is conventional was established and legitimated on November 10, 2008 through as per Decree No. 023 / DMA.115 / XI / 2008.

During the journey of Takaful Jasindo Business Unit since 2008, with the commitment and seriousness in managing one business unit that is prospective and has high profitability, Jasindo Takaful gained several prestigious awards among others, as follows:

- The Best Islamic General Insurance IFA 2011 (Karim Business Consulting)
- 1st rank of The Most Expansive Insurance IFA 2011 (Karim Business Consulting)
- 2nd rank of The Best Risk Management IFA 2011 (Karim Business Consulting)
- The Best Sharia Bank of General-Sharia Insurance Branch with Asset> = 50 billion in 2011
- 1st rank of The Best Sharia Finance of Sharia Unit General Insurance Company with very good predicate (Infobank Magazine) 2012
- 3rd rank of The Most Expansive Insurance IFA 2013 (Karim Business Consulting)
- 1st rank of The Best Sharia Finance of Sharia Unit General Insurance Company with very good predicate (Infobank Magazine) in 2013
- 1st rank of The Most Expansive Insurance Islamic General Sharia Asset Unit> = 100bn in 2016 (The Islamic Finance Award)

Considering the market potential, particularly in Sharia-based Financial business, in this case general insurance with Sharia principles, further PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) conducted the initiative to realize the spin-off of Takaful business unit which has been operating since 2008 as a Sharia General insurance company with (Full fledge) in 2016 with the name of PT Asuransi Jasindo Syariah through the Company's Establishment Deed. No. 119 dated on January 27, 2016 as well as in accordance with the decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (DK-OJK) No. KEP-22/D.05/2016 dated March 30, 2016 regarding the granting of business license in Sharia general insurance to PT Asuransi Jasindo Syariah.

PT Asuransi Jasindo Syariah merupakan perusahaan asuransi umum dengan prinsip syariah yang pertama kali terbentuk sebagai hasil dari pemisahan usaha (*spin-off*) dari unit usaha perusahaan asuransi kerugian, dalam hal ini Unit Usaha Takaful PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Diharapkan dengan beroperasi penuh sebagai perusahaan yang mandiri, PT Asuransi Jasindo Syariah atau yang dikenal dengan nama Jasindo Syariah dapat tumbuh dan berkembang lebih pesat lagi. *Spin-off* ini pun sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian yang menyebutkan bahwa perusahaan asuransi yang memiliki unit syariah diwajibkan untuk melakukan pemisahan unit syariah tersebut menjadi perusahaan tersendiri selambat-lambatnya 10 (sepuluh) tahun sejak diundangkannya pada tahun 2014 yang lalu. Dan pemegang saham PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) pun melaksanakan amanat ini jauh hari sebelum batas waktu yang ditentukan sebagai langkah antisipatif menghadapi pasar bebas ASEAN di tahun 2020 mendatang.

PT Asuransi Jasindo Syariah is a general insurance company with sharia principles which was first formed as a result of spin-off from business unit of an insurance company, in this case Takaful Business Unit PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). With its full operation as an independent Company it is expected that PT Asuransi Jasindo Syariah or known as Jasindo Syariah can establish dan grow more rapidly. Spin-off is also in line with the mandate of the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2014 regarding Insurance which highlighting that Insurance Company with a sharia unit is required to separate the sharia unit into a separate company no later than 10 (ten) years since the first year of being legalized. As a shareholders, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) also implement this mandate was long before the deadline is determined as an anticipatory step to face the ASEAN free market in 2020.

Jasindo Syariah sahamnya dimiliki secara mayoritas oleh PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebesar 96,50% dan bertindak sebagai Pemegang Saham Pengendali, dan sisanya dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Karyawan (YKK) PT Asuransi Jasa Indonesia sebesar 2,50% dan Dana Pensiun (Dapen) PT Asuransi Jasa Indonesia sebesar 1,00%. Dengan mayoritas komposisi sahamnya dimiliki oleh perusahaan asuransi yang memiliki reputasi tinggi dan berpengalaman serta dikenal sebagai perusahaan handal dan terpercaya, Jasindo Syariah sebagai bagian dari kelompok usaha Asuransi Jasindo akan memberikan pilihan berasuransi yang lebih luas kepada para pelanggan dan masyarakat luas, melalui produk-produk yang dikreasikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan menggunakan prinsip yang sesuai syariat Islam.

Jasindo Syariah is majority owned by PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) , of 96.50% and acts as controlling shareholder, and the rest is owned by Yayasan Kesejahteraan Karyawan (YKK) of PT Asuransi Jasa Indonesia of 2.50% and Dana Pensiun (Dapen) of PT Asuransi Jasa Indonesia of 1.00%. With the majority of the composition of its shares owned by a reputable and experienced insurance company known as a reliable and trustworthy company, Jasindo Syariah as part of the Asuransi Jasindo business group will provide broader insurance options to the customers and the wider community, through products that are created in accordance with the needs of the community by applying the principles of Islamic Sharia diganti by applying the Islamic Sharia principles.

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan asuransi syariah yang andal dan terpercaya.

Company's Vision

Become a reliable and trusted sharia insurance company

Misi Perusahaan

Menyelenggarakan usaha asuransi syariah dengan senantiasa mengoptimalkan dana peserta melalui penerapan pelayanan prima.

Company's Mission

Organizing the Takaful business by always optimizing the participants' funds through the implementation of excellent service.

Budaya Perusahaan

Dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada para pemangku kepentingan, Perusahaan senantiasa memegang teguh nilai-nilai yang terkandung dalam budaya yaitu F-A-S-T, yaitu Fathanah, Amanah, Siddiq dan Tabligh.

Corporete Culture

In order to provide the best services to the stakeholders, the company has always uphold the values contained in the culture of F-A-S-T, namely Fathanah, Amanah, Siddiq and Tabligh.

- *Fathonah*, menyelaraskan keunggulan perseroan dengan tetap berinovasi serta menawarkan pelayanan prima melalui sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas.
- *Amanah*, menerapkan *Good Corporate Governance* untuk memastikan layanan yang berkualitas, berintegritas dan transparan.
- *Siddiq*, menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan kaidah-kaidah Islam dengan tetap mempertahankan daya saing yang berkesinambungan.
- *Tabligh*, melestarikan hubungan yang erat dengan pelanggan dengan pengembangan *corporate communication* dan pelayanan ritel yang arif dan proaktif.

Maksud Dan Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan yang tercantum didalam Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan didirikannya Perusahaan adalah melakukan usaha dibidang asuransi kerugian dan sejenisnya dengan berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut :

1. Menerima pertanggungan langsung dari segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya serta mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan Perseroan berdasarkan prinsip syariah.
2. Menerima pertanggungan tidak langsung dari perusahaan-perusahaan asuransi/reasuransi di dalam maupun di luar negeri atas segala jenis asuransi kerugian dan sejenisnya untuk di tahan sendiri serta mereasuransikan risiko-risiko asuransi tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan Perusahaan berdasarkan prinsip syariah.
3. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh perusahaan asuransi syariah dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Memberikan hasil maksimal dalam bentuk dividen bagi induk perusahaan.
5. Menjadi wadah pengembang karir karyawan induk perusahaan.
6. Merupakan *benchmark* kinerja bagi induk perusahaan.
7. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia.

- Fathonah, aligning the company's excellence by continuing to innovate and offering excellent service through qualified and professional human resources.
- Amanah, implement good corporate governance. To ensure quality, integrity and transparency.
- Siddiq, conducting business activities in accordance with the principles of Islam while maintaining sustainable competitiveness.
- Tabligh, maintaining close relationships with customers with the development of corporate communication and retail services are wise and proactive.

Objectives of the Company

In accordance with the Company's articles of association, the purpose and objective of the establishment of the Company is to conduct a business in the field of general insurance and other business based on sharia principles in accordance with prevailing laws and regulations as well optimizing the utilization of the company's resources to produce high quality and strong competitive services to gain/pursue the benefits to increase the value of the Company by applying the principles of Limited Liability Company.

To achieve the aforementioned goals and objectives, the company may carry out the following main business activities:

1. Receive direct coverage of all kinds of insurance losses and others and reinsurance of such insurance risks by taking into account of the Company based on the sharia principles.
2. Receiving indirect coverage from Insurance / reinsurance companies inside as well as abroad, for all types of insurance general and the like to be self-contained as well. Insure the insurance risks by considering the company's ability based on the sharia principles.
3. Perform another activities that are commonly done by Takaful companies also paying attention to the provisions of the legislation.
4. Provide the maximum results in the form of dividends for the parent company.
5. Become a career developer container parent employee company.
6. To be a benchmark for the parent company.
7. Creating employment opportunities for people in Indonesia.

8. Melakukan usaha dengan fokus *service excellent*.
9. Mengupayakan bergerak mandiri dalam *business development*.

Produk Dan Layanan

Secara umum, produk dan layanan yang dimiliki untuk ditawarkan kepada para pengguna jasa asuransi kerugian dengan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

Produk Asuransi Umum

- Aneka
  Merupakan kumpulan dari sejumlah produk asuransi, diantaranya yaitu *Personal Accident* untuk memberikan jaminan atas kecacatan atau hilangnya nyawa tertanggung yang diakibatkan oleh kecelakaan; serta PA Plus untuk memberikan jaminan atas kecacatan atau hilangnya nyawa tertanggung oleh kecelakaan dan *normal death*, *Cash In Transit* dan *Cash In Safe* untuk memberikan jaminan atas pengiriman uang, dll.

- Kebakaran
  Produk asuransi yang memberikan jaminan terhadap kerugian yang ditimbulkan oleh musibah kebakaran dan risiko-risiko lain yang dijamin didalam Polis terhadap aset harta benda/properti yang dimiliki oleh Tertanggung

- Kendaraan Bermotor
  Produk asuransi yang memberikan jaminan atas kerugian terhadap kendaraan bermotor milik tertanggung. Jasindo Syariah memiliki 2 (dua) jenis produk asuransi kendaraan bermotor, yaitu Kendaraan Bermotor Roda Dua dan Kendaraan Bermotor Roda Empat

- Pengangkutan
  Merupakan produk asuransi yang memberikan jaminan atas barang-barang logistik, baik yang dikirimkan melalui pengangkutan darat, laut dan maupun udara.

- Rekayasa
  Produk asuransi yang memberikan jaminan atas kerugian terhadap aset-aset *engineering*, seperti alat-alat produksi, mesin-mesin pabrik dan proyek-proyek konstruksi

- Migas
  Produk Asuransi yang dikhususkan pada kegiatan industri minyak dan gas ini memberikan jaminan ganti rugi terhadap kerusakan atau kerugian baik *on-shore* maupun *off-shore*.

8. Doing business with service excellent focus.
9. Strive independently towards business development.

Products And Services

In general, the products and services offered to bancassurance using the sharia principles are as follows:

General Insurance Products

- Various
  Is a collection of a number of insurance products, such as personal accident to provide a guarantee of disability or loss of life. The insured caused by an accident; and PA Plus to provide the guarantees for the disability or loss of life of the insured caused by accident and normal death, Cash In Transit and Cash In Safe to provide a guarantee for remittances, etc.

- Fire
  Insurance products that provide guarantees against losses incurred by fire. Other risks guaranteed in the Policy against assets owned / owned by the Insured

- Motor
  Insurance products that provide guarantees for losses against motor vehicles belonging to the insured. Jasindo Syariah has 2 (two) types of motor Motor Insurance products, namely Motor Vehicles Two Wheel and Four Wheel Motor Vehicles

- Cargo
  Is an insurance product that provides a guarantee of logistics goods, whether shipped by land, sea and air transport.

- Engineering
  Insurance products that provide guarantees for losses to engineering assets, such as production equipment, factory machinery and construction projects

- Oil and gas
  Insurance Products that are specialized in oil and gas industry activities, provide compensation guarantee against damage or loss both on-shore and off-shore.

- Rangka Kapal
  Produk asuransi *marine hull* ini bertujuan untuk memberikan jaminan perlindungan kerugian atas kecelakaan maupun konsekuensi yang timbul dari aktivitas pelayaran dan kegiatan-kegiatan pendukungnya, dengan jaminan yang mencakup kerugian karena kerusakan fisik maupun tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga.

- Aviasi
  Produk ini bertujuan untuk memberikan jaminan perlindungan kerugian atas segala aktivitas terkait penerbangan/*aviation* seperti risiko terhadap rangka pesawat, tanggung jawab hukum aviasi terhadap pihak ketiga (*aviation liability*), *personal accident crew, loss of licence untuk Pilot*, serta *ground handling liability.*

Bundling Product

- Asuransi Proteksi Pembiayaan Syariah
  Produk asuransi kecelakaan diri (*Personal Accident/PA)* yang diperluas dengan risiko meninggal dunia *(Natural Death/ND)* untuk karyawan serta penggantian kerugian atas kondisi keuangan yang terdiri dari :
  - PA + ND
  - PA + ND + Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)
  - PA + ND + PHK + Ketidakmampuan Pelunasan Pembiayaan (KPP)

- Asuransi Tabungan Perbankan Syariah
  Produk asuransi kecelakaan diri yang diperluas dengan risiko meninggal dunia.

- Jasindo Syariah Graha
  Produk Asuransi Kebakaran untuk Rumah Tinggal, Rumah Toko atau Apartemen yang diperluas dengan risiko asuransi kecelakaan diri (PA/*personal accident*) dan meninggal normal (ND/*natural death*). Produk ini merupakan produk yang dipasarkan untuk mitra perbankan atas risiko kredit yang mungkin terjadi (Kebakaran Rumah Tinggal / Rumah-Toko / Apartemen + PA + ND)

- Marine Hull
  This marine hull insurance product aims to provide a guarantee of loss protection over Accidents or consequences arising from the shipping activities and supporting activities, with warranties covering damages due to physical damage as well as legal liability to the third party.

- Aviation
  This product aims to provide protection for all lossess related to flight / aviation activities such as risk of hull, aviation liability, aviation liability, personal accident crew, loss of license for Pilot, and ground handling liability.

Bundling Product

- Sharia Financing Protection Insurance
  Personal accident (PA) insurance products which is expanded with the risk of natural death (ND) for employees as well as financial protection which consisting of :
  - PA + ND
  - PA + ND + Termination of Employment
  - PA + ND + Termination of Employment + Non Performance Loan (NPL)

- Sharia Saving Insurance
  Personal accident insurance products which is extented with risk of natural death.

- Jasindo Syariah Graha
  Fire Insurance Products for Household, Shop or Apartment which is extented with risk of personal accident and natural death. This is a product that is marketed to all bancaassurance for possible credit risks
  (Household / Shop / Apartment + PA + ND)

Produk Mikro Syariah

- Mikro Madani (Asuransi yang Aman Mudah Islami)
  Asuransi Kebakaran dan Kebongkaran untuk Rumah Tinggal/Ruko/Rukan, yang diperluas dengan risiko Kecelakaan Diri bagi pemilik bangunan yang diasuransikan

- Mikro Safar (Asuransi Perjalanan Wisata, *Fun*, Religi)
  Asuransi Kecelakaan Diri selama dalam masa perjalanan, baik yang bersifat wisata, liburan, wisata religi maupun ibadah ke tanah suci

- Mikro Tarbiyah (Asuransi yang tak mempengaruhi biaya Sekolah / Kuliah)
  Asuransi Kecelakaan Diri sistem kupon untuk Anak Sekolah dan Mahasiswa

Micro Sharia Products

- Micro Madani (Insurance that is Safe, Easy, Islamic)
  Fire and Burglary Insurance for Household/Shop, which is extended with risk of personal accident of the Insured

- Micro Safar (Travel Insurance, Fun, Religious)
  Personal Accident Insurance during the trip, whether it is vacation, holiday, religious and ritual trip to the holy land

- Micro Tarbiyah (Insurance that does not affect the cost of Tuition)
  Personal Accident Insurance coupon system for Students

Dewan Komisaris

Soeranto, SH, AAAIK
Komisaris Utama (Independen)
Devy Angga Mulia, ST, AAAK, ACII
Komisaris
Abdul Rochman, S.AG.
Komisaris Independen

Board of Commissioners

Soeranto, SH, AAAIK
President Commissioner (Independent)
Devy Angga Mulia, ST, AAAK, ACII
Commissioner
Abdul Rochman, S.AG.
Independent Commissioner

Dewan Pengawas Syariah

HJ. Siti Haniatunnisa, LL.B, MH.

Sharia Supervisory Board

HJ. Siti Haniatunnisa, LL.B, MH.

Direksi

IR. Firman Sofyan, MBA
Direktur Utama
Dedy Syofiar, SE, MSI, AAAIK, ACII, AIIS
Direktur Operasi
DR. Acu Kusnandar, SE, MM
Direktur Keuangan & SDM

Board of Directors

IR. Firman Sofyan, MBA
President Director
Dedy Syofiar, SE, MSI, AAAIK, ACII, AIIS
Director of Operations
DR. Acu Kusnandar, SE, MM
Director of Finance & Human Resources

Struktur Grup Perusahaan

Company's Group Structure

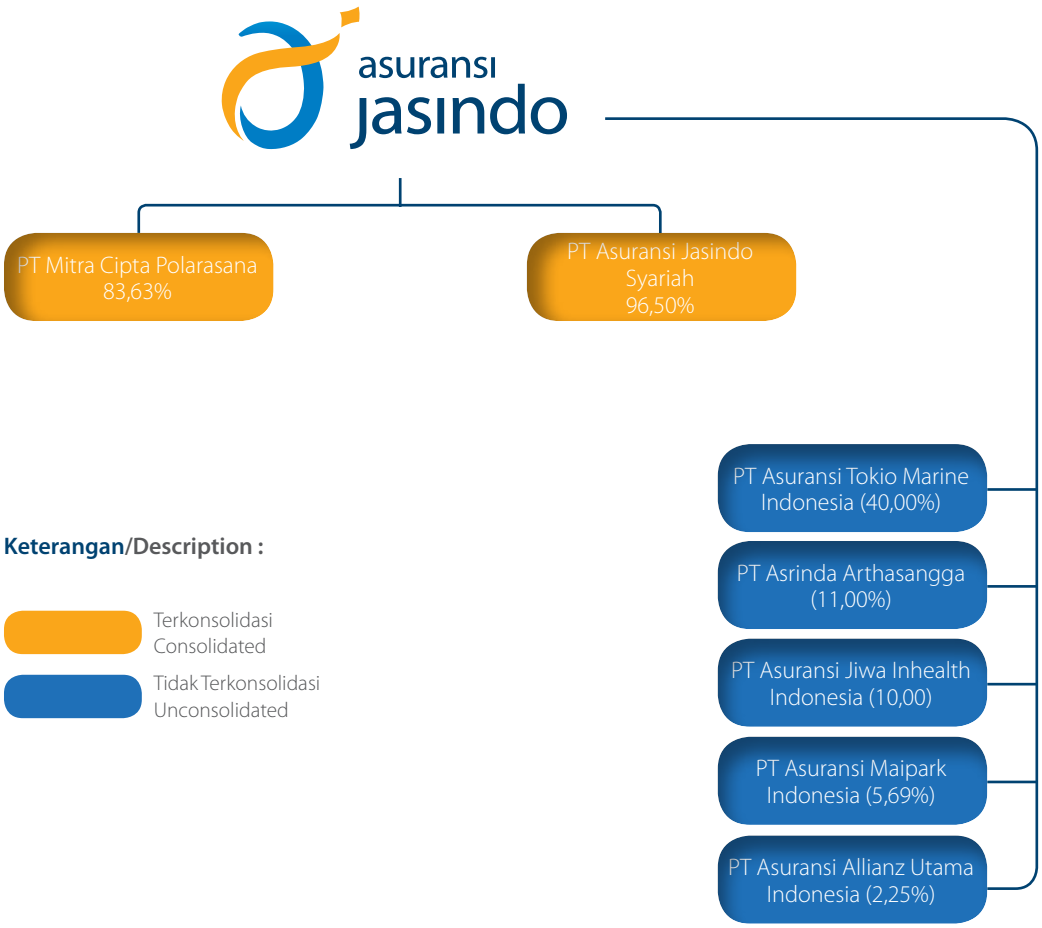

Kronologis Pencatatan Saham

Perusahaan belum melakukan Penawaran Umum Perdana Saham di bursa manapun. Seluruh kepemilikan saham berada di bawah Pemerintah Republik Indonesia. Dengan demikian, tidak ada kronologi pencatatan efek, pencatatan saham dan informasi saham lainnya yang dapat disampaikan.

Chronology of Shares Listing

The Company has not conducted an Initial Public Offering yet. The entire shareholding were under the Government of the Republic of Indonesia. Thus, there is no chronological of securities listing, shares listing and other shares information can be delivered.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Perusahaan tidak pernah menerbitkan efek yang diperdagangkan dalam bentuk apa pun. Dengan demikian, tidak ada kronologi pencatatan efek lainnya yang dapat disampaikan.

Chronology of Other Securities Listing

The Company never issues any traded securities of any kind. Thus, no chronology of other securities listing can be informed.

Kantor Akuntan Publik
Public Accountants

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Plaza ASIA, Level 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190
Indonesia
T +62 21 51401340
F +62 21 51401350
www.rsm.id

Notaris
Notary

Sofyedi Andasasmita, SH
Notaris/PPAT
Jl. Tebet Timur Dalam Raya No. 70
Tebet, Jakarta Selatan, Indonesia
Telepon: + 6221 83794258
Faksimili: + 6221 83701154

Oktaviana Kusuma Anggraini, SH.,MKn
Notaris/PPAT
Jl. Palem V No. 5 Ruko Palem Semi
Kelurahan Bencongan, Kecamatan Kelapa Dua
Kabupaten Tangerang 15811
Telepon: +6221 5585265
Faksimili: +6221 5585265
Email: oktavianaka_notaris@yahoo.com

Konsultan Aktuaria
Actuarial Consultant

PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa
Jl. Cikini Raya No. 97
Jakarta 10330
Telepon: +6221 3161117, 31905637
Faksimili: +6221 3161117
Email: infocenter@praptasentosa.com

PT Padma Radya Aktvaria
Plaza Asia Lt. 21 Zone B
Jl. Jend Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190
Telepon: +6221 5155787

Retainer Lawyer
Hanis & Hanis Advocates Legal Consultants
Sarinah Building 11th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 11
Jakarta 10350
Telepon: +6221 3146542
Faksimili: +6221 3146543
Email: info@hanisadvocates.com

Konsultan Hukum
Legal Consultant

Ricardo Simanjuntak & Partners
Wirausaha Building 2nd Floor
Jl. Rasuna Said Kav. C 5 Kuningan
Jakarta Selatan, Indonesia
Telepon: +6221 5277115
Faksimili: +6221 5277245
Email: rsnp@rsnplawyer.com

Drawy & Droit, Advocates & Legal Consultants
Menara Rajawali Level 7-1
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kawasan Mega Kuningan
Jakarta Selatan 12950
Telepon: +6221 29553591
Faksimili: +6221 29553590
Email: lawyer@drawydroit.biz

DAFTAR REASURADUR 2016
List of Reinsurer in 2016

Dukungan Reasuradur
Reinsurer Backup

NO	Nama Perusahaan Reinsurer Name	Lokasi Location	Peringkat RATING		
			S & P	AM Best	Fitch
1	INDONESIA RE	Indonesia	-	-	AA
2	PT. TUGU REASURANSI INDONESIA	Indonesia	-	-	A
3	PT. REASURANSI NASIONAL INDONESIA	Indonesia	-	-	AA-
4	PT. MASKAPAI REASURANSI INDONESIA	Indonesia	-	-	A+
5	PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA	Indonesia	-	-	AA+
6	PT. ASURANSI SINAR MAS	Indonesia	-	-	AA+
7	ODYSSEY RE	Singapore	A-	A	-
8	BERKSHIRE HATHAWAY	USA	AA+	A++	-
9	HANNOVER RE	Malaysia	AA-	A+	-
10	EVEREST RE	Singapore	A+	A+	-
11	MUNICH RE	Singapore	AA-	A+	-
12	SOMPO JAPAN RE	Singapore	A+	A+	-
13	KOREAN RE	Singapore	A-	A	-
14	TAIPING RE	Hongkong	A	A	-
15	ASIA CAPITAL RE	Singapore	A-	A-	-
16	TOKIO MARINE - KILN	Singapore	A+	A	-
17	MALAYSIAN RE	Malaysia	-	A-	-
18	LABUAN RE	Malaysia	-	A-	-
19	TRUST INTERNATIONAL RE	Bahrain	A-	A-	-
20	QATAR RE	Qatar	-	A	-
21	SAVA RE	Slovenia	A-	A-	-
22	SYD. 0510 - KILN (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A	-
23	SYD. 1414 - ASCOT (LLOYD'S SYNDICATE)	London	A+	A	-
24	PERUSAHAAN LAINNYA	Indonesia	-	-	-

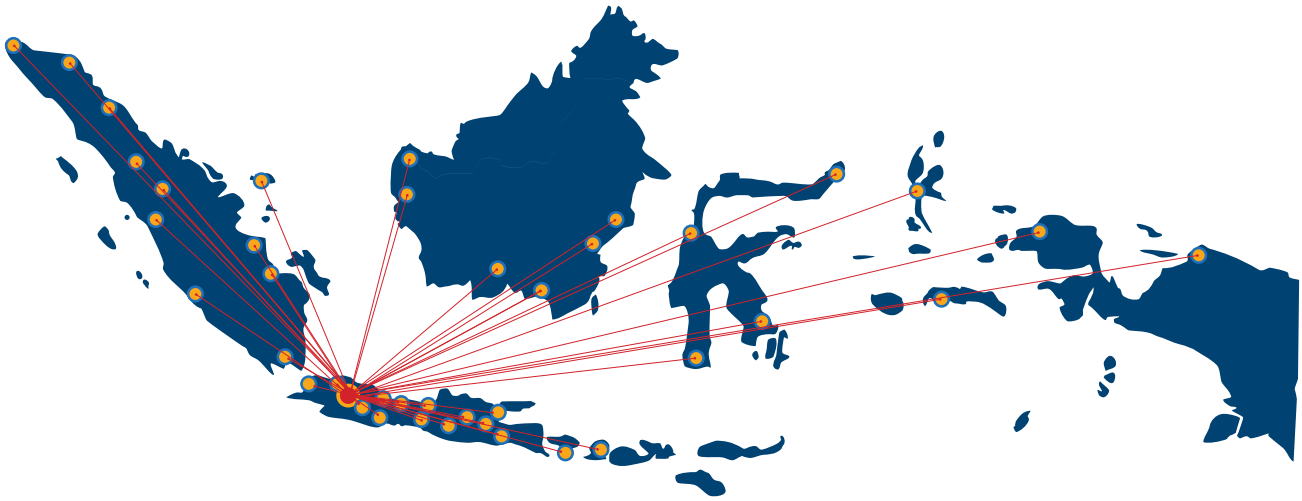

I. Kantor Pusat/Head Office

Nama Pimpinan Name of Head	Alamat Address	Telepon Phone	Faksimili Facsimile (FAX)	Website/E-Mail Address Website/E-mail Address
	Jl. Let. Jend. MT Haryono Kav. 61 Jakarta 12780, PO BOX 4127 Kebayoran-Jakarta	(021) - 7994508, 7987908	(021) - 7995364, 7971015	http://www.jasindo.co.id jasindo@jasindo.co.id jasindo@jasindonet.com

II. Kantor Pusat (Sementara)/Head Office (Temporary)

Nama Pimpinan Name of Head	Alamat Address	Telepon Phone	Faksimili Facsimile (FAX)	Website/E-Mail Address Website/E-mail Address
	Jl. Let. Jend. MT Haryono Kav. 58-60. Jakarta 12780	(021) - 7994508, 7987908	(021) - 7995364, 7971015	http://www.jasindo.co.id jasindo@jasindo.co.id jasindo@jasindonet.com

III. Kantor Cabang/Branch Offices

No	Kantor Cabang Branch Offices	Nama Pimpinan Name of Head	Alamat Address	Telepon Phone	Faksimili Facsimile (FAX)	Website/E-Mail Address Website/E-mail Address
1	Jakarta Pintu Besar	AT YALTHA	Jl. Pintu Besar Utara No. 4 Jakarta Pusat- 11110	(021) - 6907451 / 2 / 3 / 4	(021) - 6907885	jkt_pbesar@ jasindonet.com
2	Jakarta Menteng	DIWE NOVARA	Graha Menteng Raya - 21 Lt.9, Jl. Menteng Raya 21 Jakarta Pusat 10340	(021) - 3924531 / 32 / 33 / 34 / 37	(021) - 3924538	jkt_menteng@ jasindonet.com
3	Jakarta Gatot Subroto	REZA RONALDO	Gd. Krakatau Steel Lt. II, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 54 Jakarta - 12950	(021) - 5200656, 5200657, 5200682, 5251349, 5221264, 5221265	(021) - 5251153	jkt_gatsu@ jasindonet.com
4	Jakarta Pemuda	JERRY R. HATTU	Jl. Pemuda No. 105, Rawamangun, Jakarta Timur 13220	(021) - 47881357, 47881358	(021) - 47881359 / 60	jkt_pemuda@ jasindonet.com
5	Jakarta S. Parman	ARI PRABOWO	Grand Slipi Tower, Lobby Floor Jl. Let.Jen S. Parman Kav. 22-24 Palmerah Jakarta Barat 11480	(021)-29022245-48	(021) - 29022254 / 55	jkt_sparman@ jasindonet.com

III. Kantor Cabang/Branch Offices

No	Kantor Cabang Branch Offices	Nama Pimpinan Name of Head	Alamat Address	Telepon Phone	Faksimili Facsimile (FAX)	Website/E-Mail Address Website/E-mail Address
6	Ambon	RIDWAN PANDAPOTAN	Jl. Dr. Sitanala No.43 Ambon	(0911) - 352052 / 315353	(0911) - 355752	ambon@ jasindonet.com
7	Balikpapan	AKHMAD SAHAL	Jl. Jend. Sudirman No.353 Balikpapan 76115	(0542) - 413086, 418344, 791462	(0542) - 413229	balikpapan@ jasindonet.com
8	Banda Aceh	SALMAN PAMI PUTRA	Jl. Teuku HM. Daud Beureuh No. 80, Banda Aceh - 23124	(0651) - 22705	(0651) - 638440	aceh@ jasindonet.com
9	Bandar Lampung	SUGENG PRAPTO	Jl. Raden Intan No. 84, Bandar Lampung - 35117	(0721) - 262834, 240840	(0721) - 262356	lampung@ jasindonet.com
10	Bandung Korporasi	HERU WIBOWO	Jl. Wastukancana No. 10, Bandung - 40117	(022) - 4231890, 4233787, 4265517	(022) - 4231889, 4265512	bandung_korp@ jasindonet.com
11	Bandung Ritel	M. ABD. MUTHOLIB	Jl. WR. Supratman No. 35, Bandung - 40114	(022) - 7202517, 7202370, 7275120	(022) - 7274572, 7274493	bandung_ritel@ jasindonet.com
12	Banjarmasin	HISPANO WIDODO	Jl. Jend. A. Yani KM. 3,5 No. 137 C Banjarmasin - 70236	(0511) - 3253072, 3252734, 3265062 / 63	(0511) - 3251076	banjarmasin@ jasindonet.com
13	Batam	ACHMAD H	Komplek Regency Park Blok I / 3 Lubuk Baja, Batam - 29432	(0778) - 458727	(0778) - 458928	batam@ jasindonet.com
14	Bengkulu	HENDRA KESUMA N.	Jl. Jend. Sudirman No. 1125, Pasar Melintang, Kec. Teluk Segara Bengkulu 38119	(0736) - 21724, 20726	(0736) - 26414	bengkulu@ jasindonet.com
15	Bogor	MARJONO	Jl. Jend. Sudirman No. 23, Bogor - 16121	(0251) - 8327111 / 8330637	(0251) - 8312176	bogor@ jasindonet.com
16	Cirebon	DANI SETIAWAN	Jl. Siliwangi No 133, Cirebon - 45124	(0231) - 209209	(0231) - 232986	cirebon@ jasindonet.com
17	Denpasar	NYOMAN YUDHA PALGUNA	Jl. Surapati No. 22, Denpasar, Bali - 80232	(0361) - 235357, 263691	(0361) - 234878	denpasar@ jasindonet.com
18	Jambi	ARIF HARBANY	Jl. Brig. Jend. Slamet Riyadi No. 77, Jambi - 36122	(0741) - 63160, 668566, 65593, 62384	(0741) - 62394	jambi@ jasindonet.com
19	Jayapura	SETIONO JOKO P	Komplek Ruko Pasifik Permai Blok B No.16 Jayapura 99111	(0967) - 531047, 5160650	(0967) - 535784	jayapura@ jasindonet.com
20	Jember	BELLY SEFTIAR	Jl. R. A. Kartini No. 32, Jember - 68137	(0331) - 485925, 487701	(0331) - 421193	jember@ jasindonet.com
21	Kendari	YOGI NURSETYO	Jl. Abunawas No.2, Kec. Bende, Kadia, Kendari -93117	(0401) - 3121764	(0401) - 3123211	kendari@ jasindonet.com
22	Kupang	MAY DANCE P	Jl. Veteran No. 7 Kupang, NTT - 85228	(0380) - 824635, 823982	(0380) - 823076	kupang@ jasindonet.com
23	Lhokseumawe	IBNU PATRIA AS SIDIQ	Jl. Merdeka No. 15 - 16, Gampong Simpang Empat, Banda Sakti, Lhokseumawe - 24313	(0645) - 40027	(0645) - 47300	lhokseumawe@ jasindonet.com

III. Kantor Cabang/Branch Offices

No	Kantor Cabang Branch Offices	Nama Pimpinan Name of Head	Alamat Address	Telepon Phone	Faksimili Facsimile (FAX)	Website/E-Mail Address Website/E-mail Address
24	Makassar Makassar	M. FEBRI PRANURDIA	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 132, Makassar - 90132	(0411) - 873888, 875091, 873666	(0411) - 854888	makassar@ jasindonet.com
			Alamat Sementara: Temporary Address: Jl. Haji Bau No. 8 Mariso Makassar 90122	(0411) - 873888, 875091, 873666	(0411) - 854888	makassar@ jasindonet.com
25	Malang	UMAM TAUVIK	Jl. Letjen Sutoyo No. 89, Lowokwaru Malang - 65141	(0341) - 495304, 407574	(0341) - 494399	malang@ jasindonet.com
26	Manado	HARDIANSYAH	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 26, Manado - 95111	(0431) - 863466, 862567	(0431) - 847662	manado@ jasindonet.com
27	Mataram	RUDY HARSO	Jl. Pejanggik No. 12 A, Pajang Barat, Mataram, NTB - 83126	(0370) - 629422	(0370) - 633848	mataram@ jasindonet.com
28	Medan	CHRISTIAN NUGROHO	Jl. Pulau Pinang No. 4, Medan 20111	(061) - 4553440, 4538683,4523759, 4522627	(061) - 4553442	medan@ jasindonet.com
29	Padang	DONALD SYAIFUL	Jl. HR. Rasuna Said No. 89, RT.1 RW.1 Kel. Rimbo Kaluang Kec. Padang Barat 25114	(0751) - 7055129, 7051632, 41855	(0751)- 7055130	padang@ jasindonet.com
30	Palembang	HENKY YOSSEFHIAN M	Jl. Kapten A. Rivai No. 50, Palembang - 30135	(0711) - 311219, 311521	(0711) - 313734	palembang@ jasindonet.com
31	Palu	RAHMAT SUSETYO	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 39, Palu - 94111	(0451) - 421982, 423996	(0451) - 428131	palu@jasindonet. com
32	Pekanbaru	MUHAMAD IQBAL	Jl. Jend. Sudirman No. 349, Pekanbaru - 28111	(0761) - 35858, 35860	(0761) - 34908	pekanbaru@ jasindonet.com
33	Pematang Siantar	SAUT TARIDA HASIHOLAN	Jl. Dr. Sutomo No. 57 Pematangsiantar - 21117	(0622) - 28647	(0622) - 24795	siantar@ asuransijasindo. co.id
			Alamat Sementara: Temporary Address: Kompleks Sudirman Mansion Jl. Jenderal Sudirman No. 2, Kel. Teladan, Kec. Siantar Barat, Pematangsiantar			
34	Pontianak	MUHAMMAD THOMAS B	Jl. Sultan Abdurahman No. 23 A, Pontianak - 78116	(0561) - 732446, 737925	(0561) - 734702	pontianak@ jasindonet.com
35	Purwokerto	ADANG NURYADI	Jl. Jend. Sudirman No. 196 B, Purwokerto - 53116	(0281) - 628587	(0281) - 635748	purwokerto@ jasindonet.com
36	Samarinda	HAZNIL SYOFUAN	Jl. Pulau Irian No. 1, Samarinda - 75113	(0541) - 742511, 200856, 735425	(0541) - 731894	samarinda@ jasindonet.com
37	Sampit	MARINGAN TORANG H	Jl. Jend. A. Yani No. 18, Sampit, Kalimantan Tengah - 74322	(0531) - 21141, 34265	(0531) - 21100	sampit@ jasindonet.com
38	Semarang	YOKI TRIYUNI PUTRA	Jl. Sultan Agung No. 110 Candi Baru Semarang 50231	(024) - 8412202, 8413188	(024) - 8315155	semarang@ jasindonet.com

III. Kantor Cabang/Branch Offices

No	Kantor Cabang Branch Offices	Nama Pimpinan Name of Head	Alamat Address	Telepon Phone	Faksimili Facsimile (FAX)	Website/E-Mail Address Website/E-mail Address
39	Serang	EMERSON HYMANDONO	Ruko Cipare Blok A 6 -7 Jl. Ahmad Yani No. 34 Serang Banten 42117	(0254) - 8483424, 84883433	(0254) - 8483435	serang@ jasindonet.com
40	Singkawang	HERU FAHMI IRAWAN	Jl. Diponegoro No. 27, Singkawang - 79123	(0562) - 631481	(0562) - 631336	singkawang@ jasindonet.com
41	Solo	ARIO YUDO PRAKOSO	Jl. Slamet Riyadi No. 333, Solo - 57142	(0271) - 741017, 741018, 712298	(0271) - 715408	solo@jasindonet. com
42	Sorong	DOLY ARIDYATMOKO	Ruko Cendrawasih Blok 5, Jl. Basuki Rahmat KM.7,5 Depan Bandara D.E.O. Sorong, Sorong - Papua Barat	(0951) - 322145, 334195, 334467	(0951) - 322558	sorong@ jasindonet.com sorong.jasindo@ gmail.com
43	Surabaya Korporasi	RINTO	Jl. Raya Darmo No. 24, Surabaya - 60264	(031) - 5670912, 5670914, 5680285	(031) - 5670913	surabaya_korp@ jasindonet.com
44	Surabaya Ritel	SETIADI IMANSYAH	Jl. Walikota Mustajab No. 57, Surabaya	(031) - 99244900, 99244800	(031) - 99244445	surabaya_ritel@ jasindonet.com
45	Tasikmalaya	ENDY SANTOSO	Jl. Dr. Sukardjo No. 57, Tasikmalaya - 46132	(0265) - 331422, 323088	(0265) - 329733	tasikmalaya@ jasindonet.com
46	Tegal	BAYU WARHASPATI	Jl. Gajah Mada No. 107 Tegal 52113	(0283) - 356929	(0283) - 358617	tegal@ jasindonet.com
47	Ternate	MUHAMMAD NUR HUSEN	Jl. Kapitan Patimura No. 15, Ternate - 97722	(0921) - 3111141, 3125934	(0921) - 3125933	ternate@ jasindonet .com
48	Yogyakarta	FAJAR RAHMANDANY	Jl. Jend. Sudirman No. 61, Yogyakarta - 55225	(0274) - 512178, 562509, 562826	(0274) - 566561	yogyakarta@ jasindonet.com

IV. Kantor Penjualan/Sales Offices

NO	KANTOR PENJUALAN Sales Offices	NAMA PIMPINAN Name of Head	ALAMAT Address	TELEPON Phone	FAKSIMILI Facsimile (FAX)	Website/E-Mail Address Website/E-mail Address
1	Bandar Jaya	GILANG WISYATAMA	Jl. Proklamator Raya No. 133 C Bandar Jaya Lampung Tengah -Lampung 34163	(0725) - 529587	(0725) -529589	bandarjaya@ jasindonet.com
2	Banyuwangi	LISA PUSPITA SARI	Jl. Adi Sucipto No.101, Sobo - Banyuwangi 68416	(0333) - 414567	(0333) - 415677	banyuwangi@ jasindonet.com
3	Bekasi	ERWIN ARYS SASONGKO	Ruko Emerald Blok UA 25/26 Summarecon - Bekasi	(021) - 8854541	(021) - 8854576	bekasi@jasindonet. com
4	Bima	IRFAN FADHILA	Jl. Datuk Dibanta No. 9 Paruga, Bima - NTB 84117	(0374) - 44333, 6648176	(0374) - 44333	jasindobima@yahoo. co.id
5	Bumi Serpong Damai (BSD)	GRACEMAN HUTASOIT	Ruko Golden Boulevard Blok D No.06 BSD City	(021) - 29022245-48	(021) - 29022254 / 55	jkt_sparman@ jasindonet.com

IV. Kantor Penjualan/Sales Offices

NO	KANTOR PENJUALAN Sales Offices	NAMA PIMPINAN Name of Head	ALAMAT Address	TELEPON Phone	FAKSIMILI Facsimile (FAX)	Website/E-Mail Address Website/E-mail Address
6	Bukittinggi	ARTFIANDI	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 18, Bukit Tinggi - 26111	(0752) - 626791	(0752) - 625556	bukittinggi@jasindonet.com
7	Depok	TONY HENDRAWAN	Jl. Margonda Raya No. 250 Depok	(021) - 77216708	(021) - 77216708	depok@jasindonet.com
8	Dumai	CHRISTIAN PARULIAN	Jl. Sultan Syarif Kasim No. 162, Dumai - 28811	(0765) - 33762	(0765) - 33762	dumai@jasindonet.com
9	Ende	I WAYAN BEK	Jl. Ahmad Yani No. 10, Ende, Flores - NTT	(0381) - 21596	(0381) - 21596	ende@jasindonet.com
10	Gorontalo	MUHAMMAD YUSUP	Jl. Jend. Sudirman No.105, Gorontalo - 96128	(0435) - 823809	(0435) - 823809	gorontalo@jasindonet.com
11	Karawang	RUSDIYANTO	Ruko Grand Plaza IV/8 Galuh Mas, Karawang 41361	(0267) - 404151	(0267) - 404151	karawang@jasindonet.com
12	Kediri	A.HUSNUL KHULUQY	Jl. Joyoboyo 34 B Kediri	(0354) - 694958	(0354) - 694958	kediri@jasindonet.com
13	Kelapa Gading	KARTINA	Mall Of Indonesia, Ruko French Walk Blok F No. 56 Jl. Raya Boulevard Barat Kelapa Gading – Jakarta Utara	(021) - 45867625	(021) - 45867625	kelapagading@jasindonet.com
14	Kudus	MUNFIDZU AL DUSTUR	Ruko Tumpang No. 3 Jl. Jend. Sudirman, Kudus - 59311	(0291) - 4101278	(0291) - 4101278	kudus@jasindonet.com
15	Langsa	GALIH CAHYA GUMELAR	Jl. A. Yani No.144, Gampong Jawa Langsa - Aceh	(0641) - 20204	(0641) - 23245	langsa@jasindonet.com
16	Lubuk Linggau	BRIAN DWI HARTOMO	Jl. Yos Sudarso No. 62A, Lubuk Linggau	(0733) - 323526	(0733) - 323526	lubuklinggau@jasindonet.com
17	Luwuk	LAMBERTUS DWI SETIAWAN	Jl. Urip Sumoharjo No. 20 A Luwuk, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah 94715	(0461) - 325326	(0461) - 324327	luwuk@jasindonet.com
18	Madiun	HERMAWAN INDRA WARDHANA	Jl. Letkol. Suwarno, Ruko Bale Lintang No. 10, Madiun, Jawa Timur	(0351) - 459316	(0351) - 461062	madiun@jasindonet.com
19	Magelang	MUHAMAD MUDHOFIR	Jl. May. Jend. Bambang Soegeng Mertoyudan, Ruko Metro Square E-02 – Magelang.	(0293) - 3201841	(0293) - 3201841	magelang@jasindonet.com
20	Manokwari	IAN RAHADIAN MALTHA	Ruko Hijau No.3 Jl. Trikora Wosi Kel. Wosi Distrik Manokwari Barat, Kab. Manokwari - Papua Barat 98312	(0986) - 213367	(0986) - 213367	manokwari@jasindonet.com

IV. Kantor Penjualan/Sales Offices

NO	KANTOR PENJUALAN Sales Offices	NAMA PIMPINAN Name of Head	ALAMAT Address	TELEPON Phone	FAKSIMILI Facsimile (FAX)	Website/E-Mail Address Website/E-mail Address
21	Mojokerto	RINA MARYANA	Komp. Ruko Royal Regency Blok R No.15, Jl. Pahlawan, Mojokerto 61322	(0321) - 327816	(0321) - 327816	mojokerto@ jasindonet.com
22	Muara Bungo	DICKY ANGGAKUSUMA	Jl. Lintas Sumatera KM. 0 Kel. Bungo Timur Kec. Pasar Muara Bungo - 37216	(0747) - 323530	(0747) - 321757	muarabungo@ jasindonet.com
23	Padang Sidempuan	IKA M. RUDISTYA	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 12, Padang Sidempuan 22717	(0634) - 7366707	(0634) - 25264	padangsidempuan@ jasindonet.com
24	Palangkaraya	YOPI YUSFIANTO	Jl. Tjilik Riwut KM, 1,5 Palangkaraya - Kalimantan Tengah 73112	(0536) - 3230555	(0536) - 3237887	palangkaraya@ jasindonet.com
25	Pangkal Pinang	SOPIAN OKTANAMAL	Jl. Depati Amir No. 49 (Jl. Mentok) Kel. Pintu Air, Kec. Rangkui - Pangkal Pinang 3313 Bangka Belitung (Baru)	(0717) - 438839	(0717) - 438280	pangkalpinang@ jasindonet.com
26	Pangkalan Bun	MUKSIN	Jl. A. Yani KM. 0,5 Misbar, Kel. Baru, Kec. Arut Selatan Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah	(0532) - 27277	(0532) - 2067519	pangkalanbun@ jasindonet.com
27	Pangkalan Kerinci	HAMDAN	Jl. Maharaja Indra, Pangkalan Kerinci Timur, Riau	(0761) - 494723	(0761) - 494723	pangkalankerinci@ jasindonet.com
28	Pare-Pare	GIRINDRA ANGGORO P	Jl. Bau Massepe No. 392, Pare-pare 91111, Sulawesi Selatan	(0421) - 27028,	(0421) - 27028	pare-pare@ jasindonet.com
29	Pekalongan	ANDRIYO WISAKSONO	Jl. KH. Mas. Mansyur No. 75, Kelurahan Bendan, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan -51119	(0285) - 4151859	(0285) - 4151859	pekalongan@ jasindonet.com
30	Pluit	BAYU ADITYO NUGROHO	Grand Slipi Tower, Lobby Floor Jl. Let.Jen S. Parman Kav. 22-24 Palmerah Jakarta Barat 11480	(021) - 29022245 / 48	(021) - 29022254 / 55	pluit@jasindonet.com

IV. Kantor Penjualan/Sales Offices

NO	KANTOR PENJUALAN Sales Offices	NAMA PIMPINAN Name of Head	ALAMAT Address	TELEPON Phone	FAKSIMILI Facsimile (FAX)	Website/E-Mail Address Website/E-mail Address
31	Prabumulih	SISWOYO	Jl. Padat Karya No. 17B Rt.04 Rw. 05 Simpang Muara Prabumulih - Sumsel	(0731) - 3300071	(0731) - 3300071	langsa@jasindonet.com
32	Sintang	ANDREW HERMAWANTO	Jl. Lintas Melawi No. 37 C, Sintang	(0565) - 23553	(0565) - 24453	sintang@jasindonet.com
33	Sukabumi	WISNU ARTONO AJIE	Jl. Jend. A. Yani No. 69, Sukabumi	(0266) - 222353	(0266) - 222353	sukabumi@jasindonet.com
34	Tangerang	INDRI MUSTIKA	Ruko Tangerang City Business Park Blok B No. 16, Jl. Jend. Sudirman Kel. Babakan Kec. Tangerang, Kota Tangerang Banten 15118	(021) - 29239219	(021) - 29239218	tangerang@jasindonet.com
35	Tanjung	BINTANG WIRAWAN	Jl. PHM. Noor, KM. 2 RT. 10, Mabuun, Tanjung 71571	(0526) - 2711747	(0526) - 2024327	tanjung@jasindonet.com
36	Tanjung Pinang	CHANDRA BUDIMAN	Komplek Pertokoan Engku Putri No.6, Jl. Basuki Rahmat, Tanjung Pinang - 29111	(0771) - 317297	(0771) - 317297	tanjungpinang@jasindonet.com
37	Tanjung Perak	RINA MARYANA	Jl.Perak Timur No. 60 Kel. Perak Timur, Kec. Pabean Cantian - Kota Surabaya 60164	(031) - 99092172	(031) - 99092172	tanjungperak@jasindonet.com
38	Tanjung Redep	SURYO UTOMO	Jl. SM. Aminuddin No.1020 Tanjung Redep, Kalimantan Timur	(0554) - 2027295	(0554) - 2027295	tanjungredep@jasindonet.com
39	Tarakan	M FUADI RACHMAN WAHIDI	Komplek Gusher Plaza Blok A5, Jl. Gajah Mada, Tarakan, Kalimantan Timur	(0551) - 36116, 5522323	(0551) - 36116	tarakan@jasindonet.com
40	Toli-Toli	RAHMAT ROSANTO TETUKO	Jl. Syarif Mansyur No. 109B, Kel. Panasakan Kec. Baolan Toli-Toli	(0453) - 24028	(0453) - 24018	tolitoli@jasindonet.com

raise

resourceful - agility - integrity - synergy - excellent service

Fungsi Penunjang Bisnis

Business Support Function

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Memasuki usia yang ke 44, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) kian menunjukkan eksistensinya di industri asuransi nasional. Hal ini dapat dilihat dari kinerja dan penguasaan pangsa pasar yang terus meningkat dari waktu ke waktu, seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap produk asuransi.

Sumber Daya Manusia yang profesional, handal dan cakap dalam menyelesaikan tugas serta mampu menghadapi segala tantangan bisnis di industri merupakan aset berharga bagi Perusahaan.

Sumber Daya Manusia yang handal dan profesional akan sangat mendukung visi dan misi perusahaan dalam menghadapi perubahan di era globalisasi termasuk Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Di RJPP SDM 2014-2018, sasaran untuk Divisi SDM adalah Pengelolaan SDM dan Renumerasi berbasis kinerja unggul dan Pengembangan SDM Berbasis kompetensi dalam mewujudkan SDM Berkarakter, dan Pengelolaan SDM berbasis sistem informasi SDM.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Divisi SDM di tahun 2016 adalah :

a. Pengelolaan SDM yang selaras dengan sasaran Perusahaan
b. Pengembangan Program Kaderisasi
c. Peningkatan & Pengembangan Kualifikasi karyawan untuk pemenuhan kompetensi jabatan
d. Pengembangan kompetensi profesionalisme karyawan dengan Standar Nasional dan International
e. Pengembangan Modul pada Sistem Informasi SDM

Di tahun 2016, kebijakan yang diambil oleh Divisi SDM adalah :

a. Melakukan Penyempurnaan Sistem Pengembangan SDM
b. SK Kompetensi Jabatan Karyawan
c. Melakukan peningkatan atas evaluasi program pengembangan karyawan, baik yang bersifat per pendidikan maupun per jangka waktu/evaluasi berkala
d. Memfasilitasi para peserta pendidikan dengan pengadaan modul-modul penunjang
e. Bekerjasama dengan Industri, lembaga profesi dan akademisi baik dalam negeri maupun luar negeri
f. Pembuatan surat edaran yang digunakan sebagai panduan & implementasi STAR-SDM

Untuk mencapai strategi yang telah ditetapkan, maka Divisi SDM menyusun beberapa program kerja yang diputuskan untuk tahun 2016, yaitu :

a. Membuat ketentuan pengembangan SDM
b. Rekrutmen SDM

The ages of to 44, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) increasingly shows the existence in the national insurance industry. This is demonstrated in the continuous increase of the performance and market share align with the improvement of public awareness towards insurance products.

A professional, skilled and reliable human resources in completed the tasks and ability to handle all business challenges in the industry is considered as a Company's valuable asset

Reliable and professional Human Resources will significantly support the Company's vision and mission in facing the globalization changes in the era of globalization including the Company Long Term Plan (RJPP). In the HR RJPP 2014-2018, the targets for Human Resource Division are Human Resource Management and Remuneration based on excellent performance and Human Resource development based on competency in realizing a characterized Human Resource, and Human Resource Management based on HR information system.

The Human Resources Division 2016 strategy are:

a. Human Resources Management in line with the Company's objectives
b. Succession Program Development
c. Enhancement of Employee qualification in order to fulfillment of job position competency
d. Development of employee professional competencies based on National and International Standards
e. Module Development of HR Information System

In 2016, policies conducted by the HR Division are:

a. Accomplishment of Human Resource Development System
b. Decree of Director on Job Position Competencies
c. Improvements on employee development programs evaluation, both per educational subject and per period/ regular evaluation
d. Facilitating the participants with supporting modules
e. Collaborating with industry, professional and academic council both domestic and overseas
f. Issuing circular letter which is used as STAR-SDM guidance and implementation

In order to achieve such strategy that has been stated, Human Resources Division arrange several Action Plan for 2016:

a. Create the provision of human resources development
b. HR recruitment

c. Penyelenggaraan Pendidikan *Leadership*
d. Pelaksanaan pendidikan minimal dengan jumlah hari adalah sebesar 8.500 hari dan dengan jumlah peserta 2.000 karyawan
e. Menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran
f. Penyelenggaraan program pendidikan sertifikasi pada berbagai fungsi pekerjaan (Teknik, Pemasaran, Keuangan, & Pendukung)
g. Melakukan peningkatan pendidikan yang bersifat keahlian / Spesialisasi
h. Pengembangan Modul *Performance* (Kompetensi dan Sikap)
i. Pengembangan Sistem Evaluasi Calon Karyawan

Keandalan Sumber Daya Manusia perusahaan dapat terwujud melalui program pengembangan Sumber Daya Manusia antara lain program pengembangan *Leadership* dan peningkatan kemampuan teknis pada bidang Pemasaran, Teknik, Keuangan dan Pendukung di berbagai *level.*

c. Organizing Leadership Education and Training
d. Implementation of 8,500 days minimum education with total participants of 2,000 employees
e. Provide learning facilities support
f. Organizing certification programs at various job functions (Engineering, Marketing, Finance, & Supporting)
g. Improving skills education / specialization
h. Development of Performance Module (Competence and Attitude)
i. Development of Employee Evaluation System

The reliability of company's human resources can be realized through Human Resource Development program such as leadership development program and technical capability improvement in the field of marketing, engineering, finance and the support on each level.

Sistem Pengelolaan SDM

Human Resources System

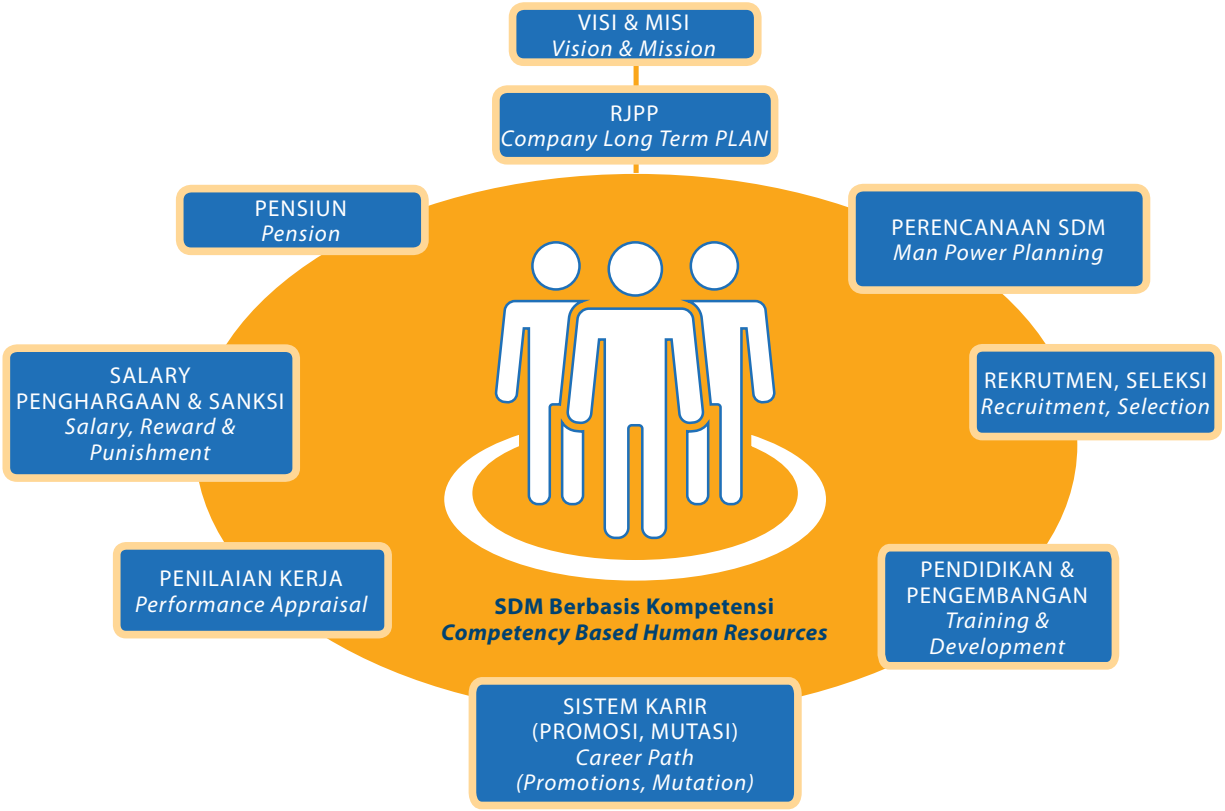

Dalam mewujudkan visi, misi Perusahaan dan tercapainya Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) maka perlu dilakukan sistem pengelolaan Sumber Daya Manusia yang berkelanjutan dan mendukung rencana strategis Perusahaan.

In realizing the company's vision, mission and reaching the achievement of the Company's Long Term Plan (RJPP), it is necessary to implement a sustainable human resource management system and support the company's strategic plan.

Tahapan dalam sistem Pengelolaan Sumber Daya Manusia dimulai dengan perencanaan SDM yang matang, rekrutmen sesuai kebutuhan organisasi, program pendidikan dan pengembangan yang tepat sasaran, untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan karyawan dalam mencapai tujuan Perusahaan.

Perencanaan dan pengembangan karir karyawan didukung oleh sistem karir yang baik dan dapat memberikan kesempatan kepada setiap karyawan untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Untuk mengukur produktivitas dan efektifitas karyawan dibuat suatu penilaian kinerja yang menggambarkan hasil kontribusi dan kinerja individu maupun unit kerja dalam pencapaian target dan tujuan organisasi. Hasil penilaian kinerja tersebut akan menjadi dasar dalam pemberian Penghargaan kepada karyawan atas hasil produktivitas yang diberikan.

Disamping penghargaan, sanksi diberikan kepada karyawan dalam hal terdapat pelanggaran peraturan perusahaan. Penerapan sanksi bertujuan agar karyawan tetap berkontribusi positif kepada perusahaan namun harus mempertimbangkan secara cermat dan seadil mungkin sehingga dapat memperbaiki kinerja karyawan ke depan.

Program pensiun, diberikan kepada karyawan yang akan memasuki masa pensiun dengan sisa masa kerja maksimal 2 (dua) tahun. Program ini bertujuan memberikan pembekalan baik secara mental maupun persiapan finansial kepada karyawan yang akan menyelesaian masa kerja di Perusahaan

Kebijakan dan Program Perusahaan Terkait Ketenagakerjaan

Perusahaan mengembangkan sistem pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), termasuk penyusunan *Road Map* Pengelolaan SDM 2014 – 2018 yang meliputi penyesuaian dan penyempurnaan pengelolaan SDM. Proses penerimaan pegawai dilaksanakan melalui lembaga independen yang dipilih melalui proses tender untuk diyakini secara profesional dlam melakukan seleksi calon karyawan pada strata yang dibutuhkan, sehingga diharapkan Perusahaan akan memiliki SDM yang berkualitas sesuai bidang-bidang yang ada dalam Perusahaan. Setelah diterima, setiap karyawan akan mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan

Stages in the Human Resource Management system will start with a proper human resource planning, execute recruitment that fit to the organizational needs, targeted educational and development programs, in order to improve employees' skills in achieving the company's goals

A career planning and development which supported by a good career system and able to give every employee the opportunity to develop their skills optimally.

To measure the productivity and the effectiveness of the employees, Company develops a performance assessment that describes the result of contributions and performances from each individual and working units in achieving the organization's goal and target. The result of performance assessment will be the basis in rewarding the employees' productivity.

In addition to the award, there are also sanctions against employees who have been proven to commit irregularities or violations. The implementation of the sanctions intend to encourage the employees positively contributing to the company although it must be considered carefully and as fair as possible to improve the employees' performance in the future.

The pension plan, is granted to the employees who will be retired within a maximum remaining working period of 2 (two) years. This program aims to provide both mental preparation and financial preparation for the employees who complete the working period in the company.

The Company's Policies and Programs on Labor Practice

The Company develops Human Resource Management (HR) systems, including the preparation of Human Resource Road Map of 2014 - 2018 covering the adjustments and improvements in the HR management. The process of recruitment is conducted through an independent agency selected through a tender process to be professionally believed to conduct the selection towards the candidate's employees on the required strata, so it is expected that the Company will have qualified human resources in accordance with the areas in the Company. Upon being hired, each employee will have the opportunity to receive education and training specifically

dan pelatihan secara khusus untuk memahami dunia asuransi dan pendukung-pendukungnya melalui kelas khusus. Selanjutnya, setiap karyawan diberi kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya dalam profesi asuransi, baik bertaraf nasional maupun internasional.

Dengan jumlah karyawan tahun 2016 mencapai 1079 orang, Perusahaan mewujudkan komitmen terhadap kesejahteraan karyawan melalui imbalan kerja bagi karyawan yang masih aktif. Imbalan ini terdiri dari imbalan kerja jangka pendek berupa upah, gaji, dan iuran jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan dan imbalan jangka panjang berupa cuti besar. Sementara bagi karyawan yang pensiun atau telah memasuki masa pasca kerja, Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja, berupa manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus melalui program dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun.

to understand insurance industry and its supporters through a special class. Further, every worker is given the opportunity to increase competence in the insurance profession, both national and international scale.

With total employees in 2016 reaching 1,079 people, the Company actualized its commitment towards the welfare of employees through employee benefits for every active employee. The rewards consist of short-term employment benefits in the form of wages, salaries, and employee social security premium (BPJS Ketenagakerjaan) and long-term benefits of annual leave. As for pensionary or retired employee, the Company provides post-employment benefits in the form of fixed benefits established under a special funding through a pension plan and based on years of service and the amount of employees' income at the time of their retirement.

Target dan Rencana Kegiatan pada tahun 2016

Pada tahun 2016, Perusahaan telah menyusun sejumlah program kerja terkait komitmen Asuransi Jasindo terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja yang secara konsisten senantiasa dijalankan secara berkelanjutan, sebagai berikut:

- Diterbitkannya Standar Operasional Prosedur K3
- Pemasangan perlengkapan K3, diantaranya sebagai berikut :
  1. Simbol dan Peta Jalur Evakuasi
  2. Kotak P3K
  3. *Bracket* APAR
- Pelatihan pemadaman kebakaran

Target and Activity Plan in 2016

In 2016, the Company has established a number of work programs related to Jasindo Insurance commitment to Manpower, Health and Safety which consistently to be implemented continuously, as follows:

- Issuing of Standard Operational Procedure HSE
- Installation of HSE equipment, including:
  1. Evacuation Maps
  2. First Aid Kit
  3. Bracket Light Fire Extinguisher
- Fire Extinguisher training

Kesetaraan dalam Rekrutmen SDM

Penerimaan karyawan Perusahaan bersifat terbuka, tanpa membedakan gender, ras, agama, suku, dan golongan.

Equality in HR recruitment

Recruitment of Company employees is open, regardless of gender, race, religion, ethnicity and class.

Jumlah Rekrutmen Pegawai Baru Berdasarkan *Gender*
Number of New Employee Recruitment Based on Gender

Jenis Kelamin Gender	2016	2015
Pria Male	66	29
Wanita Female	16	9
Jumlah Total	82	38

Jumlah Rekrutmen Pegawai Baru Berdasarkan Wilayah Kerja dan *Gender*
Number of New Employee Recruitment by Region of Work and Gender

Wilayah Kerja Region of Work	2016			2015		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Kantor Pusat Head Office	12	4	16	3	2	5
Kantor Wilayah/Cabang Regional Office	56	16	72	26	7	33
Total	68	20	98	29	9	38

Jumlah Pegawai Baru Berdasarkan Kelompok Usia dan *Gender*
Number of New Employees by Age Group and Gender

Kelompok Usia Age Group	2016			2015		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
≤ 25 Tahun / Year	59	16	75	21	9	30
> 25 - 30 Tahun / Year	4	0	4	8	0	8
> 30 - 35 Tahun / Year	3	0	3	0	0	0
> 35 - 40 Tahun / Year	0	0	0	0	0	0
> 40 - 45 Tahun / Year	0	0	0	0	0	0
> 45 - 50 Tahun / Year	0	0	0	0	0	0
> 50 Tahun / Year	0	0	0	0	0	0
Total	66	16	82	29	9	38

Kesetaraan Gender dalam Kesempatan Kerja

Setiap karyawan memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan kesempatan kerja dan pengembangan karir tanpa adanya diskriminasi *gender*.

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Perusahaan senantiasa memperhatikan penggunaan tenaga kerja lokal dimana perusahaan beroperasi. Hal ini terlihat dari komposisi tenaga kerja di Kantor Cabang yang sebagiannya merupakan putra daerah setempat.

Sistem Manajemen Karir

Perusahaan menerapkan sistem manajemen karir berdasarkan prinsip *fairness* dan profesionalisme dengan mempertimbangkan aspek tata kelola SDM yang baik.

Penghargaan Karyawan

Setiap karyawan memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan penghargaan dari Perusahaan atas dasar prestasi dan kinerja tanpa adanya diskriminasi.

Penghargaan karyawan tersebut antara lain :

1. Penghargaan Masa Kerja : berupa piagam, cincin dan sejumlah uang

Gender equality in employment opportunities

Every employee has an equal opportunity to gain employment opportunities and career development without any gender discrimination.

Use of Local Worker

The Company continuously monitor the use of local labor in every location where the Company operate. This is shown from the composition of the workforce in the Branch Office where the employee partly comes the local area.

Career Management System

The Company implements a career management system based on the principles of fairness and professionalism by considering aspects of good human resource management

Employee Reward

Every employee has the same opportunity to gain recognition from the Company on the basis of achievement and performance without any discrimination.

Rewards for the employees include:

1. Awards of Work Period: in the form of a charter, a ring and a sum of money

2. Kesempatan/Fasilitas mengikuti pendidikan dan pelatihan di dalam maupun di luar negeri
3. Kesempatan menjalankan Ibadah Umroh bagi umat Islam
4. Kenaikan Pangkat Istimewa

2. Opportunities / Facilities follow education and training in Indonesia and abroad
3. The opportunity to go for Umrah worship for Moslems
4. Special Job Promotion

Pengembangan Kompetensi

Setiap karyawan diberikan kesempatan untuk mengikuti program pengembangan kompetensi sesuai dengan kebutuhan.

Competency Development

Each employee is given an opportunity to join a competency development program in accordance with employees'needs.

Berikut adalah tabel realisasi program pengembangan kompetensi tahun 2016 :

Here is the table of realization of competency development program in 2016:

Jenis Program Type of Programs		Biaya Cost
1	Program *inhouse* Inhouse programs	Rp9.928.348.837
2	Program professional Professional Programs	Rp 819.938.280
3	*Public Training*	
Dalam Negeri: Domestic:		
	I.Teknik/Asuransi Engineering/Insurance	Rp 125.104.595
	II. Keuangan Finance	Rp 184.144.588
	III. Pemasaran Marketing	-
	IV.Pendukung Supporting	Rp 447.930.670
	V. *Leadership*	Rp 40.044.300
	VI. *People Skill*	Rp 55.298.039
	VII. Auditor & Hukum Auditor and Laws	Rp201.311.555
Luar Negeri : Abroad/overseas:		Rp 819.205.196
	Jumlah *Public Training* Total Public Trainings	Rp1.873.038.943
Total		Rp12.621.326.061
Anggaran Budget		Rp 12.652.394.000
% Realisasi thp Anggaran % of Realization vs Budget		99,75%

Pendidikan dan/atau Pelatihan Personel Inti Perusahaan

1. Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris

- *Indonesian Institue for Corporate Directorship (IICD)* , 6-8 Desember 2016, Hotel Pullman Thamrin, Jl. M.H. Thamrin No.59, Jakarta Pusat
- *Training Expand Leadership Program for* BOD/BOC (CLDI), di Bali pada tanggal 25-28 Mei 2016
- *Certification in Audit Committee Practices* (IKAI), di Jakarta Pada tanggal 2-4 Agustus 2016
- Diskusi Panel Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), di Jakarta Pada tanggal 9 November 2016

2. Pendidikan dan/atau Pelatihan Direksi

- Seminar "Kekuatan Brand dan Media Sosial di Tengah Evolusi Pasar pada Era Digital & Penganugerahan 5th Infobank Digital Brand Awards of The Year 2016" (AAUI) di Jakarta pada tanggal 5 April 2016
- Seminar 4TH REGIONAL CEO FORUM 2016 di Singapore pada tanggal 15-16 Sept 2016
- Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko IV (LSPMR) di Bali, Pada tanggal 23-25 Nov 2016

3. Pendidikan dan/atau Pelatihan Kepala Divisi dan Setingkat

A. Inhouse Training

1. *Building Your Positive Self Image Training* oleh John Robert Power, jakarta 17 Desember 2016
   - Creating Your Visual Statement
   - Interpersonal Skills

2. Sosialisasi Permasalahan Hukum di Bidang Asuransi & Penanganan Sengketa Antar BUMN
   - Prof. Eddy O.S. Hiariej, S.H. M.Hum, (Praktisi hukum pidana / Guru Besar Fakultas Hukum UGM)
   - Prof Hikmahanto Juwana, SH, LLM, Ph.D / Guru besar fakultas hukum UI
   - Frans Lamuri, ACII (Ketua BMAI)

B. Public Training

- *One Day Conference* Oleh Masyarakat Hukum Udara, di Jakarta pada Tanggal 7 April 2016
- *Workshop* Pemantapan GCG yang diselenggarakan oleh Intrinsics, di Jakarta pada tanggal 25-26 Agustus 2016
- Konferensi Nasional I FKSPI Tahun 2016 oleh FKSPI, pada tanggal 16-18 Oktober 2016

Education and / or Training of the Company's Core Personnel

1. Education and / or Training for the Board Commissioner

- Indonesian Institutional for Corporate Directorship (IICD), 6-8 December 2016, Pullman Hotel Thamrin, Jl. M.H. Thamrin No.59, Central Jakarta
- Expand Leadership Training Program for BOD / BOC (CLDI), in Bali on 25-28 May 2016
- Certification in the Audit Committee Practices (IKAI), in Jakarta On 2-4 August 2016
- Panel Discussion of the Indonesian Audit Committee (IKAI), in Jakarta On November 9, 2016

2. Education and / or Training for the Directors

- Seminar on "The Power of Brand and Social Media Amidst the Evolution of the Market in the Digital Age & the Award of the 5th Infobank Digital Brand Awards on the Year of 2016" (AAUI) in Jakarta on 5 April 2016
- 4TH REGIONAL CEO Seminar of FORUM 2016 in Singapore on 15-16 Sept 2016
- National Conference on Risk Management IV (LSPMR) in Bali, On 23-25 Nov 2016

3. Education and / or Training for the Division Head and equal level

A. Inhouse Training

1. Building Your Positive Self Image Training by John Robert Power, Jakarta on December 17, 2016
   - Creating Your Visual Statement
   - Interpersonal Skills

2. Socialization of Legal Issues in the Field of Insurance & Inter-Dispute Handling among SOE
   - Prof. Eddy O.S. Hiariej, S.H. M.Hum, (Criminal Law Practitioner / Professor of Faculty of Law UGM)
   - Prof. Hikmahanto Juwana, SH, LLM, Ph.D / Professor of law faculty of UI
   - Frans Lamuri, ACII (Chairman of BMAI)

B. Public Training

- A One Day Conference by Air Law Society, in Jakarta on April 7, 2016
- GCG stabilization workshop organized by the INTRINSICS, in Jakarta on 25-26 August 2016
- National Conference I FKSPI Year 2016 by FKSPI, on 16-18 October 2016

- *Workshop Legal For Non Legal* diselenggarakan oleh *Intrinsics*, pada tanggal 22-23 September 2016
- *Workshop Legal Opinion & Legal Audit* oleh Intrinsics, pada tanggal 18-19 Februari 2016
- *Master Class United Kingdom Training And Certification*, diselenggarakan oleh ERMA
- *Workshop* Dampak Penilaian Kembali Aktiva Tetap bagi perusahaan, diselenggarakan oleh IAI pada tanggal 25 Februari 2016
- Finance & Accounting Net Working, diselenggarakan Oleh AAUI, tanggal 19-20 Agustus 2016
- Seminar dan Kuliah Lapangan GeoekSkrika Maipark 2016, diselenggarakan oleh GeoekSkrika Maipark, tanggal 26-28 November 2016
- Bali ERM, Kamis-Jumat/ 8-9 Desember 2016, Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort, dengan Tema Managing Risks & Opportunities in Digital Era, Untuk lebih memahami standar praktik terbaik dalam pengendalian dan implementasi pengelolaan risiko perusahaan terutama pada era digital,

- Legal For Non Legal Workshop organized by the INTRINSICS, on 22-23 September 2016
- Legal Opinion & Legal Audit Workshop by INTRINSICS, on 18-19 February 2016
- Master Class United Kingdom Training And Certification, organized by ERMA
- Workshop on the Impact Assessment of Fixed Assets for the Company, held by IAI on February 25, 2016
- Finance & Accounting Net Working, organized by AAUI, 19-20 August 2016

- Seminar and Lecture of GeoekSkrika Lap Maipark 2016, hosted by GeoekSkrika Maipark, 26-28 November 2016

- Bali ERM, Thursday-Friday / 8-9 December 2016, Sofitel Bali Nusa Dua Beach Resort, with Managing Risks & Opportunities Themes in Digital Era, to better understand for the best practice standards in controlling and implementing corporate risk management especially in the digital era,

4. Pendidikan dan/atau Pelatihan Kepala Subdivisi Dan Selevel

A. Inhouse Training

- Seminar "Pembangunan SDM Aktuaria di Industri Asuransi"
  Sebagai kelanjutan dari program, dimaksud, akan dilaksanakan seminar setengah hari ; dengan tema "Pembangunan SDM Aktuaria di Industri Asuransi Umum" pada hari Selasa, 19 Januari 2016 pukul 9-12 WIB bertempat di Auditorium Asuransi Jasindo Kantor Pusat yang akan menghadirkan pembicara dari University of Waterloo, Canada, Universitas Gadjah Mada, PAI dan AAMAI. Pembukaan acara direncanakan dilakukan oleh Bp Firdaus Djaelani, Kepala Eksekutif Pengawas Industri Non Bank OJK RI,

- Program Sosialisasi Pedoman Treaty pada tanggal 10 Februari 2016
  Program ini diadakan sehubungan dengan telah selesainya proses renewal treaty 2016, dan sehubungan dengan adanya peraturan OJK No.14/POJK.05/2015, tentang retensi sendiri dan dukungan reasuransi dalam negeri

4. Education and Training for the Head of Subdivision and equal level

A. Inhouse Training

- Seminar "Development of Actuarial Human Resources in Insurance Industry".
  As a continuation of the program, it will be held on a half day seminar; With the theme of "Development of Actuary Human Resources in the General Insurance Industry" on Tuesday, January 19, 2016 at 9-12 pm located at Jasindo Insurance Auditorium Head Office, which will present speakers from University of Waterloo, Canada, Gadjah Mada University, PAI and AAMAI. The opening of the event is organized by Mr. Firdaus Djaelani, Executive Director of Non-Bank Industrial OJK RI,

- Socialization Program Of Treaty Guidelines On 10 February 2016,
  This program is held in related to the completion of the 2016 renewal treatment process, and in related to the provisions of OJK No.14 / POJK.05 / 2015, on its own retention and reinsurance support in the country and OJK Circular Letter

dan Surat Edaran OJK No.31/SE.OJK.05/2015 tentang Batas Retensi sendiri, besar dukungan reasuransi, dan laporan reasuransi/retrosesi.

Program ini direncanakan untuk diberikan kepada seluruh unit kerja Teknik di Asuransi Jasindo, namun akan dilaksanakan secara bertahap. Untuk tahap awal, diberikan kepada perwakilan-perwakilan Divisi/Unit Teknik di Kantor Pusat Asuransi Jasindo dan Unit-Unit Kerja terkait. (Divisi Akuntansi, Divisi pemasaran Korporasi, Divisi Jaringan, Divisi PPM serta Biro ERM yang terlibat dalam penggunaan program treaty serta proses tender)

Program ini merupakan program one day workshop, dengan jumlah peserta sebanyak ± 30 (tiga puluh) orang peserta perwakilan unit-unit dimaksud diatas.

- Asia Offshore Energy Conference 2016, 21 – 23 September 2016 di Bali dengan peserta 140 orang
- Markplus Conference, New Realities , New Marketing, 8 Desember 2016, Markplus
- Workshop Finance For Non Finance diselenggarakan oleh Jasindo Insurance Academy, pada tanggal 19 Oktober 2016

B. Public Training

- Seminar Perkumpulan Matematika dan PAI (Persatuan Aktuaris Indonesia), diselenggarakan oleh PAI, tanggal 26-27 Juli 2016
- *Workshop Revaluasi Aset Perusahaan Untuk* Tujuan Perpajakan Berdasarkan PMK No 191 Th 2015 dan Peraturan Dirjen Pajak No.PER-37/PJ/2015, diselenggarakan oleh Lembaga Informasi Peraturan *Public*, pada tanggal 11-12 Februari 2016
- *Workshop Treasury Liquidity Management* (KING'S TRAINING INDONESIA) tanggal 11-12 Februari 2016
- Kursus Intensif Praktif Pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia (PT. Thals Pilar Indonesia), Tanggal 31 Maret 2016
- Pelatihan Perpajakan , oleh Formasi, tanggal 8-9 Agustus 2016

No.31 / SE.OJK.05 / 2015 on its own Retention Limits, the major reinsurance support, and the reinsurance / retrocession reports.

This program is planned to be given to all the Engineering units in Jasindo Insurance, but will also be implemented through several stages. For the initial phase, it will be given to the representatives of Division / Technical Unit at Jasindo Insurance Head Office and its related Work Units; (Accounting Division, Corporate Marketing Division, Network Division, PPM Division and ERM Bureau which also involved in the use of treaty program and tender process)

This program is a one-day workshop program, with the number of participants as much as ± 30 (thirty) representative participants of the units mentioned above.

- Asia Offshore Energy Conference 2016, 21 - 23 September 2016 in Bali with 140 participants
- Markplus Conference, New Realities, New Marketing, December 8, 2016, Markplus
- Workshop on Finance For Non Finance which organized by Jasindo Insurance Academy, on October 19, 2016

B. Public Training

- Seminar on Mathematics Society and PAI (Persatuan Aktuaris Indonesia), organized by PAI, on 26-27 July 2016
- Revaluation Workshop of Corporate Assets for Taxation Purposes Based on the PMK No. 191 Th 2015 and the Regulation of the Director General of Taxes No. PER-37 / PJ / 2015, held by Public Regulation Information Information, on 11-12 February 2016
- Workshop Treasury Liquidity Management (KING'S TRAINING INDONESIA) tanggal 11-12 Februari 2016
- Practical Intensive Course Implementation of Bank Indonesia Regulation (PT Thals Pilar Indonesia), March 31, 2016
- Taxation Training, by Formation, August 8-9, 2016

- Workshop Effectif Working Habits, (Infobank) pada tanggal 15 Januari 2016
- Training Public Presentasi Memukau (PRESENTA) pada tanggal 04-05 Februari 2016
- Pelatihan Pengadaan TI (Sharing Vision), Tanggal 2-4 Maret 2016
- Seminar BUMN Pasca Putusan MK Nomor 62/PUU-XI/2013, yang diselenggarakan oleh INTRINSICS, pada tanggal 12-13 Mei 2016
- Seminar Dave Ulrich, yang diselenggarakan oleh PT Kreasi Cipta Asia, tanggal 25-26 Mei 2016
- Indonesia Fintech Festival And Conference. Diselenggarakan oleh OJK, tanggal 29-30 Agt 2016
- Seminar dan Kuliah Lap GeoekSkrika Maipark 2016, diselenggarakan oleh GeoekSkrika Maipark, tanggal 26-28 November 2016
- Workshop Kepabeanan, diselenggarakan oleh Pusat Pengkajian Ekspor-Impor Nasional, pada tanggal 30-31 Maret 2016
- The Victoria-Indonesia Leadership Program (VILP), diselenggarakan oleh OJK, tanggal 16-23 Juli 2016
- Willis Re Asia Marine & Energy Seminar 2016, diselenggarakan di Malaysia, tanggal 28-31 Agustus 2016
- Training Learning Cat Impact From Thai Flood, pada tanggal 16-19 November 2016
- Workshop Arbitrase yang diselenggarakan oleh Intrinsics, pada tanggal 0 Nov -02 Des 2016

5. Pendidikan dan/atau Pelatihan Kepala Cabang, Kepala Unit dan Kepala Kantor Penjualan

Pendidikan Pemantapan Kepala kantor Penjualan, diselenggarakan oleh Jasindo Insurance Academy, pada tanggal 13-14 April 2016 , Total peserta 80 Orang.

6. Pendidikan dan/atau Pelatihan Karyawan Non Struktural

A. Bidang Keuangan

i. Inhouse Training

- *Training* Implementasi PSAK 50 dan 55(Penurunan nilai piutang dan instrumen keuangan lainnya) untuk Tahun 2015), pada tanggal 5 Januari 2016, dengan total peserta 10 Orang (Kantor Pusat Jasindo).

- Workshop on Effective Working Habits, (Infobank) on January 15, 2016
- Public Training of Stunning Presentation (PRESENTA) on 04-05 February 2016
- IT Procurement Training (Sharing Vision), on March 2-4, 2016
- BUMN Seminar Post-Judgment of the Constitutional Court Number 62 / PUU-XI / 2013, organized by INTRINSICS, on 12-13 May 2016
- Dave Ulrich Seminar, organized by PT Kreasi Cipta Asia, May 25-26, 2016
- Indonesia Fintech Festival And Conference. Organized by the OJK, on 29-30 Aug 2016
- Seminar and Lecture of Geoek Lap Maipark 2016, organized by GeoekSkrika Maipark, 26-28 November 2016
- Customs Workshop, organized by the National Export-Import Study Center, on 30-31 March 2016
- The Victoria-Indonesia Leadership Program (VILP), organized by the OJK, on 16-23 July 2016
- Willis Re Asia Marine & Energy Seminar 2016, held in Malaysia, 28-31 August 2016
- Impact From Thai Flood Training Learning, November 16-19, 2016
- Arbitration Workshop organized by Intrinsics, on November 0-Dec. 2, 2016

5. Education and / or Training of the Branch Office and Sales Office Managers

Advanced training for Head of Sales Office, held by the Jasindo Insurance Academy, on 13-14 April 2016, with total participants of 80 People.

6. Education and / or Training of Non Structural Employees

A. Inhouse Training

i. Inhouse Training

- Implementation Training of PSAK 50 and 55 (Decreasing value of receivables and other financial instruments for the year 2015), on January 5, 2016, with a total of 10 participants (Jasindo Head Office).

- Workshop Pendidikan Pemantapan Staff Keuangan *Non* Kasir (*Non* Struktural), pada tanggal 25-26 Agustus 2016, dengan total peserta 39 Orang (Harper Mangkubumi (Yogyakarta).

ii. Public Training

- ***Workshop Treasury Liquidity Management*** yang diselenggarakan KING'S TRAINING INDONESIA, pada tanggal 11-12 Februari 2016
- Training Strategi Penagihan Kredit/Piutang yang diselenggarakan P. HADISAPUTRO, pada tanggal 15-16 Februari 2016
- Kursus Intensif Praktif Pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia yang diselenggarakan PT. Thals Pilar Indonesia, pada tanggal 31 Maret 2016
- Training Pelatihan Brevet Pajak A & B yang diselenggarakan IAI , pada tanggal 16 Feb-23 Juni 2016
- Workshop Kupas Tuntas Penerapan PSAK 24 yang diselenggarakan Awesome Consulting, pada tanggal 2-3 Maret 2016
- Laporan Keuangan Konsolidasi dan Pengaturan Bersama PSAK 4,15,65,66 dan 67 yang diselenggarakan IAI, pada tanggal 22-24 Maret 2016
- Workshop PSAK Terkini Sesuai Program Konvergensi IFRS yang diselenggarakan IAI, pada tanggal 16-20 Mei 2016
- Workshop Analisa Laporan Keuangan yang diselenggarakan IAI, pada tanggal 17-18 Mei 2016
- Workshop Corporate Cash Management yang diselenggarakan IAI, pada tanggal 31 Mei - 2 Juni 2016
- Workshop Akuntansi Aset Tetap yang diselenggarakan IAI, pada tanggal 19-21 April 2016
- Workshop Implementasi SE OJK No.10/ SEOJK.05/2016 yang diselenggarakan RMG, pada tanggal 15-16 Juni 2016
- Workshop IAI KAPJ Forum yang diselenggarakan IAI, pada tanggal 19 juli 2016
- Workshop dengan tema Memahami Asumsi dan Estimasi yang mendukung Akuntabilitas Laporan Keuangan yang

- Workshop on Non-Structural (Non Structural) Non-Cashier Financial Staff Education Workshop on 25-26 August 2016, with a total of 39 participants (Harper Mangkubumi (Yogyakarta).

ii. Public Training

- Workshop Treasury Liquidity Management conducted by KING'S TRAINING INDONESIA, on February 11-12, 2016
- Training on Credit Billing Strategy / Receivables held by P. HADISAPUTRO, on 15-16 February 2016
- Practical Intensive Course Implementation of Bank Indonesia Regulation held by PT. Thals Pilar Indonesia, on March 31, 2016
- Brevet Tax A & B Training held by IAI, on 16 Feb-23 June 2016
- Concluding Workshop on Implementation of PSAK 24 held by Awesome Consulting on March 2-3, 2016
- Consolidated Financial Statements and Collective Arrangements PSAK 4,15,65,66 and 67 conducted by IAI, on 22-24 March 2016
- Workshop on Current Financial Statements According to IAI Convergence Program held by IAI, on 16-20 May 2016
- Workshop on Financial Statement Analysis conducted by IAI, on 17-18 May 2016
- Corporate Cash Management Workshop held by IAI, on May 31 - June 2, 2016
- Fixed Assets Accounting Workshop held by IAI, on 19-21 April 2016
- Workshop on Implementation of SE OJK No.10 / SEOJK.05 / 2016 held by RMG, on 15-16 June 2016
- IAI KAPJ Workshop Forum held by IAI, on 19 July 2016
- Workshop with the theme of Understanding Assumptions and Estimates that support Accountability

diselenggarakan Awesome Consulting, pada tanggal 27-28 Juli 2016
- Pelatihan Perpajakan yang diselenggarakan FORMASI, pada tanggal 8-9 Agustus 2016
- Workshop Tax Amnesty yang diselenggarakan Kompas Gramedia, pada tanggal 10 Agustus 2016
- Finance & Accounting Net Working yang diselenggarakan AAUI, pada tanggal 19-20 Agustus 2016
- Pelatihan Brevet AB yang diselenggarakan IAI, pada tanggal 18 Oktober 2016
- Training PSAK 24 yang diselenggarakan DAYAMANDIRI, pada tanggal 8-9 November 2016
- Workshop PSAK 28& 62 yang diselenggarakan PPA, pada tanggal 5 November 2016
- Workshop Kupas Tuntas Persiapan Implementasi Penerapan IFRS 9 yang diselenggarakan Awesome Consulting, pada tanggal 14-15 Desember 2016

B. Bidang Pemasaran
- Pendidikan Pemantapan Pemasaran (*Non* Struktural), pada tanggal 11-13 Februari 2016, dengan total peserta 89 Orang (LPPA Cisarua).
- Workshop Digital Marketing, pada tanggal 16 September 2016, dengan total peserta 26 Orang (Simprug).

C. Bidang Pendukung

i. Inhouse Training
- Halfday Seminar Tentang Pembangunan SDM Aktuaria di Industri Asuransi Umum, pada tanggal 19 Januari 2016, dengan total peserta 63 Orang (Jasindo Pusat).
- Ethical Hacking TI, pada tanggal 2-3 Maret 2016, dengan total peserta 7 Orang (Jasindo Pusat).
- Training Penggunaan Data Warehouse, pada tanggal 01-03 Agustus 2016, dengan total peserta 21 Orang (Jasindo Pusat).
- Sosialisasi GCG, pada tanggal 24 Agustus 2016, dengan total peserta 39 Orang (Jasindo).
- Seminar Peranan IT pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), 1 Des 2016, dengan total peserta 85 Orang (Jasindo).

of Financial Statements held Awesome Consulting, on 27-28 July 2016
- Taxation Training organized by FORMASI, on August 8-9, 2016
- Amnesty Tax Workshop held by Kompas Gramedia, on August 10, 2016
- Finance & Accounting Net Working held by AAUI, on 19-20 August 2016
- Brevet AB Training held by IAI, on October 18, 2016
- Training of PSAK 24 held DAYAMANDIRI, on November 8-9, 2016
- PSAK 28 & 62 Workshop held by PPA, on November 5, 2016
- Comprehensive IFRS 9 Implementation Preparation Workshop held by Awesome Consulting on 14-15 December 2016

B. Marketing
- Marketing Stabilization Education (Non Structural), on 11-13 February 2016, with total participants 89 People (LPPA Cisarua).
- Digital Marketing Workshop, on September 16, 2016, with a total of 26 participants (Simprug).

C. Supporting Staff

i. Inhouse Training
- Halfday Seminar on Development of Actuarial Human Resources in the General Insurance Industry, on January 19, 2016, with a total of 63 participants (Jasindo Pusat).
- Ethical Hacking IT, on March 2-3, 2016, with a total of 7 participants (Jasindo Head Office).
- Data Warehouse Usage Training, on 01-03 August 2016, with a total of 21 participants (Jasindo Head Office).
- GCG socialization, on August 24, 2016, with a total of 39 participants (Jasindo).
- IT Role Seminar on PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), 1 Dec 2016, with total participants 85 People (Jasindo).

ii. Public Training

- Workshop Interactive DashBoard yang diselenggarakan Essence Consulting, pada tanggal 10 Februari 2016
- Pelatihan Pengadaan TI yang diselenggarakan Sharing Vision, pada tanggal 2-4 Maret 2016
- Seminar Corporate Valuation yang diselenggarakan PT. Mega Nilai Cipta, pada tanggal 29-30 Maret 2016
- Pelatihan Analis Aktuaria Asuransi Umum yang diselenggarakan Literasi Prima, pada tanggal 2-30 Maret 2016
- Seminar Digital Content Analysis yang diselenggarakan BUMN INSIGHT, pada tanggal 2- 29 Februari 2016
- Training Certified Optimizing Asset (COA) yang diselenggarakan PT VIBIZ Media Edukasi, pada tanggal 29 Februari 2016
- Pelatihan Mastering IT Problem Managemen yang diselenggarakan Andalan Teknologi Informasi, pada tanggal 16-18 Maret 2016
- Workshop Inside The Fraudster Mind & Why People Commit Fraud yang diselenggarakan Awasome Consulting, pada tanggal 22-23 Maret 2016
- Training Cobits Foundation & Certified yang diselenggarakan Atd Solution, pada tanggal 13-15 April 2016
- Training IT Project Management yang diselenggarakan Brainmatics, pada tanggal 7-10 Maret 2016
- Seminar BUMN Pasca Putusan MK Nomor 62/PUU-XI/2013 yang diselenggarakan INTRINSICS, pada tanggal 12-13 Mei 2016
- Workshop Mini MBA yang diselenggarakan Kompas Gramedia, pada tanggal 18-20 April 2016
- Corporate Culture Summit yang diselenggarakan PTC, pada tanggal 2-3 Mei 2016
- Seminar dan Munas FKSPI, pada tanggal 10-13 Mei 2016
- Training Camp 2016, pada tanggal 27-29 Mei 2016
- Pelatihan Certified Information System Security Profesional yang diselenggarakan INFOTAMA, pada tanggal 25-29 Juli 2016
- Seminar Risk Manajemen yang

ii. Public Training

- Interactive DashBoard Workshop held by Essence Consulting, on February 10, 2016
- IT Procurement Training held Sharing Vision, on 2-4 March 2016
- Corporate Valuation Seminar held by PT. Mega Nilai Cipta, on 29-30 March 2016
- Actuarial Analyst Training General Insurance held by Literasi Prima, on March 2-30, 2016
- Digital Content Analysis Seminar held by SOE INSIGHT, on 2nd - 29th February 2016
- Training on Certified Optimizing Asset (COA) held by PT VIBIZ Media Education, on February 29, 2016
- Mastering IT Management Management Training held by Andalan Teknologi Informasi, on 16-18 March 2016
- Workshop of Inside The Fraudster Mind & Why People Commit Fraud held by Awasome Consulting, on 22-23 March 2016
- Training Cobits Foundation & Certified held by Atd Solution, on 13-15 April 2016
- IT Project Management Training held by Brainmatics, on 7-10 March 2016
- State-Owned Enterprises Seminar on Post-Constitutional Court Decision Number 62 / PUU-XI / 2013 organized by INTRINSICS, on 12-13 May 2016
- Mini MBA Workshop held by Kompas Gramedia, on 18-20 April 2016
- Corporate Culture Summit held by PTC, on 2-3 May 2016
- Seminar and National Conference of FKSPI, on 10-13 May 2016
- Training Camp 2016, from 27-29 May 2016
- Training of Certified Information System Security Professional held by INFOTAMA, on 25-29 July 2016
- Management Risk Seminar organized by

diselenggarakan Intipesan, pada tanggal 10-11 Agustus 2016

- Workshop Pemantapan GCG yang diselenggarakan INTRINSICS, pada tanggal 25-26 Agustus 2016
- Certified In Governance Of Enterprise IT yang diselenggarakan Brainmatics, pada tanggal 25-29 Agustus 2016
- Asia Offshore Energy Conference yang diselenggarakan AOEC, pada tanggal 21-23 September 2016
- Workshop How to Turn Your Employes Into PR Ambassador yang diselenggarakan PERHUMAS, pada tanggal 28 September 2016 dengan peserta:
- Training Microsoft Excel 2007 yang diselenggarakan PT. Teknologi Manajemen Edukasi, pada tanggal 13-14 Oktober 2016 dengan peserta:
- Seminar Jaminan Kesehatan, pada tanggal 26-27 Oktober 2016 dengan peserta:
- Training Pemanfaatan Media Sosial dan dan Media Masa yang Efektif Untuk Menunjang Fungsi Humas yang diselenggarakan PT. Era Media Informasi, pada tanggal 2-3 November 2016 dengan peserta:
- Konferensi Nasional I FKSPI Tahun 2016 yang diselenggarakan FKSPI, pada tanggal 16-18 Oktober 2016
- Converence On Enterprise Risk Management yang diselenggarakan PT. Mitra Kalyana Sejahtera, pada tanggal 8-9 Desember 2016
- Seminar What CEO Expects From HR yang diselenggarakan PMSM Indonesia, pada tanggal 17 November 2016
- Workshop Design & Build, pada tanggal 30 November 2016
- Workshop Enterprise Risk Governance yang diselenggarakan PT. Mitra Kalyana Sejahtera, pada tanggal 8-9 Desember 2016
- Workshop Agent Of Change yang diselenggarakan ETNOMARK, pada tanggal 15 Desember 2016
- Workshop Advanced Excel Training From Zero To Master yang diselenggarakan Essence Consulting, pada tanggal 8-9 Desember 2016

Intipesan, on 10-11 August 2016

- GCG Consolidation Workshop held by INTRINSICS, on 25-26 August 2016
- Certified In Governance Of Enterprise IT organized by Brainmatics, on 25-29 August 2016
- Asia Offshore Energy Conference held by AOEC, on 21-23 September 2016
- Workshop on How to Turn Your Employees Into PR Ambassadors held PERHUMAS, on 28 September 2016 with participants:
- Microsoft Excel 2007 Training held by PT. Technology Management Education, on 13-14 October 2016 with participants:
- Health Insurance Seminar, on 26-27 October 2016 with participants:
- Training of Utilization of Social Media and Media Effective Time To Support Function Public Relations held by PT. Era Media Informasi, on November 2-3, 2016 with participants:
- National Conference I FKSPI Year 2016 held FKSPI, on 16-18 October 2016
- Conference On Enterprise Risk Management held by PT. Mitra Kalyana Sejahtera, on December 8-9, 2016
- What CEO Expects From HR Seminar organized by PMSM Indonesia, on November 17, 2016
- Design & Build Workshop, on November 30, 2016
- Enterprise Risk Governance Workshop held by PT. Mitra Kalyana Sejahtera, on December 8-9, 2016
- Agent Of Change Workshop held by ETNOMARK, on December 15, 2016
- Advanced Excel Training Workshop From Zero To Master held Essence Consulting, on 8-9 December 2016

- Pelatihan Asesor Lanjutan KPKU yang diselenggarakan Forum Exselen BUMN, pada tanggal 6-7 Desember

D. Bidang Teknik

i. Inhouse Training

- Training Basic Asuransi Oil & Gas, pada tanggal 16-20 Februari 2016, dengan total peserta 42 Orang (LPPA Cisarua).
- Workshop Reasuransi, pada tanggal 14-15 Maret 2016, dengan total peserta 39 Orang (LPPA Cisarua).
- Workshop Und.Non Marine, pada tanggal 16-17 Maret 2016, dengan total peserta 39 Orang (LPPA Cisarua).
- Workshop Und. Marine, pada tanggal 18 Maret 2016, dengan total peserta 40 Orang (LPPA Cisarua).
- Workshop AUTP, pada tanggal 12 April 2016, dengan total peserta 46 Orang (LPPA Cisarua).
- Workshop ASKEU, pada tanggal 13 April 2016, dengan total peserta 48 Orang (LPPA Cisarua).
- Workshop ERM, pada tanggal 19 April 2016, dengan total peserta 20 Orang (Kantor Pusat Jasindo).
- Workshop Tutorial AAAIK, pada tanggal 14-16 September 2016, dengan total peserta 15 Orang (LPPA Cisarua).
- Workshop CAC, pada tanggal 29 Oktober 2016, dengan total peserta 45 Orang (Ancol).
- Workshop Intensifikasi Reasuransi, pada tanggal 6-9 Desember 2016, dengan total peserta 14 Orang (LPPA Cisarua).

ii. Public Training

- Workshop Asuransi Pengenalan & Review Pemahaman Reasuransi yang diselenggarakan Widya Dharma Artha, pada tanggal 9 Februari 2016
- Workshop Bedah Polis Property All Risk yang diselenggarakan STIMRA, pada tanggal 27 Februari 2016
- Workshop Asuransi Pertanian yang diselenggarakan LPMA STIMRA, pada tanggal 19 November 2015

- Training of KPKU Advanced Assessors conducted by Exselen BUMN Forum, on 6-7 December

D. Field Engineering Staff

i. Inhouse Training

- Basic Training of Oil & Gas Insurance, on 16-20 February 2016, with a total of 42 participants (LPPA Cisarua).
- Reinsurance Workshop, on 14-15 March 2016, with a total of 39 participants (LPPA Cisarua).
- Und.Non Marine Workshop, on 16-17 March 2016, with a total of 39 participants (LPPA Cisarua).
- Und. Marine Workshop, on March 18, 2016, with a total of 40 participants (LPPA Cisarua).
- AUTP Workshop, on 12 April 2016, with a total of 46 participants (LPPA Cisarua).
- ASKEU Workshop, on 13 April 2016, with a total of 48 participants (LPPA Cisarua).
- ERM Workshop, on April 19, 2016, with a total of 20 participants (Jasindo Head Office).
- Workshop Tutorial AAAIK, on 14-16 September 2016, with a total of 15 participants (LPPA Cisarua).
- CAC Workshop, on October 29, 2016, with a total of 45 people (Ancol).
- Reinsurance Intensification Workshop, on December 6-9, 2016, with a total of 14 participants (LPPA Cisarua).

ii. Public Training

- Insurance Workshop Introduction & Reinsurance Understanding Review held by Widya Dharma Artha, on February 9, 2016
- All Surgical Property Policy Workshop held by STIMRA, on February 27, 2016
- Agricultural Insurance Workshop held by LPMA STIMRA, on November 19, 2015

- Workshop Marine Cargo yang diselenggarakan STIMRA, pada tanggal 25-26 Mei 2016,
- Pelatihan Asuransi dengan Materi Pricing (RATEMAKING) yang diselenggarakan Padma Radya Aktuaria, pada tanggal 9 Agustus 2016,
- Workshop Aktuaris Perusahaan, pada tanggal 27-30 Juli 2016,
- Pelatihan Asuransi Reserving yang diselenggarakan Padma Radya Aktuaria, pada tanggal 10 Agustus 2016,
- Program Training Tutorial AAAIK/ AAIK AAMAI periode September yang diselenggarakan WDA, pada tanggal 12 September 2016,
- Training Risk Manajemen & Insurance For Oil and Gas Industri yang diselenggarakan PT. ZYURA, pada tanggal 4-7 Oktober 2016
- Konferensi Tahunan PAI 2016 yang diselenggarakan PAI, pada tanggal 19-20 Oktober 2016,
- Training Surety Bond & Band Guarantee yang diselenggarakan, pada tanggal 23 Agustus 2016,
- Workshop Strategic Business Plan yang diselenggarakan, pada tanggal 10-11 November 2016,
- Workshop Aktuaria Industri Asuransi Umum yang diselenggarakan, pada tanggal 20 Oktober 2016,

E. Bidang Pengawasan & Hukum

i. Inhouse Training

- Training Tentang Jaminan Fidusia, pada tanggal 26 Februari 2016, dengan total peserta 23 Orang (Kantor Pusat Jasindo).
- Sosialisasi Biro Hukum, pada tanggal 10-11 November 2016, dengan total peserta 74 Orang (Yogyakarta).
- Tindak Pidana Korupsi, pada tanggal 15 Oktober 2016, dengan total peserta 84 Orang (LPPA Cisarua).

ii. Public Training

- Workshop Legal Opinion & Legal Audit yang diselenggarakan INTRINSICS, pada tanggal 18-19 Februari 2016

- Marine Cargo Workshop held by STIMRA, on May 25-26, 2016,
- Insurance Training with Pricing Material (RATEMAKING) held by Padma Radya Aktuaria, on August 9, 2016,
- Company Actuary Workshop, on 27-30 July 2016,
- Reserving Insurance Training held by Padma Radya Aktuaria, on August 10, 2016,
- The AAMUA / AAIK AAMAI Training Program for the September period held by the WDA, on September 12, 2016,
- Training Risk Management & Insurance For Oil and Gas Industries held by PT. ZYURA, on October 4-7, 2016
- The 2016 PAI Annual Conference organized by PAI, on 19-20 October 2016,
- Training of Surety Bond & Band Guarantee held, on August 23, 2016,
- Workshop on Strategic Business Plan, held on November 10-11, 2016,
- The Workshop on Public Insurance Industry Actuarial held on October 20, 2016,

E. Staff Auditor for Supervision & Legal Affairs

i. Inhouse Training

- Training on Fiduciary Security, on February 26, 2016, with a total of 23 participants (Jasindo Head Office).
- Socialization of Legal Bureau, on 10-11 November 2016, with total participants 74 People (Yogyakarta).
- Corruption Crime, on October 15, 2016, with a total of 84 participants (LPPA Cisarua).

ii. Public Training

- Legal Opinion & Legal Audit Workshop held by INTRINSICS, on 18-19 February 2016

- Pelatihan Hukum Online 2016 Seluk Beluk Perjanjian Kredit dan Hukum Jaminan dalam Perbankan yang diselenggarakan Hukum Online, pada tanggal 3 Februari 2016
- Seminar Nasional Internal Audit tahun 2016, pada tanggal 27-28 April 2016
- Seminar & Munas FKSPI 2016 yang diselenggarakan FKSPI, pada tanggal 10-13 Mei 2016
- Seminar Nasional Internal Audit yang diselenggarakan PIA, pada tanggal 7 Maret 2016
- Pelatihan Awarenes dan Audit Internal ISO 9001:2015 yang diselenggarakan SUCOFINDO, pada tanggal 22 Desember 2015
- Pelatihan Qualitified Internal Auditor tingkat dasar II angkatan 210 yang diselenggarakan YPIA, pada tanggal 20 April 2016
- Pelatihan Sertifikasi Internal Audit tingkat dasar II yang diselenggarakan YPIA, pada tanggal 09-20 Mei 2016
- Pelatihan Sertifikasi Internal Audit tingkat dasar II yang diselenggarakan YPIA, pada tanggal 09-20 Mei 2016
- Seminar BUMN Pasca Putusan MK Nomor 62/PUU-XI/2013 yang diselenggarakan INTRINSICS, pada tanggal 12-13 Mei 2016
- Pelatihan Qualified Internal Auditor tingkat dasar II yang diselenggarakan YPIA, pada tanggal 23 Mei - 03 Juni 2016
- Pelatihan Qualified Internal Auditor (QIA) Tingkat Dasar I angkatan 249 yang diselenggarakan YPIA, pada tanggal 8 Juni 2016
- Pelatihan Qualified Internal Auditor yang diselenggarakan YPIA, pada tanggal 17-28 Oktober 2016
- Pelatihan Qualified Internal Auditor yang diselenggarakan YPIA, pada tanggal 17-26 Oktober 2016
- diskusi berseri RUU-BUMN yang diselenggarakan Indonesia Public Policy, pada tanggal 25 Juli 2016
- Negosiasi Penyelesaian Sengketa di BUMN dan Anak Perusahaan yang diselenggarakan HC BUMN, pada tanggal 29-30 September 2016

- Online Legal Training 2016 Initiation Credit Agreement and Legal Guarantee in Banking held Online Law, on February 3, 2016
- National Seminar on Internal Audit 2016, on 27-28 April 2016
- Seminar & National Conference of FKSPI 2016 held by FKSPI, on 10-13 May 2016
- National Seminar on Internal Audit held by PIA, on March 7, 2016
- Awareness Training and Internal Audit ISO 9001: 2015 held by SUCOFINDO, on December 22, 2015
- Training of Qualified Internal Auditor of Basic Level II of Generation 210 held by YPIA, on April 20, 2016
- Internal Audit Certification Training of Basic Level II held by YPIA, on 09-20 May 2016
- Certification of Internal Audit Training on Basic Level II conducted by YPIA, on 09-20 May 2016
- Seminar on SOEs after the Constitutional Court Decision Number 62 / PUU-XI / 2013 held by INTRINSICS, on 12-13 May 2016
- Basic Qualification Internal Auditor II Training held by YPIA, on May 23 - June 3, 2016
- Training of Qualified Internal Auditor (QIA) Basic Level I class 249 held by YPIA, on June 8, 2016
- Qualified Internal Auditor Training held by YPIA, on 17-28 October 2016
- Qualified Internal Auditor Training held by YPIA, on 17-26 October 2016
- a series of discussions on the bills of the Indonesia Public Policy, on 25 July 2016
- Settlement Negotiations in State-Owned Enterprises and Subsidiaries held by HC BUMN, on 29-30 September 2016

Realisasi Biaya Pendidikan

Realization Of Training Expenses

Tahun Years	Realisasi Realization
2014	Rp10.119.945.630
2015	Rp10.851.042.450
2016	**Rp12.621.326.061**

Dari hasil pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan, hingga akhir tahun 2016 Perusahaan telah memiliki sejumlah karyawan yang memiliki kompetensi dengan sertifikasi di berbagai bidang baik dalam negeri maupun luar negeri sebagai berikut:

From the result of the development on employee's competency that has been done, until the end of 2016, the Company already has a number of employees who have competence with certification in various fields, both domestically and internationally as follows:

No	Sertifikasi Keahlian Professional Certification	Jumlah Ammount/ Quantity	Keterangan Remark
1	AAIK (Ahli Asuransi Indonesia Kerugian) Indonesia Losses Insurance Expert	16	1 orang karyawan bisa mempunyai 1 gelar atau lebih 1 employee can have at least 1 degree or more
2	AAAIK (Ajun Ahli Asuransi Indonesia Kerugian) Indonesia Losses Insurance Agent	179	
3	ACII (Associateship of the Chartered Insurance Institute) Associateship of the Chartered Insurance Institute	21	
4	ANZIIF (The Australian and New Zealand Institute of Insurance and Finance) The Australian and New Zealand Institute of Insurance and Finance	10	
5	AMII (The Malaysian Insurance Institute) The Malaysian Insurance Institute	26	
6	IPGDI (International Postgraduate Diploma in Insurance) International Postgraduate Diploma in Insurance	10	
7	AAAIJ (Ajun Ahli Asuransi Indonesia sektor Jiwa) Indonesia Life Insurance Expert Agent	2	
8	AAK (Ahli Asuransi Kesehatan) Health Insurance Expert	3	1 orang karyawan bisa mempunyai 1 gelar atau lebih 1 employee can have at least 1 degree or more
9	AAAK (Ajun Ahli Asuransi Kesehatan) Health Insurance Expert Agent	9	
10	FSAI (Fellow Society of Actuaries of Indonesia) Fellow Society of Actuaries of Indonesia	1	
11	ASAI (Associate of the Society of Actuaries of Indonesia Associate of the Society of Actuaries of Indonesia	6	
12	CNLA (Certified Non Life Analyst) Certified Non Life Analyst	3	
13	CIIB (Certified Indonesian Insurance & Reinsurance Brokers) Certified Indonesian Insurance & Reinsurance Brokers	2	
14	CMA (Certified Management Accountant) Certified Management Accountant	6	
15	AWM (Associate Wealth Manager) Associate Wealth Manager	12	
16	CA (Chartered Accountant) Chartered Accountant	5	
17	CPHR (Certified Profesional Human Resource) Certified Profesional Human Resource	3	
18	Akuntan Accountant	13	
Jumlah Total Sertifikasi Tenaga Ahli Total Number of Certification Experts		**325**	

Dalam rangka percepatan pemenuhan kebutuhan Tenaga Aktuaris Internal, Perusahaan di tahun 2016 telah melakukan beberapa langkah inisiatif sebagai berikut:

- Memfasilitasi karyawan dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti program tutorial/ perkuliahan keaktuariaan.
- Melakukan penyempurnaan kebijakan sistem karir, sistem pendapatan dan untuk mendukung pengembangan karir dan mengapresiasi fungsi khusus aktuaria.
- Melakukan penjajakan awal untuk melakukan kerjasama dengan beberapa universitas dalam rangka memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang memiliki kualifikasi tertentu dan berminat dengan bidang keaktuariaan.

Hingga akhir tahun 2016 Perusahaan telah memiliki 4 orang tenaga ahli aktuaris internal dengan 6 orang berkualifikasi ASAI dan 1 orang berkualifikasi FSAI serta 3 kandidat ASAI.

2. Sistem Manajemen Kinerja dan Remunerasi

a. Implementasi Sistem Manajemen Kinerja

Melanjutkan program kerja implementasi Sistem Manajemen Kinerja yang dimulai pada tahun 2015 pada pejabat struktural, maka pada tahun 2016 sistem manajemen kinerja diimplementasikan pada seluruh karyawan.

Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut secara berkelanjutan/terus menerus tiap tahunnya.

Karakteristik orang yang mempunyai kinerja tinggi , adalah memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, berani mengambil dan menanggung risiko yang dihadapi, memiliki tujuan yang realistis, memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya, memanfaatkan umpan balik (*feed back*) yang konkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya, mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

In order to accelerate the fulfillment of the needs on the Internal Actuaries Officers, the Company has taken several initiative steps in 2016, as follows:

- To facilitate the employee by giving them the opportunity to participate the tutorial program / lecture actuary.
- To conduct a full improvement in the career policy system, income system and to support the career development and also to appreciate actuarial special functions.
- Conducting pre initial assessment to cooperate with several universities in order to provide scholarships to students who have certain qualifications and for them who are interested in the actuarial sector.

Until the end of 2016, the company has already got 4 internal actuary experts with 6 ASAI qualified persons and 1 qualified FSAI and 3 ASAI candidates.

2. Performance Management and Remuneration System

a. Implementation of Performance Management System

Continuing the work program implementation of Performance Management System that has started in 2015 on structural officials, then in it carried on to the 2016 performance management system implemented on all regarding employees.

Performance management is the overall activity which is conducted in order to improve the performance of a company or organization, including the performance of each individual and working groups in the company on an ongoing / continuous basis each year.

Characteristics of people who have high working performance, is those who have high personal responsibility, dare to take and bear the risks face ahead, have realistic goals, have a comprehensive working plan and strive to realize the objectivity, using concrete feedback back in the whole work activities undertaken, looking for opportunities to realize the plans that have been programmed earlier.

Dengan adanya Sistem Manajemen Kinerja tersebut diharapkan akan membentuk Budaya Kerja yang berorientasi pada performansi.

b. Implementasi sistem remunerasi
Remunerasi merupakan salah satu komponen untuk meningkatkan produktivitas karyawan, oleh karena itu perusahaan berupaya memberikan remunerasi yang dapat memotivasi karyawan untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi dan mendorong karyawan berprestasi.

Program-program peningkatan kesejahteraan meliputi:

- Menciptakan sistem remunerasi yang berbasis kinerja.
- Meningkatkan kesejahteraan karyawan di masa purna bakti melalui program Jaminan Pensiun yang dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan
- Memberikan program perlindungan jiwa dan kesehatan bagi keluarga dan karyawan.
- Memberikan fasilitas pinjaman kepada karyawan untuk kebutuhan karyawan.
- Memberikan ketenangan dan apresiasi kepada karyawan yang ditempatkan di wilayah kerja tertentu melalui pemberian bantuan biaya pulang kampung pada saat libur hari raya keagamaan.

Jaminan Kesehatan dan Sosial tenaga kerja

Jumlah realisasi tunjangan kesehatan per peserta tahun 2016 sebesar Rp4.130.000. Perbandingan total premi asuransi kesehatan (karyawan dan pensiunan) terhadap jumlah peserta dimana jumlah peserta sama dengan jumlah karyawan dan jumlah pensiunan yang masih di*cover* oleh perusahaan.

Jumlah tunjangan hari tua pertahun (iuran YKK, BPJS Ketenagakerjaan dan Dana Pensiun) sebesar Rp10.943.000.000. Jumlah premi kesehatan karyawan sepanjang tahun 2016 sebesar Rp19.998.845.100.

With the existence of Performance Management System, it is expected that it will establish a work culture which oriented on the performance.

b. Implementation of remuneration system
Remuneration is one of the component to improve the employee's productivity, therefore the company attempts to give remuneration that can motivate employees to achieve higher performance and encourage employees achievers.

These welfare improvement programs include:

- Creating a performance-based remuneration system.
- Improve the employees' welfare for the retirement period through a pension plan program that managed by the BPJS employment
- Provide life and health protection programs for the families and employees.
- Provide loan facilities to employees for employee needs.
- Giving tranquility and appreciation to the Employees who are placed in certain working areas through the provision of assistance to the cost of returning home during religious holidays.

Employee Health Insurance and Work Man Compensation

Total healthcare benefits per participant in 2016 amounted to Rp 4,130,000. Comparison of total health insurance premiums (employees and retirees) to the number of participants in which the number of participants is equal to the number of employees and the number of retirees still covered by the company.

Total Annuity Annual Fee (YKK contribution, BPJS Employment and Pension Fund) amounted to Rp 10.943.000.000. Total employee health premiums in 2016 amounted to Rp19,998,845,100.

Program Pensiun

Program pensiun dilakukan oleh Perusahaan sebagai persiapan karyawan menuju pensiun untuk menjamin kesejahteraan karyawan setelah selesai masa aktif menjadi karyawan. Program pensiun diberikan sesuai ketentuan yang berlaku.

Pension Program

The pension plan is made by the Company as a preparation for employees' pension to ensure the welfare of the employees upon completion of the active period of employment. Pension plans are granted in accordance with applicable regulations.

Survey Kepuasan dan keterikatan karyawan

Pada tahun 2016, Perusahaan telah melakukan *survey* kepuasan dan keterikatan karyawan. Tingkat kepuasan pegawai pada tahun 2016 sebesar 81% dan tingkat keterikatan pegawai tahun 2016 sebesar poin 8. Hasil *survey* kepuasan dan keterikatan karyawan dari tahun 2014-2016 dapat dilihat sebagaimana grafik berikut:

Employee Satisfaction and Engagement Survey

In 2016, the Company conducted a survey of employee satisfaction and engagement. Employee satisfaction rate in 2016 was 81% and employee engagement rate in 2016 was 8. The achievement trend increased from the previous year as the following graph:

Tingkat Kepuasan Karyawan Tahun 2015-2016
Employee Satisfaction Level 2015 - 2016

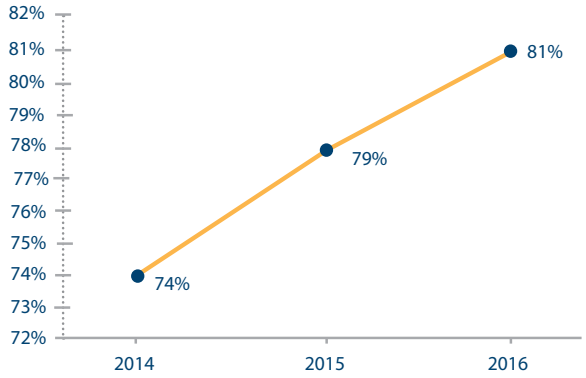

Dari grafik terlihat adanya peningkatan tingkat kepuasan karyawan di tahun 2016 dibanding tahun 2014 dan 2015.

The chart shows that there is increasement of the employee satisfaction level in 2016 compared to 2014 and 2015.

Tingkat Keterikatan Karyawan Tahun 2015-2016
Chart of Engagement Level 2015-2016

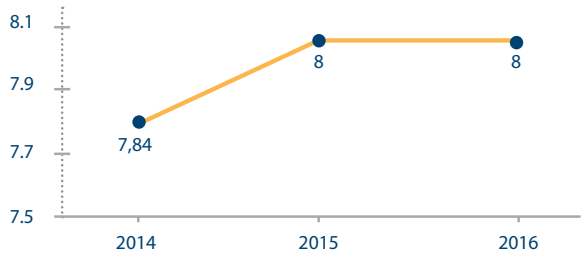

Dari grafik terlihat bahwa tingkat keterikatan karyawan masih sama dengan tahun 2015, yaitu sebesar poin 8.

The chart shows that the engagement level is still the same in 2015, point 8.

Turn over karyawan

Sepanjang tahun 2016, tingkat *turn over* karyawan masih dalam batas kewajaran. Perusahaan senantiasa berupaya menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan suasana kerja yang menyenangkan bagi setiap karyawan sehingga tingkat *turn over* pekerja karena ketidakpuasan terhadap Perusahaan dapat diminimalkan.

Employee Turn Over

Throughout the year 2016, the employee turnover rate was still within reasonable limits. The Company has been working to create a comfortable working environment and pleasant working atmosphere for every employee so that the turnover rate of workers due to dissatisfaction with the Company can be minimized.

Tahun Year	Turn over
2015	0.9%
2016	0.6%

Pengunduran diri (*turnover*) pada tahun 2016 sebesar 0,6%, merupakan presentase jumlah karyawan yang mengundurkan diri terhadap total karyawan dalam setahun.

The 2016 turnover of 0.6% represents the percentage of employees resigning to total employees in a year.

Hubungan Industrial

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 13 tentang Ketenagakerjaan, bahwa Perusahaan mendukung pembentukan Serikat Karyawan sebagai organisasi yang fungsinya menjembatani antara karyawan dengan Perusahaan.

Serikat karyawan Asuransi Jasindo didirikan sejak tahun 1996 dengan keterangan kepengurusan sebagai berikut:

Industrial Relations

As in the provisions of Law no. 13 concerning manpower, that the company supports the establishment of the employee's union as an organization whose function is to connect between employees and the company.

Employee's union of Asuransi Jasindo was established since 1996 with the following undertaker/caretaker as follows:

Nama Serikat Pekerja Name of Trade Union	SEKAR JASINDO
Alamat Serikat Pekerja Trade Union Address	Jl. Letjend MT Haryono Kav. 61 Jakarta
Jumlah Anggota Number of Members	336 orang
Ketua Serikat Pekerja Chairman of the Trade Union	Saparudin
Sekretaris Secretary	Firman Yugirahadi

Perusahaan melakukan komunikasi dengan karyawan melalui SEKAR JASINDO untuk meningkatkan keharmonisan hubungan industrial dengan langkah-langkah antara lain:

- Melibatkan SEKAR JASINDO dalam pembahasan ketentuan Perusahaan dan pembaharuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Perusahaan.
- Kebersamaan dalam penanganan untuk menyelesaikan permasalahan karyawan.
- Komunikasi dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan karyawan seperti Ibadah, sosial dan kegiatan olahraga karyawan.

Dengan terjalin baiknya komunikasi antara perusahaan dan karyawan maka diharapkan akan terjalin sinergi kinerja yang optimal sehingga akan memudahkan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Pada tanggal 1 Desember 2016, telah ditandatangani PKB terbaru, antara Manajemen yang diwakili oleh Direktur Utama, Solihah dengan Ketua Serikat Karyawan, Saparudin. Adapun PKB terbaru tersebut sudah didaftarkan ke Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan telah dibuatkan Keputusan oleh Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, No. Kep. 198/PHIJSK-PK/PKB/XII/2016 tertanggal 5 Desember 2016. Selanjutnya PKB tersebut disosialisasikan oleh Divisi SDM kepada karyawan melalui *e office* dan dibagikan secara langsung dalam bentuk *Employee Handbook*.

The Company communicates with the employees through SEKAR JASINDO to increase harmonious industrial relations with the following steps:

- Involves SEKAR JASINDO in discussions of the Company's provisions and renewal of the company's working agreement (PKB).
- Togetherness in handling the settlement of the employee's problems.
- Communication can be done by the implementation of employee's activities such as religious, social and sports activities.

With a good communication between the company and employees, it is expected to be optimally establish for working synergy, so that it will assisst in achieving the company's goal.

On December 1, 2016, has signed the latest PKB, between the management represented by the President Director, Solihah and the Chairman of the Trade Union, Saparudin. The latest CLA has been registered to the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia and has been made Decision by the General Director of Industrial Relations and Labor Social Security, No. Kep. 198/PHIJSK-PK/PKB/XII/2016 dated December 5, 2016. Furthermore, the Human Resource Division socialized through e office and PKB division through Employee Handbook.

Era *distruptive innovation* masih terus berlangsung, semua perusahaan terus mengekplorasi teknologi informasi untuk mewujudkan inovasi bisnis. *Disruptive innovation* merupakan sebuah inovasi yang membantu menciptakan pasar baru, mengganggu atau merusak pasar yang sudah ada, dan pada akhirnya menggantikan teknologi terdahulu tersebut.

Untuk menjawab tantangan di era tersebut, keselarasan antara strategi bisnis dan strategi pengembangan teknologi informasi merupakan hal yang penting. Rencana Jangka Panjang Perusahan diturunkan ke dalam Rencana Induk Teknologi Informasi. Selanjutnya strategi perusahaan diturunkan ke dalam program pengembangan teknologi informasi agar lebih selaras dan terarah.

Pada periode tahun 2009-2013, perusahaan telah membangun fondasi teknologi informasi berupa : aplikasi utama yang terintegrasi, jaringan komunikasi antar cabang, *data center*, *disaster recovery center*, dan lain sebagainya.

Disruptive innovation era is still has not completed yet, all companies are continuing to explore the information technology to realize the business innovation. Disruptive innovation is an innovation that helps creating new markets, disrupts or destroys the existing markets, and ultimately replaces these earlier technologies.

To respond these challenges, the alignment of business strategy and information technology development strategy is crucial. The Company Long Term Plan is then cascaded to the Information Technology Master Plan. Furthermore the Company's strategy is cascaded into the information technology development program to be more synchronized and aligned.

In the period of 2009-2013, the company has built a solid foundation of information in the form of: integrated main application, inter-branch communication network, Data Center, Disaster Recovery Center, and so forth.

Pada tahun 2014-2018, fondasi yang telah dibangun pada periode sebelumnya, digunakan sebagai landasan dalam mendukung perubahan bisnis yang sangat dinamis. Selain itu, perusahaan secara sinergi juga memperhatikan aspek-aspek pendukung, seperti aspek personalia dan aspek proses. Pengembangan aspek-aspek tersebut mulai tercermin pada pengembangan teknologi informasi tahun 2016 ini.

Re-Engineering Aplikasi Utama

Seiring dengan perkembangan organisasi dan proses bisnis yang semakin cepat, maka teknologi informasi dituntut untuk lebih adaptif dalam menjawab kebutuhan Perusahaan. Teknologi yang fleksibel dan cepat menjadi kebutuhan mendesak bagi perusahaan agar dapat mengeksplorasi dan memanfaatkan peluang bisnis dalam waktu yang tepat.

Dalam rangka menjawab tantangan bisnis, maka perusahaan melakukan perubahan *framework* aplikasi utama yang ada. *Framework* baru dikembangkan menggunakan teknologi *Business Process Manager* (BPM) dan *middleware*. BPM menyediakan suatu *framework* dalam membuat model, implementasi, menyebarkan/ menerapkan, eksekusi, mengukur dan meningkatkan proses bisnis.

Solusi BPM ini memiliki 4 komponen utama, yaitu:

1. Pemodelan, bagaimana unit bisnis dapat mendefinisikan dan mendesain bentuk dari kegiatan bisnis secara grafis. Pada tahap ini terlihat seluruh elemen bisnis, aturan serta proses yang ada.
2. Pengintegrasian, dimana terdapat koneksi antar elemen bisnis sehingga tercipta integrasi dalam kolaborasi dan pertukaran informasi.
3. Pengawasan, merupakan komponen dimana performansi dari personil yang terlibat dalam sebuah proses dapat terlihat dan diukur.
4. Optimalisasi, komponen dimana apabila terdapat proses bisnis yang tidak berjalan dengan optimal dapat segera diambil langkah untuk mengubah proses bisnis agar lebih efisien.

In 2014-2018, the foundations built in the previous period is used as a basis to support the highly dynamic business changes. In addition, the Company also focus to synergized supporting aspects such as personnel management and process aspects. Development of these aspects are reflected in the information technology development in 2016.

Core Application Re-Engineering

Along with the organization's development and increasingly complex business processes, PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) need to be more adaptive in responding to the needs of the Company. Flexible and swift technology is an urgent requirement for the Company to enable it to explore and take advantage of business opportunities in a timely manner.

To respond to the business challenges above, the Company performed changes in the core application framework. The new framework was developed using Business Process Manager (BPM) and middleware technologies. BPM provides a framework for modeling, implementing, deploying / execution, execution, measuring and improving business processes.

This BPM solution has 4 main components, namely:

1. Modeling, how business units can define and design forms of business activities graphically. At this stage all business elements, rules and processes are visible.
2. Integration, connection between business elements to create integration within collaboration and information exchange.
3. Supervision, is a component where the performance of personnel involved in a process can be monitored and measured.
4. Optimizations, components where in the case of a business process that does not run optimally can be immediately addressed to change business processes to be more efficient

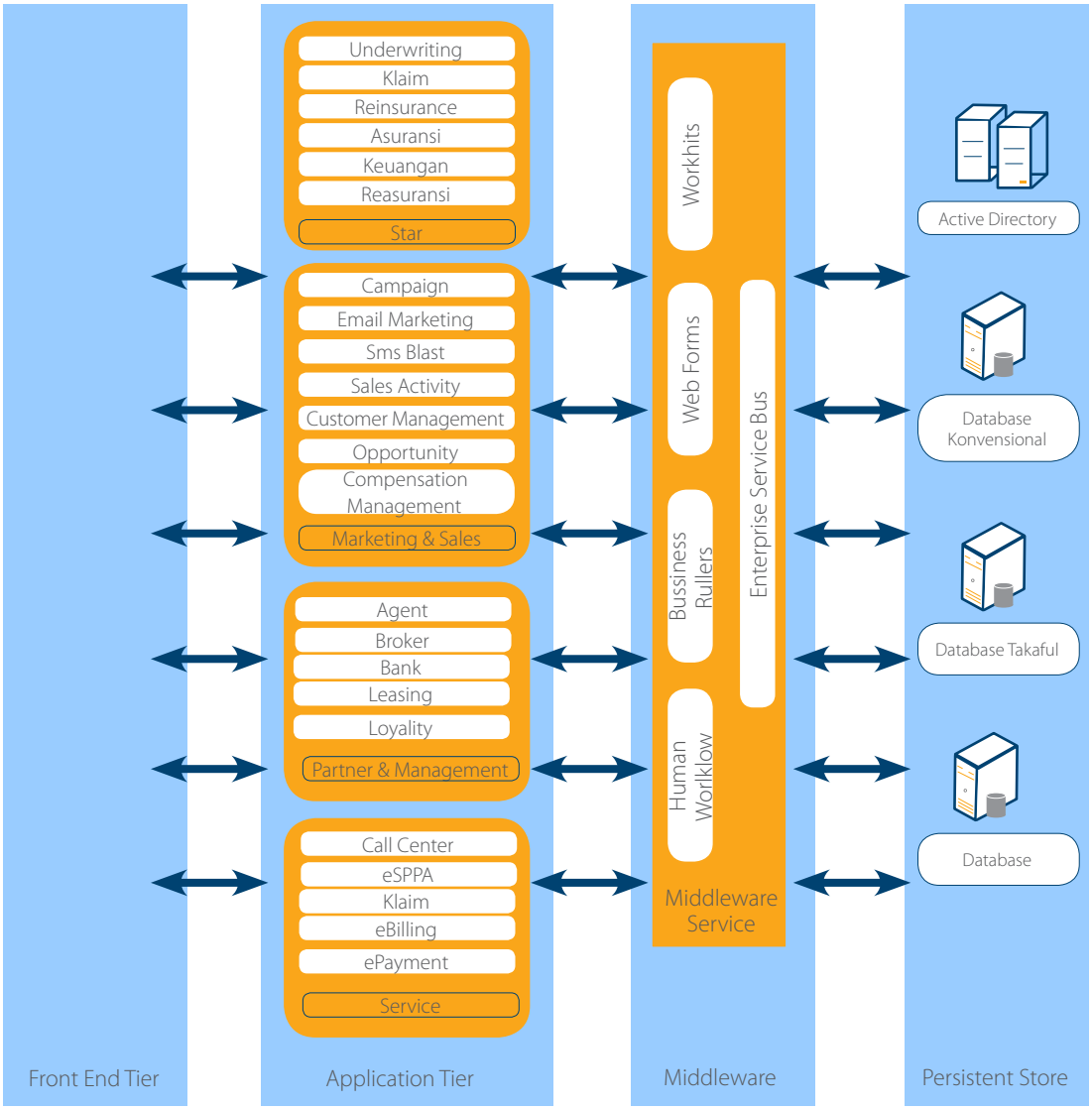

Tata Kelola Teknologi Informasi

Perusahaan telah melakukan implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi di lingkungan perusahaan sesuai dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor PER-02/MBU/2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara, yang mana kerangka kerja tersebut mengadopsi beberapa kerangka kerja yang lain seperti *Information Technology Infrastructure Library* dan *Control Objective for Information & Related Technology*.

Information Technology Governance

The Company has implemented the Information Technology Governance at the company's surroundings its environment in accordance with the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises number PER-02 / MBU / 2013 which basically concerning to the Information Technology Management Guideline for the State-Owned Enterprises, where the framework adopts several other frameworks such as Information Technology Infrastructure Library dan Control Objective for Information & Related Technology.

Bagan 1 Framework Tata Kelola TI

Chart 1 IT Governance Framework

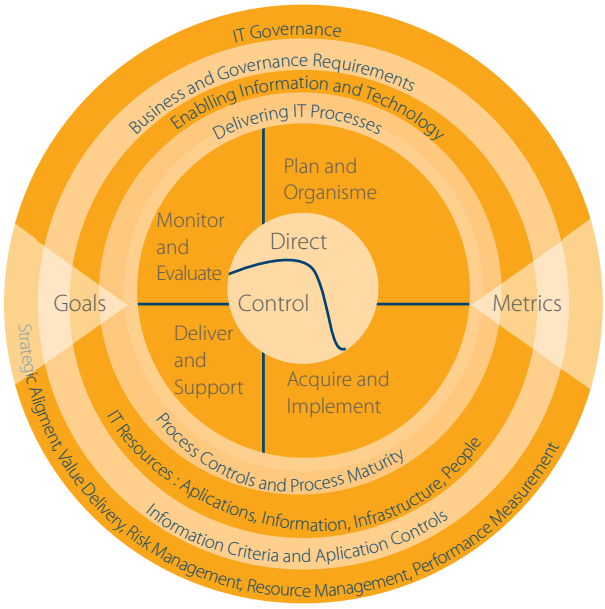

Tujuan dari implementasi tata kelola teknologi informasi ini adalah:

1. Agar tujuan pengembangan teknologi informasi perusahaan selaras dengan tujuan bisnis
2. Agar investasi teknologi informasi memberikan manfaat yang optimal bagi bisnis
3. Agar seluruh proses-proses teknologi informasi dijabarkan dengan jelas dan terstruktur
4. Agar pihak-pihak yang terkait proses teknologi informasi serta perannya diperlihatkan dengan jelas
5. Agar sumber daya teknologi informasi dipergunakan secara bertanggung jawab
6. Agar tersedia ukuran tingkat kematangan proses serta tingkat keberhasilan aktivitas-aktivitas proses teknologi informasi
7. Agar risiko-risiko teknologi informasi dapat terkelola dengan baik

Dimulai dari tahun 2014, dimana perusahaan telah melakukan pembentukan struktur organisasi yang telah sesuai dengan pemisahan tanggung jawab dan wewenang, *assessment* terhadap proses-proses yang ada pada pengelola teknologi informasi perusahaan, serta membuat *roadmap* untuk menuju tingkat kematangan *level* 3 pada tahun 2018.

Tahun 2015, sesuai dengan *roadmap* yang telah disusun, perusahaan mengimplementasikan proses Pengelolaan Insiden & Permintaan Layanan TI, Pengelolaan Vendor dan Pengelolaan SDM TI.

The objectives of the implementation of information technology governance are:

1. To ensure the Company's information technology development is aligned with the business objectives
2. To ensure the information technology investment generate maximum benefits for the business
3. To ensure all information technology process are clearly defined and structured
4. To ensure all parties related to the information technology process and its role are clearly defined
5. To ensure the information technology resources is utilized in a responsible manner
6. To ensure availability of process maturity level as well as the success rate of information technology process activities
7. To ensure that the risks of information technology are properly managed.

Starting from 2014, the Company has established an organizational structure adjusted with the separation of responsibilities and authority, assessment of existing processes in the Company's information technology administrator, and create the roadmap towards maturity level 3 in 2018

In 2015, in relation to the roadmap that has been developed, the company implements the IT Service Incident & Demand Management Process, Vendor Management and IT HR Management.

Pada tahun 2016, perusahaan terus melanjutkan proses implementasi dengan melakukan implementasi proses Pengelolaan Risiko, Pengelolaan Perubahan, Pengelolaan Problem, Keamanaan Informasi, Pengelolaan *Preventive Maintenance*, Pengelolaan Ketersediaan & Kapasitas Layanan TI, dan Pengelolaan Anggaran & Biaya TI.

In 2016, the company continues its implementation process by implementing Risk Management, Change Management, Problem Management, Information Security, Preventive Maintenance Management, IT Service Availability & Capacity Management, and Budget Management & IT Cost

Pada akhir tahun 2016 juga dilakukan *assesment* oleh auditor ekternal terhadap seluruh proses yang telah diimplementasikan untuk menjamin mutu dari *output* yang dihasilkan.

At the end of 2016, it is also conducted an assessment by the external auditors for all processes that have been implemented to ensure the quality of the output produced.

Implementasi Data Warehouse & Tata Kelola Data

Sejalan dengan perkembangan bisnis perusahaan khususnya dalam melaksanakan transformasi dan proses *business analytic* secara komprehensif, maka diimplementasikan Sistem Data *Warehouse* yang memisahkan data *history* dari operasional dengan maksud untuk memetakan dan menyajikan data sehingga dapat digunakan untuk mendukung laporan terhadap regulator, memantau riwayat bisnis, mengetahui data terkini, serta sebagai alat bantu dalam menentukan rencana ke depan.

Data Warehouse Implementation & Data Governance

In line with the development of the company's business, especially in carrying out the transformation and business analytic process comprehensively, it is implemented a Data Warehouse System, which separates the operational history data with the intention for mapping and presenting the data so that it can be used to support reports on the regulator, monitor business history, as well as a tool in determining future plans.

Berikut ini adalah gambaran arsitektur *datawarehouse*.

Here is an overview of the datawarehouse architecture.

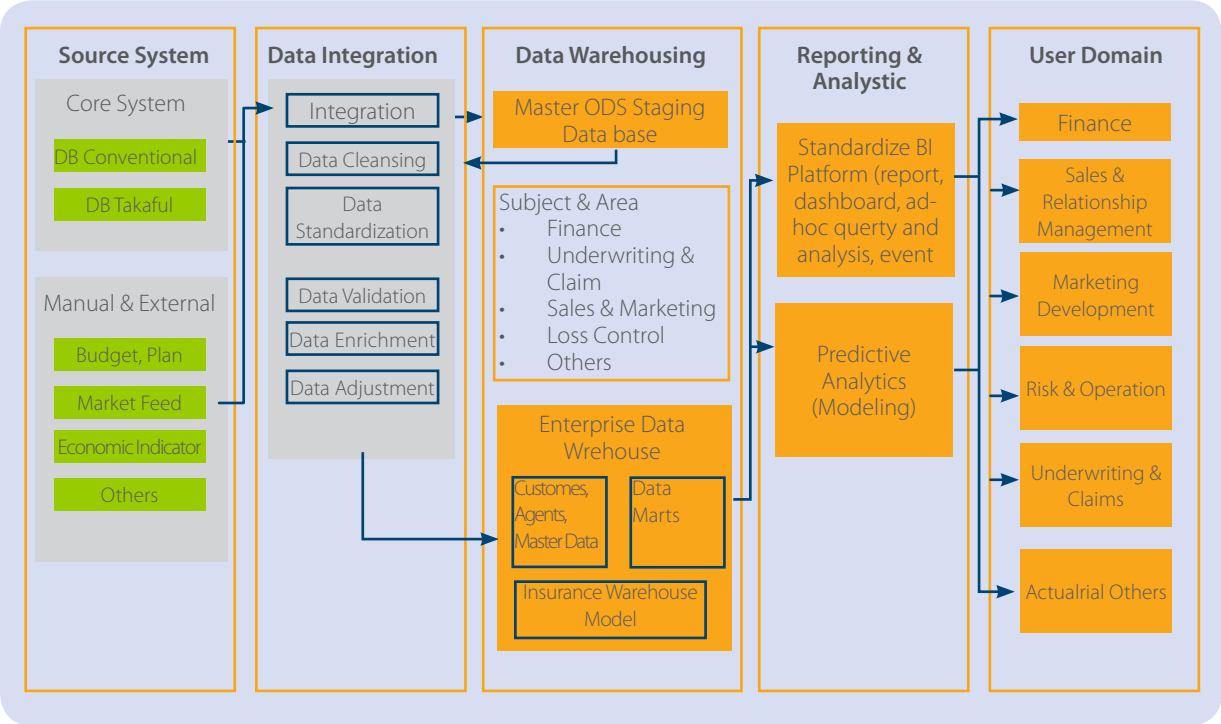

Sistem Data *Warehouse* memberikan pendekatan yang lebih dinamis dalam pemenuhan kebutuhan data. Unit bisnis dapat mengambil dan mengolah data secara langsung tanpa adanya ketergantungan terhadap Divisi Teknologi Informasi. Hal ini tentunya dapat mengoptimalisasi kinerja perusahaan

The Data Warehouse system provides a more dynamic approach to meet the data needs. Business units can retrieve and process all the data directly without any dependence on the Information Technology Division. This is certainly an optimization for the performance of the company by obtaining

dengan mendapatkan data yang cepat dan efisien. Adanya peningkatan kualitas data dengan metode penyimpanan secara *historical* merupakan nilai tambah tersendiri.

Selain Sistem *Data warehouse*, pada tahun yang sama, Divisi Teknologi Informasi juga melakukan implementasi Sistem *Data Governance* dengan mengadopsi *framework* dari *Data Management Body of Knowledge* (DAMA DMBOK®). Meliputi *area Data Governance*, *Data Quality Management* dan *Metadata Management*.

Implementasi *Data Governance* dilakukan untuk menghasilkan perangkat kebijakan dan prosedur terkait pengelolaan aset data secara berkesinambungan di seluruh proses operasional *lifecycle* data tersebut - dari data itu diperoleh, disimpan, dipindahkan, hingga data tersebut digunakan untuk kebutuhan pelaporan. Selain itu agar terdapat kejelasan dalam Kepemilikan Data (*Data Ownership*) melalui model organisasi yang mampu mensinergikan kewenangan kepemilikan data yang tersebar secara lintas organisasi Jasindo, termasuk disini pendefinisian indikator kinerja (KPI) dalam pengelolaan data, berikut pembagian peran & tanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan Sistem Data *Warehouse*, dengan adanya *Data Governance* maka perencanaan dan pendekatan yang dipakai untuk kebutuhan *Data Cleansing* terdefinisi dengan jelas, khususnya terkait Kualitas Data, juga terumuskannya arsitektur teknologi dan proses *Data Governance* untuk menginvestigasi dan memonitor kulitas data.

Implementasi Sistem *Data Warehouse* dan *Data Governance* dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan secara terus menerus, sehingga perusahaan memiliki *Single View Of Truth* atas semua informasi pada semua *level* organisasi. Hal ini membuat perusahaan dapat mengetahui data dan bisnis terkini bahkan sebagai alat bantu dalam membuat kebijakan strategis.

Implementasi Identity & Access Management dan Single Sign On

Dengan semakin bertambahnya jumlah aplikasi dan jumlah *user* atau yang akan sering kita sebut pengguna, aplikasi, data dan jaringan dari hanya beberapa menjadi lusinan, ratusan, atau ribuan maka kompleksitas interaksinya meningkat secara eksponensial. Dengan kata lain pengguna dan penggunaan aplikasi akan semakin banyak. Sehingga diperlukan tugas manajemen pengguna yang efisien dan dapat menjaga keamanan dan kemudahan pengguna dalam melakukan akses.

all the data quickly and efficiently. The existence of the data quality is improved with historical storage method which is consider definitely an added value.

In addition to the Datawarehouse System, in the same year, the Information Technology Division also implemented the Data Governance System by adopting the framework of the Data Management Body of Knowledge (DAMA DMBOK®). It covers areas of the Data Governance, Data Quality Management and Metadata Management.

The data governance implementation is performed to produce the policy tools and procedures related to the management of data assets on an ongoing basis throughout the operational process of the data lifecycle – started from how the data obtained, stored, transferred, until how the data is used for reporting its needs. In addition to the clarity in the data ownership (Data Ownership) through an organizational model that is able to synergize the data ownership authority throughout Jasindo organization, including the definition of performance indicators (KPIs) in data management, following the division of roles & responsibilities.

In addition to Data Warehouse System, with the data governance, the planning and approaches used for the data cleansing needs are clearly defined, particularly related to the data quality, as well as the formulation of architecture technology and data governance process to investigate and monitor the data quality.

The implementation of Data Warehouse and Data Governance System is done gradually and continuously, so the company has a single view of truth for all information at all organizational level. This makes the company can find the latest data and business even as a tool in making the strategic policy.

Implementation of Identity & Access Management and a Single Sign On

With the increasingly number of applications and the number of users, we will often call users, applications, data and networks from just a few to dozens, hundreds, or even thousands. The complexity of the interactions increases exponentially. In other words, users and the use of applications will be more and more increasing. Therefore, it takes the task to be more efficient in the sake of user management, and it can also maintain the security and ease of users in access.

Hak akses pada jaringan penggunaan aplikasi apabila tidak diatur dengan baik dapat mengancam keamanan data dan penggunanya. Keadaan yang kompleks ini, membutuhkan kecepatan dan fleksibilitas dalam memberikan *grant* (ijin) atau *revoke* (mencabut *grant*) hak akses bagi pengguna. *Delay* dalam proses administratif, atau implementasinya pada saat penggunaan aplikasi, bisa diterjemahkan sebagai meligitimasi akses yang *delay* tersebut atau melegitimasi akses yang di *grant* tersebut ketika seharusnya telah di *denied*.

Permissions on network usage of applications if not set properly can threaten the security of a data and its users. This complex state, will require speed and flexibility in granting grants or revoking access rights for the users. Delays in the administrative process, or their implementation at the time of application may use, may be translated as to legitimize the delayed access or legitimate grant access when it should have been actually denied earlier.

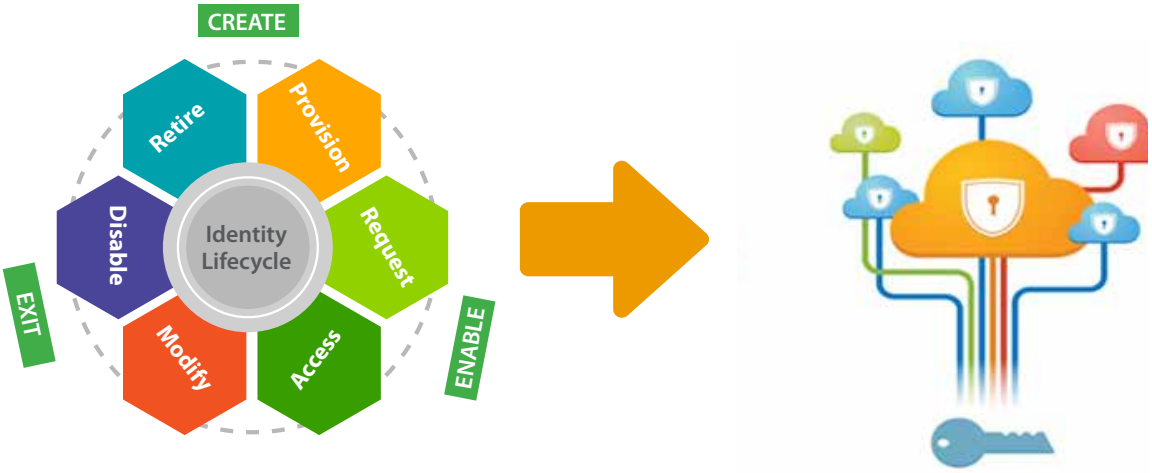

IDentity & Access Management merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk manajemen pengguna secara terpusat dan mengatur siklus pengguna dari pada saat pembuatan, perubahan dan penonaktifan. Dalam hal ini digunakan untuk mengatur hak akses dari saat karyawan baru masuk, mutasi sampai dengan pensiun/*resign*.

Identity & Access Management is a system used for centralized user management and to manage user cycles starting from the creation, change and deactivation. In this case it is used to regulate access authority starting from the first time an employee work for the Company, mutation until their retirement/resigend.

Sedangkan *Single Sign On* (SSO) merupakan sebuah sistem otentikasi dimana pengguna hanya perlu menghafal satu *username* dan *password* untuk *login* ke beberapa target sistem.

While Single Sign On (SSO) is an authentication system, where user only need to memorize one username and password to login to achieve to the desired target system.

Pengembangan SDM Teknologi Informasi

Sumber Daya Manusia merupakan aset penting perusahaan guna mendukung operasional layanan sistem berbasis teknologi informasi. Untuk itu, dituntut keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat memenuhi kualifikasi sesuai tujuan dan strategi Perusahaan.

Pada tahun 2016 ini, Perusahaan melakukan pengembangan pada sumber daya manusia teknologi informasi berupa pelatihan sebanyak sepuluh pelatihan guna mendukung pekerjaan sehari-hari dan juga sertifikasi teknologi informasi bidang IT *Governance*, *Information Security,* dan *IT Service Management*. Selain sertifikasi teknologi informasi, sebanyak dua orang sumber daya manusia teknologi informasi juga mendapatkan sertifikasi ajun ahli asuransi kerugian pada tahun yang sama.

INFORMATION TECHNOLOGY HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

Human Resource is an important asset of the Company to support the operational of information technology system based services. Therefore, the existence of qualified human resources is mandatory to be able to meet the qualifications according to the Company's goals and strategies.

In 2016, the Company developed an information technology on human resources in the form of training of total ten trainings to support the daily work and also information technology certification in IT Governance, Information Security, and IT Service Management. In addition to the certification of information technology, a total of two human resources information technology personnel also obtained certification of insurance expert adjutant in the same year.

raise

resourceful - agility - integrity - synergy - excellent service

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Kondisi Perekonomian Global

Situasi perekonomian global pada tahun 2016 dipenuhi dengan ketidakpastian. Perdagangan global yang stagnan, investasi yang rendah dan ketidakpastian kebijakan ekonomi yang tinggi menandai tahun yang sulit bagi perekonomian dunia menurut Bank Dunia (Global Economic Prospect 2017). Perekonomian global pada tahun 2016 masih mengalami perlambatan pertumbuhan, bahkan cenderung mengalami penurunan dari 2,7% menjadi 2,3% dari tahun 2015 walaupun diprediksi akan mengalami *rebound* pada tahun 2017 menjadi 2,7%.

Salah satu penyebab kinerja yang kurang memuaskan ini adalah berlanjutnya penurunan pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang atau *Emerging and Developing Economies* (EMDE) dari 3,5% pada tahun 2015 menjadi 3,4% di tahun 2016. Bukan hanya negara-negara berkembang saja yang merasakan dampak dari perlambatan ekonomi tersebut tetapi juga negara-negara maju yang memiliki fundamental makroekonomi domestik yang relatif kuat. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mencatat pertumbuhan ekonomi tahun 2016 hanya sebesar 3,0% yang ditandai dengan penurunan pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju termasuk Amerika Serikat, Jepang, Jerman dan Inggris.

Global Economic Conditions

In 2016, global economic conditions were filled with uncertainty. Stagnant global trading, low investment and high uncertainty in economic policy have marked a challenging year for global economy according to the World Bank (Global Economic Prospect 2017). Global economy in 2016 still experienced a slowdown in growth; even tend to be decreasing from 2.7% in 2015 to 2.3%, even though it was predicted to rebound in 2017 to be 2.7%.

One of the factors causing this less satisfactory performance was the continuous decline of economic growth in Emerging and Developing Economies (EMDE) countries, from 3.5% in 2015 to 3.4% in 2016. Not only emerging countries were impacted by the economic slowdown, but also developed countries with relatively strong domestic macro-economic fundamental. The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) recorded economic growth of 2016 to be only 3.0%, which was marked by the decline of economic growth in developed countries including the United States, Japan, Germany and UK.

Perlambatan tersebut terutama disebabkan oleh melemahnya perdagangan global dan aktifitas produksi di sektor riil serta masih rendahnya harga komoditas. Selain itu, faktor ketidakpastian di sektor ekonomi dan politik, terutama terkait kebijakan-kebijakan pemerintah, serta situasi geopolitik kawasan, turut juga berperan dalam perlambatan tersebut. Amerika Serikat dan negara-negara yang tergabung dalam Uni Eropa sedang berada dalam fase penyesuaian, setelah mengalami ketidakstabilan perekonomian domestik, melalui serangkaian kebijakan moneter yang dilakukan oleh otoritas masing-masing, yakni the Federal Reserve dan the European Central Bank. Disamping itu, keluarnya Inggris dari blok Uni Eropa diperkirakan akan membuat ketidakstabilan pada negara-negara anggota Uni Eropa lainnya, khususnya dalam lalu-lintas perdagangan barang dan jasa.

The slowdown was mainly due to weakening of global trade and production activities in the real sector as well as the low commodities price. In addition, the uncertainty factor in economic and political sectors, particularly those related to government policies, and the geopolitical situation of the region, also play the role in the slowdown. The United States and European Union countries were in the adjusting phase, after having unstable domestic economy through a set of monetary policies conducted by each of their authorities, i.e. the Federal Reserve and the European Central Bank. In addition, the exit of UK from European Union Block was expected to create instability to other EU countries, particularly in the trade traffic of goods and services.

Harga komoditas yang rendah dan lemahnya perdagangan global memberi tantangan bagi perekonomian negara pengekspor komoditas terbesar seperti Rusia dan Brazil dengan pangsa pasar sekitar 40% dari total nilai ekspor tahun 2016. Mata uang beberapa negara, seperti: Afrika Selatan, Meksiko, Rusia dan Kolombia juga mengalami depresiasi. Selain itu, penurunan harga minyak mentah sejak September 2015 disertai penguatan mata uang US Dollar turut berpengaruh dalam mengubah kondisi perekonomian domestik negara-negara seperti Meksiko dan Rusia sebagai salah satu produsen minyak mentah dunia.

Low commodity price and the weak global trade brought challenge to the economy of largest commodities exporter countries such as Russia and Brazil, around 40 % from total export value in 2016. Currencies of several countries such as: South Africa, Mexico, Russia and Colombia also experienced depreciation. In addition, the decline of crude oil price since September 2015, followed by the strengthening of US dollar currency also impacted the change of domestic economic conditions in such countries as Mexico and Russia as one of the global crude oil producers.

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
			Estimates	Projections		
World	2,7	2,7	2,3	2,7	2,9	2,9
Advanced economies	1,9	2,1	1,6	1,8	1,8	1,7
United States	2,4	2,6	1,6	2,2	2,1	1,9
Euro Area	1,2	2,0	1,6	1,5	1,4	1,4
Japan	0,3	1,2	1,0	0,9	0,8	0,4
Emerging and developing economies (EMDEs)	4,3	3,5	3,4	4,2	4,6	4,7
Commodity exporting EMDEs	2,1	0,4	0,3	2,3	3,0	3,1
Other EMDEs	6,0	6,0	5,6	5,6	5,7	5,8
Other EMDEs excluding China	4,5	5,0	4,3	4,6	5,0	5,1
East Asia and Pacific	6,7	6,5	6,3	6,2	6,1	6,1
China	7,3	6,9	6,7	6,5	6,3	6,3
Indonesia	5,0	4,8	5,1	5,3	5,5	5,5
Thailand	0,8	2,8	3,1	3,2	3,3	3,4

Sumber: Global Economic Prospect - World Bank (Januari 2017)

Source : Global Economic Prospect - World Bank (January 2017)

Perekonomian Amerika Serikat mengalami penurunan pertumbuhan GDP dari 2,6% pada tahun 2015 menjadi 1,6% di tahun 2016. Ekspor yang menurun, pengurangan jumlah inventori barang produksi, penurunan dalam *private investment* serta hasil pemilihan presiden pada bulan November 2016 menghasilkan ketidakpastian pada kebijakan ekonomi. Program pemotongan PPh badan dan pribadi, pembiayaan untuk pembangunan infrastruktur, pergantian *partner* perdagangan, kebijakan keimigrasian dan keamanan nasional turut juga mempengaruhi perekonomian dunia.

The United States' economy experienced a decrease in PDB growth from 2.6% in 2015 to 1.6% in 2016. Decreasing export, reduction of total production goods inventory, decrease in private investment as well as the result of Presidential election in November 2016 led to uncertainty of economic policy. Deduction program of corporate and individual income tax, financing of infrastructure development, changes of trading partner, immigration policy and national security also impacted global economy.

Jepang diperkirakan akan masih mengalami kontraksi ekonomi dengan pertumbuhan yang signifikan sementara China mengalami perlambatan ekonomi yang cukup serius akibat merosotnya perdagangan ekspor dan investasi di sektor industri. Ekonomi China pada tahun 2016 mengalami penurunan dan hanya mengalami pertumbuhan sebesar 6,7% atau turun 0,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi China merupakan pendorong utama dari ekonomi global dan menjadi perhatian utama para investor di seluruh dunia mengingat China merupakan importir barang dan jasa terbesar kedua di dunia. Selain itu, China memainkan peranan penting pula sebagai pembeli minyak dunia dan komoditas lainnya.

Japan is expected to be still experiencing economic contraction with significant growth while China suffered a serious economic slowdown due to declining export and investment in the industrial sectors. China's economy in 2016 declined and only grew by 6.7% or declined by 0.3% compared to previous year. China's economic growth is the key driver of global economy and is the major concern for investors worldwide given China is the second largest goods and services importer in the world. In addition, China plays an important role as the buyer of world oil and other commodities.

Di kawasan regional, ASEAN muncul sebagai salah satu kekuatan ekonomi dunia. Pencapaian positif ini dapat terwujud berkat keeratan dan sinergi antar negara di kawasan sejalan dengan semakin kuatnya agenda integrasi ekonomi ASEAN.

In the region, ASEAN emerges as one of the world's economic strengths. This positive achievement can be realized due to strong relation and synergies among the countries in the region, in line with the strengthening of ASEAN economic integration agenda.

Tabel Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN
Table of ASEAN Countries Economic Growth

Negara Country	2016	2015
Thailand	3,2%	2,9%
Singapore	1,8%	2,1%
Malaysia	4,2%	5,0%
Brunei	2,5%	2,9%
Philippines	6,8%	5,9%
Vietnam	6,2%	6,7%
Myanmar	6,4%	7,3%
Laos	6,8%	7,0%
Indonesia	5,0%	4,9%

Sumber: Asian Development Bank

Source : Asian Development Bank

Perekonomian Filipina bertumbuh paling tinggi daripada negara-negara lainnya di Asia Tenggara di tahun 2016. Kemajuan dalam kemitraan luar negeri merupakan alasan utama bangkitnya pertumbuhan ekonomi Filipina dengan menjalin ikatan baru dengan China dan mempererat hubungan dengan investor Jepang guna mengurangi ketergantungan kepada Amerika Serikat. Sementara Kamboja, Laos dan Myanmar diprediksi akan memiliki pertumbuhan ekonomi paling ekspansif setelah India pada tahun 2017-2019 mendatang yang diperkirakan akan mencapai 7% di tahun 2017. Hal ini akan mengubah citra mereka sebagai negara terpencil di kawasan ASEAN menjadi *The New Emerging Market*.

Kondisi Perekonomian Nasional

Sebagai bagian dari perekonomian dunia, Indonesia juga terpengaruh oleh dinamika perekonomian global. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tren pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2016, sebagai berikut:

- Triwulan I tumbuh 4,92% (yoy), meningkat 4,73% dibanding tahun 2015 dan turun 0,34% (q-to-q) dibanding triwulan sebelumnya.
- Triwulan II tumbuh 5,18% (yoy), meningkat 4,66% dibanding tahun 2015 dan tumbuh 4,02% (q-to-q) dibanding triwulan sebelumnya.
- Triwulan III tumbuh 5,02% (yoy), melambat 5,19% dibanding tahun 2015 dan tumbuh 3,2% (q-to-q) dibanding triwulan sebelumnya.
- Triwulan IV tumbuh 4,94% (yoy), sedangkan terhadap triwulan sebelumnya turun 1,77% (q-to-q).

Perekonomian Indonesia tahun 2016 tumbuh 5,02% dan meningkat dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 4,88%. Realisasi pertumbuhan tersebut juga lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar 5,01%. Pertumbuhan terjadi pada semua sektor usaha di mana jasa keuangan dan asuransi mencapai pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 8,9%. Diikuti oleh sektor informasi dan komunikasi sebesar 8,87% serta jasa lainnya sebesar 7,8%. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen pengeluaran konsumsi lembaga *non*-profit yang melayani rumah tangga sebesar 6,65%.

In 2016, the Philippines economy experienced the highest growth compared to other countries in Southeast Asia. Progress in overseas partnership was the main reason for the rise of Philippines economic growth by building new ties with China and strengthening the relationship with Japanese investors in order to reduce dependence on the United States. While Cambodia, Laos and Myanmar are predicted to have the most expansive economic growth after India in 2017-2019 which is expected to reach 7% in 2017. This will change their image as remote countries in ASEAN region to become the new emerging market.

National Economic Conditions

As part of the global economy, Indonesia was also affected by the dynamics of the global economy. According to the Central Statistics Agency (BPS), the trend of national economic growth in 2016, as follows :

- The first quarter grew by 4.92% (yoy), increased by 4.73% against 2015 and decreased by 0.34% (q-to-q) against the previous quarter.
- The second quarter grew by 5.18% (yoy), increased by 4.66% against 2015 and grew by 4.02% (q-to-q) against the previous quarter.
- The third quarter grew by 5.02% (yoy), slowing down by 5.19% against 2015 and grew by 3.2% (q-to-q) against the previous quarter.
- The fourth quarter grew by 4.94% (yoy), while against the previous quarter declined by 1.77% (q-to-q).

In 2016, Indonesia's economy grew by 5.02% and improved compared to 2015, which reached 4.88%. The growth realization was also higher than 2014, which was 5.01%. The growth achieved in all business sectors, where financial services and insurance achieved the highest growth i.e. 8.9%. It was followed by information and communication sector of 8.87% and other services of 7.8%. On the expenditure side, the highest growth achieved by the consumption expenditure component of non-profit institution that serve household of 6.65%.

Grafik pertumbuhan dan distribusi beberapa lapangan usaha tahun 2016
Graph of growth and distribution of business sector in 2016

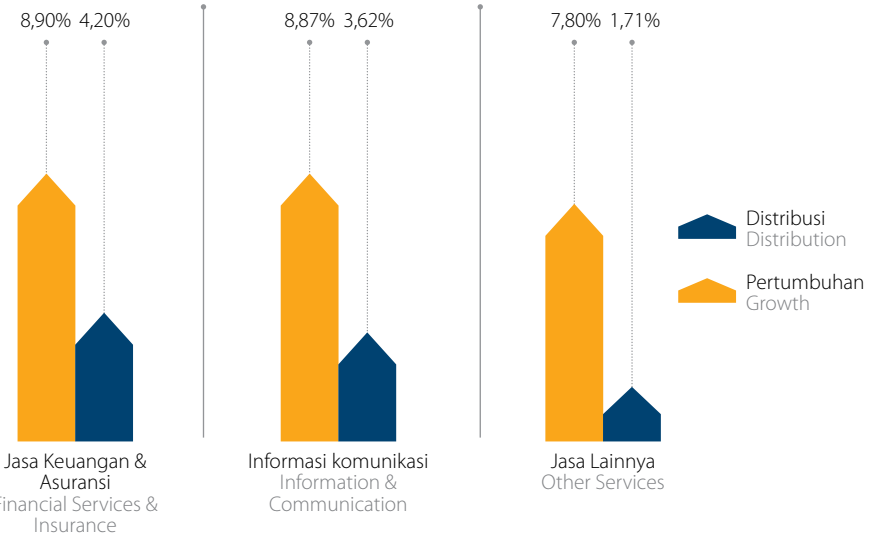

Sumber: Data BPS tahun 2016

Source: BPS Data 2016

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 termasuk yang tertinggi di dunia di bawah India, China dan negara Emerging Market lainnya. Negara lain, Brazil, Rusia dan Afrika Selatan yang memiliki ciri hampir mirip dengan Indonesia, mengalami keterpurukan yang cukup dalam. Walaupun sama-sama ditopang oleh komoditas, Indonesia tetap bangkit ketika harga komoditas di pasar global terpuruk. Turunnya harga komoditas terkompensasi dengan turunnya harga minyak dunia sebagai insentif perekonomian, mengingat Indonesia merupakan Negara pengimpor minyak.

In 2016, Indonesia's economic growth was among the highest globally, below India and China. Other countries, such as: Brazil, Russia and South Africa have similar characteristics with Indonesia, suffered a deep downturn. Even though equally sustained by commodities, Indonesia continues to rise when the commodity prices in the global markets slumped. The decline in commodity prices was compensated by the decline of world oil price as an economic incentive, given Indonesia is an oil importer country.

Inflasi pada tahun 2016 sebesar 3,02% dan merupakan yang terendah sejak tahun 2010. Rendahnya inflasi tersebut mengikuti tren dunia yang mengalami deflasi secara global, baik dari rendahnya harga komoditas, dan minyak maupun nilai tukar yang menguat. Dari dalam negeri, inflasi pangan cukup terkendali ditengah gejala *La Nina* (musim kemarau basah). Inflasi yang rendah membuka ruang lebih luas bagi Bank Indonesia dengan memangkas suku bunga guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga komoditas pada triwulan IV/2016 belum tergambarkan pada inflasi inti domestik 2016.

In 2016, inflation rate was 3.02% and the lowest since 2010. The low inflation follows a globally deflated trend, both from the low commodity price and crude oil or the strengthened exchange rates. Domestically, food inflation was relatively controllable amid the symptoms of La Nina (wet dry season). The low inflation opens wider space for Bank Indonesia by cutting interest rates in order to stimulate the economic growth. The rise of commodity prices in the fourth quarter of 2016 has not been reflected in the domestic core inflation of 2016.

Indikator neraca transaksi berjalan pada tahun 2016 masih dalam rentang aman, yakni sebesar USD20 miliar atau 2,2% dari Produk Domestik Bruto. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan IV 2016 surplus sebesar USD4,5 miliar. Surplus tersebut mendorong kenaikan posisi cadangan devisa menjadi sebesar USD116,4 miliar, lebih tinggi dari pada triwulan III 2016. Sejalan dengan surplus NPI yang signifikan tersebut di atas,

The current transaction balance indicator in 2016 was still within the safe range, i.e. USD20 billion or 2.2% of Gross Domestic Product. Indonesia's balance of payments (NPI) in the fourth quarter recorded a surplus amounted USD4.5 billion. The surplus boosted foreign exchange reserves to USD116.4 billion, higher than the third quarter of 2016. In line with the significant NPI surplus, foreign exchange reserves increased

cadangan devisa meningkat dari USD105,9 miliar pada akhir 2015 menjadi USD116,4 miliar pada akhir tahun berikutnya.

Menurut data Bank Indonesia, defisit transaksi berjalan sepanjang 2016 sebesar USD16,3 miliar atau 1,8% dari produk domestik bruto (PDB). Pencapaian tersebut lebih baik dibandingkan tahun 2015 yang mengalami defisit USD17,5 miliar atau 2% dari PDB. Berkurangnya defisit transaksi berjalan tersebut didorong oleh perbaikan kinerja neraca perdagangan barang dan jasa. Surplus neraca perdagangan tahun 2016 meningkat menjadi USD8,78 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar USD7,67 miliar. Bahkan, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat surplus tersebut sebagai surplus tertinggi dalam lima tahun terakhir. Meskipun demikian, besarnya surplus neraca perdagangan tersebut disebabkan oleh penurunan impor yang sebesar 4,94% YoY. Selain itu, perbaikan tersebut juga akibat dari defisit neraca perdagangan jasa yang juga membaik sejalan dengan penurunan impor barang.

Kondisi fundamental ekonomi Indonesia relatif terus mengalami perbaikan. Bank Indonesia sebagai regulator akan tetap melakukan kebijakan ketat suku bunga acuan BI Rate sebesar 6,50%. Selanjutnya, BI melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru, yaitu BI 7-*Days Repo Rate*, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Pada bulan Desember 2016, nilai BI 7-*Days Repo Rate* sebesar 4,75%. Menurut BPS, suku bunga pinjaman (*lending facility*) sebesar 6% dan suku bunga simpanan (*deposit facility*) sebesar 4,50%.

Berbagai langkah kebijakan lain juga dilakukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional seperti pemulihan kredibilitas pelaksanaan APBN serta pelaksanaan *tax amnesty* pada semester II/2016. Program *tax amnesty* berhasil menarik masuknya dana repatriasi. Selain itu, pengenaan uang tebusan bagi pihak-pihak yang melakukan deklarasi harta diharapkan dapat menambah penerimaan negara demi menjaga kredibilitas prospek kesinambungan fiskal. Sedangkan dari sisi pengeluaran, belanja Pemerintah diutamakan kepada sektor yang produktif seperti belanja infrastruktur, ketahanan pangan, pendidikan dan kesehatan. Strategi kebijakan ini diambil karena defisit APBN pada semester I/2016 mencapai 1,9% dari PDB.

Industri Perasuransian

Pertumbuhan premi bruto asuransi di Asia Tenggara dalam lima tahun terakhir mencapai rata-rata 5,8% per tahun. Hal ini terjadi di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi sejumlah negara di kawasan tersebut.

from USD105.9 billion at the end of 2015 to be USD116.4 billion at the end of the following year.

According to data from Bank Indonesia, current account deficit during 2016 was USD16.3 billion or 1.8% of the gross domestic product (PDB). This achievement was better than 2015, which was deficit USD17.5 billion or 2% of PDB. The reduction of current transaction deficit was driven by the improved performance in the trade balance of goods and services. The trade balance surplus in 2016 increased to USD8.78 billion, much higher than the previous year, which was only USD7.67 billion. In fact, the Central Bureau of Statistics (BPS) recorded the surplus as the highest surplus in the last five years. Nevertheless, the large surplus of trade balance was actually due to the decrease in import by 4.94% YoY. In addition, the improvement was also the result of deficit in the services trade balance, which was also improved in line with the decline in goods imports.

The condition of Indonesia's economic fundamental is relatively improving. Bank Indonesia as the regulator will keep applying strict policy of BI interest rate reference at 6.50%. Furthermore, BI is strengthening monetary operational framework by introducing the new interest rate policy, BI 7-Day Repo Rate, effective from 19 August 2016. In December 2016, the BI 7-Day Repo Rate was 4.75%. According to BPS, the lending facility interest is 6% and the deposit facility is 4.50%.

Various other policy measures are also undertaken to support the national economic growth, such as recovery of State Budget implementation credibility as well as the implementation of tax amnesty in the second half of 2016. Tax amnesty program succeeded in attracting the entry of repatriation fund. In addition, the imposition of ransom for those who declare their properties was expected to increase state revenue, in order to maintain the credibility of financial sustainability prospects. While in terms of expenditure, Government spending was prioritized to the productive sectors such as infrastructure spending, food security, education and health. This policy strategy was taken due to the State Budget deficit in the first half of 2016, which reached 1.9% from PDB.

Insurance Industry

The growth of gross Insurance premium in Southeast Asia for the past five years has reached the average 5.8% per year. This is occurred in the middle of economic growth slowdown in a number of countries in the region.

Pada tahun 2016, Industri Jasa Keuangan dan Asuransi menjadi lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 8,9% dari PDB. Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) mencatat premi bruto industri asuransi umum pada tahun 2016 sebesar Rp61,8 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 5,06% dibandingkan dengan perolehan tahun sebelumnya yang sebesar Rp58,8 triliun. Namun demikian, pertumbuhan tersebut mengalami penurunan cukup signifikan jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2014 yang mencapai 17,9% dengan besaran premi bruto senilai Rp55,2 triliun.

In 2016, the Financial Services and Insurance Industry became the business with highest growth, which is 8.9% of PDB. General Insurance Association of Indonesia (AAUI) recorded gross premiums of general insurance industry in 2016 amounted to Rp61.8 trillion, or grow 5.06% compared to premium income in the previous year of Rp58,8 trillion. However, the growth decreased significantly when compared to the growth in 2014, that reached 17.9% in gross premium rewarded as much as Rp55.2 trillion.

Data Pertumbuhan Premi Bruto Per Lini Usaha
Industri Asuransi Umum Tahun 2013-2016
Gross Premium Industry Growth Data per line of business
General Insurance Industry 2013-2016

No.	Lini Usaha Line of Business	Premi Bruto Industri Gross Premium Industry				Lini Usaha Line of Business	Pertumbuhan Industri (%) Industry Growth		
		2013	2014	2015	2016		2013-2014	2014-2015	2015-2016
1	**Pengangkutan** Cargo	2.682	2.970	3.196	3.158	**Pengangkutan** Cargo	10,76	7,61	(1,20)
2	**Harta Benda** Property	12.664	16.079	17.674	19.073	**Harta Benda** Property	26,97	9,92	7,92
3	**Aviasi** Aviation	1.332	1.351	1.506	1.708	**Aviasi** Aviation	1,43	11,42	13,44
4	**Rekayasa** Engineering	1.501	1.624	1.998	2.259	**Rekayasa** Engineering	8,24	23,01	13,04
5	**Rangka Kapal** Marine Hull	1.400	1.565	1.619	1.776	**Rangka Kapal** Marine Hull	11,80	3,45	9,08
6	**Kendaraan Bermotor** Motor	13.430	15.807	16.308	16.370	**Kendaraan Bermotor** Motor	17,70	3,17	0,38
7	**Aneka** Various	9.078	9.181	9.387	9.040	**Aneka** Various	1,13	2,25	(3,69)
8	**Asuransi Keuangan** Financial Insurance	3.218	4.597	5.502	6.667	**Asuransi Keuangan** Financial Insurance	42,86	19,69	21,16
9	**Energi** Oil & Gas	1.494	1.998	1.698	1.829	**Energi** Oil & Gas	33,74	(15,05)	7,75
TOTAL		46.799	55.174	58.888	61.870	**TOTAL**	17,90	6,73	5,06

Sumber: diolah dari data AAUI, Maret 2017

Source: processed from AAUI data, March 2017

Pertumbuhan terbesar dibukukan oleh lini usaha Asuransi Keuangan sebesar 21,16% sedangkan penurunan terbesar pada lini usaha Asuransi Aneka sebesar 3,69% dan Asuransi Pengangkutan sebesar 1,20%.

The highest growth recorded by financial insurance line of business is 21.16% while the decrease is in the Various insurance of 3.69% and transportation insurance of 1.20%.

Selain itu, adanya penetapan tarif premi Asuransi Kendaraan Bermotor oleh OJK mempengaruhi besaran premi polis-polis *renewal*, yang apabila dikombinasikan dengan masih rendahnya

In addition, with the definition of Motor Insurance premium tariff by FSA affecting the amount of the premium policies renewal, when combined with the low purchasing power of

daya beli masyarakat, membuat pertumbuhan Asuransi Kendaraan Bermotor pada tahun 2016 hanya bertumbuh 0,38%. Total pendapatan premi Asuransi Kendaraan Bermotor pada tahun 2016 mencapai Rp16,37 triliun dan tumbuh tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp16,30 triliun.

Penurunan produksi pada dua lini usaha lainnya, yaitu: Asuransi Pengangkutan dan Aneka turut menekan pertumbuhan industri. Khusus untuk lini usaha Asuransi Pengangkutan, kinerja sektor komoditas yang belum pulih sepenuhnya pada tahun lalu berdampak pada produksi lini usaha ini yang turun sebesar 1,2% (yoy).

Pertumbuhan signifikan terdapat pada Asuransi Satelit sebesar 1.297% akibat dari peluncuran satelit pada awal tahun lalu. Pertumbuhan juga terjadi pada Asuransi Penjaminan dan Asuransi Kredit, masing-masing sebesar 29,3% dan 13%. Asuransi Harta Benda masih menjadi kontributor utama terhadap pertumbuhan premi industri dengan pendapatan premi sebesar Rp19,07 triliun atau tumbuh 7,9% dari tahun sebelumnya.

Kondisi Bisnis Perusahaan

Sasaran dan strategi perusahaan terangkum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2016. Sasaran perusahaan adalah perolehan produksi premi bruto sebesar Rp5.560,61 miliar yang terdiri dari segmen korporasi Rp3.904,01 miliar dan ritel Rp1.656,60 miliar. Adapun strategi perusahaan adalah:

- Peningkatan produktivitas yang berkelanjutan melalui peningkatan portofolio bisnis di semua lini usaha.
- Meningkatkan pelayanan prima melalui peningkatan pelayanan terhadap kebutuhan pelanggan, penyesuaian organisasi, sistem dan teknologi.
- Perbaikan posisi bersaing melalui upaya memperbesar pangsa pasar, menerapkan *adequate & competitive pricing*, pelayanan lebih kompetitif dan hubungan lebih baik kepada pelanggan.

Pencapaian Produksi Premi Bruto selama tahun 2016 adalah Rp5.205 miliar terdiri atas pencapaian Premi Bruto Korporasi sebesar Rp3.703 miliar dan Premi Bruto Ritel sebesar Rp1.502 miliar. Jumlah produksi premi bruto ini memang belum mencapai target yang telah ditetapkan namun mengalami pertumbuhan sebesar Rp360 miliar atau 7,43% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut cukup menggembirakan karena melebihi tingkat pertumbuhan industri asuransi umum. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan cukup efektif dalam upaya pengembangan bisnisnya.

people, causing the motor insurance revenue in 2016 only grew 0.38%. Total revenue of motor Motor Insurance premium in 2016 reached Rp16.37 trillion and grew less significantly if compared to the realization in the previous year of Rp16.30 trillion.

Production decrease in other two line of businesss i.e. cargo and various insurance also suppressed the industrial growth. Particularly for the cargo insurance line of business, the performance of commodity sector that has not been fully recovered last year impact to this line of business, which decreased 1.2% (yoy).

Significant growth is in the satellite insurance line of business of 1.297% due to the launching of the satellite early last year. The growth also occurred in assurance and credit insurance, at 29.3% and 13% respectively. Property insurance is still the main contributor to the growth of industrial premium with the premium revenue of Rp19.07 trillion or grew by 7.9% from the previous year.

Company Business Conditions

Corporate target and strategy are summarized in the Corporate Work Plan and Budget of 2016. Company's target is the gross premium production earning of Rp5.560,61 billion, that consists of corporation segment Rp3,904.41 billion and retail Rp1,656.60 billion. While the corporate strategy includes:

- Sustainable productivity growth through business portfolio improvement in all line of businesss.
- Service excellences improvement through the improvement of services for customers' demand, organization adjustment, system and technology.
- Competitive position improvement through the effort to enlarge market share, apply adequate & competitive pricing, more competitive services and better relationship with the customers.

Gross Premium Production realization in 2016 was Rp5.205 billion, consists of the Corporation Gross Premium realization of Rp3,703 billion and Retail Gross Premium of Rp1,502 billion. The total gross premium production has not achieved the predefined target, however it grew by Rp360 billion or 7.43% from previous year. The growth was quite encouraging as it went beyond the General insurance industry growth. This indicates that the company was sufficiently effective in the business development initiatives.

Premi periode 2012-2016
Premium Period 2012-2016

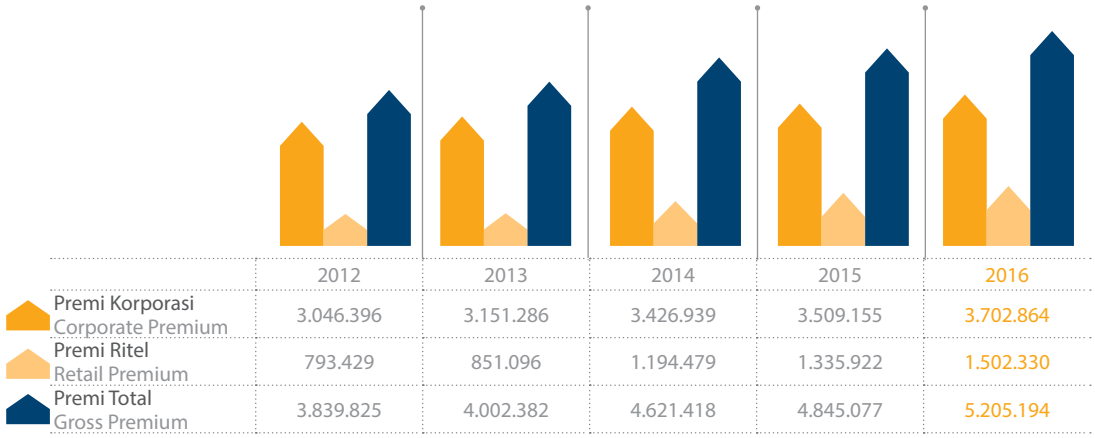

	2012	2013	2014	2015	2016
Premi Korporasi Corporate Premium	3.046.396	3.151.286	3.426.939	3.509.155	3.702.864
Premi Ritel Retail Premium	793.429	851.096	1.194.479	1.335.922	1.502.330
Premi Total Gross Premium	3.839.825	4.002.382	4.621.418	4.845.077	5.205.194

Perolehan premi bruto tahun 2016 tersebut terdiri dari berbagai sumber pendapatan premi, yaitu:

The gross premium acquisition in 2016 consists of various premium income, as follows:

Sumber Pendapatan Premi Tahun 2016

Source of Premium Income 2016

dalam jutaan rupiah
In Million Rupiah

Keterangan Description	Jumlah Premi Premium Amount
BUMN State of Own Enterprise	3.479.003
BUMS Private Company	1.496.041
Perorangan Individual	169.917
Lain-lain Others	60.233
Jumlah Total	5.205.194

Bisnis perusahaan terbagi menjadi dua segmen usaha yaitu segmen korporasi dan segmen ritel dengan komposisi portofolio sebesar 71,1%: 28,9%. Segmen usaha korporasi biasanya diperuntukan bagi nasabah yang berupa perusahaan dengan jumlah pertanggungan yang besar, sedangkan segmen ritel diperuntukan bagi nasabah kecil dan perorangan. Sedangkan komposisi antara segmen korporasi dan ritel berdasarkan indikator laba rugi sesuai dengan hasil *underwriting* adalah 66,3%: 33,7%.

Company's business is divided into two business segments, they are corporation segment and retail segment with portfolio composition of 71.1%: 28.9%. Corporate business segment is typically dedicated to the corporate customers with high coverage, while the retail segment is dedicated to small and individual customers. While the composition between corporation and retail segment based on profit loss indicator is in line with the underwriting Income, which is 66.3% : 33.7%.

Produk perusahaan dibagi menjadi sembilan lini usaha, yaitu Pengangkutan, Harta Benda, Aviasi, Rekayasa, Rangka Kapal, Kendaraan Bermotor, Aneka, Asuransi Keuangan dan Energi. Dari kesembilan lini usaha tersebut, hanya Asuransi Kendaraan Bermotor yang merupakan segmen ritel. Asuransi Aviasi, Rekayasa, Rangka Kapal, Asuransi Keuangan dan Energi merupakan segmen korporasi. Tiga lini usaha lainnya, yaitu Asuransi Pengangkutan, Harta Benda dan Aneka dapat dipasarkan pada segmen korporasi maupun ritel. Sebagian besar pelanggan utama perusahaan didominasi oleh perusahaan-perusahaan besar, baik BUMN maupun BUMS yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

The company products consists of nine line of businesss, i.e. Cargo, Property, Aviation, Engineering, Marine Hull, Motor, Various, Financial and Oil & Gas. From the nine line of businesssess, only Motor Insurance is the retail segment. While Aviation, Engineering, Marine Hull, Financial and Oil and Gas insurance are included in corporation segment. Other three line of businesss, i.e. Cargo, Property and Various insurances can be marketed in both corporation and retail segment. Most of the key customers of the company are dominated by major companies, either SOE or private companies throughout Indonesia.

Segmen Korporasi

- Asuransi Pengangkutan memberikan jaminan atas kerugian finansial yang harus ditanggung pemilik barang dalam pengangkutan barang baik melalui darat, laut maupun udara.

Corporate Segment

- Cargo Insurance provides protection to financial losses borne by the goods' owner during the transportation of the goods, either by land, sea or air.

- Asuransi Harta Benda memberikan jaminan atas kerugian harta benda akibat risiko kebakaran termasuk gangguan usaha akibat kebakaran. Pada lini usaha ini, perusahaan menutup beberapa tertanggung baru BUMN, seperti: PT ANTAM, PT KAI dan Pelindo IV. Guna mendukung operasional bisnis, perusahaan telah menerapkan proses akseptasi secara khusus untuk bisnis *broker*. Selain itu, perusahaan menerapkan suatu sistem yang bertujuan mempercepat proses akseptasi dimana apabila salah satu pejabat struktural berhalangan maka secara otomatis pejabat lainnya akan mengambil alih. Perusahaan terus melakukan sinergi dengan sesama perusahaan asuransi lainnya dan juga *broker* asuransi untuk menjaga pangsa pasar dan mencegah persaingan harga yang terlalu ekstrim.

- Property Insurance provides protection on the property losses due to the fire risk, including the business disruption due to fire. In this line of business, the company closes some new insured SOEs, such as: PT. ANTAM, PT. KAI and Pelindo IV. In order to support the business operations, the company has applied special acceptance process for brokerage business. In addition, the company applies a system aiming to accelerate the acceptance process if one of the structural officers is not available, then automatically other officers shall take over. The company continues to conduct synergies among other insurance companies as well as the insurance brokers in order to maintain the market share and prevent the price competition to be too extreme.

- Asuransi Aviasi memberikan jaminan atas seluruh aspek industri penerbangan yang meliputi asuransi rangka pesawat, tanggung jawab hukum pihak ketiga, kecelakaan diri atas penumpang dan awak pesawat, serta resiko peluncuran satelit dan pengorbitannya. Tahun 2016, perusahaan berhasil memenangkan tender asuransi satelit BRIsat walaupun persaingan bisnis sangat kompetitif. Selain itu, Perusahaan berhasil melaksanakan program asuransi peluncuran satelit Telkom 3S. Industri aviasi nasional maupun global masih mengalami kondisi *soft market* yang mengakibatkan penurunan premi cukup signifikan sampai dengan 40% pada bisnis-bisnis tertentu. Selain itu, tidak ada perusahaan penerbangan baru di Indonesia. Namun demikian, jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan asuransi lainnya, pendapatan premi dan hasil *underwriting* Perusahaan masih lebih baik. Dari sisi internal, Perusahaan membentuk *treaty* baru untuk aviasi guna mendukung kemampuan *back-up* reasuransi.

- Aviation Insurance provides protection on all aviation industry aspects including hull, third party legal liability, personal accident to the passengers and flight crew, as well as the risk of satellite's launch and orbits. In 2016, the company won the tender for BRIsat satellite insurance, despite highly competitive business competition. In addition, the company also succeeded to conduct insurance program for Telkom 3S satellite launching. National and global aviation industries are still in the soft market condition, causing quite significant premium decrease up to 40% in certain business. In addition, there is lack of new airline company in Indonesia. Nevertheless, compared to other insurance companies, the premium income and underwriting result of Jasindo are still better. Internally, the company established a new treaty for aviation in order to support the reinsurance back-up capability.

- Asuransi Rekayasa memberikan jaminan dalam lingkup kegiatan industri rekayasa pada saat pembangunan, pemasangan mesin dan pada saat operasional. Pada tahun 2016, persaingan harga lini usaha ini semakin ketat. Walaupun kondisi kurang kondusif, perusahaan tetap dapat melakukan penutupan baru di beberapa proyek besar infrastruktur.

- Engineering insurance provides protection in the scope of engineering industry activities during the development, installation of machine and during the operations. In 2016, price competition in this line of business is getting tougher. Despite less conducive condition, the company has only closed down several major infrastructure projects.

- Asuransi Rangka Kapal dan Pengangkutan memberikan jaminan atas kerugian yang terjadi pada rangka kapal laut termasuk mesin dan peralatannya. Asuransi ini juga memberikan jaminan pada saat pembangunan kapal. Pada tahun 2016 kondisi pasar lini usaha ini mengalami

- Marine Hull Insurance provides coverage on the losses occurred in the marine hull, including the engine and equipment. This insurance also provides protection during ship construction. In 2016, market condition of this line of businesss experienced soft market situation. National

keadaan *soft market*. Kondisi perekonomian nasional yang belum membaik menyebabkan penurunan operasional penggunaan kapal, demikian juga dengan pengangkutan barang ekspor maupun impor. Walaupun demikian, lini usaha ini berhasil memperoleh hasil *underwriting* positif setelah selama tiga tahun terakhir mengalami hasil negatif akibat dari klaim-klaim yang cukup besar dari tahun-tahun sebelumnya. Dari sisi pengembangan produk, Perusahaan berhasil memperoleh tambahan premi yang cukup besar dari asuransi P&I (*Protection & Indemnity*) sementara belum semua perusahaan asuransi di Indonesia memiliki produk tersebut.

economic condition that has not been recovered leads to the decreasing operational utilization of the ships, as well as the export and import marine cargo. Nevertheless, this line of business succeeded to achieve positive underwriting result after being negative for the past three years due to large claims in the previous years. In terms of product development, the company succeeded to obtain permit for the latest product of Jasindo, P&I (Protection & Indemnity), which potentially obtain additional premium in relatively large amount, given not all insurance companies in Indonesia has the product.

- Asuransi Aneka memberikan jaminan untuk pihak ketiga, seperti diantaranya *Public Liability, Product Liability*, *Fidelity Guarantee,* termasuk jaminan atas *Director & Officer Liability*. Pencapaian premi bruto lini usaha ini di tahun 2016 masih di bawah target yang ditetapkan, demikian pula dengan hasil *underwriting* bruto. Hal tersebut akibat dari semakin ketatnya persaingan harga. Untuk itu, perusahaan tetap berupaya melakukan beberapa penutupan baru diantaranya dengan mulai menggarap bisnis pada *niche market* untuk produk-produk Asuransi *Cyber Crime, Director & Officer* dan *Bankers Blanket Bonds*.

- Various Insurance provides coverage for the third party such as Public Liability, Product Liability, Fidelity Guarantee, including guarantee on the Director & Officer Liability. The gross premium realization of this line of business in 2016 is still below the defined target, similarly the result of gross underwriting. This is due to the tighter price competition. Therefore, the company keeps striving for some new closings, among others by starting to explore business in niche market for such insurance products as Cyber Crime, Director & Officer and Bankers Blanket Bonds.

- Asuransi Keuangan memberikan jaminan proteksi yang meliputi: Jaminan Penawaran, Jaminan Pelaksanaan, Jaminan Uang Muka, Jaminan Pemeliharaan, *Custom Bond*, Kontra Bank Garansi, Jaminan L/C Impor, Asuransi Kredit, dan lain-lain. Perusahaan juga meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengetahuan para *underwriter* khususnya untuk produk *surety bond* dan LC/SKBDN. Selain itu, diselenggarakan beberapa kegiatan *gathering* dan sosialisasi, baik dengan agen maupun perbankan, mengenai produk-produk penjaminan. Hal ini menghasilkan beberapa kerjasama baru diantaranya Kontra Bank Garansi (BG) dengan Bank Mandiri khusus untuk proyek alutsista dan PKS dengan PT Wijaya Karya mengenai pemanfaatan Jasa Penjaminan. Dari sisi internal, Perusahaan meningkatkan limit kewenangan akseptasi dan klaim kantor cabang dan melakukan penanganan *recovery* klaim secara efektif pada tahun 2016. Kondisi tersebut berhasil memperoleh penghargaan sebagai penerbit Kontra BG terbanyak selama tahun 2016 dari BNI KCU Menteng.

- Financial Insurance provides protection coverage that includes: Bid Bond, Performance Bond, Advanced Payment Bond, Maintenance Bond, Custom Bond, Counter Bank Guarantee, Import L/C guarantee, Credit Insurance, etc. The company also improves marketing capability and knowledge of underwriting, particularly for surety bond product and LC/SKBDN. In addition, it is conducted some gathering and socialization events, either with agents or banking, regarding insurance products. This results in several new partnerships, i.e. Counter Bank Guarantee (BG) with Bank Mandiri especially for 'alutsista' (instrumental weapon system) and PKS (contract) with PT Wijaya Karya regarding the utilization of Guarantee Services. Internally, the company increased the limit of acceptance and claim authorities of branch offices and performed effectiveness of claim recovery handling in 2016. Such condition made the company received appreciation as the highest Counter BG issuer throughout 2016 from BNI KCU Menteng.

- Asuransi Energi memberikan jaminan atas seluruh kegiatan yang berkaitan dengan industri energi dan sumber daya mineral baik di sektor hulu maupun hilir. Kondisi bisnis energi global pada tahun 2016 masih

- Oil & Gas Insurance provides coverage to all activities related to energy and mineral resources industry, both in upstream and downstream sectors. Global energy business condition in 2016 was still marked by declining

ditandai dengan penurunan harga minyak yang berimbas pada berkurangnya kegiatan eksplorasi sehingga jumlah proyek-proyek migas yang digarap pun berkurang. Walaupun demikian, target hasil *underwriting* lini usaha Energi di 2016 tercapai dan premi pun tumbuh jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya di mana terdapat penutupan baru dari aset Donggi Senoro.

Dari aspek reasuransi, kondisi pasar reasuransi yang sedang *soft market* serta meningkatnya kapasitas Profesional Reasuransi yang semakin besar mengakibatkan penurunan nilai premi pada pos-pos *existing*. Selain itu, terdapat kecenderungan penempatan reasuransi, baik *treaty* maupun fakultatif, diprioritaskan kepada Profesional Reasuransi agar mendapatkan harga dan *terms* yang kompetitif pada saat *soft market*. Hal ini berdampak baik bagi perusahaan saat *renewal treaty* dimana harga premi *treaty non* proporsional Perusahaan mengalami penurunan. Demikian juga perusahaan dapat memperoleh *term* kondisi yang lebih kompetitif baik untuk *treaty* proporsional maupun *non* proporsional.

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan berhasil menyelesaikan klaim 126,30% dari target anggaran atau 101,87% dari target penyelesaian berkas klaim yang terjadi pada tahun 2016 maupun tahun-tahun sebelumnya, seperti: PT Telkom Indonesia, PT Solo Murni, PT Timah dan Bisnis Migas. Penerbitan nota *recovery* klaim mencapai 99,37% dari total klaim yang diselesaikan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menarik dana dari pihak reasuradur terkait penyelesaian klaim cukup optimal. Percepatan penyelesaian klaim dilakukan dengan meningkatkan komunikasi dengan seluruh pihak terkait, baik internal maupun eksternal, seperti: tertanggung, *loss adjuster*, surveyor dan broker. Selain itu, dilakukan optimalisasi sistem informasi yang menunjang proses percepatan penyelesaian klaim dan *recovery* klaim.

Kinerja Segmen Korporasi

Kinerja segmen korporasi 2016 dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

crude price that impacted to the decreasing exploration activities, which leads to lack of oil and gas projects to be executed. Nevertheless, the underwriting result target of Oil & Gas line of business in 2016 was achieved and the premium grew compared to previous year, in which there was a new closing in Donggi Senoro asset.

From reinsurance aspect, the condition of reinsurance market, which is experiencing soft market, as well as the increasing capacity of Profesional Reinsurance caused a decrease in premium value in existing accounts. In addition, there is tendency of reinsurance placement either treaty or facultative, which is prioritized to the Professional Reinsurance in order to obtain competitive price and terms during the soft market period. This brings a good impact to the company during the treaty renewal, in which the treaty premium price of non-proportional Company will decrease and may obtain more competitive terms and conditions, both for proportional and non-proportional treaty.

Throughout 2016, the company succeeded to settle 126.30% from budget target or 101.87% of settlement from the claims occurred in 2016 as well as the previous years, such as: PT Telkom Indonesia, PT Solo Murni, PT Timah and oil and gas businesses. The issuance of claim recovery receipt reached 99.37% from total claims settled. This indicates the capability of the company to obtain the fund from reinsurer party in relation with the claim settlement, which is quite optimum. Acceleration of claim settlement is conducted by improving communication with all related parties, both internal and external, such as: the insured, loss adjuster, surveyor dan broker. In addition, it is performed an information system optimization that supports the acceleration of claim settlement and claim recovery process.

Performance of Corporate Segment

Performance of corporate segment in 2016 can be described in the following table:

dalam jutaan rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Lini Usaha Line of Business	**RKAP 2017** Budget 2017	**RKAP 2016** Budget 2016	**Realisasi 2016** Realization of 2016	**Realisasi 2015** Realization of 2015	**% Terhadap RKAP 2016** % of Budget 2016	**% Naik (Turun) Thdp Tahun Lalu** % Increase (Decrease) Last Year
Pengangkutan Cargo	64.881	58.296	31.671	46.812	54,33	(32,34)
Harta Benda Property	1.401.860	1.399.291	1.305.085	1.291.951	93,27	1,02

dalam jutaan rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Lini Usaha Line of Business	RKAP 2017 Budget 2017	RKAP 2016 Budget 2016	Realisasi 2016 Realization of 2016	Realisasi 2015 Realization of 2015	% Terhadap RKAP 2016 % of Budget 2016	% Naik (Turun) Thdp Tahun Lalu % Increase (Decrease) Last Year
Aviasi Aviation	596.256	742.294	598.222	627.033	80,59	(4,59)
Rekayasa Engineering	220.399	149.542	253.813	123.940	169,73	104,79
Rangka Kapal Marine Hull	292.059	290.568	238.479	275.487	82,07	(13,43)
Aneka Various	114.621	92.339	61.496	70.143	66,60	(12,33)
Asuransi Keuangan Financial Insurance	317.802	265.305	264.287	274.262	99,62	(3,64)
Energi Oil & Gas	1.118.023	906.374	949.812	799.524	104,79	18,80
Total	4.125.900	3.904.008	3.702.864	3.509.152	94,85	5,52

Sejalan dengan pertumbuhan pasar asuransi umum secara nasional tahun 2016, perolehan total premi untuk segmen usaha korporasi mengalami pertumbuhan sebesar 5,52% dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya. Total premi yang berasal dari segmen korporasi mencapai Rp3.702,86 miliar dengan realisasi premi korporasi terhadap target RKAP pada tahun 2016 mencapai sebesar 94,85%. Lini usaha yang tidak mencapai target didominasi oleh Pengangkutan, Aviasi, Rangka Kapal dan Aneka. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah:

- Kondisi ekonomi yang belum membaik pada *level* yang diharapkan (khususnya harga komoditas tambang dunia) menyebabkan penurunan operasional penggunaan kapal dan juga penurunan Pengangkutan ekspor impor secara menyeluruh di Indonesia.
- *Soft market* di lini usaha Pengangkutan ekspor impor, Aviasi dan Rangka Kapal, mengalami penurunan premi yang cukup besar sampai dengan 30%-35%.
- Persaingan bisnis yang semakin tinggi menyebabkan penurunan premi cukup besar sampai dengan 40% pada akun-akun aviasi tertentu serta tidak adanya perusahaan penerbangan baru di Indonesia sehingga sumber akun baru untuk penutupan aviasi sangat terbatas.
- Ketatnya persaingan harga pada lini asuransi aneka, khususnya market untuk produk-produk Asuransi *Cyber Crime, Director & Officer* dan *Bankers Blanket Bonds*.

In line with national general insurance market growth in 2016, total premiums realization for corporate business segment also grew by 5.52 % compared to the realization in the previous year. Total premiums from corporate segment amounted to Rp3,702.86 billion with corporate premium realization against Budget target in 2016 reached 94.85 %. The line of businesss that did not achieve target are dominated by Cargo, Aviation, Marine Hull dan Various. Some factors influence the condition are as follows:

- Economic condition that is still not improving to the expected level (especially in the global mining commodity price) causing the operational decline of vessel utilization, as well as a decrease in overall export import marine cargo across Indonesia.
- Soft market in the Marine Cargo Export Import, Aviation and Marine Hull businesses experienced quite significant decrease in premium, up to 30%-35%.
- Business competition is getting tighter causing significant decrease in premium up to 40% in certain aviation accounts, as well as lack of new airline company in Indonesia that leads to limited new accounts source for aviation closing.
- Tight price competition in Various insurance line, especially the market for Cyber Crime, Director & Officer and Bankers Blanket Bonds insurance products.

Portofolio Premi Korporasi **Corporate Premium Portfolio**

Lini Usaha Line of Business	2016 % Portfolio	2015 % Portfolio
Pengangkutan Cargo	0,86	1,33
Harta Benda Property	35,24	36,82
Aviasi Aviation	16,16	17,87
Rekayasa Engineering	6,85	3,53
Rangka Kapal Marine Hull	6,44	7,85
Aneka Various	1,66	2,00
Asuransi Keuangan Financial Insurance	7,14	7,82
Energi Oil & Gas	25,65	22,78
Total	100,00	100,00

Premi Korporasi per Lini Usaha Tahun 2016
Corporate Premium per Line of Business in 2016

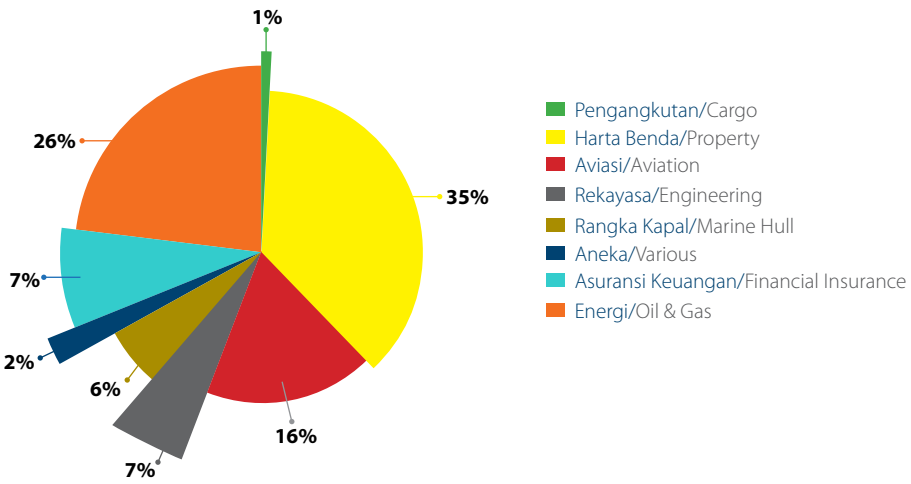

Beberapa lini usaha yang memberi kontribusi atas pertumbuhan tersebut diantaranya adalah Asuransi Harta Benda, Rekayasa dan Energi. Beberapa perolehan premi besar yang berasal dari segmen usaha korporasi antara lain sebagai berikut:

1. Lini usaha Asuransi Harta Benda senilai Rp1.305 miliar atau 93,27% dari anggaran atau naik 1,02% dibandingkan produksi tahun 2015, yang diperoleh antara lain dari:
   - Asuransi Industrial All Risk PT Perusahaan Listrik negara, PT Indonesia Power, PT PJB.

Some line of businesss that contribute to the growth are Property, Engineering and Oil and Gas insurance . Some largest premium acquisition from corporate line of business are as follows :

1. Property amounted to Rp1.305 billion or 93.27% from the budget or increased 1.02% compared to the 2015 production, obtained from:
   - Asuransi Industrial All Risk PT Perusahaan Listrik negara, PT Indonesia Power, PT PJB.

- Asuransi Property All Risk PT Indah Kiat Group, PT Telkom Indonesia, PT Krakatau Steel dan PT Telkomsel
- Asuransi PSAGBI PT Telkomsel

2. Lini usaha Asuransi Energi dengan premi sebesar Rp949,8 miliar atau 104,79% dari anggaran serta naik 18,80% dibandingkan produksi tahun 2015, yang diperoleh antara lain dari:
   - Asuransi Aset Oil & Gas SKK Migas
   - Asuransi Offshore PT Perusahaan Gas Negara

3. Lini usaha Asuransi Aviasi dengan premi sebesar Rp598,2 miliar, dengan pencapaian sebesar 80,59% dari anggaran, antara lain diperoleh dari:
   - Asuransi Satelit PT Telkom Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia

- Property All Risk Insurance PT Indah Kiat Group, PT Telkom Indonesia, PT Krakatau Steel dan PT Telkomsel
- Earthquake Insurance PT Telkomsel

2. Oil & Gas Insurance line of business with the premium of Rp949.8 billion or 104.79% of the budget as well as increased 18.80% compared to the 2015 production, obtained from:
   - Oil & Gas Insurance of SKK Migas
   - Offshore Insurance of PT. Perusahaan Gas Negara

3. Aviation Insurance line of business with the premium of Rp598.2billion, or 80.59% of the budget, among others obtained from:
   - Satellite Insurance of PT Telkom Indonesia and PT Bank Rakyat Indonesia

Beban Klaim Segmen Korporasi

Beban klaim segmen korporasi sebagaimana tabel berikut:

Claims Expenses of Corporate Segment

Claims Expenses of Corporate segment are as the table below :

dalam jutaan rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Lini Usaha Line of Business	RKAP 2017 Budget 2017	RKAP 2016 Budget 2016	Realisasi 2016 Realization of 2016	Realisasi 2015 Realization of 2015	% Terhadap RKAP 2016 % Of Budget 2016	% Naik (Turun) Thdp Tahun Lalu % Increase (Decrease) Last Year
Pengangkutan Cargo	27.989	13.897	8.648	97.369	62,23	(91,12)
Harta Benda Property	798.233	817.799	705.363	569.522	86,25	23,85
Aviasi Aviation	177.925	259.768	89.622	1.127.381	34,50	(92,05)
Rekayasa Engineering	77.166	43.160	89.835	59.402	208,14	51,23
Rangka Kapal Marine Hull	162.797	201.747	137.020	239.822	67,92	(42,87)
Aneka Various	10.737	17.939	15.615	16.145	87,05	(3,28)
Asuransi Keuangan Financial Insurance	22.431	30.555	17.191	17.766	56,26	(3,24)
Energi Oil & Gas	489.130	797.992	885.745	692.419	111,00	27,92
Total	1.766.408	2.182.858	1.949.039	2.819.827	89,29	(30,88)

Pencapaian klaim segmen usaha korporasi tahun 2016 tercatat mengalami penurunan sebesar 30,88% dari tahun 2015. Efisiensi tersebut disumbangkan oleh lini usaha Asuransi Pengangkutan, Aviasi, Rangka Kapal, Aneka dan Asuransi

The achievement of corporate business segment claims in 2016 recorded decreased 30.88% from 2015. The efficiency is contributed by the line of business of Cargo Insurance, Aviation, Marine Hull, Assorted and Financial Insurance.

Keuangan. Sedangkan lini usaha yang mengalami peningkatan beban klaim adalah Asuransi Harta Benda, Rekayasa dan Energi sebagai berikut:

- Lini usaha Asuransi Energi senilai Rp885,7 miliar mengalami kenaikan sebesar 27,92% dibandingkan tahun 2015 atau 111% dari anggaran, antara lain berasal dari:
  - Asuransi Oil & Gas Offshore PT PGN Rp479 miliar
  - Asuransi Aset SKK Migas sebesar Rp396,5 miliar
- Lini usaha Asuransi Harta Benda senilai Rp705,3 miliar mengalami peningkatan beban klaim sebesar 23,85% atau 86,25 % dari anggaran, antara lain berasal dari:
  - Asuransi Industrial All Risk PT Telkomsel Rp127 miliar
  - Asuransi Property All Risk PT Krakatau Steel Rp116,1 miliar
  - Asuransi Property All Risk PT Telkom Rp76,1 miliar
  - Asuransi Industrial All Risk PT PLN Rp47,9 miliar
- Lini usaha Asuransi Rekayasa senilai Rp89,8 miliar mengalami peningkatan beban klaim sebesar 51,23% dengan pencapaian 208,14% dari anggaran, antara lain berasal dari:
  - Asuransi Erection All Risks PT Krakatau Engineering Rp37,7 miliar
  - Asuransi Contractors Plant Machinery PT Pelabuhan Indonesia I Rp7 miliar
  - Asuransi Contractors All Risks PT Wijaya Karya Rp4,3 miliar
  - Asuransi Machinery Breakdown PT Aneka Tambang Tbk, PT Pupuk Sriwidjaja Palembang Rp9,3 miliar

Jika diteliti lebih jauh, maka penurunan beban klaim tahun 2016 disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- Terdapat klaim besar Lini Usaha Aviation (PT Air Asia) tahun 2015 (Rp900 miliar), sedangkan tahun 2016 tidak ada klaim besar Lini Usaha Aviation.
- Pengetatan *Terms and Conditions* yang dilakukan pada penutupan yang memiliki risiko tinggi pada lini usaha Pengangkutan dan Rangka Kapal memperkecil timbulnya beban klaim di tahun 2016.
- Proses penyelesaian klaim yang cepat (melalui peningkatan komunikasi dan proses bisnis dengan pihak internal dan eksternal) membuat klaim tahun 2016 tidak terbebani oleh penyelesaian klaim tahun lama.

Meanwhile, line of businesss that experience an increase in claims expense are Property Insurance, Engineering and Oil & Gas as follows:

- Oil & Gas Insurance line of business worth Rp885.7 billion. increased 27.92% compared to year 2015 or 111% of the budget, sourced from:
  - Oil Insurance & Gas Offshore PT PGN Rp479 Billion
  - Asset insurance SKK Migas amount Rp396.5 billion
- Property Insurance line of business worth Rp705.3 billion, increased claims expenses amounted to 23.85% or 86.25% of the budget, sourced from:
  - Industrial insurance All Risk PT Telkomsel Rp127 billion
  - Property insurance All Risk PT Krakatau Steel Rp116.1 billion
  - Property insurance All Risk PT Telkom Rp76.1 billion
  - industrial insurance All Risk PT PLN Rp47.9 billion
- Engineering Insurance line of business worth Rp89.8 billion experienced an increase in claims expense of 51.23% with the achievement of 208.14% of the budget, Sourced from:
  - Erection All Risks insurance PT Krakatau Engineering Rp37.7 billion
  - Contractors Plant Machinery insurance PT Pelabuhan Indonesia I Rp7 billion
  - Contractors All Risks Insurance PT Wijaya Karya Rp4.3 billion
  - Machinery Breakdown insurance PT Aneka Tambang Tbk, PT Pupuk Sriwidjaja Palembang Rp9.3 billion

if investigated further, the decrease in claims expenses in 2016 due to some of the following:

- There is a large claim of Aviation line of business (PT Air Asia) in year 2015 (Rp900 billion), meanwhile in year 2016 there is no large claim of Aviation line of business.
- Tightening Terms and Conditions made at high risk cover on the Cargo order and Marine Hull business to minimize the incurrence of claims expense in 2016.
- Fast claims settlement processes (through increased communications and business processes with internal and external parties) making claims in 2016 not burdened by long years of settling claims.

Profitabilitas (Hasil Underwriting) Segmen Korporasi

Hasil *Underwriting* tahun 2016 untuk segmen korporasi sebagaimana tabel berikut:

Profitability (Underwriting income) of Corporate Segment

Underwriting income in 2016 for corporation segment is as in the following table:

dalam jutaan rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Lini Usaha Line of Business	RKAP 2017 Budget 2017	RKAP 2016 Budget 2016	Realisasi 2016 Realization of 2016	Realisasi 2015 Realization of 2015	% Terhadap RKAP 2016 % Of Budget 2016	Naik (Turun) Thdp Tahun Lalu Increase (Decrease) Last Year
Pengangkutan Cargo	9.007	5.686	3.196	(9.724)	56,20	12.920
Harta Benda Property	49.171	97.377	35.825	120.311	36,79	(84.485)
Aviasi Aviation	17.710	28.134	35.568	2.665	126,42	32.903
Rekayasa Engineering	32.431	23.622	31.666	39.490	134,06	(7.824)
Rangka Kapal Marine Hull	31.947	27.624	34.756	(8.776)	125,82	43.532
Aneka Various	29.360	18.643	4.177	25.444	22,41	(21.267)
Asuransi Keuangan Financial Insurance	153.308	90.851	152.190	137.562	167,52	14.628
Energi Oil & Gas	139.815	115.935	130.607	69.620	112,66	60.987
Total	462.751	407.873	427.986	376.593	104,93	51.393

Pada tahun 2016, hasil *underwriting* segmen korporasi senilai Rp427,9 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 51,39% dibandingkan dengan tahun 2015 atau mencapai 104,93% dari anggaran yang ditetapkan. Lini usaha yang mengalami pertumbuhan diantaranya adalah Asuransi Pengangkutan, Aviasi, Rangka Kapal, Asuransi Keuangan dan Energi. Sedangkan penyumbang profitabilitas terbesar berasal dari lini usaha Asuransi Keuangan dengan nilai Rp152 miliar, disusul Energi dengan Rp130,6 miliar. Beberapa faktor penyebab tercapainya pertumbuhan hasil *underwriting* segmen korporasi adalah sebagai berikut:

- Proses seleksi bisnis yang cukup ketat/selektif, dengan tidak melaksanakan penutupan pada pos-pos yang memiliki potensi bisnis rugi dan hanya melaksanakan penutupan pada akun-akun yang dapat memberikan profit, dikombinasikan dengan peningkatan proses penyelesaian klaim yang cepat.
- Sejalan dengan pengetatan *Terms & Conditions* yang dilakukan pada penutupan akun-akun lini usaha Asuransi

In 2016, Underwriting Income of corporate segment is Rp427.9 billion or increased 51.39% compared to 2015 or reached 104.93% from the determined budget. The line of businesss that experienced a growth are Cargo, Aviation, Marine Hull, and Oil and Gas. While the highest profitability contributor came from Financial Insurance line of business valued Rp152 billion, followed by Oil & Gas with Rp130.6 billion. Some factors causing the realization of growth in the corporate segment underwriting result are as follows:

- Business selection process which is quite tight/selective by not cover the accounts with business losses potential and only perform closing to the accounts that may deliver profit, combined with the improvement of fast claim settlement process.
- In line with the tightening of Terms & Conditions performed in the coverage of the accounts from Cargo

Pengangkutan dan Rangka Kapal yang memiliki risiko tinggi, untuk pertama kalinya dalam 3 tahun terakhir diperoleh hasil yang positif.

- Terciptanya koordinasi serta komunikasi yang lebih baik dalam kegiatan pemenangan tender, khususnya atas akun-akun besar. Salah satunya adalah keberhasilan penutupan Satelit Telkom 3S dan Satelit PT Bank Rakyat Indonesia.

Segmen Ritel

- Asuransi Pengangkutan memberikan jaminan atas pengiriman barang dan pengangkutan di wilayah Indonesia. Pertumbuhan premi pada tahun 2016 masih rendah akibat dari adanya *holding* BUMN pupuk dan semen.
- Asuransi Harta Benda Ritel memberikan proteksi terhadap risiko kebakaran serta perluasannya untuk rumah tinggal, ruko, rukan dan apartemen. Asuransi ini dapat diperluas dengan jaminan atas risiko meninggal dunia akibat kecelakaan dan meninggal dunia alamiah bagi para debitur KPR. Pada tahun 2016 terdapat penutupan baru berupa *Property All* Risk Bank Indonesia Kantor Pusat. Selain itu, penggarapan bisnis nasional perbankan (BNI Fleksi) secara *host to host* yang tersentralisasi di kantor pusat dan dibukukan per bulan di kantor cabang telah dilakukan.
- Asuransi Kendaraan Bermotor memberikan jaminan atas kerugian karena kerusakan atau kehilangan kendaraan bermotor, tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga dan santunan terhadap pengemudi dan penumpangnya. Penurunan premi lini usaha KBM pada tahun 2016 cukup signifikan (19,13%) dengan hasil *underwriting* yang juga kurang baik karena turunnya produksi dari sektor *leasing*, yang merupakan 90% dari total produksi Asuransi KBM perusahaan, akibat kurang terdiversifikasinya jumlah tertanggung. Sementara di sisi lain, tertanggung menambah jumlah perusahaan asuransi rekanan sehingga pangsa pasar Perusahaan menjadi berkurang. Untuk itu, Perusahaan mempertahankan Perusahaan pembiayaan *existing* melalui perbaikan dan percepatan pelayanan serta menambah perusahaan pembiayaan baru. Selain itu, perusahaan pun membuat pengembangan produk dengan meluncurkan program baru diantaranya *Cash Dealer* dan *Privilege*. Walaupun kedua produk ini belum banyak terealisasi karena masih dalam tahap sosialisasi namun tetap memiliki prospek di masa mendatang.
- Asuransi Aneka Ritel beraneka ragam. Beberapa produk diantaranya yang menjadi unggulan Perusahaan adalah:
  - Asuransi Jasindo Pelangi yaitu asuransi kecelakaan

Insurance and Marine Hull Insurances that has high risk, it was obtained positive result for the first time in the past 3 years.

- Realization of better coordination and communication in the tender winning activities, especially for major account. One of them is the successful closure of Telkom 3S Satellite settlement and PT Bank Rakyat Indonesia's Satellite.

Retail Segment

- Cargo insurance provides guarantee in goods delivery and transport within Indonesia territories. The premium growth in 2016 is still low due to SOE holding for fertilizer and cement.
- Retail Property Insurance provides protection to the fire risk and its expansion for the residential, shop house, office building and apartment. This insurance may be expanded with the guarantee to death risk due to accident and common death for the Housing Mortagage debtors. In 2016, there has been new closing of Bank Indonesia Head Office Property All Risk. In addition, it has been explored the national banking business (BNI Fleksi) by host to host which is centralized at the head office and booked per month at the branch office.
- Motor Insurance provides guarantee on the losses due to the damage or loss of the vehicle, legal responsibility to the third party and compensation to the driver and passenger. The decrease of KBM (motor insurance) line of business premium in 2016 is quite significant (19.13%) with also less favourable underwriting result, due to the declining production from leasing sector that is 90% of total KBM insurance production of the company due to lack of diversified amount of the insured. While on the other hand, the insured added the number of partnership insurance companies that caused reduction of Company's market share. Therefore, the Company maintains existing financing through services improvement and acceleration as well as adding new financing company. In addition, the company also performed product diversification by launching new products, among others Cash Dealer and Privilege. Even though both products have not been much realized as they are still in socialization stage, it still has prospect in the future.
- Retail Various Insurance has many types of products. Some of them are Company's priorities such as:
  - Jasindo Pelangi insurance, which is a personal

diri penumpang pesawat terbang dalam perjalanan, mulai dari keberangkatan, saat penerbangan maupun saat tiba di tempat tujuan.
- Asuransi Jasindo Lintasan yang memberikan jaminan dalam seluruh perjalanan baik melalui darat, laut maupun udara selama masa pertanggungan.
- Asuransi Jasindo PA+PHK yang memberikan jaminan kepada perusahaan apabila terjadi PHK dengan pegawainya.
- *Inbound Travel Insurance* yang memberikan jaminan berupa santunan kepada wisatawan mancanegara yang mengalami musibah akibat kecelakaan yang terjadi di Indonesia.

accident insurance for airplane passengers on route, from departure, while on-board until the time of arrival at the destination.
- Jasindo Lintasan insurance that provides protection throughout the journey, either by land, sea or air during the coverage period.
- Jasindo PA+PHK Corporation insurance that provides protection to the company in the event of employee's layoff.
- Inbound Travel Insurance that provides compensation to the tourists that has unfortunate result of an accident that occurred in Indonesia.

Pencapaian *underwriting yield* lini usaha Asuransi Aneka Ritel sangat tinggi (± 30%) akibat kenaikan yang signifikan pada penjualan produk Asuransi Jiwa Kredit yang didorong oleh produk baru yaitu *Credit Protection Insurance*. Di sisi lain, perusahaan mendapatkan beberapa penutupan baru, seperti: asuransi perjalanan dinas Perum Jamkrindo, Asuransi Personal Accident PT KAI, PA Bukopin, dan sebagainya. Pengembangan produk baru yaitu GAP (*Guaranteed Auto Protection*) untuk *leasing* Mandiri Tunas Finance yang dirilis pada awal Januari 2016 cukup memberikan hasil yang menggembirakan dengan perolehan premi sebesar Rp9 miliar.

Underwriting yield achievement of Retail Various line of businesss is very high (+30%) due to significant increase in the sales of Credit Life Insurance Products, driven by the new product, Credit Protection Insurance. On the other hand, the company obtained several new closings, such as: business trip insurance of Perum Jamkrindo, Personal Accident Insurance of PT. KAI, PA Bukopin, etc. The development of new product i.e. GAP (Guaranteed Auto Protection) for Mandiri Tunas Finance leasing that was released in early January 2016 has brought encouraging result with the premium acquisition of Rp9 billion.

- Asuransi kesehatan adalah produk jaminan kesehatan yang komprehensif dan dikemas dalam model *indemnity* maupun *manage care*. Pada tahun 2016, perusahaan dapat mempertahankan dan menyempurnakan layanan Jamkesmen dan Jamkestama. Penutupan baru diperoleh dari tertanggung Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Pencapaian itu diraih dengan memaksimalkan fungsi keagenan dan strategi peningkatan pelayanan guna menciptakan pelanggan yang loyal. Salah satunya dengan menjalin kerjasama dengan portal www.cekpremi.com sebagai mitra yang memasarkan produk Jasindo *Health* khususnya produk Jasindo Medicash. Di sisi lain, telah dibuat produk baru asuransi perjalanan (*travel insurance*) yaitu Jasindo Wisata.

- Healthcare Insurance is a comprehensive insurance product for the health, packaged in indemnity and managed care models. In 2016, the Company is able to maintain and improve Jamkesmen and Jamkestama services. The new closings were obtained from the Indonesian Corruption Eradication Commission. Such achievement is reached by maximizing the agency function and service up scaling strategy in order to generate loyal customers. One of the ways is by cooperating with the Cek Premi.com portal as the partner to market Jasindo Health product, especially Jasindo Medicash product. On the other hand, it has been developed new travel insurance product, namely Jasindo Wisata.

- Asuransi Usaha Tani Padi memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman padi yang diakibatkan oleh banjir, kekeringan, serangan hama dan penyakit tanaman. Perusahaan berhasil mencapai target yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian atas penugasan sebagai perusahaan pelaksana Asuransi Pertanian sebesar 606.491,73 hektar (159% dari target Kementan 500.000 hektar).

- Rice Crop Farm Insurance provides coverage for damage to the insured rice crops which is caused by flood, drought, plant-pests attacks and plant diseases. The company has succeeded to achieve target determined by the Ministry of Agriculture on the assignment as the implementer of Agricultural Insurance of 606,491.73 hectares (159% of Ministry of Agriculture. Agriculture's target of 500,000 hectares). In order to explore future prospects, the

Untuk menggarap prospek di masa mendatang, Perusahaan mengembangkan produk-produk baru seperti Asuransi Jagung, Asuransi Bawang Merah dan Asuransi Cabe guna meningkatkan pangsa pasar. Perusahaan membuat *branding* rumpun asuransi pertanian dengan nama Jasindo Agri.

Company developed new products such as Corn Insurance, Red Onion Insurance and Chillis Insurance. To increase market share, the Company created a branding of agricultural insurance association namely Jasindo Agri.

Untuk Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS), perusahaan berhasil pula mencapai target dari Kementerian Pertanian sebesar 35.455 ekor sapi (177% dari target Kementan 20.000 ekor sapi). Sedangkan untuk Asuransi Nelayan, perusahaan juga dipercaya melaksanakan program proteksi terhadap nelayan.

For Livestock Business Insurance (AUTS), the company managed to achieve target from Ministry of Agriculture of 35,455 cows (177% from Ministry of Agriculture of Agriculture target of 20,000 cows) with premium value amounted to Rp7 billion. While for Fishermen Insurance, the Company is also mandated to conduct the fishermen protection program.

Strategi-strategi yang dilakukan pada ketiga produk tersebut di atas diantaranya dengan *treaty* baru berupa penyempurnaan proses akseptasi fakultatif *inward* melalui STAR Jasindo. Dari sisi promosi, perusahaan melakukan program *marketing communication* yang cukup ekstensif baik bersifat *above the line* maupun *below the line*. Jalur distribusi untuk pelaksanaan AUTP dan AUTS juga dikembangkan di wilayah-wilayah sentra pertanian padi agar layanan pendaftaran dan klaim dapat lebih cepat. Program ini merupakan perintis bagi pengembangan lanjutan Jasindo Agri *Representative Officers* yang diprogramkan pada tahun 2017.

Strategies conducted in the above mentioned three products among others by a new treaty of inward facultative acceptance process refinement through STAR Jasindo. In terms of promotion, the company conducts extensive marketing communication program, both above the line and below the line. The distribution line of AUTP and AUTS implementation is also developed in rice farming center areas in order to have faster registration and claim process. This program is a pioneer of advanced development for Jasindo Agri Representative Officers, which was programmed in 2017.

- Asuransi Jasindo Micro Insurance (JAMIN) diperuntukkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah tidak melebihi Rp2.500.000 per bulan. Produk ini menggunakan prinsip SMES, yaitu: Sederhana fitur dan administrasinya, Mudah didapat, Ekonomis harganya, serta Segera dalam penyelesaian pemberian santunannya. Santunan yang diberikan berupa kecelakaan diri, meninggal dunia/ kematian, rawat inap dan biaya pembedahan, santunan duka dan santunan kebakaran rumah tinggal.

- Jasindo Micro Insurance (JAMIN) is intended for low-income people, which is no more than Rp2.500.000 per month. This product applies SMES principle, i.e. Easy to get, Economic Price, and immediate settlement of compensation. The compensation provided includes personal accident (death, hospitalization, and surgery cost), mourning compensation and fire residence compensation.

Secara keseluruhan, proses persetujuan akseptasi ritel dapat dilakukan dalam satu hari kerja. Dari sisi jaringan distribusi, perusahaan juga telah membuka dua kantor penjualan baru yaitu Kantor Penjualan Magelang dan Pekalongan.

Overall, the retail acceptance approval process can be performed within one working day. In terms of distribution network, the Company has opened 2 new sales offices i.e. Magelang and Pekalongan Sales Offices.

Kinerja Produk Segmen Ritel

Pencapaian produksi ritel tahun 2016 sebesar Rp1.502,33 miliar atau sebesar 90,69% dari anggaran yang ditetapkan atau naik sebesar 12,46% dari produksi tahun 2015 sebesar Rp1.335,92 miliar sebagaimana tabel berikut:

Performance of Retail Segment Product

Retail production achievement in 2016 is Rp1,502.33 billion or 90.69% from the determined budget or increased 12.46% from 2015 production of Rp1,335.92 billion as shown in the following table

Premi Bruto Ritel Tahun 2016 **Retail Gross Premium 2016**

dalam jutaan rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Lini Usaha Line of Business	RKAP 2017 Budget 2017	RKAP 2016 Budget 2016	Realisasi 2016 Realization of 2016	Realisasi 2015 Realization of 2015	% Terhadap RKAP 2016 % Of Budget 2016	% Naik (Turun) Thdp Tahun Lalu % Increase (Decrease) Last Year
Pengangkutan Cargo	47.090	59.611	34.523	45.281	57,91	(23,76)
Harta Benda Property	232.462	341.750	221.641	135.272	64,85	63,85
Kendaraan Bermotor Motor Insurance	757.780	830.507	642.359	794.347	77,35	(19,13)
Aneka Various	664.504	424.730	603.807	361.021	142,16	67,25
Total	1.701.836	1.656.598	1.502.330	1.335.921	90,69	12,46

Bila dibandingkan produksi premi tahun 2015, secara umum premi ritel Perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 12,46%. Segmen Ritel yang mengalami kenaikan dengan persentase terbesar adalah lini usaha Asuransi Aneka sebesar 67,25% atau naik sebesar Rp242,78 miliar dengan realisasi anggaran mencapai 142,16% dan Asuransi Harta Benda tumbuh sebesar 63,85% atau naik sebesar Rp86,37 miliar dengan realisasi anggaran mencapai 64,85%. Produksi premi Ritel dalam jumlah besar antara lain berasal dari:

1. Lini usaha Asuransi Kendaraan Bermotor sebesar Rp642,3 miliar atau 77,35% dari anggaran yang ditetapkan. Perolehan premi diperoleh antara lain dari:
   - Asuransi Jasindo OTO Plus PT Mandiri Tunas Finance, PT CIMB Nlaga Auto Finance
   - Asuransi Kendaraan Roda Dua PT Mandala Multi Finance

2. Lini usaha Asuransi Aneka sebesar Rp603,8 miliar atau 142,16% dari anggaran, premi diperoleh antara lain dari:
   - Asuransi Kesehatan Jamkesmen/Jamkestama
   - Asuransi Nelayan Kementerian Kelautan dan Perikanan
   - Asuransi PA + ND PT Mandiri Tunas Finance

3. Lini usaha Asuransi Harta Benda sebesar Rp221,6 miliar atau 64,85% dari anggaran yang ditetapkan dan naik 63,85% dari produksi tahun lalu antara lain diperoleh dari:
   - Asuransi AUTP Kementrian Pertanian dan Peternakan
   - Asuransi Kebakaran Ritel PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Mandiri, PT Bank Rakyat Indonesia

If compared to retail premium of 2015 in general, Company experienced a growth of 12.46%. Retail segment with the highest percentage increase is Various insurance line of businesss of 67.25% or increased Rp242.78 billion with budget realization reaching 142.16% and Property line of business grew 63.85% or increased Rp86.37 billion with budget realization reached 64.85%. Retail premium production in large amount among others came from :

1. Motor Insurance line of business of Rp642.3 billion or 77.35% from the determined budget. The premium acquisition came from:
   - Jasindo Oto Plus Insurance of CIMB Niaga Auto Finance
   - Motor Insurance of PT Mandala Multi Finance

2. Various Insurance line of business of Rp603,8 billion or 142.16% from the budget, the premium acquired are:
   - Jamkesmen/Jamkestama Health Insurance
   - Ministry of Marine and Fisheries for Fishermen Insurance
   - Jasindo PA + ND Insurance of PT Mandiri Tunas Finance

3. Property Insurance line of business of Rp221,6 billion or 64.85% from the determined budget and increase 63.85% from previous year production, the premium among others obtained from:
   - AUTP Insurance of the Ministry of Agriculture and Livestock
   - Retail Fires Insurance of PT Bank Negara Indonesia Retail Fires Insurance of PT Bank Mandiri, PT Bank Rakyat Indonesia

- Asuransi Gempa Bumi Ritel PT Bank Indonesia
- Retail Earthquake Insurance of Bank Indonesia

Portofolio Premi Ritel Tahun 2016
Premium Retail Portfolio Year 2016

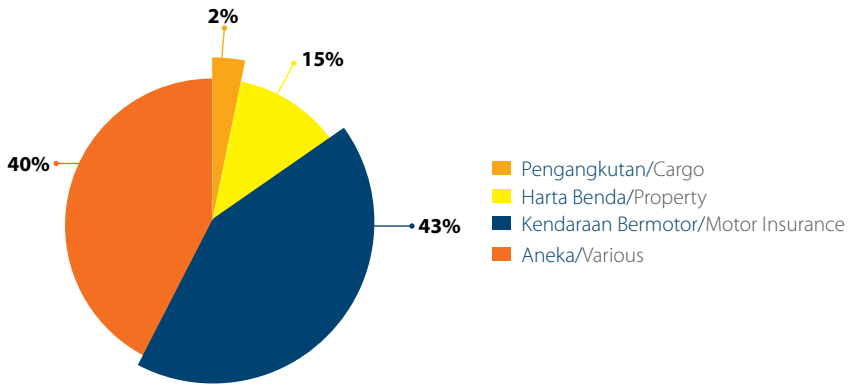

Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah:

- Penurunan perolehan premi Asuransi Kendaraan Bermotor dari rekanan perusahaan pembiayaan (*leasing*) disebabkan adanya *spreading of risk* oleh perusahaan *leasing* dengan menambah rekanan perusahaan asuransi atau memanfaatkan *captive market*.
- Masih rendahnya diversifikasi tertanggung atas bisnis Asuransi Kendaraan Bermotor (90% berasal dari bisnis *leasing*)
- Meningkatnya *Loss Ratio* serta tidak diperpanjangnya bisnis PA + ND dari *key customer*.

Some influencing factors are:

- The decrease of Motor Insurance premium acquisition from financing companies partner (leasing) due to the spreading risk done by leasing company by adding insurance company partners or utilizing captive market.
- Low diversification of the insured against Motor Insurance business (90% came from leasing business)
- The increase of Loss Ratio as well as lack of extension in PA + ND business from the key customer.

Klaim Segmen Ritel

Total klaim segmen ritel tahun 2016 mencapai Rp704,97 miliar, meningkat 8,78% dibandingkan tahun sebelumnya dengan pencapaian 114,92% dari anggaran, sebagaimana tabel berikut:

Retail Segment Claims

Total claims of the retail segment in 2016 reached Rp704.97 billion, increase 8.78% compared to the previous year with the realization of 114.92% from the budget, as the following table:

dalam jutaan rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Lini Usaha Line of Business	RKAP 2017 Budget 2017	RKAP 2016 Budget 2016	Realisasi 2016 Realization of 2016	Realisasi 2015 Realization of 2015	% Terhadap RKAP 2016 % Of Budget 2016	% Naik (Turun) Thdp Tahun Lalu % Increase (Decrease) Last Year
Pengangkutan Cargo	20.818	24.149	8.348	31.081	34,57	(73,14)
Harta Benda Property	57.534	127.433	97.468	34.589	76,49	181,79
Kendaraan Bermotor Motor Insurance	301.806	265.933	348.601	324.557	131,09	7,41
Aneka Various	296.913	195.922	250.562	257.865	127,89	(2,83)
Total	677.071	613.438	704.978	648.093	114,92	8,78

Lini usaha Asuransi Harta Benda mengalami peningkatan beban klaim secara signifikan senilai Rp97,4 miliar, meningkat sebesar 181,79% dari tahun 2015. Penyumbang beban klaim besar pada tahun 2016 diantaranya berasal dari:

1. Lini Usaha Asuransi Kendaraan Bermotor senilai Rp348,6 miliar mengalami kenaikan sebesar 7,41% dibandingkan tahun 2015 atau 131,09 % dari anggaran, antara lain berasal dari:
   - Jasindo Oto Plus PT Mandiri Auto Finance Rp133,8 miliar
   - Jasindo Oto Plus PT CIMB Niaga Auto Finance Rp26,7 miliar
   - Jasindo Oto Plus PT Mandala Multi Autofinance Rp25,7 miliar

2. Lini usaha Asuransi Aneka senilai Rp250,56 miliar mengalami penurunan beban klaim dibandingkan dengan tahun 2015 dengan pencapaian 127,89% dari anggaran, antara lain berasal dari:
   - Asuransi Kesehatan Jamkestama/Jamkesmen Rp99,9 miliar
   - Asuransi PA + ND PT Mandiri Tunas Finance Rp38,3 miliar
   - Asuransi PA + ND Bank CIMB Niaga Rp13,7 miliar

3. Lini usaha Asuransi Harta Benda senilai Rp97,46 miliar mengalami peningkatan beban klaim secara signifikan sebesar 181,79% dari tahun 2015 meskipun hanya 76,49% dari anggaran, antara lain berasal dari:
   - Asuransi Ternak (AUTP) Kementerian Pertanian Rp56,7miliar
   - Asuransi Property All Risk Ritel Wisma Kosgoro Rp13,5miliar

Jika diteliti lebih jauh, maka peningkatan beban klaim segmen ritel ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- Adanya klaim atas penutupan AUTP di tahun 2015 atas musim tanam 2016, selain dari klaim AUTP tahun 2016.
- Efek *multiyears* pada penutupan Asuransi Kendaraan Bermotor (*leasing*) dimana klaim pada umumnya terjadi pada tahun ke-2 sd 4 sejak awal pertanggungan polis.

Profitabilitas (Hasil *Underwriting*) Segmen Ritel

Pada tahun 2016, perusahaan berhasil membukukan pertumbuhan atas hasil *underwriting* dari segmen ritel sebesar Rp217,3 miliar, naik 53% jika dibandingkan tahun sebelumnya meskipun pencapaian baru mencapai 79,77% dari RKAP sebagaimana tabel berikut:

Property Insurance line of business experienced a significant increase in claim expenses amounted to Rp97.4 billion, or increased 181.79% from 2015. The biggest claim expenses contributors in 2016 are from :

1. Motor Insurance line of business amounted to Rp348,6 billion experienced an increase of 7.41% compared to 2015 or 131.09 % from the budget, acquired from:
   - Jasindo Oto Plus of PT Mandiri Auto Finance Rp133.8 billion
   - Jasindo Oto Plus of PT CIMB Niaga Auto Finance Rp 26.7 billion
   - Jasindo Oto Plus of PT Mandala Multi Autofinance Rp 25.7 billion

2. Various Insurance line of businesss amounted to Rp250.56 billion experienced a decrease of claim expenses compared to 2015 with 127. 89% achievement from the budget, among others came from:
   - Jamkestama/Jamkesmen Healthcare Insurance Rp99.9 billion
   - PA + ND Insurance of PT Mandiri Tunas Finance Rp38.3 billion
   - PA + ND Insurance of Bank CIMB Niaga Rp13.7 billion

3. Property Insurance line of business amounted to Rp97.46 billion experienced a significant increase in the claim expenses of 181.79% from 2015 even though only 76.49% of the budget, among others from:
   - Livestock Insurance (AUTP) of the Ministry of Agriculture Rp56.7 billion
   - Retail Property All Risk Insurance of Wisma Kosgoro Rp13.5billion

If further observed, the claim expenses increase in the retail segmen is caused by the following factors :

- The raise of Claim on AUTP closing in 2015 against planting season 2016, added by AUTP claim in 2016.
- Multiyear effect in the closing of Motor Insurance (leasing) in which the claims in general dues in the 2nd and 4th year from the beginning of policy coverage period.

Retail Segment Profitability (Underwriting Income)

In 2016, the Company succeeded to record underwriting income from retail segment amounting to Rp217.3 billion, which increased 53% compared to the previous year even though the realization of RKAP only reached 79,77% as the following table:

dalam jutaan rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Lini Usaha Line of Business	**RKAP 2017** Budget 2017	**RKAP 2016** Budget 2016	**Realisasi 2016** Realization of 2016	**Realisasi 2015** Realization of 2015	**% Terhadap RKAP 2016** % of Budget 2016	**Naik (Turun) Thdp Tahun Lalu** Increase (Decrease) Last Year
Pengangkutan Cargo	6.897	12.076	10.503	(779)	86,98	11.282
Harta Benda Property	55.211	69.660	59.566	39.421	85,51	20.145
Kendaraan Bermotor Motor Insurance	66.309	105.862	(40.241)	82.338	(38,01)	(122.579)
Aneka Various	152.356	81.207	187.504	21.325	230,90	166.178
Total	280.773	268.805	217.331	142.305	80,85	75.026

Lini usaha yang mengalami pertumbuhan diantaranya adalah Asuransi Pengangkutan, Harta Benda, dan Aneka. Penyumbang profitabilitas terbesar adalah lini usaha Asuransi Aneka dengan nilai Rp187,5 miliar atau mencapai 230,90% dari anggaran. Lini usaha Asuransi Harta Benda memberikan profitabilitas sebesar Rp59,56 miliar atau mencapai 85,51% dari anggaran, serta dengan lini usaha Asuransi Pengangkutan senilai Rp10,5 miliar atau mencapai 86,98% dari anggaran. Salah satu faktor penyebab tercapainya pertumbuhan hasil *underwriting* segmen ritel adalah terpenuhinya target premi lini usaha UUPM dari Pemerintah yaitu: AUTP (159% realisasi anggaran), AUTS (177% realisasi anggaran) dan diluncurkannya produk baru Asuransi Nelayan yang mulai diberlakukan efektif sejak Oktober 2016.

line of businesss that experienced growth among others are Cargo, Property and Various. The highest profitability contributor is the Various line of businesss amounted to Rp187.5 billion or reached 230.90% of the budget. Property Insurance line of business delivered profitability of Rp59.56 billion or reached 85.51% of the budget as well as Cargo Insurance line of business of Rp10.5 billion or reached 86.98% of the budget. One of the factors causing the realization of retail segment underwriting result is the fulfillment of UUPM line of business premium target from the Government, i.e.: AUTP (159% of budget realization), AUTS (177% of budget realization) and the launching of the new Fishermen Insurance product effective from October 2016.

Di pihak lain, semakin bertumbuhnya perolehan premi bisnis Jasindo Health dengan realisasi 95,5% dari anggaran serta menurunnya beban klaim bisnis Lini usaha Asuransi Aneka. Keberhasilan pertumbuhan premi Jasindo Health salah satunya akibat dari diadakannya kerjasama dengan vendor portal *e-commerce* sebagai mitra (www.cekpremi.com), inovasi produk Jasindo Travel, serta optimaliasi IT dalam bentuk *website* Jasindo health.

On the other hand, there has been steadily growing of Jasindo Health business premium acquisition with 95.5% realization from the budget as well as the decreasing claim expenses of Various line of business. One of the reasons of Jasindo Health premium growth success is the establishment of cooperation with e-commerce portal vendor as the innovation partner (www.cekpremi.com), innovation for Jasindo Travel products, and the IT optimization in the form of Jasindo Health's website.

Tahun 2016 menandai tahun pertama operasional Unit Usaha Pertanian Mikro atau disingkat UUPM. Pembentukan UUPM menjadi tindak lanjut strategi Perusahaan untuk mengembangkan kapabilitas dan fokus bisnis pada sektor-sektor baru yang potensial, terutama asuransi pertanian penugasan Pemerintah. Di samping itu, tuntutan *Service Level Agreement* (SLA) yang tinggi dalam pelayanan kepada tertanggung menjadikan pembentukan struktur yang terintegrasi suatu kebutuhan untuk percepatan pengambilan kebijakan dan pelayanan.

Year 2016 marks its first year of the Agricultural and Micro Insurance Business Unit (UUPM) operational. The establishment of UUPM is a follow up to the Company's strategy in developing the business capabilities and focusing on potential new sectors, particularly government agricultural assignment insurance. In addition, the high demand of Service Level Agreement (SLA) in service to the insured makes the formation of an integrated structure is necessary for accelerated policy and service delivery.

Kinerja Anak Perusahaan

PT MITRACIPTA POLASARANA

PT Mitracipta Polasarana didirikan dengan Akta No. 173 tanggal 24 November 1994 dari H. Azhar Alia, S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-888HT.01.01 TH 95 tanggal 24 April 1995.

PT Mitracipta Polasarana adalah badan usaha patungan antara PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Perhotelan dan Perkantoran Indonesia (Persero), dan Koperasi Karyawan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-456/MK.016/1994 tanggal 14 Juni 1994.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 72 tanggal 23 Mei 2008 dari Aliya Sriwendayani Azhar S.H. notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU/41690. AH.01.02.TH.2008 tanggal 16 Juli 2008. Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1997 dan berkedudukan di Jalan Menteng Raya No. 21, Jakarta pusat. Kegiatan usaha yang diselenggarakan perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembangunan, perdagangan, jasa, dan konstruksi mekanikal elektrikal.

Susunan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan pengurus perusahaan berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 18 Agustus 2014 yang didokumentasikan dalam Akta No. 10 dari Urniyati, S.H., notaris di Jakarta dan tanggal 26 September 2013 yang didokumentasikan dalam Akta No. 23 dari Aliya S. Azhar, S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris	: Nastiti Evia Lutfi
Direksi	: M. Salahuddin

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah 39 dan 34 karyawan.

Performance Of Subsidiaries

PT. MITRACIPTA POLASARANA

PT Mitracipta Polasarana was established by Deed No. 173 dated November 24. 1994 from H. Azhar Alia, S.H., notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-888HT.01.01 TH 95 dated 24 April 1995.

PT Mitracipta Polasarana is a joint venture between PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Perhotelan and Perkantoran Indonesia (Persero), and Employees Cooperative of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) in accordance with the decree of the Minister of Finance of The Republic of Indonesia No. S-456/MK.016/1994 dated June 14, 1994.

The Articles of Association has amended several times, recently by Deed No. 72 dated May 23, 2008 from the Aliya Sriwendayani Azhar SH notary in Jakarta, regarding to changes in Articles of Association to conform Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies. These amendments have approved by the Minister of Law and Human Rights No. AHU/41690.AH.01.02.TH.2008 16 July 2008. In accordance with the article 3 of the articles of Association of the Company.

The company started the business commercially in 1997 and domiciles at Jalan Menteng Raya No. 21, Central Jakarta. The businesses conducted by the company are in the development, trading, services and electrical mechanical construction services.

Composition of Commissioners and Directors

On December 31, 2016 and 2015, the Company's Management based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on August 18, 2014 as documented in Deed No. 10 from Urniyati,SH, Notary in Jakarta and on September 26, 2013 that documented in Deed No. 23 of Aliya S. Azhar, SH, M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, are as follows:

Commissioner	: Nastiti Evia Lutfi
Director	: M.Salahuddin

The number of employees of the Company on December 31, 2016 and 2015 was 39 and 34 employees.

Modal Saham

Komposisi pemegang saham per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Shares of Capital

The composition of shareholders per December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Pemegang Saham Shareholder	**Jumlah Saham** Share outstanding	**Persentase Kepemilikan (%)** Ownership Percentage (%)	**Modal Disetor (Rp Jutaan)** Paid-up Capital (in million Rp)
PT Asuransi Jasa Indonesia	29.238	83,63	29.238
PT Pembangunan Perumahan	1.631	4,67	1.631
PT Hotel Indonesia Natour	1.631	4,67	1.631
PT Kopkar Jasindo	2.460	7,03	2.460
Total	34.960	100,00	34.960

Strategi Usaha PT Mitracipta Polasarana

Dalam rangka memberikan kinerja terbaik untuk mendukung peningkatan pendapatan operasional, PT Mitracipta Polasarana menjalankan strategi kemitraan yang lebih baik dengan mitra usaha. Peningkatan okupasi sewa ruangan dan pendapatan jasa konstruksi menjadi target usaha perusahaan. Mutu pelayanan kepada penyewa gedung ditingkatkan dengan penambahan fasilitas serta perawatan gedung sesuai standar yang telah ditetapkan. Sedangkan proyek pekerjaan jasa konstruksi didapatkan perusahaan dengan menjalin kerjasama dengan *main contractor* untuk mendapatkan sebagian proyek konstruksi, yaitu terkait pekerjaan mekanikal/elektrikal dengan mengikuti berbagai tender proyek.

Business Strategy of PT Mitracipta Polasarana

In order to provide the best performance to support operational income improvement, PT Mitracipta Polasarana conducts better partnership strategy with the business partner. The increase of space leasing occupancy and construction services revenue become the business target of PT Mitracipta Polasarana. Services quality to the building tenant has been improved through additional facilities and building maintenance based on the predefined standard. While PT Mitracipta Polasarana tried to obtain the construction services project by building cooperation with then main contractor to acquire part of construction project, i.e. related to Mechanical/ Electrical works by participating in various project tenders.

Kinerja Keuangan PT Mitracipta Polasarana

Financial Performance of PT Mitracipta Polasarana

(dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Portfolio	**2016**	**2015**	**Kenaikan/ (Penurunan)** Increase/ (Decrease)	**%Naik/(Turun)** %Increase/ (Decrease)
Aset Lancar Current Assets	30.790	23.560	7.230	30,69
Aset Tidak Lancar Non-current Assets	22.061	25.782	(3.721)	(14,43)
Total Aset Total Assets	52.851	49.342	3.510	7,11
Liabilitas Jangka Pendek Short-term liabilities	7.266	6.017	1.249	20,76
Liabilitas Jangka Panjang Long-term liabilities	7.584	6.360	1.224	19,24
Total Liabilitas Total Liabilities	14.851	12.377	2.473	19,98
Pendapatan Usaha Operating income	35.798	25.315	10.483	41,41
Beban Usaha Operating expenses	32.838	24.864	7.974	32,07

(dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Portfolio	2016	2015	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/ (Decrease)	%Naik/(Turun) %Increase/ (Decrease)
Pendapatan (Beban) Non Operasi Non-operating income (expenses)	108	1.436	(1.329)	(92,51)
Laba Bersih Net Profit	2.710	1.803	908	50,36

Laba, Pendapatan dan Beban

PT Mitracipta Polasarana pada tahun buku 2016 membukukan laba bersih sebesar Rp2,71 miliar. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp0,91 miliar atau 50,36% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,80 miliar.

Perolehan pendapatan usaha yang terdiri dari pendapatan proyek, sewa ruangan, *service charge*, parkir, dan pendapatan lain-lain gedung pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Pencapaian pendapatan usaha menunjukan peningkatan sebesar Rp10,48 miliar, dari Rp25,32 miliar di tahun 2015 menjadi Rp35,80 miliar di tahun 2016 atau mengalami peningkatan sebesar 41,41%. Peningkatan pendapatan usaha terbesar di tahun 2016 terjadi karena peningkatan pendapatan proyek sebesar Rp7,87 miliar atau 79,62% dari pendapatan proyek di tahun 2015.

Beban usaha terdiri dari beban operasional, beban administrasi dan umum. Realisasi beban usaha meningkat Rp7,97 miliar atau sebesar 32,07% dari Rp24,86 miliar di tahun 2015 menjadi Rp32,84 miliar di tahun 2016. Peningkatan beban usaha antara lain disebabkan oleh peningkatan beban operasional yaitu biaya proyek sebesar Rp7,22 miliar atau naik 33,61% dari tahun lalu. Peningkatan ini seiring dengan meningkatnya pendapatan proyek sebesar 79,62% di tahun 2016. Pendapatan proyek perusahaan diperoleh dari usaha jasa pembangunan dan konstruksi antara lain Proyek Alfa, Proyek Saumata, serta kerjasama perusahaan dengan PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Pembangunan Properti.

Pendapatan (beban) *non* operasi terdiri dari bunga deposito, jasa giro, bunga kredit investasi dan lain-lain. Pendapatan (beban) *non* operasi tahun 2016 sebesar Rp0,11 miliar mengalami penurunan Rp1,33 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp1,44 miliar. Penurunan itu disebabkan antara lain oleh turunnya pendapatan lain-lain sebesar Rp0,55 miliar bila dibandingkan tahun 2015. Besarnya pendapatan lain-lain perusahaan di tahun 2015 antara lain diperoleh dari hasil

Profit, Revenue and Expenses

PT Mitracipta Polasarana in fiscal year 2016 recorded net profit of Rp2.71 billion. That number increased by Rp0.91 billion or 50.36% when compared to the previous year, which was amounted to Rp1.80 billion.

Operating income realization consisted of project revenue, space leasing, service charge, parking, and other revenues of the building in 2016 experienced an increase. The operating income realization shows an increase of Rp10.48 billion, from Rp25.32 billion in 2015 to be Rp35.80 billion in 2016 or increased 41.41%. The operating income increase in 2016 is due to the increasing project revenue of Rp7.87 billion or 79.62% of the project revenue in 2015.

Operating expenses consist of operating expenses, general and administrative expenses. Realization of operating expenses increased Rp7.97 billion or 32.07% from Rp24.86 billion in 2015 to be Rp32.84 billion in 2016. The increase in operating expenses is partly due to the increase of operational expenses of the project amounted to Rp7.22 billion or increased 33.61% compared to the previous year. This increase is in line with the increasing project revenue of 79.62% in 2016. The project revenue is obtained from development and construction services business, among others in Alfa Project, Saumata Project, as well as cooperation between PT Mitracipta Polasarana and PT Asuransi Jasa Indonesia with PT Pembangunan Properti.

Non-operating income (expenses) consists of interest on time deposits, current account services, interest on credit investment, etc. The non-operating income (expenses) in 2016 amounted to Rp0.11 billion that experienced a decrease of Rp1.33 billion compared to Rp1.44 billion in 2015. The decline was caused among others by a decline in others income amounted to Rp0.55 billion compared to 2015. The amount of Others income of the company in 2015 among others came

penjualan kendaraan roda empat, dan *success fee* pengurusan rumah dinas milik PT Asuransi Jasa Indonesia. Pendapatan ini tidak lagi terjadi di tahun 2016.

Aset

Aset lancar terdiri dari kas & setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, selisih lebih pendapatan atas tagihan, dan biaya dibayar dimuka sebesar Rp30,79 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp7,23 miliar atau 30,69% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp23,56 miliar. Peningkatan terbesar berasal dari akun selisih lebih pendapatan atas tagihan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, sebesar Rp5,20 miliar atau 846,02% dibandingkan tahun lalu. Akun ini merupakan bagian dari pendapatan yang diakui melebihi tagihan yang diberikan perusahaan.

Aset tidak lancar terdiri dari aset pajak tangguhan, *property* investasi, aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap. Tahun 2016 aset tidak lancar perusahaan sebesar Rp22,06 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp3,72 miliar atau 14,43% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp25,78 miliar. Penurunan aset tidak lancar disebabkan atas akumulasi penyusutan atas *property* investasi. Perusahaan tidak memiliki aset pajak tangguhan di tahun 2016. Sementara di tahun 2015, aset pajak tangguhan adalah sebesar Rp0,43 miliar. Pada tahun 2016, penghasilan utama perusahaan bukan merupakan Objek Pajak Penghasilan sehingga tidak mengakui aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Liabilitas

Total liabilitas perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp14,85 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 19,98% dibandingkan dengan tahun 2015 yang berjumlah Rp12,38 miliar.

Liabilitas jangka pendek tahun 2016 sebesar Rp7,27 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp1,25 miliar atau sebesar 20,76% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp6,02 miliar. Peningkatan terbesar berasal dari akun Utang Usaha (kewajiban kepada pemasok atas pekerjaan proyek seperti Proyek Saumata, Proyek Alfa, dan Standarisasi bangunan cabang PT Asuransi Jasa Indonesia) sebesar Rp1,41 miliar atau 337,17% dibandingkan tahun lalu.

Sedangkan liabilitas jangka panjang pada tahun 2016 sebesar Rp7,58 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp1,22 miliar atau 19,24% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini antara lain disebabkan oleh kenaikan akun Setoran Jaminan yang berasal dari penyewa ruangan sebesar Rp0,78 miliar atau 16,60% dari tahun sebelumnya.

from the result of 4-wheel vehicle sales, and success fee from managing the company housing of PT Asuransi Jasa Indonesia. This income was not repeated in 2016.

Asset

Current assets consist of cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables, the excess of revenue over the invoices, and prepayments amounted to Rp30.79 billion that increased Rp7.23 billion or 30.69% from the previous year amounted to Rp23.56 billion. The largest increase came from the excess difference of revenue over the invoices – after deducted by allowance for impairment of financial assets of Rp5.20 billion or 846.02% compared to last year. This account is part of the revenue claimed to be exceeding the invoice from the Company.

Non-current assets consist of deferred tax assets, investment property, fixed assets net of accumulated depreciation of fixed assets. Non-current assets in 2016 of PT Mitracipta Polasarana amounted to Rp22.06 billion, experienced a decrease of Rp3.72 billion or 14.43% compared to 2015 that amounted to Rp25.78 billion. The non-current asset decrease is due to the depreciation accumulation on the investment property. PT Mitracipta Polasarana does not have any deferred tax asset in 2016. While in 2015, the deferred tax asset amounted to Rp0.43 billion. In 2016, the main income of the Company is not an Income Tax object; therefore it does not recognize the asset or deferred tax liabilities.

Liabilities

Total liabilities of PT Mitracipta Polasarana in 2016 amounted to Rp14.85 billion or experienced an increase of 19.98% compared to 2015 that amounted to Rp12.38 billion.

Short-term liabilities in 2016 amounted to Rp7.27 billion experienced a decrease of Rp1.25 billion or 20.76% compared to 2015 amounted to Rp6.02 billion. The largest increase came from Accounts Payable (obligation to the supplier of projects such as Saumata Project, Alfa Project, and Standardization of Branch Building of PT Asuransi Jasa Indonesia) amounted to Rp1.41 billion or 337.17% compared to the previous year.

While long-term liabilities in 2016 amounted to Rp7.58 billion, experienced an increase of Rp1.22 billion or 19.24% compared to the previous year. This increase was caused by the rise in Guarantee Deposit account from the space lessee amounted to Rp0.78 billion or 16.60% from the previous year.

Prospek Usaha PT Mitracipta Polasarana

Pada tahun 2017 perusahaan diproyeksikan mencapai laba bersih sebesar Rp2,96 miliar atau naik 9,23% dari laba bersih pada tahun 2016. Proyeksi ini diharapkan dapat dicapai seiring dengan kenaikan pendapatan pengelolaan gedung dan jasa konstruksi. Kenaikan rutin biaya pengelolaan gedung diharapkan memberikan kontribusi positif bagi perusahaan mengingat biaya pengelolaan yang juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Kenaikan biaya bidang usaha jasa kontraktor diharapkan juga dapat diimbangi dengan proyeksi kenaikan pendapatan. Pada tahun 2017, perusahaan telah memiliki beberapa kontrak pekerjaan baik yang telah berlangsung sejak 2016 seperti Proyek Alfa Tower dan Proyek Saumata, maupun kontrak kerja yang akan dimulai di tahun 2017 seperti Proyek Pembangunan Gedung Kantor Jasindo Cabang Makassar dan Pematang Siantar, serta penjualan rumah Proyek D'Cirendeu.

PT ASURANSI JASINDO SYARIAH

PT Asuransi Jasindo Syariah didirikan dengan Akta Pendirian Nomor 119 tanggal 27 Januari 2016 yang dibuat oleh Mala Mukti, S.H., LL.M, Notaris di DKI Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0018570.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 11 Februari 2016. PT Asuransi Jasindo Syariah merupakan perusahaan asuransi umum dengan prinsip syariah yang pertama kali terbentuk sebagai hasil dari pemisahan usaha *(spin-off)* dari Unit Usaha takaful – PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

PT Asuransi Jasindo Syariah menyelenggarakan kegiatan pengembangan bisnis asuransi dengan prinsip syariah dengan senantiasa mengoptimalkan dana peserta.

Susunan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah

Pada tanggal 31 Desember 2016, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M. No. 119, tanggal 27 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Soeranto
Komisaris	: Devy Angga Mulia
Komisaris Indpenden	: Abdul Rochman

Direksi

Direktur Utama	: Firman Sofyan
Direktur Operasi	: Dedy Syofiar
Direktur Keuangan	: Acu Kusnandar

Business Prospect of PT Mitracipta Polasarana

In 2017 PT Mitracipta Polasarana is projected to achieve net profit of Rp2.96 billion or increase 9.23% from the net profit of 2016. This projection is expected to achieve along with the increasing income from building management and construction services. Regular increase of building management fee is expected to bring positive contribution to the company, given that the management fee keeps increasing year by year. The increase of contractor services business fee is also expected to be balanced with projected revenue increase. In 2017, PT Mitracipta Polasarana has several contracts, either those that have been ongoing still 2016 such as Alfa Tower Project and Saumata Project, or the contract that will be started in 2017 such as Development Project of Jasindo Branch Office Building in Makassar and Pematang Siantar, as well as the housing residence sales of D'Cirendeu Project.

PT. ASURANSI JASINDO SYARIAH

PT Asuransi Jasindo Syariah was established with the Deeds of Establishment No. 119 dated January 27, 2016 as prepared by Mala Mukti, S.H., LL.M, Notary in DKI Jakarta, has Een authorized by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No.: AHU-0007845. AH.01.01. Year of 2016 dated February 11, 2016. PT Asuransi Jasindo Syariah is a general Insurance company with sharia principle, which was firstly established as the spin-off from takaful Business Unit – PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

PT Asuransi Jasindo Syariah conducts insurance business development with sharia principle by continuously optimize the participants' fund.

Composition of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board

On December 31, 2016, the company's management composition based on the Deeds of Notary Mala Mukti, S.H., LL.M. No. 119, dated January 27, 2016 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	: Soeranto
Commissioner	: Devy Angga Mulia
Independent Commissioner	: Abdul Rochman

Board of Directors

President Director	: Firman Sofyan
Operations Director	: Dedy Syofiar
Finance Director	: Acu Kusnandar

Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Prof.Dr.K. H. Ali Mustafa Ya'qub, M.A.*)
Anggota : Siti Haniatunisa
**) telah meninggal dunia tanggal 28 April 2016*

Susunan Dewan Pengawas Syariah ditetapkan berdasarkan Akta Notaris Mala Mukti, S.H., L.L.M No. 119 tanggal 27 Januari 2016.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 95 orang.

Modal Saham

Komposisi pemegang saham per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Sharia Supervisory Board

Chairman : Prof.Dr.K. H. Ali Mustafa Ya'qub, M.A.*)
Member : Siti Haniatunisa
*) passed away on April 28, 2016

Composition of Sharia Supervisory Board was established based on the Deeds of Notary Mala Mukti, S.H., L.L.M No. 119 dated January 27, 2016.

Total employees of the Company as of December 31, 2016 are 95 people.

Shares of Capital

Composition of shareholders as of December 31, 2016 is as follows:

Pemegang Saham Shareholder	**Jumlah Saham** Share Total	**Persentase Kepemilikan** Ownership Percentage (%)	**Modal Disetor (RpJutaan)** Paid-up Capital (Rp Million)
PT Asuransi Jasa Indonesia	72.375	96,50	72.375
Yayasan Kesejahteraan Karyawan Jasindo	1.875	2,50	1.875
Dana Pensiun Jasindo	750	1,00	750
Total	75.000	100,00	75.000

Strategi Usaha PT Asuransi Jasindo Syariah

PT Asuransi Jasindo Syariah terbentuk dari hasil pemisahan usaha *(spin-off)* dari Unit Usaha Takaful PT Asuransi Jasa Indonesia. Pemisahan ini sebagai langkah antisipatif menuju pasar bebas ASEAN yang ditetapkan 10 tahun sejak diatur dalam Undang-Undang Perasuransian. Meskipun secara unit usaha telah beroperasi sejak tahun 2008, Perusahaan memiliki tantangan tersendiri sebagai badan hukum tersendiri. Pergeseran portofolio bisnis mungkin terjadi karena perubahan tantangan bisnis yang harus dihadapi perusahaan. Perusahaan mengedepankan program yang membangun *brand awareness* untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan eksistensi perusahaan. Sosialisasi, media promosi, *office channelling* dan kunjungan relasi menjadi media perusahaan untuk melakukan pendekatan baik untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan maupun untuk menarik calon pelanggan. Hal ini dilakukan seiring dengan penguatan proses bisnis internal perusahaan baik terkait inovasi produk, komunikasi proaktif dalam penyelesaian klaim, pengembangan SDM serta pengendalian atas efektifitas usaha dan kepatuhan pada prinsip syariah demi terjaganya mutu produk.

Business Strategy of PT Asuransi Jasindo Syariah

PT Asuransi Jasindo Syariah was established as the result of the spin-off of PT Asuransi Jasa Indonesia. This spin-off is taken as an anticipative measure towards ASEAN free market set for 10 years since it was regulated in the Insurance Law. Even though as a business unit it has started to operate since 2008, PT Asuransi Jasindo Syariah in its early years has certainly some challenges as a legal entity. The shifting of business portfolio might occur due to the dynamics of business challenge faced by the Company. PT Asuransi Jasindo Syariah will promote the program that builds brand awareness to improve public awareness on the company's existence. Socialization, promotion media, office channelling and relationship visit become the media of the company to perform good approach in order to maintain relationship with customers or attract prospective customers. This is conducted along with the strengthening of internal company business process, either related to the product innovation, proactive communication in the claim settlement, HR development and control on business effectiveness and compliance to the sharia principles in order to maintain the quality of products.

Kinerja Keuangan PT Asuransi Jasindo Syariah

Financial Performance of PT Asuransi Jasindo Syariah

(dalam jutaan Rupiah)
(In Million Rupiah)

Keterangan Description	2016
Investasi Investment	82.022
Aset Assets	143.136
Liabilitas Liabilities	55.595
Ekuitas Equity	87.541
Pendapatan Usaha Operating Income	70.555
Beban Usaha Operating expenses	52.404
Beban Lain-lain Other Expenses	753
Laba Bersih Net Profit	12.722

Aset

Perusahaan mempunyai aset sebesar Rp143,14 miliar. Aset terbesar adalah penempatan investasi sebesar Rp82,02 miliar, dengan portofolio investasi ditempatkan pada deposito berjangka sebesar 45,96%, sukuk 47,01%, dan reksadana sebesar 7,03% dari total dana investasi. Perusahaan memiliki piutang ujrah kepada dana peserta sebesar Rp33,98 miliar. Aset lain-lain sebesar Rp20,92 miliar, dengan aset lain-lain terbesar adalah beban ditangguhkan yaitu, biaya-biaya pengembangan dan pendirian perusahaan yang diberikan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai entitas induk.

Asset

The Company has an asset of Rp143.14 billion, The largest asset is the Investment of Rp82.02 billion, with investment portfolio placed in a time deposit of 45.96%, sukuk 47.01%, and mutual fund of 7.03% from total investment. The Company has ujrah liabilities to the participants' fund amounted to Rp 33.98 billion. Other assets amounted to Rp20.92 billion, with the largest other assets in deferred expenses, i.e. the development and establishment costs of the Company provided by PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) as the holding entity.

Liabilitas

Total liabilitas Perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp55,59 miliar. Dan sebanyak 91,78% dari liabilitas merupakan utang-lain lain sebesar Rp51,02 miliar. Utang lain-lain antara lain terdiri dari utang pendirian dan pengembangan perusahaan. Adapun Utang pajak Perusahaan adalah sebesar Rp3,70 miliar.

Liabilities

In 2016, total liabilities of the Company reached Rp55.59 billion. And 91.78% of the liability was the other liabilities amounted to Rp51.02 billion. Other payables among others consist of company establishment and development liabilities. Taxes Payable of the Company is Rp3.70 billion.

Laba, Pendapatan dan Beban

Pada tahun buku 2016 membukukan laba bersih sebesar Rp12,72 miliar. Komponen laba bersih terdiri dari pendapatan usaha, beban usaha, dan beban lain-lain. Pendapatan usaha Perusahaan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp70,55 miliar. Pendapatan terbesar berasal dari pendapatan pengelolaan operasi asuransi (*ujrah*) sebesar Rp60,76 miliar dan hasil investasi sebesar Rp4,34 miliar. Sementara beban usaha perusahaan sebesar Rp52,40 miliar berasal dari antara lain, beban komisi sebesar Rp24,01 miliar dan beban usaha (beban pegawai,

Profit, Revenue and Expenses

In fiscal year 2016 it is recorded net profit of Rp12.72 billion. Net profit component consists of operating income, operating expenses and other expenses. The operating expenses of the Company in 2016 amounted to Rp70.55 billion. The highest income was obtained from insurance operational management revenue (ijrah) of Rp60.76 billion and investment return of Rp4.34 billion. While the operating expenses of the Company amounted to Rp52.40 billion, among others from commission expense of Rp24.01 billion and operating

pemasaran, dan administrasi) sebesar Rp28,85 miliar. Beban lain-lain Perusahaan adalah sebesar Rp0,75 miliar, diantaranya terdiri dari beban pajak bagi hasil dan biaya administrasi bank.

Prospek Usaha PT Asuransi Jasindo Syariah

Pada tahun 2017 Perusahaan diproyeksikan mencapai laba bersih sebesar Rp26,34 miliar atau naik 107,08% dari laba bersih pada tahun 2016. Pertumbuhan signifikan ini diproyeksikan dapat dicapai dengan penurunan proyeksi klaim dan cadangan klaim asuransi karena adanya pergeseran portofolio bisnis. Geliat ekonomi syariah yang didukung penuh oleh pemerintah sebagai regulator diharapkan menciptakan sinergi dan peluang besar di industri asuransi syariah untuk berkembang. Penetrasi asuransi syariah pada tahun 2016 yang masih kurang dari 1% berdasarkan data dari OJK merupakan tantangan untuk menggarap pasar yang lebih luas. Perusahaan memproyeksikan dalam tiga tahun pertama masa operasi untuk fokus pada peningkatan dana kelolaan. Tercapainya pengembangan usaha dan struktur modal yang kuat dari peningkatan dana kelolaan diharapkan memberikan kemampuan bagi PT Asuransi Jasindo Syariah untuk membagikan dividen bagi Pemegang Saham.

expenses (employee's expenses, marketing and administration expenses) amounted to Rp28.85 billion. Other expenses of the Company amounted to billion, in which Rp0.75 billion of them consists of taxes expenses and bank administration fee.

Business Prospects of PT Asuransi Jasindo Syariah

In 2017 the Company is projected to achieve net profit of Rp26.34 billion or increased 107.08% from the net profit in 2016. This significant growth is projected to be realized with the decreasing claim projection and insurance claim allowance due to the shifting in business portfolio. Dynamics of sharia economy which is fully supported by the Government as the regulator is expected to create synergy and large opportunity in sharia insurance industry to emerge. Sharia insurance penetration in 2016 is still less than 1% according to FSA data, which become a challenge to explore more expanded market. The Company projects the first three years of operations to focus on improving managed fund. The realization of business development and robust capital structure from the increase of managed fund is expected to bring capability of PT Asuransi Jasindo Syariah to share dividend for the shareholders.

Uraian mengenai kinerja keuangan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan yang disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku umum di Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan (member Firm of RSM Network) dengan opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Bahasan kinerja keuangan Perseroan, disampaikan dengan memperhatikan penjelasan pada catatan Laporan Keuangan Konsolidasi dari pihak auditor eksternal sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

Description on the financial performance is prepared based on Corporate Financial Report presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard (PSAK) which is generally applied in Indonesia for the year ended on December 31, 2016. The Financial report has been audited by Public Accountant Firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar and partners (member Firm of RSM Network) with fair opinion, in all materials matters, the financial position of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dated December 31, 2016 and 2015, as well as the operating return and cash flow for the latest year during the dates, in accordance with the Financial Accounting Standard in Indonesia.

Discussion on Corporate financial performance is presented by considering the explanation in the Consolidated Financial Report notes from the external auditor, which becomes an integral part of this Annual Report.

Laporan Posisi Keuangan

Financial Statement

Aset

Asset

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Keterangan Description	RKAP 2017 Budget 2017	RKAP 2016 Budget 2016	Realisasi 2016 Realization of 2016	Realisasi 2015 Realization of 2015	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/ (Decrease)	% Naik/ (Turun) % Increase/ (Decrease)
Investasi Investment	1.887.066	2.062.614	1.844.283	2.142.791	(298.508)	(13,93)
Kas & Bank Cash & Bank	1.054.435	884.564	1.004.808	1.139.467	(134.659)	(11,82)
Aset Reasuransi Reinsurance Assets	5.791.931	8.287.128	5.333.005	5.559.375	(226.370)	(4,07)
Lain-lain Others	3.936.041	3.476.128	3.894.375	2.552.281	1.342.094	52,58
Total	12.669.473	14.710.434	12.076.472	11.393.914	682.558	5,99

Berdasarkan tabel diatas, aset perusahaan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp682,5 milliar. Terdapat kenaikan maupun penurunan atas komponen didalamnya. Kenaikan aset tersebut dominan disebabkan oleh kenaikan nilai Piutang Premi sebesar Rp817 miliar. Sedangkan penurunan aset dominan disebabkan oleh penurunan nilai Investasi dan Kas & Bank. Penurunan tersebut disebabkan karena pergeseran penerimaan pembayaran premi dari beberapa Tertanggung di tahun berikutnya. Namun hal tersebut tidak berdampak pada tingkat solvabilitas perusahaan, terbukti di tahun 2016 tingkat solvabilitas perusahaan sebesar 188,15%, mengalami kenaikan sebesar 25,28% apabila dibandingkan tingkat solvabilitas perusahaan di tahun 2015 yaitu sebesar 162,87%.

According to the above table, the Company's assets in 2016 experienced an increase of Rp682.5 billion. There were increase and decrease on the components included. The increase of asset is dominantly due to the increasing Premium Receivables value of Rp817 billion. While the decrease of asset is dominantly due to the declining Investment and Cash & Bank values. Such decrease is due to the shifting of premium payment receipt from some insured in the following year. However, this will not intervene the solvability rate of the company, which is proven by the solvability rate of the company in 2016 is 188.15%. There has been 25.28% increase when compared to the company's solvability rate in 2015, which was 162.87%.

Berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan, baik aset maupun kewajiban dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Aset lancar dan Aset Tidak lancar. Adapun Aset Lancar terdiri dari sebagai berikut:

Based on the Financial Report of the Company, both assets and liabilities can be grouped into 2 categories, i.e. Current Assets and Non-Current Assets. While the Current Assets consists of the followings:

Aset Lancar

Current Assets

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Keterangan Description	**RKAP 2017** Budget 2017	**RKAP 2016** Budget 2016	**Realisasi 2016** Realization of 2016	**Realisasi 2015** Realization of 2015	**Kenaikan/ (Penurunan)** Increase/ (Decrease)	**% Naik/(Turun)** % Increase/ (Decrease)
Investasi Investment	1.887.066	2.062.614	1.844.283	2.142.791	(298.508)	(13,93)
Kas & Bank Cash & Bank	1.054.435	884.564	1.004.808	1.139.467	(134.659)	(11,82)
Piutang Premi Premium Receivable	2.474.187	2.208.265	2.269.740	1.452.706	817.034	56,24
Piutang Reasuransi Reinsurance Receivable	762.662	774.079	927.181	672.193	254.987	37,93
Pajak Dibayar Dimuka Pre Paid Tax	-	-	1.645	11.481	(9.836)	(85,68)
Piutang Lain - Lain Others Receivables	87.426	113.762	96.868	41.976	54.893	130,77
Aset Reasuransi Reinsurance Assets	5.791.931	8.287.128	5.333.005	5.559.375	(226.370)	(4,07)
Total	12.057.707	14.330.411	11.477.530	11.019.989	457.541	4,15

Aset lancar perusahaan dengan saldo cukup material adalah akun Aset Reasuransi dan Piutang Premi.

Aset Reasuransi menurut PSAK 62 adalah"Nilai hak kontraktual neto *cedant* dalam perjanjian reasuransi, yang terdiri dari estimasi penggantian reasuransi atas klaim yang masih dalam proses penyelesaian; klaim yang terjadi namun belum dilaporkan; dan porsi reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan. Estimasi penggantian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim diakui dan diukur bersamaan dan konsisten dengan saat timbulnya estimasi liabilitas klaim". Pengukuran Aset Reasuransi perusahaan dilakukan oleh Aktuaris Independen. Adapun rincian Aset Reasuransi sebagai berikut:

Current asset of the company with sufficient material balance is the Reinsurance Asset and Premium Receivables account.

According to PSAK 62, Reinsurance Asset is "the net cedant contractual right value within reinsurance contract, consisted of estimated reinsurance compensation on the claim in completion process; the claims occurred but have not been reported; and the reinsurance portion on the premium that has not been an income. Estimated reinsurance compensation on the estimated claim liabilities is recognized and measured in parallel and consistently during the raise of estimated claim liabilities". Reinsurance Asset measurement of the Company is performed by an Independent Actuaries. The details of Reinsurance Asset are as follows:

Aset Reasuransi

Reinsurance Asset

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

No.	Uraian Description	Tahun Year	
		2016	2015
1	Premi Reasuransi yang Belum Merupakan Pendapatan Unearned reinsurance Premium	906.452	1.279.123
2	Estimasi Klaim Reasuransi Estimared Reinsurance Claim	4.426.553	4.280.252
	Total	5.333.005	5.559.375

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung/ agen/*broker* sebagai akibat adanya transaksi asuransi. Piutang dicatat sebesar jumlah nominalnya dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat diterima (piutang ragu-ragu).

Premium Receivables includes the receivables to the insured/ agent/ broker, and the ceding company as the impact of an insurance transaction. Receivables are recorded in the amount deducted by estimated unacceptable amount (allowance of bad debts).

Kenaikan piutang premi dengan nilai cukup signifikan dikarenakan belum diselesaikannya pembayaran premi oleh salah satu tertanggung besar Perusahaan dimana pada tahun sebelumnya pembayaran premi tersebut diselesaikan pada tahun berjalan dan juga cukup banyaknya penutupan baru di akhir tahun yang masih menjadi *outstanding* sehingga berdampak pada kenaikan piutang yang cukup signifikan. Adapun penutupan baru tersebut antara lain:

- Asuransi Satelit PT Telekomunikasi Indonesia
- Asuransi Property All Risk PT Indah Kiat
- Asuransi Contractor Plant & Machinery PT Pamapersada
- Asuransi Property All Risk PT Astra Agro Lestari
- Asuransi Property All Risk PT Paiton Energy

The significant increase of premium receivables is due to the unsettled premium payment by one of the biggest insured in which in the previous year the premium payment was settled in the current year and there were also quite many new closings at the end of year that still become outstanding, which impact to significant receivable increase. The new closings are as follows:

- Satellite Insurance of PT Telekomunikasi Indonesia
- Property All Risk Insurance of PT Indah Kiat
- Contractor Plant & Machinery Insurance of PT Pamapersada
- Property All Risk Insurance of PT Astra Agro Lestari
- Property All Risk Insurance of PT Paiton Energy

Aset Tidak Lancar

Sedangkan kategori Aset Tidak Lancar adalah sebagai berikut:

Non-Current Assets

While the Non-Current Assets category is as follows:

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Keterangan Description	RKAP 2017 Budget 2017	RKAP 2016 Budget 2016	Realisasi 2016 Realization of 2016	Realisasi 2015 Realization of 2015	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/ (Decrease)	% Naik/ (Turun) % Increase/ (Decrease)
Properti Investasi Investment Properties	-	-	20.170	25.096	(4.927)	(19,63)
Aset Tetap Property & Equipment	307.139	286.615	214.345	184.479	29.867	16,19
Aset Pajak Tangguhan Deffered Tax Asset	115.898	64.734	115.611	55.627	59.985	107,83
Aset Lain-Lain Other Assets	188.729	28.674	248.816	108.723	140.093	128,85
Total	611.766	380.023	598.942	373.925	225.017	60,18

Aset tidak lancar perusahaan dengan saldo cukup material adalah akun Aset Lain-Lain. Transaksi aset lain-lain cukup beragam, namun transaksi dengan saldo cukup besar adalah transaksi Bank Garansi sebesar Rp114 Miliar.

Non-current assets of the Company with material balance are the Other Assets account. Other assets transaction is quite varies, however the transaction with large balance is the Bank Guarantee Transitory items amounted to Rp114 billion.

Bank Garansi adalah transaksi yang dilakukan perusahan dengan pihak Bank untuk menerbitkan Bank Garansi sebagai persyaratan keikutsertaan perusahaan dalam proses tender penutupan asuransi dan proses pencairannya pada saat setelah terlaksananya proyek sesuai dengan jangka waktu yang tertera pada sertifikat bank garansi.

Bank Guarantee is the transaction performed by the company with the Bank to issue Bank Guarantee as a requirement to participate in a tender process for insurance closing and the disbursement process will be after the project implemented in accordance with the period mentioned in the bank guarantee certificate.

Berikut ini adalah Total Aset Perusahaan 5 tahun terakhir:

The following is Total Company's Assets for the past 5 years:

Jumlah Aset 2012-2016
Total Assets 2012-2016
(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

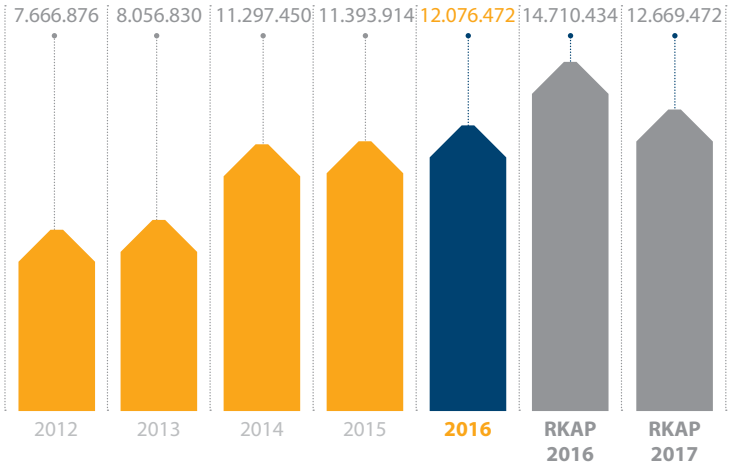

Dari grafik diatas, aset perusahaan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2017, target perusahaan untuk pencapaian aset sebesar Rp12.669 miliar atau mengalami kenaikan sebesar Rp593 miliar atau 49,1% dari pencapaian aset tahun 2016. Kenaikan yang cukup signifikan diharapkan berasal dari penutupan-penutupan baru.

From the above graphic. The Company's assets always experience an increase every year. In 2017, the Company's target of assets realization is Rp12.669 billion or increased Rp593 billion or 49.1% compared to the assets realization in 2016. A significant increase is expected to generate from new businessess.

Terdapat penurunan nilai aset yang cukup signifikan pada RKAP 2017 apabila dibandingkan dengan RKAP 2016. Penurunan ada pada akun Aset Reasuransi dimana hal tersebut sejalan dengan penurunan nilai Liabilitas Kontrak Asuransi. Penurunan nilai Liabilitas Kontrak Asuransi merupakan hal yang positif dimana hal tersebut lebih dikarenakan proses penyelesaian klaim yang dilakukan oleh perusahaan sudah lebih baik. Sehingga berpengaruh langsung terhadap penurunan nilai Libilitas Kontrak Asuransi di tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga perusahaan menurunkan target pencapaian Liabilitas Kontrak Asuransi dan Aset Reasuransi di tahun 2017.

There has been significant decrease of assets value in RKAP 2017 if compared with RKAP 2016. The decrease appears in Reinsurance Assets account which is in line with the decrease of liabilities value of Insurance Contract. The decrease of Insurance Contract Liabilities value is a positive point in which this is due to the better claim settlement process performed by the Company. Therefore, it directly impact to the decrease of Contract Liabilities Insurance value in 2016 compared to the previous year. The Company finally reduces the achievement target of Insurance Contract and Reinsurance Assets Liabilities target achievement in 2017.

Investasi

Tantangan ekonomi global 2016 masih terlihat dari melambatnya pertumbuhan ekonomi Negara maju seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa. Setidaknya dua peristiwa global di 2016 yaitu, keluarnya Inggris dari Uni Eropa (*Brexit*) pada akhir Juni dan terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat pada bulan November, turut memberikan dampak bagi perekonomian dunia.

Bank Indonesia merespons ketidakpastian pasar dengan mempertahankan suku bunganya di akhir tahun, setelah sebelumnya pada Oktober 2016 menurunkan suku bunga acuan (BI 7-days repo rate) sebesar 25 basis poin menjadi 4,75%. Sebagai informasi, sejak 19 Agustus 2016 Bank Indonesia merubah suku bunga acuan "Bank Indonesia rate" menjadi "Bank Indonesia 7-*days repo rate*". BI 7-*days repo rate* ini bersifat lebih transaksional dan memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang. Perekonomian Indonesia berhasil tumbuh sebesar 5,0% atau sedikit lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi di 2015 sebesar 4,9%. Hal ini juga diakibatkan adanya program amnesti pajak yang diusung pemerintah untuk memperbaiki defisit anggaran.

Turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia secara tidak langsung mempengaruhi ekspektasi imbal hasil dari instrumen investasi deposito, obligasi dan reksadana yang terjadi di pasar. Perusahaan menjalankan strategi yang *prudent* dalam aktivitas investasi dengan mengutamakan tingkat likuiditas, keamanan berinvestasi, dan tetap fokus pada pencapaian target hasil investasi yang telah ditetapkan.

Aset investasi perusahaan pada tahun 2016 turun 13,93% menjadi Rp1.844 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sebagaimana tabel berikut:

Investment

Global economic challenge in 2016 is still shown by the slowdown of economic growth in developed countries such as the United States and European Union. At least there were two global events in 2016, i.e. the exit of UK from European Union (Brexit) at the end of June, as well as the elected Donald Trump as the President of the United States in November; .it also brings impact to global economy.

Bank Indonesia responses the uncertainty of market by maintaining its interest rate by the end of year, after reducing reference interest rate in October 2016 (BI 7-day rate) of 25 basis point to be 4.75%. As for information, since August 19, 2016 Bank Indonesia changed the interest rate reference to be Bank Indonesia rate to be BI 7-days repo rate which is more transactional and has stronger relation with the market interest rate. Indonesian economy is managed to grow 5.0% or slightly higher than the economic growth in 2015 of 4.9%. This is also due to the tax amnesty program which is fully supported and it also due to tax amnesty program which is spared and direct directly from tax amnesty program supported by Government.

The decrease of Bank Indonesia's reference interest rate has indirectly influence the benefit expectation from time deposit investment instrument, bonds and mutual funds occurred in the market. The company conducts prudent strategy in the investment activities by checking the rate of liquidity, the investment security, and focus on the defined investment result target.

Investment assets of the Company in 2016 decrease by 13.93% of Rp1.844 billion compared with previous year, as shown in the table below:

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Portfolio	RKAP 2017 Budget 2017	RKAP 2016 Budget 2016	Realisasi 2016 Realization of 2016	Realisasi 2015 Realization of 2015	Kenaikan/(Penurunan) Increase/(Decrease)	% Naik/ (Turun) % Increase/ (Decrease)
Deposito Time Deposit	551.428	711.092	1.089.900	736.289	(353.610)	(32,44)
Penyertaan Direct Investment	842.740	581.175	529.825	543.830	14.005	2,64
Saham Share	28.436	10.432	27.381	7.751	(19.630)	(71,69)
Obligasi Bond	350.716	663.938	419.663	489.440	69.777	16,63
Reksadana Mutual funds	113.746	95.976	76.022	66.973	(9.049)	(11,90)
Total	1.887.066	2.062.613	2.142.791	1.844.283	(298.508)	(13,93)

Penurunan posisi deposito pada tahun 2016 disebabkan pengalihan dana untuk ditempatkan pada instrumen investasi obligasi dan penyetoran modal pada anak perusahaan, yaitu PT Asuransi Jasindo Syariah. Peningkatan posisi penyertaan tahun 2016 disebabkan oleh peningkatan kinerja PT Asuransi Tokio Marine Indonesia. Meningkatnya obligasi Perusahaan disebabkan meningkatnya kepemilikan Surat Berharga Negara (SBN) dalam rangka pemenuhan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.1/POJK.05/2016.

A decrease of time deposit position in 2016 was due to the fund transfer and placed in a bond investment instrument and capital deposit in the subsidiary, which is PT Asuransi Jasindo Syariah. The increase in direct investment position in 2016 was due to the improvement of PT Asuransi Tokio Marine Indonesia performance. The increase of Company's bond was due to the increasing ownership of Government Bond in order to fulfill FSA provision POJK No.1/POJK.05/2016.

Investasi saham maupun reksadana pada tahun 2016 mengalami penurunan karena Perusahaan mengambil momentum kenaikan IHSG dengan melakukan aksi ambil untung (*profit taking*).

Share and mutual fund investments in 2016 experienced a decrease as the Company took the momentum of IHSG increase by performing profit taking action.

Berikut adalah portofolio investasi baik konvensional maupun syariah:

The followings are the investment portfolio, both conventional and sharia:

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Portofolio **Portfolio**	**Realisasi 2016** 2016 Reallization		**Realisasi 2015** 2015 Realization	
	Rp	**% of Total Investasi** Total Investment	**Rp**	**% of Total Investasi** Total Investment
Deposito Time Deposits				
-Deposito Konvensional -Conventional Time Deposits	698.589		890.676	
-Deposito Syariah -Sharia Time Deposits	37.700		199.224	
-Total Deposito -Total Time Deposits	736.289	39,92	1.089.900	59,10
Penyertaan Direct Investment	543.830	29,49	529.825	28,73
Saham Share	7.751	0,42	27.381	1,48
Obligasi Bond				
-Obligasi Konvensional -Conventional Bonds	450.885		363.026	
-Obligasi Syariah -Sharia Bonds	38.555		56.637	
-Total Obligasi -Total Bonds	489.440	26,54	419.663	22,75
Reksadana Mutual funds				
-Reksadana Konvensional -Conventional Mutual Funds	61.205		53.853	
-Reksadana Syariah -Sharia Funds	5.767		22.169	
-Total Reksadana -Total Mutual Funds	66.973	3,64	76.022	4,13
Total Investasi Total Investment	1.844.283	100,00	2.142.791	116,19

Sebagai instrumen paling likuid dan disesuaikan dengan karakteristik bisnis asuransi umum, deposito masih merupakan portofolio investasi yang dominan. Dalam pemilihan bank untuk penempatan deposito, Perusahaan menerapkan prinsip keberhati-hatian dengan tetap mencari suku bunga deposito yang terbaik. Total penempatan deposito Perusahaan pada tahun 2016 sebesar 39,92% dari total investasi, turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 59,10% karena adanya pengalihan dana yaitu pembelian Surat Berharga Negara (Obligasi) dan penyetoran modal untuk anak perusahaan PT Asuransi Jasindo Syariah.

As the most liquid instruments and adjusted to the characteristics of General Insurance business, the time deposit is still the dominan investment portfolio. In the selection of banks for time deposit placement, the Company applies the principle of caution, while searching for the best Interest rates on time deposits. Total placement of Company deposits in 2016 amounted to 39.92% from the total investment, decreasing compared to the previous year of 59.10% due to fund transfer i.e. Government Bond purchase and paid capital for the subsidiary, PT Asuransi Jasindo Syariah.

Penempatan pada penyertaan langsung merupakan instrumen investasi dengan persentase terbesar kedua, dimana penyertaan dilakukan dengan mempertimbangkan adanya prospek bisnis yang baik. Portofolio terbesar setelah penyertaan adalah Obligasi yang meningkat karena adanya akumulasi pembelian Surat Berharga Negara (SBN) untuk mematuhi regulasi Otorita Jasa Keuangan dimana perusahaan asuransi umum diwajibkan untuk memegang kepemilikan SBN sebesar 10% dari total investasi perusahaan. Penempatan dana dilakukan juga dengan pertimbangan imbal hasil (*yield*) obligasi yang memadai. Investasi saham maupun reksadana pada tahun 2016 mengalami penurunan karena Perusahaan mengambil momentum kenaikan IHSG dengan melakukan aksi *profit taking*.

Placement in direct investment is an investment instrument with second largest percentage, where the investment is done by considering good business prospect. The largest portfolio after direct investment is Bonds, which increased due to accumulation of Government Bond (SBN) purchase to comply with FSA regulation in which the General Insurance company is obliged to own SBN of 10% from total investment of the Company. The fund placement is also done with consideration of sufficient yield of bonds. Share investment or mutual fund experienced a decrease in 2016 as the Company took the momentum of IHSG increase by performing profit taking action.

Target total dana investasi pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp1,89 triliun. Kenaikan dana kelolaan investasi diharapkan dapat dicapai dari penerimaan pendapatan perusahaan, baik dari peningkatan premi, maupun pertumbuhan dana investasi yang telah ada.

Total investment fund target at the end of 2017 is Rp1.89 trilion. The increase of investment managed fund can be realized from company's received revenue, both through premium increase or the growth of existing investment fund.

Liabilitas

Liabilitas perusahaan tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sebagaimana tabel berikut:

Liabilities

Company liability in 2016 experienced an increase compared to the previous year, as the table below :

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Keterangan Description	**RKAP 2017** Budget 2017	**RKAP 2016** Budget 2016	**Realisasi 2016** Realization of 2016	**Realisasi 2015** Realization of 2015	**Kenaikan/ (Penurunan)** Increase/ (Decrease)	**% Naik/(Turun)** % Increase/ (Decrease)
Utang Klaim Claim Liabilities	299.897	403.445	318.504	201.283	117.221	58,24
Liabilitas Kontrak Asuransi Insurance Contract Liabilities	7.133.222	9.843.578	6.561.813	6.849.095	(287.282)	(4,19)
Utang Reasuransi Reinsurance Liabilities	761.063	908.965	1.242.007	885.397	356.610	40,28

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Keterangan Description	RKAP 2017 Budget 2017	RKAP 2016 Budget 2016	Realisasi 2016 Realization of 2016	Realisasi 2015 Realization of 2015	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/ (Decrease)	% Naik/(Turun) % Increase/ (Decrease)
Utang Lain - Lain Other Liabilities	1.442.654	923.203	1.253.845	1.111.211	142.634	12,84
Total	9.636.835	12.079.191	9.376.170	9.046.986	329.184	3,64

Kenaikan komponen liabilitas disebabkan oleh meningkatnya utang reasuransi. Hal tersebut sejalan dengan peningkatan piutang premi terkait dengan penutupan-penutupan premi korporasi di akhir tahun, sehingga utang premi reasuransi tersebut masih menjadi *outstanding*.

The increase of liabilities component is due to the increasing reinsurance payables. This is in line with the increasing premium receivables in relation with the corporate premium at the end of year; therefore the reinsurance premium payables still becomes outstanding.

Berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan, liabilitas dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu liabilitas lancar dan liabilitas tidak lancar. Adapun liabilitas lancar sebagai berikut:

Based on the Corporate Financial Report, liabilities can be categorized into 2 categories, i.e. Current Liabilities and Non-Current Liabilities. While the Current Liabilities consists of the followings:

Liabilitas Lancar

Current Liabilities

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Keterangan Description	RKAP 2017 2017 RKAP	RKAP 2016 2016 RKAP	Realisasi 2016 2016 Reallization	Realisasi 2015 2015 Reallization	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/ (decrease)	% Naik/(Turun) % Increase/ (Decrease)
Utang Klaim Claim Liabilities	299.897	403.445	318.504	201.283	117.221	58,24
Utang Komisi Commissions Payable	122.941	81.218	81.861	94.390	(12.529)	(13,27)
Utang Reasuransi Reinsurance Liabilities	761.063	908.965	1.242.007	885.397	356.610	40,28
Utang Pajak Taxes Payable	85.334	55.390	39.000	70.931	(31.931)	(45,02)
Liabilitas Kontrak Asuransi Insurance Contract Liabilities	7.133.222	9.843.578	6.561.813	6.849.095	(287.282)	(4,19)
Total	8.402.456	11.292.596	8.243.186	8.101.096	142.090	1,75

Liabilitas lancar perusahaan dengan saldo cukup material adalah akun Liabilitas Kontrak Asuransi dan Utang Reasuransi.

Current liabilities of the Company with sufficient material balance are the Insurance Contract Liabilities and Reinsurance Payables accounts.

Sesuai PSAK 62 tentang Kontrak Asuransi menyatakan bahwa "*PSAK 62 mengatur mengenai kontrak asuransi, sehingga entitas yang mempunyai kontrak asuransi menerapkan PSAK 62 dan entitas tersebut tidak hanya perusahaan asuransi. Selain itu untuk instrumen keuangan yang mempunyai fitur partisipasi*

In accordance to PSAK 62 concerning Insurance Contract, it is stated that "PSAK 62 regulates the Insurance contract, so that the entity that has insurance contract may apply the PSAK 62 and the entity should not only insurance company. In addition, for financial instrument with participation feature

tidak mengikat juga masuk dalam ruang lingkup PSAK 62 Liabilitas Kontrak Asuransi" dan juga *"PSAK 62 mensyaratkan insurer untuk melakukan tes kecukupan liabilitas atas kontrak asuransi. Insurer menilai pada setiap akhir periode pelaporan apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait dan aset tak berwujud terkait) tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan diakui dalam laba rugi."* Pengukuran Liabilitas Kontrak Asuransi perusahaan dilakukan oleh Aktuaris Independen. Adapun rincian Liabilitas Kontrak Asuransi sebagai berikut:

should not bind as well as included in the scope of PSAK 62 "Insurance Contract Liabilities" and "PSAK 62 also requires the insurer to perform liabilities adequacy on the insurance contract. At every end of reporting period, the insurer should evaluate whether the insurance liabilities claimed has been sufficient using the current estimation against future cash flow. If the evaluation indicates that the recorded insurance liabilities value (deducted by related deferred acquisition fee and relevant intangible assets) does not fulfill compared to the future estimated cash flow, then the whole shortage shall be claimed in the profit loss." Measurement of Insurance Contract Liabilities of the Company shall be performed by an Independent Actuaries. The details of Insurance Contract Liabilities is as follows:

Liabilitas Kontrak Asuransi / **Insurance Contract Liabilities**

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

No.	Uraian Description	Tahun Year	
		2016	2015
1	Premi Reasuransi Yang Belum Merupakan Pendapatan The Reinsurance Premium Unearned	1.396.579	1.846.350
2	Manfaat Polis Masa Depan Future Policy Benefits	232.133	193.284
3	Estimasi Klaim Claim Estimates	4.933.101	4.809.461
	Total	6.561.813	6.849.095

Utang Reasuransi adalah kewajiban yang timbul dari transaksi reasuransi sehubungan dengan pembebanan premi asuransi dan klaim reasuransi. Saldo Utang Reasuransi yang cukup material sejalan dengan saldo piutang premi. Atas piutang premi tersebut, mayoritas merupakan penutupan korporasi dimana porsi reasuransi cukup tinggi sehingga saldo utang reasuransi juga cukup tinggi.

Reinsurance Payables is the liability arising from reinsurance transactions in relation with the imposition of insurance premiums and reinsurance claims. Reinsurance Payable Balance with materials sufficiency should be in line with premium receivables balance. On the premium payables, majority is the corporate closing in which the reinsurance portion is relatively high, leading to high reinsurance payable balance.

Sedangkan kategori liabilitas tidak lancar adalah sebagai berikut:

While the Non-Current Liabilities category is as follows:

Liabilitas Tidak Lancar / **Non-Current Liabilities**

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Keterangan Description	RKAP 2017 Budget 2017	RKAP 2016 Budget 2016	Realisasi 2016 Realization of 2016	Realisasi 2015 Realization of 2015	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/ (Decrease)	% Naik/ (Turun) % Increase/ (Decrease)
Liabilitas Imbalan Kerja Employee Benefits Liabilities	92.391	64.213	57.999	70.414	(12.415)	(17,63)
Utang Lain - Lain Other Payables	1.141.988	722.382	1.074.985	875.477	199.509	22,79
Total	1.234.379	786.595	1.132.984	945.891	187.094	19,78

Dari tabel diatas, Utang Lain-Lain terdiri atas 2 akun utama yaitu Liabilitas Imbalan Kerja dan Utang Lain-Lain.

PSAK 24 tentang Imbalan Kerja mengatur akuntansi dan pengungkapan oleh pemberi kerja (entitas) untuk imbalan kerja. Pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui:

- Liabilitas jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan; dan
- Beban jika entitas menikmati manfaat ekonomis dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh imbalan kerja,

Perhitungan Liabilitas Imbalan Kerja perusahaan dilakukan oleh aktuaris independen.

Transaksi utang lain-lain cukup beragam, dimana saldo transaksi dengan saldo cukup besar adalah transaksi Utang *Collateral*. Utang *Collateral* adalah jaminan berupa kas yang diterima oleh perusahaan atas penerbitan kontra bank garansi oleh tertanggung. *Collateral* tersebut akan dikembalikan kepada tertanggung setelah masa kontra bank garansi selesai.

Berikut ini adalah Total Liabilitas perusahaan selama 5 tahun terakhir:

From the above tables, the Other Payables consists of 2 major accounts, i.e. Employee Benefits Liabilities and Other Payables.

PSAK 24 concerning Employee Benefits regulates the accounting and disclosure by the employer (entity) for the employee benefits. The following statements require the entity to admit:

- Liabilities if the worker has provided services and eligible to the liabilities if they have provided the services and has the right to receive employees benefits to be paid in the future; and
- Expenses if the entity enjoying the economic benefit expenses provided from the services from the employee who has the right to receive compensation

The calculation of Employees Benefits Liabilities of the Company shall be performed by independent actuaries.

Other account payable transactional are quite various, however the transaction with large balance is Collateral Payables transaction. The Collateral Payables is the guarantee in the form of cash received by the Company on the issuance of counter bank guarantee by the insured. The collateral will be returned to the insured and it will be returned after the bank guarantee period is over.

The followings are Total Liabilities of the Company for the past 5 years.

Jumlah Liabilitas 2012-2016
Total Liability 2012-2016
(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

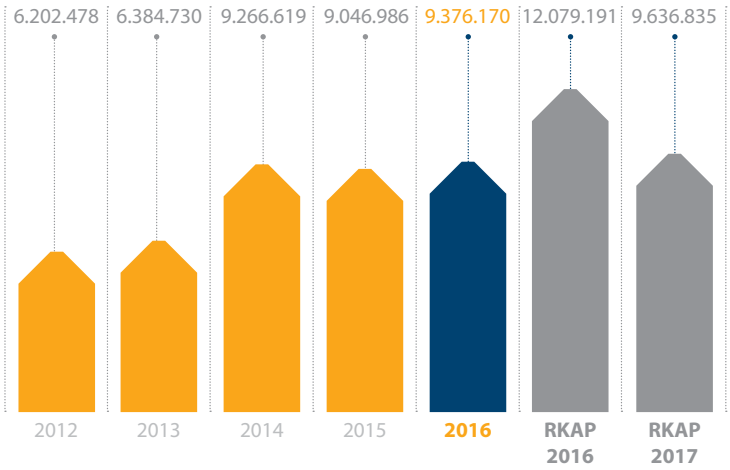

Terdapat penurunan nilai liabilitas yang cukup signifikan pada RKAP 2017 apabila dibandingkan dengan RKAP 2016. Penurunan tersebut ada pada akun Liabilitas Kontrak Asuransi yang dikarenakan proses penyelesaiaan klaim perusahaan yang lebih baik sehingga berpengaruh langsung terhadap penurunan nilai liabilitas kontrak asuransi.

There have been quite significant changes in liabilities value in RKAP 2017 if compared to RKAP 2016. Such decreases are related to the insurance contract liabilities account due to the better claim settlement process by the Company, therefore it impacts directly to the decreasing value of insurance contract liabilities.

Ekuitas

Ekuitas Perusahaan selalu meningkat dari tahun ke tahun sebagaimana tabel berikut:

Equity

Corporate Equity keeps increasing from year to year as the following tables:

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Tahun Year	Ekuitas Equity	ROE (%)
RKAP 2017	3.032.638	14,59
RKAP 2016	2.631.243	15,43
2016	2.700.302	14,52
2015	2.346.927	18,32
2014	2.030.829	18,22
2013	1.672.100	19,39
2012	1.464.399	19,42

Peningkatan ekuitas tersebut disebabkan oleh adanya pengalokasian sebagian besar saldo laba tahun lalu ke dalam cadangan yang dibagi ke dalam dua jenis, yaitu: cadangan umum dan cadangan tujuan. Cadangan umum bertujuan untuk mengatasi kekurangan dana akibat dari kegiatan operasional perusahaan sedangkan cadangan tujuan untuk belanja modal. Kedua cadangan tersebut terus ditingkatkan setiap tahunnya guna memperkuat struktur modal Perusahaan. Penurunan *Return On Equity* (ROE) disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak sebesar 8,65%.

The equity increase is due to the allocation of most of previous year profit balance into the reserves divided into two types i.e.: general services and targeted reserves. General reserves aim to handle the lack of fund due to company operational activities. While the backup objective is for capital spending. Both reserves should be higher every year, in order to support the Company's capital structure. The decrease of Return On Equity (ROE) is caused by the decrease of profit after tax of 8.65%.

Jumlah Ekuitas 2012-2016
Total Equity 2012-2016
(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

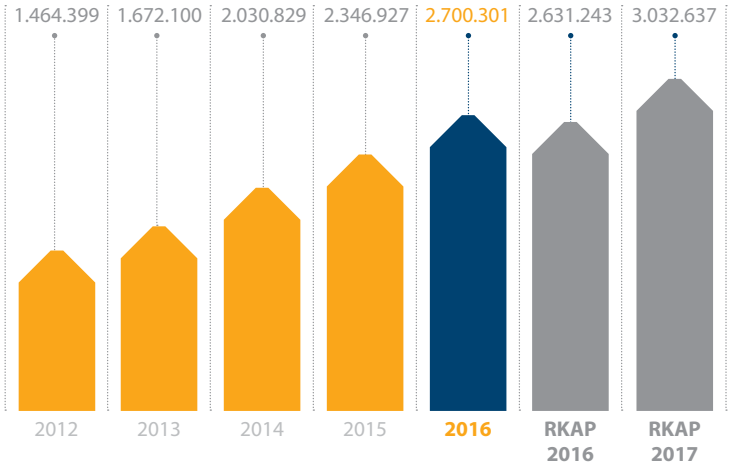

Perusahaan menargetkan kenaikan ekuitas sebesar Rp332 Miliar di tahun 2017. Kenaikan tersebut berasal dari sebagian besar atas perolehan laba yang telah ditargetkan perusahaan di tahun 2017 sebesar Rp413 Miliar.

Company targeted equity increase of Rp.332 billion in 2017. The increase comes for the profit earning to the targeted venue in 2017 of Rp413 Billion.

Laporan Laba Rugi

Walaupun pendapatan premi pada tahun 2016 tidak mencapai target yang ditetapkan, namun apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar Rp360,1 miliar atau 7,43% dengan pencapaian anggaran 93,61%. Pertumbuhan pendapatan premi pada tahun 2016 belum mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap peningkatan pendapatan *underwriting* di tahun yang sama karena menurunnya nilai klaim *recovery*. Beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target pendapatan premi bruto adalah:

- Pertumbuhan Premi bruto Industri asuransi umum pada tahun 2016 mengalami perlambatan pertumbuhan dari sebelumnya 6,73% pada tahun 2015 menjadi 5,06%. Meskipun Perusahaan berhasil mencapai pertumbuhan premi bruto sebesar 7,43% diatas pertumbuhan industri namun target anggaran hanya tercapai sebesar 93,61%.
- Kondisi *soft market* di lini usaha Asuransi Pengangkutan baik ekspor maupun impor, Aviasi dan Rangka Kapal, menyebabkan penurunan premi yang cukup besar sampai dengan 35%.
- Penurunan perolehan premi Asuransi Kendaraan Bermotor dari rekanan perusahaan pembiayaan (*leasing*) karena dilakukannya *spreading of risk* oleh perusahaan *leasing* serta masih rendahnya diversifikasi tertanggung Asuransi Kendaraan Bermotor dimana 90% berasal dari bisnis *leasing*.

Target Produksi Premi Bruto pada tahun 2017 adalah Rp5.827,73 miliar yang terdiri target premi dari korporasi sebesar Rp4.125,90 miliar dan premi ritel sebesar Rp1.701,83 miliar.

Statement of Profit or Loss

Although premium income in 2016 did not achieve the determined targets, but when compared with the previous year, the company experienced a growth of Rp360.1 billion or 7.43% with budget realization of 93.61%. Growth in premium income that occurred in 2016 has not been able to contribute positively contributed positively to the increase in underwriting income in the same year due to the increase in recovery claim value. Some factors causing the lack of achievement of gross premium income are:

- Gross Premium growth of General Insurance Industry in 2016 experienced a slowdown of growth, from previously 6.73% in 2015 to be 5.06%. Even though the Company managed to reach gross premium growth of 7.43% above the industrial growth, yet the budget target was only realized 93.61%.
- Soft market condition in Cargo Insurance line of business, either export or import, Aviation and Marine Hull caused a significant decrease of premium up to 35%.
- The decrease of Motor Insurance premium acquisition from the partners of leasing company was due to the spreading of risk by the leasing company as well as low diversification of the insured of Motor Insurance, in which 90% of them came from leasing business.

Gross Premium production target in 2017 is Rp5,827.73 billion, consists of Corporate premium target of Rp4,125.90 billion and retail premium of Rp1,701.83 billion

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Uraian Description	**RKAP 2017** Budget 2017	**RKAP 2016** Budget 2016	**Realisasi 2016** Realization 2016	**Realisasi 2015** Realization of 2015	**% Terhadap RKAP 2016** % Of Budget 2016	**% Naik/(turun) Terhadap Tahun Lalu** % Increase/(Decrease) of Last Year
Pendapatan Premi Premium Income	5.827.737	5.560.607	5.205.194	4.845.078	93,61	107,43
Komisi Reasuransi Reinsurance Comission	400.601	387.838	246.876	330.742	63,65	74,64
Recovery Klaim Claim Recovery	1.537.764	2.064.521	1.652.107	2.531.671	80,02	65,26
Hasil Underwriting Rupa-Rupa Other Underwriting Result	37.580	41.897	53.342	38.550	127,32	138,37
Pendapatan Underwriting Underwriting Revenue	7.803.681	8.054.863	7.157.518	7.746.041	88,86	92,40

Pendapatan premi dalam 5 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan, baik dari segmen korporasi maupun segmen ritel, sebagaimana grafik berikut:

Premium income in the past 5 years always experience an increase, either in corporate segment or retail segment, as shown in the following graphic:

Premi periode 2012-2016
Premi period 2012-2016

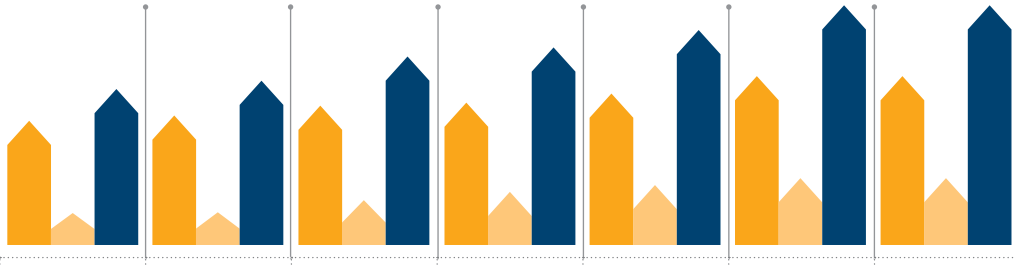

	2012	2013	2014	2015	2016	RKAP 2016	RKAP 2017
Premi Korporasi Corporate Premium	3.046	3.151	3.426	3.509	3.702	3.904	4.125
Premi Ritel Retail Premium	793,42	851,09	1.194	1.335	1.502	1.656	1.701
Premi Total Gross Premium	3.839	4.002	4.621	4.845	5.205	5.560	5.827

Beban Klaim

Beban klaim pada tahun 2016 sebesar Rp2.654,02 miliar, mengalami penurunan sebesar 23,47% dari tahun sebelumnya. Nilai beban klaim tersebut setara dengan 94,91% dari target yang telah ditetapkan perusahaan.

Claim Expenses

Claim expenses in 2016 amounted to Rp2,654.02 billion, experiencing a decrease of 23.47% from the previous year. The claim expenses value also only reached 94.91% of the target determined by the Company.

Jumlah Beban Klaim 2014-2016
Total Claim expenses 2014-2016

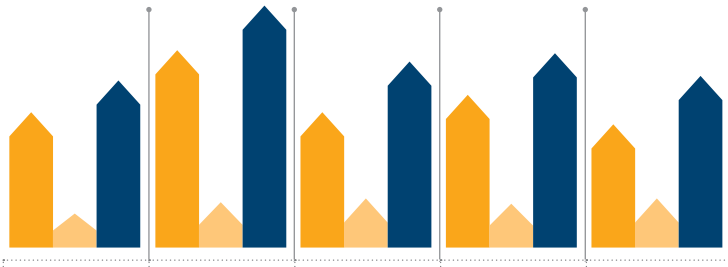

	2014	2015	2016	RKAP 2016	RKAP 2017
Klaim Korporasi Corporate Claim	1.934.501	2.819.826	1.949.039	2.182.857	1.766.397
Klaim Ritel Retail Claim	474.928	648.093	704.977	613.437	677.071
Klaim Total Total Claims	2.409.429	3.467.919	2.654.017	2.796.295	2.443.469

Penurunan tersebut didominasi oleh klaim Air Asia di tahun 2015 yang cukup signifikan. Disamping itu pengetatan *terms & conditions* yang dilakukan terhadap penutupan-penutupan yang memiliki risiko tinggi seperti pada lini usaha Asuransi Pengangkutan dan Rangka Kapal, berpengaruh signifikan terhadap penurunan beban klaim di tahun 2016. Proses penyelesaian klaim yang lebih cepat sejak tahun lalu, menyebabkan tahun berjalan tidak banyak terbebani oleh penyelesaian klaim tahun-tahun sebelumnya.

The decrease was dominated by significant claims from Air Asia in 2015. Besides, the tightening of terms & condition applied to the high risk closings such as Cargo and Marine Hull Insurance line of businesss brought significant impact to the decrease of claim expenses in 2016. Faster claim settlement process has been achieved since last year, causing the current year to be less burdened by the claims settlement of the previous year.

Penyelesaian klaim-klaim besar di tahun 2016 berasal dari 3 lini usaha yaitu lini usaha Asuransi Energi, Harta Benda dan Kendaraan Bermotor. Adapun beberapa rincian klaim besar tersebut sebagai berikut:

- Klaim Energi:
  - Klaim *Off Shore* PT Perusahaan Gas Negara sebesar Rp480 miliar
  - Klaim Aset SKK Migas sebesar Rp396 miliar
- Klaim Harta Benda:
  - Klaim *Industrial All Risk* PT Telkomsel sebesar Rp127 miliar
  - Klaim *Property All Risk* PT Krakatau Steel sebesar Rp116 miliar
  - Klaim *Industrial All Risk* PT PLN sebesar Rp48 miliar
- Klaim Kendaraan Bermotor:
  - Klaim Kendaraan Bermotor PT Mandiri Tunas Finance sebesar Rp179 miliar

Target perusahaan di tahun 2017 atas beban klaim tersebut sebesar Rp2,443 miliar dimana nilai tersebut lebih kecil dari target maupun realisasi 2016 dengan strategi perusahaan berupa pengetatan *term & condition* dan penyelesaian klaim yang lebih baik.

Claim Recovery

Claim recovery pada tahun 2016 mengalami penurunan Rp879,56 miliar dari tahun sebelumnya atau 80,02% dari anggaran. Hal tersebut sejalan dengan penurunan beban klaim bruto perusahaan.

Major claim settlement in 2016 came from 3 line of businesss, i.e. Oil & Gas, Property and Motor Insurances. The details of major claims are as follows:

- Oil & Gas Claims:
  - Offshore claim of PT Perusahaan Gas Negara amounted to Rp480 billion
  - Assets claim of SKK Migas amounted to Rp396 billion
- Property Claims :
  - Industrial All Risk Claim of PT Telkomsel amounted to Rp127 billion
  - Property All Risk claim of PT Krakatau Steel amounted to Rp116 billion
  - Industrial All Risk claim of PT PLN of Rp48 billion
- Vehicle claims:
  - Vehicle claim of PT Mandiri Tunas Finance amounted to Rp179 billion

Company target in 2017 is higher than the claim expenses amounted to Rp2.443 billion, in which the value is lower than the target and realization of 2016 with company's strategy in the form of tightening the terms & condition as well as better claim settlement process.

Claim Recovery

Claim recovery in 2016 decreased Rp879.56 billion from the previous year with realization of 80.02% from the budget. This is in line with the decrease of gross claim expenses of the Company.

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Lini Usaha Line of Business	**RKAP 2017** Budget 2017	**RKAP 2016** Budget 2016	**Realisasi 2016** Realization of 2016	**Realisasi 2015** Realization of 2015	**% Terhadap RKAP 2016** % Of Budget 2016	**% Naik (Turun) Thdp Tahun Lalu** % Increase (Decrease) Last Year
Marine Cargo	8.435	10.024	334	78.223	3,33	0,43
Property	591.912	753.656	473.737	392.294	62,86	120,76
Aviation	176.351	257.171	88.826	1.128.261	34,54	7,87
Engineering	58.822	23.358	69.092	43.473	295,79	158,93
Marine Hull	91.757	131.135	57.618	111.640	43,94	51,61
Various	108.402	83.397	81.240	80.876	97,41	100,45
Financial Insurance	16.533	10.978	12.419	12.856	113,12	96,60
Oil & Gas	485.552	794.800	868.842	684.049	109,32	127,01
Total	1.537.764	2.064.521	1.652.107	2.531.671	80,02	65,26

Pada segmen korporasi, kontribusi *claim recovery* bersumber dari lini usaha Asuransi Harta Benda, Rangka Kapal dan Energi. Sedangkan untuk segmen ritel, besaran *claim recovery* lebih kecil dibandingkan korporasi karena besaran pertanggungan masih dapat ditahan sendiri oleh Perusahaan. *Claim recovery* segmen ritel didominasi oleh penyelesaian klaim Jasindo Health dan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) .

Hasil Usaha (Hasil *Underwriting* dan *Underwriting Yield*)

Berdasarkan indikator-indikator keuangan yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil *underwriting* selama periode lima tahun terakhir menunjukkan hasil yang cukup baik dan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 24,36% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk *underwriting yield*, yaitu perbandingan antara hasil *underwriting netto* dengan premi bruto pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,69% menjadi 12,4%, sebagaimana tabel berikut:

In corporate segment, the claim recovery contribution was gained from Property, Marine Hull and Oil & Gas Insurance line of businesss. While for retail segment, the size of claim recovery is smaller than corporate, as the insured size still can be handled alone by the Company. The claim recover of retail segment is dominated by claim settlement of Jasindo Health and Rice Crop Insurance.

Operation Income (Underwriting Income and Underwriting Yield)

Based on financial indicators described previously, the underwriting result in the last five year period indicated good result and an increase year by year. In 2016, it experienced an increase of 24.36% compared to the previous year. While for the underwriting yield, i.e. comparison between net underwriting result and gross premium in 2016 experienced an increase of 1.69% to be 12.4%, as shown in the following table:

Hasil *Underwriting* 2014-2016
Underwriting Income 2014-2016

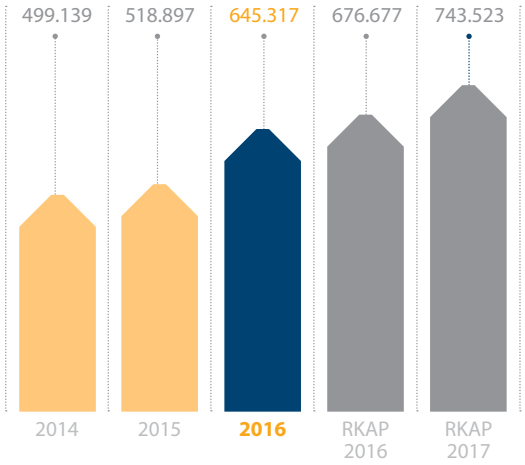

***Underwriting Yield* 2014-2016**

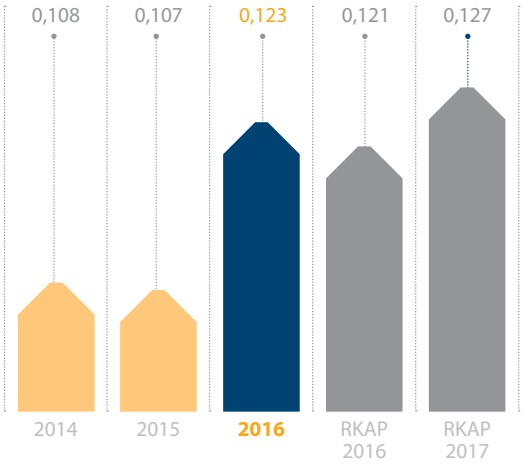

Hasil Investasi

Pada akhir tahun 2016, IHSG ditutup pada 5.297 atau menguat 704 poin dari tahun sebelumnya. Hasil investasi perusahaan tetap mencatat kinerja yang memuaskan dengan pencapaian 121,21% dari target yang telah ditetapkan Perusahaan (seperti grafik di bawah ini) dengan *yield* sekitar 9,47%.

Investment Income

At the end of 2016, IHSG was closed at 5,297 or strengthened 704 points from the previous year. Investment income of the company still recorded satisfying performance with realization of 121.21% from the target determined by the Company (as shown in the following graphic) with the yield around 9.47%.

Perbandingan Realisasi Hasil Investasi terhadap RKAP 2012-2016
Comparison of Realization Income from Invesment vs Budget 2012-2016
(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

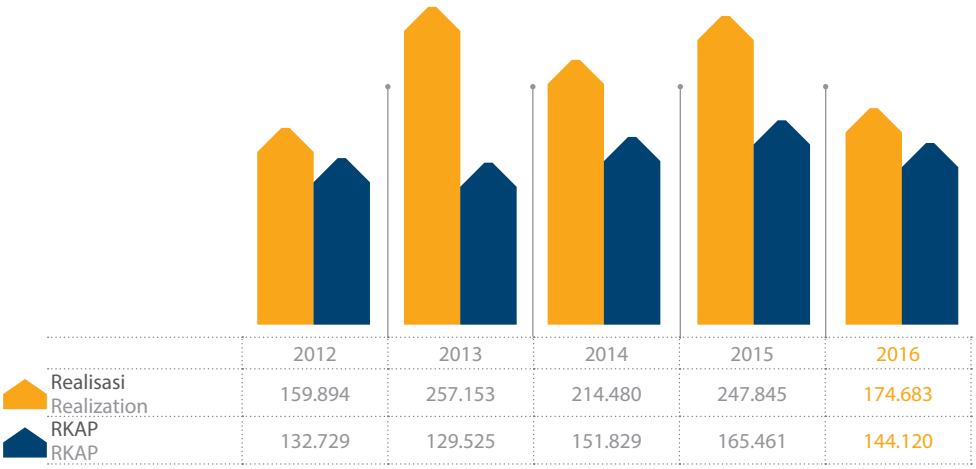

	2012	2013	2014	2015	2016
Realisasi Realization	159.894	257.153	214.480	247.845	174.683
RKAP RKAP	132.729	129.525	151.829	165.461	144.120

Sedangkan *investment yield* lima tahun terakhir sebagaimana tabel berikut:

While the investment yield for the past five year is as follows:

***Investment Yield* 2012-2016**

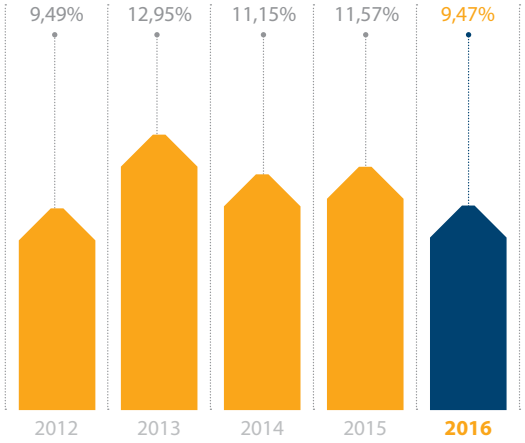

Hasil bunga deposito pada tahun 2016 menurun dibandingkan dengan tahun 2015, disebabkan rata-rata suku bunga acuan deposito selama tahun 2015 relatif lebih tinggi dibandingkan rata-rata suku bunga tahun 2016. Pada bulan Desember 2016 BI 7-*Days Repo Rate* adalah sebesar 4,75%, sementara perbandingan dengan BI Rate per Desember 2015 sebesar 7,50%.

Income from time deposit in 2016 decreased compared to 2015, due to average interest rate reference of the time deposit throughout 2015 was relatively higher than the average interest rate in 2016. In December 2016, the BI 7-days Repo Rate was 4.75%, while the comparison with BI Rate in December 2015 was 7.50%.

Hasil obligasi per Desember 2016 menurun apabila dibandingkan tahun 2015 di mana perusahaan mendapatkan rata-rata kupon sebesar 9,41% di tahun 2016 sementara di tahun 2015 sebesar 9,76%. Penurunan imbal hasil pada instrument obligasi tidak terlepas dari turunnya suku bunga acuan deposito di tahun 2016.

Income from Bonds per December 2016 decreased if compared to 2015 where the Company received the average coupons at 9.41% di tahun 2016 while in 2015 was 9.76%. The decrease of return in the bond instrument is related to the decreasing interest rate reference of time deposit in 2016.

Hasil investasi pada reksadana dan saham mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh kinerja IHSG yang positif atau meningkat 15,32% (yoy) pada tahun 2016 sedangkan pada tahun 2015

Investment income form the stock and mutual fund experienced an increase compared to the previous year, due to positive IHSG performance or increased 15.32% (yoy) in 2016 while in 2015 the IHSG performance was negative (12.13%).

kinerja IHSG negatif (12,13%). Hasil reksadana mencatat kenaikan sebesar 208,11%, dan saham sebesar 236,72% dibandingkan dengan perolehan tahun 2015. Momentum kenaikan IHSG ini dimanfaatkan perusahaan dengan melakukan *trading* yang aktif untuk optimalisasi hasil investasi, dengan tetap memperhatikan prinsip keberhati-hatian dan fundamental dari emiten saham dan *underlying* reksadana.

Mutual fund result recorded an increase of 208.11%, and the share of 236.72% compared to the earning in 2015. The momentum of IHSG increased was utilized by the Company through active trading to optimize the investment income, by still considering prudent and fundamental principles from share issuers and underlying mutual fund.

Hasil penyertaan turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan antara lain disebabkan oleh penurunan laba Tokio Marine.

Direct investment income experienced a decrease compared to the previous year. The decrease was caused by the decreasing profit of Tokio Marine.

Berikut tabel pertumbuhan hasil investasi dari masing-masing instrumen investasi:

The following is the table of investment income growth from each of investment instrument:

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Portofolio	RKAP 2017 Budget 2017	RKAP 2016 Budget 2016	Realisasi 2016 Realization of 2016	Realisasi 2015 Realization of 2015	% Naik/ (Turun) % Increase/ (Decrease)
Kupon Obligasi Bond Coupon	29.522	28.896	35.642	43.292	(17,67)
Bunga Deposito Time Deposit Interest	21.043	51.518	34.148	41.428	(17,57)
Hasil Reksadana Mutual Fund Income	7.962	7.039	6.532	(6.042)	208,11
Hasil Penyertaan Direct Investment Income	43.325	53.249	58.025	79.659	(27,16)
Hasil Saham Share Income	5.119	2.504	3.564	(2.607)	236,72
Hasil Investasi Lainnya Other Investment Income	45.000	914	36.773	92.116	(60,08)
Total	151.971	144.120	174.683	247.845	(29,52)

Target hasil investasi pada tahun 2017 adalah sebesar Rp151,97miliar. Penempatan *instrument* investasi secara umum dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat imbal hasil, likuiditas, serta risiko dari masing-masing instrumen. Seiring dengan ekspektasi pertumbuhan dana investasi Perusahaan, target ini berusaha dicapai diantaranya dengan lebih selektif dalam penempatan deposito, dan obligasi, serta diversifikasi portofolio dan aktif *trading* pada *instrument* saham dan reksadana. Perubahan alokasi portofolio dilakukan dengan memperhatikan kondisi pasar untuk optimalisasi hasil investasi.

Investment income target in 2017 amounted to Rp151.97 billion. The placement of investment instrument in general was performed by considering return rate, liquidity and the risks of each instrument. Along with the expectation of investment growth of the Company, the Company strives to achieve the target, among others by being more selective in deposit placement, and bond, as well as portfolio diversification and active trading in the stock and mutual fund instruments. Change of portfolio allocation was done by considering the market condition to optimize the investment income.

Beban Usaha

Pada tahun 2016, beban usaha mencapai Rp303,87 miliar. Terjadi penurunan beban usaha sebesar Rp12,26 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan dengan Anggaran, beban usaha hanya mencapai 79,19%. Efisiensi tersebut berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan.

Operating Expenses

In 2016, operating expenses reached Rp303.87 billion. There was a decline of operating expenses of Rp12.26 billion compared to the previous year. If compared with the Budget, operating expenses only reached 79.19%. The efficiency brought direct impact to the company's performance. The

Adapun tren grafik beban usaha 5 tahun terakhir sebagai berikut:

graphic of operating expenses trend for the past 5 years is as follows:

Beban Usaha 2012-2016
Operating Expenses 2012-2016
(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

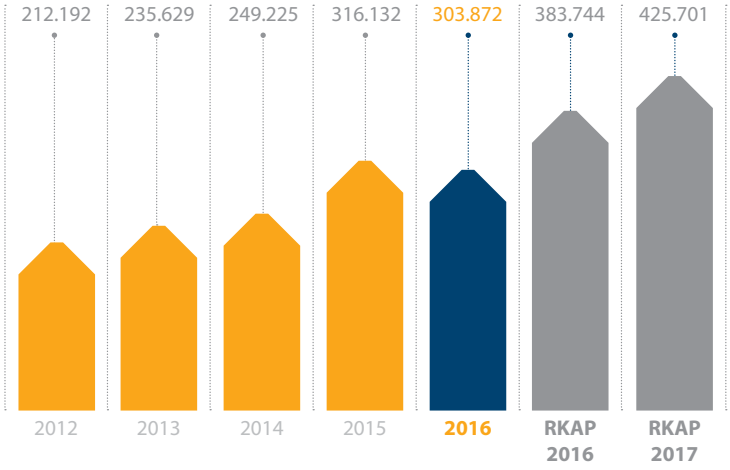

Komponen-komponen yang termasuk ke dalam beban usaha antara lain: biaya kepegawaian, biaya adminstrasi & keuangan, biaya perencanaan & pengawasan, biaya prasarana dan penyisihan piutang. Penurunan beban usaha di tahun 2016 dominan disebabkan oleh penurunan nilai penyisihan piutang premi koasuransi dan penagihan piutang premi yang dilakukan lebih intensif sehingga nilai piutang premi yang berumur cukup lama menjadi relatif lebih kecil. Adapun perbandingan realisasi dan RKAP sebagai berikut:

Other components included in operating expense are employee expenses, administrative & finance expenses, planning & monitoring expenses, infrastructure expenses and allowance for receivables. The decrease of operatif expense in 2016 was dominantly due to the decrease of allowance for premium receivables coinsurance and premium receivables collection, causing the premium receivables value that has been long becomes relatively lower. The comparison between realization and RKAP is as follows:

Uraian Description	**RKAP 2017** Budget 2017	**RKAP 2016** Budget 2016	**Realisasi 2016** Realization of 2016	**Realisasi 2015** Realization of 2015	**% Terhadap RKAP 2016** % Of Budget 2016	**% Naik (Turun) Thdp Tahun Lalu** % Increase (Decrease) Last Year
Biaya Kepegawaian Employee Expenses	293.971	275.715	206.734	209.764	74,98	(1,44)
Biaya Administrasi Keuangan Finance Administration Expenses	32.373	29.630	43.563	29.671	147,03	46,82
Biaya Perencanaan & Pengawasan Planning & Supervision Expenses	15.056	17.257	9.330	10.235	54,06	(8,84)
Biaya Prasarana Infrastructure Expenses	77.117	46.593	34.870	35.849	74,84	(2,73)
Penyisihan Piutang Premi & Penyusutan Aktiva Tetap & Biaya Penyaluran PKBL Allowance for premiums receivable and asset depreciation & CSR disbursement	7.185	14.549	9.374	30.613	64,43	(69,38)
Total	425.701	383.744	303.872	316.132	79,19	(3,88)

Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak perusahaan selalu mengalami peningkatan selama empat tahun terakhir, namun di tahun 2016 Laba Sebelum Pajak perusahaan mengalami penurunan. Adapun grafik 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Income before Tax

The company's Income before Tax has always been increasing for the past 4 years; however in 2016 the Income before Tax of the company experienced a decrease. The graphic of the last 5 years is as follows:

Laba Sebelum Pajak 2012-2016
Income before Tax 2012-2016
(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

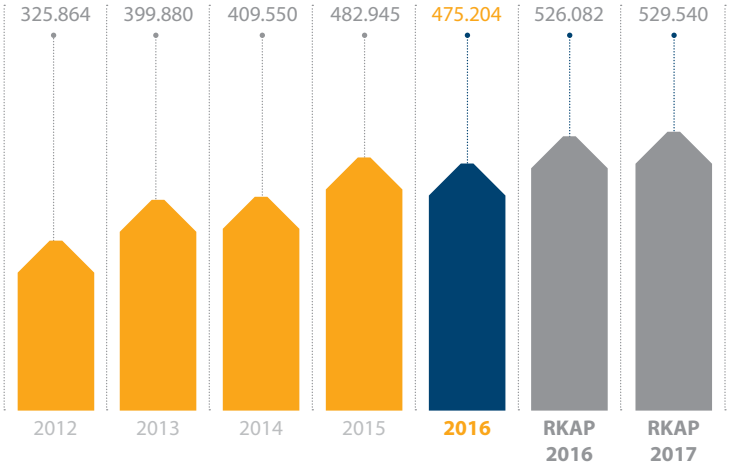

Laba Sebelum Pajak perusahaan mencapai 90,33% terhadap anggaran. Hal tersebut sejalan dengan Premi Bruto maupun Hasil *Underwriting* yang tidak mencapai target perusahaan. Dengan beberapa strategi perusahaan yang telah ditetapkan dalam anggaran 2017, diharapkan Laba Sebelum Pajak dapat terealisasi sesuai dengan target perusahaan.

Income before Tax of the company reached 90.33% against the budget. This is in line with Gross Premium and Underwriting result that does not achieve the Company's target. With some determined company strategies in 2017 budget, it is expected that the Income Before Tax can be realized according to the Company's target.

Atas perolehan laba sebelum pajak tersebut, perusahaan telah melaksanakan kewajiban perpajakannya (PPh Badan) sesuai grafik berikut:

On the realization of Income before Tax, the Company has performed its tax obligation (Corporate Income Tax) with the amount as shown in the following graphic:

PPh Badan 2012-2016
Tax Expense 2012-2016
(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

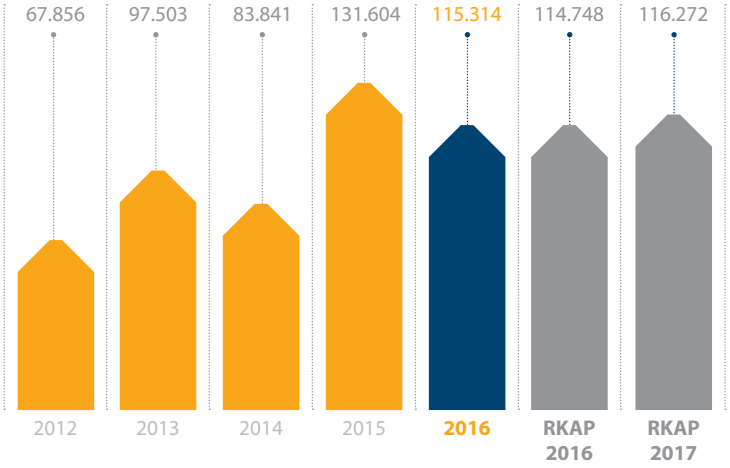

Laba Setelah Pajak/Laba Bersih

Laba setelah pajak pada tahun 2016 sebesar Rp366,41 miliar atau 89,08% dari target sebesar Rp411,34 miliar dan mengalami penurunan sebesar Rp34,68 miliar atau 8,65% dari pencapaian tahun sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan penurunan Laba Sebelum pajak dan juga dikarenakan penurunan pajak tangguhan di tahun 2016 sebesar Rp43,23 miliar. Perolehan laba setelah pajak Perusahaan selama lima tahun terakhir sesuai grafik berikut:

Income After Tax/Net Income

Profit After Tax in 2016 amounted to Rp366.41 bilion or 89.08% front the target of Rp411.34 billion or decreased Rp34.68 billion or 8.65% from the realization of previous year. This is in line with the decreasing Income before Tax and also due to the decrease of deferred tax in 2016 amounted to Rp43.23 billion. The Profit After Tax realization for the past 5 years is shown in the following graphic:

Laba Setelah Pajak 2012-2016
Income after Tax 2012-2016
(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

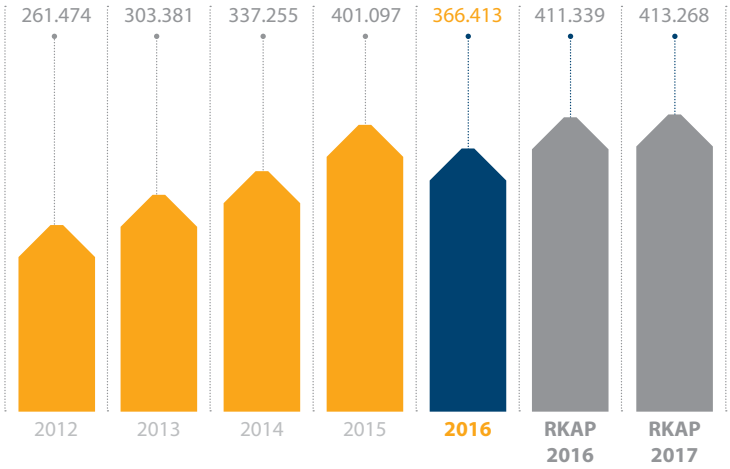

Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan Komprehensif Lain perusahaan dipengaruhi oleh penerapan kebijakan akuntansi terkait imbalan kerja (PSAK 24), investasi yang menggunakan metode Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (*Available For Sale*) dan kepemilikan pada entitas asosiasi dengan nilai sebagai berikut:

- Pengukuran Kembali Program Pensiun Imbalan Pasti (PSAK 24) sebesar Rp19 miliar
- Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual sebesar Rp8 miliar
- Kepemilikan pada entitas asosiasi sebesar (Rp9 miliar)

Other Comprehensive Income

The Company's Other Comprehensive Income was affected by the application of accounting policy related to employees benefits (PSAK 24) and investment by using the method of Financial Assets Available For Sale and ownership of affiliated companies with the following values:

- Re-measurement of Defined Pension Benefit Program (PSAK 24) of Rp19 billion
- Available for Sale Financial Asset of Rp8 billion
- Ownership in affiliated companies entitas of (Rp 9 billion)

Penghasilan Komprehensif Lain 2015-2016
Other Comprehensive Income 2015-2016
(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

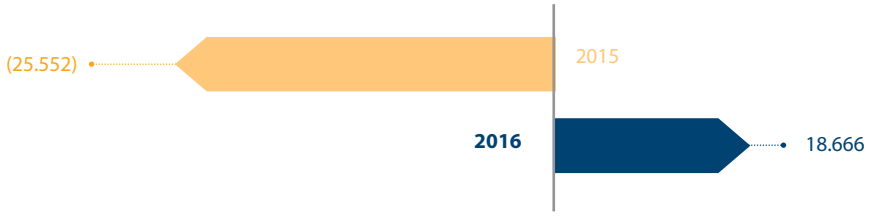

Pencapaian Penghasilan Komprehensif Lain perusahaan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp9,53 miliar dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh kenaikan investasi AFS akibat dari kondisi pasar modal yang mulai kondusif sepanjang

The achievement Other Comprehensive Income of the Company in 2016 experienced an increase of Rp9.53 billion from the previous year, due to the increasing AFS investment as a result of less conducive condition of the capital market

tahun 2016 dan metode perhitungan PSAK 24 revisi 2013 yang berlaku efektif pada tahun 2015.

Laba Komprehensif

Pencapaian total laba komprehensif perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp385,08 miliar. Pencapaian tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp9,53 miliar atau 2,54% dibanding dengan tahun lalu dengan rincian pembagian sebagai berikut:

throughout 2016, and the revised calculation method in PSAK 24 revision 2013 which effectively valid in 2015.

Comprehensive Income

The achievement of total comprehensive income of the Company in 2016 was Rp385.08 billion. The achievement experienced an increase of Rp9.53 billion or 2.54% compared to the previous year, with the details as follows:

(dalam Jutaan Rupiah)
(in million rupiah)

Atribusikan Kepada Atributte to	2016	2015
Pemilik Entitas Induk Owner of the parent entity	384.234	375.258
Kepentingan *Non* Pengendali Non-controlling interests	845	287
Total	385.078	375.545

Kepentingan *Non* Pengendali merupakan bagian pemegang saham atas PT Mitracipta Polasarana (MCP) dan PT Asuransi Jasindo Syariah (AJS) diluar kepemilikan saham milik perusahaan atas kedua entitas anak tersebut.

Non-Controlling Interest is the share of the shareholders of PT Mitracipta Polasarana (MCP) and PT Asuransi Jasindo Syariah (AJS) apart from the share ownership of the Company on both subsidiaries.

Laporan Arus Kas

Penyajian Arus Kas (*Cash Flow*) mengacu kepada PSAK 2 (Revisi 2009) di mana perusahaan menggunakan metode langsung dengan catatan kas dan setara kas yang merupakan gabungan kas dan bank. Laporan Arus Kas perusahaan terdiri dari tiga aktivitas arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan yang terdiri dari:

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Penerimaan arus kas masuk dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun 2016, antara lain terdiri dari penerimaan premi sebesar Rp4.380,07 miliar, klaim reasuransi dan koasuransi (*Claim Recovery*) sebesar Rp1.405,49 miliar dan komponen lainnya sebesar Rp702,23 miliar. Penerimaan Premi mengalami penurunan sebesar 17,56% dibanding tahun lalu. Hal tersebut sesuai dengan peningkatan nilai piutang premi.

Adapun Kas keluar dari aktivitas operasi, antara lain untuk pembayaran klaim sebesar Rp2.536,80 miliar, premi reasuransi dan koasuransi sebesar Rp2.541,11 miliar, komisi sebesar Rp225,00 miliar, beban *underwriting* lainnya sebesar Rp428,80 miliar dan beban usaha sebesar Rp973,18 miliar. Terjadi penurunan pembayaran klaim bruto di tahun 2016 sebesar 34,95%. Hal tersebut sejalan dengan penurunan beban klaim disebabkan oleh klaim asuransi Air Asia yang telah diselesaikan tahun 2015.

Cash Flow Statement

Cash Flows presentation refers to PSAK 2 (Revised 2009) where the Company applies direct method with cash and cash equivalent recognition as the consolidation of cash and bank. Cash Flows report comprises 3 inflow cash and outflow cash activities as follows:

Cash Flow from Operating Activities

Cash inflow from the operating activities of the Company in 2016, among others consist of the premium income of Rp4,380.07 billion, reinsurance and co-assurance claims (Claim Recovery) of Rp1,405.49 billion and other components of Rp702.23 billion. The Premium Income experienced a decrease of 17.56% compared to previous year. This is in line with the increasing premium receivables amount.

While the Cash Outflow from operating activities are among others for the claim payment of Rp2,536.80 billion, reinsurance and coinsurance premium of Rp2,541.11 billion, commission of Rp225.00 billion, other underwriting expenses of Rp428.80 billion and operating expenses of Rp973.18 billion. There has been a decrease in gross claim payment in 2016, which was 34.95%. This is in line with the decreasing claim expenses due to Air Asia insurance claims settled in 2015.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Penerimaan arus kas masuk dari aktivitas Investasi Perusahaan tahun 2016 diperoleh antara lain dari hasil penerimaan bunga deposito dan efek hutang sebesar Rp63,25 miliar, penerimaan dividen reksadana sebesar Rp6,58 miliar dan penerimaan dividen saham sebesar Rp9,32 miliar, pencairan deposito sebesar Rp305,89 miliar, hasil penjualan obligasi dan surat berharga Rp129,30 miliar dan hasil penjualan aset tetap sebesar Rp0,55 miliar. Peningkatan nilai pencairan deposito sebesar 336% dibanding dengan tahun sebelumnya meningkatkan penerimaan arus kas perusahaan dari aktivitas investasi untuk aktivitas operasi perusahaan.

Adapun arus kas keluar dari aktivitas investasi digunakan antara lain untuk pengeluaran dari penempatan obligasi dan surat berharga sebesar Rp192,37 miliar, perolehan aset tetap Rp50,41 miliar dan hasil investasi lainnya Rp20,62 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan Perusahaan tahun 2016 terdiri dari pembayaran dividen sebesar Rp34,09 miliar. Pembayaran dividen perusahaan turun sebesar Rp18,14 Miliar dibandingkan tahun lalu. Hal tersebut dikarenakan perusahaan ingin memperkuat struktur modal dan menjaga tingkat solvabilitas perusahaan.

Arus Kas Perusahaan secara keseluruhan sampai dengan tahun 2016 sebesar Rp1.004,81 miliar. Pencapaian tersebut melebihi target perusahaan yang hanya Rp884 Miliar atau 113,59%.

Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektabilitas Piutang

Kemampuan membayar hutang suatu perusahaan asuransi tercermin dari tingkat kesehatan dan kolektibilitas perusahaan. Sebagai salah satu perusahaan milik negara (BUMN), Asuransi Jasindo wajib mematuhi Peraturan Menteri Keuangan No.53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi serta Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-10/MBU/2014 tanggal 25 Juli 2014 tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan dan Bidang Usaha Perasuransian-Jasa Penjaminan. Ketentuan tersebut adalah:

a. PMK No. 53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012 Berdasarkan ketentuan ini, perusahaan asuransi wajib menetapkan target tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko (MMBR). Pada tanggal 31 Desember 2016, perhitungan MMBR sebagai berikut:

Cash Flow from Investing Activity

Cash Inflow from investing activity of the Company in 2016 was acquired among others from time deposit interest and debt securities income of Rp63.25 billion, mutual funds dividend income of Rp6.58 billion and shares dividend income of Rp9.32 billion, deposit disbursement of Rp305.89 billion, the sale of Bonds and Securities of Rp129.30 billion and the sale of fixed assets of Rp0.55 billion. The increase of deposit disbursement was 336% compared to the previous year, which increase the Cash Inflow of the Company from investing activity for operational activities of the Company.

While the outflow cash from the investing activity was allocated among others for the withdrawal from the placement of bonds and securities of Rp192.37 billion, fixed asset acquisition of Rp50.41 billion and other investment income of Rp20.62 billion.

Cash Flows from Financing Activity

Cash flows from financing activity in 2016 consisted of dividen payout amounted Rp34.09 billion. The dividend payout of the Company decreased Rp18.14 billion compared to the previous year. This is due to the Company would like to strengthen the capital structure and maintain the solvability rate of the Company.

Overall Company's Cash Flow up to 2016 amounted to Rp1,004.81 billion. The realization was beyond the Company's target which is only Rp884 billion or 113.59%.

Solvency and Collectibility

Solvability of an insurance Company can be reflected from its soundness level and collectability. Being one of the SOEs, Asuransi Jasindo shall comply to Minister of Finance Regulation Number 53/PMK/010/2012 dated April 3, 2012 on Financial Healthiness of Insurance Companies and Reinsurance Companies and Minister of State Owned Enterprise Regulation Number PER- 10/MBU/2014 dated July 25, 2014 on Assesment Indicators of the Healthiness Level of State-Owned Enterprises in Financial Services and Insurance-Assurance Services Business. Such provisions are as follows:

a. PMK No. 53/PMK.010/2012 dated April 3, 2012 Under this Provision, Insurance Company shall establish the target of solvability ratio at the lowest of 120% of the minimum rial-basedcapital (MMBR) every year. As at December 31, 2015, MMBR calculation is as follows:

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)
In Million Rupiah (unless otherwise stated)

Keterangan Description	**31 Desember 2016** December 31, 2016	**31 Desember 2015** December 31, 2015
Tingkat Solvabilitas Solvency Margin		
Aset Yang Diperkenankan Admitted Assets	11.007.802	10.370.950
Liabilitas (kecuali Pinjaman Subordinasi) Liabilities (Except Subordinated Loan)	9.654.228	9.106.951
Jumlah Tingkat Solvabilitas Total Solvency Margin	1.353.574	1.264.000
Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) Minimum Risk Based Capital		
Schedule A	241.946	175.853
Schedule B	21.884	-
Schedule C	18.899	28.220
Schedule D	257.527	307.770
Schedule E	-	-
Schedule F	176.230	259.873
Schedule G	2.912	4.359
Jumlah MMBR Total MMBR	719.399	776.075
Kelebihan (Kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas Excess (Less) of Solvency Margin	634.175	487.924
Rasio Pencapaian Solvabilitas (dalam %)[1)] Solvency Ratio Attained	188,15	162,87

[1)]Jumlah Tingkat Solvabilitas dibagi dengan Jumlah MMBR
Total Solvency Margin Divided with Total Risk-Based capital Adequacy
[1)]Total Solvency Margin Divided with Total Risk-Based Capital Adequacy

Terdapat peningkatan Perhitungan Tingkat Solvabilitas perusahaan di tahun 2016 sebesar 25,28% dibandingkan dengan tahun lalu. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan semakin kuat dengan tingkat *admitted asset* cukup tinggi yaitu sebesar 91,15%. Peningkatan tersebut sebagai akibat dari kenaikan Jumlah Tingkat Solvabilitas, yang disebabkan adanya kenaikan nilai piutang premi. Sedangkan penurunan Jumlah MMBR disebabkan adanya penurunan nilai Cadangan Teknis dan peningkatan Kualitas Perusahaan Reasuransi yang digunakan oleh perusahaan.

There has been an increase in Solvency Margin Rate calculation of the Company in 2016 of 25.28% compared to the previous year. The increase indicated that the solvability rate of the Company is getting stronger with high admitted asset Ade of 91.15%. The increase is due to the increasing Total Solvency Margin Rate, due to the increase of premium receivables value. While the decrease of total MMBR is due to decreasing Technical Reserve value and increasing Reinsurance Company Quality applied by the Company.

b. Berdasarkan PER–10/MBU/2014 tanggal 25 Juli 2014 Berdasarkan ketentuan ini, perhitungan Tingkat Kesehatan perusahaan asuransi sebagai berikut:

b. Based on PER -10/MBU/2014 dated July 25, 2015. Based on this regulation, the Company's Soundness Level is assessed as follows:

NO	Aspek Penilaian Aspect Valuation	Nilai Value	Bobot intergrity	Score Score
	Aspek Keuangan Finance Aspect		35	32
1	Rentabilitas Retability			
	- Return On Equity (ROE) (%)* - Return On Equity (ROE) (%)*	14,53%	7,50	7,50
	- Return On Asset (ROA) (%)** - Return On Asset (ROA) (%)**	7,52%	7,50	4,50
2	Risk Based Capital / Solvabilitas (%) Risk Based Capital / Solvabilitas (%)	188,15%	10,00	10,00
3	Likuiditas % Liquidity %	211,04%	10,00	10,00
	Aspek Operasional Operational Aspect		50	50
1	Rasio Kecukupan Investasi (RKI) (%) Ratio of Suffiency investment (RKI) (%)	121,41%	10,0	10,0
2	Yield On Investment (YOI) (%) * Yield On Investment (YOI) (%) *	9,34%	10,0	10,0
3	Pertumbuhan Premi/ Iuran / IJP (%) Premium Growth/Contribution/IJP (%)	17,28%	10,0	10,0
4	Underwriting Yield (%) Underwriting Yield (%)	12,15%	10,0	10,0
5	Expense Ratio (%) Expense Ratio (%)	4,63%	10,0	10,0
	Aspek Administrastif Administrative Aspect		15	11
1	Laporan Perhitungan Tahunan Annual Report	Maret 2016 March 2016	3,0	3,0
2	Rancangan RKAP Budget/ RKAP	Oktober 2016 October 2016	3,0	3,0
3	Laporan Periodik Periodic Reports	Terlambat 0 Hari 2 days late	3,0	3,0
4	Kinerja PKBL PKBL perfomance			
	- Efektifitas Penyaluran -Effective Distribution	59,50%	3,0	0,0
	- Tingkat Kolektibilitas - Level Of Collectibility	66,16%	3,0	2,0
	Total Bobot Total Weight		100	93,00
	Tingkat Kesehatan Level Of Health		SEHAT Healthy	AA

* Sehubungan dengan mulai diberlakukannya BI 7-*Day (Reverse) Repo Rate* sejak 19 Agustus 2016 untuk menggantikan BI rate, maka suku bunga acuan BI yang digunakan adalah BI 7-day (Reverse) Repo Rate per tanggal 31 Desember 2016 yaitu sebesar 4,75%
* Regarding the BI 7-day (Reverse) Repo Rate since August 19, 2016 to replace the BI rate, BI's reference rate is BI 7-day (Reverse) Repo Rate per December 31, 2016

** Total Aset tidak memperhitungkan aset reasuransi. Aset Reasuransi disajikan secara net dengan Liabilitas Asuransi
** Total Assets does not take into account reinsurance assets. Reinsurance assets are presented on a net basis with Insurance Liabilities

Berdasarkan tabel tersebut di atas, kemampuan membayar hutang yang berkaitan dengan bisnis utama asuransi dinilai dari rasio kecukupan investasi (RKI), yaitu perbandingan total Investasi terhadap cadangan teknik dan hutang klaim di mana nilai RKI minimal 100%.

Based on the above table, solvability related with Insurance main business is assessed from Investment Adequacy Ratio, as comparison between total investment and technical Alliance and claim liabilities where minimum RKI score was 100 %.

Selain ketentuan yang diatur oleh pemerintah, kemampuan membayar hutang perusahaan dapat dilihat dari peringkat yang diperoleh Perusahaan dari lembaga independen. Perusahaan memperoleh pengakuan dari PEFINDO dengan rating "idAA" dengan *Outlook Stable* yang menggambarkan Perusahaan memiliki posisi yang sangat kuat di industri asuransi umum, likuiditas yang sangat kuat dan kinerja operasional yang kuat. Selain itu, perusahaan juga mendapatkan *rating* untuk *Financial Strength Ability (Stable Outlook)* dengan hasil B++ dan *Issuer Credit Ability (Stable Outlook)* dengan peringkat BBB+ dari AM *Best International Rating.* Dukungan kekuatan neraca, kinerja keuangan yang kuat secara berkelanjutan dan status Perusahaan sebagai salah satu *market leader* dalam bisnis asuransi umum di Indonesia menjadi pertimbangan sehingga Perusahaan mendapatkan *rating* tersebut.

Besides government regulations, the Company's solvabilitas can be measured from rating assigned to the Company Bay independent agency. The Company received "idAA" rating from PEFINDO with stable Outlook, illustrating that the Company has a strong position in general insurance Industry, strong liquidity, and Operational Performance. Moreover, the Company was also assigned Financial Strength Ability rating (Stable Outlook) with B++ rating and Issuer Credit Ability (Stable Outlook) with BBB+ rating from AM Best International Rating. The support of strong balance sheets, sustainable strong financial performance Company's status as one of the market leaders of Insurance Business in Indonesia, become the consideration for the Company do received the above ratings.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Pencapaian kolektibilitas piutang premi Perusahaan tahun 2016 mencapai 92,34%, hal tersebut termasuk dalam kategori baik. Angka kolektibilitas tersebut sudah termasuk *installment key customers* dan penutupan besar yang dilakukan di akhir tahun (yang cenderung memperbesar piutang premi).

Receivables Collectibility

Premium receivables collectability realization in 2016 reached 92.34%, which was categorized as Good. The Collectability figure is already included installment key customers and large closure carried out at the end of the year (which tended to increase The premium receivables).

Struktur Modal Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Saham perusahaan seluruhnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia dengan besaran modal yang ditetapkan sebesar Rp1 triliun. Adapun modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp425 miliar yang terbagi dalam 425.000 lembar saham dengan nominal per lembar saham sebesar Rp1 juta.

Capital Structure And Management Policy of Capital Structure

All of the Company's Shares Capital owned by Government of Republic of Indonesia, where the capital is determined of Rp1 trillion. The issued and and fully paid up capital is Rp425 billion consists of 425,000 shares with per value of Rp1 million.

Selain komponen modal tersebut di atas, dibentuk juga cadangan umum dan cadangan tujuan. Cadangan umum untuk mengatasi kekurangan dana akibat dari kegiatan operasional perusahaan sedangkan cadangan tujuan untuk belanja modal. Kedua cadangan tersebut akan terus ditingkatkan setiap tahunnya guna memperkuat struktur modal perusahaan.

Besides the aforementioned capital component, General Reserves and Appropriated Reserves are also allocated. General Reserves aimed to fulfill fund inadequacy due to the Company's operational activity while Appropriated Reserves aimed for capital expenditures. Both reserves will be annually increased do strengthen the Company's capital structure.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mensyaratkan batas minimal modal disetor untuk perusahaan asuransi sebesar Rp100 miliar dengan tujuan untuk menyehatkan industri asuransi dan meningkatkan retensi perusahaan terhadap risiko yang dipertanggungkan. Kebijakan tersebut berdampak terjadinya konsolidasi pada industri asuransi ditandai dengan maraknya merger dan akuisisi untuk membentuk perusahaan asuransi yang lebih sehat. Namun demikian, mengingat Perusahaan memiliki modal yang kuat maka tidak terpengaruh dengan adanya kebijakan tersebut.

FSA Regulation requires minimum paid-up capital for insurance company of Rp100 billion with a view to restructure insurance industry and increase company's retention against pecuniary risk. The policy has impacted on insurance industry consolidation indicated with major merger and acquisition to establish more sound insurance company. Nevertheless, since the Company has a strong capital, such policy does not bring any impact to the Company.

Kebijakan Manajemen

Kebijakan manajemen untuk pembiayaan perusahaan dilaksanakan secara seimbang yaitu dengan memanfaatkan sumber dana sendiri (ekuitas). Untuk memperkuat struktur modal yang berkaitan dengan kemampuan retensi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya maka setiap tahun perusahaan berusaha untuk meningkatkan Cadangan Umum dan Cadangan Tujuan. Hal ini terlihat dari peningkatan total ekuitas Perusahaan dalam lima tahun terakhir yang bersumber dari sebagian laba ditahan Perusahaan.

Dengan modal perusahaan sebesar Rp2.700,30 miliar maka tingkat produktivitas modal perusahaan tahun 2016 adalah:

Management Policy

Management policy for the Company's financing is carried in balance manner by allocating its own fund source (equity). To strengthen capital structure that is related with the Company's retention ability to run its operational, the Company seeks to increase General Reserves and Appropriated Reserves annually, which is indicated from the Company's increasing total equity in the last 5 (five) years, which is sourced from part of the Company's retained earnings.

With total capital of Rp2,700.30 billion, the capital productivity of the Company in 2016 is as follows:

Capital Productivity	=	Premi Bruto Gross Premium	=	5,205,194	=	1.93
		Jumlah Ekuitas Total Equity		2,700,302		

Melihat pencapaian *Capital Productivity* untuk industri asuransi yang secara rata-rata selama tahun 2011 - 2015 adalah sebesar 1,07 maka pencapaian *Capital Productivity* perusahaan sebesar 1,93 menggambarkan bahwa penggunaan modal perusahaan cukup produktif dengan tetap menjaga nilai RBC sesuai ketentuan yang dipersyaratkan oleh regulator.

The achievement of capital productivity for the insurance industry on average during the years 2011-2015 is 1.07, making the achievement of Company's Capital Productivity become 1.93, illustrating that the Company is sufficiently productive to use the capital while maintaining the RBC value in accordance with by the regulator's requirement.

Selain tingkat permodalan, kapasitas reasuransi juga merupakan hal penting karena menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang menjadi bagiannya. Hal ini bergantung pada jaringan serta tingkat kepercayaan dari perusahaan reasuransi.

Besides capital level, reinsurance capacity also becomes an important factor to indicate the Company's ability in fulfilling its liabilities. This depends on networking and confidence level from reinsurance company.

Ikatan Yang Material Untuk Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi belanja modal dengan pihak mana pun.

Material Commitment For Capital

Throughout 2016, the Company has no material commitments for capital investment with any party.

Investasi Barang Modal Yang Direalisasikan Pada Tahun Buku Terakhir

Realisasi investasi barang modal pada tahun 2016 mengutamakan penguatan dalam sistem informasi teknologi melalui pengembangan sistem aplikasi Perusahaan, pengembangan IT *Security* dan pembangunan Data *Warehouse*. Selain itu perusahaan juga melakukan renovasi/pembangunan gedung kantor, seiring upaya perusahaan dalam penerapan *corporate identity* pada gedung kantor cabang. Pada tahun 2016 dilakukan proses pengadaan untuk menunjuk konsultan perencana dan kontraktor yang akan melaksanakan pekerjaan standarisasi eksterior yang dilaksanakan serentak di 27 kantor cabang. Selain eksterior, dilakukan pula pekerjaan standarisasi interior berupa perubahan *lay out* ruang-ruang kerja beserta *furniture* yang modern berdasarkan skala prioritas.

Realization Of Capital Investment In The Last Fiscal Year

The realization of capital investment in 2016 prioritized the strengthening of information technology system through application system development of the Company, IT Security development and Data Warehouse establishment. In addition, the company also conducted renovation/ construction of the office buildings, in line with the Company's effort to apply its corporate identity in the branch office building. In 2016. It was conducted procurement process to appoint planning consultant and contractor to execute the exterior standardization work that was implemented in parallel in 27 branch offices. Besides exterior, it was also executed the interior standardization work in the form of modifying layout of working spaces along with modern furniture based on priority scale.

(dalam jutaan rupiah)
(In Million Rupiah)

Uraian Description	RKAP 2016 Budget 2016	Realisasi 2016 Realization 2016	% Terhadap RKAP 2016 % of Budget 2016
Tanah & HGB Land & Building License	920	441	47,94
Bangunan Kantor Office building	12.392	7.193	58,04
Bangunan Rumah Instansi House Building agency	1.588	428	26,94
Mesin & Instalasi Machines and installations	4.913	3.239	65,93
Meubelair Kantor & Inventaris Office furniture and inventory	6.521	4.589	70,38
Aktiva Tidak Berwujud Intangible assets	8.663	7.777	89,78
Jumlah Total	34.996	23.668	67,63

Realisasi belanja modal sebesar 67,63% dari anggaran disebabkan masih ditundanya rencana pembangunan gedung kantor pusat berupa pekerjaan pendahuluan yaitu pengadaan konsultan. Sehingga realisasi belanja modal pembangunan kantor tidak mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan.

Realization of capital expenditure of 67.63% from the budget is due to the delayed plan of Headquarter Building construction particularly for the pre-work of consultancy procurement. Therefore, the capital expenditure realization for the office construction did not meet the target defined by the Company.

Perbandingan Antara Target dan Realisasi (Pendapatan, Laba, Struktur Permodalan, atau Lainnya yang Dianggap Penting Bagi Perusahaan)

Pencapaian Produksi Premi Bruto selama tahun 2016 adalah Rp5.205 miliar terdiri atas pencapaian Premi Bruto Korporasi sebesar Rp3.703 miliar dan Premi Bruto Ritel sebesar Rp1.502 miliar. jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pendapatan premi tetap mengalami pertumbuhan sebesar Rp360 miliar atau 7,43%. Nilai pertumbuhan tersebut cukup menggembirakan karena melebihi nilai pertumbuhan pendapatan premi industri asuransi kerugian pada tahun 2016 yang mengalami penurunan menjadi sebesar 5,06% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukan bahwa perusahaan cukup efektif dalam upaya pengembangan bisnisnya. Meskipun target pendapatan premi belum tercapai, Perusahaan tetap dapat mencapai laba usaha sebesar Rp516,12 miliar atau 118,09% dibandingkan target yang ditetapkan dan meningkat 14,54% dibandingkan pencapaian laba tahun sebelumnya. Hasil investasi perusahaan tetap mencatat kinerja yang memuaskan dengan pencapaian 121,21% dari target yang telah ditetapkan dengan *yield* sekitar 9,47%.

Comparison Between Target and Realization (Revenue, Income, Capital Structure, or Other Criticals for the Company)

Realization of Gross Premium Production in 2016 is Rp5.205 billion consists of the Corporate Gross Premium realization of Rp3.703 billion and Retail Gross Premium of Rp1.502 billion. If compared to the previous year, the premium income still grew Rp 360 billion or 7.43%. The growth value is quite encouraging as it goes beyond General Insurance industry premium income growth in 2016, which experienced a decrease to be 5.06% from the previous year. This indicates that the Company has been effective in its business development initiatives. Even though the premium income target has not been achieved, the Company still can reach operating income of Rp516.12 billion or 118.09% compared to the determined target and increased 14.54% compared to the profit realization in the previous year. The Company's investment income still record satisfying performance through 121.21% realization of the determined target with the yield around 9.47%.

Hasil *underwriting* selama periode lima tahun terakhir menunjukkan hasil yang cukup baik dan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 24,36% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Underwriting Result during the past 5 years period indicates good result and increasing year by year. In 2016 it experienced an increase of 24.36% compared to the previous year.

Keterangan Description	**RKAP 2017** Budget 2017	**RKAP 2016** Budget 2016	**Realisasi 2016** Realization of 2016	**Realisasi 2015** Realization of 2015	**Kenaikan/ (Penurunan)** Increase/ (Decrease)	**% Naik/ (Turun)** % Increase/ (Decrease)	**% Terhadap RKAP 2016** % Of Budget 2016
Pendapatan Premi Premium Income	5.827.737	5.560.606	5.205.194	4.845.073	360.121	7,43	93,61
Hasil Investasi Income from Investment	151.971	144.120	174.683	237.559	(62.876)	(26,47)	121,21
Investasi Investment	1.887.066	2.062.614	1.844.283	2.142.791	(298.508)	(13,93)	89,41
Hasil *Underwriting* Underwriting Income	743.524	676.678	645.317	518.898	126.419	24,36	95,37
Laba Usaha Income from Operations	469.793	437.053	516.129	450.611	65.517	14,54	118,09

Selain itu selama tahun 2016 Perusahaan berhasil mendapatkan berbagai pencapaian diberbagai bidang antara lain, yaitu:

- Juara 1 Annual Report Award 2015 Kategori BUMN Keuangan – Non Listed
- GCG Terbaik Asuransi Umum Predikat Sangat Baik (A) – Indonesia Good Corporate Governance Award
- The Most Trusted Company Base on Corporate Governance Perception Index (CGPI) dengan skor 85,80
- Peringkat 3 Digital Brand Asuransi Umum - Infobank Digital Of The Year 2016
- The Best In Building and Managing Corporate Image Category Non Vehicle Insurance - Corporate Image Awards 2016
- Appreciation of Human Capital Management System Improvement - Indonesia Human Capital Study (IHCS) tahun 2016

In addition, throughout 2016, the Company managed to reach carious achievement in some sectors, among others:

- 1st Winner of 1 Annual Report Award 2015 in Financial SOE Category – Non Listed
- The Best GCG of General Insurance with Very Good (A) Grade – Indonesia Good Corporate Governance Award
- The Most Trusted Company Base on Corporate Governance Perception Index (CGPI) with score of 85.80
- 3rd Rank in Digital Brand of General Insurance – Infobank Digital Of The Year 2016
- The Best In Building and Managing Corporate Image Category Non Vehicle Insurance – Corporate Image Awards 2016
- Appreciation of Human Capital Management System Improvement – Indonesia Human Capital Study (IHCS) in 2016

Target atau Proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang

Mengacu kepada RKAP tahun 2017, perusahaan menetapkan beberapa target untuk dicapai dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Target or Projection to be achieved in the next 1 year

Referring to RKAP 2017, the Company defined several targets to be achieved under the following assumptions:

Asumsi Makro dan Mikro dalam RKAP 2017

- Tingkat Inflasi 4%
- Nilai tukar rupiah terhadap USD Rp13.300
- Suku Bunga SPN 5,3%
- Collection ratio 87,5%- 90%

Dengan memperhatikan prospek serta tantangan yang mungkin timbul di tahun 2017 sebagai berikut:

Tantangan Bisnis Tahun 2017

- Semakin ketatnya persaingan usaha sebagai dampak adanya pesaing dengan bisnis *captive* serta dampak dari MEA.
- Masih tingginya usaha tertanggung untuk melakukan efisiensi terkait biaya asuransi.

Sehingga Sasaran dan strategi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2017 disusun sebagai berikut:

Sasaran

- Produksi Premi Bruto pada tahun 2017 adalah Rp5.827,73 miliar yang terdiri dari target premi korporasi sebesar Rp4.125,90 miliar dan premi ritel sebesar Rp1.701,83 miliar.
- Hasil investasi Rp178,60 miliar
- Laba sebelum pajak Rp529,54 miliar

Strategi

- Peningkatan portofolio ritel untuk hasil *underwriting* yang lebih baik dan menjaga stabilitas, melalui:
  - Tersedianya teknologi informasi untuk mendukung percepatan, kemudahan pelayanan dan pengembangan bisnis *e-commerce*
  - Penyesuaian organisasi untuk mengantisipasi perkembangan bisnis
- Optimalisasi penugasan pemerintah dan pengembangan asuransi ketahanan pangan
- Optimalisasi jalur distribusi yang potensial
- Intensifikasi *existing accounts* dan ekstensifikasi pasar *non* BUMN/*Government*
- Peningkatan portofolio yang *well spread* dan *profitable* melalui *underwriting* yang fleksibel
- Optimalisasi pengelolaan risiko asuransi (akseptasi, reasuransi, dan klaim)

Program Kerja Perusahaan

- Pembentukan *Holding* Asuransi Kerugian sesuai dengan *Roadmap* Kementerian BUMN
- Melakukan penetrasi pasar dengan cara promosi dalam rangka penggarapan akun baru

Macro and Micro Assumption in RKAP 2017

- Inflation Rate 4%
- Rupiah Exchange Rate to USD Rp13.300
- SPN Interest Rate 5.3%
- Collection ratio 87.5% - 90%

By considering the prospects and challenges that may arise in 2017 as follows:

Business Challenges in 2017

- Tighter business competition as an impact of competitors in captive business and impact of MEA.
- High initiatives of the insured to apply efficiency related to insurance fee.

Therefore, the Target and strategy of Corporate Work Plan and Budget for 2017 is developed as follows:

Target

- Gross Premium Production in 2017 is Rp5.827,73 billion consisting of Corporate Premium target of Rp4.125,90 billion and Retail of Rp1.701,83 billion.
- Investment income of Rp178,60 billion
- Income before tax of Rp529,54 billion

Strategy

- Improvement of retail portfolio for the better underwriting income and to maintain stability, through:
  - Availability of informative technology to support the acceleration, easiness of services and e-commerce business development
  - Organization adjustment to anticipate business development
- Optimization of Government assignment and development of food security insurance
- Optimization of potential distribution channel
- Intensifying existing accounts and extensification of non-SOE/Government market
- Improvement of well spread and profitable portfolio through flexible underwriting
- Optimization of insurance risk management (acceptance, reinsurance and claim)

Company Work Program

- Establishment of General Insurance Holding in accordance with Ministry of SOE Roadmap
- Market penetration by promotion to explore new accounts

- Menggunakan teknologi *host to Host* dan teknologi lainnya dalam hal pemasaran produk, pembayaran premi, pembayaran klaim, *refund* premi, perpanjangan asuransi, dll
- Bekerjasama dengan *provider-provider* penjualan asuransi berbasis *online system* atau *e-commerce* dalam rangka digitalisasi *insurance* program secara nasional
- Mengembangkan portofolio asuransi program pemerintah dengan program-program pemberdayaan masyarakat di berbagai Kementerian
- Meningkatkan retensi sendiri sesuai dengan profile risiko serta efisiensi biaya reasuransi
- Pengelolaan piutang premi dengan melakukan pembatalan otomatis untuk piutang yang berumur lebih dari 2 bulan tahun berjalan
- Pembangunan gedung baru Kantor Pusat Jasindo
- Melakukan sosialisasi dan internalisasi budaya perusahaan kepada seluruh karyawan secara berkesinambungan
- Melakukan pengembangan aplikasi Star Jasindo, *Customer Relationship Management* (CRM), Data *Warehouse*, dan Human *Resources Information System* (HRIS)
- Optimalisasi aset perusahaan (Kantor Pusat dan Kantor Cabang) yang sudah siap untuk dimaksimalkan, yaitu:
  - Gedung Jasindo di Jalan Cengkeh, Jakarta Barat
  - Gedung Jasindo di Jalan Kalibesar, Jakarta Barat
  - Ruangan di Kantor Cabang Medan
  - Gedung Eks Kantor Cabang Balikpapan

- Applying Host to Host technology and other technologies in terms of product marketing, premium payment, claim payment, premium refund, insurance extension, etc.
- Cooperating with insurance sales provider based on online system or e- Commerce for national insurance program digitization
- Developing insurance portfolio of Government program and people empowerment program in various Ministries
- Improving own retention based on the risk profile and reinsurance cost efficiency
- Premium receivables management by automatic cancellation for the receivables more than 2 months of current year
- Construction of new building for Jasindo Head Office
- Conduct corporate culture socialization and internalization to all employees continuously
- Developing Star Jasindo, Customer Relationship Management (CRM), Data Warehouse, dan Human Resources Information System (HRIS) applications.
- Optimization of company's assets (Head Office and Branch Offices) that are ready to be maximized, i.e.:
  - Jasindo Building in Jalan Cengkeh, West Jakarta
  - Jasindo Building in Jalan Kalibesar, Central Jakarta
  - Office Space in Medan Branch office
  - Ex-Balikpapan Branch Building

Anggaran Hasil *Underwriting* Tahun 2017 dan Prognosa Tahun 2016 Bidang Pemasaran Korporasi

Underwriting Income Budget 2017 and Prognosis of 2016 in Corporate Marketing

(dalam jutaan rupiah)
(In Million Rupiah)

Uraian Description	Realisasi 2016 Realization of 2016	RKAP 2017 Budget 2017	% Naik/(Turun) % Increase/(Decrease)	%
Premi Premium	3.702.864	4.125.900	423.036	11,42
Komisi Commision	(194.266)	(248.698)	(54.432)	28,02
Klaim Claim	(1.949.039)	(1.766.408)	182.631	(9,37)
Hsl / Bbn Und. Lain Other underwirting Income/expenses	(1.131.572)	(1.648.043)	(516.471)	45,64
Hasil Und. Netto Net underwriting Income	427.986	462.751	34.765	8,12

Sebagaimana terlihat dalam tabel di atas bahwa target / anggaran premi tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp423,03 miliar dibanding realisasi tahun 2016 atau naik sebesar 11,42 %.

As shown in the above table that the premium target/budget of 2017 experienced an increase of Rp423.03 billion compared to 2016 prognosis or increased 11.42%.

Anggaran Hasil *Underwriting* Netto Tahun 2017 dan Prognosa Tahun 2016 Bisnis Ritel

Nett Underwriting Income Budget 2017 and 2016 Prognosis of Retail Business

(dalam jutaan rupiah)
(In Million Rupiah)

Uraian Description	Realisasi 2016 Realization of 2016	RKAP 2017 Budget 2017	% Naik/(Turun) % Increase/(Decrease)	%
Premi Premium	1.502.330	1.701.836	199.506	13,28
Komisi Commision	(265.078)	(344.603)	(79.526)	30,00
Klaim Claim	704.978	(677.071)	(27.906)	(3,96)
Hasil (Beban) U/W Lain Underwriting Income (Loss)	(314.944)	(399.389)	(84.445)	26,81
Hasil *Underwriting* Underwriting Income	217.331	280.773	63.442	29,19

Target produksi pos ritel tahun 2017 ditetapkan sebesar Rp1.701,84 miliar terdiri atas produksi premi Kendaraan Bermotor sebesar Rp757,78 miliar, dan *Non* Kendaraan Bermotor (Pengangkutan, Harta Benda dan Aneka termasuk Jasindo Health) sebesar Rp944,06 miliar. Target premi tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp199,5 miliar atau 13,28% dibanding realisasi tahun 2016 dengan mendorong keseimbangan portofolio bisnis yang lebih baik pada Direktorat Ritel.

Production target of retail account in 2017 is defined Rp1,701.84 billion consists of Vehicle premium production of Rp757.78 billion, and Non-Vehicle (Cargo, Property, and Various, including Jasindo Health) of Rp944.06 billion. The premium target in 2017 experienced an increase of Rp199.5 billion or 13.28% compared to 2016 prognosis by driving the better business portfolio balance in the Retail Directorate.

Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat informasi dan fakta material setelah Laporan Akuntan 2016.

Subsequent Material Information And Facts After Reporting Date

No materials information and facts subsequent to Accountant Report 2016.

Prospek Usaha

Menurut Bank Indonesia (BI), perekonomian Indonesia tahun 2017 lebih membaik dan menjanjikan. Sukses program amnesti pajak telah menumbuhkan kepercayaan investor dan dunia usaha. Keberhasilan tersebut akan memberikan ruang fiskal yang lebih baik sehingga belanja infrastruktur bakal lebih agresif. Ekspor diprediksi lebih baik karena bangkitnya harga komoditas. Konsumsi masyarakat membaik dan tetap menjadi motor pertumbuhan. Dampak paket kebijakan ekonomi yang digulirkan pemerintah akan terasa pada tahun depan yang akan mendongkrak investasi.

BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi pada kisaran 5,1%-5,5%. Sedangkan menurut proyeksi Bank Dunia, perekonomian Indonesia pada 2016, 2017, dan 2018 akan tumbuh masing-masing sebesar 5,1%, 5,3% dan 5,5%. Pertumbuhan ini lebih

Business Prospect

According to bank Indonesia (BI), the national economy in 2017 is expected to grow better and promising. The success of tax amnesty program has grown trusts from investors and business. Such success will provide better fiscal space followed by more aggressive infrastructure expenditure. Export is predicted to be better due to the raise of commodity price. People's consumption will be improved and will still become the motor of the growth. The impact from economic policy package rolled out by the Government will be realized next year, which will boost up the investment.

BI projected the economic growth ranging 5.1%-5.5%. While according to World Bank projection, Indonesia economy in 2016, 2017, and 2018 will grow 5.1%, 5.3% and 5.5% respectively. This growth is higher than average economic

tinggi daripada rata-rata pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang rata-rata sebesar 3,5%, 4,4% dan 4,7%, dan juga ekonomi global yang diproyeksikan bertumbuh 2,4%, 2,8% dan 3%.

growth of developing countries, with average of 3.5%, 4.4% and 4.7%, as well as globally which is projected to grow 2.4%, 2.8% and 3%.

Pendorong utama pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun ke depan adalah konsumsi rumah tangga akibat dari membaiknya daya beli masyarakat akibat inflasi yang terkendali dan aktivitas ekonomi yang meningkat. Faktor-faktor lainnya adalah investasi, dampak dari suku bunga yang rendah, peningkatan permintaan rumah tangga membaik, paket-paket kebijakan pemerintah, dan pulihnya kepercayaan investor. Selain itu, faktor belanja infrastruktur untuk memfasilitasi investasi swasta serta pemulihan harga komoditas ekspor juga turut memberikan andil.

The main driver of economic growth for the next few years is household consumption due to the improved buying power of people due to controlled inflation and increasing economic activities. Other factors are the investment of impact from low interest rate, improved household demand, government policy packages and the recovery of investors' trust. In addition, infrastructure expenditure factor to facilitate the private investment as well as price recovery of export commodities also contributed.

Bank Dunia memprediksi inflasi Indonesia naik dari 3,5% menjadi 4,3% pada tahun 2017. Sementara BI memprediksi angka inflasi pada tahun 2017 melebihi 4% dan lebih tinggi dari inflasi tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pengaruh komponen harga yang diatur pemerintah atau *administered prices* seperti kenaikan tarif dasar listrik (TDL) maupun kenaikan biaya administrasi surat tanda nomor kendaraan (STNK).

The World Bank predicted Indonesia's inflation will increase from 3.5% to 4.3% in 2017 2017. While BI predicted inflation rate in 2017 is higher than 4% and even higher than the inflation of previous year. Such increase is due to the price component impact as regulated by the Government or administered prices such as the increasing electricity basic tariff (TDL) or administration fee increase for vehicle registration number certificate (STNK).

Kurs rupiah dan laju inflasi untuk tahun 2017 dan 2018 akan tetap terkendali sebagaimana tahun-tahun sebelumnya. Indeks harga saham gabungan (IHSG) akan terus meningkat seiring kenaikan laba para emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan derasnya aliran modal masuk.

Rupiah exchange rate and inflation rate for 2017 and 2018 will remain controllable as the previous years. Composite Stock Price Index (IHSG) will keep increasing along with the increasing profit of issuers in Indonesian Stock Exchange (BEI) as well as the still capital inflows.

Dana repatriasi amnesti pajak hingga September 2016 mencapai Rp137 triliun. Jika hingga akhir tahun bertambah menjadi Rp180-200 triliun, maka akan menaikkan rasio dana pihak ketiga (DPK) perbankan terhadap produk domestik bruto (PDB) sekitar 1,7% - 2%. Dana itu pun lebih bersifat permanen dibandingkan dengan *hot money* aliran dana asing yang banyak masuk ke portofolio.

Repatriation fund of tax amnesty up to September 2016 reached Rp137 trillion. In the case that by end of year it was added to be Rp180-200 trillion, then it will increase third party fund ration (DPK) of banking to the gross domestic product (PDB) around 1.7% - 2%. The fund is more permanent than hot money of foreign currency flows that entered the portfolio.

Sukses amnesti pajak yang menaikkan basis pajak juga akan memberikan ruang fiskal yang lebih baik pada tahun 2017. Setelah menggulirkan 14 paket kebijakan ekonomi, pemerintah pada tahap berikutnya mulai fokus mendorong deregulasi di daerah mengingat masih banyaknya sesuatu yang telah diputuskan oleh pemerintah pusat ternyata tidak berjalan maksimal di daerah. Dari sisi investasi masih lebih baik termasuk juga investasi asing. Hal ini diperkuat dengan portofolio investasi Indonesia yang menarik karena imbal hasil yang tinggi.

The success of tax amnesty that increase tax base will also provide better fiscal space in 2017. After rolling out 14 economic policy packages, the Government will start to focus to drive deregulation in the region, given there are many decisions of Central Government that are not applied optimally in the region. It is still good in terms of investment, including the foreign investment. This is supported by attractive investment portfolio of Indonesia due to high return.

Prospek bisnis asuransi di Indonesia masih sangat menjanjikan dengan jumlah penduduk yang besar sementara angka penetrasi industri asuransi masih kecil. Secara umum industri asuransi nasional memiliki peluang bisnis yang bagus di tahun 2017. Pertumbuhan premi asuransi nasional tergolong tinggi, bahkan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan premi di tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari Departemen Keuangan, dengan pertumbuhan ekonomi 5,02% pada tahun 2016 maka pertumbuhan premi industri asuransi sedikitnya mencapai Rp700 miliar dengan telah memperhitungkan dampak inflasi.

Insurance business prospect in Indonesia is still promising; with large number of population while the penetration rate to insurance industry is still low. In general, national insurance industry has a good business opportunity in 2017. National insurance premium growth is relatively high, even higher than the premium growth in previous year. Based on data from Ministry of Finance, with economic growth of 5.02% in 2016, the insurance industry premium growth should be at least Rp700 billion by considering the inflation impact.

Sejak tahun 2010, aset asuransi nasional meningkat 712,07% dalam kurun waktu lima tahun dan diharapkan tren tersebut dapat meningkat setiap tahunnya. Saat ini, rata-rata premi asuransi yang dibayarkan oleh masyarakat Indonesia sebesar Rp1,03 juta sehingga densitas asuransi di Indonesia mencapai 2,29%. Densitas ini semakin membaik selaras dengan berkembangnya golongan masyarakat kelas menengah.

Since 2010, national insurance asset increased 712.07% within five years period and it is expected that the trend will increase every year. Currently average insurance premium paid by Indonesian people is Rp1.03 billion, therefore the insurance density In Indonesia reached 2.29%. This density is getting better in line with the growing of medium class of society.

Peminat asuransi di Indonesia masih banyak karena masyarakat mempunyai daya beli dan kesadaran untuk peduli terhadap masa depan mereka. Kenyataan ini menyebabkan Indonesia banyak diminati oleh perusahaan asuransi asing. Mengutip data Otoritas Jasa Keuangan pada Maret 2016, terdapat 358 perusahaan asuransi yang sebagian sahamnya dimiliki oleh asing. Investasi asing ini dibutuhkan karena perusahaan asuransi domestik diperkirakan belum mampu sepenuhnya memenuhi permintaan masyarakat.

Insurance enthusiasts in Indonesia are still a lot because people have the purchasing power and awareness to care about their future. This face caused Indonesia is much in demand by foreign insurance companies. Quoting FSA data in March 2016, there are 358 insurance companies that are partly owned by foreigners. Foreign investment is needed as the domestic insurance is not expected to fully meet the people's demand.

Pada akhir 2016 industri asuransi umum mendapatkan angin segar diantaranya dampak dari *tax amnesty*. Tahun 2017, OJK berencana merilis beberapa peraturan baru yang akan berpengaruh pada bisnis asuransi umum. OJK akan membuka peluang bagi asuransi umum untuk menjual produk asuransi berbasis investasi. Selain itu, juga akan diperbolehkan untuk memiliki pendapatan berbasis biaya (*fee based income*).

At the end of 2016, general insurance industry to get a fresh breeze, among others from the impact of tax amnesty. In 2017, FSA is planning to release some new regulations that will affect general insurance business. FSA will open opportunities for the general insurance to sell investment-based insurance products. In addition, it will also be allowed to have a fee based income.

Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) memproyeksikan pertumbuhan premi industri asuransi umum tahun 2017 kembali meningkat pada kisaran 10% - 15%. Lini-lini usaha yang akan bertumbuh tinggi adalah Asuransi Rekayasa, Asuransi Kredit dan Surety, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Kesehatan dan Asuransi Harta Benda. Asuransi Kesehatan akan mengalami momentumnya pada 2017 karena skema *Coordination of Benefit (CoB)* akan disepakati di mana perusahaan asuransi umum akan mengeluarkan produk-produk baru yang bersifat melengkapi atau *top up* terhadap layanan BPJS Kesehatan. Namun di sisi lain, beberapa produk

General Insurance Association of Indonesia (AAUI) projected the general insurance premium growth in 2017 will be back to increase at 10% - 15% Orange. The line of businesss to be highly growing is Engineering insurance, Credit and Surety insurance, Cargo insurance, Health insurance and Property insurance. Health insurance will experience its momentum in 2017 due to the Coordination of Benefit (CoB) scheme to be agreed in which the general insurance company will launch new products that will complement or top up the existing services of BPJS Kesehatan. However, on the other hand, some insurance products may become stagnant or even decreased,

asuransi mengalami stagnan atau penurunan, antara lain: Asuransi Kendaraan Bermotor dan Asuransi Energi.

Pada tahun 2017 diharapkan lini usaha Asuransi Harta Benda dapat tumbuh di atas rata-rata keseluruhan bisnis yaitu minimal 15% setelah mengalami perlambatan pada tahun sebelumnya. Asuransi Kendaraan Bermotor juga diharapkan dapat kembali meningkat setelah mengalami penurunan seiring dengan perkiraan penjualan kendaraan bermotor yang mulai kembali tumbuh. Hal itu juga didukung oleh pertumbuhan industri multifinance di tahun 2017 yang menurut Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (AAPI) berkisar 5%-10%.

Pertumbuhan premi diharapkan juga didorong oleh inovasi produk seiring mulai diimplementasikanya produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (Paydi) untuk asuransi umum. Diperbolehkannya produk investasi jenis ini diharapkan akan ikut mendorong pertumbuhan premi beberapa produk untuk jangka waktu melebihi satu tahun, seperti: Asuransi Harta Benda, Kendaraan Bermotor dan Asuransi Kecelakaan Diri, di mana dibuat untuk tiga tahun tetapi pembayaran premi dapat dibuat per tahun.

Prospek Bisnis utama perusahaan pada tahun 2017 adalah penggarapan Asuransi Pertanian & Nelayan. Selain itu, juga terdapat rencana penutupan satelit TELKOM 4.

Aspek Pemasaran

Untuk mencapai target penjualan yang telah ditetapkan, perusahaan menetapkan beberapa strategi terkait pemasaran. Perusahaan secara berkesinambungan berinovasi guna mengantisipasi perkembangan permintaaan baru dari pasar dan berfokus pada *customer oriented*. Beberapa produk baru telah diluncurkan secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Inovasi ini memanfaatkan aplikasi berbasis teknologi agar kebutuhan, dan juga keluhan nasabah, dapat tersalurkan dengan lebih mudah.

Beberapa kendala masih dihadapi perusahaan diantaranya beberapa kebijakan yang tidak dapat diterapkan oleh Perusahaan namun dapat diterapkan oleh pesaing karena harus memenuhi ketentuan sebagai BUMN. Untuk itu, perusahaan lebih fleksibel dalam mengikuti tren pasar agar *terms and conditions* yang diminta oleh pasar tetap dapat terpenuhi dan didukung oleh kebijakan perusahaan yang solid. Untuk itu, *brand awareness* perusahaan di mata masyarakat terus ditingkatkan. Di sisi lain, keberadaan sebagai BUMN menjadi keuntungan dengan memanfaatkan sinergi BUMN.

such as: Motor Insurance and Oil and Gas insurance .

In 2017, it is expected that the property insurance line of business may grow above average overall business, which is minimum 15% after experiencing slowing down in the previous year. Motor Insurance is also expected to increase after decreasing along with the estimated motor vehicle sales that is started to grow. This is also supported by multifinance industrial growth in 2017, which according to Indonesia Financing Companies Association (AAPI) will reach 5%-10 %.

The premium growth is also expected to be driven by product innovation, along with the implementation of insurance product related to investment (Paydi) for the general insurance. The allowance of this type of investment product will also drive the premium growth of several products for the period of more than a year, such as: property insurance, motor and personal accident health, in which it is prepared for three years period, but the premium payment can be set annually.

The main Business Prospect of the company in 2017 is the exploration of agriculture and fishermen insurance. In addition, there is also the plan to close down TELKOM-4 Satellite.

Marketing Aspects

In order to achieve the determined sales target, the Company set several strategies related to marketing. The Company continuously innovates to anticipate the development of new demand from the market and focus on customer oriented. Some new products have been launched consistently in the past years. Such innovation utilizes technology-based application in order to ensure customer's demand and complaint can be distributed in easier way.

Some obstacles are still faced by the Company, among others several policies that cannot be applied by Jasindo, but can be applied by the competitors because Jasindo needs to meet the provisions as an SOE. Therefore, the Company should be more flexible in following the market trends so that the terms and conditions demanded by the market still can be fulfilled, supported by sold policy from the Company. To that end, company's brand awareness in the eyes of the society should be continuously improved. On the other hand, the existence as an SOE should be a benefit by utilizing SOE synergies.

Secara umum, perusahaan melakukan proses bisnis yang lebih selektif dengan hanya melaksanakan penutupan pada pos-pos bisnis yang menguntungkan. Proses bisnis yang ketat dan selektif ini bertujuan mendapatkan hasil *underwriting* yang lebih baik.

In general, the Company conducts more selective business process by only performs closing in profitable business accounts. This robust and selective business process aims to achieve better underwriting result.

Untuk produk-produk Asuransi Tanggung Gugat, perusahaan melakukan penggarapan segmentasi *niche market*, seperti untuk produk Asuransi *Cyber Crime, Director & Officer* dan *Bankers Blanket Bonds*. Selain itu, tetap dilakukan sinergi dengan perusahaan-perusahaan asuransi lain dan juga dengan *broker* asuransi untuk menjaga pangsa pasar dan mencegah persaingan harga yang terlalu ekstrim. Dari internal, perusahaan meningkatkan *back up* reasuransi untuk produk Asuransi Tanggung Gugat dan Rekayasa agar dapat lebih memenangkan persaingan.

For Liability Insurance products, the Company explores niche market segmentation, such as for Cyber Crime Insurance, Director&Officer Insurance and Bankers Blanket Bonds products. In addition, it is conducted synergies with other insurance companies and insurance broker to maintain market share and avoid too extreme price competition. Internally, the Company improves reinsurance backup for Liability and Engineering Insurance products in order to win the competition.

Pada saat kondisi *soft market* seperti saat ini**,** fokus perusahaan pada lini usaha Asuransi Aviasi adalah memprioritaskan *underwriting result* daripada premi bruto. Walaupun demikian, perusahaan tetap melakukan inovasi-inovasi dan terobosan-terobosan baru agar dapat melakukan diferensiasi dari para kompetitor. Produk Aviation Liability terus dikembangkan agar perusahaan dapat memasarkan produk-produk baru sehingga dapat memperoleh tambahan premi sekaligus untuk memenuhi kebutuhan pasar industri aviasi di Indonesia yang sangat dinamis.

During current soft market condition, the focus of the Company in Aviation Insurance business is to prioritize underwriting result than the gross premium. Nevertheless, the Company continuously performs innovation and new breakthrough in order to be differentiated from the competitors. Aviation Liability products are continuously developed so that the company can market new products in order to acquire additional premium as well as fulfilling the demand of aviation industry market in Indonesia, which is very dynamics.

Guna meningkatkan perolehan premi lini usaha Energi, dilakukan proses tender yang kompleks melalui *Broker* Reasuransi Aset Konsorsium SKK Migas. Selain itu, perusahaan juga melakukan pendekatan langsung kepada Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) untuk menambah portofolio bisnis asuransi Energi.

In order to increase premium acquisition from Oil & Gas line of business, it is conducted a complex tender process through Assets Reinsurance Broker of SKK Migas Consortium. In addition, the Company also conducts direct approach to the Joint-Cooperation Contractors (KKKS) to improve portfolio of Oil and Gas insurance business.

Persaingan antar perusahaan di lini usaha Asuransi Keuangan semakin ketat terlihat dari *rate* yang semakin kompetitif dan mulai adanya beberapa pesaing yang mensyaratkan *non collateral*. Untuk itu, perusahaan meningkatkan kemampuan pemasaran dan *underwriting* khususnya untuk produk *surety bond* dan LC/SKBDN. Selain itu, perusahaan me*review* produk-produk *existing* guna meningkatkan *terms & conditions* polis.

Competition among companies in Financial Insurance line of business is getting tighter, indicated by the more competitive rate and some competitors requiring nun-collateral. Therefore, the Company improves its marketing and underwriting capability, particularly for the surety bond and LC/SKBDN products. In addition, the Company reviews existing products in order to improve the terms & conditions of the policy.

Di segmen ritel, perusahaan memutakhirkan proses bisnis agar lebih fleksibel dan berbasis digital sehingga mampu menjawab tuntutan pasar terhadap layanan yang lebih *customer oriented*. Dengan demikian, *customer expectation*, *demand and market information* dapat lebih terkelola.

In retail segment, the Company updated the business process to have it more flexible and digital-based, in order to be able to respond market demand towards the more customer-oriented services. Therefore, customer expectation, demand and market information can be more well-managed.

Untuk produk-produk yang merupakan penugasan dari pemerintah, perusahaan secara intensif melakukan pengembangan produk guna mengantisipasi peluang pasar di masa mendatang. Dalam semester I tahun 2017 ditargetkan untuk diluncurkan program Asuransi Usaha Tani Jagung. Selain itu, dilakukan studi kelayakan di beberapa komoditas penting seperti bawang merah dan cabe. Perusahaan juga melakukan *branding* terhadap rumpun asuransi pertanian dengan nama Jasindo Agri. *Branding* ini diharapkan semakin menguatkan posisi Jasindo sebagai pemimpin pasar asuransi pertanian serta guna memudahkan proses pengkomunikasian program ke segmen pasar yang dituju. Selain itu, dilakukan program marketing *communication* yang cukup ekstensif baik bersifat *above the line* maupun *below the line*. Dari segi proses bisnis, perusahaan mengembangkan jalur distribusi untuk pelaksanaan AUTP dan AUTS di wilayah-wilayah sentra pertanian padi agar layanan pendaftaran dan klaim dapat lebih dipercepat. Program ini merupakan *pioneer* bagi pengembangan lanjutan Jasindo Agri *Representative Officers* yang menjadi program di tahun 2017.

For the Government assignment products, the Company intensively performs product development to anticipate the market opportunity in the future. In the first half of 2017, it is targeted to launch Corn Farming Business Insurance program. In addition, it is conducted a feasibility study to some important commodities, such as red onion and chillis. The Company also created a branding of agricultural insurance association namely Jasindo Agri. This branding is expected to strengthen Jasindo's position as the leader in agricultural insurance market in order to facilitate communication process of the program to the targeted market segment. In addition, it is conducted extensive marketing communication program both above the line and below the line. In terms of business process, the Company develops distribution line for the implementation of AUTP and AUTS in central rice farming areas so that the registration and claim services can be accelerated. This program is a pioneer for advanced development of Jasindo Agri Representative Officers that become the program in 2017.

Perusahaan telah membangun *website* khusus untuk tertanggung atau peserta Jasindo Health yaitu webhealth.jasindonet.com yang digunakan untuk memonitor klaim peserta, mencari lokasi rumah sakit provider, penjelasan produk asuransi kesehatan, mengunduh *form*, dan sebagainya. Selain itu, perusahaan telah memasarkan produk Jasindo Medicash dan Jasindo Wisata yang mulai dipasarkan pada awal tahun 2017. Guna lebih mengekspansi pangsa media digital, perusahaan menjalin kerjasama dengan portal Cek Premi.com sebagai mitra yang memasarkan produk Jasindo Health khususnya produk Jasindo Medicash. Kiat-kiat tersebut di atas diharapkan dapat memaksimalkan pelayanan kepada tertanggung guna menciptakan pelanggan yang lebih loyal.

The Company has developed a special website for the insured or Jasindo Health participants i.e. webhealth.jasindonet.com which is used to monitor the participants' claim, finding location of provider hospitals, explanation of health insurance products, downloading form, etc. In addition, the Company has conducted the marketing of Jasindo Medicash and Jasindo Wisata products starting early 2017. In order to have more expanded digital media share, the Company built cooperation with Cek Premi.com portal as the partner in the marketing of Jasindo Health products, particularly the Jasindo Medicash product. Such strategies mentioned are expected to maximize the services to the insured, in order to generate more loyal customers.

Pada tahun 2016, Perusahaan menguasai sekitar 8,42% dari pangsa pasar industri asuransi umum. Angka ini naik sedikit dari pencapaian 2015 dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 8,22%. Kontribusi terbesar dalam pencapaian premi bruto perusahaan didapat dari lini usaha Asuransi Harta Benda dan Asuransi Energi.

In 2016, PT Asuransi Jasa Indonesia occupied 8.42% of market share in the general insurance industry, This number was slightly increased compared to the 2015 realization with market share occupation of 8.22%. The biggest contribution in the gross premium realization of the Company came from Property Insurance and Oil and Gas insurance line of businesss.

Tahun Year	**Premi PT Asuransi Jasa Indonesia** Premium of PT Asuransi Jasa Indonesia	**Premi Industri Asuransi Umum** Premium of General Insurance Industry	**Pangsa Pasar Jasindo** Jasindo Market Share
2016	Rp5,21 Triliun Rp5.21 Billion	Rp61,87 Triliun Rp61.87 Billion	8,42%
2015	Rp4,85 Triliun Rp4.85 Billion	Rp58,88 Triliun Rp58.88 Billion	8,22%

Sumber: diolah dari data AAUI, Maret 2017

Source: processed from AAUI data, March 2017

Kebijakan Dividen

Kebijakan mengenai pembagian dividen perusahaan senantiasa mengacu pada Anggaran Dasar yang besarannya ditetapkan setiap tahun dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2016, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tahun buku 2015 pada tanggal 26 Mei 2016 sebesar 8,50% dari laba bersih atau senilai Rp34,10 miliar. Rasio pembayaran dividen ini menurun dibandingkan dengan rasio pembayaran dividen untuk tahun buku 2014 yang ditetapkan di RUPS 2015 yang diselenggarakan pada tanggal 13 Mei 2015. Dividen per saham pada tahun buku 2015 adalah sebesar 15,49% dari laba bersih atau senilai Rp52,23 miliar.

Dividend Policy

The policy on dividend distribution of companies always refers to the Articles of Association of which the amount is set annually in the General Meeting of Shareholders (RUPS). According to The Annual General Meeting of Shareholders (RUPS) conducted on April 28, 2016, the Company has settled dividen payment for the fiscal year of 2015 on May 26, 2016 of 8.50% from the net profit or amounted to Rp34.10 billion. The ratio of dividend payment decreased compared to the dividend payment ration in the fiscal year of 2014 which was determined in the 2015 RUPS conducted on May 13, 2015. The dividend per share in the 2015 fiscal year is 15.49% of the net profit or amounted to Rp52.23 billion.

Pembagian dividen dalam lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The dividend distribution in the past five years is as follows :

Dividen 2012-2016
Dividend 2012-2016
(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

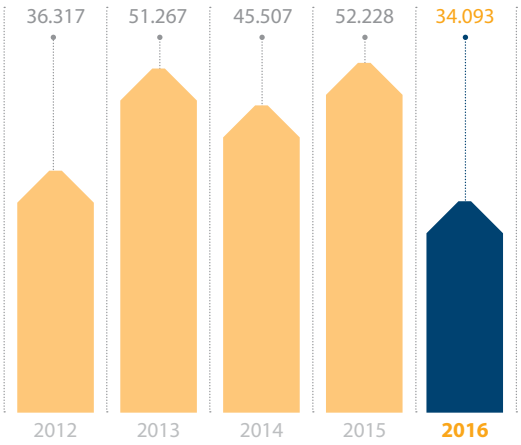

Jumlah dividen tunai per saham dan tanggal pengumuman serta pembayaran dividen per tahun tidak disajikan mengingat perusahaan bukan merupakan perusahaan terbuka.

Total cash dividends per share and announcement date and divider payment per year are not presented considering as not a listed Company.

Sebagai salah satu perusahaan BUMN, perusahaan juga berkontribusi langsung dalam mendukung program pembangunan pemerintah melalui setoran pajak kepada negara.

As one of SOEs, the company also contributes directly to support Government's development program through the tax payment to the state.

Adapun Kontribusi perusahaan berupa setoran pajak ke kepada negara selama tahun 2016 sebagai berikut:

The Company's tax contribution to the state in 2016, as follows:

Kontribusi Pajak Januari s/d Desember 2016 **Tax Contribution January to December 2016**

(dalam jutaan rupiah)
(In Million Rupiah)

No.	Keterangan Description	Jumlah Total
1	PPh Pasal 21 Income tax article 21	19.101
2	PPh Pasal 23 Income tax article 23	6.726
3	PPh Pasal 25 Income tax article 25	89.666
4	PPh Pasal 26 Income tax article 26	2.061
5	PPh Final Pasal 4 Ayat (2) Final Income Tax Article 4 Paragraph (2)	1.565
6	PPh Pasal 25/29 Badan Income Tax Article 25/29	42.801
7	PPN Jasa Luar Negeri Foreign Sevice VAT	2.428
8	PPN WAPU Payer of Duties VAT	48.392
Total		212.740

Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dan program lainnya, pemerintah meluncurkan kebijakan perpajakan melalui Peraturan Menteri Keuangan bernomor 191/PMK.10/2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan Yang Diajukan Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016. Kebijakan ini merupakan bentuk insentif perpajakan yang menguntungkan bagi yang berniat meningkatkan nilai perusahaan melalui penilaian kembali aset tetap perusahaan. Pada kesempatan tersebut, perusahaan melakukan revaluasi terhadap aktiva tetap dengan setoran pajak revaluasi sebesar Rp8,6 miliar.

In an effort to boost economic growth through infrastructure and various other programs, the government launched a tax policy through the Minister of Finance Decree number 191/PMK.10/2015 regarding Revaluation of Fixed Assets for Tax Purposes for Requests Filed in 2015 and 2016. This policy is a form of tax incentives favorable to those who intend to increase the value of the company through the revaluation of its fixed assets. In this program, the Company revalued its fixed assets with revalued tax refund of IDR8.6 billion

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan/atau Manajemen Yang Dilaksanakan Perusahaan

Perusahaan merupakan BUMN yang sahamnya 100% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, dan Perusahaan tidak menyelenggarakan program kepemilikan saham oleh karyawan dan atau manajemen (ESOP/MSOP).

Employee and/or Management Stock Ownership Plan

The Company is a state-owned company whose 100% shares are owned by the state, so there is no Employees/Management Stock Ownership Plan (ESOP/MSOP) conducted by the Company.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Hingga akhir tahun 2016, perusahaan tidak melakukan penawaran umum, baik dalam bentuk penerbitan saham, obligasi atau efek lainnya.

Realization Of The Use Of Proceeds From Initial Public Offerings

Up to the end of 2016, the Company did not conduct public offering either in the form of issuance of shares, bonds, or other securities.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tahun 2016, kegiatan *spin off* Unit Usaha Syariah telah selesai dilakukan. Adapun rincian kepemilikan saham PT Asuransi Jasindo Syariah sebagai berikut:

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Company Consolidation, Acquisition or Debt/ Capital Restructuring

In 2016, the spin off activity for Sharia Business Unit has been completed. The details of stock ownership of PT Asuransi Jasindo Syariah is as follows:

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Total Share	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)	Modal Disetor (Rp Jutaan) Paid-up Capital (in million Rp)
PT Asuransi Jasa Indonesia	72.375	96,50	72.375
Yayasan Kesejahteraan Karyawan Jasindo	1.875	2,50	1.875
Dana Pensiun Jasindo	750	1,00	750
Total	75.000	100,00	75.000

Penambahan modal pada PT Asuransi Jasindo Syariah pada tahun 2016 dilakukan sebagai langkah antisipasi atas tantangan ekonomi global di masa mendatang. Meskipun secara biaya operasional akan bertambah besar bagi pengelolaan organisasi baru PT Asuransi Jasindo Syariah, dari sisi internal Perusahaan, *spin-off* mengurangi biaya operasional yang harus ditanggung perusahaan induk. Namun kenaikan biaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha asuransi syariah dengan adanya manajemen yang lebih fokus dalam menggarap bisnis ini untuk meningkatkan penetrasinya di pasar. Pada saat perusahaan asuransi syariah swasta internasional telah masuk ke Indonesia, diharapkan PT Asuransi Jasindo Syariah telah siap menghadapi persaingan yang ada. Lebih lanjut, PT Asuransi Jasindo Syariah diharapkan dapat memberikan nilai tambah baik bagi PT Asuransi Jasa Indonesia sebagai pemegang saham, industri asuransi syariah dan masyarakat secara umum.

The addition of capital to PT Asuransi Jasindo Syariah in 2016 was performed as the anticipation of global economic challenge in the future. Although the operational costs will increase to manage new organization of PT Asuransi Jasindo Syariah, from the internal side of PT Asuransi Jasa Indonesia, the spin-off of sharia insurance unit reduces the operational costs to be borne by the holding company. However, the cost increase is expected to improve effectiveness of sharia insurance business management with a more focused management in exploring the business to increase penetration in the market. When international private sharia insurance companies entered Indonesia, it is expected that PT Asuransi Jasindo Syariah will be ready to face the competition. Furthermore, PT Asuransi Jasindo Syariah is expected to provide additional value both to PT Asuransi Jasa Indonesia as the shareholder, sharia insurance industry and the public in general.

Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi dalam pelaksanaan kegiatan usaha, Perusahaan dan anak perusahaannya melakukan transaksi tertentu dengan beberapa pihak yang berelasi, antara lain:
   - PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) melakukan transaksi koasuransi dengan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT Asuransi Tokio Marine Indonesia di mana PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) mempunyai kepemilikan saham pada kedua perusahaan tersebut.

Material Transaction Information that has Conflict Of Interest and/or Transaction With Affiliated Parties

1. Parties having transaction and the nature of affiliation
   In carrying its business activities, the Company and its subsidiaries conducted certain transactions with affiliated parties, including:
   - PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) conducted coinsurance transaction with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia and PT Asuransi Tokio Marine Indonesia where PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) holds shares ownership in both companies.

- Perusahaan menempatkan dananya dalam rekening giro dan deposito berjangka pada bank milik pemerintah, seperti: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk serta PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, melalui *reciprocal business*.
- Perusahaan memberikan proteksi risiko atas aset-aset milik BUMN dan pemerintah, seperti: PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Pupuk Sriwijaya (Persero), PT Pupuk Kalimantan Timur (Persero), PT Pegadaian (Persero), PT Petrokimia Gresik (Persero), Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan Perusahaan Gas Negara (Persero) melalui tender terbuka.

2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi
   Transaksi-transaksi dengan perusahaan afiliasi dilakukan dalam batas kewajaran melalui tender terbuka yang diikuti juga oleh perusahaan-perusahaan asuransi lainnya sehingga tidak ada benturan kepentingan.

3. Alasan dilakukannya transaksi
   Transaksi afiliasi dilakukan berdasarkan prinsip saling membutuhkan (*reciprocal bussines*) dan profesional yang menguntungkan kedua belah pihak.

4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir
   Pada tahun 2016, besaran realisasi transaksi adalah:
   - Perusahaan menempatkan dananya dalam rekening giro dan deposito berjangka pada bank milik pemerintah, seperti: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk serta PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, melalui *reciprocal business* dengan nilai total transaksi tersebut sebesar Rp1.341,27 miliar.
   - Perusahaan memberikan proteksi risiko atas aset-aset milik BUMN, seperti: PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Pupuk Sriwijaya (Persero), PT Pupuk Kalimantan Timur (Persero), PT Pegadaian (Persero) serta PT Petrokimia Gresik (Persero) melalui tender terbuka. Nilai pendapatan premi dari pihak berelasi tersebut pada tahun 2016 sebesar Rp934,10 miliar dan beban klaim sebesar Rp776,59miliar

5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme *review* atas transaksi

- The Company made current accounts and time deposit placements with Government bank such as PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as well as PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk under reciprocal business.

- The Company also covers risk protection on SOE assets such as: PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Pupuk Sriwijaya (Persero), PT Pupuk Kalimantan Timur (Persero), PT Pegadaian (Persero), PT Petrokimia Gresik (Persero), Perusahaan Listrik Negara (Persero) and Perusahaan Gas Negara (Persero) through open tender.

2. Explanation in transaction fairness
   Transactions with affiliated companies are carried within fairness limit under open tender mechanisms that are also attended by existing insurance companies, so that there is no conflict of interest.

3. Reasons to conduct transaction
   Affiliated transactions are carried out based on the principle of mutual need (reciprocal business) and professionalism that are beneficial to both parties.

4. Realization of transaction in the last fiscal year period In 2016, the amount of the realized transaction are:
   - The Company made current account and time deposit placements with Government banks such as: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and also PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, under reciprocal business with total transaction amounted to Rp1,341.27 billion.
   - The Company also covered Insurance on SOE Assets such as: PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Pupuk Sriwijaya (Persero), PT Pupuk Kalimantan Timur (Persero), PT Pegadaian (Persero) and PT Petrokimia Gresik (Persero) through open tender process. Premium income value from the related parties in 2015 amounted to Rp934.10 billion and claims expenses amounted to Rp776.59 billion

5. The Company's policy related to transaction review mechanism

Dalam melakukan transaksi dengan perusahaan afiliasi, perusahaan selalu melakukan kajian dan analisa atas setiap transaksi-transaksi yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten seperti komite investasi, komite audit, Tim Pengadaan Barang dan/atau Jasa, dan pihak terkait lainnya.

In transacting with affiliated companies, the Company always reviews every closing transactions carried out comprehensively and in sustainable manner and with the involvement of competent parties such Investment committee, audit committee, Goods and/or Services Procurement Team and other related parties.

6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait
Setiap transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator maupun perusahaan.

6. Compliance with Prevailing Regulations and Provisions
Each transaction conducted is already complied with the prevailing regulations set by the regulator or the Company.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang signifikan bagi kegiatan bisnis perusahaan pada tahun 2016.

Significant Changes In Legislation

There was no significant changes in Legislation that may impact Company's business activity.

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku Terakhir

Terdapat beberapa perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan pada tahun buku tahun 2016, antara lain:

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
  Penyesuaian ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya. Perusahaan telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi pihak berelasi.

- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015): "Properti Investasi"
  PSAK ini mengklarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling terkait. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis. Penerapan penyesuaian standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Changes in Accounting Policies Applied in Last Fiscal Year

There were some changes in Accounting Policy which applied Ni the Fiscal year 2016, such as:

- PSAK No. 7 (revised 2015) "Related-party Disclosures".

  This revision added requirement of related parties and clarified that the management entity (the entity providing personnel services of key management) are the related parties that applied disclosure of the related parties. And the entity uses management entity to disclose the any costs incurred for their management services. The group has applied this PSAK and has completed the requirements on related parties' information.

- PSAK No. 13 (Revised 2015): "Investment Property"
  This PSAK clarifies that PSAK No. 13 and PSAK No. 22 are related to each other. The entity may refer to PSAK No. 13 to differentiate the characteristics between investment property and owner-occupied property. The entity also may refer to PSAK No. 22 as the guideline on whether the investment property acquisition is a business combination. The application of this standard revision shall not bring material impact to the consolidated financial statement.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): "Aset Tetap" dan PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): "Aset Tak Berwujud"
  Penyesuaian PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 ini mengklarifikasi bahwa aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasinya. Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 110 (Penyesuaian 2015): "Akuntansi Sukuk"
  Penyesuaian PSAK No. 110 memberikan tambahan klasifikasi "Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain" untuk investasi sukuk. Perusahaan telah menerapkan PSAK ini.

- Amandemen PSAK No. 4: "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
  Amandemen PSAK No. 4 memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.

- Amandemen PSAK No. 16: "Aset Tetap" dan PSAK No. 19: "Aset Tak Berwujud" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
  Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan, penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat. Penerapan PSAK-PSAK ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- Amandemen PSAK No. 24: "Imbalan Kerja" tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja

- PSAK No. 16 (Revised 2015): "Fixed Assets" and PSAK No. 19 (Revised 2015): "Intangible Assets"
  The revision of PSAK No. 16 and PSAK No. 19 clarifies that the asset may be revaluated by referring to market data that can be observed against the recorded gross or net amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross recorded amount and the recorded amount of the asset. The recorded amount of asset shall be represented in the revaluation amount. The application of this PSAK shall not bring any material impact to the consolidated financial statement.

- PSAK No. 110 (Revised 2015): "Accounting Sukuk"
  The revision of PSAK No. 110 added classification of "Fair Value though Other Comprehensive Income" for the sukuk investment. The Group has applied this PSAK.

- Amendment of PSAK No. 4: "Separate Financial Report" concerning Equity Method in Separate Financial Statements
  Amendment of PSAK No. 4 allows utilization of equity method as one of the methods on investment recording in subsidiary entity, joint venture and associated entity in the separate financial statement of the entity.

- Amendment of PSAK No. 16: "Fixed Assets" and PSAK No. 19: "Intangible Assets" regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization.
  This amendment clarifies the principle in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, that the income reflects an economical benefit method produced from the business operations (in which the asset is part of it) rather than the economic benefit from the usage through assets utilization. As conclusion, the application of fixed asset depreciation method based on the income is not appropriate. The application of these PSAKs shall not bring material impact to the consolidated financial statement.

- Amendment of PSAK No. 24: "Employee's Benefit" concerning Defined Benefit Plan: Employee Contributions

Amandemen PSAK No. 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa. Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- Amandemen PSAK No. 65: "Laporan Keuangan Konsolidasian" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
  - Amandemen ini mengklarifikasi bahwa entitas investasi hanya mengkonsolidasi anaknya jika kedua kriteria berikut terpenuhi:
  - Entitas anak tersebut bukan merupakan entitas investasi; dan
  - Tujuan utama entitas anak tersebut adalah untuk memberikan jasa terkait aktivitas investasi entitas investasinya.

Amandemen PSAK ini juga mengklarifikasi jika entitas anak merupakan entitas investasi, terlepas apakah entitas anak tersebut memberikan jasa terkait investasi kepada entitas induk ataupun pihak lain, maka entitas investasi entitas induk mengukur investasinya pada entitas anak tersebut pada nilai wajar melalui laba rugi. Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Informasi Kelangsungan Usaha

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat perubahan lingkungan eksternal perusahaan yang cukup signifikan, baik dari aspek perundang-undangan, persaingan usaha, dan sebagainya. Demikian pula dengan lingkungan internal perusahaan. Perubahan yang agak berdampak terhadap organisasi perusahaan di tahun 2016 adalah *Spin Off* Unit Usaha Takaful menjadi Asuransi Jasindo Syariah. Namun, perubahan tersebut tidak berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

The amendment of PSAK No. 24 requests the entity to consider the contribution from employees or third party when calculating the defined benefit plan. When the contribution is related to services, it should be distributed in the services period as a negative benefit. This amendment clarifies that, if the amount of contribution does not depend on total years of services, the entity is allowed to claim the contribution as the deduction form the services fee within the period of related services provided. The application of this standard does not bring any material impact to the consolidated financial statement.

- Amendment of PSAK No. 65: "Consolidated Financial Statements" regarding Investment Entity: Application of Consolidation Exception.
  - This amendment clarifies that the investment entity only consolidates its subsidiary if both of the following criteria are fulfilled:
  - The subsidiary is not an investment entity; and
  - The main objective of the subsidiary entity is to provide services related to the investment activities of the investment entity.

Amendment of this PSAK also clarifies that if the subsidiary entity is an investment entity, whether the subsidiary provides investment-related services to the holding company or other parties, then the investment entity of the holding shall measure its investment in the subsidiary at the fair value through profit loss. The application of this standard does not bring any material impact to the consolidated financial statement.

Information On Business Continuity

Throughout 2016, there has been no significant changes in the company environment, either from the law aspect, business competition etc., as well as to the internal environment of the company. Changes that bring a bit impact to the company organization in 2016 are the Spin Off of Takaful Business Unit to be Asuransi Jasindo Syariah. However, the change does not bring significant impact to the business continuity of the Company.

raise

resourceful - agility - integrity - synergy - excellent service

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Pencapaian Tata Kelola Perusahaan

Seiring berjalannya waktu, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) semakin memperkuat komitmennya untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik agar terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Perusahaan terus memelihara komitmen untuk berintegritas dan bertindak sesuai dengan standar etika berperilaku dan berbisnis guna melindungi kepentingan *stakeholder* maupun *shareholder*. Dalam usahanya, Perusahaan juga menetapkan sebuah kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan yang mengatur hubungan antara Perusahaan dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi serta para pemangku kepentingan lainnya. Kerangka kerja ini mencakup sistem dan kebijakan yang mengatur pengelolaan aset dan risiko guna mendukung kesehatan finansial dan pencapaian tujuan Perusahaan, kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan budaya Perusahaan, kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan.

Sebagai bentuk pengakuan dari penerapan Tata Kelola Perusahaan tersebut, selama tahun 2016 Perusahaan berhasil mendapatkan berbagai pencapaian dari berbagai bidang antara lain, yaitu:

- Peringkat 3 *Digital Brand* Asuransi Umum - Infobank *Digital Of The Year* 2016
- *The Best In Building and Managing Corporate Image Category Non Vehicle Insurance - Corporate Image Awards* 2016

Corporate Governance Achievement

As time passes by, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is further strengthening its commitment to applying the principles of good corporate governance in order to continue to grow and develop sustainably in the long term.

The Company continues to maintain its commitment to integrity and making actions in accordance with ethical standards of conduct and business in order to protect the interests of stakeholders and Shareholders. In running its business, the Company has also established a corporate governance framework governing the relationship between the Company and its Shareholders, BOC, BOD and other stakeholders. This framework includes systems and policies governing asset and risk management to support financial health and achievement of the Company's objectives, compliance with legislation, human resource development, corporate culture, occupational health and safety and the environment.

As a form of recognition of the corporate governance implementation, in 2016, the Company successfully obtained various achievements from various fields, among others, namely:

- Ranked 3rd in Digital Brand of General Insurance - Infobank Digital Of The Year 2016
- The Best In Building and Managing Corporate Image Category Non Vehicle Insurance - Corporate Image Awards 2016

- *Appreciation of Human Capital Management System Improvement* - Indonesia *Human Capital Study* (IHCS) tahun 2016
- Juara *1 Annual Report Award* 2015 Kategori BUMN Keuangan – *Non Listed*
- GCG Terbaik Asuransi Umum Predikat Sangat Baik (A) – Indonesia *Good Corporate Governance Award*
- *The Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dengan skor 85,80

- Appreciation of Human Capital Management System Improvement - Indonesia Human Capital Study (IHCS) 2016
- 1st Winner of Annual Report Award 2015 SOE Finance Category - Non Listed
- Best GCG of General Insurance: Very Good Predicate (A) - Indonesia Good Corporate Governance Award
- The Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI) with a score of 85.80.

Road Map Tata Kelola Perusahaan

Dalam menjalankan Tata Kelola Perusahaan, Jasindo menetapkan *Road Map* penerapan Tata Kelola Perusahaan sebagai referensi utama yang menjadi panduan bagi Perusahaan dalam mengimplementasikan praktik Tata Kelola Perusahaan ke arah yang lebih baik. Selain menjadi panduan ke depan, *Road Map* GCG juga menjadi *milestone* dari serangkaian pencapaian implementasi GCG yang telah diraih Perusahaan. *Road Map* Penerapan Tata Kelola Perusahaan disusun sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).

Corporate Governance Road Map

In implementing corporate governance, the Company establishes a Road Map of corporate governance as a key reference to guide the Company in implementing corporate governance practices towards a better direction. In addition to being a guide towards the future, GCG Road Map is also a milestone of a series of GCG implementation achievements of by the Company. This GCG Road Map is prepared in line with the Company's Long Term Plan (RJPP) .

Road Map Penerapan GCG 2015-2018 adalah sebagai berikut:

Road Map of GCG implementation 2015-2018 is as follows:

2018 – Good Sustainability Citizenship

Orientasi GCG / *GCG Orientation*
Menjadikan Perusahaan sebagai bagian dari masyarakat melalui pendekatan CSR
Make the Company a part of the society through CSR approach

Parameter
Menjadi perusahaan yang beretika dan bertanggungjawab sebagai bagian dari masyarakat industri dan masyarakat sosial
Being an ethical and responsible company as part of an industrial society and a social society

2017 – Good Sustainability Company

Orientasi GCG / *GCG Orientation*
Menjadikan GCG sebagai budaya
Make GCG a culture

Parameter
Terciptanya GCG sebagai budaya yang merupakan hasil dari *good sustainability company*
The creation of GCG as a culture that is the result of the Company's good sustainability

2016 – Good Governed Company

Orientasi GCG / *GCG Orientation*
Mematuhi peraturan yang berlaku dan mentaati pedoman GCG Perusahaan
Comply with applicable regulations and adhere to the Company's Code of GCG

Parameter
Terkelolanya operasional Perusahaan yang berbasis internal kontrol dan manajemen risiko
Well-managed operation of the Company based on internal control and risk management

2015 – Corporate Governance Commitment

Orientasi GCG / *GCG Orientation*
***Internal control* dan manajemen risiko**
Internal control and risk management

Parameter
- **Kebijakan sesuai dengan Peraturan yang berlaku**
- **Terinternalisasinya pedoman GCG di Perusahaan**
- Policy in accordance with applicable regulations
- Internalization of Code of GCG within the Company

Mengacu pada *Road Map* Penerapan GCG Perusahaan, pada tahun 2016 ini Perusahaan telah berada pada tahap *Good Governed Company*. Berbagai kegiatan implementasi GCG yang telah dijalankan dalam upaya mendukung tahap ini sepanjang tahun 2016, diantaranya yaitu:

1. Migrasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 yang berbasis Risiko pada akhir tahun 2016
2. Penyusunan Pedoman Manajemen Risiko yang mengacu pada POJK No. 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan *Non* Bank
3. Penyusunan Pedoman Pengendalian Internal Perusahaan
4. Penyampaian Laporan Manajemen Risiko mengacu pada SE OJK No. 10/SEOJK.05/2016 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan Laporan Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan *Non* Bank
5. Penyampaian Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik mengacu pada SE No.17/SEOJK.05/2014 tentang Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahan yang Baik bagi Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah dan Perusahaan Reasuransi Syariah
6. Penyusunan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme No. SKB. 01/VI/2016 tentang Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan yang mencerminkan perhatian kepada seluruh *Stakeholders*. Untuk mendukung hal tersebut, Perusahaan menganggap perlu untuk merumuskan dan menerapkan prinsip-prinsip Pengelolaan Perusahaan yang Baik (Prinsip GCG). Penerapan prinsip-prinsip GCG sangat diperlukan, agar Perusahaan menjadi lebih tangguh dan mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Referring to the Company's GCG Road Map, by 2016 the Company should be in the Good Governed Company stage. Various GCG implementation activities that have been implemented in support of this phase throughout the year 2016 include as follows:

1. Migration of Risk-based ISO 9001:2015 Quality Management System by the end of 2016.
2. Preparation of Risk Management Guidelines which refers to the OJK Regulation No. 1/POJK.05/2015 on Implementation of Risk Management for Non-Bank financial institutions.
3. Preparation of the Company's Internal Control Guidelines.
4. Submission of Risk Management Report based on OJK Circular Letter No. 10/ SEOJK.05/2016 on Guidelines of Risk Management Implementation and Report of Risk Management Implementation Self-Assessment for Non-Bank Financial Services Institution.
5. Submission of Good Corporate Governance Implementation Report based on OJK Circular Letter No. 17/ SEOJK.05/2014 on Good Corporate Governance Implementation Report for Insurance Company, Sharia Insurance Company and Sharia Reinsurance Company.
6. Preparation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Policy No. SKB. 01 / VI / 2016 concerning Guidelines for Implementation of Anti Money Laundering (APU) and Terrorism Financing Prevention (PPT) Program of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Corporate Governance Principles

The Company conducts business in a justifiable way, which reflects its concern for all Stakeholders. In order to support it, the Company deems it necessary to formulate and implement the principles of good corporate governance (GCG). The Implementation of the principles of good corporate governance is really necessary to make the Company become more resilient and survive in facing the increasingly fierce competition.

Sebagai dasar implementasi Tata Kelola Perusahaan, Asuransi Jasindo menerapkan 5 (lima) prinsip TARIF. Berdasarkan POJK No.73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian, pengertian prinsip TARIF yaitu:

Transparency

Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai perusahaan, yang mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.

Accountability

Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban Organ Perusahaan Perasuransian sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien.

Responsibility

Kesesuaian pengelolaan Perusahaan Perasuransian dengan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.

Independency

Keadaan Perusahaan Perasuransian yang dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.

Fairness

Kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan, dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.

As the basis of corporate governance implementation, Asuransi Jasindo implements 5 (five) principles of TARIF. Based on the OJK Regulation No. 73/POJK.05/2016 regarding Good Corporate Governance for Insurance Companies, the understanding of the TARIF principles is:

Transparency

Transparency in decision making process and in disclosing and providing relevant information about the Company, which is easily accessible to Stakeholders in accordance with the laws and regulations in the field of insurance and the standards, principles and practices of a healthy insurance business.

Accountability

Clarity of functions and implementation of the responsibility of Insurance Company Organs so that the Company can run in transparent, fair, effective and efficient manner.

Responsibility

Conformity of insurance company management with laws and regulations in the field of insurance, as well as with ethical values and standards, principles and practices of a healthy insurance business management.

Independency

A condition of an Insurance Company which is managed independently and professionally and free from any conflict of interest and influence or pressure from any party that is not in accordance with prevailing laws and regulations in the field of insurance, ethical values as well as standards, principles and practices of a healthy insurance business management.

Fairness

Equality, balance and fairness in fulfilling the rights of Stakeholders arising from agreements, rules and regulations and ethical values, as well as standards, principles and practices of a healthy insurance business management.

Berikut disampaikan praktik penerapan prinsip TARIF di Perusahaan:

The following is the practice of TARIF principles in the Company:

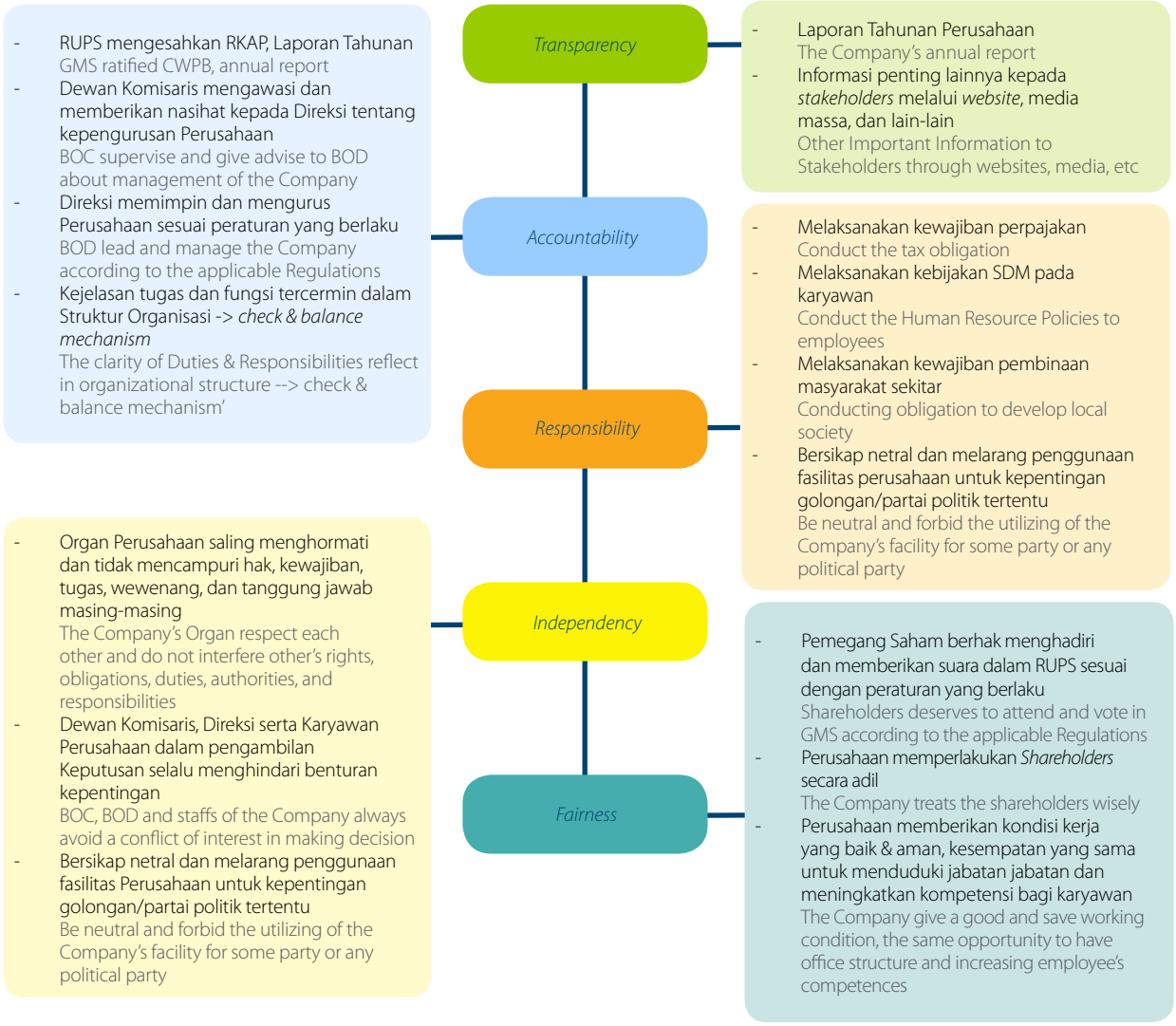

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan, terdapat beberapa peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang menjadi dasar acuan Perusahaan, antara lain adalah ketentuan dari regulator, baik Kementerian BUMN maupun Otoritas Jasa Keuangan(OJK). Dasar acuan tersebut adalah sebagai berikut:

- UU No. 40 Tahun Tahun 2007 tentang Undang-undang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* di Badan Usaha Milik Negara.
- Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/ Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.

Basis of Corporate Governance Implementation

In implementing corporate governance, there are several laws and regulations that are the basis of reference for the Company, including the provisions of the regulators, both the Ministry of SOEs and the Financial Services Authority (OJK). The basic reference is as follows:

- Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company
- Regulation of the Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises.
- Decree of the Secretary of SOE Ministry No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on the Indicators/ Parameters of Assessment and Evaluation on the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs.

- POJK No.73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian.
- Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB 02/SKB/XII/2016 tanggal 30 Desember 2016 tentang Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG *Code*) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Selain itu, guna melandasi kegiatan operasional Perusahaan agar sejalan dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan, Jasindo telah menetapkan beberapa kebijakan pokok GCG yaitu: *GCG Code, Board Manual*, *Code of Conduct*, Piagam Komite Kebijakan Risiko, Piagam Internal Audit, Kebijakan Kepatuhan Hukum dan Peraturan perundang-undangan, Kebijakan Mekanisme Benturan Kepentingan, Piagam Komite Audit, dan Kebijakan *Whistleblowing System*.

Mengutamakan Kepatuhan dan Tanggung Jawab Kepada Pemangku Kepentingan

Perusahaan berkomitmen untuk selalu tunduk dan patuh terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku serta menjunjung tinggi nilai-nilai Perusahaan dalam berinteraksi dan berperilaku sesuai dengan etika bisnis guna memenuhi tanggungjawabnya kepada para Pemangku Kepentingan baik *stakeholder* maupun *shareholder*.

Komitmen Penerapan Tata Kelola Keberlanjutan

Sebagai salah satu bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, Perusahaan senantiasa memenuhi Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN dengan melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG dalam bentuk penilaian (*assessment*) oleh pihak eksternal setiap 2 (dua) tahun sekali dan evaluasi (*review*) yaitu program untuk mendeskripsikan tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan GCG yang dilakukan pada tahun berikutnya setelah penilaian (*assessment*).

Assessment GCG

Pelaksanaan *assessment* di Perusahaan saat ini menggunakan alat ukur/kriteria/parameter sebagaimana ditetapkan dalam SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/ Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, dimana aspek yang diukur juga meliputi Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tahun 2015, penilaian (*assessment*) penerapan GCG di Perusahaan dilakukan oleh Assessor Independen yaitu

- POJK No. 73/POJK.05/ 2016 on Good Corporate Governance for Insurance Companies.
- Joint Decision Letter of the Board of Commissioners and Board of Directors. No. SKB 02/SKB/XII/2016 dated December 30, 2016 on Code of Good Corporate Governance (GCG Code) of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

In addition, in order to give a platform of the Company's operational activities in line with the corporate governance principles, the Company has established several key GCG policies: the GCG Code, the Board Manual, the Code of Conduct, the Risk Policy Committee Charter, the Internal Audit Charter, the Policy of Legal Compliance and Compliance with Legislation, Conflict of Interest Mechanism Policy, Audit Committee Charter, and Whistleblowing System Policy.

Prioritize Compliance and Responsibility to Stakeholders

The Company is committed to always obeying and complying with applicable laws and regulations and upholding the Company's values in interacting and behaving in accordance with business ethics with a view to fulfill its responsibilities to Stakeholders both stakeholders and Shareholders.

Commitment to Sustainable Implementation of Corporate Governance

As a form of compliance with prevailing laws and regulations, the Company continues to comply with the SOE Minister Regulation No. Per-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in SOEs by measuring its GCG implementation through external assessment once in every 2 (two) years and evaluation as a program to describe the follow-up of GCG implementation in the next year after the external assessment.

GCG Assessment

The Company's assessment is currently carrying out using the criteria/parameters as specified in SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on Indicators/sParameter of GCG Implementation Assessment and Evaluation in SOE, where the measured aspects also includes BOC and BOD.

For 2015, the Company's GCG assessment was conducted by Independent Assessor, PT Citra Solusi Manajemen with the

PT Citra Solusi Manajemen dan mendapatkan skor pencapaian 92,95 dengan menggunakan parameter Kementerian BUMN sebagaimana ditetapkan dalam SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012. Pada Tahun 2016, Perusahaan melakukan evaluasi (*review*) penerapan GCG untuk tahun buku 2016 yang dilakukan secara *self assessment* oleh Tim Internal Perusahaan juga dengan menggunakan parameter Kementerian BUMN sebagaimana ditetapkan dalam SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012. Melalui evaluasi tersebut dihasilkan skor sebesar 94, 98 dengan predikat "Sangat Baik".

achieved score of 92.95 using the SOE Ministry's parameters specified in SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012. In 2016, the Company evaluated its GCG implementation for the fiscal year 2016 through a self-assessment by the Company's Internal Team, also using the SOE Ministry parameters stipulated in SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012. The score resulted from this evaluation was 94.98 with "Very Good" title.

No.	Aspek Pengujian Assessment Aspect	Bobot Weight	External Assessment Tahun Buku 2015 FY2015 External Assessment		Self Assessment Tahun Buku 2016 FY2016 Self-Assessment	
			Skor Score	Tingkat Pemenuhan (%) Level of Fulfillment (%)	Skor Score	Tingkat Pemenuhan (%) Level of Fulfillment (%)
1	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkelanjutan Commitment to Implementation of Sustainable GCG	7	6.89	98.37	6.77	96.74
2	Pemegang Saham dan RUPS/ Pemilik Modal Shareholders and GMS/Investors	9	8.83	98.08	8.48	94.23
3	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BOC / Supervisory Board	35	32.18	91.93	32.74	93.55
4	Direksi BOD	35	31.58	90.22	33.06	94.44
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9	8.48	94.27	8.93	99.19
6	Aspek Lainnya Other Aspects	5	5.00	100.00	5.00	100.00
Skor Keseluruhan Total Score		**100**	**92.95**	**92.95**	**94.98**	**94.98**
Klasifikasi Kualitas Penerapan GCG Classification of GCG Implementation Quality			**SANGAT BAIK/ VERY GOOD**		**SANGAT BAIK/ VERY GOOD**	

Ringkasan hasil *assessment* GCG tahun 2016 untuk setiap aspek pengujian, secara umum diuraikan sebagai berikut:

Summary of the 2016 GCG assessment results for each aspect of the test is generally outlined as follows:

Aspek Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola secara berkelanjutan

1. Perusahaan telah memiliki dan melaksanakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*GCG Code*) dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku dan kebijakan sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan (*whistle blowing system*) yang telah ditinjau dan dimutakhirkan secara berkala.

Commitment to Sustainable Governance Implementation Aspect

1. The Company has in place and has implemented GCG Code and Code of Conduct, gratuity control program in accordance with prevailing provisions and reporting policy on alleged violation in the Company with whistleblowing system that have been reviewed and updated periodically.

2. Perusahaan melakukan pengukuran terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian.
3. Perusahaan melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN).

Aspek Pemegang Saham/RUPS

1. Pemegang Saham/RUPS telah melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi, serta menetapkan komposisi Anggota Direksi sesuai dengan ketentuan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan.
2. Pemegang Saham/RUPS telah mengambil dan memberi keputusan, melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan, yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha Perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar.
3. RUPS telah memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar.

Aspek Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugasnya.
2. Dewan Komisaris telah memberikan arahan dan melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan serta pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan.
3. Dewan Komisaris telah memantau dan memastikan bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan keberlanjutan.
4. Dewan Komisaris memiliki Komite Dewan Komisaris yang efektif.

Aspek Direksi

1. Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas.
2. Direksi telah melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan.

2. The Company conducts assessment of GCG implementation in accordance with the Minister of SOE Regulation No. PER-01 / MBU / 2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs and OJK Regulation No. 73/POJK.05/2016 on Good Corporate Governance for Insurance Companies.
3. The Company coordinates the management and administration of the Wealth Report of State Official (LHKPN).

Shareholders Aspect / GMS

1. Shareholders / GMS has appointed and dismissed BOD, and determined BOD composition in accordance with the set guidelines.
2. Shareholders / GMS has taken and made decisions through an open and fair and accountable process, which is necessary to safeguard the business interests of the Company in the long term and short term in accordance with the legislation and / or Articles of Association.
3. The GMS has given approval of the annual report including the approval of the financial statements as well as report of BOC' supervisory duty implementation in accordance with the legislation and / or Articles of Association.

BOC Aspect

1. BOC clearly segregate the tasks, authorities and responsibilities and determine the factors needed to support the implementation of its duties.
2. BOC has given directives and supervised BOD on the implementation of the Company's plans and policies and the management of subsidiaries/joint ventures.
3. BOC has monitored and ensured that good corporate governance practices have been implemented effectively and sustainably.
4. BOC has an effective BOC Committee.

BOD Aspect

1. BOD shall clearly segregate their duties/functions, authorities and responsibilities.
2. BOD has carried out operational and financial control over the implementation of the Company's plans and policies.

3. Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan Anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi.
4. Direksi memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyampaikan informasi kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham secara tepat waktu.

Aspek Pengungkapan Informasi dan Transparansi

1. Perusahaan telah menyediakan bagi *stakeholder*s akses atas informasi Perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala.
2. Perusahaan telah menyediakan informasi Perusahaan kepada *stakeholders*.
3. Perusahaan telah memperoleh penghargaan sebagai juara *Annual Report Award* (ARA) serta penghargaan lainnya.

Aspek Lainnya

Perusahaan memiliki predikat *best practice* di bidang bisnis Perusahaan yaitu industri perasuransian dengan diperolehnya beberapa penghargaan.

Berdasarkan grafik di bawah ini, terlihat bahwa tingkat pencapaian Skor GCG selama 4 (empat) tahun terakhir ini mengalami tren peningkatan, sebagai berikut:

3. BOD monitors and manages the potential conflict of interest of BOD and management under BOD.
4. BOD ensures that the Company executes disclosure of information and communications in accordance with applicable laws and regulations and conveys information to BOC and Shareholders in a timely manner.

Information Disclosure and Transparency Aspect

1. The Company has made available for the stakeholders the access to relevant, adequate, and reliable information of the Company in a timely and periodic manner.
2. The Company has provided company information to stakeholders.
3. The Company has received awards as winner of the Annual Report Award (ARA) and other awards.

Other Aspects

The Company has the best practice predicate in its business field, namely the insurance industry, by garnering several awards.

Based on the graph below, it can be seen that GCG Score achievement for the last 4 (four) years has been in an upward trend, as follows:

***Assesment* GCG**
Assesment GCG

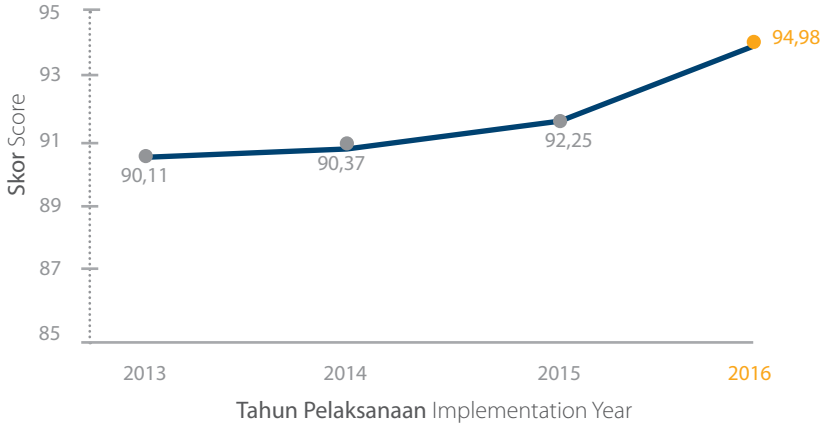

Tindak Lanjut Hasil *Assessment* Tahun 2015

Berdasarkan rekomendasi hasil *assessment* yang disampaikan oleh Assessor Independen di tahun 2015, Perusahaan telah melakukan tindak lanjut rekomendasi hasil *assessment*, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

Follow up of FY2015 Assessment Result

Based on recommendation of assessment result submitted by the Independent Assessor in 2015, the Company has followed-up the recommendation as presented in the table below:

No	Rekomendasi Recommendation	Tindak Lanjut Follow Up	Keterangan Description
1.	• Dewan Komisaris sebaiknya menetapkan di dalam *Board Manual* standar waktu tingkat kesegeraan untuk mengkomunikasikan keputusan yang telah ditetapkan Dewan Komisaris kepada Direksi. BOC should define in the Board Manual standard time of imminence to communicate BOC's decision to BOD. • Direksi sebaiknya segera mengesahkan draf *Board Manual* yang di dalamnya memuat ketentuan mengenai standar waktu tingkat kesegeraan untuk mengkomunikasikan keputusan Direksi yang sudah disahkan kepada tingkat organisasi di bawah Direksi yang terkait dengan keputusan tersebut. BOD should immediately approve the draft Board Manual which contains the provisions on standard of imminence level to communicate the decisions of BOD that have been ratified to the level under BOD with regards to the decision. • Direksi sebaiknya segera mengesahkan draf *Board Manual* yang di dalamnya memuat kebijakan pengelolaan anak perusahaan atau dapat mempertimbangkan untuk secara khusus menyusun kebijakan tentang pengaturan anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan *(subsidiary governance)*. BOD should immediately approve the draft Board Manual which contains the subsidiary management policy or may consider to specifically formulate policies on the subsidiary governance regulation.	Menyempurnakan infrastruktur GCG : Enhance GCG infrastructure: • menambahkan ketetentuan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengelolaan anak perusahaan to add provisions on the supervision and provision of advice on the subsidiary management policy • menambahkan pengusulan remunerasi Direksi to add proposed BOD remuneration • menambahkan standar waktu tingkat kesegeraan untuk mengkomunikasikan keputusan Dewan Komisaris kepada Direksi, kepada satu level di bawah Direksi. To ass time standard of imminence levelto communicate BODcdecision to BOD and management one level below BOD. • menambahkan pengaturan Anak Perusahaan seperti proses penilaian dan penetapan Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan, remunerasi yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan, dan lain-lain. to add arrangement of subsidiaries, such as the process of appraising and appointing BOD and BOC of Subsidiaries, remuneration received by BOD and BOC of Subsidiaries, and others.	• Kebijakan *Board Manual* telah difinalisasi re. SKB No. 03/SKB/XII/2016 tanggal 30 Desember 2016 tentang *Board Manual* PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Board Manual Policy has been finalized in SKB No. 03 / SKB / XII / 2016 dated December 30, 2016 regarding Board Manual of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

No	Rekomendasi Recommendation	Tindak Lanjut Follow Up	Keterangan Description
2.	• Direksi sebaiknya segera melakukan finalisasi dan mengesahkan draft kebijakan K3 serta mempertimbangkan untuk memperoleh sertifikasi. BOD should immediately finalize and certify the OHS policy draft and consider to obtain certification. • Direksi sebaiknya mengesahkan draf Kebijakan Klasifikasi dan Pengelolaan Informasi yang akan menjadi pedoman dalam penerapan sistem dan prosedur pengendalian informasi Perusahaan dalam rangka mengamankan informasi penting Perusahaan. BOD should endorse the draft of Information Classification and Management Policy which will serve as guidance in the implementation of corporate information control system and procedures in order to secure important information of the Company. • Direksi sebaiknya segera melakukan finalisasi dan mengesahkan *draft* kebijakan terkait pengelolaan dan pemutakhiran *website*. BOD should immediately finalize and ratify the draft of website management and update policy. • Direksi sebaiknya membuat pedoman baku penyusunan SOP di Perusahaan yang dapat memuat standar dan tata cara dalam penyusunan SOP di Perusahaan BOD should establish standard guidelines for the preparation of SOPs in the Company that may contain standards and procedures in the preparation of SOPs in the Company.	Menyusun berbagai kebijakan pendukung GCG, yaitu : To develop various GCG supporting policies, namely: • Kebijakan panduan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Occupational Safety and Health (K3) Guidance Policy • Kebijakan prosedur dan pedoman penyusunan RJPP Procedures and guidelines for Company Long Term Plan preparation policy • Kebijakan klasifikasi dan pengelolaan informasi perusahaan (Tingkat kerahasiaan informasi) Clasification and Company's information management policy • Kebijakan tentang pengelolaan dan pemutakhiran website Perusahaan Company's website management and update policy. • Menyusun pedoman baku yang menjadi standard dalam penyusunan SOP. To preparing standard guidelines for preparing SOPs	• Pedoman RJPP telah difinalisasi re. SK No.SK.114. DMA/VIII/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Company Long Term Plan guidelines have been finalized by SK No.SK.114. DMA / VIII / 2015 regarding Guidelines for Preparation of Long Term Plan of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). • Kebijakan program K3 telah tersusun re. SK. 130/DMA/XII/2015 tentang Pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) K3 program policiy is already established re SK. 130 / DMA / XII / 2015 on Guidelines for Occupational Safety and Health (K3) of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) • Draft Kebijakan Klasifikasi dan Pengelolaan Informasi telah tersedia dalam proses finalisasi Draft of Information Classification and Management policy are available in the finalization process. • Kebijakan tentang Pengelolaan dan Pemutakhiran Website Perusahaan tersedia Re. SK. 127A.DMA/XI/2015 tentang Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Protokoler, Kehumasan dan Kesekretariatan Perusahaan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Company's Website Management and Update policy is available under SK. 127A.DMA / XI / 2015 on Procedures of Protocol, Public Relations and Corporate Secretary Activities of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

No	Rekomendasi Recommendation	Tindak Lanjut Follow Up	Keterangan Description
3.	• Kepala SPI sebaiknya segera melakukan sertifikasi profesi *(Certified Internal Auditor/Qualified Internal Auditor),* sebagai bagian pemenuhan standar yang dibutuhkan sehingga akan menunjang dalam pelaksanaan tugas. Head of SPI should immediately conduct professional certification (Certified Internal Auditor/ Qualified Internal Auditor) as part of the fulfillment of the required standards so that it will support the implementation of duties.	Pada tahun 2016 telah dilakukan : In 2016 the following has been done: • Pengisian jabatan tenaga auditor sesuai kebutuhan ideal perusahaan berdasarkan staffing model filling-in the position of the auditor staff according to the the Company's ideal needs based on the staffing model • Peningkatan kompetensi Kepala Divisi SPI melalui dalam program sertifikasi profesi *(Certified Internal Auditor /Qualified Internal Auditor).* Increasing the competence of Division Head of SPI through certification program (Certified Internal Auditor / Qualified Internal Auditor).	

Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)

1. Dasar Hukum dan Peraturan

Dalam rangka mendorong agar penerapan GCG dapat berjalan lebih efektif, Perusahaan menetapkan ketentuan terkait penyampaian LHKPN. Ketentuan penyampaian LHKPN di Perusahaan mengacu pada peraturan berikut ini:

- Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
- Undang-Undang No. 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
- Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/ BUMN/2011 pasal 2 (1) yang mewajibkan BUMN menerapkan GCG;
- Keputusan Sekretaris Menteri BUMN No. SK-16/S. MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan GCG yang baik;
- Surat Keputusan No. SK. 014/DMA-115/IV/2013 tentang Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) beserta addendumnya.

2. Pedoman LHKPN Perusahaan dan Pelaksanaannya

Sebagai tindak lanjut ketentuan terkait kewajiban penyampaian LHKPN, Direksi menetapkan SK.014/ DMA-115/IV/2013 tentang Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam melakukan pencegahan korupsi di lingkungan Perusahaan, yang diantaranya mengatur bahwa:

State Official's Wealth Report (LHKPN)

1. Legal Basis and Laws

In order to encourage more effective GCG implementation, the Company stipulates the provisions related to LHKPN submission. The Company's LHKPN submission refers to the following regulations:

- Law No. 28 Year 1999 on Government Official who is free and clean from Corruption, Collusion and Nepotism;
- Law No. 30 Year 2002 on the Corruption Eradication Commission
- Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-01/BUMN/2011 Article 2 (1) that require SOEs to implement GCG;
- Decree of the SOE Minister Secretary No. SK-6/S. MBU/2012 on the Assessment and Evaluation Indicators/Parameters of GCG Implementation.
- Decision Letter no. SK. 014 / DMA-115 / IV / 2013 concerning Wealth Report of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and its addendum.

2. State Official's Wealth Report (LHKPN) Guidelines and Implementation

As a commitment to the prevention of corruption in the corporate environment, BOD established a policy SK.014/DMA-115/IV/2013 on LHKPN/Wealth Report of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) as the Company's commitment to corruption prevention within the Company, which stipulates that:

i. Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Struktural hingga 2 (dua) level di bawah Direksi wajib menyampaikan laporan LHKPN.
ii. Pelaporan dilakukan sebelum dan setelah menjabat suatu jabatan tertentu, serta dilakukan secara berkala pada waktu yang ditentukan.
iii. Pemutakhiran Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara dilakukan apabila:
   - Penyelenggara Negara mengalami mutasi, promosi dan mengakhiri masa jabatan (pensiun)
   - Penyelenggara Negara meninggal dunia (dibuat oleh ahli waris)
   - Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara yang terakhir telah berusia 2 tahun.

Dalam pelaksanaannya pada tahun 2016, Perusahaan telah melaporkan LHKPN sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

i. BOC, Directors, and Structural Officers up to two levels below BOD has to submit LHKPN
ii. Reporting is done before and after serving a certain position, and performed regularly at the specified time.
iii. LHKPN shall be updated if:
   - State Official undergoes mutation, promotion and termination of term of service (Retired)
   - State Official has passed away (made by heirs)
   - The latest report was a 2 year old LHKPN.

In its implementation in 2016, the Company has reported LHKPN in accordance with prevailing laws and regulations.

3. Tambahan Berita Negara (TBN)

Dokumen LHKPN yang sudah lengkap dan telah diproses oleh KPK akan diumumkan pada Tambahan Berita Negara dan diberi Nomor Harta Kekayaan (NHK), dimana TBN dan poster pengumuman dari KPK tersebut akan diberikan kepada Pejabat Wajib Lapor di Perusahaan.

3. Additional State Gazette

LHKPN/Wealth Report document that has been completed and processed by KPK will be announced in the Additional State Gazette and given the number of Wealth , where TBN and poster announcement from KPK will be given to officials Obligation Report in the Company.

4. Mekanisme Pelaksanaan Pengumuman TBN RI PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Pejabat Wajib Lapor wajib mengumumkan poster pengumuman dari KPK pada media pengumuman di perusahaan dan menyampaikan lembar pemberitahuan pengumuman LHKPN kepada KPK. Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan mekanisme pengumuman TBN di Perusahaan:

4. Mechanism of the Additional State Gazette Annoucement of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Officials Obligation Report must publish a poster announcement from KPK on media announcement at the company and convey LHKPN/Wealth Report notification sheet to KPK. For more details, an announcement mechanism TBN in the Company as below:

Mekanisme Pelaksanaan Pengumuman TBN RI PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
Implementation Mechanism of Indonesian Republic Additional State Gazette announcement of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

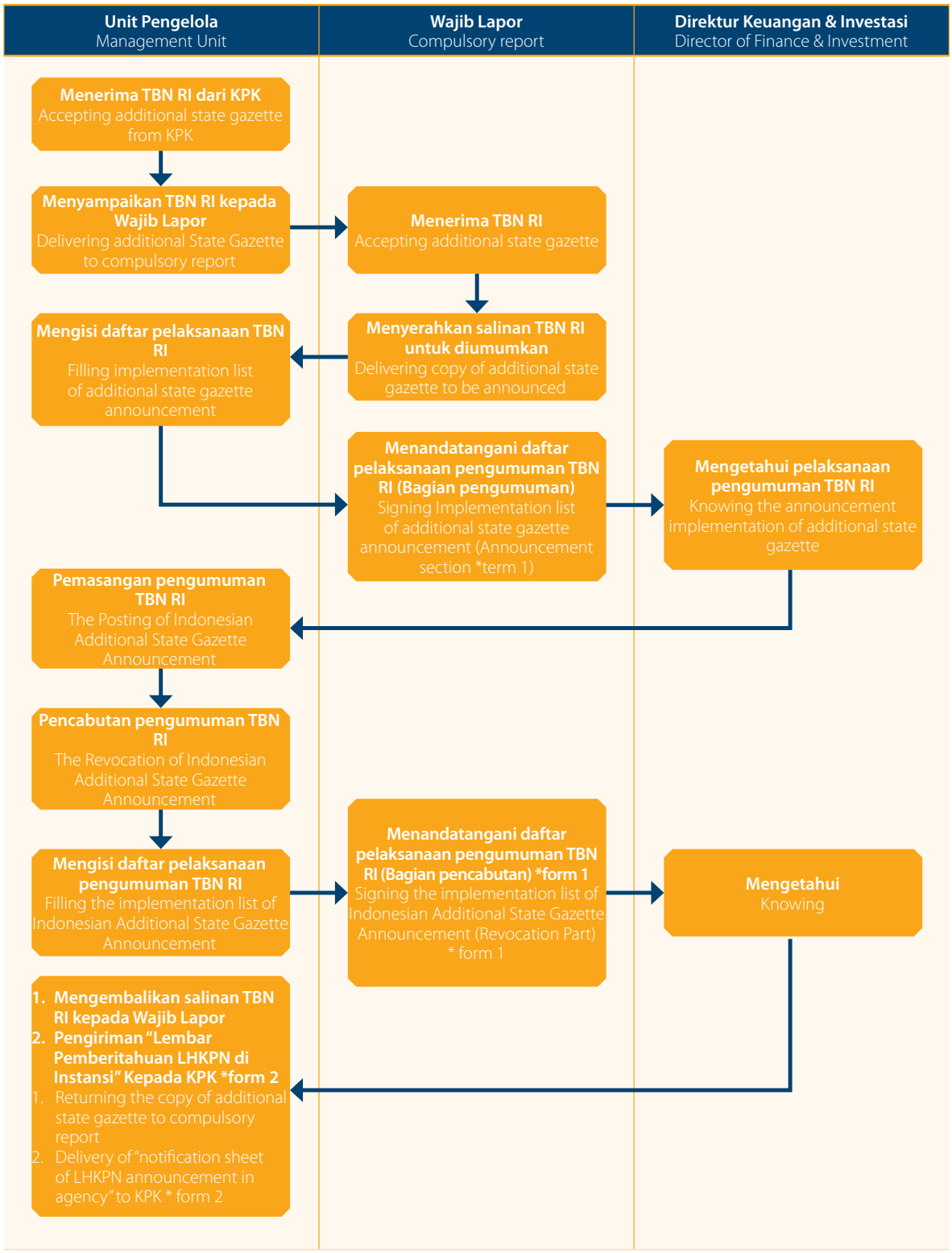

Pejabat Wajib Lapor LHKPN di Perusahaan yang telah menerima TBN, selanjutnya mengumumkan TBN tersebut pada media pengumuman di Perusahaan sebagaimana salah satu pengumuman TBN sebagai berikut:

The Company's LHKPN Compulsory Officials who have received TBN shall further announce the TBN on the announcement media in the Company as one of the TBN announcements as follows:

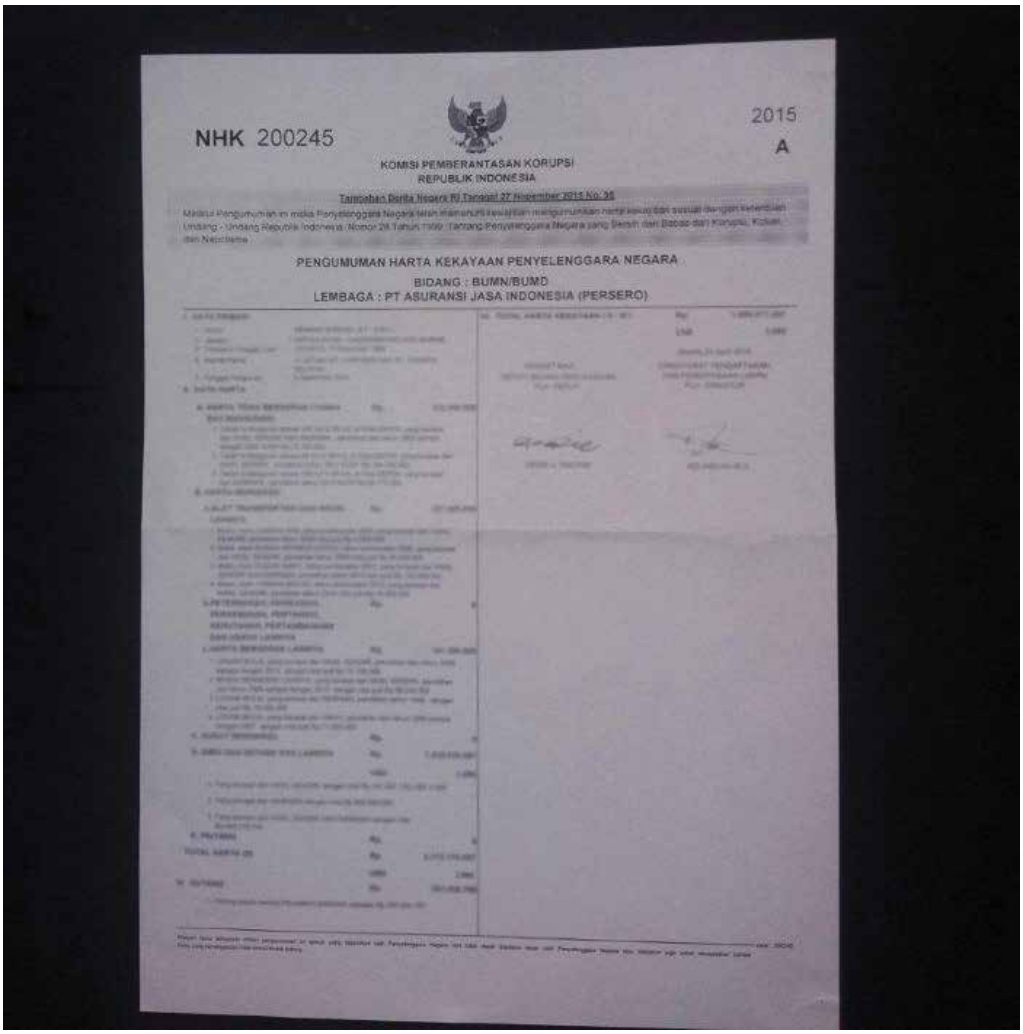

NHK 200245

2015
A

KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI
REPUBLIK INDONESIA

PENGUMUMAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA
BIDANG : BUMN/BUMD
LEMBAGA : PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)

Pengendalian Gratifikasi

Untuk menjalankan praktik bisnis yang sehat, Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan etika bisnis berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Sebagai salah satu implementasinya adalah larangan bagi setiap Insan Perusahaan untuk memberikan dan menjanjikan, baik langsung maupun tidak langsung berupa hadiah, suap dan sejenisnya kepada penyelenggara negara, mitra kerja, dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan Perusahaan, dimana pemberian tersebut diketahui atau patut diduga digunakan untuk mempengaruhi dan menggerakkan pihak-pihak tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam jabatannya yang bertentangan dengan kewajibannya.

Gratification Control

To implement sound business practices, the Company is committed to implementing business ethics based on GCG principles. One of the practice is the prohibition of the Company's individual from giving, promising, either directly or indirectly, gifts, bribe and other forms to State Officials, Partners, and similiar associated with the Company, where the provision of such known or reasonably suspected of being used to influence and mobilize the parties to do or not to do something in a position that is contrary to his/her obligations.

Insan Perusahaan juga dilarang menerima apapun yang tidak sah dari *stakeholders* dengan maksud untuk memberikan keuntungan pribadi dan merugikan kepentingan Perusahaan, meminta hadiah, *entertainment* atau dalam bentuk lainnya. Secara lebih rinci kebijakan terkait hal tersebut diatur tersendiri dalam Kebijakan Larangan Pemberian dan Penerimaan Hadiah atau Suap (Gratifikasi) di Lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB. 006/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.

The Company's individual also are prohibited from receiving any unauthorized things from stakeholders with aim to provide personal benefit and harm the interests of the Company, ask for gifts, entertainment or in any other forms. More details on the prohibition policy of giving and receiving is regulated separately in Policy Prohibition of Giving and Receiving Gifts or Bribes (Gratuity) in Environmental PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) as provided in BOC and BOD's Joint Decision Letter No. SKB. 006/SKB/I/2013 dated January 28, 2013.

Pada tahun 2016, Perusahaan dalam proses melakukan pemutakhiran terhadap Kebijakan Larangan Pemberian dan Penerimaan Hadiah atau Suap (Gratifikasi) di Lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Pemutakhiran terhadap kebijakan tersebut di targetkan selesai tahun 2017.

In 2016, the Company was in the process of updating the Policy on Prohibition of Granting and Receiving Gifts or Bribery (Gratuities) in within PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Updates to the policy are targeted for completion in 2017.

Sebagai wujud komitmen, Perusahaan senantiasa mengumumkan di media massa bahwa Perusahaan tidak dapat menerima maupun memberi hadiah, termasuk namun tidak terbatas pada bingkisan, *parcel* dan sejenisnya dalam kesempatan apapun, termasuk dan tidak terbatas pada hari raya keagamaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selama tahun 2016 tidak terdapat laporan tentang adanya gratifikasi di Perusahaan.

As a commitment, the Company always announces in mass media that the Company can not accept or give gifts, including but not limited to parcels, and other forms, including but not limited on religious holiday, either directly or indirectly. During 2016, there was no report of gratification in the Company.

asuransi jasindo

Pemberitahuan Kepada
Seluruh Pelanggan / Mitra Kerja & Stakeholders
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

LARANGAN GRATIFIKASI
KEPADA INSAN PERUSAHAAN
PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)

Berkenaan dengan penerapan Good Corporate Governance PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), kami Dewan Komisaris, Direksi dan segenap karyawan sebagai insan perusahaan berkomitmen untuk tidak meminta dan / atau menerima hadiah, termasuk namun tidak terbatas pada bingkisan, parcel dan sejenisnya dalam kesempatan apapun, termasuk dan tidak terbatas pada hari raya keagamaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kami sangat menghargai kesediaan Bapak / Ibu untuk menginformasikan kepada kami jika ada insan perusahaan yang meminta dan / atau menerima hadiah dalam bentuk apapun yang berhubungan dengan jabatan dan hubungan pekerjaan, melalui email ke :

whistleblowing@jasindonet.com

atau melalui website :

www.jasindo.co.id

dengan mencantumkan identitas dan unit kerja insan perusahaan yang meminta dan / atau menerima hadiah/bingkisan.

Kami menghatapkan kerja sama dari Bapak / Ibu untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi bisnis kami dilakukan secara transparan, profesional dan bermartabat sesuai dengan Pedoman Perilaku (Code of Conduct) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) serta perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pemberitahuan ini disampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 29 Juni 2016
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
Direksi

Rencana dan Strategi Implementasi GCG Tahun 2017

Seiring dengan upaya Perusahaan untuk terus meningkatkan penerapan GCG, maka untuk tahun 2017 Perusahaan menetapkan beberapa rencana dan strategi implementasi GCG mengacu pada RKAP Tahun 2017, sebagai berikut:

GCG Implementation Plan and Strategy in Year 2017

In line with the Company's efforts to continuously improve GCG implementation, in 2017, the Company set out several GCG implementation plans and strategies referring to the 2017 Budget as follows:

Strategi Strategy	**Kebijakan** Policy	**Program kerja** Work Program
Melakukan kajian dan meningkatkan pemahaman dan kesadaran untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) Review and increase the understanding and awareness of GCG implementation	• Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/ MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik *(Good Corporate Governance)* pada BUMN SOE Minister Regulation no. PER-01 / MBU / 2011 on the implementation of good corporate governance in SOEs • POJK No.73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian OJK Regulation no. 73/POJK.05 /2016 on Good Corporate Governance for Insurance Companies. • Keputusan Sekretaris Kementerian BADAN USAHA MILIK Negara No. SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik *(Good Corporate Governace)* Pada BADAN USAHA MILIK NEGARA Secretary of SOE Minister's Decree no. SK-16/S. MBU 2012 on indicators / parameters for the Assessment and Evaluation on GCG implementation in SOEs	• *Review* kebijakan GCG sesuai perubahan ketentuan perundangan yang berlaku dan mengacu kepada *best practice* yang ada Review of GCG policies in accordance with changes to the prevailing laws and regulations And by referring to best practice • Melakukan *benchmark* implementasi kepada perusahaan lain, regulator, KNKG untuk mengetahui *best practice* implementasi GCG Perform implementation benchmarks with other companies and KNKG to find out best practice of GCG implementation • Intemalisasi kebijakan GCG di Perusahaan Intemalization of GCG policies within the Company • Sosialisasi kebijakan GCG di Perusahaan Dissemination of GCG policy in the Company • Melakukan *assessment* GCG secara berkala Conduct regular GCG assessment • Mengikuti ajang GCG *award* Participate in GCG award events

Rating GCG

Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Perusahaan setiap tahunnya juga mengikuti ajang pemantauan penerapan GCG melalui *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Award. Program ini bertujuan untuk mendorong Perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan konsep Tata Kelola Perusahaan melalui perbaikan yang berkesinambungan *(continuous improvement)* dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan studi banding *(benchmarking)*. Tujuan Perusahaan mengikuti kompetisi ini adalah untuk memantau penerapan GCG Perusahaan dibandingkan dengan *best practice* yang dicapai oleh perusahaan lain.

Pada tahun 2016, untuk ketiga kalinya Perusahaan memperoleh predikat *"Most Trusted Company"* dengan hasil skor sebesar 85,80 melalui ajang CGPI Award.

GCG Rating

Corporate Governance Perception Index (CGPI)

In addition to meeting the provisions in SOE Minister Regulation Per-01 / MBU / 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in SOEs where the Company is required to conduct GCG assessment and evaluation, the Company also annually monitors GCG implementation through the Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award. This program aims to encourage the Company to improve the quality of its GCG concept implementation through continuous improvement by conducting evaluation and benchmarking. The Company participates in this competition with a view to monitor its GCG implementation compared to best practices by other companies.

In 2016, for the third time, the Company obtained the title of "Most Trusted Company" with a score of 85.80 through the CGPI Award.

Wujud komitmen dalam perbaikan berkesinambungan terlihat dari tren pencapaian skor yang meningkat dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir, terlihat pada grafik berikut.

The commitment to continuous improvement is evident from the increasing trend of achievement in the last 4 (four) years, as shown in the following graph:

***Corporate Governance Perception Index* (CGPI)**

Corporate Governance Perception Index (CGPI)

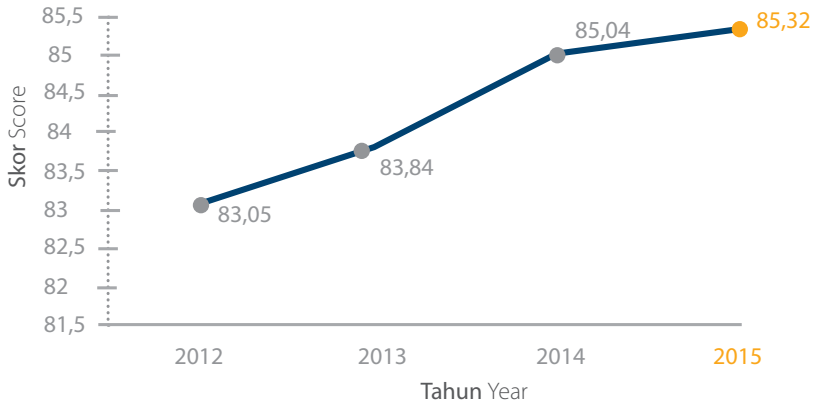

Struktur & Mekanisme

Sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, maka struktur GCG PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.

Structure & Mechanism

In line with the provisions of Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, GCG structure of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) consists of General Meeting of Shareholders (GMS), BOC and BOD.

Struktur Organisasi GCG

GCG Organizational Stucture

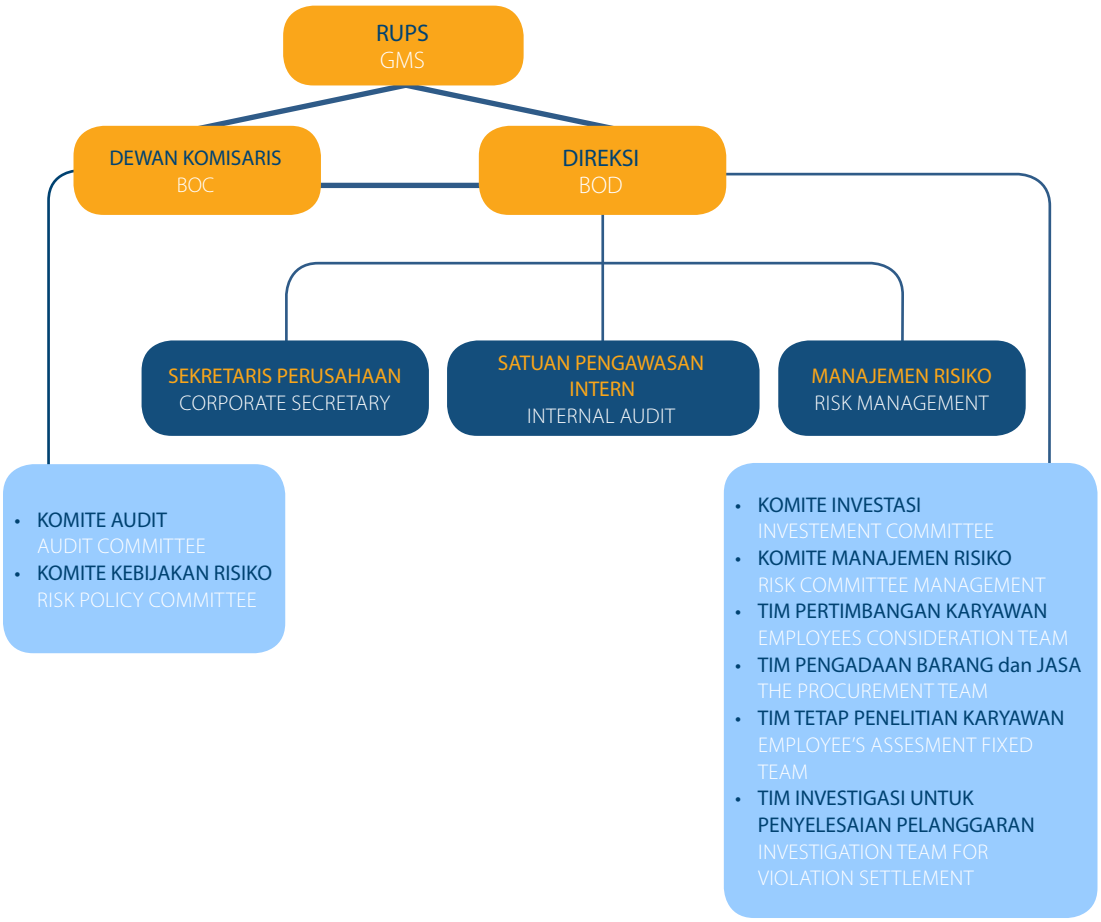

Struktur GCG di atas menjelaskan kedudukan ketiga Organ Perusahaan yaitu RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi dimana masing-masing organ memiliki peran penting dalam penerapan GCG. RUPS merupakan wadah para Pemegang Saham yang memiliki wewenang yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perusahaan sesuai amanah yang diberikan, sedangkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh Direksi serta melakukan penasihatan agar kinerja Perusahaan lebih baik. Dewan Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

The above GCG structure explains the position of the three Company organs in Asuransi Jasindo, namely GMS, BOC and BOD, where each organ has important role in GCG implementation. GMS serves as a forum for Shareholders which has authorities that are not delegated to BOC and BOD. BOD is fully responsible for the management of the Company in accordance with the mandate given, while BOC oversees the management conducted by BOD and gives advices for the Company's performance to be better. BOC and BOD are appointed and dismissed by the GMS.

Dewan Komisaris membentuk Komite Audit dan Komite Kebijakan Risiko untuk membantu dan meningkatkan fungsi pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, masing-masing Komite Dewan Komisaris bekerja sesuai dengan ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Komite sebagaimana ditetapkan dengan surat keputusan Dewan Komisaris. Selain Komite, Dewan Komisaris juga dibantu Sekretaris Dewan Komisaris dalam rangka membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Direksi bertugas untuk mengelola, mengendalikan, mengawal, dan bertanggung jawab atas implementasi GCG di Perusahaan dibantu oleh jajaran manajemen dan organ di bawah Direksi, seperti Sekretaris Perusahaan, Audit Internal dan Manajemen Risiko serta Komite dan Tim di bawah Direksi.

BOC establishes the Audit Committee and Risk Policy Committee to assist and enhance the oversight function undertaken by BOC. In performing its duties and obligations, each Committee of BOC works in accordance with the scope of duties and responsibilities of the Committee as stipulated by a decision of BOC. In addition to the Committee, BOC is also assisted by the Secretary to BOC in order to assist the implementation of the duties of BOC. BOD is responsible for managing, controlling, guarding and responsible for the implementation of GCG in the Company assisted by management and organ ranked under BOD, such as Corporate Secretary, Internal Audit and Risk Management as well as Committees and Teams under BOD.

Mekanisme / Mechanism

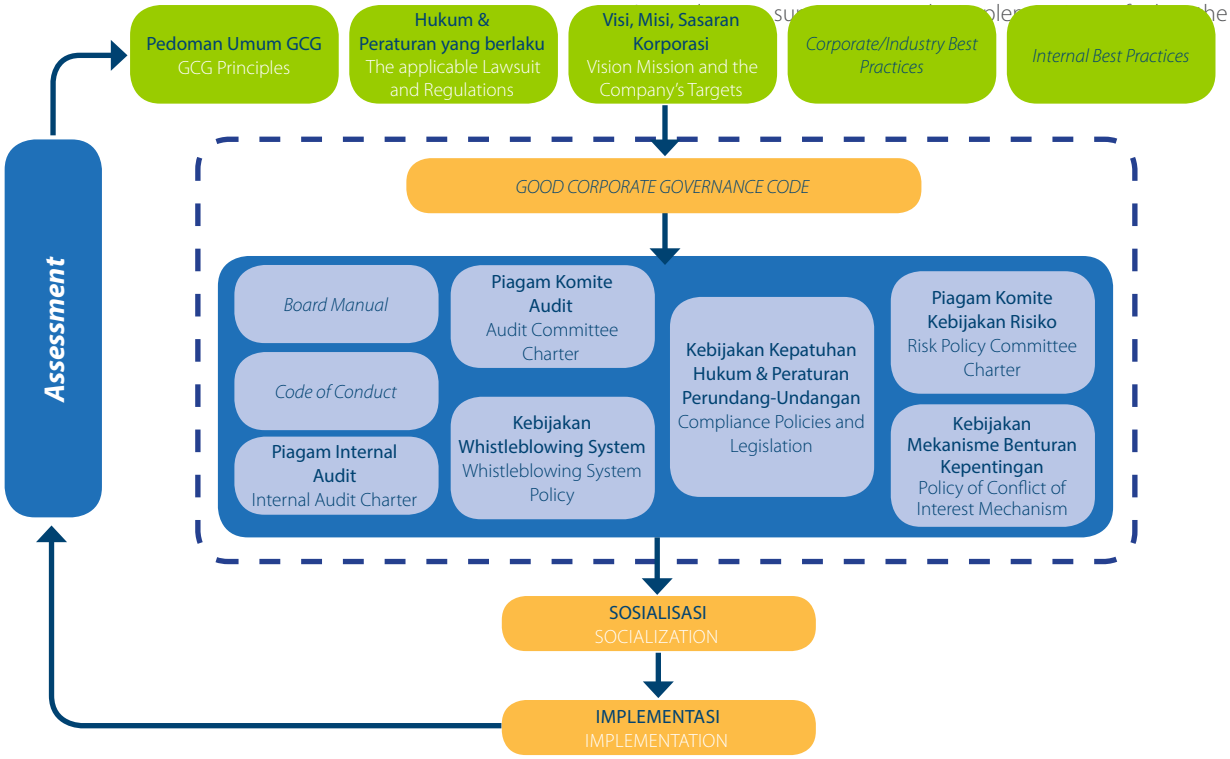

Untuk menunjang berjalannya aktifitas Perusahaan dengan baik, maka pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) mengikuti pola, sistem, hubungan dan proses sebagaimana terlihat dalam gambar diatas. Pola mekanisme tersebut juga digunakan untuk memastikan efektivitas proses implementasi GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur GCG. Melalui mekanisme tersebut, diharapkan pemberian nilai tambah kepada Pemegang Saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dapat dicapai.

Company's activities, GCG implementation shall follow the pattern, system, relationship and process as seen in the picture above. The mechanism pattern is also used to ensure the effectiveness of GCG implementation process supported by the adequacy of GCG structure and infrastructure. Through this mechanism, it is expected that value added to Shareholders in a sustainable manner in the long run can be achieved.

Penanggung Jawab Implementasi GCG

Salah satu ukuran keberhasilan penerapan GCG yaitu sejauh mana program-program GCG dapat berjalan secara efektif. Untuk itu Direksi menetapkan Direktur Keuangan dan Investasi sebagai penanggung jawab implementasi GCG di Perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur Keuangan dan Investasi dibantu oleh Divisi Perencanaan dan Pengendalian Mutu cq Sub Divisi Pengendalian Mutu dan Tata Kelola Perusahaan sebagai unit yang mengkoordinasi pelaksanaan tata kelola di Perusahaan.

Terkait pelaksanaan tugas di bidang GCG, secara umum Divisi Perencaaan dan Pengendalian Mutu cq Sub Divisi Pengendalian Mutu dan Tata Kelola Perusahaan bertanggung jawab untuk:

1. Memastikan penerapan GCG di Perusahaan.
2. Memastikan pelaksanaan penilaian GCG Perusahaan.
3. Menyetujui rekomendasi tindak lanjut hasil penilaian GCG Perusahaan.
4. Memonitor tindak lanjut hasil penilaian GCG.
5. Memonitor penerapan GCG secara konsisten di divisi dan unit kerja terkait.

Person in Charge of GCG Implementation

One of the GCG implementation success measures is the extent to which GCG programs can work effectively. Therefore, BOD has determined the Director of Finance and Investment as the person in charge of GCG implementation in the Company. In performing its duties, the Director of Finance and Investment is assisted by the Planning and Quality Control Division cq the Quality Control and Corporate Governance Sub-Division as the unit coordinating GCG implementation in the Company.

With regard to the duties related to GCG implementation, in general, Planning and Quality Control Division cq Quality Control and Corporate Governance Sub-Division is responsible for:

1. Ensuring the implementation of GCG in the Company.
2. Ensuring the implementation of the Company's GCG assessment.
3. Approving the recommendation of the follow-up to the Company's GCG assessment results.
4. Monitoring the follow-up of GCG assessment results.
5. Monitoring consistent GCG implementation in related divisions and work units.

Pemegang Saham

Shareholders

Skema Hubungan Organ GCG

Scheme of GCG Organ Relation

Skema Hubungan Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
Scheme of Relationship between Shareholders, BOC and BOD

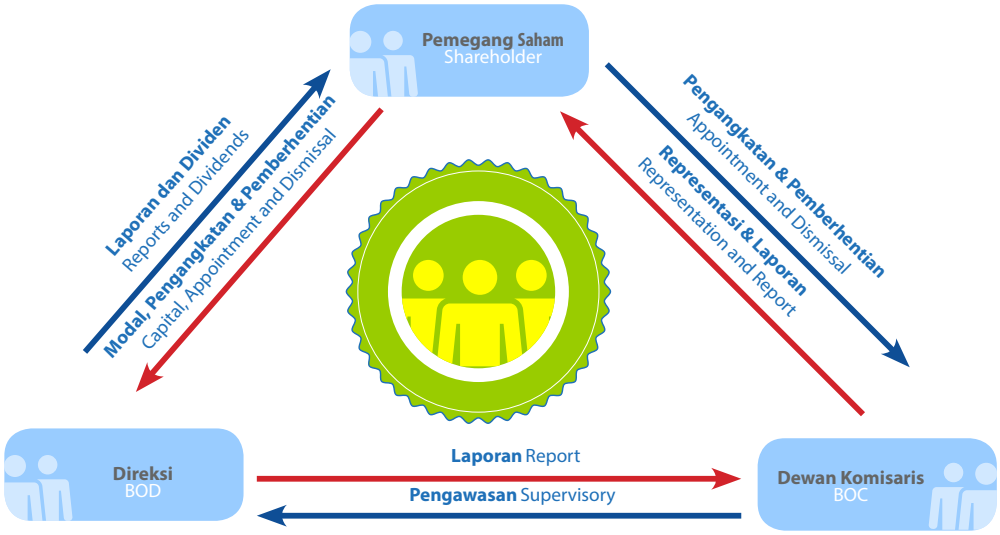

Perusahaan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang asuransi kerugian yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh Pemerintah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2003 tentang Pelimpahan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Persero (Persero), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara BadanUsaha Milik Negara, dan Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara beserta Lembaran Negara Republik Indonesia. Kuasa Pemegang capital Perusahaan adalah Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

The Company is a State-Owned Company (SOE) engaging in loss insurance of which all shares are owned by the State of the Republic of Indonesia which in this case is represented by the Government. It is accordance with Regulation of Government No. 41 Year 2003 concerning on Delegation of Position, Duties and Authorities of the Minister of Finance on Limited Company (Persero), Public Company (Perum) and the Corporate Bureau (PERJAN) to the Minister for State Owned Enterprises, and Law No. 19 of 2003 on State Owned Enterprises along with State Gazette of the Republic of Indonesia; the shareholder's Power of Attorney is the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs).

Ketentuan mengenai Rapat Umum Pemegang Saham mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN. Namun demikian, capital juga senantiasa memperhatikan persyaratan kemampuan dan kepatutan bagi Pemegang Saham yang berlaku di bidang perasuransian.

The provisions concerning the General Meeting of Shareholders based on the applicable legislation and regulations issued by the Ministry of SOEs. However Shareholders always consider the fit and proper requirements for Shareholders that applicable in the area of insurance.

Hak Pemegang Saham

Perlindungan terhadap hak Pemegang Saham dilakukan berdasarkan prosedur yang benar dan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan. Adapun hak-hak Pemegang Saham meliputi namun tidak terbatas kepada:

- Hak untuk menghadiri dan memberikan suara dalam RUPS, berdasarkan ketentuan satu saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara.
- Hak untuk memperoleh informasi material secara tepat waktu dan teratur, agar memungkinkan bagi Pemegang Saham untuk membuat keputusan.
- Hak untuk menerima sebagian dari laba yang diperuntukkan bagi Pemegang Saham, sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya.
- Hak lainnya berdasarkan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Shareholders' Rights

Shareholders' rights are protected based on the correct procedures and in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and legislation in force. As for the rights of Shareholders include but are not limited to:

- The right to attend and vote at the GMS, based on the provisions, one share entitles its holder to cast one vote.
- The right to obtain material information in a timely and regularly manner, in order to make it possible for Shareholders to make a decision.
- The right to receive a portion of the profits that are reserved for Shareholders, in proportion to the number of shares owned.
- Other Rights by statutes and regulations.

Kewajiban Pemegang Saham

- Mematuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.
- Tidak melakukan kegiatan pengawasan dan pengurusan Perusahaan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- Tidak memanfaatkan Perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, atau kelompok usahanya dengan semangat dan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan praktik-praktik yang sehat di Industri Perasuransian.

Shareholders' Liabilities

- Comply with the provisions of the Company's Articles of Association and prevailing legislation
- Never conduct Company's supervision and management that are held by BOC and BOD.
- Never utilize the Company for personal interest, family, or business group with the spirit and manner contrary to prevailing legislation and healthy practices in the Insurance Industry.

- Melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi melalui mekanisme RUPS.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan capital yang memiliki semua kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam batas yang ditentukan oleh Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanan RUPS, capital berhak mendapatkan informasi berkaitan dengan Perusahaan dari Dewan Komisaris dan atau Direksi sepanjang hal tersebut sejalan dengan kepentingan Perusahaan.

Kewenangan RUPS Perusahaan antara lain:

- Melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris;
- Memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha Perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan;
- Memberikan persetujuan Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan;
- Mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan;
- Melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Mengacu kepada Anggaran Dasar Perusahaan, terdapat dua jenis RUPS, yaitu:

- RUPS Tahunan.
  Diselenggarakan setiap tahun, selambat-lambatnya pada bulan Juni setelah tutup buku Perusahaan. Dalam RUPS Tahunan dibahas laporan Direksi mengenai perhitungan tahunan, laporan tahunan tentang keadaan dan jalannya Perusahaan, rencana penggunaan laba dan besarnya dividen yang dibayarkan, permintaan penunjukkan Akuntan Publik serta hal lainnya demi kepentingan Perusahaan.

- RUPS Luar Biasa (RUPSLB)
  Diselenggarakan bila dianggap perlu oleh Direksi dan/ atau Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham. Pemanggilan dan penyelenggaraan RUPSLB dilakukan melalui undangan tertulis dengan menginformasikan agenda pembahasannya.

- To evaluate the performance of BOC and BOD through the GMS mechanism.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The Company's GMS is an asset with all authorities that are not granted to Board of Commissioners or Board Directors to the extent stipulated in the Articles of Association and prevailing legislation. In GMS Forum, the Shareholders are entitled to obtain information related to the Company from BOC and/or BOD as long as in the interests of the Company.

The Company's GMS' Authorities include:

- Appoint and dismiss Board of of Directors and BOC;
- Make decisions required to mantain the interests of the Company's business in the long-term and short-term in accordance with the legislations and Articles of Association;
- Approve Annual Report including Financial Statements as well as Report on BOC' supervisory duties in accordance with legislations and Articles of Association;
- Make decisions through a transparent, fair, and accountable process;
- Implement Good Corporate Governance in accordance with their authorities and responsibilities.

Referring to the Articles of Association of the Company, there are two types of GMS, namely:

- Annual GMS.
  Organized every year, at the latest in June after books closing of the Company. In the Annual GMS, BOD discussed the report on the annual accounts, Annual Report on the situation and operations of the Company, plans to use income and the amount of dividends paid, demand the appointment of a Public Accountant and other things in the interests of the Company.

- Extraordinary GMS
  Organized if deemed necessary by BOD and/ or BOC and/or Shareholders. The calling and holding of the Extraordinary GMS is done through a written invitation to inform the discussion agenda.

RUPS Tahunan 2016

Sepanjang Tahun 2016, Perusahaan telah melaksanakan 2 (dua) kali RUPS Tahunan, yaitu RUPS Tahunan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Tahun Buku 2015 dan RUPS Tahunan Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan untuk Tahun 2017. Perusahaan telah melaksanakan seluruh kegiatan RUPS sesuai ketentuan yang berlaku, baik dari sisi tempat, pemberitahuan, pemanggilan RUPS, pimpinan dan berita acara RUPS berikut ketentuan kuorum, hak suara dan keputusan RUPS.

AGMS 2016

Throughout 2016, the Company has conducted 2 (two) GMS, namely GMS Financial Accountability Report for Fiscal Year 2015 and the GMS Approval Company's Work Plan and Budget for 2017. The Company has exercised all GMS activities in accordance with prevailing provisions, either in term of the venue, notices, GMS calling, chairperson and minutes of the GMS along with the quorum, voting and voting requirements of the GMS.

RUPS Tahunan Persetujuan Laporan Pertanggung Jawaban Keuangan Tahun Buku 2015

RUPS Tahunan untuk persetujuan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Tahun Buku 2015 telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 April 2016 bertempat di Ruang Rapat Lantai 13, Gedung Kementerian BUMN Jl. Medan Merdeka Selatan No.13, Jakarta. Jalannya RUPS Tahunan didahului dengan penyampaian Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun 2015 yang dilanjutkan dengan penyampaian beberapa agenda oleh Direksi dan ditanggapi oleh Dewan Komisaris. Setelah beberapa agenda disampaikan, selanjutnya dilakukan pembahasan dan tanya jawab. RUPS tahunan ditutup dengan pengambilan keputusan.

AGMS on the Approval for the Accountability of the FY2015 Financial Statements

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for the approval of Financial Accountability of Fiscal Year 2015 was held on Thursday, April 28, 2016, at 13th Floor Meeting Room, Ministry Building of State-Owned Enterprise (BUMN) Jl. Medan Merdeka Selatan No.13, Jakarta. The course of the AGMS was preceded by the submission of the Annual Report Approval and Ratification of the Company's 2015 Consolidated Financial Statements, followed by the submission of several agenda by BOD and responded by BOC. After some agenda were submitted, discussion and question and answer session was conducted. The AGMS was concluded with decision making.

Berikut adalah Agenda dan Keputusan RUPS Tahunan:

The AGMS Agenda and Resolutions are as follows:

Undangan Invitation	**Agenda**	**Keputusan** Resolution
No. 0087A/DMA/IV/2016 tanggal 14 April 2016	Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun 2015 Approval of the Annual Report and the FY2015 Consolidated Financial Statements Endorsement.	Menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan dalam Laporannya nomor R/182.AGA/rhp.2/2016 tanggal 2 Maret 2016 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya *(volledig acquit et de cahrge)* kepada Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukannya dalam Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2015. Approved the Annual Report and certify the Consolidated Financial Statements audited by KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto in its report number R/182.AGA/rhp.2/2016 dated March 2, 2016 with the opinions fairly in all material things and and to provide fully release and discharge responsibilities (volledig acquit et de charge) to BOD and BOC for the actions of management and supervision executed in the Fiscal Year ended December 31, 2015.
	Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 Determination of the use of the Company's net profit for fiscal year ended December 31, 2015.	Menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 Determined the use of the Company's net profit for fiscal year ended December 31, 2015.

Undangan Invitation	Agenda	Keputusan Resolution
	Penetapan besarnya gaji / honorarium berikut fasilitas dan tunjangan lainnya Tahun 2016 serta Tantiem Tahun Buku 2015 untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Determination of the amount of salary or honorarium also benefits and other allowances and for Fiscal Year 2016 and Tantiem Fiscal Year 2015 for BOD and BOC.	Menetapkan besarnya gaji / honorarium berikut fasilitas dan tunjangan lainya tahun 2016 serta Tantiem Tahun Buku 2015 untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan ditetapkan kemudian tersendiri Determined the amount of salary or honorarium also benefits and other allowances and for Fiscal Year 2016 and Tantiem Fiscal Year 2015 for BOD and BOC to be set separately after that.
	Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Determination of public accounting firm to audit the Company's Financial Statements and Annual Report on the Implementation of Partnership Program and Community Development (PPCD) for the Fiscal Year ended December 31, 2016.	Menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan KAP pengganti dalam hal KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan perusahaan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Determined Public Accounting Firm (KAP) Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar and Associates to audit the Financial Statements of the Company and authorize BOC to determine a replacement KAP in the event KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar and Partners for any reason can not complete the audit of the Company's Financial Statements and Financial Statements of Partnership Program Implementation and Annual Report of Partnership Program and Community Development Program (PKBL) Implementation of the Company for book year ended December 31, 2016.

RUPS Tahunan Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2017

RUPS Tahunan Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2017 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Januari 2017 bertempat di Ruang Rapat Lantai 13, Gedung Kementerian BUMN Jl. Medan Merdeka Selatan No.13, Jakarta. Jalannya RUPS Tahunan didahului dengan penyampaian laporan dan penjelasan mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2017 dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun 2017 oleh Direksi dan tanggapan oleh Dewan Komisaris, dilanjutkan dengan pembahasan dan tanya jawab.

Annual GMS of the Company's Work Plan and Budget for 2017

Annual GMS on the approval of Company's Work Plan and Budget 2017 was held on Friday, January 13, 2017 at Meeting Room of SOE Ministry Building 13th Floor, Jl. Medan Merdeka Selatan No 13, Jakarta. The course of AGMS was preceded by the submission of the report and an explanation of the Company's Work Plan and Budget 2017 and Work Plan and Budget for Partnership Program and Community Development) 2017 by BOD and the response by BOC, followed by a discussion.

Berikut disampaikan keputusan RUPS:

Resolutions of this Annual GMS are as follows:

Undangan Invitation	Agenda	Keputusan Resolution
No. 013/ DMA/I/2017 tanggal 10 Januari 2017	Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2017. Approval of Company's Work Plan and Budget 2017.	Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2017 dengan menyampaikan pokok Proyeksi Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi, Perhitungan Laba/Rugi Konsolidasian dan Rencana Belanja Modal. Approved the Company's Work Plan and Budget 2017 by submitting basic projections of Financial Position of the Consolidated Financial Statements, Consolidated Profit/Loss and Capital Expenditure Plan.

Undangan Invitation	Agenda	Keputusan Resolution
	Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA PKBL) Tahun 2017. Approval of the Work Plan and Budget of Partnership and Community Development Program (RKA PKBL) of Year 2017.	Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA PKBL) Tahun 2017. Approved the Work Plan and Budget of Partnership and Community Development Program (RKA PKBL) of Year 2017.
	Persetujuan *Key Performance Indicators* (KPI) yang tertuang dalam Kontrak Manajemen Tahun 2017 antara Direksi dan Dewan Komisaris PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan Pemegang Saham PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Approval of Key Performance Indicators (KPI) that is contained in the Management Contract 2017 between BOD and BOC of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with the Shareholders of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero),	Menyetujui *Key Performance Indicators* (KPI) yang tertuang dalam Kontrak Manajemen Tahun 2017 antara Direksi dan Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan Pemegang Saham PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang mengacu pada Kriteria Penilaian Kinerja Unggul sesuai Surat Menteri BUMN No.S-513/MBU/08/2016 tanggal 30 Agustus 2016. Approved Key Performance Indicators (KPI) that is contained in the Management Contract 2017 between BOD and BOC of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with the Shareholders of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), which refers to Excellent Performance Assessment Criteria based on SOE Minister Circular Letter No. No.S-513/ MBU/08/2016 dated August 30, 2016.
	Persetujuan *Key Performance Indicators* (KPI) Tahun 2017 antara Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan Pemegang Saham PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Approval of Key Performance Indicators (KPI) 2017 between BOC of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with the Shareholders of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).	Menyetujui *Key Performance Indicators* (KPI) Tahun 2017 antara Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan Pemegang Saham PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang telah mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 jo.PER-09/ MBU/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik *(Good Corporate Governance)* pada BUMN. Approved Key Performance Indicators (KPI) 2017 between BOC of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with the Shareholders of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) which has been referring to the Minister SOEs Regulation No. PER-01/MBU/2011 jo.PER-09/MBU/2012 concerning Amendment to the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 on Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in SOEs.

RUPS Luar Biasa Tahun 2016

RUPS Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan. Selama Tahun 2016 Perusahaan tidak menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

Tindak Lanjut Keputusan RUPS Tahunan Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2015 telah dilaksanaakan RUPS Tahunan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Tahun Buku 2014 pada tanggal 13 Mei 2015 bertempat di Ruang Rapat Lantai 7, Gedung Kementerian BUMN Jl. Medan Merdeka Selatan No.13, Jakarta. Rekomendasi dan arahan RUPS yang telah ditindaklanjuti Perusahaan, sebagai berikut :

Extraordinary GMS 2016

Extraordinary GMS may be held at any time based on the need for the interest of the Company. During 2016, the Company did not hold Extraordinary GMS.

Follow-up to the Annual GMS Resolution of the Previous Year

AGMS on the Approval for the Accountability of the FY2015 Financial Statements on May 13, 2015 held on the 7th Floor Meeting Room, SOE Ministry Building Jl. Medan Merdeka Selatan No.13, Jakarta. Recommendations and directives of the AGMS that have been followed up by the Company are as follows:

Rekomendasi Recommendation	**Realisasi Keputusan RUPS** Realization of GMS Resolutions	**Status**
Menindaklanjuti temuan dan saran auditor eksternal dan internal Follow-up on findings and suggestions from external and internal auditors	Temuan dan saran auditor eksternal dan internal telah ditindaklanjuti dan dibahas secara tuntas dengan Dewan Komisaris dan telah disampaikan kepada Pemegang Saham. The findings and suggestions from external and internal auditors were already followed up and discussed thoroughly with BOC and have been submitted to shareholders	Selesai Completed
Melakukan pemberian jasa produksi berdasarkan pada pencapaian RKAP dan KPI Give bonus based on the achievement of Budget and KPI	Pemberian Jasa Produksi berdasarkan RKAP dan KPI telah dilakukan per Mei 2016 Distribution of bonus based on the achievement of Budget and KPI was already executed in May 2016	Selesai Completed
Terkait dengan operasional perusahaan, Perusahaan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja portofolio tiap *class of business*, melakukan *review* portofolio bisnis ritel dan jaringan pemasaran, mengoptimalkan portofolio bisnis korporasi, dan mempersiapkan sarana dan prasarana terkait *spin off* unit bisnis syariah. In relation to company operations, the Company monitors and evaluates the portfolio performance of each class of business, reviews the retail business portfolio and marketing network, optimizes the corporate business portfolio, and prepares facilities and infrastructure related to the spin off of sharia business units.	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja terkait operasional Perusahaan melalui unit kerja terkait Performance monitoring and evaluation related to the Company's operations were already carried out though related units	Selesai Completed
Memperkuat peran dan fungsi *risk management* Strengthen risk management role and function	Telah disusun rencana program kerja implementasi manajemen risiko berdasarkan ISO 31 000 dan kebijakan manajemen risiko mengacu pada POJK 10/SEOJK.5/2016 A work plan on the risk management implementation was already established based on ISO 31000 and the risk management policy referring to OJK Regulation 10/SEOJK.5 /2016	Selesai Completed
Menempatkan dana investasi sesuai regulasi Place investment fund according to regulation	Telah dilakukan penempatan dana investasi sesuai regulasi Investment fund was already placed pursuant to the regulation	Selesai Completed
Meningkatkan kompetensi SDM Enhance HR Competence	Telah dilakukan peningkatkan kompetensi SDM dan kaderisasi pimpinan melalui program kerja Divisi SDM HR competence building and leadership cadre program were already carried out through HR Division work program.	Selesai Completed
Melakukan pemenuhan atas ketentuan kewajiban pendaftaran BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan Fulfill the terms and conditions for BPJS Kesehatan and BPJS Ketenagakerjaan registration	Telah dilakukan *review* pemenuhan ketentuan kewajiban pendaftaran BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan untuk meghindari tuntutan hak jaminan social Terms and conditions for BPJS Kesehatan and BPJS Ketenagakerjaan registration were already fulfilled to avoid claims of social security rights	Selesai Completed
Melakukan *update* data dan informasi pada portal Kementerian BUMN, portal *Financial Information System*, portal aset, dan portal PKBL Update data and information on the SOE Ministry portal, Financial Information System portal, asset portal, and PKBL portal	Telah dilakukan *update* data dan informasi pada portal Kementerian BUMN dengan menunjuk PIC dari masing-masing Biro Humas, Biro Umum, Div. SDM, Divisi TI, Div. Akuntansi, dan Biro PKBL Data and information update was already done on the portal of SOE Ministry by appointing PIC each from Public Relations Bureau, General Affairs Bureau, HR Division, IT Division, Accounting Division, and PKBL Bureau	Selesai Completed

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Asuransi Jasindo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang asuransi umum yang berstatus Badan Usaha Milik Negara dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Dengan demikian Pemegang Saham Utama dan Pengendali adalah Negara Republik Indonesia.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah Organ Perusahaan yang bertanggung jawab kepada RUPS dan bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan. Dewan Komisaris menjalankan fungsi melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan Perusahaan dan apabila dipandang perlu, dapat melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.

Pengawasan Dewan Komisaris meliputi seluruh aspek bisnis dan aspek korporat dari perusahaan dan tidak hanya terbatas pada tindakan-tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris menurut ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan. Tugas pengawasan Dewan Komisaris tidak boleh dan tidak dapat berubah menjadi tugas pelaksanaan (eksekutif) yang merupakan kewenangan Direksi.

Komposisi dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif dan independen. Masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama memiliki kedudukan yang setara.

Masa jabatan Komisaris adalah 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Pada akhir tahun 2016, Asuransi Jasindo tercatat memiliki jumlah anggota Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) orang dengan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Komisaris Independen serta 2 (dua) orang Anggota Komisaris.

Ultimate and Controlling Shareholder Information

Asuransi Jasindo is a company engaging in the field of general insurance with the status of State-Owned Enterprises where all of its shares are owned by the Republic of Indonesia. Thus, Ultimate and Controlling shareholder is the State of the Republic of Indonesia.

Board of Commissioner

Board of Commissioner (BOC) is the Company's Organ who is in charge of supervising generally and or specifically in accordance with the Articles of Association and providing advice to BOD in carrying out the company management. BOC perform the function of monitoring the effectiveness of GCG practice applied by the Company and, if deemed necessary, can make adjustments according to the needs of the Company.

Supervision of BOC covers all aspects of the business and corporate aspects of the Company and is not limited to the actions of BOD that require the approval of BOC under the terms of the Company's Articles of Association. The supervisory duties of BOC shall not and can not be turned into executive duties which are under the authority of BOD.

Composition and Term of Office of BOC

The composition of BOC is stipulated in such a way as to enable effective and independent decision making. Each member of BOC including the President Commissioner has an equal position.

The term of office of the Commissioner shall be 5 (five) years and may be re-appointed for a one-time term without prejudice to the GMS's right to terminate at any time.

Until the end of 2016, Asuransi Jasindo has a total of 4 (four) members of BOC with the composition of members of BOC consisting of 1 (one) President Commissioner and 1 (one) Independent Commissioner and 2 (two) Commissioners.

Sepanjang tahun 2016, susunan dan jumlah Dewan Komisaris Asuransi Jasindo adalah sebagai berikut:

Throughout 2016, the composition and number of Asuransi Jasindo BOC are as follows:

PERIODE I: 1 Januari 2016 – 5 Februari 2016

PERIOD I: January 1, 2016 - February 5, 2016

Nama Name	**Jabatan** Title	**Dasar Pengangkatan** Basis of Appointment	**Uji Kemampuan dan Kepatutan** Fit & Proper Test	**Tanggal Pengangkatan oleh RUPS** Date of Appointment by GMS
Dr. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng	Komisaris Utama President Commissioner	KEP-74/MBU/2011 tanggal 21 Maret 2011	No.KEP-113/ BL/2011 tanggal 7 Maret 2011	21 Maret 2011 March 21, 2011
Teuku Syahrul Ansari, S.H., MH	Komisaris Independen Independent Commissioner	KEP-74/MBU/2011 tanggal 21 Maret 2011	No.KEP-385/ BL/2010 tanggal 20 Agustus 2010	21 Maret 2011 March 21, 2011
Dr. Maurin Sitorus, S.H.	Anggota Komisaris Commissioner	SK-117/MBU/2011 tanggal 3 Juni 2014	No.KEP-101/D.05/2014 tanggal 27 Agustus 2014	3 Juni 2014 June 3, 2014
Ir. Chairiah, MBA	Anggota Komisaris Commissioner	SK-241/MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014	No.KEP-138/D.05/2014 tanggal 3 Desember 2014	17 Oktober 2014 October 17, 2014
Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H., M.Hum	Anggota Komisaris Commissioner	SK-118/MBU/06/2016 tanggal 20 Juni 2016	No.KEP-136/D.05/2015 tanggal 23 Desember 2015	29 Oktober 2015 October 29, 2014

PERIODE II : 5 Februari 2016 – 20 Juni 2016

PERIOD II: February 5, 2016 - June 20, 2016

Nama Name	**Jabatan** Title	**Dasar Pengangkatan** Basis of Appointment	**Uji Kemampuan dan Kepatutan** Fit & Proper Test	**Tanggal Pengangkatan oleh RUPS** Date of Appointment by GMS
Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H., M.Hum	Anggota Komisaris Merangkap Plt. Komisaris Utama Commissioner serving concurrently as Acting of President Commissioner	SK-118/MBU/06/2016 tanggal 20 Juni 2016	No.KEP-136/D.05/2015 tanggal 23 Desember 2015	29 Oktober 2015 October 29, 2014 20 Juni 2016 Sebagai Plt. Komisaris Utama June 20, 2016 as Acting of President Commissioner
Ir. Chairiah, MBA	Anggota Komisaris Commissioner	SK-241/MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014	No.KEP-138/D.05/2014 tanggal 3 Desember 2014	17 Oktober 2014 October 17, 2014
Didit Mehta Pariadi, SE, MM	Komisaris Independen Independent Commissioner	SK- 29/MBU/02/2016 tanggal 5 Februari 2016	No.KEP-18/D.05/2016 Tanggal 16 Maret 2016	5 Februari 2016 February 5, 2016

PERIODE III : 20 Juni 2016 – 31 Desember 2016

PERIOD III: June 20, 2016 - December 31, 2016

Nama Name	**Jabatan** Title	**Dasar Pengangkatan** Basis of Appointment	**Uji Kemampuan dan Kepatutan** Fit & Proper Test	**Tanggal Pengangkatan oleh RUPS** Date of Appointment by GMS
Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H., M.Hum	Anggota Komisaris Merangkap Plt. Komisaris Utama Commissioner serving concurrently as Acting of President	SK-118/MBU/06/2016 tanggal 20 Juni 2016	No.KEP-136/D.05/2015 tanggal 23 Desember 2015	29 Oktober 2015 October 29, 2014 20 Juni 2016 Sebagai Plt. Komisaris Utama June 20, 2016 as Acting of President Commissioner

Nama Name	Jabatan Title	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit & Proper Test	Tanggal Pengangkatan oleh RUPS Date of Appointment by GMS
Ir. Chairiah, MBA	Anggota Komisaris Commissioner	SK-241/MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014	No.KEP-138/D.05/2014 tanggal 3 Desember 2014	17 Oktober 2014 October 17, 2014
Didit Mehta Pariadi, SE, MM	Komisaris Independen Commissioner	SK- 29/MBU/02/2016 tanggal 5 Februari 2016	No.KEP-18/D.05/2016 Tanggal 16 Maret 2016	5 Februari 2016 February 5, 2016
Alexander Lay S.H.,LL.M	Anggota Komisaris Commissioner	SK- 221/MBU/09/2016 tanggal 8 September	No.KEP-78/D.05/2016 tanggal 19 Oktober 2016	8 September 2016 September 8, 2016

Mengacu pada perubahan susunan dan jumlah anggota Dewan Komisaris sepanjang tahun 2016, proses pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dapat diuraikan sebagai berikut:

- 5 Februari 2016: RUPS memberhentikan Sdr. Dr.Maurin Sitorus, SH sebagai Anggota Dewan Komisaris sekaligus mengangkat Sdr. Didit Mehta Pariadi, SE, MM sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan SK-29/MBU/02/2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Asuransi Jasa Indonesia.
- 20 Juni 2016: RUPS memberhentikan Sdr. Dr. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng dan Teuku Syahrul Ansari, SH, MH sekaligus mengangkat Sdr. Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, SH, M.Hum sebagai Plt. Komisaris Utama berdasarkan SK-118/MBU/06/2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
- 8 September 2016: RUPS mengangkat Sdr. Alexander Lay SH,LL.M berdasarkan SK- 221/MBU/09/2016 tanggal 8 September 2016 tentang pengangkatan Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Referring to the change of the composition and the number of members of BOC in 2016, the process of appointment and dismissal of members of BOC can be described as follows:

- February 5, 2016: The GMS dismissed Mr. Maurin Sitorus, S.H. as a member of BOC at the same time appointed Mr. Didit Mehta Pariadi, S.E., M.M. as a member of BOC based on SK-29 / MBU / 02/2016 regarding the Dismissal and Appointment of Board Member of PT Asuransi Jasa Indonesia.
- June 20, 2016: The GMS dismissed Mr. Dr. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng and Teuku Syahrul Ansari, S.H., M.H. and appointed Mr. Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H., M.Hum as acting of President Commissioner based on SK-118 / MBU / 06/2016 on the Dismissal and Appointment of BOC of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
- September 8, 2016: The GMS appointed Mr. Alexander Lay S.H.LL.M based on SK-221 / MBU / 09/2016 dated 8 September 2016 regarding the appointment of BOC of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam menjalankan peran dan fungsinya di Perusahaan, Dewan Komisaris memiliki acuan dan pedoman kerja yang tertuang dalam Anggaran Dasar dan Board Manual dan telah disahkan melalui Surat Keputusan No. SKB.003/XII/2016 tanggal 30 Desember 2016 tentang *Board Manual* PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Work Guidelines and Rules of BOCs (Board Manual)

In carrying out its roles and functions in the Company, BOC has a reference and guidelines set out in Articles of Association and Board Manual and has been approved by Decision Letter No. SKB.003/XII/2016 dated December 30, 2016 on the Board Manual of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagaimana dituangkan dalam Anggaran Dasar dan *Board Manual* Perusahaan, antara lain adalah:

Duties and responsibilities of Board of Commissioners

Duties and responsibilities of BOC set forth in the Articles of Association and Board Manual, among others are:

- Melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Perusahaan dan memberikan nasihat terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), termasuk *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi, serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS dan peraturan-peraturan yang berlaku untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
- Menjalankan Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di Dewan Komisaris dan mengawasi penerapannya di dalam organsasi.
- Memberikan pandangan dan masukan secara keseluruhan atas laporan Komisaris kepada RUPS.
- Membuat laporan pertanggung-jawaban aktivitas dan kinerja Dewan Komisaris kepada RUPS.
- Memimpin komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam menjalankan seluruh tugas dan hubungan kerja Komite.
- Melakukan rapat-rapat dengan jajaran Direksi, Komite-komite Dewan Komisaris dan unit lain yang mempunyai hubungan dengan pengelolaan perusahaan antara lain :
  - Rapat intern Dewan Komisaris
  - Rapat dengan Direksi
  - Rapat dengan Biro-biro yang terkait dengan Audit Internal, Manajemen Risiko dan pelaksanaan GCG
  - Rapat dengan Biro/Divisi/ Wilayah maupun cabang dalam rangka mendalami permasalahan Perusahaan
  - Rapat dengan Auditor Eksternal (KAP)

- Performing supervisory duties on the policy and the course of company management and providing advice on the implementation of Company Long Term Plan, Budget including KPI of BOD, as well as provisions of the Articles of Association and GMS resolutions and including the applicable legislation for the Company's benefit and in accordance with the aims and objectives of the Company.
- Implementing Good Corporate Governance (GCG) Principles within BOC and overseeing its implementation within the organsation.
- Providing an overall view and feedback on BOC report to the GMS.
- Preparing reports on the activities and performance of BOC to the GMS.
- Serving as chairman of committees established by BOC in carrying out all the duties and working relations of the Committee.
- Conducting meetings with BOD, BOC' Committees and other units related to the management of the Company, among others:
  - Internal Meeting of BOC
  - Meeting with BOD
  - Meeting with Bureaus related to Internal Audit, Risk Management and GCG Implementation
  - Meeting with Bureau/Division/Region or Branch in order to deepen the problems of the Company
  - Meeting with External Auditor (KAP)

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing Anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

In performing its duties, BOC shall determine the segregation of duties and responsibilities of each of the members of BOC as follows:

Dewan Komisaris BOC	**Nama** Name	**Bidang Tugas** Scope of Duties
Komisaris Utama President Commissioner	Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H., M.Hum	Melakukan fungsi koordinasi atas semua bidang yang ada di Dewan Komisaris, selain itu juga membidangi kebijakan strategis perusahaan dan kesekretariatan Performing coordination of all the existing fields in BOC and also in charge of Corporate Strategic Policy and Secretariat.
Komisaris Independen Independent Commissioner	Didit Mehta Pariadi, SE, MM	Membidangi Pemasaran Korporasi , Teknik dan Luar Negeri serta merangkap sebagai Ketua Komite Audit In charge of Corporate Marketing, Technical and Foreign Affairs and concurrently as Chairman of the Audit Committee.
Komisaris Commissioner	Ir. Chairiah, MBA	Membidangi Keuangan , Investasi, Pemasaran Ritel dan Pengembangan Kantor Cabang, serta merangkap sebagai Ketua Komite Kebijakan Risiko In charge of Finance, Investment, Retail Marketing and Branch Office Development, and also acting as Chairman of Risk Policy Committee
Komisaris Commissioner	Alexander Lay S.H..LL.M	Membidangi Pemasaran Ritel dan Legal In charge of Retail Marketing and Legal

Komisaris Independen

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Pada perusahaan asuransi, Komisaris Independen mempunyai tugas pokok melakukan fungsi pengawasan untuk menyuarakan kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat.

Adapun kriteria penentuan Komisaris Independen Perusahaan ditetapkan mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian dan *Board Manual*, yaitu:

1. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, atau Pemegang Saham Perusahaan dalam bidang usaha yang sama;
2. Tidak pernah menjadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah atau menduduki jabatan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi pada Perusahaan atau perusahaan lain yang memiliki hubungan afiliasi dengan Perusahaan dalam kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir;
3. Tidak pernah menjadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau anggota Dewan Pengawas Syariah dari suatu:
   - perusahaan yang dikenakan sanksi pembatasan kegiatan usaha dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun sebelum pengangkatan;
   - perusahaan di bidang jasa keuangan yang dicabut izin usahanya karena melakukan pelanggaran dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun sebelum pengangkatan;
   - perusahaan di bidang jasa keuangan atau di bidang *non* jasa keuangan yang dinyatakan pailit dan telah berkekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan; dan/atau
   - perusahaan yang mengalami kerugian yang disebabkan kesalahan atau kelalaiannya dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan.

Selain itu, guna menjaga independensi, Komisaris Independen disyaratkan untuk tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas lainnya, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham pengendali atau hubungan dengan Asuransi Jasindo yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik *(Good Corporate Governance)* pada BUMN.

Independent Commissioner

Criteria for Determination of Independent Commissioners

In the insurance company, Independent Commissioner has the main duty to perform the supervisory function to express the interests of the policyholder, the insured, the participant, and / or the party entitled to benefit.

The criteria for determining the Independent Commissioners of the Company are stipulated in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation Number 73 / POJK.05 / 2016 regarding Good Corporate Governance for Insurance Companies and Board Manual, namely:

1. Has no affiliation with members of BOD, members of BOC, members of the Sharia Supervisory Board, or the Company's Shareholders in the same line of business;
2. Has never been a member of BOD, a member of BOC, a member of the Sharia Supervisory Board or held a position 1 (one) level below BOD of the Company or another company having affiliated relationship with the Company in the last 2 (two) years;
3. Never become a member of BOD, a member of BOC, or a member of the Sharia Supervisory Board of:
   - a company subject to sanctions of limiting business activities within 3 (three) years before appointment;
   - a company in the field of financial services which business license has been revoked for violation within 3 (three) years before appointment;
   - a company in the field of financial services or in a non-financial services business which is declared bankrupt and has a permanent legal liability within a period of 5 (five) years before appointment; And / or
   - a company that suffers losses due to errors or negligence within 5 (five) years before appointment.

In addition, to maintain independence, the Independent Commissioner is required to have no financial, management, share ownership and / or family relationship with other members of BOC / Board of Supervisors, members of BOD and / or controlling shareholder or relationship with Asuransi Jasindo that may affect his/her ability to act independently as stipulated in the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises. PER-01 / MBU / 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs.

RUPS telah menetapkan Sdr. Didit Mehta Pariadi, SE, MM sebagai Komisaris Independen berdasarkan SK. 01/DK/III/2016 tanggal 22 Maret 2016. Latar belakang Magister Manajemen yang dimiliki Sdr. Didit Mehta Pariadi, SE, MM sangat mendukung dalam pelaksanaan tugas Sdr. Didit Mehta Pariadi, SE, MM sebagai Komisaris Independen terutama dalam hal pemahaman peraturan perundang-undangan, serta pemahaman terkait kepentingan pemegang polis maupun *stakeholder* lainnya.

The GMS has determined Mr. Didit Mehta Pariadi, S.E., M.M. as an Independent Commissioner based on SK. 01 / DK / III / 2016 dated 22 March 2016. The background of Magister of Management owned by Mr. Didit Mehta Pariadi, S.E., M.M. is supportive in performing the duty of Mr. Didit Mehta Pariadi, S.E., M.M. as an Independent Commissioner especially in terms of understanding the rules of Legislation, and understanding the interests of policyholders and other stakeholders.

Pernyataan Independensi Anggota Dewan Komisaris

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat atas jalannya pengelolaan perusahaan, prinsip independensi Dewan Komisaris sangatlah penting. Dengan posisi yang independen, dapat dipastikan Dewan Komisaris tidak ada benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugasnya. Untuk menjamin kepastian independensi tersebut, setiap anggota Dewan Komisaris telah menerapkan ketentuan mengenai benturan kepentingan melalui penandatanganan surat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan dalam bentuk pernyataan untuk bertindak independen dalam pengawasan operasional Perusahaan yang ditandatangani oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Statement of the independence of the members of BOC

In order to carry out the supervisory and advisory function of the management of the company, the principle of independence of BOC is very important. With an independent position, it can be assured that BOC has no conflict of interest in performing his/her duties. To ensure the certainty of such independence, each member of BOC has implemented a conflict of interest provisions through the signing of a declaration of having no conflict of interest in the form of a statement to act independently in the supervision of the operations of the company signed by each member of BOC.

PERNYATAAN
UNTUK BERTINDAK INDEPENDEN
DALAM PENGAWASAN OPERASIONAL PERUSAHAAN

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Berdasarkan data dan informasi yang dimiliki Perusahaan, sepanjang tahun 2016 tidak terdapat anggota Dewan Komisaris yang merangkap jabatan, khususnya rangkap jabatan yang memiliki potensi benturan kepentingan dengan Perusahaan.

Untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dan memenuhi prinsip keterbukaan, setiap anggota Dewan Komisaris membuat Daftar Khusus yang diperbaharui secara berkala setiap tahun. Dalam Daftar Khusus dicatat keterangan mengenai kepemilikan saham Anggota Dewan Komisaris beserta keluarganya sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

Dual Position of BOC

Based on data and information held by the Company, during 2016, there were no members of BOC who concurrently occupied positions, especially multiple positions with potential conflict of interest with the Company.

To prevent a conflict of interest and fulfill the principle of transparency, each member of BOC has maked a Special Register which is updated regularly every year. In the Special Register, it is recorded information regarding the share ownership of the members of BOC and their families in accordance with the Company's Articles of Association.

Nama Name	**Posisi di Perusahaan/** Position in Company	**Posisi di Perusahaan Lain/** Position at Other Company	**Nama Perusahaan Lain dimaksud/** Other Company's Name referred to	**Bidang Usaha/** Business fields
Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H., M.Hum	Komisaris Merangkap Plt. Komisaris Utama/ Commissioner as well as Acting of President Commissioner	X	X	X
Ir. Chairiah, MBA	Komisaris Commissioner	X	X	X
Didit Mehta Pariadi, S.E., M.M.	Komisaris Independen Independent Commissioner	X	X	X
Alexander Lay S.H.,LL.M	Komisaris Commissioner	X	X	X

V = Ya / yes
X = Tidak / No

Program Pengenalan untuk Anggota Dewan Komisaris Baru

Program pengenalan diberikan kepada anggota Dewan Komisaris yang baru sebagaimana diatur dalam *Board Manual*. Program pengenalan merupakan program yang sangat penting mengingat keberagaman latar belakang Anggota Dewan Komisaris. Program pengenalan yang diberikan dapat berupa presentasi, pertemuan, dan kunjungan ke fasilitas Perusahaan. Program pengenalan juga dapat berupa program lain yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota Dewan Komisaris. Rencana program pengenalan dimasukkan ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris.

Pada tahun 2016, sehubungan dengan adanya pengangkatan Anggota Dewan Komisaris yang baru, telah dilaksanakan Program Pengenalan Perusahaan yang dilaksanakan di Novotel Hotel Bogor pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2016. Program pengenalan perusahaan tersebut diberikan kepada anggota Dewan Komisaris yang baru pada saat awal pengangkatan. Pelaksanaan program pengenalan Perusahaan tersebut di fasilitasi oleh Sekretaris Perusahaan.

Introduction Program For New Commissioners

The introduction program is given to the new members of BOC as set out in the Board Manual. The introduction program is a very important program considering the diversity of the background of BOC. The introduction program can include presentations, meetings, and visits to Company facilities. The introduction program may also be other programs tailored to the needs of members of BOC. Introduction program plans are incorporated into BOC's Work Plan and Budget.

In 2016, in connection with the appointment of a new member of BOC, the Company Introduction Program was conducted at Novotel Hotel Bogor on Thursday, 20 October 2016. The company's introduction program was given to the new members of BOC at the beginning of the appointment. The implementation of the Company's introduction program is facilitated by the Corporate Secretary.

Materi yang diberikan pada program pengenalan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Gambaran mengenai Perusahaan berkaitan dengan tujuan, sifat, lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan berbagai masalah strategis lainnya.
- Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG oleh Perusahaan.
- Tugas dan tanggung jawab hukum Anggota Dewan Komisaris.
- Penjelasan yang berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, Audit Internal dan Audit Eksternal, Sistem dan Kebijakan Pengendalian Internal serta tugas dan peran Komite Audit dan Komite-komite lain yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.
- Penjelasan mengenai hubungan kerja, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi serta hal-hal yang tidak diperbolehkan.

The materials given in the introduction program include the following:

- The description of the Company relates to the objectives, nature, scope of activities, financial and operating performance, strategy, short-term and long-term business plan, competitive position, risk and other strategic issues.
- Implementation of GCG principles by the Company.
- Legal Duties and Responsibilities of Members of BOC.
- Explanations relating to delegated authority, Internal Audit and External Audit, System and Policy of Internal control as well as duties and roles of the Audit Committee and other Committees established by BOC.
- A description of the working relationship, duties and responsibilities of BOC and BOD and matters that are not allowed.

Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dewan Komisaris Tahun 2016. Adapun Rencana Kerja Dewan Komisaris Tahun 2016 ini mencakup beberapa hal yaitu:

- Rapat-rapat seperti rapat Intern Dewan Komisaris, Rapat dengan Direksi, rapat dengan Unit-unit yang terkait dengan audit internal, manajemen risiko, rapat dengan Biro/Divisi/Wilayah, Rapat dengan Audit Eksternal (KAP).
- Telah melakukan kunjungan ke Kantor Cabang sebanyak 12 kali kunjungan.
- Serta memberi rekomendasi/persetujuan atas aksi Korporasi.

Work Plan and Budget of BOC

During 2016, BOC has performed its duties in accordance with the Work Plan and Budget (RKA) of BOC of 2016. The Working Plan of BOC in 2016 included several matters:

- Meetings such as internal meetings of BOC, meetings with Directors, meetings with Units related to internal audit, risk management, meetings with Bureaus / Divisions / Regions, External Audit Meetings (KAP).
- Have visited 12 Branch Offices.
- As well as gave recommendation / approval of Corporate action.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite kebijakan Audit dan Komite Kebijakan Risiko. Komite-komite Dewan Komisaris dibentuk guna membantu pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

In carrying out its duties and responsibilities, BOC is assisted by the Audit Policy Committee and the Risk Policy Committee. Committees of BOC are established to assist in implementing supervisory functions undertaken by BOC.

Selama tahun 2016, dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan dan penasihatan, Dewan Komisaris telah menyampaikan laporan dan usulan kepada Pemegang Saham antara lain:

- Tanggapan atas Laporan Tahun Buku 2015
- Laporan Tugas Pengawasan Tahun 2015
- Tanggapan Atas Laporan Realisasi Kegiatan Usaha Triwulan I 2016

During 2016, in order to exercise supervisory and advisory functions, BOC has submitted reports and proposals to Shareholders, among others:

- Responses to the financial report of 2015
- Supervisory Task Report 2015
- Response on the report of Business Activity Realization in Quarter I 2016

- Tanggapan Atas Laporan Realisasi Kegiatan Usaha Triwulan II 2016
- Tanggapan Atas Laporan Realisasi Kegiatan Usaha Triwulan III 2016
- Tanggapan Atas Usulan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2017
- Laporan Realisasi *Key Performance Indicator* (KPI) Dewan Komisaris Per Triwulanan yang disampaikan bersamaan dengan Tanggapan Atas Realisasi Kegiatan Usaha Triwulanan.
- Laporan terkait Masa Jabatan Dewan Komisaris;
- Usulan Bakal Calon Direktur Keuangan dan Investasi PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

- Response on the report of Business Activity Realization of Quarter II 2016
- Response on the report of Business Activity Realization of Quarter III 2016
- Response to the Proposed Work Plan and Corporate Budget Year 2017
- Quarterly Performance Indicator Key Reports (KPI) of BOC submitted simultaneously with response to the realization of quarterly business activities.

- Reports related to the term of office of BOC;
- Proposed Prospective Director of Finance and Investment of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris telah melaksanakan 17 (tujuh belas) kali rapat baik rapat internal maupun rapat gabungan dengan Direksi. Dewan Komisaris juga melakukan rapat bersama Komite yang agendanya antara lain membahas mengenai evaluasi terhadap sistem pengendalian internal Perusahaan. Selama tahun 2016, rapat bersama Komite telah diselenggarakan sebanyak 4 (empat) kali.

BOC Meeting

During 2016, BOC conducted 17 (seventeen) meetings, either internal meetings or joint meetings with BOD. BOC also conducted meetings with the Committee whose agenda includes discussions on the evaluation of the Company's internal control system. During 2016, a joint committee meeting was held 4 (four) times.

Rapat Internal Dewan Komisaris

Rapat internal Dewan Komisaris mengagendakan antara lain hasil kinerja Perusahaan, pengembangan usaha dan berbagai permasalahan yang lain. Sepanjang tahun 2016 Dewan Komisaris menyelenggarakan Rapat Internal sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian sebagaimana berikut:

Internal Meeting of BOC

Internal meetings of BOC are among others the results of the Company's performance, business development and various other issues. During 2016, BOC held 4 (four) internal meetings with details as follows:

No.	Waktu Pelaksanaan Meeting Date	Kehadiran Komisaris BOC Member Attendance						Agenda
		Dr. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng *	Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H., M.Hum**	Teuku Syahrul Ansari, S.H., M.H. *	Ir. Chairiah, MBA	Didit Mehta Pariadi, S.E., M.M.***	Alexander Lay, S.H.,LL.M****	
1	25 Februari 2016 Februari 25, 2016	√	√	√	√	-	-	Pembahasan pembagian tugas Dekom Segregation of BOC Duties
2	23 Maret 2016 March 23 2016	√	√	√	√	√	-	Pembahasan Laporan Audit Tahun buku 2015/ FY2015 Audit Report

No.	Waktu Pelaksanaan Meeting Date	Kehadiran Komisaris BOC Member Attendance						Agenda
		Dr. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng *	Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H., M.Hum**	Teuku Syahrul Ansari, S.H., M.H. *	Ir. Chairiah, MBA	Didit Mehta Pariadi, S.E., M.M.***	Alexander Lay, S.H.,LL.M****	
3	13 Juni 2016 June 13, 2016	√	√	√	√	√	-	Penyajian kembali Lap Keuangan Tahun Buku 2015 FY2015 Financial Statements Representation
4	24 Oktober 2016 October 24, 2016	-	√	-	√	√	√	RKA Dewan Komisaris 2017/ BOC's 2017 Work Budget Plan

Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Internal Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel berikut ini:

The attendance of BOC in BOC' Internal Meetings can be seen in the following table:

Dewan Komisaris BOC	Jumlah Rapat internal Internal Meeting Frequency	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % of Attendance
Dr. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng *	3	3	100
Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, SH, M.Hum**	4	4	100
Teuku Syahrul Ansari, SH, MH	3	3	100
Ir. Chairiah, MBA	4	4	100
Didit Mehta Pariadi, SE, MM***	3	3	100
Alexander Lay, SH,LL.M****	1	1	100
Rata Rata % Kehadiran			100

*) Dr. Ir. Irnanda Laksanawan, Msc, Eng dan Teuku Syahrul Ansari ,SH ,MH selesai masa tugas pada bulan Juni 2016

**) Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, SH, M.Hum diangkat sebagai PLT. Komisaris Utama berdasarkan Surat Kementerian No.SK-118/ MBU/06/2016 tanggal 20 Juni 2016

***) Didit Mehta Pariadi, SE, MM diangkat sebagai Komisaris berdasarkan SK- 29/MBU/02/2016 tanggal 5 Februari 2016

****) Sdr. Alexander Lay SH, LL.M diangkat sebagai Komisaris berdasarkan SK- 221/MBU/09/2016 tanggal 8 September 2016

*) Dr. Ir Irnanda Laksanawan, Msc, Eng and Teuku Syahrul Ansari, S.H., MH completed the term of office in June 2016

**) Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H., M.Hum was appointed as Acting of President Commissioner based on Letter of the Ministry No.SK-118 / MBU / 06/2016 dated 20 June 2016

***) Didit Mehta Pariadi, S.E., M.M. was appointed as Commissioner based on SK-29 / MBU / 02/2016 dated 5 February 2016

****) Alexander Lay S.H., LL.M appointed as Commissioner based on SK-221 / MBU / 09/2016 dated 8 September 2016

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dimaksudkan untuk membahas Laporan hasil Kinerja Perusahaan, kegiatan operasional, rencana kerja, dan isu-isu strategis lainnya. Frekuensi pelaksanaan rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2016 sebanyak 13 kali diuraikan sebagai berikut:

Joint Meeting of BOC and BOD

Joint Meetings of BOC and BOD are intended to discuss the Company's Performance Reports, operational activities, work plans, and other strategic issues. The frequency of the joint meetings of BOC and Directors during 2016 was 13 times as described below:

Waktu Pelaksanaan Meeting date	Kehadiran Komisaris BOC Member Attendance							Agenda
	Dr. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng	Teuku Syahrul Ansari, S.H., M.H.	Dr. Maurin Sitorus, SH	Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, SH, M.Hum	Ir. Chairiah, MBA	Didit Mehta Pariadi, SE, MM	Alexander Lay, SH,LL.M	
20 Januari 2016 Januari 20, 2016	√	√	√	-	√	-	-	•Evaluasi Kinerja 2015 (Unaudited) / Evaluation of Unaudited Performance 2015 • SDM dan Struktur Organisasi/ Human Resources and Organizational Structure
25 Februari 2016 February 25, 2016	√	√	-	√	-	√	-	Laporan Kinerja Januari 2016 Performance Report of January 2016
7 April 2016 April 7, 2016	√	-	√	√	√	-	-	Persiapan RUPS Tahunan Tahun Buku 2015 FY 2015 GMS Preparation
16 Mei 2016 May 16, 2016	√	√	-	-	√	√	-	• Usulan penetapan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) / Proposal for Corporate Secretary Determination •Perkembangan Spin Off Jasindo Syariah / Development of Jasindo Syariah Spin-Off • Evaluasi Kinerja Triwulan I tahun 2016 Q1/2016 Performance Evaluation
1 Juni 2016 Juni 1, 2016	√	√	-	√	√	√	-	Presentasi Business Plan dan Rencana Kerja Jasindo Syariah / Business Plan Presentation and Jasindo Syariah work Planning

Waktu Pelaksanaan Meeting date	Kehadiran Komisaris BOC Member Attendance							Agenda
	Dr. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng	Teuku Syahrul Ansari, S.H., M.H.	Dr. Maurin Sitorus, SH	Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, SH, M.Hum	Ir. Chairiah, MBA	Didit Mehta Pariadi, SE, MM	Alexander Lay, SH,LL.M	
27 Juli 2016 July 27, 2016	-	-	-	-	√	√	-	• Evaluasi Kinerja Semester I, Semester I Performance Evaluation, • Kinerja Anak Perusahaan, Performance of Subsidiaries • Struktur Organisasi Structure of Organization
30 Agustus 2016 August 30, 2016	-	-	-	-	√	√	-	Evaluasi Kinerja Bulan Juli 2016 Performance Evaluation of July 2016
21 September 2016 September 21, 2016	-	-	-	√	√	√	-	Evaluasi Kinerja Bulan Agustus 2016 Performance Evaluation of August 2016
5 Oktober 2016 October 5, 2016	-	-	-	√	√	√	√	Pembahasan Rencana Perubahan Anggaran Belanja Modal Tahun 2016 Amendment to Year 2016 Capital Expenditure Budget Plan
20 Oktober 2016 October 20, 2016	-	-	-	√	√	√	√	Usulan RKAP 2017 2017 BCP Proposal
1 November 2016 November 1, 2016	-	-	-	√	√	√	-	• Evaluasi Kinerja Prusahaan September 2016 Performance Evaluation of September 2016 • Persiapan Observasi CGPI Preparation of CGPI Observation

Waktu Pelaksanaan Meeting date	Kehadiran Komisaris BOC Member Attendance							Agenda
	Dr. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng	Teuku Syahrul Ansari, S.H., M.H.	Dr. Maurin Sitorus, SH	Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, SH, M.Hum	Ir. Chairiah, MBA	Didit Mehta Pariadi, SE, MM	Alexander Lay, SH,LL.M	
22 November 2016 November 22, 2016	-	-	-	√	√	√	√	Evaluasi Kinerja Oktober 2016 Performance Evaluation of October 2016
30 Desember 2016 30 December 2016	-	-	-	√	√	√	√	Evaluasi Kinerja November 2016 Performance Evaluation of November 2016

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat gabungan dengan Direksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

The attendance of members of BOC in joint meetings with BOD can be seen in the table below:

Dewan Komisaris BOC	Jumlah Rapat Dekom dengan Direksi / Number of BoC Meetings with Directors	Jumlah Kehadiran/ Number of Attendance	% Kehadiran Attendance
Dr. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng	5	5	100
Teuku Syahrul Ansari, S.H., M.H.	5	5	100
Dr. Maurin Sitorus, S.H.	1	1	100
Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H., M.Hum	13	9	69
Ir. Chairiah, MBA	13	12	92
Didit Mehta Pariadi, S.E., M.M.	11	11	100
Alexander Lay, S.H., LL.M	4	4	100
Rata Rata % Kehadiran Average % Attendance			94%

Rata-rata tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Internal Dewan Komisaris sebesar 100%. Sementara rata-rata tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Bersama Direksi sebesar 94%.

The average attendance rate of BOC in Internal Meetings of BOC is 100%. While the average attendance rate of BOC in the Joint Meeting of Directors is 94%.

Keputusan-keputusan Dewan Komisaris Tahun 2016

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah mengeluarkan beberapa keputusan dalam bentuk Rekomendasi/Tanggapan/Persetujuan Dewan Komisaris 2016 sebagai berikut:

1. Usulan penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Tahun buku 2016;
2. Persetujuan penghapus bukuan aktiva tetap;
3. Persetujuan penetapan Kepala SPI;
4. Persetujuan penetapan Sekretaris Perusahaan;
5. Tanggapan Tertulis atas rencana Pendirian Asuransi Jiwa antara Asuransi Jasindo dengan BTN;

Decisions of BOC in 2016

During 2016, BOC issued several decisions in the form of Recommendation / Response / Approval of BOC 2016 as follows:

1. Proposed establishment of Public Accounting Firm (KAP) which will audit the financial statements of 2016;
2. Approval of write-off of fixed assets;
3. Approval of the establishment of the Head of SPI;
4. Approval of the establishment of the Corporate Secretary;
5. Written Response to Life Insurance Incorporation plan between Asuransi Jasindo and BTN;

6. Tanggapan atas usulan penggunaan lahan Asuransi Jasindo untuk program normalisasi kali Ciliwung;
7. Persetujuan reklasifikasi anggaran;
8. Persetujuan Perpindahan Sementera dan Pembangunan Gedung Kantor;
9. Penunjukan Pelaksana Tugas Direktur Keuangan dan Investasi;
10. Persetujuan Realokasi Anggaran Belanja Modal;
11. Pemberian ijin cuti tahunan bagi Direksi.

6. Response to the proposed use of Asuransi Jasindo's land for Ciliwung normalization program;
7. Approval of budget reclassification;
8. Approval of temporary movement and of Construction of office building;
9. Appointment of Task Force of Director of Finance and Investment;
10. Approval of Reallocation of Capital Expenditure Budget;
11. Provision of annual leave for BOD.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi menjadi salah satu program penting bagi anggota Dewan Komisaris. Dengan program ini Anggota Dewan Komisaris dapat selalu memperbaharui informasi tentang perkembangan terkini dari aktivitas bisnis Perusahaan dan pengetahuan-pengetahuan lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Selama tahun 2016 Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau *workshop*, yang dapat disajikan sebagai berikut:

Training and Competence Development of BOC

Competence Training and Development Program is one of the important programs for members of BOC. With this program, the members of BOC may keep updated on the latest developments of the Company's business activities and other knowledge related to the performance of BOC's duties.

During 2016 BOC already attended various training programs, conferences, seminars or workshops, which can be presented as follows:

Waktu Time	Agenda	Penyelenggara/ Organizer	Tempat Place
16 Januari 2016 January 16, 2016	Seminar Tentang Pembangunan SDM Aktuaria di Industri Asuransi Umum / Seminar About Actuarial Human Resource Development in General Insurance Industry	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Jakarta
25 – 28 April 2016 April 25-28, 2016	Seminar Expand Leadership Program For BOD/ BOC Expand Leadership Program For BOD/ BOC Seminars	CLDI (Corporate Leadership Development Institute)	Jakarta
9 November 2016 November 9, 2016	Seminar Peran Komisaris Independen Dalam Mendorong Efektivitas Fungsi *Oversight* Komite Audit / Seminar Role of Independent Commissioner In Encouraging the Effectiveness of Oversight Functions of the Audit Committee	IKAI (Ikatan Komite Audit Indonesia) / IKAI (Association of Indonesian Audit Committee)	Jakarta
6 - 8 Desember 2016 December 6-8, 2016	*Workshop Internalizing Best Practices Of Good Corporate Governance & Directorship*	IICD (Indonesian Institute for Corporate Directorship)	Jakarta

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris Beserta Keluarga

Kepemilikan saham Dewan Komisaris yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham adalah sebagai berikut:

Share Ownership of BOC and Family

Share ownership of BOC of 5% (five percent) or more than the paid up capital, which includes the type and number of shares are as follows:

Nama Name	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)		BUMN Lain Other SOEs		Perusahaan Lain Other Companies		Ket: Indonesia/ Luar Negeri/ Note: Indonesia / Abroad
	Jumlah Nominal Saham/ Number of Nominal shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Nominal Saham/ Number of Nominal shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Nominal Saham/ Number of Nominal shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	
Dr. Ir. Irnanda Laksanawan, MSc, Eng	Nihil/None						
Teuku Syahrul Ansari, S.H., MH							
Dr. Maurin Sitorus, S.H.							
Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H., M.Hum							
Ir. Chairiah, MBA							
Didit Mehta Pariadi, S.E., M.M.							
Alexander Lay, S.H.,LL.M							

Direksi

Direksi berwenang dan bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan dalam rangka mencapai visi, misi dan sasaran Perusahaan yang telah digariskan dalam Anggaran Dasar Perusahaan serta menjalankan keputusan yang telah diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Direksi berwenang untuk mewakili Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan fungsinya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Kriteria dan Prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi

Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS dengan mengacu kepada kebijakan berikut ini:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2005 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara
- Prosedur pengangkatan Direksi yang mengacu kepada PER-03/MBU/02/2015 Tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara

Board of Director

The Board of Director (BOD) is authorized and responsible for the management of the Company in order to achieve the Company's vision, mission and objectives outlined in the Company's Articles of Association and to implement the decisions taken at the General Meeting of Shareholders (GMS). BOD is authorized to represent the Company in accordance with the applicable regulations.

In performing its functions, BOD shall be responsible to the GMS. The responsibility of BOD to the GMS is the realization of corporate management accountability in accordance with GCG principles.

Criteria and Procedures for Appointment and Dismissal of BOD's Member

BOD shall be appointed and dismissed by the GMS with reference to the following policies:

- Law of the Republic of Indonesia Number 40 Year 2007 About Limited Liability Company
- Government Regulation No. 45/2005 concerning Establishment, Management, Supervision and Dissolution of State-Owned Enterprises
- Procedures for appointment of BOD referring to PER-03 / MBU / 02/2015 on Requirements, Procedure of Appointment and Dismissal of Members of BOD of State-Owned Enterprises

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian
- Anggaran Dasar PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

- Regulation of the Financial Services Authority Number 73/POJK.05/2016 About Good Corporate Governance for Insurance Companies
- The Articles of Association of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Prosedur Pengangkatan anggota Direksi

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dilakukan oleh RUPS. Pengangkatan Direksi dilakukan setelah melalui proses uji kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.

RUPS mengusulkan calon-calon anggota Direksi, untuk kemudian calon-calon tersebut diajukan untuk mengikuti uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

Prosedur pengangkatan Direksi Asuransi Jasindo dilakukan mengacu pada PER-03/MBU/02/2015 Tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara.

Berikut ini merupakan prosedur pengangkatan Anggota Direksi, yaitu:

Procedure of appointment of BOD's Member

The appointment and dismissal of members of BOD shall be conducted by the GMS. Appointment of BOD shall be conducted after the fit & proper test in accordance with the prevailing laws and regulations and GCG principles.

The General Meeting of Shareholders proposes the candidates for BOD, then the candidates are submitted for the fit and proper test.

Procedures for appointment of Jasindo BOD shall be made in accordance with PER-03/MBU/02/2015 regarding Requirements, Procedures of Appointment and Dismissal of Members of BOD of State-Owned Enterprises.

The following is the procedure for appointing members of BOD, they are:

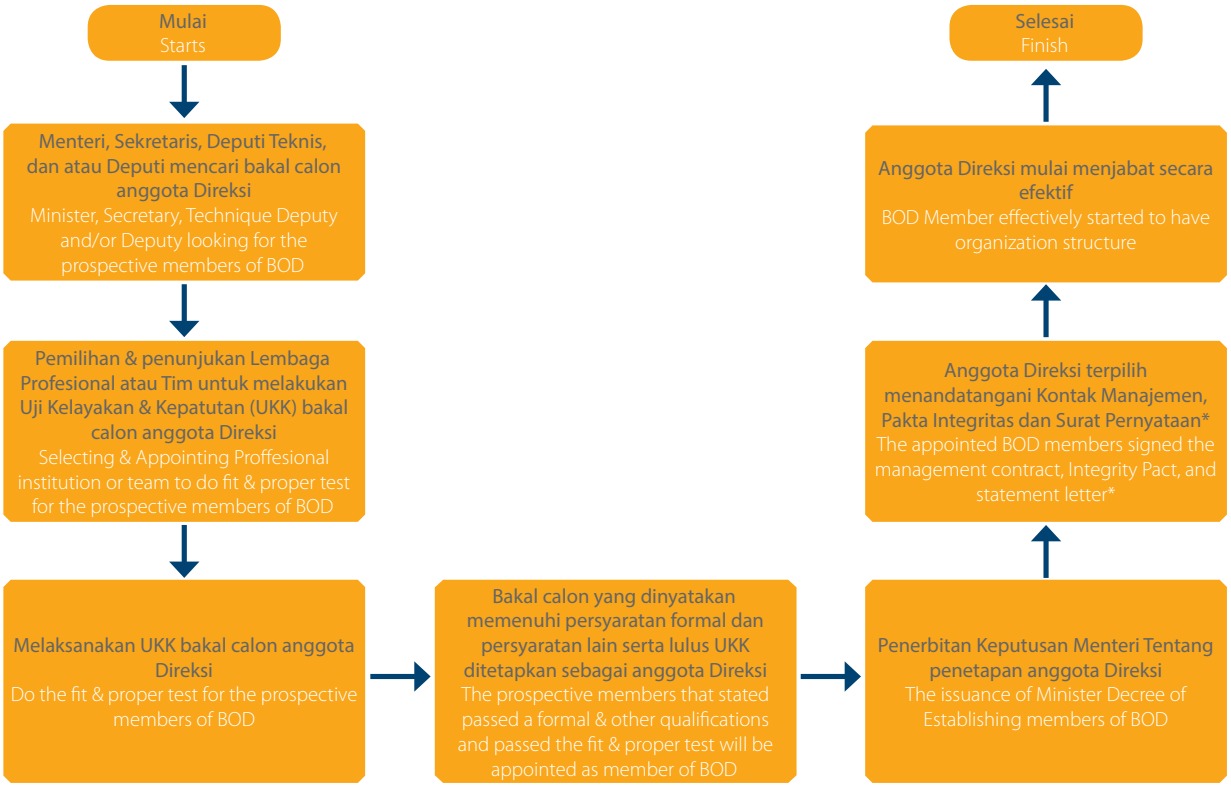

Keterangan:
* = Surat pernyataan kesanggupan menjalankan tugas dengan baik dan bersedia diberhentikan sewaktu-waktu berdasarkan pertimbangan Menteri/RUPS.

Information:
* = A statement of ability to perform the task properly and willingly dismissed at any time based on consideration of the Minister / General Meeting of Shareholders.

Prosedur Pemberhentian Anggota Direksi

Prosedur pemberhentian Direksi mengacu kepada PER-03/MBU/02/2015 Tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara.

Berikut ini merupakan prosedur pemberhentian Anggota Direksi, yaitu:

Procedure for Dismissal of BOD's Member

Procedures for dismissal of BOD refer to PER-03 / MBU / 02/2015 regarding Requirements, Procedure of Appointment and Dismissal of Members of BOD of State-Owned Enterprises.

The following is a procedure for dismissing the members of BOD:

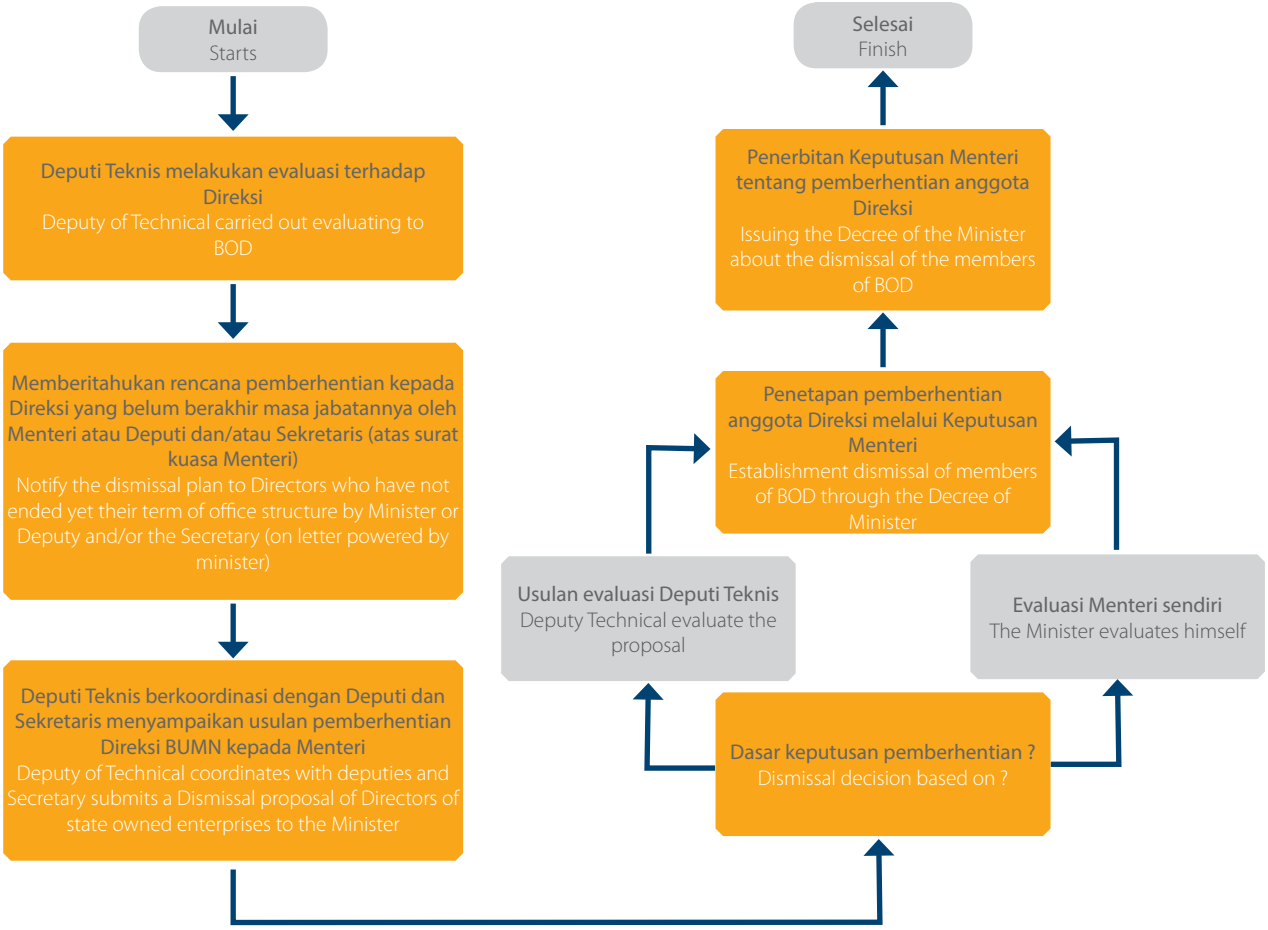

Masa Jabatan dan Komposisi Direksi

Masa jabatan Direksi adalah 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan tanpa mengurangi Hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Perusahaan memiliki anggota Direksi sebanyak 5 (lima) orang. Pada bulan September 2016 terjadi perubahan susunan Direksi, yaitu dengan selesainya masa tugas Sdr. Budi Tjahjono sebagai Direktur Utama digantikan oleh Sdri. Solihah sebagai Direktur Utama merangkap Plt. Direktur Keuangan dan Investasi. Dengan demikian komposisi Direksi sampai dengan 31 Desember 2016 berjumlah 4 (empat) orang.

The term of office and composition of BOD

The term of office of BOD shall be five five (5) years and may be re-appointed for a one-time term without reducing the rights of the GMS to terminate at any time.

The Company has five (5) members of BOD. In September 2016 there was a change in the composition of BOD, i.e. with the completion of the term of office of Mr. Budi Tjahjono as President Director was replaced by Mrs. Solihah as President Director concurrently Acting of Director of Finance and Investment. Thus the composition of BOD up to 31 December 2016 amounted to four (4) people.

Susunan Direksi pada tahun 2016 :

The composition of BOD in 2016:

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Formal Terakhir Last Formal Education	Uji Kemampuan dan Kepatutan/ Fit and Proper Test	Tanggal Pengangkatan oleh RUPS/ Date of appointment by GMS
Drs. Budi Tjahjono, M.M.*	Direktur Utama President Director	S2	No. KEP-183/BL/2011	5 Februari 2013 February 5, 2013
Dra. Solihah, AK, M.M., AAAIK, CMA, CA	Direktur Utama merangkap Plt. Direktur Keuangan dan Investasi/ President Director concurrently Acting as Director of Finance and Investment	S2	No. KEP-79/D.05/2016 tanggal 19 Oktober 2016	9 September 2016 Surat Komisaris No: S 032/DK/IX/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penunjukan Pelaksana Tugas Direktur Keuangan dan Investasi/ Letter of Commissioner No.: S 032 / DK / IX / 2016 dated 26 September 2016 regarding Appointment of Task Force of Director of Finance and Investment
Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK	Direktur Teknik dan Luar Negeri Director of Technical and Foreign Affairs	S2	No. KEP-23/D.05/2013 tanggal 13 Maret 2013 - No. KEP-2956/ NB.1/2014 tanggal 06 November 2014	5 Februari 2013 February 5, 2013
Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK	Direktur Operasi Ritel Director of Retail Operations	S2	No. KEP-21/D.05/2013 tanggal 13 Maret 2013	5 Februari 2013 February 5, 2013
Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK	Direktur Pemasaran Korporasi Director of Corporate Marketing	S2	No. KEP-21/D.05/2013 tanggal 21 November 2013	13 Desember 2013 December 13, 2013

*) masa tugas berakhir pada bulan September 2016

*) Term expires in September 2016

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam menjalankan peran dan fungsinya di Perusahaan, Direksi memiliki acuan dan pedoman kerja yang tertuang dalam Anggaran Dasar dan *Board Manual* telah disahkan melalui Surat Keputusan No. SKB.003/XII/2016 tanggal 30 Desember 2016 tentang *Board Manual* PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Board Manual of BOD

In carrying out its duties and functions, BOD have reference and work guidelines set out in the Articles of Association and Board Manual ratified by Decision Letter No. SKB.003/XII/2016 dated December 30, 2016 on Board Manual of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Wewenang Direksi

1. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan;
2. Mempergunakan saran profesional;
3. Menetapkan kebijakan dan ketentuan dalam kepemimpinan dan kepengurusan Perusahaan;
4. Melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun pemilikan, sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Duties, Responsibilities and Authorities of BOD

Authorities of BOD

1. Representing the Company inside and outside the court;
2. Using professional advice;
3. Establishing policies and provisions in the Company's leadership and management;
4. Performing all actions and good deeds regarding the management or ownership, in accordance with the applicable laws and regulations.

Pembagian Tugas Direksi

Dalam menjalankan pengelolaan perusahaan, tugas dan tanggung jawab Direksi secara kolegial antara lain sebagai berikut:

1. mematuhi peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan standar operasional prosedur Perusahaan

Segregation of BOD' Duties

In carrying out the management of the company, collegial duties and responsibilities of BOD are as follows:

1. complying with the laws and regulations, Articles of Association and the Company's standard operating

dalam melaksanakan tugasnya

2. sebagai Organ Perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial, masing-masing Anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya;
3. mengelola Perusahaan dengan itikad baik sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya;
4. mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS;
5. berupaya memastikan agar Perusahaan memperhatikan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat, dan memastikan agar Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. wajib menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis;
7. memastikan agar informasi mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu dan lengkap;
8. wajib menetapkan suatu sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan;
9. wajib membentuk Komite Investasi yang bertugas membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan investasi dan memantau pelaksanaan kebijakan anggota Komite Investasi di atas, paling sedikit terdiri atas:
    - anggota Direksi yang bertanggung jawab pada bidang pengelolaan investasi; dan
    - tenaga ahli Perusahaan.

Di samping memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegial, dalam rangka menjaga kejelasan peran dan fungsi Direksi, serta menerapkan prinsip akuntabilitas, maka Direksi melakukan pembagian tugas masing-masing anggota Direksi sebagai berikut :

1. Direktur Utama
    - Memimpin kegiatan yang bersifat strategis dalam pengembangan Perusahaan, serta melakukan supervisi, koordinasi kegiatan dan pelaksanaan tugas seluruh Direktur;
    - Merencanakan, mengembangkan dan menetapkan kebijakan umum Perusahaan sesuai dengan Visi, Misi dan tujuan Perusahaan;

procedures in performing its duties;

2. serving as the Company's Organ that collegially works and is accountable, each Member of BOD may perform the duties and make decisions in accordance with the segregation of duties and authorities;
3. managing the Company in good faith according to its authorities and responsibilities;
4. being accountable for the performance of its duties to Shareholders through the GMS;
5. striving to ensure that the Company takes into account the interests of all parties, in particular the interests of policyholders, the insured, the participants and/or the parties entitled to benefit and ensures that the Company carries out its social responsibilities in accordance with the provisions of laws and regulations;
6. obliged to ensure effective, accurate and quick decision-making and to act independently, have no interest which may interfere with its ability to perform its duties independently and critically;
7. ensuring that information about the Company is provided to BOC in a timely and complete manner;
8. obliged to establish an effective internal control system to secure the Company's investment and assets;
9. obliged to establish an Investment Committee tasked with assisting BOD in formulating investment policies and monitoring the implementation of the policies of Investment Committee members above, at least consisting of:
    - members of BOD responsible for investment management; and
    - the company experts.

In addition to have collegial duties and responsibilities, in order to maintain the clarity of BOD' role and function, and to apply the principle of accountability, BOD shall segregate the duties of each member of BOD as follows:

1. President Director
    - Leading strategic activities in the Company's development and conducting supervisory activities, coordinating activities and implementation of duties of all Directors;
    - Planning, developing and establishing the Company's general policies in accordance with the Company's Vision, Mission and objectives;

- Mengarahkan, mengembangkan dan menetapkan strategi pengelolaan Perusahaan, serta mengendalikan dan mengevaluasi seluruh kegiatan Perusahaan;
- Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), untuk selanjutnya menyampaikan RKAP dan RJPP yang telah ditandatangani bersama Dewan Komisaris kepada RUPS untuk disahkan;
- Menyelesaikan Laporan Tahunan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perusahaan ditutup dan menyampaikan Laporan Tahunan yang telah ditandatangani kepada RUPS untuk disahkan;
- Menyiapkan kebijakan umum Sistem Pengendalian Internal;
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan RUPS;
- Bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.

2. Direktur Teknik dan Luar Negeri
   - Merencanakan, menetapkan, dan mengendalikan tercapainya kebijakan teknik dan luar negeri;
   - Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan strategi Perusahaan bidang teknik dan luar negeri;
   - Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan pelimpahan wewenang oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perusahaan.

3. Direktur Pemasaran Korporasi
   - Merencanakan, menetapkan, dan mengendalikan tercapainya kebijakan pemasaran korporasi yang telah ditetapkan;
   - Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan strategi Perusahaan bidang pemasaran korporasi;
   - Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan pelimpahan wewenang oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perusahaan.

4. Direktur Keuangan dan Investasi
   - Merencanakan, menetapkan, dan mengendalikan tercapainya kebijakan keuangan dan pelaporan yang telah ditetapkan;
   - Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan strategi investasi dan keuangan Perusahaan, pelaksanaan standar layananan mutu Perusahaan dan penerapan *Good Corporate Governance;*

- Directing, developing and establishing the Company's management strategies, and controlling and evaluating all of the Company's activities;
- Preparing the Company's Work Plan and Budget and Long-Term Plan (RJPP), to further submit the Budget and Company Long Term Plan that have been signed with BOC to the GMS for approval;
- Completing the Annual Report no later than 6 (six) months after the close of fiscal year and submitting the Annual Report already signed to the GMS for approval;
- Preparing the general policy of the Internal Control System;
- Carrying out other duties stipulated by the GMS;
- Responsible for the maintenance of the Company and representing the Company in and out of court..

2. Director of Technical and Foreign Affairs
   - Planning, establishing and controlling the achievement of technical and foreign policies;
   - Directing and coordinating the implementation of the Company's technical and foreign strategies;
   - Carrying out other duties stipulated by the GMS or BOC (based on delegation of authority by the GMS) and provided in the Company's regulation.

3. Director of Corporate Marketing
   - Planning, establishing and controlling the achievement of established corporate marketing policy;
   - Directing and coordinating the implementation of the Company's strategies in corporate marketing;
   - Carrying out other duties stipulated by the GMS or BOC (based on delegation of authority by the GMS) and provided in Company's regulation.

4. Director of Finance and Investment
   - Planning, establishing and controlling the achievement of established financial and reporting policies;
   - Directing and coordinating the implementation of the Company's investment and financial strategies, quality control as well as Good Corporate Governance;

- Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan pelimpahan wewenang oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perusahaan.

5. Direktur Operasi Ritel
   - Merencanakan, menetapkan, dan mengendalikan tercapainya kebijakan operasi ritel yang telah ditetapkan;
   - Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan strategi Perusahaan bidang operasi ritel;
   - Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan pelimpahan wewenang oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perusahaan.

Pernyataan Independensi dan Potensi Benturan Kepentingan

Direksi senantiasa mengimplementasikan prinsip independensi dalam setiap proses bisnis perusahaan. Salah satu bentuk penerapan prinsip independensi maka Direksi menandatangani Surat Pernyataan Independensi, yang di dalamnya meliputi:

- Kepemilikan saham di Perusahaan, baik pribadi dan keluarga
- Kepemilikan saham di luar Perusahaan
- Hubungan keluarga dan keuangan dengan Direksi lain, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pemegang Saham
- Menghindari benturan kepentingan

Selama tahun 2016, tidak terdapat situasi yang mengindikasikan adanya potensi benturan kepentingan yang dihadapi oleh anggota Direksi dalam pengambilan keputusannya.

- Carrying out other duties stipulated by the GMS or BOC (based on delegation of authority by the GMS) and provided in Company's regulations.

5. Director of Retail Operations
   - Planning, establishing and controlling the achievement of established retail operation policies;
   - Directing and coordinating the implementation of the Company's strategies in retail operations;
   - Carrying out other duties stipulated by the GMS or BOC (based on delegation of authority by the GMS) and provided in Company's regulation.

Statement of Independence and Potential Conflict of Interest

BOD always implements the principle of independence in every business process of the company. One of principle of independence forms, BOD shall sign a Statement of Independence, which includes:

- Ownership of share in the Company, both personal and family
- Ownership of shares outside the Company
- Family and financial relationship with other BOD, BOC, Sharia Supervisory Board and Shareholders
- Avoiding conflicts of interest

During 2016, there was no situation that indicated a potential conflict of interest faced by members of BOD in its decision-making.

PERNYATAAN
UNTUK BERTINDAK INDEPENDEN
DALAM PENGAWASAN OPERASIONAL PERUSAHAAN

Rangkap Jabatan Direksi

Pada tahun 2016 tidak terdapat Direksi yang merangkap jabatan, khususnya rangkap jabatan yang memiliki potensi benturan kepentingan dengan Perusahaan, sebagaimana tabel berikut ini:

Concurrence Positions of BOD

In 2016, there are no BOD who hold concurrent positions, particularly concurrent positions that have potential conflict of interest with the Company, as shown in the following table:

Nama Name	**Posisi di Perusahaan/** Position in Company	**Posisi di Perusahaan Lain/** Position at Other Company	**Nama Perusahaan Lain dimaksud/** Other Company's Name	**Bidang Usaha/** Business fields
Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA	Direktur Utama Merangkap Plt. Direktur Keuangan dan Investasi/ President Director Acting of Director of Finance and Investment	X	X	X
Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK	Direktur Teknik dan Luar Negeri Director of Technical and Foreign Affairs	X	X	X
Drs. Sahata Lumban Tobing, M.M., AAAIK	Direktur Operasi Ritel Director of Retail Operation	X	X	X
Untung H. Santosa, S.E., M.M., AAAIK	Direktur Pemasaran Korporasi Director of Corporate Marketing	X	X	X

V = ya / yes
X = tidak / no

Kepemilikan Saham Anggota Direksi Beserta Keluarga

Setiap tahunnya Direksi harus membuat daftar khusus yang di dalamnya tercantum mengenai kepemilikan saham sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berikut ini merupakan daftar kepemilikan saham Direksi yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor:

Share Ownership of BOD Members and Family

Each year BOD shall draw up a special list in which the shares are listed in accordance with applicable regulations. The following is a list of share ownership of BOD which reaches 5% (five percent) or more of the paid up capital:

Nama Name	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)		BUMN Lain Other SOEs		Perusahaan Lain Other Companies		Ket: Indonesia/ Luar Negeri Note: Indonesia/ Overseas
	Jumlah Nominal Saham/ Total Share Nominal	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Nominal Saham Total Share Nominal	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Nominal Saham Number Of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	
Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA	Nihil/None						
Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK							
Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK							
Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK							

Program Pengenalan untuk Anggota Direksi

Perusahaan menetapkan program Pengenalan bagi Direksi yang baru menjabat yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada Direksi baru terkait organisasi, aktivitas bisnis, rencana perusahaan ke depan, termasuk panduan kerja yang menjadi tugas dan tanggung jawab Direksi.

Direksi yang diangkat untuk pertama kalinya telah diberikan Program Pengenalan Perusahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* oleh Perusahaan.
- Gambaran mengenai Perusahaan yang berkaitan dengan tujuan, sifat, lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan berbagai masalah strategis lainnya.
- Penjelasan mengenai hubungan kerja, tugas dan tanggung jawab Direksi dan tanggung jawab hukum Direksi.
- *Team building*

  Berkaitan dengan adanya perubahan susunan anggota Direksi, Perusahaan telah melaksanakan program pengenalan yang dilakukan bersamaan dengan program pengenalan bagi Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat pada tanggal 20 Oktober 2016 bertempat di Novotel Hotel Bogor.

  Program pengenalan Perusahaan tersebut diberikan kepada anggota Direksi yang baru pada saat awal pengangkatan. Pelaksanaan Program pengenalan Perusahaan tersebut di fasilitasi oleh Sekretaris Perusahaan.

Introduction Program for Members of BOD

The Company establishes an Introduction program to the newly-appointed BOD that is intended to provide knowledge to the new BOD regarding the organization, business activities, future business plans, including the work guidance on which BOD is assigned to and responsible for.

BOD appointed for the first time has been given the Company Introduction Program which includes the following:

- Implementation of Good Corporate Governance principles by the Company.
- Description of the Company relating to the objectives, nature, scope of activities, financial and operating performances, strategies, short and long term business plans, competitive positions, risk and other strategic issues.
- Explanation of the working relationship, duties and responsibilities and legal responsibilities of BOD.
- Team building

  In relation to the change in the composition of BOD, the Company has implemented an introduction program conducted in conjunction with an introduction program for newly appointed BOC on 20 October 2016 at Novotel Hotel Bogor.

  The company's introduction program was given to the new members of BOD at the beginning of the appointment. The implementation of the Company's introduction program is facilitated by the Corporate Secretary.

Rapat Direksi

Rapat Direksi adalah rapat yang diselenggarakan oleh Direksi dan setiap Direktur yang hadir dan/atau diwakili berhak memberikan suaranya dalam rapat tersebut. Rapat Direksi membicarakan mengenai hal-hal strategis, operasional atau rapat yang bersifat wacana.

Mengacu kepada *Board Manual*, Direksi wajib melakukan pertemuan/ rapat minimal 1 (satu) kali dalam sebulan. Keputusan Direksi dapat diambil melalui Rapat Direksi maupun di luar Rapat Direksi sepanjang seluruh Direksi menyetujui cara dan materi yang diputuskan.

Pada tahun 2016, rapat Direksi dilakukan setiap minggu untuk membicarakan hal-hal strategis dan operasional. Rapat Internal Direksi telah diselenggarakan sebanyak 45 kali dan Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris sebanyak 13 kali.

BOD Meetings

BOD Meetings are meetings held by BOD and every Director present and/or represented is entitled to vote in the meeting. BOD' meetings discuss strategic, operational matters or discourse in nature.

Referring to the Board Manual, BOD shall meet at least one (1) time in a month. Decisions of BOD may be taken either through BOD Meetings or outside BOD Meetings provided that the entire BOD approves the manner and material decided.

In 2016, BOD meetings are held weekly to discuss strategic and operational matters. BOD Internal Meetings are held 45 times and joint meetings with BOC are 13 times.

Rapat Internal Direksi

Pada tahun 2016, Direksi telah menggelar rapat internal sebanyak 45 kali yang membahas seputar kinerja dan kebijakan strategis Perusahaan dengan agenda sebagai berikut:

BOD Internal Meetings

In 2016, BOD holds 45 internal meetings discussing the performance and strategic policies of the Company with the following agenda:

Bulan Month	Tanggal Date	Drs. Budi Tjahjono, M.M.	Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA	Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK	Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK	Untung H. Santosa, S.E., M.M., AAAIK	Agenda Rapat Meeting Agenda
Januari January	12	√	√	√	√	√	1. *Progress* Periksa Posisi Laporan Keuangan 30 Desember 2015 2. Pemaparan hasil pekerjaan gedung kantor pusat PT Asuransi Jasa Indonesia 3. Laporan Persiapan Pelaksanaan Rakor RKAP 2016 1. Financial report checked up position as at 30 December 2015 2. Presentation of building structure inspection of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) head office working progress 3. Comittee report of CBP Coordination Meeting year 2016 preparation.
	21	√	√	√	√	√	1. Penunjukan TIC *(team in charge)* Sinergi BUMN 2. Usulan mutasi dan promosi pejabat struktural 1. Legalization of SOE Synergy Team in Charge 2. Mutation/promotion proposal for structural position
Februari February	1	√	√	-	√	√	1. Pengisian jabatan struktural 2. Pendirian sekolah tinggi Asuransi Jasindo 1. Fulfillment of Structural Position 2. Asuransi Jasindo Institute establishment research

Bulan Month	**Tanggal** Date	**Drs. Budi Tjahjono, M.M.**	**Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA**	**Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK**	**Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK**	**Untung H. Santosa, S.E., M.M., AAAIK**	**Agenda Rapat** Meeting Agenda
Februari February	11	√	√	√	√	√	1. Usulan Program CSR 2. Usulan pengembangan proses bisnis STAR JASINDO 3. Usulan promosi jabatan struktural kantor pusat dan kantor cabang 4. Usulan mengikuti konferensi di luar Negeri pada Bulan Maret 2016 5. Pelaksanaan *Road Map* BUMN Jasa Keuangan 1. Proposal of Corporate Social Responsibility Program 2. Proposal of business process development in STAR Jasindo 3. Proposal of rank adjustment on structural position in head office and branch office 4. Proposal to attend Overseas Conference, on March 2016 5. Implementation of Road Map BUMN financial services
	16	√	√	√	√	√	1. *Progress report* proses pembentukan asuransi jiwa antara Asuransi Jasindo dengan Bank BTN. 2. Usulan mengikuti konferensi Willis Aviation 2016 3. Kewenangan Otorisasi Sekretaris Perusahaan 4. Permintaan Pendampingan Kunjungan Kerja BURT DPR RI. 1. Progress report of life insurance establishment process between Jasindo and Bank BTN. 2. Proposal to attend Willis Aviation Conference 2016 3. Authority of Corporate Secretary 4. Accompaniment Request for BURT PRC RI's Work Visitation
	23	√	√	-	√	√	1. Penyaluran dana PKBL Sinergi BUMN PT RNI dengan Asuransi Jasindo 2. Pembahasan Produk Baru 3. Pembahasan Asuransi Pertanian dan CSR. 1. Distribution of PKBL's fund for sugarcane farmers - SOE synergy between RNI and Asuransi Jasindo. 2. Discussion on New Products. 3. Discussion on Agricultural Insurance and CSR.
Maret March	1	√	√	√	√	√	1. Usulan pendapatan Pengurus Dana Pensiun Asuransi Jasindo 2. *Progress report* bisnis korporasi dan ritel 3. *Progress report* penutupan satelit Telkom dan BRI 4. Masa jabatan Direktur PT Asuransi Bhakti Bhayangkara 5. Usulan pembelian gedung kantor KC. Lhokseumawe 1. Proposal of income for board member of Jasindo Pension Fund 2. Progress report of corporate and retail business 3. Progress report of satellite coverage of Telkom and BRI 4. Tenure for Director of PT Asuransi Bhakti Bhayangkara 5. Purchasing proposal of Lhokseumawe Branch Office building

Bulan Month	Tanggal Date	Drs. Budi Tjahjono, M.M.	Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA	Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK	Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK	Untung H. Santosa, S.E., M.M., AAAIK	Agenda Rapat Meeting Agenda
Maret March	14	√	√	√	√	√	1. Presentasi bisnis ritel 2. Persiapan Rapat Dengar Pendapat Komisi XI DPR RI 3. Usulan keikutsertaan *Enterprise Risk Management Benchmarking & Workshop* di UK 4. Usulan Perpanjangan Jangka Waktu Anggota Dewan Komisaris PT Asrinda Arthasangga 1. Presentation of retail business 2. Preparation of Opinion Hearing Meeting of Commission XI PRC RI 3. Participation proposal for the Enterprise Risk Management Benchmarking & Workshop in UK 4. Extension Period's Proposal for Members of BOC of PT Asrinda Arthasangga
	22	√	√	√	√	√	1. Pembahasan Jamkesmen dan Jamkestama. 2. Usulan penyesuaian pendapatan karyawan. 3. Pengisian Jabatan Struktural. 1. Discussion of Jamkesmen and Jamkestama 2. Proposal of employee income's adjustment 3. Fulfillment of Structural Position
	29	√	√	√	√	√	1. Laporan pelaksanaan program revitalisasi budaya dari Tim *Counterpart* Budaya Perusahaan 2. *Annual Meeting* Labuan International Insurance Association (LIIA) tahun 2016 3. Presentasi Kondisi Dana Pensiun Jasindo 4. Alternatif penilaian kembali aktiva tetap sesuai PMK.191/PMK.010/2015 5. Laporan *Renewal* SKK Migas 2016 1. Report of culture revitalization program implementation from Counterpart Company Culture Team 2. Annual Meeting of Labuan International Insurance Association (LIIA) 2016 3. Presentation of Jasindo pension fund's update conditions 4. Alternative for reassessment of fixed assets corresponding to PMK.191/PMK.010/2015 5. Report of SKK Migas 2016 renewal
April April	7	√	√	√	√	√	1. Perhitungan cadangan teknis klaim 2. Laporan Perkembangan Proses Pendirian Jasindo Syariah. 3. Rekrutmen golongan III dan golongan II tahun 2016. 4. Pembentukan Tim untuk membenahi proses bisnis dan administrasi perusahaan. 5. Pembentukan Tim Evaluasi Pengelolaan Anak Perusahaan. 1. Calculation of technical claim reserves 2. Report on process development of PT Asuransi Jasindo Syariah establishment 3. Recruitment of grade III (MT) and grade II (PL)2016 4. Team formation to reorganize business process and company administrative 5. Subsidiary's evaluation management Team Formation

Bulan Month	**Tanggal** Date	**Drs. Budi Tjahjono, M.M.**	**Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA**	**Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK**	**Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK**	**Untung H. Santosa, S.E., M.M., AAAIK**	**Agenda Rapat** Meeting Agenda
April April	13	√	√	√	√	√	1. Laporan Penyusunan *Business Continuity Plan* (BCP). 2. Pemantauan tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK RI. 3. Laporan hasil *assessment* lelang jabatan struktural di kantor pusat Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Pemasaran Perbankan. 4. Undangan narasumber Seminar Keuangan Syariah di Jepang. 5. Supervisi Kantor Cabang dalam pelaksanaan Program AUTP & AUTS. 1. Forming Report on Business Continuity Plan (BCP). 2. Monitoring of follow-ups on the result of the Audit Board of The Republic of Indonesia's examination 3. Assessment result report of position auction of Corporate secretary and Banking Marketing Head Division 4. Invitation as a speaker on Sharia Financial Seminar in Japan 5. Branch office supervision in the implementation of AUTP & AUTS Program
	26	√	√	√	√	√	1. Persiapan Rapat Evaluasi Kinerja Perusahaan. 2. Peningkatan layanan Jamkesmen & Jamkestama 3. Usulan program *benchmarking* dan *study visit* penutupan asuransi aset operasional 4. Laporan awal Tim Penilaian KPI. 5. Pemilihan Sekretaris Perusahaan. 1. Evaluation meeting Preparation of company performance 2. Service Improvement of Jamkesmen & Jamkestama 3. Proposed participant of benchmarking study visit program of operation assets 4. Initial report from KPI assessment team 5. Election of Corporate Secretary
Mei May	4	√	√	√	√	√	1. Persiapan HUT Jasindo ke-43 2. Pembahasan perihal penilaian KPI tahun 2015 3. Usulan pengisian pejabat struktural 4. Usulan penyesuaian pendapatan tenaga jasa pemborongan pekerjaan tahun 2016 5. Laporan proses pengadaan kendaraan operasional kantor pusat dan kantor cabang/ penjualan seluruh Indonesia 1. Preparation of 43rd Anniversary of Jasindo 2. Discussion on KPI assessment in 2015 3. Fulfillment Proposal of structural officer 4. Income adjustment proposal of chartering services for employment in 2016 5. Procurement Process Report of operational vehicle in head office, branch office and sales office all over indonesia

Bulan Month	Tanggal Date	Drs. Budi Tjahjono, M.M.	Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA	Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK	Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK	Untung H. Santosa, S.E., M.M., AAAIK	Agenda Rapat Meeting Agenda
Mei May	10	√	√	√	√	√	1. Laporan Keuangan Perusahaan s/d bulan April 2016 2. Usulan *Property Training* 2016 3. Pembahasan rencana peluncuran BRISAT 1. Company Financial report up to April 2016 2. Property training 2016's proposal 3. Discussion on BRISAT's launch plan
	16	√	√	√	√	√	1. Hasil Penilaian dan Penghargaan Prestasi Kinerja Unit Kantor Cabang 2. Laporan hasil audit SPI pada Unit Usaha Takaful (UUT) 3. Pembahasan perihal penilaian KPI tahun 2015 4. Rencana Pembangunan Gedung Kantor Cabang Makassar 1. Assessment result and performance achievement awards for branch office unit 2. Report of SPI audit result in Takaful Business Unit 3. Discussion on KPI assessment in 2015 4. Building Development Plan of Makassar Branch Office
	20	√	√	√	√	√	1. Surat Penawaran Kerjasama Asuransi 2. Proposal Rekanan Kerjasama *Broker* 1. Co-insurance Offering Letter 2. Partner Corporation Proposal of broker
	24	√	√	√	√	√	1. Presentasi Panitia HUT Jasindo ke-43 2. Program *Market Visit Key Customer* 3. Pembahasan kronologis seleksi calon Direktur Jasindo Syariah 4. Usulan mutasi/promosi karyawan 5. Simulasi Jasa Produksi 1. Presentation of Jasindo 43rd anniversary committee 2. Key Customer Visit Program in 2016 3. Chronological Discussion of Director candidate selection for PT Asuransi Jasindo Syariah 4. Mutation/promotion proposal for employee 5. Bonus Simulation

Bulan Month	**Tanggal** Date	**Drs. Budi Tjahjono, M.M.**	**Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA**	**Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK**	**Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK**	**Untung H. Santosa, S.E., M.M., AAAIK**	**Agenda Rapat** Meeting Agenda
Mei May	26	√	√	√	√	√	1. Presentasi Divisi Asuransi Keuangan 2. Proyek Pembangunan PLTU Embalut KalTim 1. Financial Insurance Division's Presentation 2. PLTU Embalut Kaltim Project Development
	31	√	√	√	√	√	1. Tindak lanjut FGD Sinergi BUMN di Parapat Sumatra Utara 2. Surat Menteri BUMN kepada Jasindo mengenai Penugasan pemerintah kepada BUMN sebagai pelaksana Asuransi Pertanian 3. Usulan izin prinsip pameran Hari Susu dalam rangka promosi AUTS 4. Usulan Mutasi/Promosi 5. Penjelasan informasi iuran Kepesertaan BPJS Kesehatan 1. Follow-up on SOE Synergy Focus Group Discussion in Parapat North Sumatra 2. Letter from SOE minister to Jasindo regarding government assignment to SOE as an executors of agricultural insurance 3. Principal permits proposal to attend Milk Days exhibition in order to promote cattle insurance 4. Mutation/promotion proposal 5. Explanation of membership dues BPJS Health
Juni June	13	√	√	√	√	√	1. Persiapan tender *renewal* 2. Rencana pembangunan gedung kantor pusat 3. Acara HUT BUMN di Garut 4. Program CSR Siswa Mengenal Nusantara dan Bedah Rumah 5. Alokasi portfolio investasi Dana Pensiun Jasindo 1. Tenders Preparation renewal 2. Development Plan for Head office building 3. SOE Anniversary event in Garut June 24, 2016 4. CSR Program of Student Archipelago recognition and house renovation 5. Allocation of investment portofolio of Jasindo Pension Fund
	14	√	√	√	√	√	1. Evaluasi *operational expense* untuk penutupan Asuransi Kendaraan Bermotor 2. Presentasi Sinergi BUMN 1. Operational expense evaluation to closure of Vehicle insurance 2. Presentation of SOE Synergy

Bulan Month	Tanggal Date	Drs. Budi Tjahjono, M.M.	Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA	Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK	Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK	Untung H. Santosa, S.E., M.M., AAAIK	Agenda Rapat Meeting Agenda
Juni June	21	√	√	√	√	√	1. Tindaklanjut penunjukan Tim Evaluasi Bisnis Proses dan Administrasi Perusahaan 2. Usulan pengisian jabatan struktural 3. Usulan proses promosi jabatan fungsional 4. Evaluasi pengukuhan pejabat struktural di kantor pusat 1. Follow up on evaluation Team Designation for business process and company administrative 2. Fulfillment proposal of structural position 3. Proposed process for promotion of functional position 4. Inauguration Evaluation of the tasks executor of structural officers in Head Office
Juli July	12	√	√	√	√	√	1. Pengisian jabatan struktural di kantor pusat 2. Rekomendasi perpanjangan masa jabatan Anggota Pengurus Dapen Jasindo 3. Perkembangan *Treaty* Asuransi Usaha Ternak Sapi 4. Usulan pegawai BUMN untuk magang di Kementerian BUMN 1. Structural's Position fulfillment 2. Recommendation of tenure extension the board member of Jasindo Pension Fund 3. Treaty Development of Live Stock Insurance 4. Proposed SOE Employee to be an apprentice in SOE Ministry
	19	√	√	√	√	√	1. Usulan Program *Training Powerplant* di Australia 2. Persiapan Acara HUT RI di Banjarmasin 3. Laporan Hasil Pelaksanaan Rekrutmen *Management Trainee* 2016 4. Usulan Mutasi / Promosi 1. Proposed Powerplant Training Program in Australia 2. Preparation of Indonesian Independence day event in Banjarmasin 3. Report on Management Trainee 2016 recruitment result 4. Proposal of Mutation / Promotion
	26	√	√	√	√	√	1. Rencana program *transfer knowledge* asuransi Oil & Gas tahun 2016 2. 4th *Annual Customer Experience Management* Asia Summit 3. *Progress report* pemindahan Gedung Kantor Pusat Jasindo 4. Usulan Mutasi / Promosi 1. Planning on Transfer Knowledge Insurance Program for Oil & Gas in 2016 2. 4th Annual Customer Experience Management Asia Summit 3. Progress Report of relocation plan for Jasindo head office building 4. Proposal of Mutation / Promotion

Bulan Month	**Tanggal** Date	**Drs. Budi Tjahjono, M.M.**	**Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA**	**Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK**	**Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK**	**Untung H. Santosa, S.E., M.M., AAAIK**	**Agenda Rapat** Meeting Agenda
Agustus August	4	√	√	√	√	√	1. Kerjasama Asuransi Jasindo dengan Jasindo Syariah 2. Usulan *Workshop* dan Rekonsiliasi klaim Asuransi Aset Industri 3. Usulan peserta Willis Re Asia Marine & Energy Seminar 2016 4. Penggantian Ketua Dana Pensiun 1. Cooperation between Asuransi Jasindo with Asuransi Jasindo Syariah 2. Proposal of Workshop and Claim Reconsiliation of industrial assets insurance 3. Proposed participant of Willis Re Asia Marine & Energy Seminar 2016 4. Chairman of Jasindo Pension Fund Replacement
	19	V	V	V	V	V	1. Usulan pembukaan Kantor Penjualan Pekalongan 2. Pembahasan Pelaksanaan Rapat Koordinasi Evaluasi Perusahaan Tahun 2016 3. Penetapan standard dan kelas Kantor Cabang Tahun 2016 1. Proposal of Pekalongan Sales Office establishment 2. Discussion on the Evaluation of 2016 Meeting Coordination of the Company 3. The set determination and Branch Office class in 2016
	31	√	√	√	√	√	1. Pembahasan Jasindo Syariah 2. *Progress report* persiapan Rakor Evaluasi Kinerja Perusahaan 3. *Marsh Training Energy Insurance and Risk Management* di London 4. Rencana Optimalisasi aset Jasindo 5. Tender Provider Asuransi Kesehatan Jasindo 1. The discussion of Jasindo sharia insurance 2. Progress report of preparation of Coordination Meeting 3. Marsh Training Energy Insurance and Risk Managemant in London 4. Jasindo's Asset Optimalization Plan 5. Jasindo Health insurance provider Tenders

Bulan Month	**Tanggal** Date	**Drs. Budi Tjahjono, M.M.**	**Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA**	**Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK**	**Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK**	**Untung H. Santosa, S.E., M.M., AAAIK**	**Agenda Rapat** Meeting Agenda
	7	√	√	√	√	√	1. Laporan final penyelesaian pekerjaan konsultasi budaya 2. Laporan persetujuan pembukaan outlet Asuransi 3. Kebijakan dan Limit Kewenangan Akseptasi Divisi Asuransi Keuangan 4. Tindak lanjut rencana perpindahan sementara dan pembangunan gedung kantor pusat 5. *Progress report* rekrutmen *Management Trainee* tahun 2016 1. Final report of completion of company culture consultation 2. Approval Report of insurance outlet opening 3. Policy and acceptances authority limit of Financial Insurance Divion 4. Discussion on follow up of temporary relocation plan of Head office building development 5. Progress report of Management trainee recruitment in 2016
September September	20	-	√	√	√	√	1. Perkembangan *Renewal Treaty* AUTP 2. Rencana Program *Transfer Knowledge* Asuransi SKK Migas Tahun 2016 3. Undangan *Technical Course* dan *Workshop* CAR di Singapore 1. Treaty renewal progress of AUTP 2. Transfer Insurance Knowledge Program Plan for SKK Migas in 2016 3. Technical Course Invitation and Workshop Invitation of CAR in Singapore
	29	-	√	√	√	√	1. Permohonan pekerjaan tambah *re-engineering* aplikasi utama STAR 2. Usulan partisipasi Hari Pangan Sedunia ke-36 di Boyolali Jawa Tengah 3. Laporan Persiapan Pelaksanaan Program Bantuan Premi Asuransi bagi Nelayan (BPAN) 4. Usulan penyesuaian kepangkatan pada jabatan struktural dan jabatan fungsional Kantor Pusat dan Kantor Cabang 1. Re-engineering Additional Work Request of primary application STAR 2. Participation proposal on 36th World Food Day in Boyolali, Central Java 3. Preparation Report of Fisherman insurance premium support program implementation 4. Proposal of rank adjustment on structural and functional position in head office and branch office which meets the requirements

Bulan Month	**Tanggal** Date	**Drs. Budi Tjahjono, M.M.**	**Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA**	**Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK**	**Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK**	**Untung H. Santosa, S.E., M.M., AAAIK**	**Agenda Rapat** Meeting Agenda
Oktober October	4	-	√	√	√	√	1. Usulan Tender *Re Insurance Broker* Penutupan Asuransi Aset Operasional 2. Usulan Program Edukasi Asuransi 3. Penggarapan bisnis infrastruktur BUMN 4. Laporan kajian tahap I Tim Evaluasi Pengelolaan Anak Perusahaan 5. Pengelolaan bisnis Asuransi Jamkesmen/ Jamkestama dan Asuransi Nelayan 1. Proposal of Re-insurance Broker Tenders of operational assets insurance closure 2. Proposal of Insurance Education Program 3. SOE Infrastructure Business Cultivation 4. Report on study phase I from Subsidiary's evaluation management team 5. Business Management of Jamkesmen/ Jamkestama Insurance and fisherman insurance
	12	-	√	√	√	√	1. Permohonan Persetujuan Penyaluran Dana Program Kemitraan Sinergi 2. Usulan RKAP 2017 1. Approval Request of fund Distribution partnership synergy 2. Budget proposed 2017
	18	-	√	√	√	√	1. Cadangan Teknis 2. Proses Bisnis 3. RKAP 2017 1. Technical Reserves 2. Business Process 3. 2017 Budget
	25	-	√	√	√	√	1. Usulan Seminar *for Executive* di Kuala Lumpur 2. Usulan Marein *Training* Bangkok 3. Laporan Hasil Negosiasi Harga Pekerjaan Tambah *Re-Engineering* Aplikasi Utama 1. Seminar for Executive in Kuala Lumpur 2. Marein Training Bangkok Proposal 3. Report on Cost Negotiation Result of Re-engineering additional work of primary application
November November	1	-	√	√	√	√	1. Usulan Pembukaan Kantor Penjualan Magelang 2. Program Kerja Komite Kebijakan Risiko dan Komite Audit 3. Persiapan Rapat Bulanan Dewan Komisaris dengan Direksi 4. Usulan Pelatihan Asuransi *Airport Liability* di Hongkong 1. Proposal of Magelang Sales Office Establishment 2. Work program of risk policy committee and Audit Committee 3. Preparation of BOC with BOD Monthly meeting 4. Airport Liability Insurance Training in Hongkong

Bulan Month	**Tanggal** Date	**Drs. Budi Tjahjono, M.M.**	**Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA**	**Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK**	**Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK**	**Untung H. Santosa, S.E., M.M., AAAIK**	**Agenda Rapat** Meeting Agenda
November November	8	-	√	√	√	√	1. *Update* kinerja perusahaan Jasindo Syariah 2. *Progress report* pengalihan portofolio Unit Usaha Takaful 3. *Office Channeling* perusahaan Jasindo Syariah 4. Penyampaian *Schedule* A oleh Biro ERM 5. Kinerja Keuangan per Oktober 2016 1. Company Performance update of Jasindo Sharia Insurance 2. Progress Report on portfolio transfer process of Takaful Business Unit 3. Office Channeling of Jasindo Sharia Insurance 4. Schedule A delivery from ERM Bureu 5. Financial Performance per October 2016
	17	-	√	√	√	√	Lelang Pekerjaan *Manage Services* Perangkat TI Work Auction of manage services IT devices
	22	-	√	√	√	√	1. Laporan Perkembangan Penutupan Asuransi AUTP, AUTS dan Nelayan 2. Usulan Mutasi / Promosi Karyawan 1. Report on closure progress of AUTP, AUTS and Fisherman Insurance 2. Proposal of Mutation/Promotion employee
	28	-	√	√	√	√	Pelaksanaan Program Asuransi Nelayan Implementation of Fisherman Insurance Program
	30	-	√	√	√	√	1. Optimalisasi aset teknologi informasi 2. *Progress report* kegiatan perpindahan dan rencana pembangunan gedung kantor pusat 3. *Progress* optimalisasi aset 4. Usulan pengisian jabatan struktural 1. Information Technology Assets Optimalization 2. Progress Report on Relocation activity and head office building development plan 3. Progress of Assets optimalization 4. Proposal of structural position fulfillment

Bulan Month	Tanggal Date	Drs. Budi Tjahjono, M.M.	Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA	Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK	Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK	Untung H. Santosa, S.E., M.M., AAAIK	Agenda Rapat Meeting Agenda
Desember December	6	-	√	√	√	√	1. *Progress Report* Rencana Migrasi ISO 9001:2015 2. Usulan Program *Treaty Non Marine* XOL dan *Treaty Marine Whole Account* XOL 2017 3. Pengadaan Layanan VPN IP MPLS 1. Progress report of ISO 9001:2015 migration plan 2. Program Proposal of Treaty Non Marine XOL and Treaty Marine Whole Account XOL 2017 3. Procurement of VPN IP MPLS's Service
	13	-	√	√	√	√	1. Usulan Penyaluran Klaster Usaha Petani Kopi 2. Finalisasi *Renewal* 1. Proposal of Enterprises Cluster distribution 2. Renewal finalization
	21	-	√	√	√	√	1. Pembahasan Jasindo Syariah 2. Pembahasan proses bisnis UUPM 3. Usulan pengisian jabatan struktural 1. Jasindo Sharia Insurance discussion 2. Discussion on UUPM business process 3. Proposal of structural position fulfillment

Frekuensi Kehadiran Direksi dalam Rapat Internal Direksi

Attendance Frequency of BOD in BOD Internal Meetings

Direksi BOD	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % of Attendance
Drs. Budi Tjahjono, MM*	13	5	71
Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA		12	92
Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK		10	77
Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK		12	92
Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK		12	92
Rata-rata % Kehadiran			84.8

*) Budi Tjahjono selesai masa tugas pada bulan September 2016

*) Budi Tjahjono completed his term in September 2016

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tahun 2016, Direksi menyelenggarakan rapat Direksi dan Dewan Komisaris sebanyak 13 kali yang membahas kegiatan operasional, rencana kerja, dan isu-isu strategis lainnya dengan agenda sebagai berikut:

Joint Meeting of Directors and BOC

In 2016, BOD held 13 meetings of BOD and BOC which discussed operational activities, work plans and other strategic issues with the following agenda:

Waktu Pelaksanaan Meeting Date	Kehadiran Direksi BOD Member Attendance					Agenda
	Drs. Budi Agenda Tjahjono, MM	Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK	Syarifudin, S.sos, Msi, AAIK	Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK	Dra. Solihah, Ak, MM, AAAIK, CMA, CA	
20 Januari 2016 Januari 20, 2016	√	√	√	√	√	• Evaluasi Kinerja 2015 *(Unaudited)* / Evaluation of Unaudited Performance 2015 • SDM dan Struktur Organisasi/ Human Resources and Organizational Structure
25 Februari 2016 February 25, 2016	√	√	-	√	√	• Laporan Kinerja Januari 2016/ Performance Report of January 2016
07 April 2016 April 07, 2016	√	√	√	√	√	• Persiapan RUPS Tahunan Tahun Buku 2015 / FY 2015 GMS Preparation
16 Mei 2016 May 16, 2016	√	√	√	√	√	• Usulan penetapan Sekretaris Perusahaan *(Corporate Secretary)* / Proposal for Corporate Secretary Determination • Perkembangan *Spin Off* Jasindo Syariah / Development of Jasindo Syariah Spin-Off • Evaluasi Kinerja Triwulan I tahun 2016/ Q1 2016 Performance Evaluation
01 Juni 2016 June 01, 2016	-	√	-	-	-	• Presentasi *Business Plan* / Jasindo Syariah Presentation • Rencana Kerja Jasindo Syariah/ Jasindo Syariah Work Plan
27 Juli 2016 July 27, 2016	√	√	√	√	√	Evaluasi Kinerja Semester I / Semester I Performance Evaluation, • Kinerja Anak Perusahaan / Performance of Subsidiaries, • Struktur Organisasi / Organizational Structure
30 Agustus 2016 August 30, 2016	-	√	√	√	√	Evaluasi Kinerja Bulan Juli 2016 *Performance* / Performance Evaluation of July 2016
21 September 2016 September 21, 2016	-	√	√	√	√	Evaluasi Kinerja Bulan Agustus 2016 / Performance Evaluation of August 2016
05 Oktober 2016 October 05, 2016	-	√	√	√	√	Pembahasan Rencana Perubahan Anggaran Belanja Modal Tahun 2016 / Amendment to Year 2016 Capital Expenditure Budget Plan
20 Oktober 2016 October 20, 2016	-	√	√	√	√	Usulan RKAP 2017 / 2017 BCP Proposal

Waktu Pelaksanaan Meeting Date	Kehadiran Direksi BOD Member Attendance					Agenda
	Drs. Budi Agenda Tjahjono, MM	Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK	Syarifudin, S.sos, Msi, AAIK	Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK	Dra. Solihah, Ak, MM, AAAIK, CMA, CA	
01 November 2016 November 01, 2016	-	√	-	√	√	• Evaluasi Kinerja Prusahaan September 2016 / Performance Evaluation of September 2016 • Persiapan Observasi CGPI / Preparation of CGPI Observation
22 November 2016 November 22, 2016	-	-	√	√	√	Evaluasi Kinerja Oktober 2016 / Performance Evaluation of October 2016
30 Desember 2016 December 30, 2016	-	√	√	√	√	Evaluasi Kinerja November 2016 / Performance Evaluation of November 2016

Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Bersama Dewan Komisaris

Attendance of Directors in the Joint Meeting with BOC

Direksi BOD	Jumlah Rapat Total BOD Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % of Attendance
Drs. Budi Tjahjono, MM*	13	5	71
Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA		12	92
Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK		10	77
Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK		12	92
Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK		12	92
Rata-rata % Kehadiran Average % Attendance			84.8

*) masa tugas berakhir pada bulan September 2016

*) Term expires in September 2016

Keputusan Direksi Tahun 2016

Selama tahun 2016, Direksi mengeluarkan Surat Keputusan sebanyak 57 (lima puluh tujuh) Surat Keputusan, antara lain meliputi:

- Penetapan Rencana Kerja dan Anggaran Kantor Cabang
- Kebijakan Operasional Perusahaan
- Penempatan Pejabat dan Karyawan Perusahaan

Decree of BOD in 2016

During 2016, BOD issues a Letter of Decision of 57 (fifty seven) Decrees, including the following:

- Determination of Work Plan and Budget of Branch Offices
- Company Operational Policy
- Placement of Officials and Company Employees

Program Pendalaman dan Pengembangan Keahlian

Program Pendalaman dan Pengembangan Keahlian diberikan kepada Direksi untuk dapat mengikuti perkembangan terbaru tentang *core business* Perusahaan demi keberlangsungan dan kemajuan Perusahaan.

Skills Enrichment and Development Program

Skills Enrichment and Development Program is provided to the Board of Directors to keep abreast of the latest developments on the Company's core business for the Company's sustainability and advancement.

Mengacu kepada *Board Manual*, ketentuan mengenai Program Pendalaman Pengetahuan bagi Direksi antara lain sebagai berikut:

1. Program Pendalaman Pengetahuan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efektivitas Direksi.
2. Rencana untuk melakukan Program Pendalaman Pengetahuan harus dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Direksi.
3. Setiap Direktur yang mengikuti Program Pendalaman Pengetahuan seperti seminar dan/atau pelatihan diwajibkan untuk menyajikan presentasi kepada Direktur lain dalam rangka berbagi informasi dan pengetahuan.
4. Direktur yang bersangkutan bertanggung jawab untuk membuat laporan tentang pelaksanaan Program Pendalaman Pengetahuan. Laporan tersebut disampaikan kepada Direksi.
5. Materi yang diterima dari Program Pendalaman Pengetahuan harus terdokumentasi dengan rapi dalam suatu bagian tersendiri. Tanggung jawab dokumentasi terdapat pada Sekretaris Perusahaan dan harus tersedia apabila suatu saat dibutuhkan.

Selama tahun 2016, Direksi mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan sebagai berikut:

Referring to the Board Manual, the requirements for the Knowledge Review Program for BOD are as follows:

1. Knowledge Intensifying Program is implemented in order to improve the effectiveness of BOD.
2. Plans to undertake a Knowledge Intensifying Program should be included in the Work Plan and Budget of BOD.
3. Every Director who follows the Knowledge Intensifying Program such as seminars and/or training is required to deliver presentations to other Directors in order to share information and knowledge.
4. The respective director is responsible for making reports on the implementation of the Knowledge Intensifying Program. The report is submitted to BOD.
5. Materials received from the Knowledge Intensifying Program should be neatly documented in a separate section. Documentation responsibilities shall be made available to the Corporate Secretary and shall be available whenever required.

During 2016, BOD follows the following training and development activities:

No	Kegiatan Activity	Penyelenggara Organizer	Tempat Venue
1	CFO BUMN Forum 2016 pada tanggal 26 Januari 2016 CFO BUMN Forum 2016 on January 26, 2016	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Jakarta
2	Mandiri Investment Forum pada tanggal 27 Januari 2016 Mandiri Investment Forum on January 27, 2016	Mandiri Investasi	Jakarta
3	Mandiri "Workshop" pada tanggal 19 Februari 2016 Mandiri "Workshop" on February 19, 2016	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Jakarta
4	Sosialisasi Implementasi Holding BUMN Sektor Perbankan & Jasa Keuangan pada tanggal 8 Maret 2016/ Socialization of Implementation of Holding SOE Banking & Financial Services Sector on March 8, 2016	Kementerian BUMN/ Ministry of SOEs	Yogyakarta
5	Sosialiasi Terkait Financial Sector Assessment Program pada tanggal 13 Mei 2016/ Socialization Related to Financial Sector Assessment Program on May 13, 2016	Otoritas Jasa Keuangan/ Financial Fervices Authority	Jakarta
6	SOE Breakfast tentang Lindung Nilai (Hedging) BUMN pada tanggal 2 Agustus 2016/ SOE Breakfast on Hedging of SOEs on August 2, 2016	Kementerian BUMN	Jakarta
7	Sosialisasi Penyusunan Informasi Keuangan BUMN & Workshop Pengisian Reporting Package Informasi Keuangan BUMN pada tanggal 10 dan 11 Agustus 2016/ Socialization on Preparation of SOEs Financial Information & Workshop Filling Reporting Package on SOE Financial Information on August 10 and 11, 2016	Kementerian BUMN	Jakarta
8	The 6th International Symposium on Earth-hazard and Disaster Mitigation (ISEDM) pada tanggal 13 Oktober 2016 The 6th International Symposium on Earth-hazard and Disaster Mitigation (ISEDM) on October 13, 2016	International Symposium on Earthhazard and Disaster Mitigation (ISEDM)	Bandung

No	Kegiatan Activity	Penyelenggara Organizer	Tempat Venue
9	Insurance and Risk Management 19 Oktober 2016 / Insurance and Risk Management October 19, 2016	Insurance Goes To Campus (IGTC)	Jakarta
10	22nd Indonesia Rendezvous "Post Regulation Dynamic Repositioning in Indonesia Insurance Business" pada Tanggal 26-29 Oktober 2016 22nd Indonesia Rendezvous "Post Regulation Dynamic Repositioning in Indonesia Insurance Business" on October 26-29, 2016	The General Insurance Association of Indonesia	Bali
11	International Seminar "Welcoming the New Era of Multifinance Industry" pada tanggal 18 Maret 2016 International Seminar "Welcoming the New Era of Multifinance Industry on March 18, 2016	APPI	Bali
12	International Seminar "Pursuing Innovation, Out Of The Box Thinking During Challenging Year" pada tanggal 11 Mei 2016 International Seminar "Pursuing Innovation, Out of The Box Thinking During Challenging Year" on May 11, 2016	AAUI	Jakarta
13	Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko IV pada tanggal 23-25 November 2016 National Professional Risk Management Conference IV on 23-25 November 2016	LSPMR	Bali
14	Seminar "Kekuatan Brand dan Media Sosial di Tengah Evolusi Pasar pada Era Digital & Penganugerahan 5th Infobank Digital Brand Awards of The Year 2016" pada tanggal 5 April 2016 Seminar on "The Power of Brand and Social Media Amidst the Evolution of the Market in the Digital Age & the 5th Infobank Digital Brand Awards of the Year 2016 Awards" on April 5, 2016	AAUI	Jakarta
15	Markplus Executive Education Program 2016, New Strategi Sales Management pada tanggal 18 Februari 2016 Markplus Executive Education Program 2016, New Strategi Sales Management on February 18, 2016	Philip Kotler (Markplus)	MarkPlus Campus
16	Seminar kekuatan brand dan Media Sosial di tengah Evolusi Pasar pada Era Digital pada tanggal 5 April 2016 Brand power seminar and Social Media amid Evolution of the Market in the Digital Age on April 5, 2016	Infobank	Jakarta
17	Risk mangement Of Insurance pada tanggal 24 November 2016 Risk mangement of Insurance on November 24, 2016	AAMAI	Jakarta
18	Markplus Conferences , New Realities New Marketing pada tanggal 8 Desember 2016 Markplus Conferences , New Realities New Marketing on December 8, 2016	Philip Kotler (Markplus)	Jakarta

Tindakan Korporasi Tahun 2016

Selama tahun 2016, terdapat tindakan korporasi sebagai berikut:

- Pemisahan unit syariah menjadi perusahaan tersendiri (*spin off*) (Unit Usaha Takaful telah *spin-off* pada tanggal 30 Maret 2016 menjadi PT Asuransi Jasindo Syariah)
- Penghapus bukuan aktiva tetap
- Penghapus bukuan piutang premi

Corporations Act in 2016

During 2016, there are corporate actions as follows:

- Separation of Sharia unit into a separate company (spin off) (Takaful Business Unit has spinoff on March 30, 2016 to PT Asuransi Jasindo Syariah)
- Writing-off of fixed assets
- Writing-off Premium receivable account

Penilaian Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Indikator Pengukuran Kinerja (*Key Performance Indicator*) Dewan Komisaris dan Direksi telah ditetapkan Pemegang Saham/RUPS setiap tahun dengan melihat aspek keuangan dan aspek pengelolaan Perusahaan secara keseluruhan.

Selama tahun 2016 dilakukan *assessment* atas realisasi dari indikator/target yang telah ditetapkan, dimana realisasi capaian tersebut menjadi tolok ukur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun berjalan.

Prosedur Pelaksanaan *Assessment* Atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris
Board of Commissioner

1. RUPS Menentukan Kriteria Evaluasi/Penilaian untuk Dewan Komisaris
   The GMS Determine the Evaluation/Assessment Criteria for BOC
2. Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai peraturan yang berlaku
   BOC carried out the duties and responsibilities in accordance with the applicable laws
3. Dewan Komisaris menyampaikan laporan kinerja kepada RUPS
   BOC submit the performance reports to GMS
4. RUPS melakukan evaluasi
   The GMS conduct the evaluation

Assessment of BOC and BOD

Key Performance Indicators (KPI) of BOC and BOD have been decided by the Shareholders / GMS every year by looking at the financial and management aspects of the Company as a whole.

During 2016 an assessment of the realization of indicators/ targets was established, where the realization of these achievements become benchmarks of remuneration of Directors and BOC in the current year.

Assessment Implementation Procedure of BOC and BOD Performance

Direksi
Board of Director

1. RUPS Menentukan Kriteria Evaluasi/Penilaian untuk Direksi sesuai dengan shareholder Aspiration
   The GMS Determine Evaluation/Assessment criteria for BOD accordance with the shareholder's Aspiration
2. Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai peraturan yang berlaku
   BOD carried out the duties and responsibilities in accordance with the applicable laws.
3. Direksi menyampaikan laporan kinerja kepada Dewan Komisaris
   BOD submit the performance reports to BOC
4. Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap laporan kinerja Direksi
   BOC carried out an evaluation of BOD' performance report
5. Dewan Komisaris menyampaikan kinerja Direksi kepada RUPS
   BOD submit the performance reports to the GMS
6. RUPS melakukan evaluasi
   The GMS conduct the evaluation

Kriteria Penilaian Kinerja

Sistem penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui penetapan *Key Performance Indicator* (KPI) berbasis Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi dimana di dalamnya memuat target-target kinerja yang harus dicapai.

Performance Appraisal Criteria

The performance appraisal system of BOC and BOD is conducted through the determination of the Key Performance Indicator (KPI) based on Criteria for Superior Performance Appraisal (KPKU) of SOEs signed by BOC and BOD which contains the performance targets to be achieved.

Assessment Terhadap Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Sistem penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara kolegial melalui *Key Performance Indicator* (KPI) tersendiri bagi Dewan Komisaris yang memuat target-target kinerja yang harus dicapai. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris melakukan pengukuran kinerja Dewan Komisaris mengacu pada KPI yang telah ditetapkan dan melaporkannya kepada Pemegang Saham melalui laporan Dewan Komisaris terkait realisasi KPI Tahun 2016 yang disampaikan kepada Pemegang Saham melalui Surat Dewan Komisaris Nomor S-013/DK/III/2017 tanggal 17 Maret 2017.

Pada tahun 2016 RUPS telah menetapkan indikator penilaian kinerja Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Rapat Dewan Komisaris
2. Rapat Dengan Pemegang Saham
3. Laporan Kepada Pemegang Saham
4. Kunjungan Kerja
5. Pengembangan

Hasil pencapaian kinerja Dewan Komisaris pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Assessment of BOC Performance

Performance Appraisal Criteria of BOC

The performance appraisal system of BOC shall be conducted collegial through a separate Key Performance Indicator (KPI) for BOC which includes performance targets to be achieved. In its implementation, BOC performs a measurement of the performance of BOC referring to the established KPI and reports it to Shareholders through the report of BOC regarding the realization of KPI of 2016 submitted to Shareholders through the Letter of Commissioners Number S-013/DK/III/2017 dated March 17, 2017.

In 2016 GMS established performance appraisal indicators of BOC as follows:

1. BOC Meeting
2. Meeting With Shareholders
3. Report to Shareholders
4. Work visit
5. Development

The results of the BOC achievement in 2016 are as follows:

Assessment Terhadap Kinerja Dewan Komisaris Tahun 2016

Assessment on the Performance BOC in of 2016

No	Kegiatan Activity	Uraian Description	Target Targeted	Skor Score	Realisasi 2016 2016 Realization	
					Capaian Achievement	Skor Score
1	Rapat Dewan Komisaris BOC Meeting	Rapat Dewan Komisaris termasuk didalamnya rapat dengan Direksi dan jajarannya dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan. BOC Meetings including joint meetings with BOD and staff in order to implement supervisory duties.	12	20	17	20.0
2	Rapat dengan Pemegang Saham Meeting with Shareholders	Kehadiran Dewan Komisaris dalam RUPS BOC attendance in the GMS	2	20	1	10.0
3	Laporan kepada Pemegang Saham Report to Shareholders	Pembuatan laporan tugas pengawasan tahunan dan laporan perkembangan realisasi KPI Dewan Komisaris Preparation of annual report on the implementation of supervisory duty and progress of BOC's KPI realization	4	20	4	20.0
4	Kunjungan kerja Work Visit	Kunjungan kerja Dewan Komisaris ke cabang/ unit atau lokasi lain untuk pemahaman bisnis dan meningkatkan kompetensi terkait pelaksanaan tugas pengawasan. BOC work visit to branches / units or other locations to get business understanding and improve competence related to implementation Of supervisory duties.	4	20	20	20.0

No	Kegiatan Activity	Uraian Description	Target Targeted	Skor Score	Realisasi 2016 2016 Realization	
					Capaian Achievement	Skor Score
5	Pengembangan Development	Keikutsertaan Dewan Komisaris Seminar/ *workshop/shortcourse* yang terkait dengan peran Dewan Komisaris Participation of BOC in the Seminar/ Workshop /short course related to the roles of BOC	2	20	7	20.0
	Jumlah Skor Total Score		100			90

Assessment Penilaian Kinerja Direksi

Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

Sistem penilaian kinerja Direksi ditetapkan oleh Pemegang Saham berdasarkan target-target kinerja dalam *Key Performance Indicator* (KPI). Penilaian kinerja Direksi juga dilakukan untuk masing-masing Direktorat dimana Direksi yang bersangkutan membawahi, yang diturunkan dari KPI Korporat. Dalam pelaksanaannya, Pemegang Saham melakukan penilaian atas kinerja masing-masing Direktorat mengacu pada target-target kinerja yang telah ditetapkan, yang dilakukan pada saat RUPS.

Indikator kinerja atau yang disebut sebagai *Key Performance* Indicators (KPI) yang digunakan untuk mengukur kinerja Direksi Perusahaan, terdiri dari 5 (lima) perspektif berikut:

1. Perspektif keuangan dan pasar
2. Perspektif fokus pelanggan
3. Perspektif efektivitas produk & proses
4. Perspektif fokus tenaga kerja
5. Perspektif kepemimpinan, tata kelola & tanggung jawab kemasyarakatan

BOD Performance Assessment

BOD Performance Assessment Criteria

BOD performance assessment system is determined by the shareholder based on performance targets in the Key Performance Indicator (KPI). Assessment of the performance of BOD is also conducted for each Directorate where the respective BOD member is in charge derived from the Corporate KPI. In its implementation, Shareholders conduct an assessment of the performance of each Directorate in reference to the established performance targets, which were conducted at the GMS.

Performance indicators or so-called Key Performance Indicators (KPIs) used to measure the performance of BOD consist of the following five (5) perspectives:

1. Financial and market perspectives
2. Customer focus Perspective
3. Product & process effectiveness perspective
4. Manpower focus perspective
5. Leadership, governance & social responsibility perspective

Hasil pencapaian kinerja Direksi dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel KPI dan hasil *Assessment* Direksi Tahun 2016

The results of the performance of BOD can be seen in the following table:

Table of BOD KPI and Assessment Results in 2016

No.	Indikator Indicator	Realisasi 2016 2016 Realization	RKAP 2016 2016 Budget	Bobot Weight	Score
A	PERSPEKTIF KEUANGAN DAN PASAR *) FINANCIAL AND MARKET PERSPECTIVE				
1	Return on Equity	14,53%	16,68%	5	4,35
2	Yield on Investment	9,34%	8,86%	5	5,27
3	Pertumbuhan Laba Income Growth	(8,80%)	24,85%	4	-
4	Pertumbuhan Premi Premium Growth	7,43%	15,51%	5	2,40
5	Risk Based Capital	188,15%	143,45%	5	2,40
				24	18,02

No.	Indikator Indicator	Realisasi 2016 2016 Realization	RKAP 2016 2016 Budget	Bobot Weight	Score
B	**PERSPEKTIF FOKUS PELANGGAN **)** CUSTOMER FOCUS PERSPECTIVE **)				
1	Tingkat Kepuasan Pelanggan (Broker) Customer (Broker) Satisfaction Level	95,96%	77,00%	7	7,35
2	Pemeringkatan Dari Lembaga Independen Rating from Independent Institution	Sertifikat Diperpanjang Certificate has been extended	Sertifikat Diperpanjang Certificate has been extended	8	8,00
3	Penghargaan Awards	11 Penghargaan 11 awards	3 Penghargaan 3 awards	7	7,35
				22	22,70
C	**PERSPEKTIF EFEKTIVITAS PRODUK & PROSES **)** PRODUCTS & PROCESSES EFFECTIVENESS PERSPECTIVE **)				
1	Penerapan ISO ISO Implementation	Sertifikat Diperpanjang Certificate has been extended	Sertifikat Diperpanjang (Ketidaksesuaian kategori Major = 0) Certificate has been extended (Incompatibility Major Cathegory = 0)	5	5,00
2	Underwriting Yield	12,15%	12,17%	5	4,99
3	Loss Ratio	43,91%	49,74%	5	5,25
4	Efisiensi Biaya Rasio Pengeluaran Cost Efficiency Expenditure Ratio	10,47%	12,27%	5	5,25
				20	20,49
D	**PERSPEKTIF FOKUS TENAGA KERJA **)** MANPOWER FOCUS PERSPECTIVE**)				
1	Produktivitas Pegawai Employee Productivity	5.103 Jt/ Org Million/man	5.452 Jt/ Org Million/man	6	5,62
2	Pengembangan SDM HR Development	8526 hari pelatihan dengan 3611peserta 8526 training days with 3611 participants	8500 hari pelatihan dengan 2100 peserta 8500 training days with 2100 participants	6	6,30
3	Tingkat Kepuasan Pegawai Employee Satisfaction Level	81,00%	77,00%	5	5,25
				17	17,17
E	**PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN, TATAKELOLA & TANGGUNG JAWAB KEMASYARAKATAN ** LEADERSHIP, GOVERNANCE & SOCIAL RESPONSIBILITY PERSPECTIVE **)				
1	Penerapan GCG GCG Implementation	94,98%	Baik (>85%)	4	4,20
2	Laporan Berkala BUMN SOE Periodic Report	Tepat Waktu Punctual	Tepat Waktu Punctual	5	5,00
3	Dukungan Terhadap Pelaksanaan Roadmap BUMN Support for the Implementation of SOE Roadmap	Terlaksana Completed	Terlaksana Completed	4	4,00
4	Sinergi BUMN SOE Synergy	5	3	4	4,20
				17	17,40
	TOTAL KESELURUHAN TOTAL			**100**	**95,78**

Pihak yang Melakukan Assessment

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS. Sedangkan penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan RUPS yang mengacu kepada indikator KPI Direksi. Pencapaian kinerja berdasarkan KPI periode 2016 dipertanggungjawabkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS.

Uraian Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi di Perusahaan mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana terlihat dalam bagan alur berikut:

Parties Conducting Assessment

The performance appraisal of BOC shall be conducted by the GMS. BOD' performance appraisal is conducted by BOC and the General Meeting of Shareholders which refers to the KPI indicator of BOD. Achievement of performance based on KPI period 2016 is accounted for by BOC and BOD in the GMS.

Description of Remuneration Policy of BOC and BOD

Procedures for the Remuneration of BOC and BOD

The procedure for determining the remuneration of BOC and BOD in the Company refers to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-04 / MBU / 2014 dated March 10, 2014 concerning Guidelines for Stipulation of Directors, BOC and Board of Supervisors of State-Owned Enterprises as shown in the following flow chart:

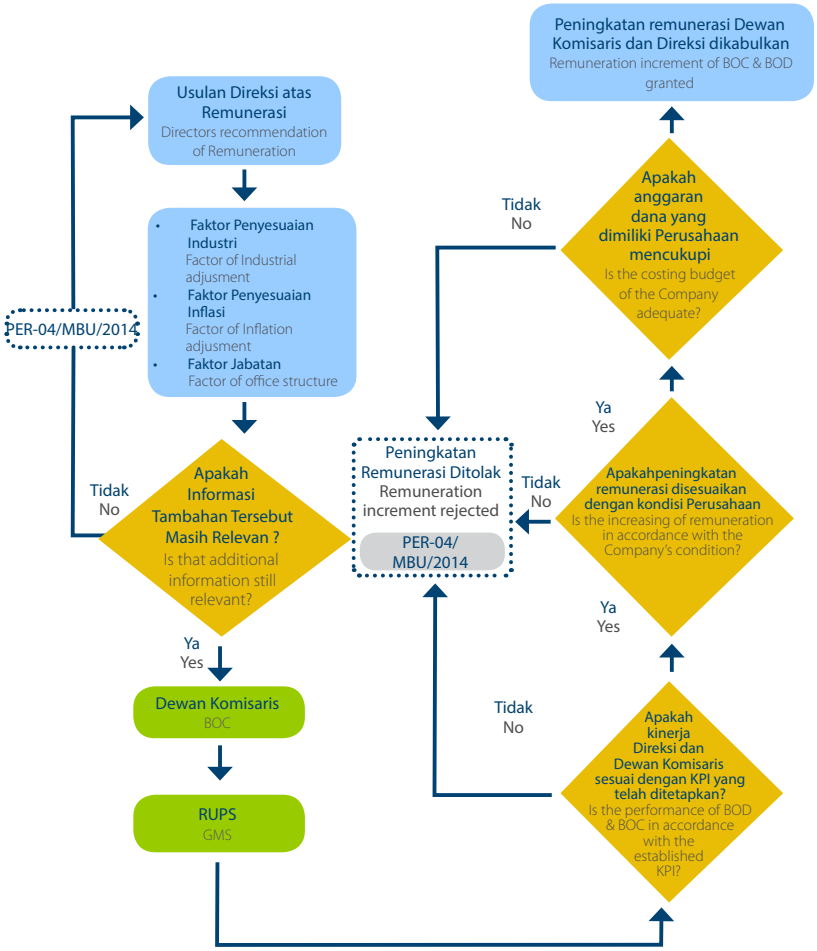

Berdasarkan bagan alur di atas, berikut ini merupakan tahapan pengajuan usulan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi:

- Perusahaan menyusun usulan remunerasi
- Pembahasan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi juga melihat kesesuaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dengan KPI yang ditetapkan.
- Penetapan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi juga memperhatian kondisi perusahaan, apakah kondisi keuangan perusahaan dapat memenuhi usulan tersebut atau tidak.
- Penetapan usulan besaran formula remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi memperhatikan faktor penyesuaian industri, inflasi dan faktor jabatan agar relevan.
- Dewan Komisaris melakukan telaah terhadap usulan besaran formula remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
- Berdasarkan hasil telaah terhadap usulan besaran formula remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, selanjutnya diusulkan dalam agenda pembahasan RUPS.
- Keputusan Penetapan besaran formula remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dituangkan dalam risalah RUPS Laporan Keuangan Tahun Buku 2016.

Indikator Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan penghasilan Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan mempertimbangan faktor Pencapaian Kinerja Utama *(Key Performance Indicator),* tingkat kesehatan Perusahaan, kemampuan keuangan, eksternal remunerasi terutama perusahaan yang sejenis serta faktor-faktor lain yang relevan yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Struktur Remunerasi Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Besarnya remunerasi yang diterima oleh setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Adapun Komponen penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan tersebut terdiri dari:

1. Gaji/Honorarium
2. Tunjangan
3. Fasilitas
4. Tantiem/Insentif Kinerja
5. Asuransi Purna Jabatan

Based on the above flow chart, the following is the stage for proposing the Remuneration of BOC and BOD:

- The Company prepare the amount of remuneration formula.
- Discussion on the proposed remuneration of BOC and BOD also sees the appropriateness of the performance of BOC and BOD with the established KPI.
- The proposed remuneration of BOC and BOD also pays attention to the Company's condition, whether or not the Company's financial condition can meet the proposal.
- Stipulation of proposals on the remuneration formula of BOC and BOD shall take into account the industry adjustment factors, inflation and occupational factors to be relevant.
- BOC reviews the proposals on the remuneration formula of BOC and BOD
- Based on the results of a review of the proposed amount of remuneration formula for BOC and BOD, is then proposed in the agenda of discussion of the GMS.
- Decision to determine the amount of remuneration formula for BOC and BOD is set forth in the minutes of GMS of Financial Statements of Fiscal Year 2016.

Indicators of BOC and BOD Remuneration Determination

BOC and BOD remuneration shall be established by considering the Key Performance Indicator, the Company's health level, financial ability, external remuneration, especially similar companies and other relevant factors not in contrary to prevailing laws and regulations.

Remuneration Structure of BOC and BOD

The amount of remuneration received by each member of BOC and BOD refers to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No PER-04/MBU/2014 dated March 10, 2014 on Guidelines for Stipulation of Directors, BOC and Supervisory Board of State-Owned Enterprises.

Components of BOD and BOC remuneration in accordance with the said regulation consist of:

1. Salary / Honorarium
2. Benefits
3. Facilities
4. Tantiem / Performance Incentives
5. Post-Employment Insurance

Dalam menetapkan struktur remunerasi, penetapan dilakukan pada saat Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2015 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 April 2016. Selama tahun 2016 Rincian perhitungan gaji/remunerasi Dewan Komisaris sebagai berikut:

In determining the remuneration structure, the determination was made at the time of Ratification of Financial Statements for the Fiscal Year 2015 held on Thursday 28 April 2016. During 2016 Details of salaries/remuneration of BOC are as follows:

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris BOC Remuneration Structure

No	Jenis Penghasilan/Type of Income	Ketentuan/Provision
I	Honorarium	
		Besaran Faktor Jabatan Komisaris Utama: 45% dari Direktur Utama/ Amount based on Position Factor of the President Commissioner: 45% of the President Director
		Faktor Jabatan Komisaris: 90% dari Komisaris Utama/Commissioner Position Factor: 90% of the President Commissioner
II	Tunjangan/ Allowance	
a	Tunjangan Hari Raya Keagamaan/ Religious holiday allowance	1 (satu) kali Gaji/ Honorarium 1 (one) time Salary /Honorarium
b	Tunjangan Komunikasi/ Communication Allowance	Tidak Diberikan/ Not Provided
c.	Santunan Purna Jabatan/ Retirement benefit facility	Diberikan dalam bentuk Asuransi Purna Jabatan, dengan premi max. 25% x Honor/ Provided in the form of Post-Employment Insurance, with max premium. 25% x Honorarium
d.	Tunjangan Pakaian/ Clothing allowance	Tidak diberikan Tunjangan Pakaian, namun dapat diberikan Pakaian Seragam, dalam hal Perusahaan menerapkan ketentuan pemakaian Seragam/ No clothing allowance provided, yet uniform is provided in the event the Company applies use of uniform
e.	Tunjangan Transportasi/ Transportation Allowance	Diberikan apabila tidak disediakan fasilitas kendaraan oleh Perusahaan, sebesar max. 20%x Honorarium / Granted if the vehicle is not provided facilities by the Company, amounting to max. 20% x Honorarium
III	Fasilitas/Facility	
a	Fasilitas Kesehatan/ Health facility	Wajib diberikan, dalam bentuk Asuransi Kesehatan atau Penggantian Biaya Pengobatan./ Mandatory, in the form of Health Insurance or Medical Expense Reimbursement.
b	Fasilitas Uang Pangkal dan iuran tahunan/ Entrance Fee and Annual Fee Facility	Dapat dianggarkan oleh Perusahaan./ Budgetable by the Company.
c	Fasilitas biaya representasi Dewan Komisaris mewakili Perusahaan/ BOC Representation Facility	-
d	Fasilitas bantuan hukum/ Legal Assistance Facility	Dalam hal terjadi tindakan /perbuatan untuk dan atas nama jabatan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta keguatan usaha perusahaan./ In the case of actions/deeds on behalf of the office related to the intent and purpose as well as the company Business activities
IV	Tantiem / Insentif Kinerja Tantiem / Work Incentives	
		Jumlahnya ditetapkan sesuai RUPS yang disesuaikan dengan pencapaian KPI dan tingkat kesehatan Perusahaan sesuai dengan besar faktor jabatan masing-masing Anggota Dewan Komisaris (Komisaris Utama- 45% dari Direktur Utama dan Anggota Dewan Komisaris 90% dari Komisaris Utama). The amount is determined in accordance with GMS adapted to KPI achievement of and Company health in accordance with the respective positions factor from Member of BOC (President Commissioner 45% of President Director and Member of BOC 90% of President Commissioner).

Perusahaan tidak mengadakan opsi saham bagi Dewan Komisaris dalam pemberian paket remunerasi Perusahaan. Perusahaan merupakan BUMN yang sahamnya 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, dan Perusahaan tidak menyelenggarakan program kepemilikan saham oleh karyawan dan atau manajemen.

The Company does not provide share options for BOC in the Company's remuneration package. The Company is a BUMN whose shares are 100% owned by the Republic of Indonesia, and the Company does not provide employee and/or ownership ownership programs.

Besaran Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2016

The amount of Remuneration of BOC of 2016

No	Komponen/Components	Jumlah Total (Rp)
1	Honorarium/bulan untuk 4 Dewan Komisaris (termasuk tunjangan transportasi) Honorarium/month for 4 BOC (Including transportation allowance)	223.560.000
2	Tunjangan Perumahan/bln/Housing Allowance / month	-
3	Tunjangan Komunikasi/Communication Allowance	-
4	Tunjangan Pakaian Clothing Allowance	-
5	Tunjangan Hari Raya untuk 4 Dewan Komisaris/Religious celebration allowance	238.050.000
6	Tantiem 2015 untuk 5 jabatan Dewan Komisaris/Tantiem 2015 for 5 BOC	3.229.149.071
7	Tunjangan Purna Jabatan/Post-Service Allowance	-

BOD Remmuneration

Struktur Remunerasi Direksi

No	Jenis Penghasilan Income Type	Ketentuan Terms
I	Honorarium	
		Faktor Jabatan Direktur Utama: 100% / President Director Position Factor: 100%
		Faktor Jabatan Direktur: 90% dari Direktur Utama/ Director Position Factor: 90% from President Director
II	Tunjangan/Allowance	
a	Tunjangan Hari Raya Keagamaan/ Religious celebration allowance	1 (satu) kali Gaji/ Honorarium/ 1 (one) x Salary / Honorarium
b	Tunjangan Komunikasi/ CommunicationAllowance	Dapat dianggarkan oleh Perusahaan/ Can be budgeted by the Company
c	Tunjangan Cuti/ Leave Allowance	Tidak diberikan Tunjangan Cuti Tahunan/ No Annual Leave allowance is provided
d	Hak Cuti besar/ Long Leave Rights	Anggota Direksi BUMN yang melaksanakan ibadah sehingga membutuhkan waktu untuk tidak melaksanakan tugas lebih dari hak cuti tahunan, yang bersangkutan wajib mendapatkan izin dari Dewan Komisaris/ Member of SOEs BOD is on a worship trip requiring time for not performing the tasks over annual leave entitlements, the said member must obtain permission from BOC

No	Jenis Penghasilan Income Type	Ketentuan Terms
e	Tunjangan Perumahan/ Housing Allowance	Tunjangan Perumahan termasuk Biaya Utilitas diberikan secara bulanan sebesar 40% x Gaji, dengan ketentuan max.Rp 27.500.000,- untuk wilayah ibukota Negara. Dalam hal BUMN telah memiliki rumah jabatan, maka Anggota Direksi wajib mempergunakan rumah jabatan tersebut, dan yang bersangkutan tidak diberikan Tunjangan Perumahan./ Housing allowances including utility fees are given on a monthly basis by 40% x salary, provided at the maximum amount of Rp27,5 million for the capital city region. In case of the SOE provides official residence, BOD shall use the official residence and is not given housing allowance.
f	Santunan Purna Jabatan/ Post-Service Allowance	Diberikan dalam bentuk Asuransi Purna Jabatan, dengan premi maksimal 25% x Honor./ Provided in Post-Service Insurance with max premium 25% x Honorarium
g	Tunjangan Pakaian/ Clothing allowance	Tidak diberikan Tunjangan Pakaian, namun dapat diberikan Pakaian Seragam, dalam hal Perusahaan menerapkan ketentuan pemakaian Seragam./ No clothing allowance provided, yet uniform is provided in the event the Company applies use of uniform.
III	Fasilitas/Facility	
a	Fasilitas Kesehatan/ Health Facility	Wajib diberikan, dalam bentuk Asuransi Kesehatan atau Penggantian Biaya Pengobatan./ Mandatory in health insurance or medical claim reimbursement
b	Fasilitas Uang Pangkal dan iuran tahunan/ Entrance Fee and Annual Fee	Paling banyak 2 (dua) perkumpulan profesi/ Max. two (2) professional associations
c	Fasilitas biaya representasi Direksi mewakili Perusahaan/ The cost of representation of the Directors represents the Company	Dapat dianggarkan oleh Perusahaan./ Can be budgeted by the Company
d	Fasilitas Bantuan Hukum/ Legal Assistance facility	Diberikan dalam bentuk pembiayaan jasa kantor pengacara/konsultan hukum yang meliputi proses pemeriksaan sebagai saksi, tersangka, dan terdakwa di lembaga Peradilan./ Provided in the form of financing of attorney's office/legal consultant services which includes the examination process as witness, suspect, and defendant in judicial institution.
IV	Tantiem / Insentif Kinerja/ Tantiem / Performance Incentives	
		jumlahnya ditetapkan sesuai RUPS yang disesuaikan dengan pencapaian KPI dan tingkat kesehatan Perusahaan. Anggota Direksi sebesar 90% dari Direktur Utama./ The amount shall be determined in accordance with the GMS in accordance with the achievement of KPI and the Company's health level. Members of BOD receive 90% of the President Director.

Perusahaan tidak mengadakan opsi saham bagi Direksi dalam pemberian paket remunerasi Perusahaan. Perusahaan merupakan BUMN yang sahamnya 100% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, dan Perusahaan tidak menyelenggarakan program kepemilikan saham oleh karyawan dan atau manajemen.

The Company did not provide share options for BOD in the Company's remuneration package. The Company is a BUMN whose shares are 100% owned by the Government of the Republic of Indonesia, and the Company does not hold a program of share ownership by employees and or management.

Besaran Remunerasi Direksi Tahun 2016 Amount of BOD Remuneration in 2016

No	Komponen/Component	Jumlah Total (Rp)
1	Gaji/bln (untuk 4 Direksi)/ Salary / month (for 4 Directors)	535.500.000
2	Tunjangan Perumahan/bln Housing Allowance / month	27.500.000
3	Tunjangan Komunikasi /Communication Allowance	0
4	Tunjangan Pakaian / Clothing Allowance	0
5	Tunjangan Hari Raya / Religious Celebretion Allowance	666.500.000
6	Tantiem 2015 / Tantiem 2015	7.392.850.928
7	Tunjangan Purna Jabatan / Full Retirement Benefits	-

Indikator Penetapan Remunerasi Direksi

Penetapan Indikator remunerasi Direksi mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Remunerasi Direksi diusulkan dalam Rapat Dewan Komisaris, dengan membahas pertimbangan usulan, hasil survei dengan industri sejenis dan sektor lainnya, bersama-sama Dewan Komisaris mengusulkan kepada RUPS, dengan tetap memperhatikan Peraturan Menteri di atas dan kemampuan Perusahaan, untuk kemudian ditetapkan dalam RUPS. Untuk tahun 2016 penetapan dilakukan saat Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2015 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 April 2016.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Pemegang Saham dalam menetapkan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan unsur keberagaman, baik dari sisi pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin dan penerapan kebijakan non diskriminatif dalam penetapan anggota Dewan Komisaris dan Direksi di Perseroan. Penetapan komposisi ini juga memperhatikan kebutuhan Perusahaan. Kebijakan penetapan persyaratan komposisi anggota Dewan Komisaris, mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/02/2015 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

BOD Remuneration Determination Indicators

Determination of BOD remuneration indicators shall refer to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No PER-04 / MBU / 2014 dated March 10, 2014 concerning Guidelines for Stipulation of SOE BOD, BOC and Board of Supervisors of State-Owned Enterprises Remuneration.

BOD remuneration is proposed a BOC Meeting, by discussing the consideration of the proposal, the survey results with similar industries and other sectors, and then proposed by BOC to the GMS with due regard to the above Ministerial Regulations and the Company's capability. For 2016, the determination was made at the end of the FY2015 Financial Statements on Thursday, April 28, 2016

BOC and BOD Composition Diversity

The Shareholder determines BOC amd BOD composition by considering the diversity in terms of education, work experience, age and gender and applies non-discriminatory policies in the establishment of the Company's BOC and BOD members. The determination of this composition also concerns the needs of the Company. The policy of determining the requirements of the composition of members of BOC, referring to the provisions of Regulation of the Minister of SOEs. PER-02/MBU/02/2015 on Requirements and Procedures for Appointment and Dismissal of Members of BOC and Board of Supervisors of State-Owned Enterprises.

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dapat tercermin dalam tabel berikut ini:

The diversity of the composition of BOC and BOD can be reflected in the following table:

Jabatan/ Position	**Nama/** Name	**Usia/** Age	**Jenis Kelamin/** Gender	**Pendidikan/** Education	**Kompetensi/** Competence	**Pengalaman Kerja/** Work Experience
Dewan Komisaris BOC	Ir. Chairiah, MBA	51	Wanita Female	S2	Teknik/ Keuangan Engineering/ Finance	Kepala Bidang Restrukturisasi dan Privatisasi Usaha Perkebunan Kementerian BUMN/Head of Restructuring and Privatization of Plantation Enterprises of SOE Ministry Kepala Bidang Kehutanan Kementerian BUMN/Head of Forestry Division of the SOE Ministry Kepala Bidang Percetakan dan Penerbitan Kementerian BUMN/ Head of Printing and Publishing Division of the SOE Ministry Asisten Deputi Pendayagunaan Aset dan Sinergi BUMN/Assistant Deputy for Utilization of Assets and Synergy of SOEs
	Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, S.H., M.Hum	45	Pria	S3	Hukum / Law	Tenaga ahli di DPR RI/ Experts in the House of Representatives Ketua Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Hukum/ Head of Constitutional Law Department Dekan Fakultas Hukum / Dean of Law Faculty
	Didit Mehta Pariadi, SE, MM	57	Pria	S2	Keuangan / Finance	Senior Auditor dan Konsultan/ Senior Auditor and Consultant Direktur Keuangan di bidang logistik/Finance Director in logistic field Direktur Utama di bidang logistik / President Director of in logistic field
	Alexander Lay, S.H.,LL.M	43	Pria	S2	Hukum/ Law	Staf Khusus di Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia Special Staff for State Secretary of Republic Indonesia Staf Khusus Kabinet Republik Indonesia Special Staff of Republic Indonesia Cabinet

Jabatan/ Position	Nama/ Name	Usia/ Age	Jenis Kelamin/ Gender	Pendidikan/ Education	Kompetensi/ Competence	Pengalaman Kerja/ Work Experience
Direksi BOD	Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK	49	Pria	S2	Asuransi Insurance	Kepala Divisi Reasuransi/Head of Reinsurance Division Kepala Divisi Underwriting Non-Marine / Head of Underwriting Non-Marine Division
	Dra. Solihah, A.K., M.M., AAAIK, CMA, CA	54	Wanita	S2	Keuangan Finance	Kepala Divisi SPI/ IAU Head Kepala Divisi Akuntansi dan Anggaran/ Accounting and Budget Division Head Kepala Divisi Pendanaan dan Investasi/ Treasury and Investment Division Head
	Drs. Sahata Lumban Tobing, M.M., AAAIK	53	Pria	S2	Pemasaran Marketing	Kepala Kantor Cabang Palu/ Head of Palu Branch Office Kepala Kantor Cabang Bandung Ritel/ Head of Bandung Retail Branch Kepala Kantor Cabang Jakarta Pemuda/ Head of Jakarta Pemuda Branch Office Kepala Kantor Cabang Jakarta Pintu Besar/Head of Jakarta Pintu Besar Branch Office Kepala Divisi Kendaraan Bermotor/ Motor Vehicle Division Head
	Untung H. Santosa, S.E., M.M., AAAIK	58	Pria	S2	Pemasaran Marketing	Kepala Kantor Cabang Padang/ Head of Padang Branch Office Kepala Kantor Cabang Surabaya Korporasi/ Head of Surabaya Corporate Branch Office Kepala Kantor Cabang Bandung Korporasi/ Head of Bandung Corporate Branch Office Kepala Kantor Cabang Jakarta Menteng/ Head of Jakarta Branch Office Menteng

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Mengacu kepada *Board Manual*, Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peranan Direksi dalam mengurus Perusahaan.
2. Direksi menghormati fungsi dan peranan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan.
3. Setiap hubungan kerja formal antara Dewan Komisaris dengan Direksi harus senantiasa dilandasi oleh mekanisme baku atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, namun tidak dapat dipakai sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme atau korespondensi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Relationship Between BOC and BOD

Referring to the Board Manual, BOC and BoD relationship are conducted on the following principles:

1. BOC respects the function and role of BOD in administering the Company.
2. BOD respects the function and role of BOC to exercise supervision and advice on the Company's management policies.
3. Any formal working relationship between BOC and BOD must always be based on standard mechanisms or correspondence that can be accounted for.
4. Any informal employment may be exercised by each member of BOC and BOD, but can not be used as a formal policy prior to a responsible mechanism or correspondence.

5. Direksi wajib memastikan Dewan Komisaris memperoleh informasi mengenai Perusahaan secara tepat waktu, terukur dan lengkap.
6. Direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan-laporan yang diperlukan oleh Dewan Komisaris secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan kelembagaan dimana setiap hubungan kerja antara Anggota Dewan Komisaris dengan Direktur harus diketahui oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direktur lainnya.

5. BOD shall ensure that BOC obtains information about the Company in a timely, measurable and complete manner.
6. BOD is responsible for submitting reports required by BOC periodically in accordance with applicable regulations.
7. Any working relationship between BOC and BOD is an institutional relationship in which each working relationship between BOC and the Director must be known by the members of BOC and other Directors.

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Hubungan Afiliasi yang dimaksud adalah hubungan keuangan dan hubungan keluarga antara masing-masing Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dengan Direksi, Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris dengan Dewan Pengawas Syariah. Hubungan Keuangan adalah hubungan keuangan dalam bentuk hubungan hutang-piutang, kerjasama bisnis, dan sebagainya. Sedangkan Hubungan Keluarga adalah bentuk hubungan suami/istri/anak/orangtua/saudara kandung/ipar, dan sebagainya.

Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, Pemegang Saham dan Dewan Pengawas Syariah yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Affiliate Relationships of BOC

The Affiliate Relationship is the financial relationship and the family relationship between each BOC, BOC with BOD, BOC with Shareholders, BOC with Sharia Supervisory Board. Financial Relationship is a financial relationship in the form of debt relations, business cooperation, and so forth. While Family Relations is a form of husband / wife / child / parent / siblings / in-laws, and so on.

The Company's BOC members have no affiliate relationship with fellow members of BOC, Board Directors, Shareholders and Sharia Supervisory Boards that may affect their ability to act independently.

Hubungan Afiliasi Direksi

Hubungan Afiliasi yang dimaksud adalah hubungan keuangan dan hubungan keluarga antara masing-masing Direksi, Direksi dengan Dewan Komisaris, Direksi dengan Pemegang Saham, Direksi dengan Dewan Pengawas Syariah. Hubungan Keuangan adalah hubungan keuangan dalam bentuk hubungan hutang-piutang, kerjasama bisnis, dan sebagainya. Sedangkan Hubungan Keluarga adalah bentuk hubungan suami/istri/anak/orangtua/saudara kandung/ipar, dan sebagainya.

Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi lainnya, Direksi, Pemegang Saham dan Dewan Pengawas Syariah yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Affiliate Relationship of BOD

The Affiliate Relationship is financial and family relationship between each Directors, BOD with BOC, BOD with Shareholders, BOD with Sharia Supervisory Board. Financial Relationship is financial relationship in the form of debt relation, business cooperation, and so forth. While Family Relations is a form of husband / wife / child / parent / siblings / in-laws, and so on.

The Company's BOD members have no affiliate relationship with fellow BOD members, BOC, Shareholders and Sharia Supervisory Board which may influence their ability to act independently.

Hubungan Afiliasi dan Dewan Komisaris

Antar anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi. Hubungan yang terjalin adalah semata-mata karena hubungan kerja berdasarkan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris seperti yang diatur dalam Anggaran dasar, Board Manual dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Affiliate relationship amongst BOC

There is no affiliate relationshio amongst fellow members of BOC. The relationship exists is solely because of the employment relationship based on the duties and responsibilities of BOC as stipulated in the Articles of Association, the Board of Manual and the applicable laws and regulations.

Hubungan afiliasi antar Dewan komisaris dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Affiliate relationship amongst BOC can be seen in the table as follows:

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With				Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With			
	Ir. Chairiah, MBA	Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, SH, M.Hum	Didit Mehta Pariadi, SE, MM	Alexander Lay SH.LL.M	Ir. Chairiah, MBA	Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, SH, M.Hum	Didit Mehta Pariadi, SE, MM	Alexander Lay SH.LL.M
Ir. Chairiah, MBA	-	X	X	X	-	X	X	X
Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, SH, M.Hum	X	-	X	X	X	-	X	X
Didit Mehta Pariadi, SE, MM	X	X	-	X	X	X	-	X
Alexander Lay SH.LL.M	X	X	X	-	X	X	X	-

V = ya / yes
X = tidak / no

Hubungan Afiliasi antar Direksi

Antar anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi. Hubungan yang terjalin adalah semata-mata karena hubungan kerja berdasarkan tugas dan tanggung jawab Direksi seperti yang diatur dalam Anggaran Dasar, *Board Manual* dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Affiliate Relationships amongst BOD

There is no affiliate relationshio amongst members of BOD. The relationship exists is solely because of the employment relationship based on the duties and responsibilities of BOD as stipulated in the Articles of Association, the Board of Manual and the applicable laws and regulations.

Hubungan afiliasi antar Direksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Affiliate relationships between Directors can be seen in the table as follows:

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With				Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With			
	Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK	Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA	Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK	Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK	Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK	Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA	Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK	Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK
Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK	-	X	X	X	-	X	X	X
Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA	X	-	X	X	X	-	X	X
Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK	X	X	-	X	X	X	-	X
Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK	X	X	X	-	X	X	X	-

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With				Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With			
	Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK	Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA	Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK	Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK	Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK	Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA	Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK	Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK

V = ya / yes
X = tidak / no

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi

Antar anggota Dewan komisaris dan anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi. Hubungan yang terjalin adalah semata-mata karena hubungan kerja berdasarkan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi seperti yang diatur dalam Anggaran Dasar, *Board Manual* dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Hubungan afiliasi antar anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hubungan Afiliasi Dewan komisaris dan Direksi dengan Pemegang Saham

Affiliate Relationships between BOC and BOD

There is no affiliate relationship amongst members of BOC and members of BOD. The relationship exists is solely because of the working relationship based on the duties and responsibilities of BOC and BOD as stipulated in the Articles of Association, the Board Manual and the applicable laws and regulations.

Affiliate relationships amongst members of BOC and members of BOD can be seen in the following table:

Affiliated Relationships BOC and Directors with Shareholders

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With
	Pemegang Saham Shareholders	Pemegang Saham Shareholders
Ir. Chairiah, MBA	X	X
Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, SH, M.Hum	X	X
Didit Mehta Pariadi, SE, MM	X	X
Alexander Lay SH.LL.M	X	X
Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK	X	X
Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA	X	X
Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK	X	X
Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK	X	X

V = ya / yes
X = tidak / no

Hubungan afiliasi Dewan komisaris dan Direksi dengan Dewan Pengawas Syariah

Affiliate Relationship of BOC and BOD with Sharia Supervisory Board

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With
	Dewan Pengawas Syariah Sharia	Dewan Pengawas Syariah Sharia
Ir. Chairiah, MBA	X	X
Prof. Dr. Widodo Ekatjahjana, SH, M.Hum	X	X

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With
	Dewan Pengawas Syariah Sharia	Dewan Pengawas Syariah Sharia
Didit Mehta Pariadi, SE, MM	X	X
Alexander Lay SH.LL.M	X	X
Syarifudin, S.Sos, Msi, AAIK	X	X
Dra. Solihah, AK, MM, AAAIK, CMA, CA	X	X
Drs. Sahata Lumban Tobing, MM, AAAIK	X	X
Untung H. Santosa, SE, MM, AAAIK	X	X

V = ya / yes
X = tidak / no

Fungsi Organ Pendukung Dewan Komisaris

Untuk lebih memastikan fungsi pengawasan Dewan Komisaris berjalan dengan efektif sebagai bagian penerapan tata kelola yang baik, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung dalam menjalankan fungsi pengawasan yaitu dengan membentuk Komite-komite dibawah Dewan Komisaris.

Pembentukan Komite di bawah koordinasi Dewan Komisaris adalah berdasarkan:

- Surat Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Praktik GCG pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara
- POJK Nomor 73/POJK.05/2016 tanggal 23 Desember 2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian

Organ Pendukung Dewan Komisaris di Perusahaan terdiri dari Komite Audit, Komite Kebijakan Risiko dan Sekretaris Dewan Komisaris.

Komite Audit

Berdasarkan POJK Nomor 73/POJK.05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian, Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memantau dan memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal. Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk proses pelaporan keuangan.

BOC' Supporting Organs

To ensure effective performance of BOC's oversight function as part of the GCG implementation, BOC is assisted by supporting organs in carrying out by establishing committees under BOC.

The establishment of Committees under the coordination of BOC is based on:

- Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011 on the Implementation of GCG Practices on State-Owned Enterprises (SOEs)
- Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 on the Supporting Organs of BOC/Board of Trustees of State-Owned Enterprises
- OJK Regulation Number 73/POJK.05/2016 dated December 23, 2016 About Good Corporate Governance for Insurance Companies

BOC Supporting Organs in the Company comprise the Audit Committee, Risk Policy Committee and Secretary to BOC.

Audit Committee

Based on the OJK Regulaton Number 73 / POJK.05 / 2016 on Good Corporate Governance for Insurance Companies, the Audit Committee is responsible for assisting BOC in monitoring and ensuring the effectiveness of the internal control system and the performance of the duties of internal auditors and external auditors. The Audit Committee monitors and evaluates the planning and execution of the audit in order to assess the adequacy of internal controls including the financial reporting process.

Komite Audit Perusahaan ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris No.SK.02/DK/I/2014 tanggal 28 Januari 2014, No SK.04/DK/VI/2014 tanggal 16 Juni 2014, dan No SK.01/DK/III/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Komite Audit pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

The Audit Committee of the Company is stipulated by Decision of BOC No.SK.02/DK/I/2014 dated January 28, 2014, No SK.04/DK/VI/2014 dated June 16, 2014 and No SK.01/DK/III/ 2016 Dated March 22, 2016 regarding the Dismissal and Appointment of Audit Committee Members at PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Berdasarkan Surat Keputusan tersebut susunan keanggotaan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on this Decision Letter, the Company's Audit Committee composition is as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Tanggal Pengangkatan** Date of Appointment	**Dasar Pengangkatan** Basis of Appointment	**Masa Jabatan** Term of Office
Didit Mehta Pariadi, SE, MM	Ketua / Chairman	22 Maret 2016 March 22, 2016	SK.01/DK/III/2016	3 tahun/ years
Drs. Zainudin. Ak	Anggota / Member	28 Januari 2014 January 28, 2014	SK.02/DK/I/2014	3 tahun/ years
Lim Kurniawan Setiadarma, SE, MM, CFE, Certified XBRL	Anggota / Member	16 Juni 2014 June 16, 2014	SK.04/DK/VI/2014	3 tahun/ years

Anggota Komite Audit Perusahaan memiliki kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas sebagai Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Proses perekrutan anggota Komite Audit dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman kompetensi, keahlian dan integritas dan kemampuan dalam bekerja sama. Penetapan dan pengangkatan anggota Komite Audit dilakukan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris.

Members of the Audit Committee of the Company have adequate educational qualifications and work experience in supporting the implementation of its duties as an Audit Committee to assist BOC in carrying out its duties and responsibilities. The process of recruiting the Committee members of the Audit Committee is conducted by considering the diversity of competence, expertise and integrity and ability to work together. The determination and appointment of members of the Audit Committee shall be conducted through a Decision Letter of BOC.

Komposisi anggota Komite audit terdiri dari 3 (tiga) orang dimana 1 (satu) orang berasal dari anggota Komisaris dan 2 (dua) lainnya berasal dari luar Perusahaan. Ketua Komite audit adalah Komisaris independen.

The composition of the Audit Committee consists of 3 (three) persons in which 1 (one) person is from the member of BOC and 2 (two) others are from outside the Company. The chair of the audit committee is an independent commissioner.

Profil Komite Audit

Didit Mehta Pariadi, SE, MM

Ketua Komite Audit

Didit Mehta Pariadi (57 Tahun), SE, MM, berlatar belakang pendidikan keuangan dari Universitas Indonesia. Menamatkan sarjana keuangan pada tahun 1985 dan Magister Manajemen di tahun 1990. Pada awal karirnya, beliau berprofesi sebagai Senior Auditor dan Konsultan, Kantor Akuntan DL Pamintori Siregar In Association With Coopers & Lybrant International (1984-1989). Di tahun 1984-1993, menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Kepala Divisi Pengembangan dan Keuangan Daerah pada perusahaan jasa konsultan untuk proyek jasa konsultasi kebijakan dan dan manajemen Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Audit Committee Profile

Didit Mehta Pariadi, SE, MM

Audit Committee Chairman

Didit Mehta Pariadi S.E., M.M. (aged 57), a graduate of Universitas Indonesia. He passed his Bachelor's degree in Finance in 1985 and Master of Management in 1990. Early in his career, he worked as a Senior Auditor and Consultant, Accounting Firm DL Pamintori Siregar In Association With Coopers & Lybrant International (1984-1989). In 1984-1993, he served as Director of Finance and Head of Regional Development and Finance Division at consultant services company for policy and management consulting projects and the Central Government and Local Government.

Pengalaman kerja lainnya, adalah sebagai Direktur Keuangan (1993-1998), selanjutnya meningkat menjadi Direktur Utama (1998-2013) pada PT Senawangi Wisamarta Utama yang bergerak di bidang jasa *shorebase logistic*, Direktur Utama PT Tri Prakarsa Buana yang bergerak di bidang pertambangan batubara (2012 – 2013), Direktur Utama, Pranata Logistics yang berkecimpung di jasa pergudangan dan distribusi terintegrasi (2014- sekarang).

Drs. Zainudin. Ak

Anggota Komite Audit

Zainudin (64 tahun) merupakan Sarjana Keuangan IIK Jakarta, Jurusan Akuntansi (1980). Ia memiliki pengalaman sebagai Auditor Senior pada Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi (1999-2003) dan Manajer Audit pada Kantor Akuntan Publik Soekardjo Wirjosiswojo (2008-2013). Zainudin merupakan tenaga profesional di Komite Audit dan berasal dari luar Perusahaan.

Lim Kurniawan Setiadarma, SE, MM, CFE, Certified XBRL

Anggota Komite Audit

Lim Kurniawan Setiadarma (51 tahun) memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara dan Magister Management Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Ia juga memiliki sertifikasi *Auditing, Fraud Detection and Cash Recovery Using Active Data For Excel Certified.* Pengalamannya bekerja sebagai *Senior Consultant* Awesome Consulting dan PT Anugerah Sejahtera Estetika (2006); *Advisor Audit* dan *Technical Audit* pada berbagai Kantor Akuntan Publik (2008-2012); Staf Ahli Direksi Bank Jatim (Juli - Oktober 2011); dan Komite Audit Bank HSBC Ekonomi (September 2011). Lim Kurniawan merupakan tenaga profesional di Komite Audit dan berasal dari luar Perusahaan**.**

Independensi Anggota Komite Audit

Independensi merupakan salah satu syarat untuk menjabat Komite Audit. Seorang anggota Komite Audit harus independen, obyektif dan profesional sebagaimana diatur dalam *Audit Committee Charter* yang diperbaharui secara berkala menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai salah satu cerminan hal di atas, Komite Audit menandatangani pernyataan independensi demi menjaga independensi dalam proses kerja sehari-hari.

His other work experiences include Director of Finance (1993 1998) and then President Director (1998-2013) of PT Senawangi Wisamarta Utama engaging in Shorebase logistic services, President Director of PT Tri Prakarsa Buana engaging in coal mining (2012 - 2013), President Director of Pranata Logistics engaging in integrated warehousing and distribution services (2014-present).

Drs. Zainudin. Ak

Audit Committee Member

Zainudin (aged 64), a Bachelor of Finance from IIK Jakarta, majoring in Accounting (1980). He has experience as Senior Auditor at the Public Accountants Firm Husni, Mucharam & Rasidi (1999-2003) and Audit Manager at Public Accountants Firm Soekardjo Wirjosiswojo (2008-2013). Zainudin is professional in Audit Committee and outsider of the Company.

Lim Kurniawan Setiadarma, SE, MM, CFE, Certified XBRL

Audit Committee Member

Lim Setiadarma Kurniawan (aged 51), holder of Bachelor of Accounting from Faculty of Economics of Universitas Tarumanegara and Master of Management from Sekolah Tinggi Manajemen PPM. He also has Auditing, Fraud Detection and Cash Recovery Using Active Data For Excel Certifications. He once worked as Senior Consultant of Awesome Consulting and PT Anugerah Sejahtera Estetika (2006); Audit Advisor and Technical Audit at various public accountants firm (2008-2012); Expert Staff of BOD of Bank Jatim (July-October 2011); and Audit Committee of Bank HSBC Ekonomi (September 2011). Lim Kurniawan is a professional in Audit Committee and an outsider of the Company.

Independence of Audit Committee Members

Independence is one of the requirements to hold the Audit Committee. A member of the Audit Committee shall be independent, objective and professional as stipulated in the Audit Committee Charter which is updated regularly in accordance with applicable laws and regulations. As one reflection of the above, the Audit Committee signed a statement of independence in order to maintain independence in the process of daily work.

Tabel Pengungkapan Independensi Komite Audit Tahun 2016

Table of the Disclosure of Audit Committee Independence 2016

Nama Name	**Pejabat Eksekutif Kantor Akuntan Publik** Executive Officer of Public Accounting Firm	**Afiliasi dengan Pemegang Saham** Affiliation with Shareholders	**Hubungan Keluarga dengan Dewan Komisaris dan Direksi** Family Relationship with BOC and BOD	**Memiliki Saham Perusahaan (Langsung/Tak Langsung)** Owning Company Share (Direct / Indirect)	**Hubungan Bisnis dengan Perusahaan** Have Business Relationship with the Company
Didit Mehta Pariadi, SE, MM	X	X	X	X	X
Drs. Zainudin. Ak	X	X	X	X	X
Lim Kurniawan Setiadarma, SE, MM, CFE, Certified XBRL	X	X	X	X	X

V = ya / yes
X = tidak / no

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas Komite Audit antara lain sebagai berikut:

1. Membantu Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor;
2. Menilai pelaksaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun auditor eksternal;
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya;
4. Memastikan telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan BUMN;
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris serta tugas-tugas Komisaris lainnya.
6. Dewan Komisaris dapat juga memberikan Penugasan Lain kepada Komite Audit namun tidak terbatas pada :
   a. Melakukan penelaahan atas informasi mengenai Perusahaan, serta Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan
   b. Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan;
   c. Mengkaji kecukupan fungsi audit internal, termasuk jumlah auditor, Rencana Kerja tahunan dan penugasan yang telah dilaksanakan
   d. Mengkaji kecukupan pelaksanaan audit eksternal termasuk didalamnya perencanaan audit dan jumlah auditor.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The duties of the Audit Committee are as follows:

1. Assisting the Board of Commissioners to ensure the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of the external auditor's and auditors' internal duties;
2. Assessing the implementation of activities and audit results conducted by the Internal Audit Unit as well as external auditors;
3. Providing recommendations on the improvement of management control systems and their implementation;
4. Ensuring that there is a detailed review procedure for all information issued by the SoE;
5. Identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners and other Commissioners' duties.
6. The Board of Commissioners may also providing Other Assignments to the Audit Committee but not limited to:
   a. Review the company's information, as well as the Company's Long-Term Plan, Work Plan and Budget
   b. Review informants relating to the Company;
   c. Review the adequacy of the internal audit function, including the number of auditors, annual Work Plan and assigned assignments
   d. Review the adequacy of external audits including audit planning and number of auditors.

Rencana Kegiatan

Berikut ini merupakan rencana kegiatan Komite Audit selama tahun 2016:

- Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Satuan Pengawasan Intern (SPI) agar hasil pelaporan sesuai standar yang ditetapkan.
- Mengevaluasi atas sistem pengendalian manajemen dan pengendalian intern dan memberikan rekomendasi atas penyempurnaannya.
- Menilai kepatuhan terhadap prosedur *review* atas informasi yang dikeluarkan BUMN.
- Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris dan melaksanakan tugas lain yang diberikan Komisaris.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2016 Komite Audit telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Memastikan Pengendalian Internal dilaksanakan dengan baik yang terlihat dari laporan Audit independen yang menyatakan bahwa auditor mencatat tidak ada masalah berkaitan dengan pengendalian internal dan operasinya yang dipandang memiliki kelemahan material sebagai di definisikan. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal masing-masing dengan nomor R/057.AAT/rhp/2016 dan R/058.AAT/rhp/2016 tanggal 2 Maret 2016 untuk tahun buku 2015 dan tanggal 28 Februari 2017 untuk tahun buku 2016.
2. Memastikan pelaksanaan Audit Internal maupun Audit Independen dilaksanakan sesuai dengan Standar *Auditing* yang berlaku. Mengacu kepada Laporan Realisasi PKPT Triwulan I-IV tahun 2016, pada tahun 2016 sebanyak 40 objek diperiksa yang terdiri dari 34 Kantor Cabang, 4 Divisi, 1 Unit Usaha, dan 1 kegiatan opname fisik. Berdasarkan laporan triwulanan I-IV tahun 2016 pelaksanaan audit oleh Divisi SPI telah dilaksanakan sesuai dengan program kerja pemeriksaan tahunan Divisi SPI tahun 2016. Mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan Entitas Anak Tahun Buku 2016 Nomor R/119.AGA/rhp.3/2017 tanggal 28 Februari 2017, audit independen oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawan dan Rekan telah dilaksanakan berdasarkan standar audit yang di tetapkan oleh Institut Akuntan publik Indonesia.
3. Memastikan pelaksanaan Tindak Lanjut Audit oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja Audit Internal, Auditor Eksternal, dan

Activity Plan

The following is an Audit Committee activity plan for 2016 :

- To assess the implementation of activities and audit results of the Public Accounting Firm (KAP) and Internal Audit Unit (SPI) in order to report the results according to the established standards.
- To evaluate the management control system and internal controls and provide recommendations for improvements.
- To assess compliance with review procedures for information issued by SOEs.
- To identify matters that require the attention of BOC and perform other tasks assigned by BOC.

Audit Committee Activity Report

During 2016, the Audit Committee has carried out the following activities:

1. To ensure that the Internal Control is well implemented as reflected in the independent Audit report stating that the auditor has noted that there is no problem with internal controls and operations deemed to have material weaknesses defined. This is as specified in the report of compliance with laws and regulations and internal control respectively No. R/057.AAT/rhp/2016 and No. R/058.AAT/2016 dated March 2, 2016 for year 2015 and dated February 28, 2017 for year 2016.
2. To ensure that the implementation of Internal Audit and Independent Audit is already in accordance with the applicable Auditing Standards. Referring to the Q I-IV year 2016 PKPT Realization Report, throughout 2016 there were 40 objects of audit comprising 34 Branch Offices, 4 Divisions, 1 Business Unit, and 1 activity of physical inventory. Based on the QI-IV year 2016 reports, the implementation of audits by SPI Division was already in accordance with SPI Division's 2016 annual audit work program. According to the Consolidated Financial Statements of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and Subsidiaries of Fiscal Year 2016 No. R/119.AGA/rhp.3/2017 dated February 28, 2017, the independent audit by KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawan and Partners has been implemented based on the audit standards set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.
3. To ensure that the implementation of the Audit's Follow up Actions on the findings of the Internal Audit, External Auditor,

hasil pengawasan OJK. Dimana Keseluruhan temuan telah ditindak lanjuti oleh Perusahaan di awal tahun 2017.

4. Memberikan rekomendasi penunjukan calon Auditor Eksternal. Berdasarkan hasil rekomendasi Komite Audit penunjukan calon auditor independen eksternal untuk tahun buku tahun 2017 mengacu kepada ketentuan PP no. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik memungkinkan untuk menunjuk kembali KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan.
5. Memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan Entitas Anak Tahun Buku 2016 Nomor R/119.AGA/rhp.3/2017 tanggal 28 Februari 2017 yang ditandatangani Rudi Hartono Purba dan diterbitkan oleh, KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan bahwa laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian dan entitas anak perusahaan tanggal 31 Desember 2016 telah sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia.

and OJK supervisory result. Where the overall findings have been followed up by the SPI Division in early 2017.

4. To provide recommendations for the appointment of External Auditor candidates. Based on the recommendation of the audit committee, the appointment of independent external auditor candidate for fiscal year 2017 refers to the provision of PP No. 20 of 2015 makes it possible to reappoint KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar and Partners.
5. To ensure the conformity of financial statements with applicable Accounting Standards. Based on the financial report PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and subsidiaries for year 2016 No R/119.AGA/rhp.3/2017 dated February 28, 2017 signed by Rudi Hartono Purba and established by KAP Amir Abadi Jusuf's, Aryanto, Mawar and partner that the consolidated financial statements of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) have been fairly presented in all matters for which the consolidated financial position and subsidiaries of December 31, 2016 were in compliance with the Accounting Standards in Indonesia.

Rapat Komite Audit

Agenda Rapat Komite Audit

Komite Audit selama tahun 2016 melakukan rapat sebanyak 15 (lima belas) kali pertemuan yang seluruhnya telah didokumentasi dalam notulen rapat sebagaimana tabel berikut ini:

Audit Committee Meetings

Audit Committee Meeting Agenda

Throughout 2016, the Audit Committee convened 15 (fifteen) meetings that have been documented in the minutes of meetings as specified in the following table:

No	Waktu Pelaksanaan Meeting Date	Agenda Agenda
1	29 Januari 2016 January 29, 2016	Kemajuan pelaksanaan dan kendala audit atas Laporan Keuangan Tahun 2015 yang dilaksanakan oleh KAP AAJ Progress and constraints of FY2015 Financial Statements audit by KAP AAJ
2	09 Februari 2016 February 09, 2016	Kemajuan pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Tahun 2015 yang dilaksanakan oleh KAP AAJ Progress of FY2015 Financial Statements audit by KAP AAJ
3	18 Maret 2016 March 18, 2016	Penyelesaian audit atas Laporan Keuangan tahun 2015 yang dilaksanakan oleh KAP AAJ Completion of FY2015 Financial Statements audit by KAP AAJ
4	23 Maret 2016 March 23, 2016	Penyelesaian audit atas LK tahun yang dilaksanakan oleh KAP AAJ Completion of FY2015 Financial Statements audit by KAP AAJ
5	31 Maret 2016 March 31, 2016	Penyelesaian audit atas Laporan Keuangan tahun 2015 yang dilaksanakan oleh KAP AAJ Completion of FY 2015 Financial Statements audit by KAP AAJ
6	15 April 2016 April 15, 2016	Paparan ACFE Fraud Survey 2016, Penyesuaian Program Kerja SPI dengan Komite Audit dan Antisipasi DAA untuk Memastikan bahwa Laporan Keuangan bisa selesai tepat waktu Explanation on ACFE Fraud Survey 2016, Adjustment of SPI Work Program with Audit Committee and DAA Anticipation to Ensure that Financial Statements can be completed on time

No	Waktu Pelaksanaan Meeting Date	Agenda Agenda
7	27 Mei 2016 May 27, 2016	Laporan Keuangan Bulanan s/d April 2016 Jasindo's Monthly Financial Report up to April 2016
8	07 Juni 2016 June 07, 2016	Pengenalan POJK No.39/POJK.05/2015 Tanggal 28 Desember 2015 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Industri Keuangan Non-Bank dan pergantian beberapa halaman catatan atas Laporan Keuangan Jasindo tahun 2015 yang sudah diotorisasi untuk diterbitkan OJK Regulation Introduction No.39 / POJK.05 / 2015 Dated December 28, 2015 on the implementation of anti-money laundering and combating the financing of terrorism programs by financial service providers in the non-Bank financial industry sector and replacement of some pages of notes to Jasindo's 2015 financial statements authorized to be published
9	19 Juli 2016 July 19, 2016	Pembahasan Penutupan Asuransi Key Customer Discussion of The Closing of Key Customer Insurance
10	30 Agustus 2016 August 30, 2016	Laporan Keuangan Bulanan s.d Juli dan Laporan Divisi SPI sd, Triwulan II tahun 2016 Monthly financial report up to July and SPI Division report up to QII / 2016
11	23 September 2016 September 23, 2016	Laporan Keuangan s/d Agustus 2016 Monthly Financial Report up to August 2016
12	07 Oktober 2016 October 07, 2016	Rapat Pembukaan (kick-off meeting) atas Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 Kick-off Meeting for Financial Report ended in December 31, 2016
13	28 Oktober 2016 October 28, 2016	Laporan Keuangan s/d September 2016 Monthly Financial Report up to September 2016
14	29 November 2016 November 29, 2016	laporan Keuangan s/d Oktober 2016 Monthly Financial Report up to October 2016
15	13 Desember 2016 December 13, 2016	Laporan Divisi SPI Triwulan I s.d III tahun 2016 SPI Division report of QI - QIII 2016

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Adapun frekuensi dan tingkat kehadiran Komite Audit, sebagaimana tabel berikut :

Frequency and Attendance of Audit Committee Meetings

Frequency and Attendance of Audit Committee Meetings as the following table:

Direksi BOD	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % of Attendance
Didit Mehta Pariadi, SE, MM	15	15	100
Drs. Zainudin. Ak		15	100
Lim Kurniawan Setiadarma, SE, MM, CFE, Certified XBRL		15	100

Piagam Komite Audit dan Pedoman Kerja

Dalam menjalankan fungsi Komite Audit yang memenuhi ketentuan *Good Corporate Governance*, perusahaan menetapkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK. 001/DK/I/2013 tanggal 28 Januari 2013 tentang *Audit Committe Charter* (Piagam Komite Audit) yang merupakan pedoman untuk mengikat dan mengatur Anggota Komite Audit PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dalam melaksanakan dan menjalankan aktivitas sebagai Komite Audit.

Audit Committe Charter (Piagam Komite Audit) mengatur hal-hal sebagai berikut:

- Visi dan Misi,
- Fungsi,

Audit Committee Charter

In executing the functions of the Audit Committee that comply with Good Corporate Governance, the Company stipulates Decision Letter of BOC No. SK. 001/DK/I/2013 dated January 28, 2013 on Audit Committee Charter which is a guideline to bind and manage Member of Audit Committee of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) in executing and conducting activities as Audit Committee.

Audit Committee Charter regulates the following matters:

- Vision and mission,
- Functions,

- Peran dan Tanggung Jawab,
- Tugas Komite Audit,
- Hubungan dengan Pihak-Pihak Terkait,
- Keanggotaan Komite Audit,
- Persyaratan Anggota, Rapat Anggota,
- Renumerasi dan Anggaran,
- Kode Etik,
- Pelaporan, Evaluasi Kinerja,
- Pemberlakukan dan Penyempurnaan.

- Roles and Responsibilities,
- Duties of the Audit Committee,
- Relations with Related Parties,
- Membership of the Audit Committee,
- Member Requirements, Member Meetings,
- Remuneration and Budget,
- Code of Conduct,
- Reporting, Performance evaluation,
- Enforcement and Completion

Program Peningkatan Kompetensi Komite Audit

Sepanjang tahun 2016, Komite Audit telah melaksanakan program peningkatan kompetensi melalui program pelatihan-pelatihan yang diikuti seperti yang tersaji dalam tabel berikut:

Audit Committee Competence Improvement Program

During 2016, the Audit Committee has implemented a competency enhancement program through the following on-going training programs as presented in the following table:

Waktu Meeting Date	Agenda Agenda
20 , 27 Februari , 5, 12, 9 Maret 2016 February 20 , 27, March 5, 12, 9, 2016	Pelatihan Asuransi Tingkat Dasar untuk memperoleh Certificate in General Insurance (CGI) Basic Insurance Training to obtain a Certificate in General Insurance (CGI)
4 - 7 April 2016 April 4 - 7, 2016	Pelatihan untuk memperoleh Certified Risk Management Profesional (CRMP) Training to obtain Certified Risk Management Professional (CRMP)
25 - 28 Mei 2016 May 25 - 28, 2016	Seminar *Expand Leadership Program for* BOD/BOC Seminar Expand Leadership Program for BOD / BOC
2 - 4 Agustus 2016 August 2 - 4, 2016	Sertification In Audit Comittee Practices (CACP) Certification In Audit Committee Practices (CACP)
20 Oktober 2016 October 20, 2016	Pengenalan Proses Bisnis PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Introduction of Business Process PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Komite Kebijakan Risiko

Dalam rangka pelaksanaan tugas pemantauan pelaksanaan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan, Dewan Komisaris membentuk Komite Kebijakan Risiko di bawah supervisi Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 73/POJK.05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Kebijakan Risiko mengacu kepada Piagam Komite Kebijakan Risiko (*Enterprise Risk Management Comittee Charter*) re.SK. 03/DK/IV/2014. Komite Kebijakan Risiko Perusahaan ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris No. SK.01/DK/I/2014 tanggal 2 Januari 2014 dan No. SK.03/DK/VII/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Pengangkatan Anggota-Anggota Komite Kebijakan Risiko pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Risk Policy Committee

In order to execute the task of monitoring the implementation of risk management prepared by BOD and to assess the risk tolerance that may be taken by the Company, BOC shall establish a Risk Policy Committee under the supervision of BOC as stipulated in OJK Regulation Number 73/POJK.05/2016 About Good Corporate Governance For Insurance Companies.

In performing its duties and responsibilities, the Risk Policy Committee shall refer to the Enterprise Risk Management Committee Charter (RKC) re.SK. 03/DK/IV/2014. The Risk Policy Committee of the Company is stipulated by Decision of BOC. SK.01/DK/I/2014 dated January 2, 2014 and No. SK.03/DK/VII/2016 dated July 22, 2016 concerning Appointment of Risk Policy Committee Members at PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Berdasarkan Surat Keputusan tersebut susunan keanggotaan Komite Kebijakan Risiko Perusahaan adala sebagai berikut**:**

Based on the Decree, the composition of the Company's Risk Management Committee is as follows:

Periode I : 1 Januari 2016 - 5 Februari 2016

Period I: January 1, 2016 - February 5, 2016

Nama Name	**Jabatan** Titlle	**Tanggal Pengangkatan/** Date of Appointment	**Dasar Pengangkatan/** Basis of Appointment	**Masa Jabatan /** term of office
Dr.Maurin Sitorus, SH	Ketua Chairman	27 November 2015 November 27, 2015	No. SK.02/DK/XI/2015	Maurin Sitorus selesai masa tugas pada bulan Februari 2016/ Maurin Sitorus completed his term in February 2016
Drs.Nugroho Widjajanto, Ak	Anggota Member	02 Januari 2015 January 02, 2015	SK Dewan Komisaris No. SK.01/DK/I/2015	3 Tahun / Years
Mohd. Tadjuddin, Ak, MM, CA	Anggota Member	02 Januari 2015 January 02, 2015	SK Dewan Komisaris No. SK.01/DK/I/2015	3 Tahun / Years

Periode II : 22 Maret 2016 - 20 Juni 2016

Period II: March 22, 2016 - June 20, 2016

Nama Name	**Jabatan** Titlle	**Tanggal Pengangkatan/** Date of Appointment	**Dasar Pengangkatan/** Basis of Appointment	**Masa Jabatan /** term of office
Teuku Syahrul Ansari, SH, MH	Ketua Chairman	22 Maret 2016 March 22, 2016	SK Dewan Komisaris No.SK.02/DK/III/2016	Teuku Syahrul Ansari selesai masa tugas pada bulan Juni 2016 Teuku Syahrul Ansari completed the term of office in June 2016
Drs.Nugroho Widjajanto, Ak	Anggota Member	02 Januari 2015 January 02, 2015	SK Dewan Komisaris No. SK.01/DK/I/2015	3 Tahun / Years
Mohd. Tadjuddin, Ak, MM, CA	Anggota Member	02 Januari 2015 January 02, 2015	SK Dewan Komisaris No. SK.01/DK/I/2015	3 Tahun / Years

Periode III : 27 Juli 2016 - 31 Desember 2016

Period III: July 27, 2016 - December 31, 2016

Nama Name	**Jabatan** Titlle	**Tanggal Pengangkatan/** Date of Appointment	**Dasar Pengangkatan/** Basis of Appointment	**Masa Jabatan /** term of office
Ir.Chairiah, MBA	Ketua Chairman	27 Juli 2016 July 27, 2016	SK Dewan Komisaris No.SK.03/DK/VII/2016	3 Tahun / Years
Drs.Nugroho Widjajanto, Ak	Anggota Member	02 Januari 2015 January 02, 2015	SK Dewan Komisaris No. SK.01/DK/I/2015	3 Tahun / Years
Mohd. Tadjuddin, Ak, MM, CA	Anggota Member	02 Januari 2015 January 02, 2015	SK Dewan Komisaris No. SK.01/DK/I/2015	3 Tahun / Years

Anggota Komite Kebijakan Risiko Perusahaan memiliki kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas sebagai Komite Kebijakan Risiko untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Proses perekrutan anggota Komite Kebijakan Risiko dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman kompetensi, keahlian dan integritas dan kemampuan dalam bekerja sama.

Members of the Risk Policy Committee the Company have sufficient educational qualifications and work experience to support the implementation of its duties as a Risk Policy Committee to assist BOC in performing its duties and responsibilities. The process of recruiting members of the Risk Policy Committee is conducted by considering the diversity of competencies, expertise and integrity and ability to work together.

Penetapan dan pengangkatan calon anggota Komite Kebijakan Risiko dilakukan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris.

Komposisi anggota Kebijakan Risiko terdiri dari 3 (tiga) orang dimana 1 (satu) orang berasal dari anggota Komisaris dan 2 (dua) lainnya berasal dari luar Perusahaan.

Profil Komite Kebijakan Risiko

Ir.Chairiah, MBA

Ketua Komite Kebijakan Risiko

Chairiah (52 tahun) bergelar Sarjana Teknologi Industri Pertanian dari Institut Teknologi Indonesia (1992) dan gelar MBA (1999) dari Monash University Australia. Mulai berkarir di Kementerian BUMN (1998), selanjutnya menjabat Kepala Bidang Restrukturisasi dan Privatisasi Usaha Perkebunan,Kehutanan, Perikanan, Percetakan dan Penerbitan di Kementerian BUMN (2006-2010), Kepala Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha I (2010-2012), Asisten Deputi Pendayagunaan Aset dan Sinergi BUMN (2012-2014) dan sejumlah jabatan lainnya. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Asisten Deputi Restrukturisasi BUMN Kementerian BUMN.

Drs.Nugroho Widjajanto, Ak

Anggota Komite Kebijakan Risiko

Drs. Nugroho Widjajanto, AK.(64 tahun) memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Akuntansi Keuangan IIK Jakarta (1980) dan Economics Institute "Database Establishment for Economics Analysis" Boulder Colorado (1986). Pengalamannya bekerja sebagai Direktur Keuangan PT Kimia Farma (1997-2002); Komite Audit PT Kliring Berjangka Indonesia (2003-2007); Komite Audit PT Surveyor Indonesia (Persero) (2006-2010); dan Komite Audit PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (2010-2013). Nugroho Widjajanto merupakan tenaga profesional di Komite Kebijakan Risiko dan berasal dari luar Perusahaan.

Mohd. Tadjuddin, Ak, MM, CA

Anggota Komite Kebijakan Risiko

Drs. Mohd. Tadjuddin, AK., MM. (64 tahun) meraih gelar Sarjana Akuntansi Keuangan IIK Jakarta (1980) dan Magister Managemen Agribisnis, Universitas Indonesia (1993). Ia memiliki pengalaman sebagai Kepala Bagian Keuangan Kantor Pusat PTPN IV- Medan, Sumatera Utara (2003-2007); pengajar pada berbagai perguruan tinggi di Jakarta (2008-2010); dan juga menjadi anggota Komite Audit Perusahaan untuk masa kerja 2010-2013. Mohd. Tadjuddin merupakan tenaga profesional di Komite Kebijakan Risiko dan berasal dari luar Perusahaan.

Determination and appointment of candidate members of the Risk Policy Committee shall be conducted through a Decision Letter of BOC.

The composition of Risk Policy members consists of 3 (three) persons in which 1 (one) person is from members of BOC and 2 (two) others from outside the Company.

Profiles of the Risk Policy Committee

Ir.Chairiah, MBA

Risk Policy Committee Chairman

Chairiah (aged 52), a holder of Bachelor's degree in Agricultural Industrial Technology from Institut Teknologi Indonesia (1992) and MBA (1999) from Monash University Australia. She started her career in the Ministry of SOEs (1998) and subsequently served as Head of Restructuring and Privatization of Plantation, Forestry, Fishery, Printing and Publishing in the Ministry of SOE (2006-2010), Head of Business Restructuring and Development I (2010-2012), Deputy Assistant Utilization of BUMN Asset and Synergy (2012-2014) and a number of other positions. Currently she also serves as Assistant Deputy for SOE Restructuring of the SOE Ministry.

Drs.Nugroho Widjajanto, Ak

Risk Policy Committee Member

Drs. Nugroho Widjajanto, AK. (aged 64) holds Bachelor's degree in Financial Accounting from IIK Jakarta (1980) and Economics Institute for "Database Establishment for Economics Analysis" of Boulder Colorado (1986). He once served as Finance Director of PT Kimia Farma (1997-2002); Audit Committee of PT Kliring Berjangka Indonesia (2003-2007); Audit Committee of PT Surveyor Indonesia (Persero) (2006-2010); and Audit Committee of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (2010-2013). Nugroho Widjajanto is a professional in Risk Policy Committee Member.

Mohd. Tadjuddin, Ak, MM, CA

Risk Policy Committee Member

Drs. Mohd. Tadjuddin, AK., MM. (aged 64), holds a Bachelor's degree in Financial Accounting from IIK Jakarta (1980) and Master of Agribusiness Management, Universitas Indonesia (1993). He once served as Chief Financial Officer at Head Office of PTPN IV-Medan, North Sumatra (2003-2007); lecturer at various universities in Jakarta (2008-2010); and also member of the Audit Committee of the Company for the period of 2010- 2013. Mohd. Tadjuddin is a professional in Risk Policy Committee and from outside Company.

Independensi Anggota Komite Kebijakan Risiko

Salah satu persyaratan Komite Kebijakan Risiko dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah independensi. Anggota Komite Kebijakan Risiko harus bersikap independen, obyektif dan profesional sebagaimana diatur dalam *Enterprise Risk Management Committee Charter* yang diperbaharui secara berkala menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai salah satu cerminan hal di atas, Komite Kebijakan Risiko menandatangani pernyataan independensi demi menjaga independensi dalam proses kerja sehari-hari.

Independence of Risk Policy Committee Members

One of the requirements of the Risk Policy Committee in carrying out its duties and responsibilities is independence. The members of the Risk Policy Committee shall be independent, objective and professional as stipulated in the updated Enterprise Risk Management Committee Charter periodically in accordance with applicable laws and regulations. As a reflection of the above, the Risk Policy Committee signed a statement of independence to maintain independence in the day-to-day work process.

Tabel Pengungkapan Independensi Komite Kebijakan Risiko Tahun 2016

Table of the Disclosure of Risk Policy Committee Independence 2016

Nama Name	**Pejabat Eksekutif Kantor Akuntan Publik** Executive Official of Public Accountants Firm	**Afiliasi dengan Pemegang Saham** Affiliation with Shareholders	**Hubungan Keluarga dengan Dewan Komisaris dan Direksi** Family Relationship with BOC and BOD	**Memiliki Saham Perusahaan (Langsung/Tak Langsung)** Ow Company Share (Direct / Indirect)	**Hubungan Bisnis dengan Perusahaan** Business Relationship with the Company
Ir.Chairiah, MBA	X	X	X	X	X
Drs. Nugroho Widjajanto, Ak	X	X	X	X	X
Mohd. Tadjuddin, Ak, MM, CA	X	X	X	X	X

V = ya / yes
X = tidak / no

Rencana Kegiatan & Realisasi

Rencana Kerja Komite Kebijakan Risiko antara lain sebagai berikut:

- Melaksanakan tugas-tugas lain dari Dewan Komisaris.
- Menyusun Laporan Triwulan dan Laporan Tahunan
- Menyusun Rencana Kerja untuk tahun 2017
- Menyelenggarakan pertemuan dan pembahasan dengan unit terkait untuk mengetahui potensi risiko di masing-masing unit
- Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi dan mengkaji ulang secara berkala atas kebijakan manajemen risiko dan pemberian pendapat kepada Dewan Komisaris sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan rekomendasi atau persetujuan atas kebijakan manajemen risiko
- Membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji dan melakukan evaluasi pertanggungjawaban Direksi yang berkaitan dengan hubungan bisnis atau kegiatan usaha yang harus mendapatkan rekomendasi atau persetujuan Dewan Komisaris

Activity Plan & Realization

The Risk Policy Committee's Work Plan is as follows:

- To carry out other duties of BOC.
- To prepare Quarterly Reports and Annual Reports
- To prepare a Work Plan for 2017
- To organize meetings and discussions with related units to determine the potential risks in each unit
- To assist BOC in evaluating and periodically reviewing risk management policies and giving opinion to BOC for consideration in providing recommendations or approvals on risk management policies
- To assist BOC in reviewing and evaluating BOD' responsibilities relating to business relations or business activities that should obtain recommendation or approval from BOC

- Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi dan melakukan analisa atas setiap usulan Direksi yang terkait dengan kerjasama investasi, penyertaan modal, pendirian perusahaan patungan, pendirian anak perusahaan, pelepasan aset perusahaan, dan kegiatan lain perusahaan untuk mendapatkan rekomendasi atau persetujuan Dewan Komisaris
- Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi dan mengkaji Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP), Rencanan Bisnis Perusahaan, dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan untuk mendapat rekomendasi atau persetujuan Dewan Komisaris
- Membantu Dewan Komisaris dalam memonitor risiko-risiko utama yang dihadapi perusahaan dan memastikan bahwa Direksi telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko-risiko tersebut
- Memberikan masukan-masukan kepada Dewan Komisaris dalam rangka perbaikan dan pengembangan kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan

- To assist BOC in evaluating and analyzing BOD' proposals related to investment cooperation, equity participation, establishment of joint ventures, establishment of subsidiaries, disposal of company assets, and other activities of the company to obtain recommendation or approval from BOC
- To assist BOC in evaluating and reviewing the Company's Working Plan and Budget , Corporate Business Plan, and Long-Term Plan to obtain recommendations or approval from BOC
- To assist BOC in monitoring the key risks facing the Company and ensure that BOD has taken the necessary steps to identify, measure, monitor and control those risks
- To provide inputs to BOC in order to improve and develop the Company's Risk Management policy

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Kebijakan Risiko

Hal-hal yang telah dilakukan oleh Komite Kebijakan Risiko tahun 2016 meliputi:

- Memantau pelaksanaan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi yang dapat diambil Perusahaan.
- Menyusun laporan berkala (triwulanan) tahun 2016 dan laporan kegiatan tahun 2015.
- Melakukan analisa risiko Perusahaan secara umum beserta mitigasinya, dengan hasil antara lain Perusahaan perlu membangun *early warning system* terkait penerapan GCG, Perusahaan perlu memiliki kecukupan prosedur untuk mendeteksi perubahan lingkungan bisnis, dan lain-lain.
- Melakukan pembahasan dengan unit-unit mengenai risiko serta mitigasinya, antara lain sebagai berikut:
  - Analisa risiko pada Divisi Jaringan dengan mitigasi yang masih berupa *risk control*
  - Analisa risiko Divisi *Marine & Aviation/Space* dengan mitigasi secara strategis untuk menangani risiko dalam lima tahun terakhir.
  - Analisa Risiko Divisi Teknik Ritel yang berupa risiko polis, regulator, dan komplain dengan mitigasi menekan *loss ratio* dan meningkatkan pendapatan
  - Analisa risiko Divisi *underwriting Non Marine* yang berupa proses akseptasi, reasuransi, dan hukum polis.

Risk Policy Committee Implementation Report

Things that the Risk Policy Committee has done in 2016 include:

- Monitoring the implementation of risk management compiled by BOD and assess the tolerance that can be taken by the Company.
- Preparing periodic (quarterly) reports for 2016 and 2015 activity reports.
- Conducting a general enterprise risk analysis 363and risk mitigation, which among others produced a result that the Company should establish an early warning system related to the implementation of GCG, the Company must have sufficient procedures to detect changes in the business environment, and others.
- Conducting discussions with units regarding risks and their mitigation, among others as follows:
  - Risk analysis in Network Division with mitigation still in the form of risk control
  - Marine & Aviation / Space risk analysis with strategic mitigation to handle risks in the last five years.
  - Retail Technical Division Risk Analysis in the form of policy risk, regulator risk, and complaint risk with mitigation by suppressing loss ratio and increasing revenue.
  - Non-Marine Underwriting Division Risk Analysis in the form of the processes of acceptance, reinsurance and policy law.

- Analisa risiko Divisi Pembiayaan dan Pengembangan Ritel berupa polis jangka panjang.
- Analisa risiko Divisi Klaim yang terkait dengan keputusan penutupan Divisi *Underwriting*.
- Analisa risiko Divisi Asuransi Keuangan terkait dengan perjanjian kerjasama dengan perbankan.
- Analisa risiko Hukum terkait dengan pelaksanaan operasional.

- Melakukan pembahasan mengenai Tingkat Risiko keseluruhan Asuransi Jasindo secara tetap (sedang rendah) dengan skor yang membaik
- Melakukan pembahasan tentang rencana untuk menerapkan manajemen risiko berbasis ISO 310000

- Retail Financing and Development Division Risk Analysis in the form of long-term policy.
- Claim Division Risk Analysis concerned with the decision to close the Underwriting Division.
- Financial Insurance Division Risk Analysis related cooperation agreements with banks.
- Legal risk analysis related to operational implementation

- Conducting discussion on Overall Risk Level of Asuransi Jasindo on a regular basis (medium low) with an improved score
- Discussing of the plan to implement risk management based on ISO 310000

Rapat Komite Kebijakan Risiko

Komite Kebijakan Risiko menyelenggarakan rapat sedikitnya 1 (satu) kali setiap bulan sebagaimana tercantum dalam *Board Manual* Perusahaan. Dalam setiap rapat, jika dipandang perlu, Komite Kebijakan Risiko dapat mengundang pihak lain yang terkait.

Risk Policy Committee Meeting

The Risk Policy Committee convenes a meeting at least once in a month as stated in the Company's Board Manual. At each meeting, if deemed necessary, the Risk Policy Committee may invite other interested parties.

Agenda Rapat Komite Kebijakan Risiko

Pada tahun 2016 jumlah rapat yang dilaksanakan oleh Komite Kebijakan Risiko adalah berjumlah 18 (delapan belas) pertemuan sebagaimana keterangan berikut :

Risk Policy Committee Meeting Agenda

In 2016, the number of meetings held by the Risk Policy Committee was 18 (eighteen) with details as follows:

NO	Waktu Pelaksanaan Date	Agenda	
1	07 Januari 2016 January 07, 2016	Rapat Pembahasan Mapping Risk Sampai dengan Triwulan III 2015 Dan Rencana Kerja ERM	Risk Mapping Up to Quarter III 2015 and ERM Work Plan
2	29 Januari 2016 January 29, 2016	Rapat Pembahasan Internal Komite Kebijakan Risiko Mitigasi Risiko untuk Laporan Triwulan IV 2015	Internal Meeting Risk Policy Committee on Risk Mitigation for for Quarter IV 2015
3	09 Februari 2016 February 09, 2016	Rapat Pembahasan Mitigasi Risiko Divi TI, SPI Dan Biro ERM	Risk Mitigation of IT Division, SPI and ERM Bureau
4	15 Maret 2016 March 15, 2016	Rapat Pembahasan Mitigasi Risiko Divisi Jaringan sampai dengan Triwulan I 2016	Risk Mitigation of Network Division up to Quarter I 2016
5	05 April 2016 April 05, 2016	Rapat Pembahasan Internal Komite Kebijakan Risiko M/ Penggunaan Lahan untuk Kali Ciliwung	Internal Risk Discussion Meeting Risk Policy Committee on Land Use for Ciliwung River
6	27 Mei 2016 May 27, 2016	Rapat Pembahasan Mitigasi & Mapping Risiko dengan Divisi SPI Dan Biro ERM	Risk Mitigation & Mapping Meeting with SPI Division and ERM Bureau
7	07 Juni 2016 June 07, 2016	Rapat Pembahasan Internal Komite Kebijakan Risiko Mitigasi Risiko untuk Laporan Triwulan I 2016	Internal Discussion Meeting of Risk Policy Committee on Risk Mitigation for Quarter 1 2016
8	19 Juli 2016 July 19, 2016	Rapat Pembahasan Internal Komite Kebijakan Risiko Mitigasi Risiko untuk Laporan Triwulan II 2016	Internal Discussion Meeting of Risk Policy Committee on Risk Mitigation for Quarter II 2016
9	26 Juli 2016 July 26, 2016	Rapat Pembahasan Mitigasi Risiko Divisi Marine Aviation Space sampai dengan Triwulan II 2016	Risk Mitigation Discussion for Marine Aviation Space Division up to Quarter II 2016

NO	Waktu Pelaksanaan Date	Agenda	
10	22 Agustus 2016 August 22, 2016	Rapat Pembahsan Internal Komite Kebijakan Risiko Mitigasi Risiko sampai dengan Triwulan II 2016	Internal Discussion Meeting of Risk Policy Committee on Risk Mitigation for Quarter II 2016
11	30 Agustus 2016 August 30, 2016	Rapat Pembahan Mitigasi Risiko Divisi Teknik Ritel sampai dengan Triwulan II 2016	Risk Mitigation Meeting of Retail Engineering Division up to Quarter II 2016
12	27 September 2016 September 27, 2017	Rapat Pembahasan Mitigasi Risko Divisi Und. Non Marine sampai dengan Triwulan II 2016	Risk Mitigation Meeting of Non Marine Division up to Quarter II 2016
13	11 Oktober 2016 October 11, 2016	Rapat Pembahasan Internal Komite Kebijakan Risiko Mitigasi Risiko Jasindo sampai dengan triwulan III 2016	Internal Meeting of Risk Policy Committee on Risk Mitigation for for Quarter III 2016
14	18 Oktober 2016 October 18, 2016	Rapat Pembahasan Mitigasi Risiko Divisi Pembiayaan dan Pengembangan Ritel Triwulan II 2016	Risk Mitigation Meeting with Financing and Retail Development Division of Quarter II 2016
15	01 November 2016 November 01, 2016	Rapat Pembahasan Komite Kebijakan Risiko Observasi CGPI - GCGDengan Direksi Dan Komisaris	Risk Committee Meetings on Risk Policy of CGPI-GCG Observation With BOD and Commissioners
16	08 November 2016 November 08, 2016	Rapat Pembahasan Mitigasi Risiko Divisi Asuransi Keuangan sampai Triwulan III 2016	Risk Mitigation Discussion Meeting with Financial Insurance Division until Quarter III 2016
17	06 Desember 2016 December 08, 2016	Rapat Pembahasan Mitgasi Risiko Divisi Klaim Sd Oktober 2016	Risk Mitigation Discussion Meeting with Claim Division up to October 2016
18	22 Desember 2016 December 22, 2016	Rapat Pembahasan Internal Komite Kebijakan Risiko Mitigasi Risiko Jasindo untuk Laporan triwulan III 2016	Internal Meeting of Risk Policy Committee on Risk Mitigation for Quarter III 2016

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran

Adapun frekuensi dan tingkat kehadiran Komite kebijakan Risiko, sebagaimana tabel berikut :

Frequency and Attendance

Frequency and Attendance of the Risk Policy Committee Meeting are as follows:

Direksi	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran Attendance
Dr. Maurin Sitorus, SH *	18	2	50
Teuku Syahrul Ansari, SH, MH**		3	60
Ir. Chairiah, MBA		4	44
Drs. Nugroho Widjajanto, Ak		17	94
Mohd. Tadjuddin, Ak, MM, CA		18	100

*) masa tugas berakhir pada bulan Februari 2016

**) masa tugas berakhir pada bulan Juni 2016

*) Term ends in February 2016

**) Term ends in June 2016

Piagam Komite Kebijakan Risiko

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Kebijakan Risiko memerlukan pedoman yang mengikat dan mengatur Anggota Komite Kebijakan Risiko agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Perusahaan telah menetapkan Piagam Komite Kebijakan Risiko *Enterprise Risk Management* (ERM) *Comittee Charter* re.SK. 03/DK/IV/2014 tanggal 1 April 2014 yang mengatur sebagai berikut :

Risk Policy Committee Charter

In performing its functions, the Risk Policy Committee requires guidelines that bind and regulate the Risk Policy Committee Members in order to implement them in accordance with the principles of GCG

The Company has established the Corporate Risk Management (ERM) Committee Committee Charter re.SK. 03/DK/IV/2014 dated April 1, 2014, as follows:

- Visi & Misi,
- Kedudukan & Tanggung Jawab,
- Fungsi, Tugas, Wewenang,
- Hubungan Kerja,
- Keanggotaan,
- Rapat,
- Remunerasi,
- Pelaporan,
- Kode Etik Komite Kebijakan Risiko.

- Vision & Mission,
- Position & Responsibility,
- Functions, Duties, Authorities,
- Work relationship,
- Membership,
- Meetings,
- Remuneration,
- Reporting,
- Risk Policy Committee Code of Conduct.

Program Peningkatan Kompetensi Komite Kebijakan Risiko

Sepanjang tahun 2016, Komite Kebijakan risiko telah melaksanakan program peningkatan kompetensi melalui program pelatihan-pelatihan yang di ikuti seperti yang tersaji dalam tabel berikut:

Competency Enhancement Program of Risk Management Committee

During 2016, the Risk Policy Committee attended competency enhancement program through the following training programs presented in the following table:

Waktu	Agenda
04 - 09 April 2016 April 04-09, 2016	Pelatihan dan Pendidikan Certified Risk Management Professional (CRMP) Training and Education Certified Risk Management Professional (CRMP)
23 - 25 November 2016 November 23-25, 2016	Pelatihan Profesional Manajemen Risiko Professional Risk Management Training

Komite Nominasi & Remunerasi dan Komite Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Dikarenakan adanya Peraturan Menteri Negara Badan usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Badan Usaha Milik Negara yang membatasi jumlah Komite di bawah supervisi Dewan Komisaris, maka Perusahaan hanya mempunyai 2 (dua) komite di bawah supervisi Dewan Komisaris. Namun demikian, fungsi dan tugas Komite Nominasi dan Komite Remunerasi tetap dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Direksi, Divisi Sumber Daya Manusia dan Divisi Akuntansi & Anggaran.

Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, dan para eksekutif lainnya di dalam Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang bersangkutan;
- Membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi mengenai kebutuhan jumlah anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Dewan Pengawas Syariah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yang bersangkutan; dan
- Membantu menyusun sistem penggajian, pemberian tunjangan, dan fasilitas lainnya serta memantau pelaksanaannya.

Nomination & Remuneration Committee and Corporate Governance Policy Committee

Due to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprise. PER-01/MBU/2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises limiting the number of Committees under the supervision of BOC, the Company has only 2 (two) committees under the supervision of BOC. Nevertheless, the functions and duties of the Remuneration Nomination Committee and Committee remain to be undertaken by BOC assisted by BOD, Human Resources Division and Accounting & Budgeting Division.

The Nomination and Remuneration Committee has the following duties and responsibilities:

- To establish selection criteria and nomination procedures for members of BOD, members of BOC, members of the Sharia Supervisory Board, and other executives in the respective Insurance and Reinsurance Companies;
- To establish an appraisal system and provide recommendations on the needs of the members of BOD, members of BOC, and members of the Sharia Supervisory Board of the Insurance Company and the respective Reinsurance Company; and
- To help organize payroll systems, grant benefits, and other facilities and monitor their implementation.

Pelaksanaan Kegiatan Fungsi Nominasi dan Remunerasi

Fungsi nominasi dalam penentuan jabatan struktural 1 (satu) level di bawah Direksi dan jabatan fungsional lainnya dilakukan oleh Tim Pertimbangan Karyawan sebagai Tim *Counterpart* bagi manajemen dalam mempersiapkan, memberikan saran/ masukan dan rekomendasi bagi kandidat jabatan.

Proses kerja dari Tim Pertimbangan Karyawan dalam melakukan fungsi nominasi sebagaimana terlihat dalam bagan alur berikut:

Implementation of Nomination and Remuneration Function Activities

The nomination function in the determination of structural positions 1 (one) level under BOD and other functional positions shall be conducted by the Employee Consideration Team as the Counterpart Team for management in preparing, providing suggestions and recommendations for candidates for positions.

The work process of Employee Consideration Team in performing nomination function as seen in the following flow chart:

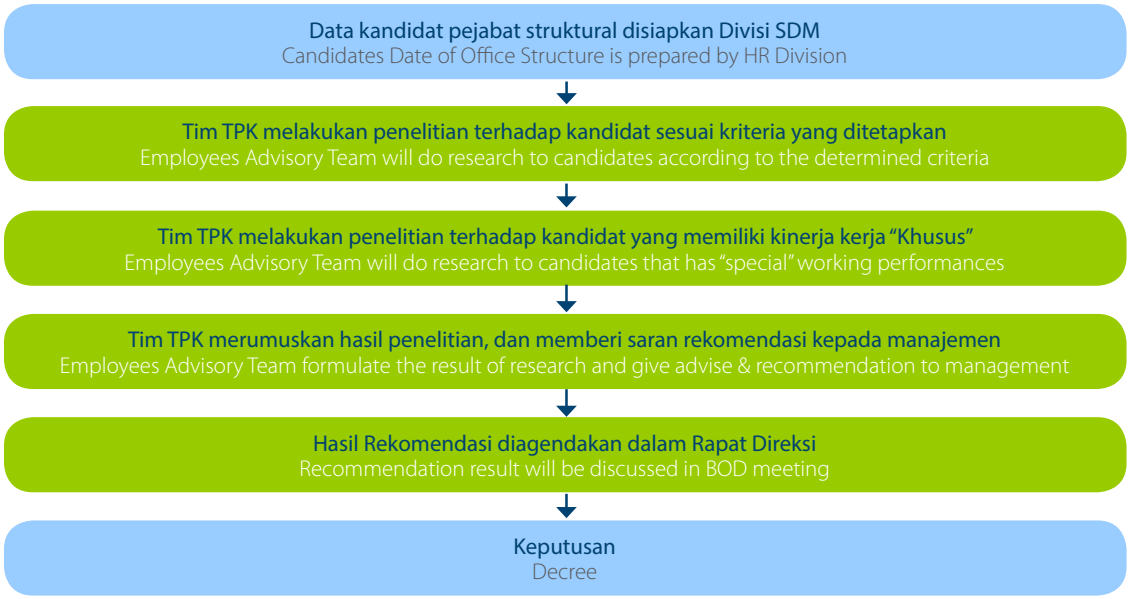

Bagi Nominasi Calon Direksi, Divisi SDM mempersiapkan kandidat melalui *Executive Development Program* yang berjalan secara konsisten sebagai bagian dari salah satu program kerja setiap tahunnya. Tahapan proses nominasi kandidat Direksi dan Dewan Komisaris mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER- 03 /MBU/2012 Tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan BUMN.

Proses Remunerasi dijalankan oleh Divisi SDM melalui tahapan berikut ini:

- Divisi SDM menyiapkan data remunerasi yang mencakup formula perhitungan gaji/honorarium dengan memperhatikan pendapatan, aktiva, tingkat inflasi, serta mempertimbangkan sektor industri sejenis yang terukur *(benchmark)*, kondisi persaingan usaha, dan kelangkaan kompetensi Sumber Daya Manusianya
- Berdasarkan data informasi tersebut, dilakukan simulasi perhitungan kenaikan remunerasi, bagaimana dampak kenaikan biaya terhadap anggaran yang ditetapkan.

For Nominee Candidate Directors, HR Division prepares candidates through Executive Development Program that runs consistently as part of one work program every year. The stages of the nomination process of candidates for BOD and BOC refer to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-03/MBU/2012 concerning Guidelines for the Appointment of Members of BOD and Board Members of BUMN Subsidiaries.

The Remuneration process is run by the HR Division through the following stages:

- Human Resource Division prepares remuneration data which includes salary/ honorarium formula with respect to income, assets, inflation rate, and considering similar benchmark industry sector, business competition condition, and scarcity of Human Resource competency
- Based on the information data, simulation calculation of the increase in remuneration, how the impact of cost increases to the budget set.

- Setelah diperoleh formulasi simulasi yang tepat, Divisi SDM menyiapkan rekomendasi simulasi untuk diusulkan kepada manajemen.
- Pembahasan usulan dalam Rapat Direksi.
- Pemberian keputusan.

- After obtaining the right simulation formulation, the HR Division prepares the simulation recommendations to be proposed to the management.
- Discussion of proposals in BOD' Meeting.
- Decision making.

Tahapan proses usulan remunerasi sebagaimana bagan alur berikut:

The stages of the proposed remuneration process are as follows:

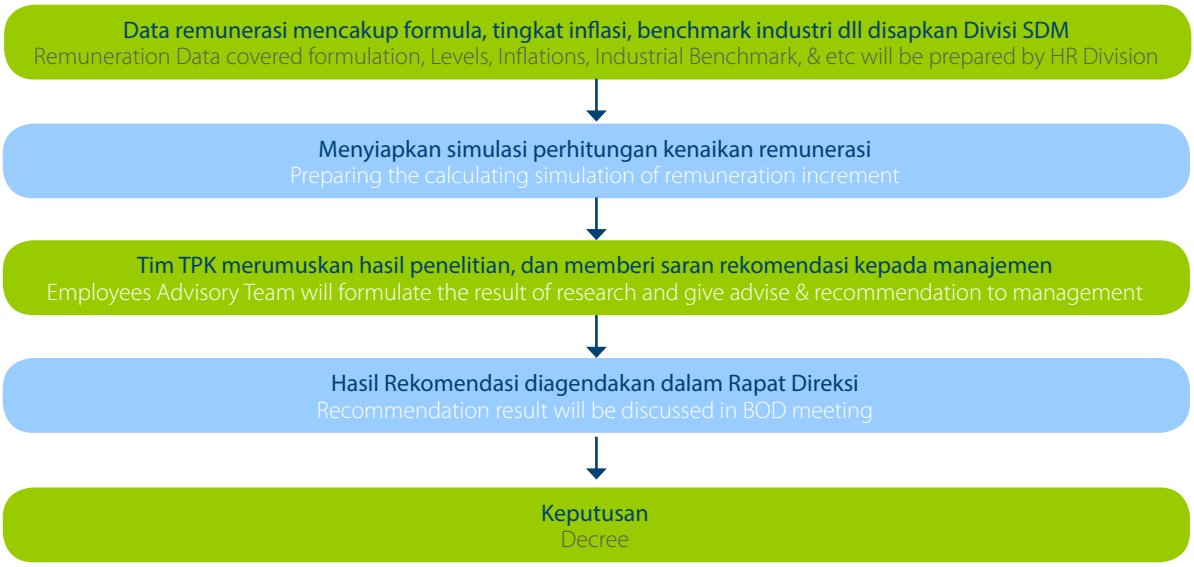

Sekretaris Dewan Komisaris

Mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, Dewan Komisaris menetapkan seorang Sekretaris Dewan Komisaris untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam hal administratif dan kesekretariatan.

Dewan Komisaris menetapkan Desty Arlaini SE, MSi sebagai Sekretaris Dewan Komisaris sebagaimana tertuang dalam KEP-04/DK/X/2013 terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2013.

Profil

Desty Arlaini, SE MSi

Sekretaris Dewan Komisaris

Desty Arlaini SE MSi (41 tahun) merupakan Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI (2000) dan lulusan Pascasarjana dari Universitas Indonesia (2006). Saat ini menjabat sebagai Kepala Sub Bidang Usaha Konstruksi, Sarana dan Prasarana Perhubungan IIa2 Kementerian BUMN sejak Oktober 2015. Berpengalaman sebagai Staf Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas pada PT. Pupuk Kujang (2001 – 2010), Staf

Secretary to BOC

In accordance with the Regulation of State Minister of State Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 on Supporting Organs of BOC/Board of Trustees for State Owned Enterprises, BOC has appointed Secretary to BOC to assist in the implementation duties of BOC in administrative and secretarial matters.

BOC has determined Desty Arlaini as Secretary to BOC by virtue of BOC Decision Letter No. KEP-04/DK/X/2013 starting from October 1, 2013..

Profil

Desty Arlaini, SE MSi

Secretary to BOC

Desty Arlaini (aged 41) holds a Bachelor's degree in Accounting from Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi YAI (2000) and is a graduate of Universitas Indonesia's Post Graduate Program (2006). She has been serving as Section Head of Construction Business, Transportation Facility and Infrastructure Sub-Unit IIa2 of the SOE Ministry since October 2015. She was a staff to BOC/Board of Trustees in PT Pupuk Kujang (2001-2010), Board of Trustees

Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero), Sekretaris Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas PT. Inhutani III ((2007 – 2009), Staf Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas pada PT. Sang Hyang Seri (Persero)(2009 – 2014), Staf Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (2013 – sekarang).

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris

Board Manual Perusahaan telah menjelaskan tugas dan tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris.

Tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris antara lain mengatur administrasi dan pelaksanaan tata kelola yang baik dan benar dalam rangka membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif. Selain itu, Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan, menyiapkan bahan-bahan laporan rutin RKAP, Laporan Tahunan, Laporan Triwulanan, Laporan Hasil Internal Audit dan laporan lainnya, mendokumentasikan Risalah Rapat Dewan Komisaris, menyelenggarakan persuratan dan kearsipan, mengkoordinasi pengaturan agenda, undangan dan penyebarannya, mencatat keputusan serta penanggungjawabnya dan melakukan pemantauan atas tindak lanjut dari setiap keputusan Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2016, Sekretaris Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas-tugas dalam rangka memberi dukungan kerja terkait tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
Kegiatan-kegiatan yang dilakukan, yaitu:

- Membantu Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris
- Mempersiapkan Kunjungan Kerja Dewan Komisaris ke Kantor Cabang
- Mempersiapkan Rencana dan Pelaksanaan Program Peningkatan Kapabilitas Dewan Komisaris
- Mempersiapkan dan Menyusun Laporan-laporan Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham
- Mempersiapkan dan Menyusun Rekomendasi/ Tanggapan/Persetujuan Dewan Komisaris atas Aksi Korporasi yang Diusulkan oleh Direksi

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris

Perusahaan memberikan honorarium termasuk tunjangan yang diberikan kepada Sekretaris Dewan Komisaris sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris No.KEP-01/DK/V/2013 tanggal 7 Mei 2013 tentang Penetapan Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

staff in PT PTPN IV (Persero), Secretary to Board of Trustees of PT Inhutani III (2007-2009), Staff to Board of Trustees at PT Sang Hyang Seri (Persero) (2009-2014), Staff to BOC/Board of Trustees at the PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (2013-present).

Duties and Responsibilities of the BOC Secretary

The Company's Board Manual has defined the duties and responsibilities of the Secretary to BOC.

The Secretary to BOC' responsibility includes organizing the administration and implementation of governance in a good and proper manner with a view to assist BOC in carrying out an effective oversight function. In addition, the Secretary to BOC is responsible for providing information in decision-making, preparing materials of Budget regular reports, Annual Reports, Quarterly Reports, Internal Audit Results Reports and other reports, documenting the Minutes of BOC Meetings, organizing correspondences and records, agendas, invitations and the distribution, records decisions and the persons in charge and monitors the follow-up of all decisions made by BOC.

Implementation of the BOC Secretary Activities

Throughout 2016, the Secretary to BOC has performed her duties to assist in BOC' implementation of duties and responsibilities. The activities carried out are as follows:

- Assisting in the holding of BOC Meetings;
- Preparing BOC's work visits to Branch Offices
- Preparing BOC Capacity Enhancement Program Plan and Implementation;
- Preparing and arranging BOC' Reports to Shareholders
- Preparing BOC' Recommendations/Responses/Approvals on the Corporate Actions proposed by BOD

Remuneration of the BOC Secretary

The Company provides honorarium including benefits to the Secretary to BOC in accordance with BOC Decision Letter No. KEP-01/DK/V/2013 dated May 7, 2013 on the Determination of Remuneration of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Secretary to BOC.

Fungsi Organ Penunjang Direksi

Sekretaris Perusahaan

Perusahaan menyadari pentingnya peranan Sekretaris Perusahaan dalam memperlancar hubungan antar Organ Perusahaan, hubungan antara Perusahaan dengan *Stakeholders* serta dipenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mendukung peranan tersebut, Perusahaan menetapkan Sekretaris Perusahaan sebagai pejabat satu level di bawah Direksi. Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

Berikut ini merupakan struktur organisasi Sekretaris Perusahaan di Asuransi Jasindo:

BOD' Supporting Organs

Corporate Secretary

The Company recognizes the important role of Corporate Secretary in facilitating the relationship amongst the Company's Organs, the relationship between the Company and Stakeholders and the compliance with applicable laws and regulations. To support this role, the Company has determined Corporate Secretary as a one level official below BOD. The Corporate Secretary is appointed and dismissed by the President Director based on the Company's internal mechanism upon BOC' consent.

Organizational Structure of Corporate Secretary

The following is the organizational structure of Asuransi Jasindo Corporate Secretary

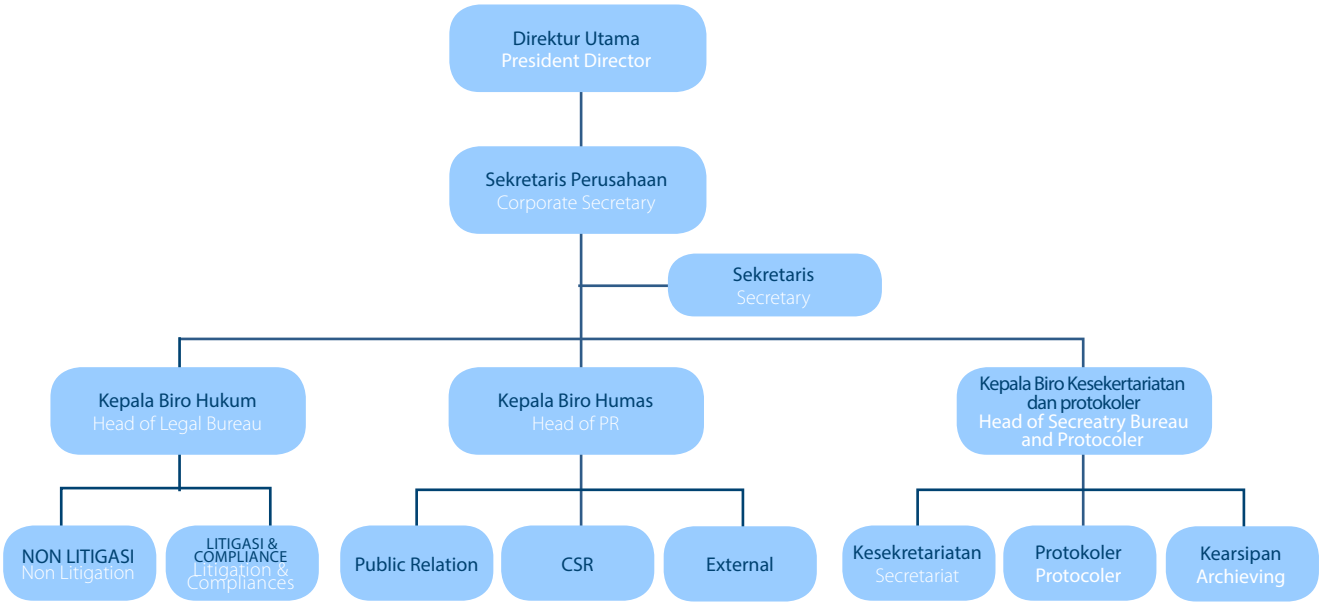

Profil Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2016 terdapat 2 (dua) kali pergantian jabatan Sekretaris Perusahaan.

1. Periode 1 Januari 2016 - 9 Mei 2016
   Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 034/DMA/114/II/2014 jabatan Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Sdri. Dra. Ninit Triwarti, Ak. Yang bersangkutan merupakan Sarjana Akuntansi Universitas Andalas Padang dan telah mengikuti berbagai pelatihan, pendidikan, kursus, seminar serta *workshop*.

Profile of Corporate Secretary

In 2016 there were 2 (two) times of change in Corporate Secretary position.

1. January 1, 2016 - May 9, 2016 Period
   Based on BOD Decision Letter No. 034/DMA/114/II/2014 the Company's Corporate Secretary was Ms Dra. Ninit Triwarti, Ak. She holds a Bachelor's degree in Accounting from Universitas Andalas, Padang and has attended various trainings, education, courses, seminars and workshops.

Sdr. Yuko Gunawan S.T., AAAIK, ACII

2. Periode 10 Mei 2016 s.d. sekarang

   Terhitung sejak tanggal 10 Mei 2016 terjadi pergantian Sekretaris Perusahaan menjadi Sdr. Yuko Gunawan S.T., AAAIK, ACII berdasarkan SK.No.156/DMA.114/V/2016.

   Yang bersangkutan berlatar belakang pendidikan Sarjana Teknik Kimia dari Universitas Indonesia. Masa kerja di Perusahaan telah mencapai 15 tahun. Memiliki pengalaman kerja di beberapa fungsi di Perusahaan, memulai karir sebagai staf di Divisi Underwriting Marine Aviation di Tahun 2002. Di tahun yang sama mendapatkan penugasan di Divisi Oil & Gas mulai dari level staf (2002), mendapatkan promosi Spesialis Tk.1 Teknik (2006), sekaligus mendapatkan gelar ACII (2010). Selanjutnya yang bersangkutan ditugaskan sebagai Kasubdiv KKKS Project di tahun 2012. Tepatnya di bulan Mei tahun 2016, mendapatkan penugasan baru sebagai Sekretaris Perusahaan hingga sekarang.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan telah dilengkapi Pedoman Kerja, yaitu terkait dengan uraian tugas-tugas Sekretaris Perusahaan yang dijelaskan dalam Struktur Organisasi Perusahaan dan *Board Manual*.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan,yaitu:

- Sebagai *Compliance Officer* untuk memastikan bahwa Perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan khususnya tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG;
- Sebagai *Investor Relations* untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal, yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan.

Sdr. Yuko Gunawan S.T., AAAIK, ACII

2. May 10, 2016 up to the present

   As of May 10, 2016 there was a change in Corporate Secretary position with the appointment of Mr. Yuko Gunawan S.T., AAAIK, ACII based on BOD Decision Letter No. SK.No.156/DMA.114/V/2016.

   He is a Bachelor of Chemical Engineering from Universitas Indonesia. He has been serving in the Company for 15 years. He has experience working in several functions at the Company, started his career as a staff in the Marine Aviation Underwriting Division in 2002. In the same year he was assigned to the Oil & Gas Division from staff level (2002) and then promoted to Technical Specialist of 1st Level (2006), and obtained his ACII degree (2010). Furthermore, he was assigned as Head of KKKS Project Sub-Division in 2012. In May 2016, he received a new assignment as Corporate Secretary up to the present.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

The Corporate Secretary has in place Work Guidelines related to Corporate Secretary's job description specified in the Company's Organization Structure and the Board Manual.

Corporate Secretary's duties and responsibilities are as follows:

- To serve as Compliance Officer to ensure the Company's compliance with legislation particularly concerning requirements of disclosures pursuant to GCG principles;
- To serve as Investor Relations to provide services to public on any information needed by investors pertaining to the Company's condition.

- Sebagai *Liaison Officer*, yaitu penghubung antara Perusahaan dengan Masyarakat;
- Sebagai *Public Relation* untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan Pemangku Kepentingan, yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan; dan
- Menatausahakan serta menyimpan dokumen Perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan risalah Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan RUPS.
- Sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program pengenalan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru.

- To serve as Liaison Officer, as a liaison between the Company and Public;
- To serve as Public Relations to provide public services on any information required by Stakeholders pertaining to the Company's conditions;
- To administer and keep the Company's documents, including but not limited to Shareholders' Register, Special Register and minutes of BOD Meetings and BOC Meetings, and Minutes of GMS.
- To facilitate the implementation of induction programs for new members of BOD and BOC.

Riwayat Pengembangan Keahlian Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahan melakukan kegiatan pengembangan keahlian untuk mengoptimalkan dan menjaga kualitas kerja. Program pengembangan keahlian juga diberikan kepada staf di bawah Sekretaris Perusahaan.

Corporate Secretary's Skill Development

The Corporate Secretary undertakes skill development to optimize and maintain work quality. Skill development programs are also provided to staff under the Corporate Secretary.

Program pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi Sekretaris Perusahaan dan staf-nya selama tahun 2016 antara lain:

The training programs to increase the competences of the Corporate Secretary and its staff during 2016 include::

No	Kegiatan Activities	Tanggal Date	Lembaga Intitute	Tempat Place
1	*Workshop* "Strategi & Teknik Penanganan Perkara Litigasi Dan Non Litigasi" Workshop "Strategy & Techniques for Handling Litigation and Non Litigation Cases"	18-19 Februari 2016 February 18-19, 2016	Intrinsic	Yogyakarta
2	Sosialisasi *protocol* presidenan Presidential Protocol Dissemination	24-25 Februari 2016 February 24-25, 2016	Kementerian Kesektariatan Negara Ministry of State Secretariat	Pan Pacific Hotel Jakarta
3	Munas FH BUMN National Conference of FH BUMN	26-27 Februari 2016 February 26-27, 2016	Forum Humas BUMN SOE PR Forum	Yogyakarta
4	Wow Brand Club 300 – Brand For Good Wow Brand Club 300 – Brand For Good	03 Maret 2016 March 3, 2016	Markplus Inc	Hotel Raffles Ciputra World, Jakarta
5	Seminar Media Asuransi Outlook Insurance Media Seminar Outlook	17 Maret 2016 March 17, 2016	Media Asuransi	Hotel Le Meridian, Jakarta
6	Bintek NSPK Kearsipan NSPK Archiving Technical Coaching	3-5 Agustus 2016 August 3-5 2016	Arsip Nasional	Hotel Royal Amaroosa, Bogor

No	Kegiatan Activities	Tanggal Date	Lembaga Intitute	Tempat Place
7	Workshop Memantapkan GCG di Lingkungan BUMN Workshop To Strengthen GCG in SOE Environment	25-26 Agustus 2016 August 25-26, 2016	Intrinsic	Yogyakarta
8	Gugus Tugas Komunikasi Public Memacu Sinergi Strategis Perusahaan , *Brand Journalism* Dan *Basic Instinct Public Relation* Public Communication Task Force To Promote Strategic Synergy Of Company, Brand Journalism And Basic Instinct Public Relations	08 September 2016 September 8, 2016	Forum Humas BUMN SOE PR Forum	IBD Expo Jakarta Convention Center
9	Mengikuti *workshop 2-day Training* Penyusunan Kontrak, Negosiasi Dan Penyelesaian Sengketa Di Bumn Dan Anak Perusahaan Attending 2-day workshop on Contract Design, Negotiation and Dispute Settlement in SOEs and Subsidiaries	29-30 September 2016 September 29-30, 2016	HC BUMN	Bandung
10	How To Turn Your Employees Into PR Amabassador How To Turn Your Employees Into PR Amabassador	30 September 2016 September 30, 2016	Badan Pengurus Pusat Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia Central Board of Public Relations Association of Indonesia	Jakarta
11	Master Of Public Management & Administration (MPMA) Course Master Of Public Management & Administration (MPMA) Course	13-18 Oktober 2016 October 13-18, 2016	Rikkyo University	Ikebukuro, Tokyo, Jepan
12	Sosialisasi Permasalahan Hokum Dibidang Asuransi Dan Penanganan Sengketa Antar Bumn Dissemination of Legal Issues in Insurance and Resolutions of Disputes amongst SOEs	10-11 November November 10-11, 2016	Asuransi Jasindo	Solo
13	Mengikuti *Workshop* Arbitrase Pembatalan Kontrak Berbahasa Asing Yang Mengandung Klausula Arbitrase Training Workshop on the Arbitrary for Cancellation of Contracts in Foreign Language Containing Arbitration Clauses"	30 November – 2 Desember 2016 November 30 – December 2, 2016	Instrinsic	Planet Holiday Batam-Rajah & Tann LLP Singapore – SIAC-SICC

No	Kegiatan Activities	Tanggal Date	Lembaga Intitute	Tempat Place
14	Agent Of Change & Ethnography In Customer Centric Organization Agent Of Change & Ethnography In Customer Centric Organization	15 Desember 2016 December 15, 2016	Etnomark Consulting	Jakarta

Realisasi Target Kinerja Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah melakukan program kerja yang terdiri dari berbagai kegiatan dan penyampaian laporan kepada regulator. Realisasi program kerja Sekretaris Perusahaan tersebut antara lain :

1. Melaksanakan Program CSR yang merupakan tanggung jawab sosial Perusahaan melalui kegiatan:
   - Kampung Sehat Jasindo Tahun 2016 di Kampung Lemper, Citeureup, Bogor
   - Pembangunan tempat wudhu Mesjid Agung Garut, Jawa Barat.
   - Pemberian santunan anak yatim dan sahur on the road di Mesjid Cilosari, Jakarta.
   - Pemberian bantuan dana beasiswa untuk mahasiswa kurang mampu di Politeknik Sawunggalih Aji, Purworejo, Jawa Tengah
   - Pemberian bantuan untuk korban gempa Kabupaten Pidie Jaya, Aceh
   - Pembelian sembako untuk pasar murah di Klaten, Jawa Tengah.
2. Sebagai Koordinator Hut RI ke-71 di Banjarmasin dalam rangka Program BUMN Hadir Untuk Negeri dengan melakukan berbagai kegiatan, antara lain:
   - Upacara peringatan HUT RI ke 71 pada tanggal 17 Agustus 2016 di Kota Banjarmasin;
   - Pembinaan 40 Narapidana di Balai Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Banjarmasin.
   - Penyediaan sarana air bersih.
   - Pembangunan tempat penitipan anak di Pasar Lima Harum Manis, Kota Banjarmasin.
   - Pembinaan mantan Atlet Nasional.
   - Pembinaan terhadap desa terpencil, perbatasan dan rawan konflik.
3. Melakukan publikasi Perusahaan melalui berbagai media promosi.
4. Mengkoordinasikan serta memfasilitasi kegiatan/acara/ rapat eksternal maupun internal Perusahaan.
5. Memberikan pendapat hukum, termasuk mengikuti proses persidangan sebagai *in house lawyer* ataupun *counterpart eksternal lawyer*

Realization of Corporate Secretary's Performance Target

During 2016 the Corporate Secretary conducted activities and submitted reports. The reports are regarding the realization of Corporate Secretary activities as follows:

1. Implement the Company's corporate social responsibility through the following activities:
   - Jasindo Healthy Village in 2016 in Kampung Lemper, Citeureup, Bogor
   - Construction of the ablution of the Grand Mosque of Garut, West Java.
   - Providing donations for orphans and "sahur on the road" at Cilosari Mosque, Jakarta.
   - Providing scholarship fund for underprivileged students at Polytechnic Sawunggalih Aji, Purworejo, Central Java
   - Provision of assistance for earthquake victims of Pidie Jaya Regency, Aceh
   - Purchase of basic foods (sembako) for bazaar in Klaten, Central Java..
2. As Coordinator in the commemoration of the 71st Anniversary of Indonesian Independence in Banjarmasin in conjuction with a program titled "SOEs are Present for the Country" filled with various activities, namely:
   - The celebration of the anniversary of RI to 71 on 17 August 2016 in city of Banjarmasi;
   - Guidance of 40 Prisoners in Class 1 of the Banjarmasin Municipal Penitentiary.
   - Provision of clean water facilities
   - Development of daycare in Pasar Lima Harum Manis, Banjarmasin City.
   - Guidance on former National Athletes
   - Fostering of remote, border, and conflict-prone villages
3. Conducting company publications through promotional media
4. Coordinating and facilitate activities / events / meetings external and internal company.
5. Providing legal opinions, including following the trial process as an in-house lawyer or external counterpart lawyer

6. Meningkatkan kemampuan dan kompetensi dengan mengikuti berbagai Pelatihan, Seminar dan *Workshop* sesuai penugasan dari Perusahaan.

Dalam pelaksanaannya realisasi dan target kinerja Sekretaris Perusahaan dilakukan mengacu kepada *key performance indicator* yang disepakati. Sekretaris Perusahaan juga melaksanakan tugas-tugas yang secara khusus diberikan oleh Direksi.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko merupakan Komite di bawah Direksi yang bertugas membantu Direksi dalam memantau dan memberikan masukan tentang kebijakan Manajemen Risiko.

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun Kebijakan ERM serta perubahannya, termasuk strategi ERM dan *Business Contingency Plan*.
2. Memperbaiki dan menyempurnakan penerapan ERM yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidentil.
3. Menetapkan justifikasi atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

Komite Manajemen Risiko dibantu oleh Kelompok Kerja (POKJA) yang tergabung dalam Grup *Supporting* Komite Manajemen Risiko yang dikoordinir oleh Biro ERM, dimana anggotanya merupakan wakil dari setiap fungsi di Kantor Pusat.

Sepanjang tahun 2016, Komite manajemen risiko telah secara aktif membantu dalam memantau dan memberikan masukan tentang kebijakan Manajemen Risiko di Perusahaan.

Komite Investasi

Komite Investasi merupakan Komite di bawah Direksi yang bertugas membantu Direksi dengan memberikan pendapat profesional yang independen terhadap hal-hal yang berkaitan dengan investasi Perusahaan serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Direksi.

Komite Investasi berpedoman kepada Piagam Komite Investasi dengan misi menjadikan kegiatan investasi sebagai usaha untuk mencapai manfaat sebesar-besarnya dengan risko yang telah terkelola dengan baik dan dilaksanakan dengan landasan prinsip-prinsip GCG.

Tugas dan Wewenang Komite Investasi antara lain sebagai berikut:

1. Menilai rencana atau pelaksanaan investasi yang dilakukan Perusahaan, termasuk penilaian terhadap RKAP dan RJPP yang terkait dengan investasi.

6. Improving ability and competence by participating in various Training, Seminar and Workshop as assigned by Company.

Execution and realization of the Corporate Secretary's performance target shall refer to the agreed key performance indicator. The Corporate Secretary also performs tasks specifically assigned by BOD.

Risk Management Committee

Risk Management Committee is a Committee under BOD that assists BOD in monitoring and providing input on Risk Management policies.

Duties and responsibilities of the Risk Management Committee are as follows:

1. Developing ERM policies and changes, including ERM strategy and Business Contingency Plan.
2. Fixing and enhance ERM implementation periodically or incidentally.
3. Establishing justification for matters related to business decisions that deviate from normal procedures.

The Risk Management Committee is assisted by the Working Group (POKJA) incorporated in the Risk Management Committee Supporting Group coordinated by the ERM Bureau, whose members are representative of every function at Head Office.

Throughout the year 2016, the Risk Management Committee has actively assisted in monitoring and providing input on Risk Management policy in the Company.

Investment Committee

The Investment Committee is a Committee under BOD that assists BOD by providing independent professional opinion on matters related to the Company's investment and identifying issues that require BOD' attention.

The Investment Committee is guided by the Investment Committee Charter with the mission of making investment activities in an effort to achieve maximum benefits with well-managed risk implemented based on GCG principles.

Duties and authoriries of the Investment Committee are as follows:

1. Assessing the plan or implementation of the Company's investments, including assessment of Budget and Company Long Term Plan related to investment.

2. Memberikan saran dan rekomendasi terhadap rencana investasi yang akan dilaksanakan Perusahaan.
3. Mereview atas perjanjian-perjanjian terkait dalam kegiatan investasi termasuk dalam kegiatan investasi langsung sertar ekomendasi yang terkait dengan hal tersebut.

Selama tahun 2016, Komite Investasi telah melakukan tugas dengan memberikan pendapatnya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan investasi Perusahaan. Terdapat sebuah keputusan mengenai penempatan investasi yang diajukan kepada Komite Investasi yaitu pencairan PT AAA Asset Management (PT Asanusa Asset Management) dengan nama *instrument Fund manager* (kontrak pengelolaan Dana).

Beberapa keputusan dan kebijakan terkait penempatan investasi tidak sampai pada permintaan rekomendasi ke Komite Investasi dikarenakan masih berada di bawah limit unit terkaitnya.

Tim Tetap Penelitian Karyawan

Tim Tetap Penelitian Karyawan dibentuk dengan tujuan untuk:

1. Membantu Direksi dalam melakukan proses pemberian sanksi administratif yang menjadi wewenang Direksi, dengan jalan memberikan pendapat, saran dan usul mengenai sanksi administratif yang patut dikenakan terhadap karyawan yang melakukan pelanggaran yang diancam dengan sanksi administratif serendah-rendahnya penundaan kenaikan pangkat.
2. Membantu Direksi dalam proses pemberian keputusan sanksi administratif pada tingkat banding yang menjadi wewenang Direksi dengan jalan memberikan pendapat, saran dan usul mengenai sanksi administratif yang patut dikenakan terhadap karyawan yang sebelumnya telah diputus sanksi administratif berupa demosi atau pemberhentian.

Selama tahun 2016, Tim Tetap Penelitian Karyawan membantu Direksi untuk dalam proses pemberian keputusan atas 7 (tujuh) kasus pelanggaran kode etik/penyimpangan internal, yaitu 3 (tiga) kasus dari tahun lalu dan 4 (empat) kasus baru. Kasus yang sudah diselesaikan adalah sebanyak 2 (dua) kasus dan yang masih dalam proses (dibawa ke tahun berikutnya) adalah sebanyak 5 (lima) kasus.

Tim Pertimbangan Karyawan

Tim Pertimbangan Karyawan dibentuk bertujuan untuk membantu Direksi dalam melakukan pertimbangan terhadap karyawan yang dianggap mampu menjabat sebagai Pejabat Struktural, Promosi/ Mutasi.

2. Providing advice and recommendations on the investment plans that will be carried out by the Company.
3. Reviewing the related agreements in investment activities included in direct investment activities as well as recommendation related to those matters.

During 2016, the Investment Committee has performed its duty by giving its opinion on matters related to the Company's investment. There is a decision on the investment placement proposed to the Investment Committee, namely the disbursement of PT. AAA Asset Management (PT Asanusa Asset Management) with the name of the Fund manager (Fund management contract).

Some decisions and policies related to investment placement do not arrive at the request of recommendation to the Investment Committee because it is still below the limit of related units.

Employee Research Permanent Team

Employee Research Permanent Team is formed with the aim to:

1. Assisting BOD in conducting the administrative sanction process under the authority of BOD, by providing opinions, suggestions and suggestions on appropriate administrative sanctions imposed on employees committing violation charged with administrative sanctions as low as possible postponement of promotion.

2. Assisting BOD in the process of administering administrative sanctions at the appellate level authorized by BOD by providing opinions, advice and suggestions on administrative sanctions that may be imposed on employees who have previously been subject to administrative sanctions in the form of demotion or dismissal.

During 2016, the Employee Research Permanent Team assisted BOD in making decision of seven (7) cases of internal fraud comprising last year's three (3) cases and four (4) new cases. The cases that have been resolved are two (2) cases and those still in process (carried forward to the next year) are five (5) cases.

Employee Advisory Team

Employee Advisory Team is formed to assist BOD in making considerations of employees considered as good candidates for Structural Position, Promotion/Mutation.

Tugas dan tanggung jawab Tim Pertimbangan Karyawan antara lain sebagai berikut:

- Melakukan penelitian terhadap Karyawan yang diusulkan untuk menduduki jabatan struktural, serta Karyawan yang diberikan penilaian prestasi kerja "Istimewa" untuk mendapatkan kenaikan pangkat khusus.
- Merumuskan hasil penelitian serta dalam waktu yang sesingkat-singkatnya memberikan saran dan rekomendasi kepada Direksi untuk mutasi dan/atau pengangkatan karyawan sebagai pejabat struktural atau pemberian pangkat khusus.

Sepanjang tahun 2016, Tim Pertimbangan Karyawan telah melakukan tugasnya membantu Direksi dalam melakukan pertimbangan terhadap karyawan yang dianggap mampu menjabat sebagai Pejabat Struktural serta Promosi/ Mutasi dengan menghasilkan sebanyak 346 keputusan yang menempatkan karyawan pada posisi baru maupun karyawan yang mendapatkan promosi jabatan struktural.

Tim Investigasi Untuk Penyelesaian Pelanggaran (TIUPP)

Tim Investigasi Untuk Penyelesaian Pelanggaran (TIUPP) dibentuk dalam rangka peningkatan penerapan GCG berdasarkan standar praktik terbaik yang ada, bertujuan untuk memberikan wadah mekanisme pelaporan penyimpangan atau pelanggaran yang terjadi di dalam Perusahaan, melakukan investigasi, merekomendasikan hasil investigasi atas suatu pelaporan penyimpangan atau pelanggaran.

Tugas dan tanggung jawab Tim TIUPP antara lain sebagai berikut:

- Melakukan investigasi terhadap setiap laporan atas penyimpangan atau pelanggaran yang telah diterima dan disertai dengan bukti pendukung.
- Memprioritaskan proses investigasi kepada Direktur Utama.
- Menyampaikan hasil kajian/analisa akhir penyimpangan atau pelanggaran yang telah diinvestigasi kepada Direktur Utama.
- Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam pemberian sanksi terhadap karyawan yang telah terbukti melakukan penyimpangan atau pelanggaran.

Selama tahun 2016 tidak terdapat pelaporan penyimpangan yang dilaporkan kepada Tim TIUPP.

Unit Kerja Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK.125/DMA.114/IV/2013 tanggal 18 April 2013 tentang Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), Divisi

Duties and responsibilities of the Employee Advisory Team are as follows:

- Conducting research on Employees proposed for structural positions and on Employees with "Excellent" performance results to get special promotion.
- Formulating result of research and in the shortest possible time give advice and recommendations to BOD for the mutation and/or appointment of employees as structural officials or granting special rank.

Throughout 2016, the Employee Consideration Team has performed its duty to assist BOD in making consideration of employees who are considered capable for Structural Officials and Promotion/Transfer by making 346 decisions that placed employees in new positions as well as employees with structural position promotion.

Investigation Team for Violation Settlement (TIUPP)

The team is formed to improve GCG implementation based on the best practices, aiming to provide media to report deviation or violations occurring in the Company, conduct investigations, recommend the results of an investigation on deviation or violation reported.

Duties and responsibilities of Investigation Team for Violation Settlement are:

- Investigating every report of deviation or violations that is received and supplemented by supporting evidence.
- Prioritizing the investigation process to President Director.
- Communicating final results of assessment/analysis of deviation or violation that have been investigated to President Director.
- Investigating any reports of irregularities or violations that have been received and accompanied by supporting evidence.

During 2016, there was no reporting of deviations reported to the TIUPP Team.

Corporate Governance Work Unit

Based on BOD Decision Letter No. SK. 125/DMA.114/IV/2013 dated April 18, 2013 on the Organizational Structure of Head Office of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), and the

Perencanaan & Pengendalian Mutu cq Sub Divisi Pengendalian Mutu & Tata Kelola Perusahaan bertugas untuk melakukan koordinasi implementasi dan pengembangan Tata Kelola Perusahaan. Selain tugas tersebut, Unit Kerja Tata Kelola Perusahaan juga melakukan :

- Memastikan penerapan GCG di Perusahaan.
- Memastikan pelaksanaan penilaian GCG Perusahaan.
- Menyetujui rekomendasi tindak lanjut hasil penilaian GCG Perusahaan.
- Memonitor tindak lanjut hasil penilaian GCG.
- Memonitor penerapan GCG secara konsisten di divisi dan unit kerja terkait.

Unit Audit Internal

Perusahaan mengembangkan Sistem Pengendalian Internal agar dapat berfungsi secara efektif dalam mengamankan investasi dan aset Perusahaan serta menjaga pencapaian kinerja yang baik. Di samping itu, pengendalian internal dibangun untuk meningkatkan fungsi pengendalian yang terintegrasi (*integrated control system*), baik antara Perusahaan dan Anak Perusahaan. Hal tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional sudah dijalankan dengan baik dan dapat meningkatkan nilai tambah bagi Perusahaan melalui efektivitas pelaksanaan manajemen risiko dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Visi dan Misi

Visi

Menjadi *strategic partner* yang handal, tanggap dan terpercaya bagi Direktur Utama dan seluruh Insan Perusahaan.

Misi

1. Melaksanakan audit internal yang berbasis risiko (*risk based audit*).
2. Meningkatkan kompetensi agar menjadi auditor internal yang profesional.
3. Membantu pelaksanaan kegiatan penilaian secara objektif dan independen serta melaporkan penilaian tersebut kepada Direktur Utama secara *accurate, reliable, timely, consistent* dan *useful.*
4. Menjalankan peran sebagai katalisator, penasihat/*advisor* dan fasilitator yang profesional.
5. Memberikan nilai tambah baik secara kualitas maupun kuantitas, melalui pola kerja yang berfokus pada proses bisnis dan pelanggan, pro-aktif, antusias dan terpercaya, dapat berkomunikasi secara efektif, mampu menemukan akar permasalahan dan bukan hanya gejala saja serta dapat memanfaatkan secara optimal Sistem Teknologi Informasi.

Planning and Quality Control Division cq Quality Control & Corporate Governance Division is responsible for coordinating the implementation and development of Good Corporate Governance. In addition to this task, the Corporate Governance Work Unit also conducts :

- Ensuring the implementation of GCG in the company.
- Ensuring the implementation of corporate GCG assessment.
- Approving the follow-up recommendations of the Company's GCG assessment results.
- Monitoring the follow up of GCG assessment results.
- Monitoring consistent implementation of GCG in related divisions and work units.

Internal Audit Unit

The Company develops an Internal Control System in order to function effectively in securing the investment and assets of the company and maintaining good performance achievement. In addition, internal controls are built to improve the integrated control system, both between the Company and its Subsidiaries. It is necessary to ensure that the operational activities are well executed and can increase the added value for the Company through the effectiveness of risk management implementation and the principles of Good Corporate Governance.

Vision and Mission

Vision

To be a strategic partner that is reliable, responsive and trustworthy for the President Director and all Personnel of the Company.

Mission

1. To implement risk-based internal audit.
2. To increase the competence to become a professional internal auditor.
3. To assist in the implementation of objective and independent assessment activities and report the assessment to the President Director accurately, reliably, timely, consistently and usefully.
4. To take on the role as professional catalyst, adviser and facilitator.
5. To provide added value both in quality and quantity, through work patterns that focus on business processes and customers, pro-active, enthusiastic and reliable, able to communicate effectively, able to find the root of the problem and not just the symptoms alone and can optimally.

Struktur dan Kedudukan Unit Internal Audit (SPI)

Struktur Organisasi Perusahaan telah menjelaskan posisi fungsi audit internal berada dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Internal Audit Unit (IAU) Structure and Position

The Company's Organizational Structure has defined internal audit function's position and its directl responsibility to the President Director.

Struktur Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Structure of Internal Control Unit Division (SPI)

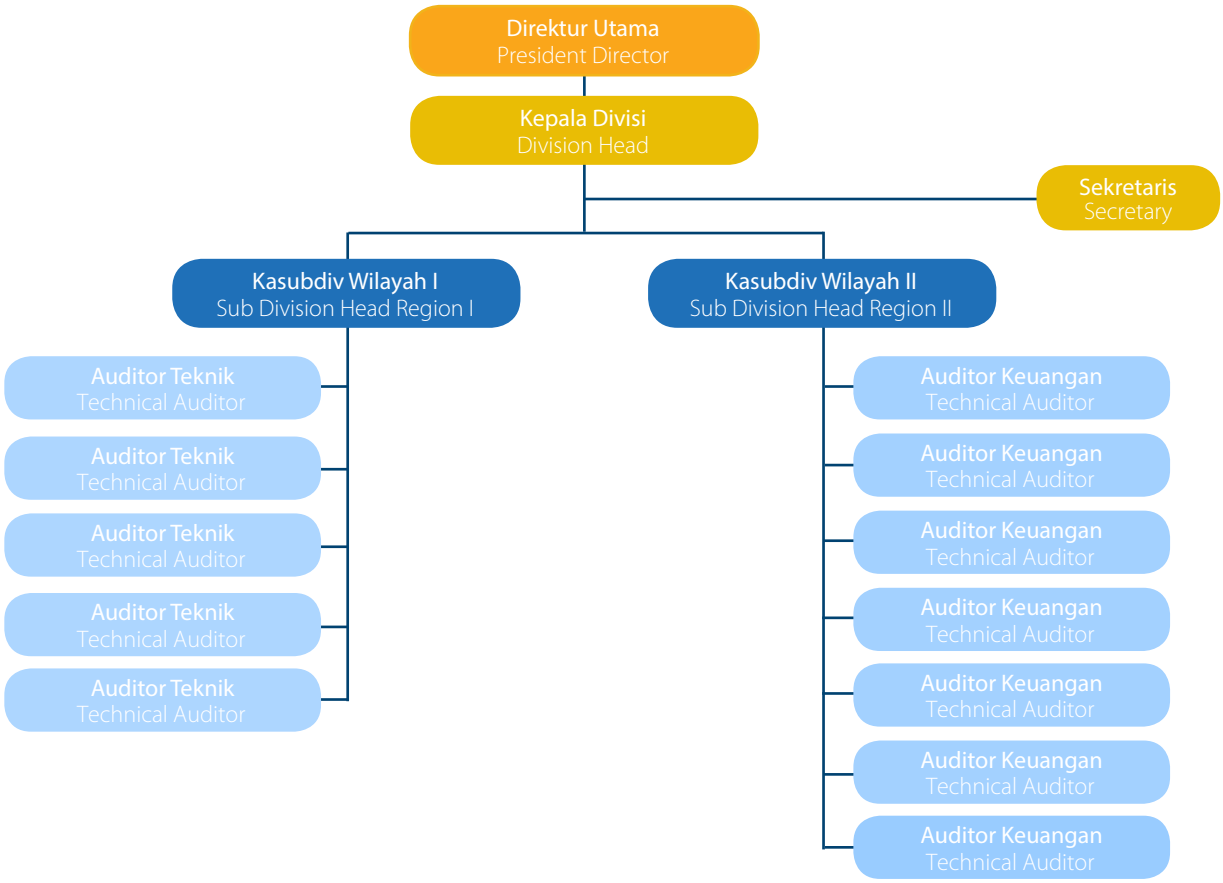

Hubungan kerja Internal Audit dapat dibagi 2 (dua) bagian, yaitu :

1. *Internal Relationship*
   - Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama
   - Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern membawahi Kepala Sub Divisi Wilayah I dan kepala Sub Divisi Wilayah II.
2. *External Relationship*
   - Hubungan dengan auditor eksternal, yaitu memastikan bahwa data telah memenuhi kriteria : *accurate, reliable, timely, consistent dan useful.*
   - Hubungan dengan Komite Audit
   - Hubungan dengan pihak luar lainnya, yaitu dengan Satuan Pengawasan Intern afiliasi, Satuan Pengawasan Intern Anak Perusahaan, dalam bentuk koordinasi pelaksanaan audit bersama dan *technical assistance.*

Internal Audit working relationship can be divided into 2 (two) parts, namely:

1. Internal Relationship
   - The Head of Internal Control Unit Division is directly responsible to the President Director
   - Head of Internal Control Unit Division oversees the Head of Sub Division Region I and head of Region II Division.
2. External Relationship
   - Relationship with the external auditor, i.e. ensuring that the data meets the criteria: accurate, reliable, timely, consistent and useful.
   - Relationship with the Audit Committee
   - Relations with other outside parties, that is with the Affiliated Internal Audit Unit, Internal Control Unit of the Subsidiary, in the form of coordination of joint audit and technical assistance.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Satuan Pengawasan Intern

Kepala Satuan Pengawasan Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direksi sesuai dengan dinamika dan kebutuhan perusahaan. Pengangkatan dan pemberhentian Satuan Pengawasan Internal mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

The Party Appointing and Removing the Head of the Internal Control Unit

The Head of the Internal Control Unit is appointed and dismissed by BOD in accordance with the dynamics and needs of the company. The appointment and dismissal of the Internal Audit Unit shall be approved by BOC.

Profil Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Profile of Internal Audit Unit (SPI) Division Head

Dra. Ninit Triwarti Ak

Kepala Satuan Pengawasan Internal dijabat oleh Dra. Ninit Triwarti Ak berdasarkan Keputusan Direksi No.SK.047/DMA.114/II/2016. Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern. Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern, Dra Ninit Triwarti Ak menjabat sebagai Sekretaris Perusahasan. Dra. Ninit Triwarti Ak, merupakan Sarjana Akuntansi Universitas Andalas Padang, serta telah mengikuti berbagai pendidikan, kursus, seminar, dan *workshop*.

Dra. Ninit Triwarti Ak juga pernah menjabat sebagai Kepala Sub Divisi di Divisi Pendanaan & Investasi, Satuan Pengawasan Intern, dan Akuntansi & Anggaran, serta pernah menjabat sebagai Kepala Divisi, Satuan Pengawasan Intern dan Divisi Perencanaan & Pengendalian Mutu.

Dra. Ninit Triwarti Ak

Head of Internal Supervisory Unit held by Dra. Ninit Triwarti Ak based on Directors Decree No.SK.047 / DMA.114 / II / 2016. Head of Internal Control Unit Division. Before serving as Head of Internal Audit Unit Division, Dra Ninit Triwarti Ak served as Corporate Secretary. Dra. Ninit Triwarti Ak, is a Bachelor of Accounting from Andalas University of Padang, and has attended various education, courses, seminars, and workshops.

Dra. Ninit Triwarti Ak has also served as Head of Sub Division in Division of Funding & Investment, Internal Audit Unit, and Accounting & Budget, and has served as Division Head, Internal Control Unit and Quality Planning & Control Division.

Klasifikasi dan Sertifikasi Profesi Audit Internal

Classification and Profesional Certification of Internal Audit

Jumlah pegawai internal audit beserta latar belakang pendidikannya sebagai berikut:

The composition of employees in the SPI Division as follows:

Pendidikan Formal Formal Education	**SMA** Senior High School	**D3** 3-Year Diploma	**S1** Bachelor's degree	**S2** Master's degree
Pendidikan Profesi Audit Audit Profession Education	DASAR BASIC	LANJUTAN ADVANCED	MANAJERIAL MANAGERIAL	QIA
	9	1	1	0

Pendidikan Formal Formal Education	**SMA** Senior High School	**D3** 3-Year Diploma	**S1** Bachelor's degree	**S2** Master's degree
Pendidikan Profesi Asuransi Insurance Profession Education	AAAIK 4			
Kepangkatan Fungsional Functional Rank	SP 1 7	SP 2 2	SP 3 1	

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal *(Internal Audit Charter)* telah disahkan melalui Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris No. SKB. 003/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013. Maksud dan tujuan disusunnya Piagam Audit Internal adalah:

- Sebagai koridor Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam mengimplementasikan strategi dan sasaran Perusahaan, serta merepresentasikan nilai-nilai yang ingin ditanamkan Perusahaan, tingkat ketaatan *(adherence)* dan konstribusi pada pembentukan citra Perusahaan.
- Meningkatkan fungsi pengendalian yang terintegrasi *(integrated control system)* baik antara Perusahaan dan Anak Perusahaan guna memastikan bahwa kegiatan operasional sudah dijalankan dengan baik dan dapat meningkatkan *value added* bagi Perusahaan melalui efektivitas pelaksanaan manajemen risiko dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*
- Meningkatkan kualitas sistem dan sumber daya audit internal melalui pengembangan *soft control* dan *hard control* secara berkesinambungan, sehingga diharapkan dengan *system* pengendalian yang semakin baik dapat mengoptimalkan pencapaian sasaran yang ditetapkan.
- Piagam Audit Internal Perusahaan mengatur hal-hal sebagai berikut :
  - Visi danMisi
  - Struktur Organisasi Auditor Internal
- Fungsi, Tugas Dan Tanggung Jawab serta Wewenang
- Ruang Lingkup Audit
- Kebijakan Audit
- Standar Audit
- Kode Etik
- Evaluasi dan Penyempurnaan

Kode Etik Auditor Internal

Kode Etik mengatur prinsip dasar perilaku Auditor Internal sebagaimana tertuang dalam Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) (re: No. SKB. 003/SKB/I/2013). Pelanggaran terhadap Kode Etik dapat mengakibatkan diberikannya sanksi terhadap auditor berupa peringatan, diberhentikan dari tugas audit dan/ atau diberhentikan dari Perusahaan.

Internal Audit Charter

The Company's Internal Audit Charter is ratified by the Joint Decision Letter of BOD and BOC No. 003/SKB/I/2013 dated January 28, 2013. The Internal Audit Charter is arranged with objectives as follows:

- As a corridor of the Company and the Subsidiary in the implementation of the Company's strategy and goals, and to represent the Company values to be instilled, compliance level (adherence) and contribute to the creation of the Company's image.
- To improve a good integrated control function between the Company and its subsidiary in order to ensure that the operational activities run properly and increase the value added for the Company through effective implementation of risk management and GCG principles.
- To improve quality system and resources of internal audit by continuously developing soft control and hard control development so that the enhanced control system can optimize target achievement.
- The Company's Internal Audit Charter sets out the following:
  - Vision and mission
  - Organizational Structure of Internal Auditor
- Functions, Duties, Responsibilities and Authorities,
- Scope of Audit
- Audit Policy
- Audit Standards
- Code of Ethics
- Evaluation and Enhancement

Code of Conduct of Internal Auditors

The Code of Conduct regulating the basic principles of Internal Auditors behavior is specified in the Internal Audit Charter No. SKB 003 / SKB / I / 2013). A breach of the Code of Conduct may result in sanctions imposed to auditors in the form of warnings, dismissal from audit assignments and/or dismissal from the Company.

Standar Perilaku

1. Integritas

   Integritas Auditor Internal menghasilkan kepercayaan dan menyediakan dasar untuk kehandalan penilaian. Untuk itu Auditor Internal:

   - Wajib bersikap jujur, objektif, cermat, bersungguh-sungguh serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
   - Wajib memiliki integritas dan loyalitas tinggi terhadap profesi, Divisi Satuan Pengawasan Intern dan Perusahaan.
   - Wajib memperhatikan peraturan dan perundang-undangan, menghindari kegiatan atau perbuatan melawan hukum yang merugikan atau patut diduga dapat merugikan profesi auditor internal atau Perusahaan.
   - Wajib menghormati dan mendukung nama baik Perusahaan dari sisi hukum ataupun etika.

2. Objektivitas

   Auditor Internal secara objektif mengumpulkan, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi mengenai aktivitas atau proses yang diaudit. Auditor internal membuat penilaian yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan sendiri atau oleh pihak lain. Auditor internal diharuskan:

   - Tidak terlibat dalam kegiatan ataupun suatu hubungan yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan dengan Perusahaan sehingga diperkirakan akan mempengaruhi sikap objektivitasnya.
   - Tidak menerima pemberian dalam bentuk apapun dan dari siapapun, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk dari *auditee*, agen, broker, lembaga keuangan, pemegang polis (tertanggung), pemasok, rekanan dan atau pihak yang berkepentingan lain dengan Perusahaan yang dapat mengganggu pertimbangan profesional auditor.
   - Melaporkan semua hasil audit dengan mengungkapkan kebenaran fakta yang ada dan tidak menyembunyikan hal yang dapat merugikan Perusahaan dan atau dapat berakibat melanggar hukum.

3. Kerahasiaan

   Auditor internal menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diperoleh dan tidak mengungkapkan informasi tanpa otoritas, kecuali ada kewajiban hukum atau profesional yang mengharuskan dilakukannya hal tersebut. Untuk itu auditor internal:

Standards of Conduct

1. Integrity

   Internal Auditor integrity generates trust and provides the basis for assessment reliability. Therefore, Internal Auditor:

   - Must be honest, objective, thorough, serious and responsible in carrying out the task.
   - Must have integrity and high loyalty to the profession, IAU and the Company.
   - Must pay attention to regulations and legislation, avoid activities or acts against the law detrimental or suspected to be detrimental to internal auditor profession or to the Company.
   - Respect and support the Company's reputation from legal side and ethical side.

2. Objectivity

   Internal Auditor objectively collects, evaluates and communicates information about the activity or process being audited. Internal auditor makes relevant judgment and is not influenced by personal interest or the interest of any other party. An Internal auditor should:

   - Not engage in activities or relationships that may create a conflict of interest with the Company that is expected to affect its objectivity stance.
   - Not accept gifts of any kind and from anyone, directly or indirectly, including from auditees, agents, brokers, financial institutions, policyholders (insured), suppliers, partners and/or other parties with interest in the Company which may disrupt the auditor's professional judgment .
   - Report all audit results by disclosing the truth of facts and not hiding things that may harm the Company and/or may result in a breach of law.

3. Confidentiality

   Internal auditor respects the value and ownership of the information obtained and does not disclose information without authority, unless there is a legal or professional obligation that requires him to do so. Therefore, internal auditor:

- Wajib berhati-hati dalam menggunakan dan menjaga informasi yang dibutuhkan pada saat menjalankan tugas.
- Tidak memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kepentingan atau keuntungan pribadi atau hal lain yang patut diduga dapat menimbulkan kerugian bagi Perusahaan dengan alasan apapun.

4. Kompetensi
   Pengetahuan, keahlian dan pengalaman sangat diperlukan oleh auditor internal dalam melaksanakan tugas. Auditor internal wajib meningkatkan kemampuan, efektivitas dan kualitas layanan sesuai dengan standar profesional auditor internal, kebijakan Perusahaan serta peraturan perundang-undangan.

Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab Serta Wewenang Internal Audit

Perusahaan telah menetapkan *Internal Audit Charter* sebagai pedoman Internal Audit dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. *Internal Audit Charter* diantaranya mengatur tentang fungsi, tugas, tanggung jawab serta wewenang Internal Audit.

Berikut fungsi, tugas dan tanggung jawab serta wewenang Internal Audit :

Fungsi Internal Audit :
1. Menjadi penilai independen yang berperan membantu Direktur Utama dalam mengamankan investasi dan aset Perusahaan secara efektif.
2. Melakukan Evaluasi atas efektifitas pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan Perusahaan;
3. Melakukan Pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
4. Melakukan koordinasi dengan Komite Audit dan mendampingi pelaksanaan audit oleh auditor eksternal agar kelancaran proses audit dapat tercapai.

Tugas dan tanggung jawab Internal Audit :
1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
2. Memastikan atau mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko pada unit terkait sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan evaluasi dan validasi terhadap sistem yang berjalan maupun yang baru akan diimplementasikan

- Must be careful in using and maintaining the required information when performing duties.
- Not exploit information obtained for personal benefit or gain or any other thing which is reasonably suspected of causing harm to the Company for any reason.

4. Competence
   - Knowledge, expertise and experience are indispensable to the internal auditor in performing the task. Internal auditors are required to improve the capability, effectiveness and quality of service in accordance with professional standards of internal auditors, Company policy and legislation.

Functions, Duties and Responsibilities and Authorities of Internal Audit

The Company has established Internal Audit Charter as a guide for Internal Audit in carrying out its operational activities. Internal Audit Charter, among others, governs the functions, duties, responsibilities and authorities of Internal Audit.

The following are functions, duties and responsibilities and authorities of Internal Audit:

Internal Audit Function:
1. To serve as an independent appraiser who assists the President Director in securing the Company's investments and assets effectively.
2. To evaluate the effectiveness of the implementation of internal controls, risk management, and corporate governance processes, in accordance with legislation and company policies;
3. To conduct audits and assessments of efficiency and effectiveness in the areas of finance, operations, human resources, information technology, and other activities;
4. To coordinate with the Audit Committee and a counterpart in implementation of audits by external auditors to enable a smooth process of audit.

Internal Audit Duties and Responsibilities:
1. To develop and implement an annual internal audit plan.
2. To ensure or evaluate the implementation of internal controls and risk management systems in related units in accordance with company policy.
3. To evaluate and validate the current system and the new systems to be implemented pertaining to the control,

mengenai pengendalian, pengelolaan, pemantauan efektivitas serta efisiensi sistem dan prosedur untuk setiap unit Perusahaan.

4. Melakukan penilaian dan pemantauan mengenai sistem pengendalian informasi dan komunikasi untuk memastikan bahwa:
   - Informasi penting Perusahaan terjamin keamanannya;
   - Penyajian segala laporan dan kegiatan Perusahaan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian intern (termasuk pendamping/*counterpart* auditor eksternal, konsultan) yang ditugaskan oleh Direktur Utama.

Wewenang Internal Audit :

1. Menyusun, mengubah dan melaksanakan Piagam Audit Internal termasuk menentukan prosedur dan lingkup pelaksanaan pekerjaan audit.
2. Mendapatkan akses terhadap semua dokumen, data, pencatatan, personal dan fisik, informasi atas objek audit yang dilaksanakan berkaitan dengan pelaksanaan tugas.
3. Melakukan verifikasi dan uji kehandalan terhadap informasi yang diperoleh, dalam kaitan dengan penilaian efektivitas sistem audit.
4. Menilai dan menganalisa aktivitas Perusahaan, namun tidak mempunyai kewenangan dalam pelaksanaan dan tanggung jawab atas aktivitas yang di*review*/diaudit.
5. Mengalokasikan sumber daya auditor internal, menentukan fokus, ruang lingkup dan menyusun program audit, penerapan teknik yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan audit, mengklarifikasi dan membicarakan hasil audit, meminta tanggapan lisan/ tertulis pada *auditee*, memberikan saran dan rekomendasi.
6. Mendapatkan saran dari nara sumber yang profesional dalam kegiatan auditing.
7. Menyampaikan laporan dan melakukan konsultasi dengan Direktur Utama, berkoordinasi dengan pimpinan lainnya dan jika diminta oleh pimpinan dapat memberikan peringatan/*warning* atau teguran bila terjadi penyimpangan.
8. Mengusulkan staf Divisi Satuan Pengawasan Intern untuk promosi, rotasi, mengikuti pendidikan, pelatihan, seminar dan kursus yang berkaitan dengan kelancaran tugas-tugas audit atau untuk memenuhi kompetensi staf / auditor sesuai tuntutan dan jenjang karier yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.

management, monitoring of system effectiveness and efficiency, procedures of each unit of the Company.

4. To conduct assessment and monitoring of information and communication control system to ensure that:
   - Security of the Company's important information is guaranteed.
   - Presentation of all reports and activities of the Company have complied with applicable laws and regulations.
5. To perform special tasks within the scope of internal control (including as counterpart of external auditors, consultants) assigned by the President Director.

Internal Audit Authorities:

1. To prepare, amend and implement Internal Audit Charter including to determine the procedure and scope of audit work.
2. To have access to all documents, data, records, personal and physical, information on audit objects carried out in connection with the execution of duty.
3. To verify and test the reliability of information obtained, in relation to the assessment of the effectiveness of the audit system.
4. To assess and analyze the Company's activities, but does not have authority in the execution and responsibility for the activity reviewed/audited.
5. To allocate internal auditor resources, determine the focus and scope, and make audit program, application of techniques deemed necessary to achieve the audit objectives, clarify and discuss the audit results, request an oral/ written response from the auditees, provide suggestions and recommendations.
6. To get advice from professional sources in auditing activities.
7. To submit reports and consult with the President Director, coordinate with other superiors and if requested by the other superiors may provide warning in case of irregularities.
8. To propose staff of the Internal Audit Unit Division for promotion, rotation, education, training, seminars and courses for a smooth implementation of audit tasks or to meet the competence of staff / auditors according to the needs and career path set by the Company.

Pelaksanaan Kegiatan Divisi SPI

Pada tahun 2016, Divisi Satuan Pengawasan Intern telah melakukan tugas-tugas sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Piagam Audit Internal sebagai berikut:

1. Menyusun rencana dan melaksanakan audit tahunan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) tahun 2016 dengan mempertimbangkan alokasi waktu, skala prioritas dan sumber daya audit serta anggaran yang tersedia untuk periode satu tahun dengan penyusunan program audit berbasis risiko sebagai berikut:
   - Kategori risiko tinggi - frekuensi interval audit minimal setiap 12 bulan.
   - Kategori risiko sedang - frekuensi interval audit minimal setiap 18 bulan.
   - Kategori risiko rendah -frekuensi interval audit minimal setiap 24 bulan.
2. Program Kerja Pemeriksa Tahunan (PKPT) tahun 2016 sebanyak 40 objek pemeriksaan telah direalisasi seluruhnya terdiri dari :
   - 34 objek pemeriksaan pada Kantor Cabang
   - 6 objek pemeriksaan pada Unit/ Divisi Kantor Pusat.
3. Laporan Hasil Audit atas realisasi terhadap 40 objek pemeriksaan tahun 2016 dapat dikelompokan menjadi:
   - 34 objek pemeriksaan telah berstatus tuntas;
   - 6 objek pemeriksaan dengan status dipantau; dan
   - Tidak ada objek pemeriksaan yang masih dalam proses pembuatan laporan.

Implementation of SPI Division Activities

In 2016, IAU performed the following duties mandated in the Internal Audit Charter:

1. Formulate plans and conduct the 2016 Annual Audit Work Program (PKPT) by taking into account time allocation, priority scale and audit resources and budget available for a one-year period with risk-based audit programs as follows:
   - High risk category - the frequency of audit interval is every 12 months at the minimum
   - Medium risk category - the frequency of audit interval is every 18 months at the minimum.
   - Low risk category - frequency of audit interval is 24 months at the minimum.
2. The 2016 Audit Work Program (PKPT) in 2016 as many as 40 audit objects have been fully realized consisting of:
   - 34 examination objects at the Branch Office
   - 6 examination objects on Unit / Division of Head Office.
3. Audit Result Report on the realization of 40 inspection objects in 2016 can be grouped into:
   - 34 examination objects have been completed;
   - 6 examination objects with monitored status; and
   - No object checks are still in the process of creating reports.

Perbandingan rencana dan realiasasi kegiatan audit internal tahun 2016 dan 2015 yang dilakukan oleh Divisi SPI sebagaimana tabel berikut:

Comparison of plans and realization of internal audit activities in 2016 and 2015 undertaken by the SPI Division as the following table:

	Rencana 2015 Plan in 2015	**Realisasi 2016** Realization in 2016		**Realisasi 2015** Realization in 2015	
PKPT	40	Status Tuntas Accomplished Status	6	Status Tuntas Accomplished Status	14
		Status Dipantau Monitored Status	34	Status Dipantau Monitored Status	23
		Status Dalam Pembuatan Laporan Status in preparing report	0	Status Dalam Pembuatan Laporan Status in preparing report	3
Non PKPT	0	Status Tuntas Accomplished Status	0	Status Tuntas Accomplished Status	1
Jumlah Total	40	Jumlah Total	40		41

Standar Profesional Auditor Internal

Dalam melaksanakan tugasnya, Auditor Internal berpegang pada standar independensi Auditor Internal, yaitu :

- Bersikap independen yaitu dapat melaksanakan tugas audit dengan bebas, baik secara organisasi maupun secara pribadi terhadap *auditee* dan organisasinya, sehingga auditor internal dapat memberikan pendapat penting yang tidak memihak, bebas dari pengaruh pihak lain serta tidak berprasangka dalam pelaksanaan dan pelaporan hasil audit.
- Bersikap jujur terhadap diri sendiri serta yakin bahwa hasil kerjanya dapat diandalkan dan dipercaya. Untuk itu auditor internal tidak boleh mengesampingkan pertimbangan objektif yang ditemui dalam tugas auditnya.
- Tidak memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kepentingan atau keuntungan pribadi atau hal-hal lain yang patut diduga dapat disalahgunakan baik oleh dirinya sendiri atau oleh pihak lain yang tidak berhak.

Professional Standards of Internal Auditors

In performing its duties, the Internal Auditor adheres to the independence standards of the Internal Auditor, namely:

- Be independent that it can perform the audit task freely, either organizationally or privately, to the auditee and its organization, so that the internal auditor may provide impartial opinion, free from the influence of others and not prejudice in the implementation and reporting of audit results.
- Be honest with yourself and be confident that their work is reliable and trustworthy. For that internal auditor should not rule out the objective considerations encountered in the audit task.
- Not exploit information obtained for personal gain or benefit or other matters that are reasonably suspected to be misused by either themselves or other unauthorized parties.

Program Peningkatan Kompetensi

Program peningkatan kompetensi dilakukan untuk lebih meningkatkan kompetensi Auditor Internal. Divisi SPI mengikutkan auditornya pada program pelatihan baik ekstern maupun intern, seminar, workshop serta mempersiapkan auditor-auditor untuk mengikuti program pelatihan berkelanjutan auditor internal.

Pengembangan audit dilaksanakan pada tiga hal, yaitu:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM pada organisasi Divisi SPI.
- Meningkatkan profesionalisme serta keahlian tenaga-tenaga pada Divisi Satuan Pengawasan Intern melalui program pendidikan profesi, seminar, *workshop* di bidang audit serta mengikut-sertakan dalam sertifikasi profesi.
- Penyempurnaan Manual Audit Perusahaan yang berbasis risiko.

Selama tahun 2016, terdapat berbagai pelatihan yang diikuti oleh Kepala Divisi Satuan Pengawasan dan staf diantaranya program pendidikan profesi, seminar, *workshop* di bidang audit serta sertifikasi profesi, yang secara rinci sesuai tabel berikut:

Competency Improvement Program

Competency enhancement program is done to further improve Internal Auditor's competence. The IAU includes its auditors on both internal and external training programs, seminars, workshops and prepares auditors for ongoing internal auditor training programs.

Development of the audit is carried out on three matters, namely:

- Improving the quality and quantity of human resources in the organization of IAU.
- Improving the professionalism and expertise of personnel in the Internal Audit Unit Division through professional education programs, seminars, workshops in the field of audits and engage in professional certification.
- Improving Risk-Based Corporate Auditing Manual.

During 2016, there were various trainings attended by the Head of the Supervision Unit Division and the staff included professional education programs, seminars, workshops on audit and professional certification, detailed in the following table:

No	Nama Pelatihan Name of Training	Tanggal Pelatihan Training Date	Penyelenggara Latihan Organized by
1	Pelatihan Qualified Internal Auditor Qualified Internal Auditor Training	17-28 Oktober October 17-28, 2016	YPIA
2	Konferensi Nasional I FKSPI Tahun 2016 FKSPI National Conference I Year 2016	16-18 Oktober October 16-18, 2016	FKSPI

No	Nama Pelatihan Name of Training	Tanggal Pelatihan Training Date	Penyelenggara Latihan Organized by
3	Pelatihan Sertifikasi Internal Audit Tingkat Dasar Ii Internal Auditor Certification Training – Basic II	09-20 Mei May 09-20, 2016	YPIA
4	Indonesia Fintech Festival and Conference Indonesia Fintech Festival and Conference	29-30 Agustus August 29-30, 2016	OJK
5	Pelatihan Qualitified Internal Auditor Tingkat Dasar Ii Angkatan 210 Qualified Internal Auditor Training Basic II – Batch 210	20 April 2016 April 20, 2016	YPIA
6	Workshop Inside The Fraudster Mind & Why People Commit Fraud Workshop Inside The Fraudster Mind & Why People Commit Fraud	22-23 Maret March 22-23, 2016	Awesome consulting
7	Seminar & Munas FKSPI 2016 FKSPI 2016 Seminar and National Conference	10-13 Mei May 10-13, 2016	YPIA
8	Pelatihan Qualified Internal Auditor Qualified Internal Auditor Training	17-26 Oktober October 17-26, 2016	YPIA
9	Seminar Nasional Internal Audit Internal Auditor National Seminar	7 Maret 2016 March 7, 2016	PIA
10	Pelatihan Qualified Internal Auditor (QIA) Tingkat Dasar I Angkatan 249 Qualified Internal Auditor Training Basic II – Batch 249	8 Juni 2016 June 8, 2016	PIA
11	Pelatihan Qualified Internal Auditor Tingkat Dasar Ii Qualified Internal Auditor Training Basic II	23 Mei – 3 Juni 2016 May 23 - June 3, 2016	YPIA
12	Pelatihan Sertifikasi Internal Audit Tingkat Dasar Ii Internal Auditor Certification Training Basic II	9-20 Mei May 9-20, 2016	YPIA
13	Workshop Legal Opinion & Legal Audit Workshop Legal Opinion & Legal Audit	18-19 Februari February 18-19, 2016	INTRINSICS

Informasi Terkait Audit Khusus

Pada tahun 2016, SPI tidak melakukan audit khusus yang ditugaskan oleh Direksi. Sehingga tidak ada keterangan lebih lanjut terkait pelaksanaan audit khusus.

Information on Special Audit

In 2016, IAU did not perform any special audits assigned by BOD. So there is no further information.

Evaluasi Kinerja Unit Internal Audit

Untuk memastikan kinerja audit internal telah berjalan sesuai dengan fungsinya, Audit Internal melakukan penilaian atas program jaminan kualitas dan peningkatan fungsi pengawasan intern yang dilakukan oleh internal SPI. Demikian juga SPI dilakukan evalusi kinerja oleh Direksi dengan melihat tingkat pencapaian (realisasi) dalam target-target dalam Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) atas audit yang dilaksanakan serta penugasan-penugasan tertentu dari Direksi. Pada tahun 2016 tingkat pencapaian PKPT dan penugasan lain sepenuhnya tercapai.

Performance Evaluation of Internal Audit Unit

To ensure that internal audit performance is in line with its function, the Internal Audit assesses the quality assurance program and improves internal control function performed by IAU internal. IAU's performance is also evaluated by BOD by evaluating achievement level (realization) of the targets in the Annual Audit Work Program (PKPT) for the audit performed and special assignments from BOD. In 2016 the level of PKPT achievement and other assignments was fully achieved.

Laporan tugas dan pelaksanaan kerja SPI disampaikan kepada Direktur Utama dan juga dilaporan kepada Direksi, Dewan Komisaris cq. Komite Audit sebagai tembusan.

Report of implementation of IAU duties is submitted to the President Director and also reported to BOD, BOC cq. Audit Committee as a copy.

Kebijakan Akuntansi

Perusahaan memiliki kebijakan untuk menyelenggarakan sistem akuntansi yang secara akurat merefleksikan setiap transaksi keuangan. Perusahaan memastikan semua kebijakan dan peraturan yang terkait dengan akuntansi merujuk pada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan yang dibakukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia serta mengadopsi kepada *International Financial Reporting System* (IFRS) .

Auditor Eksternal (Akuntan Publik)

Mekanisme Pemilihan Akuntan Publik

Auditor eksternal Perusahaan ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham dari calon Auditor Eksternal yang diajukan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan dalam PER-01/MBU-/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara Pasal 31 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/ POJK.05/2016 tentang Tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan Perasuransian Pasal 54.

Mengacu Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/ PMK.01/2008 Pasal 3 ayat (1) tentang Jasa Akuntan Publik, Pemberian Jasa Audit Umum atas Laporan Keuangan oleh KAP dapat dilakukan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, sedangkan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Dewan Komisaris melalui Komite Audit menentukan Akuntan Publik yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Perusahaan dan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

Accounting Policies

The Company has a policy to administer an accounting system that accurately reflects all financial transactions. The Company ensures that all policies and regulations related to accounting refer to the Financial Accounting Standards Guidelines standardized by the Indonesian Institute of Accountants and adopt the International Financial Reporting System (IFRS).

External Auditor (Public Accountant)

Public Accountant Selection Mechanism

The Company's external auditor is appointed by the General Meeting of Shareholders from the External Auditor candidate proposed by BOC in accordance with SOE Minister Regulation No PER-01/MBU-/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, Article 31 and OJK Regulation No. 73 / POJK.05 / 2016 on Good Corporate Governance for Insurance Companies, Article 54.

Referring to the Minister of Finance Regulation No. 17/ PMK.01/2008 Article 3 (1) of the Public Accounting Services, that the provision of the Financial Statements General Audit Services by Public Accountant can be done for the longest 6 consecutive years, whereas it should be carried out by a Public Accountant for the longest 3 consecutive years.

BOC through the Audit Committee determines the Public Accountant who will audit the Company's Financial Statements and Annual Report of the Partnership and Community Development Program for the Fiscal Year ending December 31, 2016 based on the prevailing regulations.

Mekanisme Pemilihan Akuntan Publik

Mekanisme pemilihan Akuntan Publik terlihat pada diagram di bawah ini:

Public Accountant Selection Mechanism

The mechanism of Public Accountant selection is shown in the diagram below:

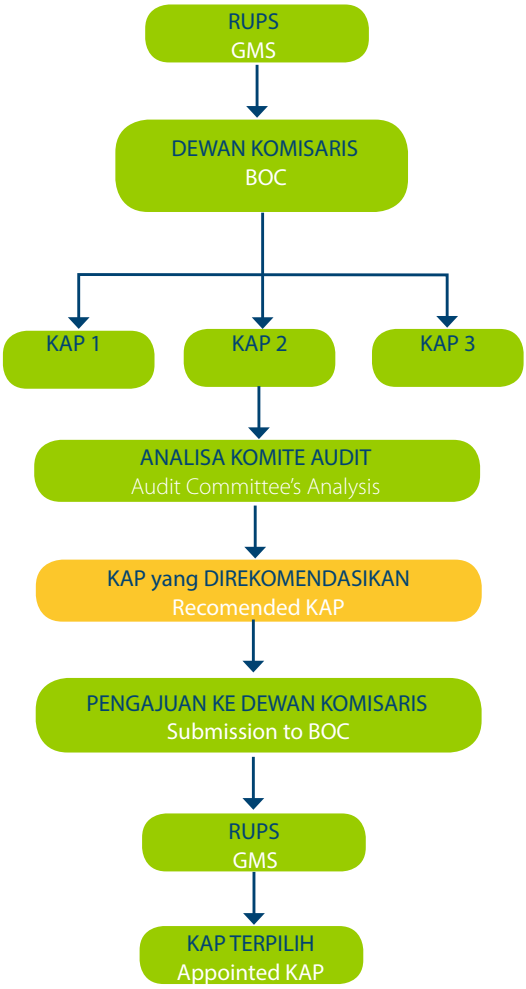

Penetapan Akuntan Publik

Sesuai keputusan RUPS Tahunan sebagaimana yang tercantum dalam Risalah RUPS Perusahaan tentang pengesahan laporan keuangan tahun buku 2015, RUPS melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam rangka pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2016, dengan memperhatikan surat BPK RI No. 1/S/IX/01/2009 tanggal 15 Januari 2009 dan Surat Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan Nomor S-91/SJ/2007 tanggal 5 Februari 2007 serta melibatkan peran aktif dari Komite Audit.

Determination of Public Accountant

In accordance with the Annual GMS Resolution stated in the Minutes of the Company's AGMS concerning the ratification of the financial statements for the fiscal year 2015, the GMS delegates the authority to BOC to determine the Public Accountants Firm (KAP) to audit the Company's Financial Statements for the Fiscal Year 2016 with due regard to Letter of the Audit Board (BPK) of Indonesia No. 1/S/IX/01/2009 dated January 15, 2009 and Letter of the Secretary General of the Ministry of Finance No. S-91/SJ/2007 dated February 5, 2007 and involving the active role of the Audit Committee.

Berdasarkan Surat Dewan Komisaris PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) No.S-030/DK/VIII/2016 tanggal 30 Agustus 2016, Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan menyetujui Keputusan Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan sebagai Akuntan Publik yang melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2016.

Based on the Letter of BOC of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) No.S-030/DK/VIII/2016 dated 30 August 2016, the General Meeting of Shareholders has decided to approve BOC' Decision to determine Public Accountans Firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partners as the Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year 2016.

Periode Auditor Eksternal dan Besaran Biaya Jasa

Audit laporan keuangan perusahaan tahun 2016 dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan sesuai dengan Perjanjian Kerjasama No.PKS.028A/AJI/X/2016 dan No. PKS.1261016/RHP/1103/EL dengan biaya sebesar Rp 825.000.000 termasuk dengan PPn jasa 10 %.

External Auditor Period and Service Fees

The Company's FY2016 financial statements was audited by Public Accountants Firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partners in accordance with the Cooperation Agreement No. PKS.028A/AJI/X/2016 and No. PKS.1261016/ RHP/1103/EL at a cost of Rp 825,000,000 including 10% service tax.

Tahun Year	**Kantor Akuntan Publik/** Public accounting firm	**Nama Akuntan (Perorangan)/** Name of Accountant (individual))	**Jasa Audit/** Audit Services	**Biaya/**Fee	**Opini/**Opinion
2016	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan Public Accountants Firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Rudi Hartono Purba(no.reg)	Audit umum laporan keuangan dan audit kepatuhan atas peraturan dan pengendalian internal/ General audit of financial statements and audit of compliance with regulation and internal controls	Rp 825.000.000	Wajar dalam semua hal yang material/ Presented fairly in all material respects
2015	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan Public Accountants Firm Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Rudi Hartono Purba	Audit umum laporan keuangan dan audit kepatuhan atas peraturan dan pengendalian internal/ General audits of financial statements and audits of compliance with internal rules and controls	Rp 825.000.000	Wajar dalam semua hal yang material/ Presented fairly in all material respects

Tahun Year	**Kantor Akuntan Publik/** Public accounting firm	**Nama Akuntan (Perorangan)/** Name of Accountant (individual))	**Jasa Audit/** Audit Services	**Biaya/**Fee	**Opini/**Opinion
2014	KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto Public Accountants Firm Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Rudi Hartono Purba	Audit umum laporan keuangan dan audit kepatuhan atas peraturan dan pengendalian internal/ General audits of financial statements and audits of compliance with internal rules and controls	Rp 750.000.000	Wajar dalam semua hal yang material/ Presented fairly in all material respects
2013	KAP Mulyamin, Sensi, Suryanto & Lianny Public Accountants Firm Mulyamin, Sensi, Suryanto & Lianny	Jacinta Mirawati	Audit umum laporan keuangan dan audit kepatuhan atas peraturan dan pengendalian internal/ General audits of financial statements and audits of compliance with internal rules and controls	Rp445.000.000	Wajar dalam semua hal yang material/Fair Presented fairly in all material respects

Ruang Lingkup Pekerjaan Akuntan Publik Tahun 2016

Berikut ini merupakan ruang lingkup pekerjaan Akuntan Publik:

1. Melaksanakan Audit Umum terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan Entitas anak Tahun Buku 2016 termasuk Unit Usaha Takaful.
2. Melakukan *review* atas Laporan Hasil Kinerja PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) untuk Tahun Buku 2016 sesuai dengan Salinan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-10/MBU/2014 tanggal 25Juli 2014 (atau sesuai dengan ketentuan yang baru bila ada perubahan)
3. Melakukan Audit Umum atas Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Tahun Buku 2016.
4. Melakukan Audit Kepatuhan Tahunan atas Peraturan dan Pengendalian Internal yang diterapkan Perusahaan periode berakhir 31 Desember 2016 berdasarkan PSA 62 mengenai Audit Kepatuhan atas perundang-undangan dan pengendalian intern.

Scope of Public Accountant's Work Year 2016

The following is the scope of the work of a Public Accountant:

1. Conducting a General Audit of Consolidated Financial Statements of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and Subsidiaries of Fiscal Year 2016 including Takaful Business Unit.
2. Reviewing the Performance Result Report of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) for the Fiscal Year 2016 in accordance with a copy of Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises. PER-10 / MBU / 2014 dated July 25, 2014 (or in accordance with the new provisions in the event of any change)
3. Conducting a General Audit on the Financial Report of Partnership and Community Development Program (PKBL) of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Fiscal Year 2016.
4. Conducting Conduct Annual Compliance Audits of the Company's Internal Rules and Controls for the period ended December 31, 2016 based on PSA 62 regarding Audit on the Compliance with legislation and internal control.

Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Temuan

Berdasarkan pemeriksaan Akuntan Publik tahun 2016, tidak terdapat temuan yang signifikan terhadap pencapaian Perusahaan.

Sistem Pengendalian Intern

Ruang Lingkup Sistem Pengendalian Intern

Ruang lingkup Sistem Pengendalian Intern di Perusahaan meliputi :

1. Lingkungan Pengendalian Intern dalam Perusahaan yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur, yang terdiri dari :
   a. Integritas, Nilai Etika dan Kompetensi Karyawan.
      Integritas selalu mendapat perhatian dari Jajaran Manajemen, yang ditandai dengan penanda tanganan Pakta Integritas antara Direksi dan Komisaris, serta saat serah terima jabatan struktural baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang.

      Standar Nilai Etika sebagai landasan moral bagi seluruh Pejabat dan Karyawan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dalam melaksanakan aktifitasnya telah disusun dan disosialisasikan secara rutin serta dituangkan dalam sebuah buku panduan *Code of Conduct*.

      Perusahaan menetapkan sistem kompetensi yang cukup ketat bagi seluruh karyawan sebagai syarat untuk mendapatkan promosi.

   b. Cara yang ditempuh Manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawabnya.

      Dalam menjalankan Wewenang dan Tanggung Jawabnya, Manajemen selalu berpegangan pada aturan yang berlaku, baik aturan dari internal Perusahaan maupun aturan dari ekternal sebagaimana tertuang dalam *Board Manual*.

   c. Pengorganisasian dan pengembangan Sumber Daya Manusia
      Perusahaan mengelola sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dan secara rutin melakukan pengembangan kemampuan karyawan melalui pendidikan, seminar, *workshop* dll, serta menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan terpercaya.

Findings and Follow Up of Findings

Based on the examination of the Public Accountant in 2016, there were no significant findings on the Company's achievement.

Internal Control System

Scope of Internal Control System

The scope of the Internal Control System in the Company includes:

1. Internal Control Environment within the company is carried out with discipline and structured, consisting of:
   a. Integrity, Values of Ethics and Employee Competency.
      Integrity always receives attention from the Management Team, which is marked by the signing of Integrity Pact between BOD and Commissioners, as well as the handover of structural positions both at the Head Office and at the Branch Offices.

      Ethics Value Standards as a moral foundation for all Officials, Staff and Employees of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) in carrying out its activities have been prepared and socialized regularly and embodied in a guidebook Code of Conduct

      The Company sets a fairly strict competency system for all employees as a condition to get a promotion.

   b. Measures taken by the Management to perform their authorities and responsibilities.

      In performing their Authorities and Responsibilities, Management always refer to the prevailing internal and external regulations as set forth in the Board Manual.

   c. Human Resources Organization and Development

      The Company manages human resources in accordance with the needs of the Company and routinely performs the development of employee skills through education, seminars, workshops etc. and establish cooperation with some trusted educational institutions.

d. Perhatian dan Arahan yang diberikan oleh Direksi
Direksi selalu memberikan perhatian yang serius terhadap perkembangan dan info yang berhubungan dengan perusahaan serta memberikan arahan bagi Jajaran Manajemen dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

2. Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha (*risk assessment*), yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta menilai pengelolaan risiko yang relevan dengan kegiatan usaha Perusahaan. Hasil dari identifikasi dan analisis risiko tersebut digunakan sebagai dasar penanganan risiko.
Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan data Keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam Laporan Keuangan.

3. Aktivitas Pengendalian, yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan pada tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, antara lain mengenai :
   a. Kewenangan,
   Pengambilan keputusan bisnis baik bagi Pejabat di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang telah diatur oleh Perusahaan.

   b. Otorisasi
   Setiap unit di lingkungan Perusahaan memiliki batasan (*limit*) yang berbeda untuk memberikan otorisasi.

   c. Verifikasi dan Rekonsiliasi
   Untuk mendapatkan informasi dan sudut pandang yang sama baik antara sesama unit di dalam perusahaan maupun antara Perusahaan dengan Rekan Bisnis, maka secara rutin dilakukan verifikasi dan rekonsiliasi.

   d. Penilaian atas Prestasi Kerja
   Perusahaan menerapkan penilaian Kinerja, baik Kinerja Unit maupun Kinerja Individu sebagai dasar pemberian *Reward and Punishment*

   e. Pembagian Tugas
   Pembagian Tugas kepada masing masing Unit Kerja dilakukan sesuai dengan *Job Description* dari masing-masing unit.

d. Attention and Directive given by BOD
BOD always pays a serious attention to the development and info related to the Company and provides direction for all lines of Management in dealing with the obstacles encountered.

2. Assessment of business risk management (risk assessment), which is a process for identifying, analyzing, and assessing risk management relevant to the company's business activities. The results of the risk identification and analysis are used as the basis for handling risk.

Risks relevant to the Financial reporting include internal and external events that may occur and adversely affect the Company's ability to record, process, summarize and report Financial data consistent with management assertions.

3. Control Activities, i.e. actions taken in a process of control over the Company's activities at the level and units within the Company's organizational structure, including:

   a. Authority,
   Business decision making for both Officials at Head Office and at Branch Offices is regulated by the Company.

   b. Authorization
   Every unit in the Company's environment has different limits (limit) to authorize.

   c. Verification and Reconciliation
   To obtain the same information and point of view among the units within the Company as well as between the Company and Business Partners, routine verification and reconciliation are regularly conducted.

   d. Job Performance Assessment
   The Company applies Performance appraisal, both on Unit Performance and on Individual Performance as the basis for Reward and Punishment

   e. Segregation of Duties
   Segregation of duties of each Work Unit is in accordance with the Job Description of the respective unit.

f. Keamanan atas *Asset* Perusahaan
Perusahaan selalu melakukan upaya upaya untuk menjamin keamanan dan *Asset* Perusahaan.

4. Sistem Informasi dan Komunikasi, yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, financial serta ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundangan-undangan oleh Perusahaan dengan menerbitkan laporan secara tepat waktu dan layak saji.
Pelaporan yang ditujukan kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun ke Pemegang Saham juga meliputi laporan atas kepatuhan Perusahaan terhadap Undang Undang dan Peraturan yang berlaku lainnya.

5. Monitoring, yaitu proses penilaian terhadap kualitas *system* pengendalian intern, termasuk fungsi Audit Internal pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan.

Monitoring dilakukan terhadap temuan audit internal dengan tindak lanjut hingga permasalahan dinyatakan tuntas, dan monitoring terhadap temuan audit eksternal, dengan penyampaian tindak lanjut atas hasil temuan audit eksternal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Monitoring berkelanjutan dilaksanakan selama kegiatan operasional perusahaan berjalan, sedangkan evaluasi terpisah lingkup dan frekuensi pelaksanaannya sesuai hasil penilaian risiko dan efektifitas prosedur pemantauan berkelanjutan.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern dengan COSO-ERM

Proses penyusunan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) dilakukan sesuai dengan *framework* dari COSO-ERM dan pihak Internal Audit melakukan *review* pada aktivitas Perusahaan dan bertanggung jawab terhadap Manajemen Senior. Pihak audit internal melakukan identifikasi terhadap risiko Perusahaan yang memang perlu untuk diaudit, mengukur tingkat efektifitas pelaksanaan pengendalian intern pada perusahaan, dan menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan audit pada Perusahaan.

f. Security of Company Assets
The Company always makes efforts to ensure the Company's security and Asset.

4. Information and Communication System, which is a process of presenting reports on operational activities, financial and obedience and compliance with the provisions of legislation by the Company by issuing reports in a timely and decent way.

Reporting addressed to the Financial Services Authority (OJK) and to Shareholders also includes a report on the Company's compliance with the applicable Laws and Regulations.

5. Monitoring, which is the assessment process of internal control system quality, including Internal Audit function at each level and unit in the Company's organizational structure.

Monitoring is conducted on internal audit findings with follow-up until the matter is declared completed, and monitoring of external audit findings, with the delivery of follow-up on external audit findings within the stipulated time.

Ongoing monitoring is carried out during the Company's operational activities, while scope and frequency of the evaluation are separated in accordance with risk assessment results and the effectiveness of continuous monitoring procedures.

Conformity of Internal Control System with COSO-ERM

The preparation process of the Annual Audit Work Program (PKPT) is conducted in accordance with the framework of COSO-ERM and the Internal Audit reviews of the Company's activities and is responsible for Senior Management. Internal auditors identify the Company's risks that are necessary to be audited, measure the effectiveness of the company's internal controls, and determine the factors that may affect the success rate of the company's audit.

Penyusunan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan oleh audit internal didasarkan pada beberapa konsep, sebagai berikut :

1. Memahami *risk universe* atau cakupan risiko yang terdapat pada suatu entitas, termasuk di dalamnya berapa banyak risiko yang dapat diaudit pada Perusahaan serta mengetahui estimasi tingkat risiko berdasarkan tingkatan probabilitas dan tingkatan signifikansinya.

2. Melakukan proses identifikasi pada kebutuhan akan audit internal dari sekian banyak risiko Perusahaan yang dapat diaudit. Meskipun Perusahaan dianggap memiliki risiko rendah atas ketidaksesuaian penerapan Pengendalian Internal, tetapi jika pihak Komite Audit/ Manajer Senior meminta untuk dilakukan audit pada risiko tersebut, maka pihak auditor internal akan melakukan audit sesuai permintaan dan melaporkan hasil pelaksanaan audit tersebut.

3. Terdapat tiga tahapan dalam menentukan tingkat kegentingan pada Risiko Perusahaan untuk dilakukan audit. Ketiga tahapan tersebut adalah:
   a. Menentukan kebutuhan akan audit pada risiko perusahaan, dengan melakukan penilaian pada risiko tersebut. Semakin tinggi hasil penilaian menunjukan semakin tinggi kebutuhan pelaksanaan audit pada risiko tersebut.
   b. Menentukan tingkat signifikansi jika pada risiko terkait memang akan dilakukan audit. Tingkat signifikansi berdasarkan hasil pemeringkatan merupakan keputusan bersama dari para auditor. Semakin tinggi hasil pemeringkatan, semakin tinggi tingkat signifikansinya.
   c. Mengidentifikasi faktor faktor yang dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan audit kemungkinan pada risiko yang bersangkutan. Semakin banyak faktor yang dapat menghambat, semakin rendah probalitas tingkat keberhasilan pelaksanaan audit internal.
4. Langkah selanjutnya dari proses identifikasi adalah mengembangkan program audit yang didasarkan pada berbagai macam risiko yang menjadi kandidat dalam pelaksanaan internal audit.
5. Berdasarkan pada berbagai macam kebutuhan risiko yang akan diaudit, maka selanjutnya dilakukan penyusunan program audit, rencana pelaksanaan audit

The Annual Audit Work Program is prepared by Internal Audit based on several concepts as follows:

1. Understanding the risk universe or the range of risks that exist within an entity, including how many risks that can be audited in the Company and have knowledge of the estimated level of risk based on the level of probability and level of its significance.

2. Conducting a process of identifying the need for an internal audit of the Company's many auditable risks. Although the company is considered to have a low risk of non-compliance with the implementation of Internal Controls, but if the Audit Commitee / Senior Manager requests for an audit on those risks, the Internal Auditor will audit on such request and report results of the audit.

3. There are three stages in determining the critical level of the Company's Risk for audit. The three stages are:
   a. Determining the need for an audit of the company's risk, by assessing the risk. The higher the assessment results indicate the higher the need of audit implementation on those risks.
   b. Determining the level of significance if the associated risks will indeed be audited. The level of significance based on the rating results is a mutual decision of the auditors. The higher the rating results, the higher the level of significance.
   c. Identifying factors that may hamper the successful implementation of the audit possibly on the risk. The more factors that can inhibit, the lower the probability of the success rate of the implementation of internal audit.
4. The next step of the identification process is to develop an audit program that is based on the various risks that are becoming candidates in the internal audit implementation.
5. Based on the various needs of the risks to be audited, subsequent preparation of the audit program, the general audit implementation plan, which is used as the basis or

secara umum, yang digunakan sebagai landasan atau acuan dalam pelaksanaan audit pada risiko yang ada. Program Audit yang telah disusun diajukan ke Kepala Satuan Pengawasan Intern dan didiskusikan bersama Manajer Audit dan Ketua Tim untuk mempertimbangkan rencana audit secara umum.

6. Melakukan analisa guna memperhitungkan kebutuhan akan sumber daya, waktu dan durasi dalam pelaksanaan audit. Analisa ini akan mengacu pada kemampuan dan pengalaman dari fungsi internal audit yang terdapat pada Perusahaan.

7. Berdasarkan pada kemampuan dan kapabilitas yang dimiliki oleh internal audit saat ini, diharapkan juga untuk mengembangkan beberapa alternatif pada perencanaan internal audit agar dapat mengcover seluruh risiko yang dapat dilakukan audit.

Karena adanya kemungkinan keterbatasan sumber daya sehingga proses audit tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya, sehingga tindakan ini perlu dilakukan.

Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelaksanaan audit intern dari sekian banyak risiko yang dimiliki, dan menentukan risiko manakah yang harus dilaksanakan audit dan mana yang tidak perlu atau tidak mendesak untuk dilakukan audit.

Pengambilan keputusan untuk menentukan perlu atau tidaknya audit dilakukan, mengukur tingkat siginifikansi pelaksanaan audit dan menentukan faktor-faktor yang dapat menghambat pelaksanaan internal audit pada risiko terkait dilakukan karena Divisi SPI memiliki misi, melaksanakan audit internal yang berbasis risiko *(risk based audit)*.

Pada lingkup manajemen risiko, Divisi SPI memiliki tugas memastikan bahwa risiko-risiko yang dikelola Perusahaan sudah diidentifikasi, dianalisa, dievaluasi, ditangani, dimonitor dan dikomunikasikan. Secara lebih spesifik, bentuk dari aktivitas yang dijalankan oleh Divisi SPI adalah sebagai berikut:

- Penyusunan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT).
- Penetapan Tim Audit.
- Perencanaan (Penyusunan Audit Program).
- Melakukan *Desk Audit*.
- *Opening Meeting*.
- Pelaksanaan Audit
- Pengumpulan Bukti, wawancara, dan lainnya.
- Penyusunan Laporan.

reference in the audit implementation on the existing risks. The Audit Program has been submitted to the Head of the Internal Audit Unit and discussed with the Audit Manager and Team Leader to consider the general audit plan.

6. Conducting analysis to take into account the need for resources, time and duration in the conduct of the audit. This analysis will refer to the capabilities and experience of the internal audit function in the company.

7. Based on the capabilities and capabilities possessed by the current internal audit, it is also expected to develop several alternatives to the internal audit planning in order to cover all risks that can be audited.

Because of the possibility of limited resources so that the audit process can not be completed on time, so this action needs to be done.

The Company has the ability to identify the need for internal audit out of the number of risks owned by the Company, and determine which risks should be audited and which are unnecessary or not being urgent for an audit.

Decision-making to determine whether or not an audit is required, measures the level of significance of the audit implementation and determines the factors that may impede the internal audit implementation on related risks because the SPI Division has a mission, conducting a risk-based internal audit.

In the scope of risk management, the SPI Division has the duty of ensuring that risks managed by the Company have been identified, analyzed, evaluated, handled, monitored and communicated. To be more specific, the form of activity run by the SPI Division is as follows:

- Preparation of Annual Audit Work Program (PKPT).
- Determination of Audit Team.
- Planning (Preparation of Audit Program).
- Desk Audit
- Opening Meeting.
- Audit Implementation
- Collection of Evidence, interviews, and more.
- Preparation of reports.

- *Closing Meeting.*
- Penyusunan Laporan Hasil Audit Final ke Manajemen.

- Monitoring Tindak Lanjut Hasil Audit.

Hanya saja proses analisa dan pengukuran terhadap beberapa variabel tersebut belum seluruhnya dilakukan secara spesifik, sehingga untuk kedepannya, sebagai bagian dari penerapan Sistem ERM yang dilakukan pada Perusahaan, pihak internal audit akan melakukan proses analisis dan penilaian secara lebih spesifik atas potensi risiko-risiko yang melekat pada operasional perusahaan dan diharapkan akan menghasilkan *output* akhir berupa yang menyatakan tinggi atau rendahnya tingkat kegentingan suatu risiko untuk dilakukan audit.

Faktor risiko secara detail pada Perusahaan yang digunakan oleh Divisi SPI diambil dari risiko-risiko yang muncul berdasarkan bisnis proses yang terjadi dan telah diidentifikasi oleh Biro ERM. Proses penilaian yang dilakukan merupakan hasil adaptasi dari *framework* COSO-ERM.

Sistem Evaluasi Pengendalian Intern

Dalam melakukan evaluasi untuk menguji efektivitas Sistem Pengendalian Intern yang diterapkan, Perusahaan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa Informasi ataupun data yang dikelola dan dilaporkan memenuhi kriteria *accurate, reliable, timely, consistent* dan *usefull*.
2. Memastikan bahwa semua elemen pada Perusahaan taat terhadap kebijakan, prosedur, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Memastikan bahwa pengamanan dan pemanfaatan *asset* Perusahaan berjalan sebagaimana mestinya, penggunaan sumber daya dijalankan secara efektif dan efisien serta pencapaian target sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
4. Melakukan audit, evaluasi dan konsultasi tentang kemampuan, efektifitas, ketaat-azasan dan kualitas pelaksanaan tugas manajemen operasional antara lain meliputi pengelolaan risiko, pengadaan, pembelian dan lain sebagainya.
5. Melakukan audit, evaluasi dan konsultasi tentang kemampuan, efektifitas, ketaat-azasan dan kualitas tugas manajemen operasi pada anak Perusahaan atas perintah Direktur Utama Perusahaan selaku Kuasa Pemegang Saham Anak Perusahaan dan seizin Komisaris Anak Perusahaan terkait.

- Closing Meeting.
- Preparation of Final Audit Result Report to the Management.
- Monitoring of the Follow-up of Audit Results.

The process of analysis and measurement of these three variables are not entirely carried out more specific. So for the future, as part of the application ERM system conducted by the Company, the Internal Audit will make the process of analysis and assessment more specifically on the potential risks inherent in the Company's operations and it is expected to produce the final output in the form of scores which express high or low the level of urgency of an entity to do the audit

The risk factors detailed in an entity that is used by the Internal Audit Unit Division has taken from the risks that arise based on business processes that occur and have been identified by the Bureau of ERM. The undertaking assessment process was an adaptation of the COSO-ERM framework

Internal Control Evaluation System

In conducting evaluation to test the effectiveness of the Internal Control System applied, the Company carried out the following steps:

1. Ensuring that the information or data managed and reported has met the criteria of being accurate, reliable, timely, consistent and useful.
2. Ensuring that all elements in the Company have adhered to policies, procedures, regulations and legislation in force.
3. Ensuring that the security and utilization of the Company's assets is carried out as planned, the use of resources is implemented effectively and efficiently and the achievement of targets is in accordance with the predetermined plan.
4. Conducting audit, evaluation and consultation on the capabilities, effectiveness, compliance with legislation and quality of implementation of operational management tasks include risk management, procurement, purchasing, etc.
5. Conducting audit, evaluation and consultation on the capabilities, effectiveness, compliance with legislation and quality of implementation of operational management tasks in Susbsidiaries by the instruction of the Company's President Director as Proxy of the Subsidiaries' Shareholders and upon consent of BOC of the respective Subsidiary.

6. Memastikan bahwa semua proses bisnis dalam Perusahaan memenuhi aspek akuntabilitas.
7. Monitor kepatuhan terhadap kebijakan pendukung penerapan GCG (*soft structure GCG*) Perusahaan.
8. Memonitor kepatuhan (*compliance*) terhadap peraturan perundang-undangan maupun peraturan lain yang berlaku bagi Perusahaan.
9. Memastikan bahwa risiko-risiko yang dikelola Perusahaan sudah diidentifikasi, dianalisa, dievaluasi, ditangani, dimonitor dan dikomunikasikan.

Agar proses evaluasi dan monitoring terhadap penerapan aktivitas operasional berbasis risiko, Perusahaan juga telah memiliki komite/tim dan unit di bawah supervisi Direksi, sehingga setiap kebijakan yang diambil Direksi telah mempertimbangkan risiko dan mencerminkan penerapan prinsip-prinsip GCG.

Perkara Penting dan Perkara Hukum yang Dihadapi Perusahaan

Kasus Korporasi

Sepanjang tahun 2016 Perusahaan tidak memiliki kasus korporasi yang berdampak signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

Perkara Tuntunan *Claim* Asuransi

Pada tahun 2016 terdapat penyelesaian klaim melalui pengadilan dan arbitrase, antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 2066/K/Pdt/2014 tertanggal 19 Desember 2014, Perusahaan diharuskan mengganti kerugian sebesar Rp744.800 serta bunga 14% per tahun atas polis *Bankers Clause* atas Bangunan Rumah Tinggal / Toko 2 Pintu PT BNI Tarakan qq Yosep BDN / Toko Star Elektronik (Tertanggung). Atas keputusan ini Perusahaan mengajukan Peninjauan Kembali dan sampai dengan tanggal pelaporan belum ada keputusan yang dikeluarkan.

2. Berdasarkan keputusan Pengadilan Ad Hoc Surabaya No. 014/ARB-ADHOC/GRSJ-JSDO/II/2014 tertanggal 4 Agustus 2014, Perusahaan diharuskan mengganti kerugian sebesar Rp16.778.967 atas klaim kebakaran PT Greges Jaya (Tertanggung) pada tanggal 7 Mei 1989. Atas keputusan ini Tertanggung mengajukan pembatalan keputusan karena tidak sesuai dengan nilai tuntutan ke Pengadilan Arbitrase kepada Pengadilan Negeri Surabaya yang kemudian memutuskan menolak pengajuan

6. Ensuring that all business processes in the Company meet the accountability aspect.
7. Monitoring compliance with policies supporting GCG implementation (GCG soft structure) in the Company.
8. Monitoring compliance with the legislation applicable to the Company.
9. Ensuring that the risks managed by the Company are identified, analyzed, evaluated, handled, monitored and communicated.

In order to process the evaluation and monitoring of risk-based operational activities, the Company also has committees/ teams and units under the supervision of BOD, so that any policies adopted by BOD have considered risks and reflected the application of GCG principles

Important Cases and Legal Proceeding of the Company

Corporate Case

Throughout the year 2016, the Company has no corporate case with significant impact on the Company's performance.

Insurance Claim Cases

In 2016 there were claim settlements through the courts and arbitration, among others are as follows:

1. Based on the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 2066 / K / Pdt / 2014 dated December 19, 2014, the Company was required to indemnify as much as Rp 744,800 and interest of 14% per annum for Bankers Clause policy on Residential Buildings / two-door Stores of PT BNI Tarakan q.q. Yosep BDN / Toko Star Elektronik (Insured). Upon this decision, the Company has submitted a Judicial Review and as of the date of reporting, no decision has been issued.

2. Based on Ad Hoc Arbitrase Court decision No. 014/ARB-ADHOC/GRSJ-JSDO/II/2014 dated August 4, 2014, the Company is liable amounting to Rp16,778,967 for fire claim belonging to PT Grerges Jaya (Insured) on May 7, 1989. As the decision not meet the expected amount, the Insured filed cancellation of Arbitrase Court's decision to Surabaya Distric Court awhich then refused the cancellation filed by Insured with its decision No. 772/PDT.G/2014/PN.SBY dated October 3, 2014. As of this decision the Insured

pembatalan oleh Tertanggung berdasarkan keputusannya No.772/PDT.G/2014/PN.SBY tanggal 3 Oktober 2014. Atas keputusan ini Tertanggung mengajukan banding ke tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia dan sampai dengan tanggal pelaporan belum ada salinan keputusan yang diterima Perusahaan.

3. Berdasarkan keputusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 310/Pdt/2015/PT BDG tertanggal 26 Oktober 2015 yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Kelas I-A Bandung No. 88/Pdt/G/2014/PN.BDG tertanggal 5 Januari 2015, Perusahaan diharuskan serta bunga 6% per tahun sebesar Rp2.611.017 atas klaim kredit modal kerja yang diberikan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Atas keputusan ini Perusahaan mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dan sampai dengan tanggal pelaporan belum ada keputusan yang dikeluarkan.

Namun demikian, Perusahaan telah melakukan cadangan teknis yang mencukupi. Sampai dengan saat ini, permasalahan tersebut masih dalam proses peradilan.

Kasus Hubungan Industrial

Sepanjang tahun 2016 Perusahaan tidak memiliki kasus yang berhubungan dengan hubungan industrial Perusahaan.

Akses Informasi dan Data Perusahaan serta Hubungan Dengan *Stakeholders*

Asuransi Jasindo senantiasa memperbarui informasi secara berkala dan memberikan kemudahan akses informasi terkait aktivitas dan kinerja Perusahaan kepada pemangku kepentingan.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Perusahaan senantiasa berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai GCG, diantaranya melalui penerapan keterbukaan informasi baik secara internal maupun eksternal. Hal ini mengacu kepada Undang-undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang menyatakan, "bahwa keterbukaan Informasi Publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan Negara dan Badan Publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik", dan sebagai pelaksanaan prinsip GCG.

appealed to Supreme Court of Republic of Indonesia and as of reporting date there is no decision letter received by the Company.

3. Based on the decision of Bandung High Court. 310 / Pdt / 2015 / PT BDG dated October 26, 2015 which reinforced the Class I-A District Court Decision No. 33 Bandung. 88 / Pdt / G / 2014 / PN.BDG dated January 5, 2015, the Company is required as well as 6% interest per annum of Rp 2,611,017 on working capital credit claim granted by PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Upon this decision the Company has submited a cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia and as of the date of reporting, no decision has been issued.

However, the Company has made sufficient technical reserves. Until now, the problem is still in the judicial process.

Industrial Relations Case

Throughout the year 2016 the Company has no cases relating to the Company's industrial relations.

Access to the Company's Information and Data and Relationship with Stakeholders

Asuransi Jasindo constantly updates information on a regular basis and provides easy access to information related to the Company's activities and performance to stakeholders.

Access to the Company's Information and Data

The Company is always committed to implement the GCG values, including through the application of information disclosure both internally and externally. This refers to Law No. 14 of 2008 on Public Information Disclosure which states that "Public Information Disclosure is a means of optimizing public oversight of the operation of the State and other Public Bodies and everything that results in the public interest", and as the implementation of GCG principles.

Dalam rangka mendukung komitmen penerapan keterbukaan informasi, maka seluruh akses untuk mendapatkan informasi Perusahaan dibuka semaksimal mungkin. Berbagai sarana yang berfungsi sebagai saluran pengungkapan informasi yang digunakan Perusahaan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Annual Report*
   Mengacu kepada Peraturan Kementerian BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN, Perusahaan mengungkapkan informasi keuangan, informasi penting maupun hal-hal lainnya yang menyangkut Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.
2. *Website* Perusahaan dan Portal BUMN
   Melalui situs www.jasindo.co.id yang telah dibangun sejak tahun 2006, Asuransi Jasindo membuka seluas-luasnya akses kepada publik untuk mendapatkan data dan informasi penting Perusahaan. Data dan informasi penting tersebut antara lain berupa: struktur organisasi, jaringan Kantor Cabang dan Kantor Penjualan, produk asuransi dan layanan klaim, kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Program Kemitraan & Bina Lingkungan, penghargaan yang diperoleh Perusahaan, Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan serta akses kepada *Whistleblowing System*.

   Informasi penting Perusahaan dapat pula diakses melalui Portal BUMN dengan alamat www.bumn.go.id/jasindo. Untuk menunjang informasi, kegiatan dan data terkini yang dapat diakses, Perusahaan melakukan update data dimaksud secara berkala.

3. Media Cetak
   Perusahaan memanfaatkan surat kabar nasional, *company profile*, brosur dan buletin sebagai sarana penyampaian informasi. Selain itu Perusahaan juga menyampaikan informasi dalam bentuk berita dan publikasi laporan keuangan di surat kabar nasional.

4. Media Sosial
   Twitter : @JasindoID
   Facebook Fanpage : Asuransi Jasindo
   Instagram : Jasindo.ID
5. Jasindo eMagz
   Media internal yang berfungsi sebagai sarana sosialisasi informasi dan kebijakan Perusahaan untuk seluruh karyawan. Jasindo eMagz dibuat dalam bentuk cetakan/ *hard copy* dan dipublikasikan dalam portal aplikasi STAR Jasindo.

In order to support the commitment of the application of information disclosure, all access to obtain the Company's information is opened to the maximum extent possible. The various facilities that serve as channels of disclosure of information used by the Company, among others, are as follows:

1. Annual Report
   Referring to Regulation of the Ministry of SOE No. PER-01 / MBU / 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, the Company discloses financial information, important information or other matters pertaining to the Company in its Annual Report and Financial Statement.
2. Company Website and SOE Portal
   Through the site www.jasindo.co.id which has been built since 2006, Asuransi Jasindo opens the widest access to the public to obtain data and important information Company. Important data and information include: organizational structure, Branch Office network and Sales Office, insurance products and claims services, Corporate Social Responsibility activities and Partnership & Community Development Program, awards earned by the Company, Annual Report and Corporate Financial Report and access To Whistleblowing System.

   The Company's important information can also be accessed through the BUMN Portal at www.bumn.go.id/jasindo. In order to support the latest information, activities and data accessible, the Company regularly updates the data.

3. Print media
   The Company utilizes national newspapers, company profiles, brochures and bulletins as a means of delivering information. In addition, the Company also conveys information in the form of news and publication of financial statements in national newspapers.

4. Social media
   Twitter : @JasindoID
   Facebook Fanpage : Asuransi Jasindo
   Instagram : Jasindo.ID
5. Jasindo eMagz
   Internal media that serves as a means of disseminating information and Company's policy for all employees. Jasindo eMagz is made in hard copy and published in Jasindo STAR application portal.

6. Korespondensi dengan unit terkait
Publik dapat mengakses informasi langsung melalui:
Telepon : 021-7994508, 7987908.
Faksimili : 021-7995364, 7971015.
Email : jasindo@jasindo.co.id.
Kantor Cabang dan Kantor Penjualan tersebar di seluruh Indonesia.

7. Korespondensi dengan Pemegang Saham dan Regulator
Perusahaan juga melakukan korespondensi dengan Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator yang menaungi dan mengatur industri asuransi di Indonesia. Korespondensi Perusahaan dengan Kementerian BUMN dan OJK selama tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

6. Correspondence with related units
Public can access information directly through:
Phone : 021-7994508, 7987908.
Facsimile : 021-7995364, 7971015.
Email : jasindo@jasindo.co.id.
Branch Office and Sales Office spread all over Indonesia.

7. Correspondence with Shareholders and Regulators
The Company also corresponds with the Ministry of SOEs as the Shareholder, and the Financial Services Authority (OJK) as the regulator that oversees and regulates the insurance industry in Indonesia. The Company's correspondence with the Ministry of BUMN and OJK during 2016 can be seen in the table below:

Korespondensi kepada Kementerian BUMN
Correspondence to the Ministry of SOEs

Bentuk Korespondensi Correspondence Form	Frekuensi Frequency	Perihal Subject
Surat Mail	2	Undangan Rapat Teknis Technical Meeting Invitation
Laporan Report	6	Laporan Keuangan dan Manajemen Financial and Management Report
Lain-lain Others	20	Lain lain Others

Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan
Correspondence to the Financial Services Authority

Bentuk Korespondensi Correspondence Form	Frekuensi Frequency	Perihal Subject
Surat Mail	8	Laporan Keuangan Financial Report
Laporan Report	8	Laporan Operasional Operational Report
Lain-lain Others	26	Lain lain Others

Proses Pemeringkatan

Pemeringkatan Perusahaan dilakukan dengan tujuan :
1. sebagai salah satu alat ukur kinerja dan kesehatan keuangan Perusahaan,
2. mendapatkan informasi tentang posisi Perusahaan yang objektif dibandingkan dengan perusahaan lain,
3. meningkatkan kepercayaan para kreditur dan *stakeholder* perusahaan terhadap kemampuan keuangan perusahaan,
4. sebagai referensi yang handal bagi pemodal (jika ada) untuk mengambil keputusan bisnis.

Dalam rangka keikutsertaan Perusahaan pada lembaga pemeringkat tingkat nasional yaitu Perfindo maupun internasional yaitu AM Best, Perusahaan memberikan akses

Rating Process

Company ranking is done with the aim of:
1. as one of the performance measuring tools and financial health of the company,
2. get information about the company's objective position compared to other companies,
3. improving the confidence of creditors and stakeholders of the company on the company's financial capabilities,
4. as a reliable reference for investors (if any) to make business decisions.

In the framework of the company's participation in the national rating agency, Perfindo and international, AM Best, the Company provides access to information disclosure on

keterbukaan informasi pada kegiatan *management meeting* dengan Direksi dan Komisaris dan selama dalam proses pemeringkatan. Pada kesempatan ini, lembaga pemeringkat dapat mengetahui kondisi Perusahaan secara terbuka, baik dari sisi keuangan, teknis maupun non teknis. Setelah mendapatkan sertifikasi dari lembaga pemeringkat, maka secara otomatis Pemangku Kepentingan dapat mengakses informasi atas kondisi Perusahaan melalui situs elektronik lembaga pemeringkat.

management meeting activities with BOD and Commissioners and during the rating process. On this occasion, rating agencies can know the condition of the Company transparently, both in financial, technical and non technical aspects. After obtaining certification from the rating agency, Stakeholders may automatically access information on the Company's condition through the rating agency electronic website

Press Release

Perusahaan melakukan *press release* dengan tujuan memberikan informasi, berita, ataupun kegiatan-kegiatan Perusahaan. Sepanjang tahun 2016, Perusahaan telah melakukan *press release* sebanyak 10 kali dengan penyampaian informasi sebagai berikut:

Press Release

The Company disseminates press releases for the purpose of providing information, news, or activities of the Company. Throughout 2016, the Company disseminated 10 press releases with the following information:

NO	TANGGAL/ Date	PERIHAL/SUBJECT
1	10 Februari 2016 February 10, 2016	Jasindo optimis Rp5.500.000.000.000,- untuk tahun 2016 Jasindo optimistic Rp5,500,000,000,000, - for 2016
2	11 April 2016 April 11, 2016	Jasindo tutup Asuransi Tani Padi Jasindo covers Tani Padi insurance
3	2 Mei 2016 May 2, 2016	PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) meresmikan pendirian PT Asuransi Jasindo Syariah/ PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) inaugurated the establishment of PT Asuransi Jasindo Syariah
4	4 Mei 2016 May 4, 2016	Jasindo bayar klaim Tani Padi Rp16.000.000.000,- Jasindo paid Tani Padi's Rp 16,000,000,000 Claim, -
5	3 Juni 2016 June 3, 2016	Kampung Sehat Jasindo 2016 Jasindo Healthy Village 2016
6	24 Juni 2016 June 24, 2016	Jasindo berbagi berkah Ramadhan Jasindo shares blessings of Ramadan
7	9 Agustus 2016 August 9, 2016	Siswa Banjarmasin bertukar ke Jakarta Banjarmasin students exchange to Jakarta
8	18 Agustus 2016 August 18, 2016	Jasindo – Danareksa hadir untuk Negeri Jasindo - Danareksa is present for the Country
9	14 September 2016 September 14, 2016	Menteri BUMN percayakan Solihah sebagai Direktur Utama Asuransi Jasindo Minister of SOEs entrusted Solihah as President Director of Asuransi Jasindo
10	21 November 2016 November 21, 2016	Penyelesaian Klaim menunjukkan Kinerja Prima Asuransi Jasindo Claim Settlement shows the excellent performance of Asuransi Jasindo Asuransi Jasindo serahkan Santunan Klaim Asuransi Nelayan Asuransi Jasindo submitted Claim of Insurance for Asuransi Nelayan

Diseminasi Informasi

Dalam rangka keterbukaan informasi, Perusahaan secara aktif melakukan pemahaman dan edukasi produk asuransi kepada Pemangku Kepentingan khususnya *customer* korporasi melalui program diseminasi produk asuransi.

Tujuan dilakukan program diseminasi ini adalah untuk menginformasikan kepada publik tentang manfaat pentingnya asuransi serta untuk mengetahui lebih jauh tentang produk-produk asuransi kerugian apa saja yang dijamin oleh Perusahaan.

Information Dissemination

In the framework of information disclosure, the Company actively conducts understanding and education of insurance products to Stakeholders, especially corporate customers through dissemination program of insurance products.

The purpose of this dissemination program is to inform the public about the benefits of the importance of insurance as well as to know more about any insurance products that are guaranteed by the Company.

Berikut ini merupakan program diseminasi yang telah dilakukan selama tahun 2016, antara lain:

The following is dissemination programs that were conducted during 2016, among others

No	Waktu Pelaksanaan/ Time	Tempat Pelaksanaan/ Venue	Sosialisasi/ Dissemination
1	10 Februari 2016 February 10, 2016	Auditorium Kantor Pusat/ Head Office Auditorium	Aplikasi Pedoman Treaty 2016 + Ketentuan terbaru dari OJK No.14/POJK.05/2015 2016 Treaty Guideline Applications + Most Recent OJK Regulation No No. 14/POJK.05/2015
2	22-23 Februari 2016 February 22-23, 2016	Palembang	Sosialisasi Polis Asuransi Aset Operasional PT PLN (Persero) Socialization of Operational Asset Policy of PT PLN (Persero)
3	3-4 Maret 2016 March 3-4, 2016	Yogyakarta	Sosialisasi Asuransi Aset Operasional – PGN SSWJ dan Non-SSWJ Beserta Fasilitas Penunjangnya Socialization of Operational Assets Insurance PGN SSWJ and Non-SSWJ and Supporting Facilities
4	10 Maret 2016 March 10, 2016	Ruang Kelas ,Kantor Pusat Jasindo	Sosialisasi Program Treaty 2016 Socialization of Treaty Program 2016
5	14-15 Maret 2016 March 14-15, 2016	LPPA Cisarua	Workshop Reasuransi + sharing session with Reinsurance Reinsurance Workshop + sharing session with Reinsurance
6	13 April 2016 April 13, 2016	LPPA Cisarua	Coaching dengan Kantor Cabang/ Coaching with Branch Offices
7	01 Mei 2016 May 01, 2016	Pematang Siantar	Workshop Risk Management Tahun 2016 PT Inalum Risk Management Workshop In 2016 PT Inalum
8	3 Juni 2016, 23 November 2016, 29 Desember 2016 June 3 2016, November 23 2016, December 29, 2016	Video Conference ke 19 Kantor Cabang	Sosialisasi Data Governance dan IT Governance Socialization of Data Governance and IT Governance
9	13 - 19 Juli 2016 July 13 - 19, 2016	Auditorium Kantor Pusat dan Video Conference untuk Kantor Cabang & Kantor Penjualan Head Office Auditorium and Video Conference for Branch Offices & Sales Offices	Sosialisasi Web Single Sign On Kantor Pusat, Kantor Cabang dan Kantor Penjualan Dissemination of Single Sign On Web in Head Office, Branch Offices and Sales Offices
10	28 Juli 2016 July 28, 2016	Kantor Cabang Pintu Besar, Jakarta Pintu Besar Branch Office, Jakarta	Sosialisasi Implementasi CRM Socialization of CRM Implementation
11	18 Agustus 2016 August 18, 2016	Hotel Fairmont Jakarta	Customer Gathering dengan nasabah Bank Mandiri dan KC Asuransi Jasindo wilayah Jakarta Customer Gathering with Bank Mandiri and KC Asuransi Jasindo customers in Jakarta area
12	03 September 2016 September 03, 2016	Pitstop Karting-Pantai Indah Kapuk	Reinsurance Fun Gathering Reinsurance Fun Gathering
13	14 September 2016 September 14, 2016	Semarang	Sosialisasi PKS Kontra Bank Garansi dengan Bank Mandiri di bawah Kanwil V Dissemination of Counter Bank Guarantee Agreement with Bank Mandiri under Kanwil V V
14	13 - 14 Oktober 2016 October 13-14, 2016	Batam	Sosialisasi PKS Kontra Bank Garansi dengan Bank Mandiri Area Batam Dissemination of Contra Bank Guarantee Agreement with Bank Mandiri of Batam Area
15	27 Oktober 2016 October 27, 2016	Auditorium Kantor Pusat, Jakarta	Fase I - Sosialisasi Implementasi Akseptasi, Collection & Cancellation (ACC) Phase I - Dissemination of Acceptance, Collection & Cancellation (ACC) Implementation)

No	Waktu Pelaksanaan/ Time	Tempat Pelaksanaan/ Venue	Sosialisasi/ Dissemination
16	27 Oktober 2016 October 27, 2016	Surabaya	Sosialisasi Asuransi dan Proses Klaim Marine Cargo dan Stock Gudang PT Pupuk Kalimantan Timur Dissemination of Insurance and Claim Process of Marine Cargo and Invenstory Stock of PT Pupuk Kalimantan Timur
17	10-11 November 2016 November 10 - 11, 2016	Solo	Sosialisasi Permasalahan Hukum Di Bidang Asuransi Dan Penanganan Sengketa Antar Bumn PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Dissemination of Legal Issues In The Field of Insurance And Handling of Inter-SOE Disputes of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
18	23-25 November 2016 November 23-25, 2016	Bandung	Sosialisasi Polis Property All Risk & Marine Cargo serta Penanganan Klaim – PT Krakatau Steel (Persero) TBK Dissemination of All Risk & Marine Cargo Property Policy and Claim Handling - PT Krakatau Steel (Persero) TBK

Implementasi Pedoman GCG dan Kode Etik

Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) *Code*

Perusahaan menyadari pentingnya penyusunan Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG Code) yang diterapkan secara konsisten / taat azas, sehingga menghasilkan hubungan yang saling menghargai dan menguntungkan bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan atas Perusahaan (*stakeholders*).

GCG Code PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No.SKB.00/SKB/XII/2016 tanggal 30 Desember 2016.

Pedoman GCG Perusahaan merupakan kristalisasi dari kaidah-kaidah GCG, peraturan Perundang-undangan yang berlaku, nilai-nilai Budaya yang dianut, Visi dan Misi serta praktik-praktik terbaik GCG *(best practice)* sebagai dokumen dasar yang berisi prinsip-prinsip GCG yang menjadi acuan pokok bagi peraturan-peraturan GCG di bawahnya.

Pedoman GCG yang telah disusun menjadi acuan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan serta menjadi acuan bagi pihak yang berkepentingan dalam berhubungan dengan Perusahaan.

GCG *Çode* yang telah disusun Perusahaan mengatur antara lain hal-hal sebagai berikut:

1. Hubungan antar organ Perusahaan
2. Rencana strategis Perusahaan
3. Pengukuran penerapan GCG
4. Manajemen Risiko
5. Sistem Pengendalian Internal
6. Tata Kelola Teknologi Informasi
7. Pengadaan Barang dan Jasa

Implementation of GCG Guidelines and Code of Conduct

Code of Good Corporate Governance (GCG) Code

The Company recognizes the importance of developing a principally obedient / consistent Code of Good Corporate Governance (GCG Code), resulting in a mutually rewarding and beneficial relationship for all stakeholders of the Company.

GCG Code of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), stated in the Joint Decision Letter of BOC and BOD No. SKB.00 / SKB / XII / 2016 dated 30 December 2016.

The Company's GCG Guidelines are a crystallization of GCG rules, applicable Legislation regulations, Cultural values adopted, Vision and Mission and best practice GCG as a basic document containing GCG principles that become the reference Subject to the GCG rules below it.

The GCG Guidelines have been developed into a reference for Shareholders, BOC, BOD, Employees as well as a reference for interested parties in dealing with the Company.

The GCG Code prepared by the Company provides among others the following:

1. Relations between the organs of the Company
2. Company strategic plan
3. Measurement of GCG implementation
4. Risk management
5. Internal Control System
6. Information Technology Governance
7. Procurement of goods and services

8. Pokok kebijakan Perusahaan
9. Hubungan dengan pemangku kepentingan
10. Implementasi GCG Code

Kode Etik (*Code of Conduct*)

Keberadaan Kode Etik (*Code of Conduct*)

Perusahaan menyusun *Code of Conduct* sebagai pedoman perilaku bagi seluruh Insan Perusahaan. *Code of Conduct* juga merupakan bentuk usaha Perusahaan dalam menegakkan Etika Bisnis dan Etika Kerja. *Code of Conduct* merupakan sekumpulan komitmen yang terdiri dari etika bisnis Perusahaan dan etika kerja segenap Insan Perusahaan yang bersifat sukarela yang disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur dan melakukan kesesuaian tingkah laku, sehingga tercapai visi dan misi Perusahaan.

Keberadaan dan Komitmen Penerapan *Code of Conduct* Perusahaan diatur dalam Komitmen Bersama Dewan Komisaris dan Direksi beserta Insan Perusahaan lainnya, yang selalu dimutakhirkan secara berkala.

8. Main policy of the Company
9. Stakeholder relations
10. Implementation of GCG Code

Code of Conduct

The Existence of the Code of Conduct

The Company prepares the Code of Conduct as a code of conduct for all Company's personnels. The Code of Conduct is also a form of the Company's business in upholding the Business Ethics and Work Ethics. Code of Conduct is a set of commitments consisting of the Company's business ethics and work ethics of all voluntary Company Employees that are structured to influence, shape, manage and adapt behavior, so as to achieve the Company's vision and mission.

The existence and commitment of the Company's Code of Conduct is stipulated in the Joint Commitment of BOC and BOD and other Company's Personnels, which is constantly updated periodically.

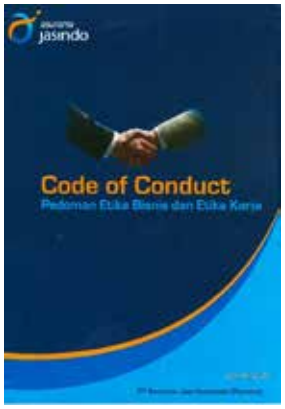

Kandungan Kode Etik (*Code of Conduct*)

Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja (*Code of Conduct*) Perusahaan merupakan komitmen penerapan GCG Perusahaan yang mengandung hal-hal yang wajib dilaksanakan dan hal-hal yang wajib dihindari bagi insan Perusahaan dalam etika bisnis dan etika kerja, baik dalam melaksanakan aktivitas operasional Perusahaan dan kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya dalam menegakkan kode etik berbisnis, perusahaan secara aktif tunduk pada undang-undang dan peraturan yang berhubungan dengan bisnis dan menjaga integritas tertinggi. Selain itu *Code of Conduct* juga mengatur tentang tata cara berprilaku Dewan Komisaris, Direksi, Staf dan Karyawan Perusahaan terhadap Pemangku Kepentingan yang berlandaskan prinsip-prinsip korporasi yang sehat dan beretika.

Content of Code of Conduct

The Company's Code of Conduct is a commitment to the implementation of GCG in the Company which contains the matters that must be implemented and the matters that must be avoided by the Company's personnel in business ethics and work ethics, both in carrying out the Company's operational activities and daily life.

In an effort to enforce code of business conduct, the Company actively adheres to the legislation related to its business and maintains the highest integrity. In addition, the Code of Conduct also regulates the conduct of BOC, BOD, Staff and Employees of Stakeholders on the basis of sound and ethical corporate principles.

Upaya Penegakan Kode Etik *(Code of Conduct)*

Dalam rangka implementasi *Code of Conduct*, Perusahaan telah melakukan sosialisasi kepada Insan Perusahaan melalui sarana informasi dan komunikasi intranet ataupun internet. Selain itu, buku saku *Code of Conduct* juga telah disampaikan kepada Insan Perusahaan bersamaan dengan penyampaian Lembar Pernyataan Kepatuhan Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja yang harus ditandatangani. *Whistleblowing System* disediakan sebagai media pelaporan apabila terjadi pelanggaran terhadap *Code of Conduct*.

Agar seluruh Insan Perusahaan patuh dan tunduk kepada *Code of Conduct*, maka kepada yang melanggar ketentuan di dalamnya akan dikenakan sanksi. Adapun jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik dapat dikategorikan dalam :

1. Sanksi ringan, yaitu berupa teguran lisan dan teguran tertulis
2. Sanksi sedang, yaitu berupa tunda kenaikan gaji, tunda kenaikan pangkat dan tidak boleh menduduki jabatan struktural 1 s/d 3 tahun
3. Sanksi berat, yaitu berupa turun golongan/pangkat, skorsing, dilaporkan kepada yang berwajib dan diberhentikan

Hal-hal yang Diatur dalam Kode Etik *(Code of Conduct)*

Sebagai sebuah perusahaan asuransi, Perusahaan sangat mementingkan unsur kepercayaan sebagai janji komitmennya kepada pelanggan. Untuk mewujudkan hal tersebut, Perusahaan menerapkan standar etika bisnis yang menjadi acuan dalam berinteraksi dengan Pemangku kepentingan baik langsung maupun tidak langsung, antara lain Pemegang Saham, karyawan, tertanggung, pesaing, pemasok, mitra bisnis, kreditur, investor, pemerintah, masyarakat, media massa, anak Perusahaan dan organisasi profesi.

Hal-hal yang diatur dalam *Code of Conduct* antara lain :

1. pemberian donasi terkait dengan tanggung-jawab Perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya
2. pemberian kesempatan yang sama kepada karyawan dan *stakeholders* lainnya
3. pengaturan terkait hak atas kekeayaan intelektual
4. Gratifikasi
5. Kepatuhan terhadap perundang-undangan serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Dalam kaitannya dengan etika kerja, *Code of Conduct* Perusahaan juga mengatur cara Insan Perusahaan bersikap, berperilaku, berinteraksi dan melakukan proses kerja dengan pihak di dalam maupun di luar Perusahaan. Beberapa

Code of Conduct Enforcement Efforts

In order to implement Code of Conduct, the Company has conducted dissemination to the Company's Personnel by means of information and intranet communication or internet. In addition, the Code of Conduct pocket book has also been submitted to the Company's Personnel along with the submission of the Compliance Statement of the Code of Business Ethics and Work Ethics to be signed. Whistleblowing System is provided as reporting media in case of a breach of Code of Conduct.

In order to ensure that all Company individuals comply and obey the Code of Conduct, those who violate the provisions therein will be subject to sanctions. The types of sanctions for any violation of the code of ethics can be categorized in:

1. Mild sanctions, in the form of verbal warning and written warning
2. Moderate sanctions, in the form of postponement of salary increase, postponement of promotion and prohibition to occupy structural positions for 1-3 years
3. Heavy sanctions, the form of descending class/rank, suspension, reported to the authorities and dismissed

Matters Regulated the Code of Conduct

As an insurance company, the Company is concerned with the element of trust as a promise of commitment to customers. To achieve this, the Company implements business ethics standards that serve as a reference in interacting with stakeholders, directly or indirectly, including shareholders, employees, insured, competitors, suppliers, business partners, creditors, investors, government, public, mass media, Subsidiaries and professional organizations.

Matters set out in the Code of Conduct include:

1. donations related to the Company's responsibilities to the surrounding environment
2. giving equal opportunities to employees and other stakeholders
3. rules related to intellectual property rights
4. Gratification
5. Compliance with legislation and Occupational Health and Safety (OSH).

In relation to work ethics, the Company Code of Conduct also regulates the way in which the Company is behaving, acting, interacting and conducting work processes with parties inside and outside the Company. Some important matters governed

hal penting yang diatur terkait Etika Perilaku antara lain : Integritas dan komitmen, kepatuhan terhadap hukum dan perundangan-undangan, hubungan kerja antar Insan Perusahaan, lingkungan kerja yang bebas dari diskriminasi, perbuatan asusila, kerahasiaan informasi Perusahaan, perlindungan dan penggunaan aset Perusahaan, benturan kepentingan (*Conflict of Interest*), *insider trading*, pengaturan imbalan, Penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang, keterlibatan aktivitas politik, sosial serta citra Perusahaan.

Pakta Integritas dan Pernyataan Komitmen

Integritas selalu mendapat perhatian dari Jajaran Manajemen, yang ditandai dengan penandatanganan Pakta Integritas oleh Direksi dan Dewan Komisaris, serta Pernyataan komitmen oleh pejabat struktural, baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang, saat serah terima jabatan dan rapat koordinasi setiap tahun.

Selain itu, pernyataan komitmen oleh karyawan ditandai dengan penyampaian Lembar Pernyataan Kepatuhan Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja yang harus ditandatangani bersamaan dengan diterimanya buku saku *Code of Conduct*.

Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan *Code of Conduct*

Evaluasi terhadap Efektivitas Pelaksanaan *Code of Conduct* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh efektifitas implementasi Etika Bisnis dan Etika Kerja Perusahaan dalam setiap ativitas Perusahaan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala kepada Insan Perusahaan. Evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan *Code of Conduct* ini juga dapat dilihat dari pelanggaran kode etik, tidak adanya pengaduan yang masuk dari *stakeholder*s secara langsung atau melalui *Whistleblowing System*.

Sebagai pedoman yang bersifat dinamis, *Code of Conduct* Perusahaan akan dikaji secara berkala dan berkelanjutan sesuai dengan dinamika lingkungan usaha yang terjadi. Namun demikian, dalam setiap perubahannya Perusahaan tidak akan mengorbankan nilai-nilai yang telah ada demi keuntungan jangka pendek semata.

Kode Etik Terkait Pengadaan Barang dan Jasa

Etika Bisnis dan Etika Kerja juga mengatur proses pengadaan barang dan jasa. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama kepada *stakeholder*s eksternal untuk menjadi vendor / rekanan Perusahaan sesuai dengan kriteria dan ketentuan dalam peraturan maupun kebijakan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

by the Code of Ethics include: Integrity and commitment, compliance with laws and regulations, employment relationships among Company employees, a work environment free of discrimination, immorality, confidentiality of Company information, protection and use of Company's assets, Interests (Conflict of Interest), insider trading, rewards arrangement, Narcotics and drug abuse, involvement of political, social and corporate image.

Integrity Pact and Statement of Commitment

Integrity always gets the attention of the Management Team, which is marked by the signing of Integrity Pact by BOD and BOC, and Statement of commitment by structural officers, both at Head Office and at Branch Office, during handover of position and annual coordination meeting.

In addition, the employee commitment statement is marked by the submission of the Compliance Statement of the Business and Work Ethics Guidelines which must be signed together with the receipt of the Code of Conduct pocket booklet.

Evaluation of Code of Conduct Implementation Effectivenes

Evaluation of the Code of Conduct Implementation Effectivess aims to measure the effectiveness of the the Company's Business and Work Ethics implementation in all activites of the Company. This evaluation is conducted periodically to the Company's employees. The evaluation of the effectiveness of the Code of Conduct implementation can also be seen from violations of the code of ethics, the absence of complaints coming from stakeholders directly or through the Whistleblowing System.

As a dynamic guideline, the Code of Conduct will be reviewed periodically and continuously in accordance with the dynamics of the business environment. However, in any of its change the Company will not sacrifice the existing values for a short-term profit.

Code of Conduct Related to the Procurement of Goods and Services

The Ethics of Business and Work Ethics also govern goods and services procurement process. The Company provides an equal opportunity to external stakeholders to become a vendor/partner of the Company in accordance with the criteria and provisions in the Company's regulations and policies and prevailing laws and regulations.

Untuk menghindari benturan kepentingan dan insider trading, maka pada setiap proses pengadaan pakta integritas direksi, pejabat dan pantia pengadaan lainnya yang terlibat harus menandatangani pakta integritas.

To avoid conflicts of interest and insider trading, in any procurement process the integrity pact of the directors, officials and other procurement committee that are involved must sign an integrity pact.

Jumlah Pelanggaran Kode Etik

Jumlah pelanggaran kode etik / penyimpangan internal Tahun 2012 – 2016 sebagaimana tabel berikut :

Total Number of Code of Conduct Violations

The number of violations of code of conduct / internal frauds in the 2012 - 2016 period is as shown in the following table:

No	Nama Name	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kasus yang dibawa dari tahun lalu Cases carried forward from last year	6	6	3	4	3
2	Kasus penyimpangan yang masuk Incoming violation cases	4	3	2	1	4
3	Kasus yang telah diselesaikan Cases resolved	4	6	1	2	2
4	Kasus yang dibawa ke tahun berikut Cases carried forward to the following year	6	3	4	3	5
5	Kasus yang telah ditindaklanjuti internal Cases that have been followed-up internally	4	6	1	1	2
6	Kasus telah ditindaklanjuti pihak berwajib Cases followed up by the authorities	0	0	0	0	0

Berdasarkan data di atas, selama tahun 2016 terdapat 7 kasus, 3 kasus dari tahun lalu dan 4 kasus baru. Kasus yang sudah diselesaikan adalah sebanyak 2 kasus dan yang masih dalam proses (dibawa ketahun berikutnya) adalah sebanyak 5 kasus.

Based on the above data, during 2016, there were 7 cases comprising 3 cases from last year and 4 new cases. There were 2 cases already resolved and 5 cases were still in process (carried forward to the next year).

Jumlah sanksi yang ditetapkan tahun 2012 - 2016

The number of sanctions determinated in 2012 - 2016

No	Nama/ Name	2012	2013	2014	2015	2016
1	Sanksi Ringan/Mild Sanctions	3	0	5	4	0
2	Sanksi Sedang/Medium Sanctions	2	4	0	0	0
3	Sanksi Berat /Heavy Sanction	0	0	1	1	0

*) berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang diterbitkan

*)based on the Decree of BOD issued

Pengadaan

Kebijakan Pengadaan

Sebagai bentuk implementasi terhadap prinsip transparansi dalam pengadaan barang dan jasa, Perusahaan telah menetapkan Pedoman dan Petunjuk Pelaksanaan Pengadaan Barang dan/atau Jasa PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang disahkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK. 023.DMA/ VII/2014.

Procurement

Procurement Policy

As a form of implementation of the principle of transparency in the procurement of goods and services, the Company has stipulated the Guidelines and Procedures for the Procurement of Goods and/or Services of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) as authorized in the Decree of BOD. SK. 023.DMA / VII / 2014.

Prosedur dan Proses Pengadaan

Prosedur dan proses pengadaan dilakukan dengan mempertimbangkan dan memperhatikan jenis, sifat dan nilai barang dan/atau jasa dan metode/sistem pengadaan yang paling cocok dengan barang dan/atau jasa yang bersangkutan, maka ditentukan metode pengadaan, sistem penyampaian penawaran, evaluasi penawaran, persetujuan pejabat yang berwenang dan sistem kontrak yang digunakan.

Pelaksanaan pengadaan barang dan/atau jasa dapat dilakukan dengan metode:

- Pembelian langsung
- Penunjukan langsung
- Pemilhan langsung
- Pelelangan terbuka

Penandatanganan Surat Perintah Kerja (SPK) dan/atau Perjanjian Kerjasama (PKS), dilakukan oleh pejabat yang berwenang memutuskan atau Deputi Direktur Bidang SDM, TI, Pengadaan Belanja Modal dan Umum sepanjang telah memiliki Surat Kuasa (SKU) dan pengadaan pengadaan dimaksud telah disetujui oleh Direktur Utama / Direktur Supervisi.

Proses pengadaan barang dan jasa juga didampingi oleh Tim Pengadaan Barang dan Jasa yang dibentuk oleh Perusahaan,sehingga dapat menjamin pelaksanaannya bersih dan bebas dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme secara profesional untuk kepentingan Perusahaan dengan tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Tim Pengadaan Aktiva/barang dan jasa antara lain sebagai berikut:

- Menyusun sistem dan prosedur pengadaan barang dan jasa Perusahaan untuk ditetapkan oleh Direksi.
- Melaksanakan proses tender pengadaan barang dan jasa sebagaimana telah ditetapkan dalam Anggaran Belanja Modal dan Belanja Biaya Perusahaan sesuai dengan Pedoman Pengadaan Barang dan jasa yang berlaku di Perusahaan.
- Melakukan penilaian atas setiap permintaan pengadaan barang dan jasa Perusahaan dari unit kerja.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk menyetujui atau menolak suatu permintaan/pengadaan barang dan jasa Perusahaan dari unit kerja.

Procedures and Procurement Processes

Procedures and procurement processes are conducted by considering and taking into account the type, nature and value of goods and/or services and procurement methods/ systems that are most suitable to the goods and / or services concerned, then procurement methods are specified, bid submission system, bid evaluation, authorized and contract system used.

Implementation of procurement of goods and / or services can be done by method of:

- Direct purchase
- Direct appointment
- Direct election
- Open auction

The signing of Work Order Letter and / or Cooperation Agreement (PKS) is executed by the authorized official to decide or Deputy Director of Human Resources, IT, Capital and Public Procurement as long as already has Power of Attorney (SKU) and the procurement has been approved by President Director / Supervising Director.

The procurement process of goods and services is also accompanied by a Team of Procurement of Goods and Services established by the Company, so as to ensure the implementation is clean and free from the practice of corruption, collusion and nepotism professionally for the interests of the Company in accordance with the applicable provisions.

Duties and Responsibilities of Procurement Team of Assets / goods and services are as follows:

- Establish systems and procedures for procurement of Company's goods and services to be determined by BOD.
- Conducting the procurement process of goods and services procurement as stipulated in the Capital Expenditure and Expenditure Budget of Company in accordance with the Procurement Guidelines of goods and services applicable in the Company.
- Conduct an assessment of every request for procurement of Company's goods and services from the work unit.
- Provide recommendation to BOD to approve or deny a request / procurement of Company's goods and services from the work unit.

Berikut ini merupakan kinerja Tim Pengadaan Barang dan Jasa tahun 2016:

The following is the performance of Procurement Goods and Services Team in 2016:

No.	Kantor Cabang / Kantor Pusat Branch office or Head Office	Kegiatan / Activities
1.	Kantor Pusat / Divisi Teknologi Informasi Head Office / Information Technology Division	• Perpanjangan Software Monitoring SPLUNK Extension of SPLUNK Monitoring Software • Lelang Pekerjaan Solusi Data Loss Prevention (DLP) dan System Anti Virus PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Auction of Data Data Loss Prevention (DLP) and System Anti Virus Solutions PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) • Lelang Pekerjaan Jasa Penyusunan Strategi dan Implementasi Pemasaran Berbasis Digital Auction of Digital Strategy and Implementation-Based Marketing Services Work • Lelang Pekerjaan Penambahan Lisensi dan Pemeliharaan Data Warehouse Auction of License Additions and Data Warehouse Maintenance • Pengadaan Penyedia Layanan VPN IP MPLS Tahun 2017 Procurement of MPLS IP VPN Service Providers of 2017 • Lelang Pekerjaan Manage Service Perangkat TI Dalam Rangka Perpindahan Gedung Manage Service Manage Service Auction IT Devices In Building Movement • Pengadaan Penyedia Jasa Colocation Data Centre PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Provision of Colocation Data Center Provider PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) • Pemilihan Langsung Pekerjaan Perangkat Mobile Device Direct Selection of Mobile Devices • Lelang Pekerjaan Maintenance Services For IBM System Software and Hardware (AIX, DB2 dan Power7) Auction Maintenance Services Works For IBM System Software and Hardware (AIX, DB2 and Power7) • Lelang Pekerjaan Upgrade Infrastruktur Virtualisasi Server Auction Jobs of Upgrading Infrastructure Server Virtualization • Lelang Pekerjaan Maintenance Blade Server Auction Maintenance of Blade Server Work • Lelang Ulang Capacity Planning Capacity Planning Reductions • Lelang Jasa Penyusunan Dokumen Disaster Recovery Plan Auction of Documentary Disaster Recovery Plan • Lelang Pekerjaan Perpanjangan IBM Software Subscription & Support IBM Software Subscription & Support Extension Work Auction
2.	Kantor Pusat- Biro Pengadaan Belanja Modal / Kantor Cabang (Wilayah 1 s/d 4) Head Office - Capital Expenditure Bureau /Branch Office (Region 1 to 4)	• Lelang Kontraktor Pelaksana Pekerjaan Fitting Out Ruang Kerja PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Auction Contractor Executor Works Fitting Out Workspace PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) • Lelang Kontraktor Pelaksana Pembangunan Gedung Kantor KC Pematang Siantar Auction of Executing Contractor of KCS Siantar Office Building • Lelang Pekerjaan Kontraktor Pelaksana Proyek Pembangunan Gedung Service Kawasan LPPA Auction of Contractor's Project Implementation of Building Service Building Area of LPPA Area
3.	Kantor Pusat / Divisi Teknik Ritel Head Office / Retail Engineering Division	• Perpanjangan Perjanjian Kerja Sama PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan PT Edi Indonesia tentang Penyediaan Jasa Aplikasi Kendaraan Bermotor (CMOS) Renewal of Cooperation Agreement of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) with PT Edi Indonesia on the Provision of Motor Vehicle Application Services (CMOS)
4.	Kantor Pusat / Sekretaris Perusahaan Head Office / Corporate Secretary	• Lelang Pekerjaan Jasa Pembaharuan Standard Operating Procedure (SOP) Auction Service Renewal Work of Standard Operating Procedure (SOP)
5.	Kantor Pusat / Divisi SDM Head Office / Human Resources Division	• Lelang Pengadaan Jasa Konsultan Rekrutmen & Seleksi Calon Karyawan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) 2016 Auction of Procurement of Consultant & Selection of Prospective Employee Candidate of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) 2016 • Perpanjangan Kerja Sama dengan Bayu Buana Travel Extension of Cooperation with Bayu Buana Travel

No.	Kantor Cabang / Kantor Pusat Branch office or Head Office	Kegiatan / Activities
6.	Kantor Pusat / Divisi Akuntansi & Anggaran Head Office / Accounting & Budget Division	• Penetapan KAP Tahun Buku 31 Desember 2016 / Determination of KAP of Fiscal Year of December 31, 2016
7.	Kantor Pusat / Divisi Pendanaan & Investasi Head Office / Funding & Investment Division	• Pengadaan Jasa Paket Data Feed Procurement of Data Feed Package Services

Hubungan Perusahaan dengan pemasok berdasarkan pada prinsip-prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar serta akuntabel sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), seperti :

1. Pemasok sebagai calon peserta pengadaan tidak dikenakan biaya tambahan di luar ketentuan untuk menjadi peserta pengadaan
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa telah memberikan perlakuan yang sama kepada pemasok sebagai peserta pengadaan
3. Pemasok sebagai pemenang pengadaan barang dan jasa tidak memberikan imbalan untuk setiap kontrak yang dimenangkan

Seleksi pemasok juga dilakukan mengacu pada ketentuan ISO 9001: 2015 di masing-masing unit kerja dan evaluasinya dilakukan secara berkala.

Pakta Integritas pada Proses Pengadaan

Untuk menghindari benturan kepentingan, maka dalam proses pengadaan barang dan jasa juga dilengkapi dengan penandatanganan Pakta Integritas oleh Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat yang terlibat.

Survei Kepuasan Pemasok

Dalam rangka pembinaan hubungan kemitraan dengan pemasok sebagai rangkaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka Perusahaan melakukan Survei Kepuasan Pemasok Tahun 2015 yang dilaksanakan di tahun 2016.

Pelaksanaan survei kepuasan pemasok mengacu pada sistem dan prosedur pengadaaan di Perusahaan yang memperhatikan nilai dari layanan CARE (Cepat, Akurat, Ramah, Efisien) dan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Hasil survei kepuasan pemasok tahun 2015 adalah 91,37%.

The Company's relationship with suppliers is based on the principles of efficient, effective, competitive, transparent, fair and reasonable and accountable in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG), such as:

1. The supplier as a prospective procurement participant is not subject to any additional charges beyond the requirement to become a procurement participant
2. Procurement of goods and services has provided equal treatment to suppliers as procurement participants
3. Suppliers as the winners of the procurement of goods and services do not reward each contract won

Supplier selection is also conducted in accordance with the provisions of ISO 9001 : 2015 in each work unit and its evaluations are conducted periodically.

Integrity Pact on Procurement Process

To avoid conflicts of interest, in the process of procurement of goods and services are also equipped with the signing of Integrity Pact by BOC, Directors and officials involved.

Supplier Satisfaction Survey

In order to develop a partnership relations with suppliers as a series of good corporate governance practices, the company conducts a Survey of Supplier Satisfaction of 2015 that was done in 2016.

The implementation of supplier satisfaction surveys refers to the procurement systems and procedures in the Company that take into account the value of CARE services (Quick, Accurate, Friendly, Efficient) and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles. The result of supplier satisfaction survey in 2015 was 91.37%.

Seleksi dan Evaluasi Pemasok/Rekanan

Seleksi pemasok telah diatur dan dilakukan sesuai ketentuan yang mengacu pada Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015. Kriteria pelaksanaan seleksi dan evaluasi pemasok/rekanan di Perusahaan meliputi:

1. kecepatan dalam pelayanan;
2. keakuratan dalam memberikan kejelasan informasi;
3. keramahan dalam menjalin komunikasi dengan pemasok;
4. kejelasan prosedur proses pengadaan barang dan jasa; dan
5. keterbukaan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.

Evaluasi terhadap pemasok juga telah dilakukan secara berkala.

Pelaksanaan Audit untuk Pengadaan

Proses pengadaan barang dan/atau jasa juga dilakukan oleh Auditor Internal Divisi SPI dan Auditor Internal ISO untuk memastikan bahwa prosesnya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mencerminkan prinsip transparansi, akuntabel, independen dan adil.

Manajemen Risiko

Semenjak diluncurkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 10/POJK.05/2014 tanggal 26 Juli 2014 Tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non Bank menggunakan pendekatan *Risk Based Supervision* (RBS), Perusahaan mulai melakukan perombakan *milestone* penerapan Manajemen Risiko Perusahaan walaupun dengan tatanan *framework* yang sedikit berbeda.

Sebagai salah satu entitas asuransi umum, dapat dipastikan perusahaan sangat mengenal proses dan mekanisme manajemen risiko dalam pengelolaan Perusahaan, namun belum diintegrasikan dalam suatu prosedur yang utuh yang dikenal penerapan manajemen risiko dengan mengintegrasikan proses manajemen risiko menjadi *Enterprise Risk Management* (ERM) *System*.

Perusahaan sangat menyadari bahwa dalam menjalankan *core business* Perusahaan sebagai pengelola risiko nasabah dan untuk mencapai *Strategic Objective* Perusahaan yang dituangkan dalam *Shareholder Aspiration*, perlu dibangun suatu tatanan pengelolaan Perusahaan yang sistematis, jelas, transparan, akuntabel dan semua potensi risiko termitigasi dengan baik sehingga Visi dan Misi Perusahaan tercapai. Karena itu Perusahaan telah menetapkan tujuan, manfaat dan sasaran pembangunan serta penerapan ERM *System*.

Supplier Selection and Evaluation

Supplier selection has been arranged and conducted in accordance with the provisions that refer to ISO 9001: 2015 Quality Management System. Criteria for selection and evaluation of suppliers / partners in the Company include:

1. speed in service;
2. accuracy in providing clarity of information;
3. friendliness in establishing communication with suppliers;
4. the clarity of procedures for procurement of goods and services; and
5. the openness of the procurement of goods and services.

Evaluation of suppliers has also been conducted periodically.

Audit for Procurement Implementation

The procurement process of goods and/or services is also done by the Internal Auditor of the SPI Division and the Internal Auditor of ISO to ensure that the process complies with applicable regulations and reflects the principles of transparency, accountability, independence and fair.

Risk Management

Since the Financial Services Authority (OJK) Regulation, Risk Assesment of Non-Bank Financial Services Institutions using Risk Based Supervision (RBS) approach, July 26, 2014, No, 10/POJK.05/2015 is released, the Company began to revise the Risk Management implementation milestone even though the framework set is slightly different.

As one of general insurance company, the Company have a high level understanding of risk management in order to manage its own risk, but has not integrated in an entire system know ad Enterprise Risk Management (ERM) system.

To operate the core business a client risk manager and in order to achieve the Company's Strategic Objective that stated in Shareholder Aspiration, the Company realized that it is necessary to establish a systematic, clear, transparent, and a accountable corporate governance, also all potential risks can be achieved. Therefore the Company has set objectives, benefits and targets of the development and implementation of ERM System.

Tujuan, Manfaat dan Sasaran Penerapan sistem ERM

Tujuan Penerapan ERM *system* adalah:

- Perusahaan mampu mengidentifikasi risiko-risiko yang muncul dalam mencapai sasarannya;
- Terintegrasinya pengelolaan risiko pada proses bisnis Perusahaan;
- Sebagai *Early Warning System* Perusahaan;
- Meningkatkan efektivitas alokasi dan penggunaan sumber daya Perusahaan secara lebih baik;
- Meningkatkan implementasi tata kelola Perusahaan secara lebih baik;
- Sebagai bentuk *compliance* terhadap Regulasi.

Manfaat Penerapan ERM Sistem Perusahaan adalah:

- Memberikan gambaran mengenai posisi Perusahaan melalui peta risiko;
- Terjalinnya komunikasi yang lebih baik dengan seluruh *stakeholder* Perusahaan;
- Menghindarkan Perusahaan dari kejadian tidak terduga;
- Meningkatkan nilai dan reputasi Perusahaan;
- Membantu Perusahaan dalam menghadapi lingkungan usaha yang semakin kompleks;
- Tersedianya panduan untuk pengelolaan risiko;
- Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan kepada pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan;
- Memfasilitasi perbaikan dan peningkatan organisasi secara berlanjut;
- Meningkatkan perlindungan terhadap Direksi dan Manajemen Perusahaan;
- Meningkatkan akuntabilitas, keyakinan, dan *tata kelola* Perusahaan.

Sasaran penerapan sistem ERM bagi Perusahaan adalah:

- Menciptakan budaya kerja berbasis risiko;
- Terkelolanya risiko Perusahaan secara profesional, transparan, efektif, dan efisien.

Objectives, Benefits and Targets Implementation of ERM System

ERM System Implementation purposes:

- The Company is able to identify risk that occur during achieving its objectives;
- Risk management is integrated on Company's business processes;
- As an early warning system;
- Improve the effectiveness of sources allocation;
- Improve the corporate governance implementation;
- Compliance to regulations.

ERM System Implementation benefits:

- Providing an overview of the Company's position through risk maps;
- Better communication with all stakeholders;
- Avoiding unexpected events;
- Increasing value and reputation;
- Assisting to deal with complex business environment;
- Risk management's guidelines available;
- Providing information for the management decision;
- Continousing improvement of the organization;
- Improving the protection of the organization;
- Improving accountability, confidende and corporate governance.

The ERM system implementation objectives for the Company:

- Create a risk-based work culture;
- Manage the Company's risk professionally, transparently, effectively, and efficient.

Milestone Penerapan Enterprise Risk Mangement

Milestones of Enterprise Risk Mangement Implementation

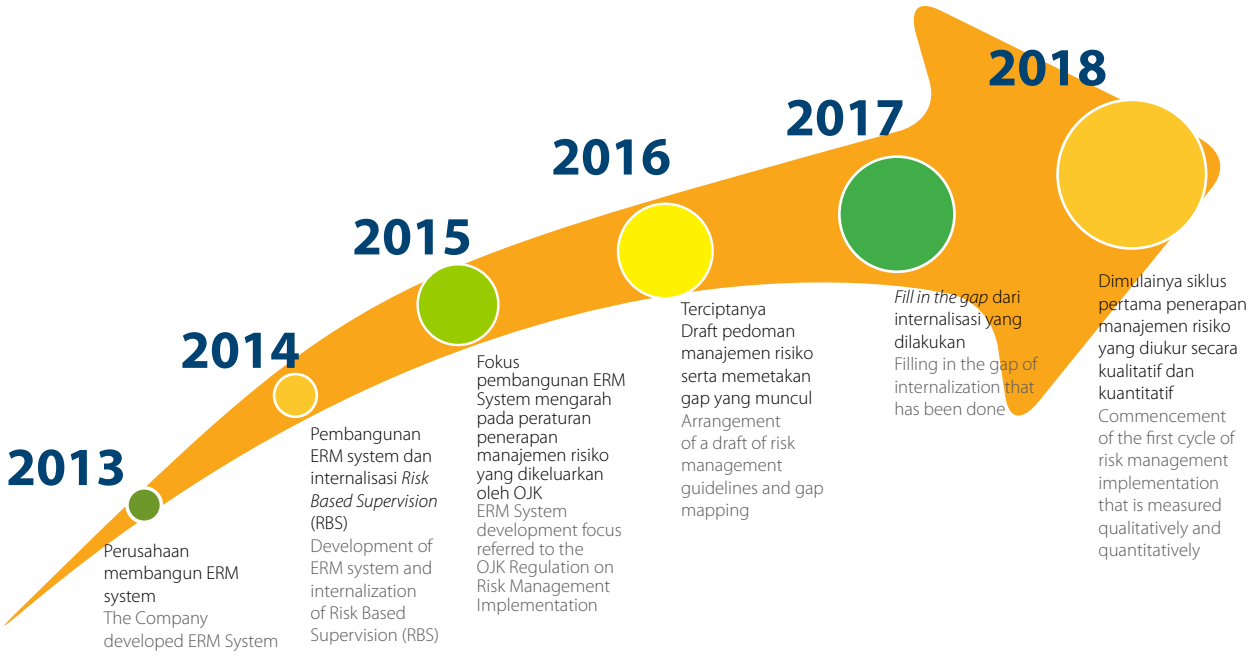

Tahun 2014 - 2015 Perusahaan mulai menetapkan dasar-dasar pembangunan ERM *System* dengan menginternalisasi POJK tentang Penilaian Tingkat Risiko berbasis *Risk Based Supervision,* guna mengintegrasi semua proses. Dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 01/POJK.05/2015 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank di akhir kuartal 4 (empat) 2016 maka perusahaan lebih memfokuskan pembangunan ERM *System* berdasarkan 7 (tujuh) risiko yang telah ditentukan.

In 2014 - 2015 the Company began to establish the basics of ERM System development by internalizing the OJK Regulation on Risk Based Assessment Supervision, to integrate all business processes by internalizing OJK regulations. With the issuance of the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 01 / POJK.05 / 2015 on the Implementation of Risk Management for Insurance Companies and Reinsurance Companies at the end of the fourth (4th) quarter of 2016, the company focuses on ERM System development based on 7 (seven) risks that have been determined.

Tahun 2016 Perusahaan mulai menginternalisasi ke dua POJK dimaksud dan mengindentifikasi *gap* antar kondisi *existing* dengan yang seharusnya sesuai POJK.

In 2016 the Company started to internalize the two OJK Regulation and identify the gap between existing conditions with which it should be in the OJK Regulation.

Tahun 2017 Perusahaan merencanakan menyempurnakan kondisi yang ada berdasarkan *gap* yang diidentifikasi, serta uji coba pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan sesuai pedoman yang telah di tetapkan. Tahun 2018 mulai siklus pertama penerapan Pedoman Manajemen Risiko Perusahaan.

In 2017, the Company plans to improve the existing conditions based on identified gaps, as well as testing the implementation of the Company's risk management according to the specified sets. In 2018 it will start the first cycle of implementation of the Risk Management Guidelines of the Company.

Dikeluarkannya Peraturan OJK nomor 01 tahun 2015 mengenai Penerapan Manajemen Risiko, mewajibkan Perusahaan memiliki Pedoman Manajemen Risiko serta melaporkan Penerapan Manajamen Risiko, sehingga berdasarkan hal

The issuance of OJK Regulation No. 01 of 2015 concerning the Implementation of Risk Management requires the Company to have Risk Management Guidance and to report on Risk Management Implementation, therefore based on

tersebut Perusahaan lebih berfokus kepada Pembangunan Pedoman Manajemen Risiko. Proses pembangunan pedoman dimulai pada akhir tahun 2015 dengan membentuk Tim Penyusunan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berdasarkan Surat Keputusan NO.SK.123.DMA/X/2015, beranggotakan wakil dari fungsi yang ada di Perusahaan.Pedoman Manajemen Risiko ini yang berfungsi sebagai panduan dalam menerapkan manajemen risiko, dengan mengidentifikasi peraturan internal yang belum ada, mengintegrasikan pengelolaan risiko secara korporat.

Framework Enterprise Risk Management Perusahaan

Koordinasi *Board of Director* (BOD) dengan seluruh staf yang terdapat pada Biro, Divisi, dan Kantor Cabang diwujudkan dalam kerangka kerja manajemen risiko Perusahaan. Penetapan Kerangka kerja manajemen risiko bertujuan sebagai landasan dalam proses kerja manajemen risiko serta sebagai bentuk pengintegrasian penerapan manajemen risiko dalam proses bisnis Perusahaan. Berikut merupakan gambaran dari kerangka kerja manajemen risiko korporat yang akan diterapkan oleh Perusahaan:

it, the Company will be focus more on the Development of Risk Management Guidelines. The guideline development process began at the end of 2015 by establishing a Team of Preparation of Risk Management Practices Guideline of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) based on the Decision Letter No.: SK.123.DMA / X / 2015, comprising representatives of the existing functions in the Company. This Risk Management Manual serves as a guide in applying risk management, by identifying which internal rules do not yet exist by integrating risk management in a corporate manner.

Enterprise Risk Management Framework

The coordination of BOD with all staff in the Bureau, Divisions, and Branch Offices is embodied within the Company's risk management framework. Establishment of a risk management framework aims to form the basis of risk management work processes and as a form of integration of risk management implementation in the Company's business processes. The following is a description of the corporate risk management framework to be implemented by the Company:

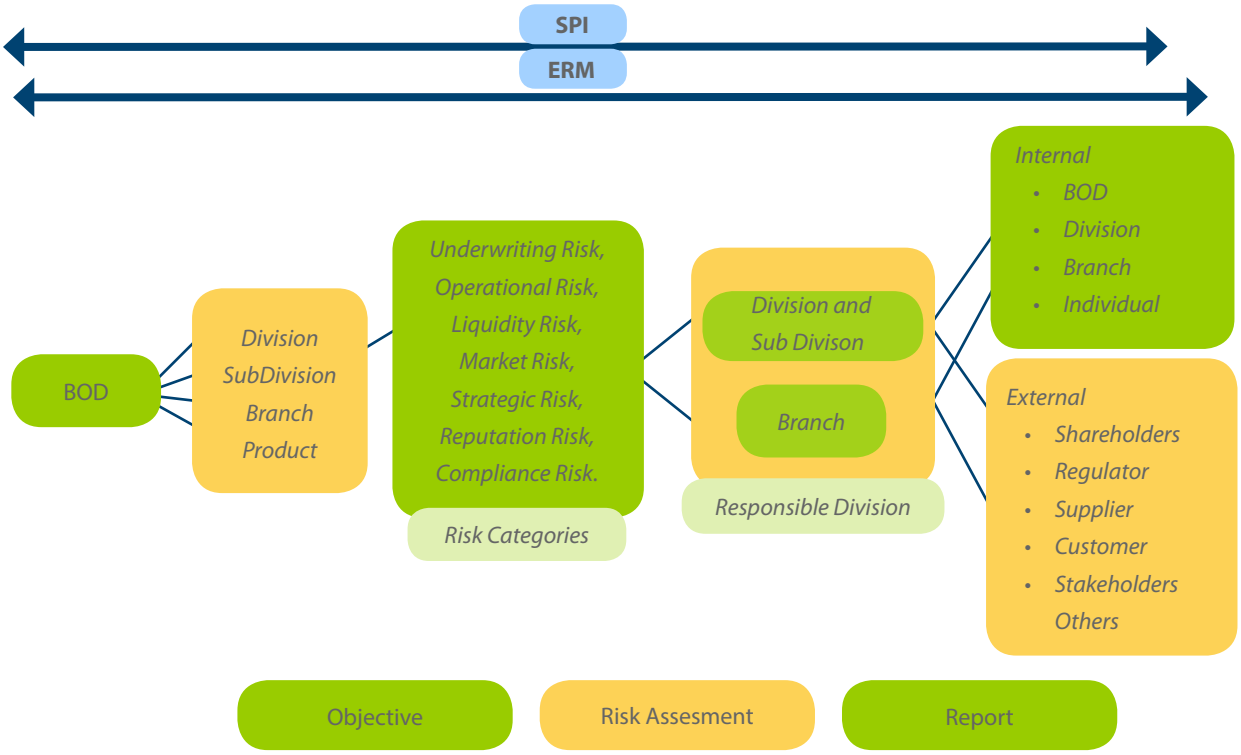

Proses kerja pada kerangka kerja manajemen risiko dimulai dari diturunkannya *Objective* Perusahaan yang terdapat pada BOD kepada Divisi, SubDivisi, Kantor Cabang, serta kepada produk asuransi yang dimiliki. Untuk menjaga agar *Objective* yang telah ditetapkan dapat dicapai, *risk assessment* (identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan monitoring risiko)

The work process in the risk management framework starts from the derivation of the Company Objective contained in BOD to the Division, Subdivision, Branch Office, as well as to the insurance product owned. To ensure that the established Objectives are achieved, Risk assessment (risk identification, risk measurement, risk monitoring and risk monitoring)

dilakukan pada Divisi, SubDivisi, Kantor Cabang serta produk asuransi yang dimiliki Perusahaan. Hasil dari *risk assessment* tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan 7 (tujuh) kategori risiko (risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko aset dan liabilitas, risiko operasional, risiko asuransi serta risiko dukungan dana). Secara keseluruhan, proses pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko korporat dibantu oleh Biro ERM serta divisi SPI yang juga memiliki tugas untuk memastikan penerapan manajemen risiko korporat berjalan efektif. Hasil dari proses *Asessment* yang dilakukan, akan diserahkan pada Biro ERM untuk dilakukan pengolahan dan penelaahan kembali, yang melibatkan divisi atau cabang terkait.

Hasil dari pengolahan yang telah dilakukan diserahkan dalam bentuk laporan atau informasi kepada *Stakeholders* terkait. *Stakeholders* yang dimaksud dapat berupa *Stakeholders* internal dan *Stakeholders* eksternal. Laporan inilah yang akan disampaikan kembali kepada BOD yang nantinya menjadi sebuah informasi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan.

Pilar-Pilar Penerapan Manajemen Risiko

Tim yang dibentuk mempunyai tugas menyusun Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dengan menginternalisasi POJK tentang Manajemen Risiko. Dalam penyusunan pedoman dimaksud, mempertimbangkan Lima Pilar Penerapan Manajemen Risiko.

Perusahaan wajib menerapkan Manajemen Risiko secara efektif, yang paling kurang mencakup 5 (lima) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
   Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris mencakup namun tidak terbatas atas hal-hal sebagai berikut:
   - Kewenangan dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris;
   - Sumber Daya Manusia (SDM);
   - Organisasi Manajemen Risiko.

   Dalam implementasinya, bentuk pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris diwujudkan melalui:
   - Menetapkan Kewenangan dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris yang dituangkan dalam salah satu Surat Keputusan Bersama.
   - Pembentukan Komite Kebijakan Risiko pada organ Dewan Komisaris.

is performed on the Company's divisions, subdivisions, branch offices and insurance products. The results of the Risk Assessment are then grouped based on 7 (seven) risk categories (management risk, governance risk, asset and liability risk, operational risk, insurance risk and funding support risk). Overall, the process of implementing the corporate risk management framework is assisted by the ERM and Actuarial Bureau and the SPI division that also has the task of ensuring the effective implementation of corporate risk management. The results of the Assessment process will be submitted to the ERM and Actuary Bureau for processing and review, involving the relevant divisions or branches.

The results of the processing have been submitted in the form of reports or information to related Stakeholders. The related Stakeholders can be of internal stakeholders and external stakeholders. This report will be submitted back to BOD which will become an information as a consideration in making decisions.

Implementation of Risk Management Pillars

The established team has the task of preparing the Risk Management Implementation Guidelines of the Company by internalizing the OJK Regulation on Risk Management. In preparing the guidelines, consider the Five Pillars of Risk Management Implementation.

The Company is required to apply Risk Management effectively, covering at least 5 (five) pillars:

1. Active supervision of BOD and BOC;
   BOD and BOC are responsible for the effective implementation of Risk Management in the Company. Matters to be considered in the implementation of the active supervision of BOD and BOC include but are not limited to the following:
   - Authority and Responsibilities of BOD and BOC;
   - Human Resources (HR);
   - Risk Management Organization.

   In its implementation, the active supervision forms of BOD and BOC are realized through:
   - Establish the Authority and Responsibilities of BOD and BOC as outlined in one of the Joint Decision Letter.
   - Establishment of the Risk Policy Committee on the organs of BOC.

- Pembentukan Komite Manajemen Risiko pada Organ Direksi.
- Menetapkan kebijakan dan SOP sebagai pedoman bagi seluruh unit bisnis serta melakukan reviu secara periodik atau sewaktu-waktu bila diperlukan.
- Menempatkan Sumber Daya Manusia pada masing-masing unit bisnis sesuai dengan kompetensi dan keahlian masing-masing, serta memastikan peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia selalu dilakukan.
- Memastikan dukungan keuangan dan infrastruktur Perusahaan dengan minimal *Risk Based Capital* (RBC) 120%.

2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Risiko;
   Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penetapan kerangka Manajemen Risiko termasuk kebijakan, prosedur, dan limit antara lain adalah sebagai berikut:
   - Strategi Manajemen Risiko;
   - Tingkat Risiko yang diambil (*Risk Appetite*) dan Toleransi Risiko;
   - Kebijakan dan Prosedur;
   - Limit.

   Bentuk kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko diwujudkan melalui:
   - Penyusunan Pedoman Manajemen Risiko Perusahaan;
   - Perusahaan memastikan kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan Limit Risiko;
   - Penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang mencerminkan tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis Perusahaan serta kemampuan Perusahaan dalam mengambil risiko dimaksud, secara kualitatif.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko;
   - Dalam penetapan kerangka Manajemen Risiko termasuk kebijakan, prosedur, dan limit melalui proses:
   - Identifikasi Risiko;
   - Pengukuran Risiko;
   - Pemantauan Risiko;
   - Pengendalian Risiko.

- Establishment of a Risk Management Committee on BOD.
- Establish policies and SOPs as a guide for all business units and conduct periodic or occasional review as necessary.
- Place Human Resources in each business unit according to their competencies and expertise, as well as ensuring that the increased competence of Human Resources is always done.
- Ensure the Company's financial and infrastructure support with a minimum Risk Based Capital (RBC) is 120%.

2. Adequacy of policies, procedures, and stipulation of Risk limits;
   Matters to be considered in establishing a Risk Management framework including policies, procedures and limits include the following:
   - Risk Management Strategy;
   - Risk Appetite and Risk Tolerance;
   - Policies and Procedures;
   - Limit.

   The form of adequacy of policies, procedures, and the determination of risk limits is realized through:
   - Preparation of Company Risk Management Guidelines;
   - The Company ensures the adequacy of policies, procedures and stipulations of Risk Limit;
   - Determination of risk appetite and risk tolerance that reflects the level and types of risks that the Company is willing to take by considering the Company's business strategy and objectives and the Company's ability to take such risks qualitatively.

3. Adequacy of Risk identification, measurement, monitoring and control processes;
   - In establishing a Risk Management framework including policies, procedures and limits through the process:
   - Risk Identification;
   - Risk Measurement;
   - Risk Monitoring;
   - Risk Control

Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko diwujudkan melalui pelaksanaan:

- Identifikasi *gap* antara yang seharusnya dengan kondisi *existing*.
- *Self assesment* penilaian Penerapan Manajemen Risiko berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.
- *Self assesment* Penerapan Manajemen Risiko berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 01/POJK.05/2015 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.
- Perusahaan melakukan audit berkala terhadap kepatuhan, proses bisnis dan operasional Perusahaan baik secara internal maupun eksternal.
- Perusahaan menetapkan kebijakan dan prosedur pada setiap proses bisnis Perusahaan.
- Perusahaan menbangun pengamanan infrastruktur baik secara fisik maupun sistem informasi yang ada.
- Perusahaan selalu melakukan pengembangan kompentensi sumber daya manusia untuk melakukan pengelolaan risiko Perusahaan yang lebih kompleks.

4. Sistem Informasi Manajemen Risiko dan Sistem Dukungan Teknologi Informasi;
   Perusahaan telah menerapkan sistem informasi untuk mendukung penerapan manajemen risiko melalui STAR Jasindo, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan bagi *Stakeholders* internal. Penerapan sistem informasi juga telah disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas Perusahaan, hal ini terlihat dari tersedianya:

   - STAR SDM yang berfungsi untuk membantu dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia Perusahaan.
   - STAR Konvensional yang berfungsi untuk membantu pengelolaan kegiatan usaha Perusahaan. STAR *Library* yang berfungsi sebagai *database* kebijakan dan prosedur yang dimiliki oleh Perusahaan.

5. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh;
   Perusahaan telah melaksanakan sistem pengendalian intern secara menyeluruh melalui struktur organisasi yang memisahkan satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian, dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap cakupan, prosedur-prosedur operasional, temuan audit, serta tanggapan pengurus Perusahaan berdasarkan hasil audit.

The adequacy of Risk identification, measurement, monitoring and control processes is realized through the implementation of:

- Identify the gap between the supposed and the existing conditions.
- self assessment of the application of Risk Management under the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 01 / POJK.05 / 2015 on the Rating of Non-Bank Financial Services Risk Rating.
- Self assessment Risk Management Implementation under the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 01 / POJK.05 / 2015 on Risk Management Implementation for Insurance Companies and Reinsurance Companies.
- The Company conducts periodic audits of Company's compliance, business processes and operations both internally and externally.
- The Company establishes policies and procedures on each of the Company's business processes.
- The company develops the physical security of infrastructures and existing information systems.
- The Company always develops human resource competencies to accommodate the more complex risk management of the Company

4. Risk Management Information System and Information Technology Support System.
   The Company has Implemented an information system to support the implementation of risk management through Jasindo STAR, with the aim of providing accurate, complete, informative, timely and reliable information for internal stakeholders. The application of information systems has also been adapted to the characteristics and complexity of the Company, as evidenced by the availability of:

   - STAR HR that serves to assist in the management of Human Resources Company.
   - Conventional STAR that serves to help manage the Company's business activities. STAR Library that serves as a database of policies and procedures owned by the Company.

5. Comprehensive internal control system
   The Company has implemented a comprehensive internal control system through an organizational structure that separates the operational unit with a working unit that performs complete and adequate controlling functions, documentation on scope, operational procedures, audit findings, and corporate management responses based on audit results.

Langkah-langkah Pengelolaan Risiko Perusahaan

Pembangunan berkelanjutan dan peningkatan penerapan sistem ERM Perusahaan telah dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2014-2018. Identifikasi risiko-risiko yang dilakukan tahun 2016 dalam menetapkan mitigasi yang akan dilakukan untuk mengurangi potensi deviasi capaian *Objective* Perusahaan tahun 2017. Tahun 2016 juga merupakan masa pemenuhan identifikasi kekurangan atas tatanan sesuai peraturan OJK.

Unit Kerja Terkait Penerapan *Enterprise Risk Management*

Dalam penerapan ERM, pihak yang terkait adalah:

Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Syariah

Tanggung Jawab Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Syariah

- Melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terkait penerapan manajemen risiko;
- Memantau efektifitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Perusahaan Perasuransian.

Direksi

Tanggung Jawab Direksi

Dalam penerapan ERM, Direksi sekurang-kurangnya bertanggung jawab atas:

- Penerapan ERM berdasarkan ketentuan yang diuraikan dalam Pedoman Manajemen Risiko;
- Memastikan bahwa program penerapan ERM *System* berjalan efektif dan efisien dengan menggunakan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Memastikan fungsi (Satuan Kerja ERM) yang paling kurang terdiri:
- Satuan Pengawasan Intern
- Komite Manajemen Risiko
- Biro ERM.
- Menjalankan tugasnya masing-masing dengan benar.

Satuan Pengawasan Intern

Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Intern

Direksi menetapkan fungsi audit intern yang bertugas memastikan bahwa penerapan ERM berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab dari Satuan Pengawasan Intern (SPI) dalam penerapan ERM *System* adalah:

- SPI harus mempunyai pemahaman yang jelas tentang bisnis dan risiko Perusahaan yang terdapat di semua Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero);

Risk Management Procedures

Sustainable development and improvement of the implementation of the Company's ERM System have been incorporated in the Company's Long Term Plan (Company Long Term Plan) 2014-2018. Identify the risks taken in 2016 in determining the mitigation that will be done to reduce the potential deviation of the Company's Objective achievement in 2017. The year 2016 is also the period of fulfillment of the identification of deficiencies of the order according to OJK regulations.

Enterprise Risk Management Bussines Units

In the ERM implementation, the associated work units are:

BOC/Sharia Supervisory Board

Responsibilities

- Carry out supervisory and advisory duties to BOD regarding the implementation of risk management;
- Monitor the effectiveness of Good Corporate Governance in Insurance Companies; and

Board of Director

The Board of Director Responsibility

In the implementation of ERM, the Board of Director (BOD) shall be responsible for:

- Implementation of ERM under the provisions described in the Risk Management Guidelines.
- Ensure that the ERM system implementation program is effective and efficient using its authority and responsibilities as set forth in the company's articles of association and applicable laws and regulations.
- Ensure that the functions (ERM Work Unit) consist of at least the following:
- Internal Control Unit
- Risk Management Committee
- ERM Bureau.
- Perform their respective duties properly.

Internal Audit Unit

Responsibility

BOD establishes an internal audit function in charge of ensuring that ERM implementation is effective and efficient. Thus the duties and responsibilities of the Internal Audit Unit (SPI) in the implementation of ERM system are:

- SPI must have a clear understanding of the Company's business and risks in all Division / Unit / Bureau / Branch Offices of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

- SPI memastikan bahwa cakupan kebijakan pengendalian risiko Perusahaan telah memadai dengan mengevaluasi apakah Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang telah melaksanakan surat keputusan Direksi tentang batas toleransi risiko untuk semua risiko Perusahaan serta memastikan tidak terdapat pelampauan atas batas toleransi risiko tersebut;
- SPI memastikan bahwa penerapan ERM *System* di-*update* dan dikinikan secara periodik dengan mempertimbangkan perubahan kondisi operasional, misi dan strategi bisnis dengan mengevaluasi apakah bagian ERM *System* menyusun laporan tentang penilaian tingkat risiko, penerapan manajemen risiko, dan pemantauan realisasi *versus* potensi kerugian;
- SPI memastikan bahwa proses kerja penerapan ERM *System* telah memadai dan didokumentasikan secara tertulis termasuk penetapan batas toleransi risiko yang diajukan oleh Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang dan unit kerja, di-*review* oleh Biro ERM, direkomendasikan oleh Komite ERM, dan disetujui Direksi;
- SPI memastikan kepatuhan Divisi/Unit/Biro/Kantor Cabang dan unit kerja terhadap prosedur mitigasi sudah dilaksanakan secara memadai oleh semua Divisi/ Unit/ Biro/Kantor Cabang dan Biro ERM telah menyusun laporan Penilaian Tingkat Risiko serta laporan Penerapan Manajemen Risiko;
- SPI memastikan terdapatnya kewenangan untuk mengakses, memodifikasi dan merubah model pengukuran risiko kerugian dan *software* ERM-nya telah dibatasi hanya pada pejabat yang berwenang saja;
- SPI memastikan bahwa sistem informasi yang mendukung penerapan ERM dan pengendalian intern memadai dan cukup di-*review* serta di-*test* dan respon manajemen terhadap *audit* penerapan ERM *System* didokumentasikan secara memadai dan sistem informasi dan pengendalian intern memberikan semua informasi atas audit risiko perusahaan yang telah diidentifikasi oleh semua Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang dan unit kerja dan program mitigasi yang telah disetujui Direksi dilaksanakan dengan benar.
- Pelaksanaan fungsi audit intern tersebut didukung oleh personil dalam jumlah yang memadai dan kompeten di bidangnya, dengan paling kurang terdapat 1 (satu) orang personil yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ERM. Laporan hasil audit intern terkait pelaksanaan penerapan ERM *System* disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

- SPI ensures that the coverage of the Company's risk control policy is adequate by evaluating whether the Division / Unit / Bureau / Branch Office has executed the Directors' decision on the risk tolerance limit for all risks of the Company and ensuring no exceedance of the risk tolerance limits.
- The SPI ensures that the ERM system implementation is updated periodically by considering changes in operating conditions, mission and business strategy by evaluating whether the ERM System section reports on risk assessment, risk management implementation and monitoring of realization versus potential losses.
- The SPI ensures that the ERM system implementation work process is adequate and documented in writing including the establishment of risk tolerance limits submitted by the Division / Unit / Bureau / Branch Office and work unit, reviewed by the ERM Subdivision, recommended by the ERM Committee, and approved by BOD .
- SPI ensures that the compliance of Divisions / Units / Bureaus / Branch Offices and work units to mitigation procedures has been adequately implemented by all Divisions / Units / Bureaux / Branches and Bureau of ERM has prepared Risk Level Assessment Report and Risk Management Implementation Report.
- The SPI ensures that the authority to access, modify and change the risk-loss measurement model and its ERM software has been restricted to authorized officers only.
- SPI ensures that the information systems supporting ERM implementation and internal control are enough and adequately reviewed and tested and management responses to ERM system implementation audits are adequately documented and information systems and internal controls provide all information on identified corporate risk audits By all Divisions / Units / Bureaux / Branch Offices and work units and mitigation programs approved by BOD properly.
- The implementation of the internal audit function is supported by adequate and competent personnel in the field, with at least 1 (one) person having knowledge and understanding of ERM. Internal audit report related to the implementation of the ERM system is submitted to the President Director and BOC.

Biro Enterprise Risk Management

Tugas dan Tanggung Jawab Biro *Enterprise Risk Management* Perusahaan sebagai berikut:

- Dibantu oleh Komite Manajemen Risiko, menyusun Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan;
- Menyusun rekomendasi disain penerapan ERM *System*;
- Memantau efektivitas penerapan ERM *System* yang ditetapkan Direksi;
- Memantau ekposur risiko perusahaan secara keseluruhan, per jenis risiko, atau aktivitas fungsional Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang;
- Menyusun Laporan Penilaian Tingkat Risiko, Laporan Penerapan Manajemen Risiko dan laporan analisa operasional Perusahaan kepada Direksi secara berkala;
- Melakukan *review* atas proses ERM *System* secara berkesinambungan dan menyampaikan rekomendasi penyempurnaan terhadap proses ERM;
- Membuat laporan profitabilitas untuk *Class of Business* yang dimiliki Perusahaan;
- Melakukan analisa posisi Perusahaan dalam industri secara *all business* maupun per *Class of Business*;
- Melakukan *Counterpart* perhitungan dan laporan cadangan teknis oleh Aktuaris Internal.

Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi/Unit/Biro/Kantor Cabang

- Sebagai *Risk Owners*, setiap Divisi/Unit/Biro/Kantor Cabang mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan ERM *System* dengan sekurang-kurangnya melakukan sebagai berikut:
- Menyusun analisis *business context*;
- Melakukan analisis *risk assessment* yang meliputi *risk identification*, *risk analysis*, dan *risk evaluation*;
- Menentukan dan melakukan analisis mitigasi dan penanganan risiko (*risk treatment*).
- Melakukan pemantauan dan pelaporan risiko;
- Berkomunikasi dan berkonsultasi dengan Biro ERM dalam penerapan ERM *System* pada Divisi/ Unit/ Biro/ Kantor Cabang.

Komite Manajemen Risiko

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko sekurangnya adalah:

- Membantu penyusunan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan;
- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan ERM *System* dalam rangka menilai kecukupan proses ERM *System*;

Enterprise Risk Management Bureau

Duties and Responsibilities of Company Risk Management & Actuarial Company Bureau as follows:

- Assisted by the Risk Management Committee, drafting Guidelines for Implementing Risk Management.
- Developing recommendations on ERM system implementation design.
- Monitoring the effectiveness of the ERM system implementation established by BOD.
- Monitoring overall corporate risk exposure, per type of risk, or functional activity of Division / Unit / Bureau / Branch Office.
- Preparing Risk Rating Report, Risk Management Implementation Report and Company's operational analysis report to BOD on a regular basis.
- Conducting a review of the ERM system process on an ongoing basis and submit recommendations for improvements to the ERM process.
- Creating profitability reports for Class of Business owned by the Company.
- Conducting an analysis of the Company's position in the industry on an all-business basis and per class of business.
- Carring out Counterpart calculations and technical reserves by Internal Actuaries.

Division / Unit / Bureau / Branch Office

Duties and Responsibilities Division / Unit / Bureau / Branch Office

- As Risk Owners, every Division / Unit / Bureau / Branch Office has the responsibility to implement ERM System with at least the following:
- Develop business context analysis
- Conduct risk assessment analysis that includes risk identification, risk analysis, and risk evaluation.
- Determine and conduct risk mitigation and risk analysis.
- Conduct risk monitoring and reporting.
- Communicate and consult the ERM Subdivision in the application of ERM system to the Division / Unit / Bureau / Branch Office.

Risk Management Committee

The duties and responsibilities of the Risk Management Committee are at least:

- Assisting the preparation of Risk Management Implementation Guidelines.
- Evaluating the implementation of the ERM system in order to assess the adequacy of the ERM system process.

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan ERM dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
- Melakukan koordinasi untuk berkomunikasi dan penyelesaian masalah dengan Direksi dalam hal terdapat pelaksanaan proses ERM *System* yang kurang memadai untuk memperoleh masukan dan konsultasi.

Landasan Hukum Pedoman dan Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 10/POJK.05 /2014 Tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 03/SEOJK.05 /2015 Tentang Penilaian Tingkat Risiko Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 01/POJK.05 /2015 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 10 /SEOJK.05 /2016 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan Laporan Hasil Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Jenis-Jenis Risiko Perusahaan

Perusahaan telah menginternalisasi POJK terkait Manajemen Risiko, sehingga membagi risiko Perusahaan menjadi 7 (tujuh) risiko, yaitu:

Risiko Kepengurusan

Risiko Kepengurusan merupakan risiko kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat kegagalan Perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

Topik yang dibahas dalam risiko ini adalah sebagai berikut:
Penunjukan dan Pemberhentian;

- Komposisi dan Proporsi;
- Kompetensi dan Integritas;
- Kepemimpinan.

Pengelolaan Risiko Kepengurusan

Pengelolaan risiko kepengurusan diwujudkan dalam bentuk:

- Perusahaan telah melaksanakan seleksi dalam penunjukkan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan:
- Peraturan Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi BUMN.

- Evaluating the suitability of ERM policies with the implementation of those policies.
- Coordinating to communicate and resolve problems with BOD in the event of inadequate implementation of the ERM system process for input and consultation.

Enterprise Risk Management Regulation

- Regulation of Financial Services Authority number 10/ POJK.05/2014 About Risk Rating of Non-Bank Financial Services Institution
- Circular Letter of the Financial Services Authority Number 03/SEOJK.05/2015 Concerning the Rating of Risk of Insurance Companies and Reinsurance Companies.
- Regulation of the Financial Services Authority number 01/POJK.05/2015 regarding Risk Management Implementation for Non Bank Financial Institutions
- Circular Letter of Financial Services Authority number 10/ SEOJK.05/2016 regarding Guidelines on Implementation of Risk Management and Report on the Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institution

Types of Company Risk

The Company has internalized the OJK Regulation related to Risk Management, thus dividing the Company's risk into 7 (seven) risks, they are:

BOD and BOC Risk

Risk Management is the risk of failure of the Company in achieving the Company's objectives due to the failure of the Company in maintaining the best composition of board with high competence and integrity.

The topics covered in this risk are as follows:

- Appointment and Dismissal
- Composition and Proportion
- Competence and Integrity
- Leadership

Mitigation of BOD and BOC Risk

Management of risk management is manifested in the form of:

- The Company has conducted selection in the appointment and dismissal of BOD and BOC based on:

- Regulation of the Ministry of State-Owned Enterprises Number PER-03 / MBU / 02/2015 regarding Requirements for Appointment and Dismissal of BUMN Directors.

- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-02/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN.
- Pelaksanaan seleksi berjenjang dalam penunjukkan Direksi dengan tahapan:
  - Seleksi melalui konsultan;
  - Wawancara oleh Dewan Komisaris;
  - *Fit and Proper* di KBUMN;
  - *Fit and Proper* di Otoritas Jasa Keuangan;
  - Penetapan oleh RUPS;
  - SK Pengangkatan.
- Pelaksanaan proses pemberhentian Direksi diselenggarakan melalui RUPS.
- Perusahaan telah memenuhi komposisi yang memadai baik pada organ Direksi dan organ Dewan Komisaris.
- Direksi dan Dewan Komisaris yang terpilih memiliki kompetensi sesuai dengan masing-masing fungsinya.
- Direksi dan Dewan Komisaris telah mempunyai kejelasan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang dimiliki, yang dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi NO.SKB.003/SKB/XII/2016 Tentang Board Manual PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
- Gaya kepemimpinan Direksi sesuai dengan visi dan misi yang sejalan dengan tujuan Perusahaan.

- Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-02 / MBU / 02/2015 regarding Requirements, Procedures for Appointment and Dismissal of BOC and BOC BOD.
- The implementation of tiered selection in the appointment of BOD with the following stages:
  - Consultant Selection
  - Interview by BOC
  - Fit and Proper in KBUMN
  - Fit and Proper in the Financial Services Authority
  - Determination by the GMS
  - Appointment Letter
- Implementation of the dismissal process of BOD is conducted through the GMS.
- The Company has fulfilled adequate composition on both BOD and BOC' organs.
- The elected Directors and BOC are competent in accordance with their respective functions.
- BOD and BOC have clarified their duties and responsibilities in accordance with their competence and expertise as set forth in the Joint Decision Letter of BOC and BOD No. SKB.003 / SKB / XII / 2016 About Board Manual PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

- The leadership style of BOD is in accordance with the vision and mission which is in line with the objectives of the Company.

Risiko Tata Kelola

Risiko Tata Kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan.

Topik yang diperhatikan dalam risiko ini adalah:

- Tata Kelola;
- Keterbukaan;
- Akuntabilitas;
- Responsibilitas;
- Independensi;
- Kewajaran dan Kesetaraan;
- Manajemen Risiko.

Pengelolaan Risiko Tata Kelola

Bentuk pengelolaan risiko tata kelola adalah sebagai berikut:

- Perusahaan telah memiliki pedoman tata kelola, meliputi:
  - Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG Code)

Governance Risk

The Risk of Governance is the potential for failure in the implementation of good governance, inappropriateness of management style, control environment, and behavior of any parties directly or indirectly involved with the Company.

Topics to be considered in this risk are:

- Governance;
- Transparancy;
- Accountability;
- Responsibility;
- Independency;
- Fairness and Equity;
- Risk management.

Mitigation of Governance Risk

The forms of governance risk management are as follows:

- The Company already has governance guidelines, including:
  - Good Corporate Governance Code (GCG Code)

- *Board Manual*
- *Internal Audit Charter* (Piagam Audit Internal)
- *Audit Committee Charter* (Piagam Komite Audit)
- *Enterprise Risk Management Committee Charter* (Piagam Komite Kebijakan Risiko)
- Kebijakan Kepatuhan Hukum dan Peraturan Perundang-undangan
- Kebijakan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)
- Kebijakan Larangan Pemberian dan Penerimaan Hadiah atau Suap (gratifikasi) di lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
- Penerapan Prinsip dan Praktik *Good Corporate Governance* tentang Mekanisme Pelaporan Penyimpangan atau Pelanggaran (*Whistleblowing System*).
- *Code of Conduct*
- Pedoman Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)

- Perusahaan memberikan informasi penting dalam *Annual Report*, maupun publikasi pada media masa serta membuka buku tamu pada web Perusahaan kepada sesuai dengan fungsi masing-masing *Stakeholders*.
- Perusahaan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).
- Menetapkan tugas, tanggung jawab, serta wewenang Direksi dan dewan Komisaris yang dituangkan dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi NO.SKB.03/SKB/XII/2016 tentang *Board Manual* PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
- Melaksanakan rapat reguler Dewan Komisaris yang diselenggarakan 1 (satu) bulan sekali sesuai aturan yang berlaku.
- Menetapkan Perjanjian Kerja Bersama antara Serikat Karyawan PT Asuransi Jasa Indonesia dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) yang terdaftar pada Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia untuk mengatur hubungan kerja antara karyawan dengan Perusahaan.
- Perusahaan melaksanakan *assessment* baik internal maupun ekstenal, serta mengikuti event penilaian penerapan Manajemen Risiko, seperti :
  - Melaksanakan *assessment Good Corporate Governance* (GCG) external 2 (dua) tahun sekali dengan predikat terakhir "Sangat Baik" dengan nilai 92.950 untuk Tahun Buku 2015.
  - Memperoleh predikat "*Most Trusted Company*" pada *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), dengan nilai 85,32 pada untuk Tahun Buku 2015, yang diselenggarakan oleh lembaga *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) dan Majalah SWA.

- Board Manual
- Internal Audit Charter (Internal Audit Charter)
- Audit Committee Charter (Audit Committee Charter)
- Enterprise Risk Management Committee Charter (Charter of Risk Policy Committee)
- Compliance Policies and Legislation

- Conflict of Interest Policy
- Policy on Prohibition of Granting and Receiving Gifts or Bribes (gratuities) within PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
- Implementation of Good Corporate Governance Principles and Practices on the Whistleblowing System.
- Code of Conduct
- Guidelines for State Official's Wealth Report (LHKPN)

- The Company provides important information in the Annual Report, as well as publications on mass media and open the guest book on the Company's web to suit the function of each stakeholder.
- The Company implements Corporate Social Responsibility (CSR) and Partnership and Community Development Program (PKBL).
- Determine the duties, responsibilities, and authority of BOD and BOC as set forth in the Joint Decision Letter of BOC and BOD No. SKB.03 / SKB / XII / 2016 regarding Manual Board of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
- Conducting regular meetings of BOC held once a (1) month according to the prevailing rules.
- Establish a Collective Labor Agreement between the Employees Union of PT Asuransi Jasa Indonesia and PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) which is registered with the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia to regulate the employment relationship between employees and the Company.
- The Company Conducts both internal and external assessments, and follows the Risk Management appraisal event, such as:
  - Conducting an external Good Corporate Governance (GCG) assessment 2 (two) years with the latest "Very Good" with 92,950 for Fiscal Year of 2015.
  - Received the title of "Most Trusted Company" in the Corporate Governance Perception Index (CGPI), with a score of 85.32 for the Fiscal Year 2015, organized by The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) and SWA Magazine.

- Perusahaan memberikan kesempatan yang sama secara adil dan setara kepada *Stakeholders* internal dan eksternal.

Risiko Strategi

Risiko Strategi adalah potensi kegagalan Perusahaan dalam merealisasikan kewajiban kepada pemegang polis/tertanggung/nasabah akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan, dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dan/atau kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Topik yang menjadi perhatian dalam Risiko Bawaan untuk Risiko Strategi adalah:

- Kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis;
- Posisi strategis.
- Topik yang menjadi perhatian dalam manajemen dan pengendalian adalah:
- Proses penyusunan dan penetapan strategi;
- Penerapan rencana strategi.

Pengolaan Risiko Strategi

Langkah-langkah yang dilakukan Perusahaan dalam pengelolaan terhadap risiko strategi adalah:

- Menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan dengan memperhatikan
  - Visi dan Misi Perusahaan;
  - Proses Bisnis Perusahaan;
  - Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM);
  - Kesiapan Sistem Informasi Manajemen;
  - Posisi strategis Perusahaan.
- Menetapkan rencana bisnis dan rencana korporasi Perusahaan dengan memastikan bahwa telah mengacu pada Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), dan Rencana Kerja dan Anggran Perusahaan (RKAP), dan *Shareholder Aspiration*.
- Menyusun Laporan Aktuaris Perusahaan secara internal, mengacu kepada RJPP dan RKAP sesuai dengan Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor PER.10/BL/2012 tentang Laporan Aktuaris Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Melakukan analisa kondisi lingkungan bisnis, ekonomi, dan industri perasuransian termasuk dampak perubahan lingkungan terhadap bisnis, produk, teknologi dan jaringan.
- Melaksanakan koordinasi pelaksanaan strategi melalui rapat pimpinan, rapat koordinasi, rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris yang diadakan secara rutin, sosialisasi dan pelatihan kebijakan Perusahaan kepada seluruh insan Perusahaan.

- Companies provide equal and equitable opportunities to internal and external stakeholders.

Strategy Risk

Risk Strategy is a potential failure of the Company in realizing obligations to policy holders / insured / customers due to improper or failure in planning, determining and implementing strategies, making appropriate business decisions, and / or lacking responsiveness to the external changes.

Topics of concern in the Innate Risk for Risk Strategy are:

- Compatibility strategy with business environment conditions;
- Strategic position.
- Topics of concern in management and control are:
- The process of formulating and defining strategies;
- Implementation of a strategic plan

Mitigation of Strategy Risk

The steps taken by the Company in managing the strategic risks are:

- Preparing the Company's Long Term Plan with due regard
  - Vision and mission of the company
  - Company Business Process
  - Readiness of Human Resources (HR)
  - Management Information System Readiness
  - The Company's strategic position
- Establishing the Company's business plan and corporate plan by ensuring that it has referred to the Company's Long Term Plan (RJPP), and the Company's Work Plan and Budget, and the shareholders' aspiration.
- Preparing Company Actuary Report internally, referring to Company Long Term Plan and Budget in accordance with Regulation of Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency number PER.10 / BL / 2012 regarding Actuary Report of Insurance Company and Reinsurance Company.
- Analyzing the environmental conditions of the business, the economy, and the insurance industry including the impacts of environmental changes on business, products, technologies and networks.
- Implementing coordination of strategy implementation through leadership meetings, coordination meetings, BOD meetings, regular BOC meetings, socialization and corporate policy training to all of the Company's employees.

- Memastikan Sumber Daya Manusia berada pada satuan kerja dan telah terlatih sesuai dengan bidangnya dan dapat mengkomunikasikan implikasi eksposur risiko Perusahaan kepada Direksi dan Komite Kebijakan risiko secara tepat waktu.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah potensi kegagalan Perusahaan dalam merealisasikan kewajiban kepada tertanggung dan pemegang polis sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perusahaan.
Topik yang dibahas dalam Risiko Bawaan adalah:

- Kompleksitas Perusahaan;
- Sistem dan teknologi informasi;
- Kecurangan dan tuntutan hukum;
- Gangguan terhadap bisnis Perusahaan.

Sedangkan topik yang diperhaikan dalam manajemen dan pengendalian adalah:

- Kebijakan dan prosedur;
- Kegiatan administrasi;
- Pengelolaan dan Sistem Teknologi Informasi;
- Pencegahan kecurangan dan gugatan;
- Manajemen sumber daya manusia;
- Manajemen penggunaan jasa pihak ketiga.

Pengelolaan Risiko Operasional

Bentuk pengelolaan risiko yang telah dilakukan Perusahaan untuk risiko operasional adalah:

- Perusahaan Menetapkan struktur organisasi yang sesuai dengan kompleksitas Perusahaan yang terbagi atas struktur organisasi pada Kantor Pusat dan Kantor Cabang.
- Menetapkan Kebijakan Larangan dan Pemberian Hadiah atau Suap (Gratifikasi) di Lingkungan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
- Perusahaan memiliki Mekanisme Pelaporan Penyimpangan atau Pelanggaran (*whistleblowing System*).
- Perusahaan menetapkan *reward*, insentif dan *punishment* bagi Karyawan Perusahaan.
- Menetapkan kebijakan seleksi dan evaluasi kepada penyedia jasa pihak ketiga.
- Mengatur etika bisnis Perusahaan dan etika kerja yang tertera dalam *code of conduct* Perusahaan.
- Memperbarui Perjanjian Kerja Bersama antara Serikat Karyawan PT Asuransi Jasa Indonesia dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) berdasarkan ketetapan

- Ensuring that human resources are in the workforce and trained in accordance with their field and can communicate the risk exposure implications of the Company to BOD and the Risk Policy Committee in a timely manner.

Operational Risk

Operational Risk is a potential failure of the Company in realizing its obligations to the insured and the policyholder as a result of the inadequacy or failure of internal processes, human, information technology systems, and / or the presence of events originating outside the Company's environment.
Topics that are covered in Default Risk are:

- Company Complexity;
- Information systems and technologies;
- Fraud and lawsuits;
- Disturbance to the Company's business.

While the topics covered in management and control are:

- Policies and procedures;
- Administrative activities;
- Management and Information Technology System;
- Prevention of fraud and lawsuits;
- Human Resource Management;
- Management of the use of third party services.

Mitigation of Operational Risk

The forms of risk management that the Company has performed for operational risk are:

- Establish an organizational structure that is appropriate to the complexity of the Company which is divided into the organizational structure of the Head Office and Branch Offices.
- Establish a Prohibition and Gift-Giving Policy (Gratuity) in the Environment of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).
- The Company has a Whistleblowing System.
- Companies Establish rewards, incentives and punishment for Company's Employees.
- Establish a selection and evaluation policy to third party service providers.
- Regulate the Company's business ethics and work ethics contained in the Company's code of conduct.
- Renew Collective Labor Agreement between Unions of PT Asuransi Jasa Indonesia and PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) under the provisions of the Ministry of

Kementrian Ketenagakerjaan c.q. Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Nomor 198/Pdf.5/PHIJSK-PK/PKB/XII/2016.

- Perusahaan telah memiliki dan melakukan pengamanan pada infrastruktur Perusahaan yang berupa :
  - Infrastruktur fisik dalam bentuk gedung, ruangan kerja, alat perkantoran, kendaraan, dan perangkat komputer.
  - Infrastruktur non fisik dalam bentuk sistem teknologi informasi Perusahaan dan sistem administrasi Perusahaan.
- Memastikan keamanan dalam pengelolaan sistem informasi dan infrastruktur yang ditetapkan dalam Kebijakan Tata Kelola Teknologi Informasi Perusahaan.
- Perusahaan memiliki *data center dan disaster recovery center* (DRC) untuk menunjang keamanan data Perusahaan.
- Perusahaan Melaksanakan audit berkala oleh auditor internal dan auditor eksternal.

Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko Aset dan Liabilitas adalah risiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan pengelolaan liabilitas perusahaan asuransi, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan kepada pemegang polis atau kewajiban kepada *Ceding Company*.

Topik yang menjadi perhatian dalam Risiko Bawaan adalah:

- Pengelolaan aset;
- Pengelolaan liabilitas;
- Pengelolaan kesesuaian aset dan liabilitas.

Topik yang dibahas dalam manajemen dan pengendalian untuk risiko asset dan liabilitas adalah:

- Kepedulian direksi dan manajemen;
- Pengelolaan risiko aset dan liabilitas;
- Pengelolaan risiko investasi;
- Pengendalian dalam melakukan valuasi aset.

Pengelolaan Risiko Aset dan Liabilitas

Langkah-langkah Perusahaan dalam mengelola Risiko aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan Penempatan aset Perusahaan pada investasi dan non investasi mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan PMK 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Perusahaan telah memperhitungkan faktor eksternal, seperti makro ekonomi dan perubahan internal,

Manpower c.q. Directorate General of Industrial Relations and Social Security of Labor No. 198 / Pdf.5 / PHIJSK-PK / PKB / XII / 2016.

- The Company has owned and secured the Company's infrastructure in the form of:
  - Physical infrastructure in the form of buildings, work space, office equipment, vehicles, and computer peripherals.
  - Non-physical infrastructure in the form of the Company's information technology system and the Company's administrative system
- Ensure security in the management of information systems and infrastructure set out in the Corporate Information Technology Governance Policy
- The company has a data center and disaster recovery center (DRC) to support the security of corporate data.
- Company Conduct periodic audits by internal auditors and external auditors.

Assets and Liabilities Risks

Asset and Liability Risks are risks that occur due to potential failures in asset management and liability management of insurance companies, resulting in a lack of funds in fulfilling the Company's obligations to policyholders or liabilities to Ceding Company.

Topics of concern in Default Risk are:

- Asset management;
- Management of liabilities;
- Management of asset and liability conformity.

Topics covered in management and control for asset and liability risks are:

- Directors and management concerns;
- Asset and liability risk management;
- Investment risk management;
- Control of asset valuation.

Mitigation of Assets and Liabilities Risks

The Company's steps in managing Risk of assets and liabilities are as follows:

- Carry out Placement of Company's assets on investment and non-investment referring to Minister of Finance Regulation PMK 53 / PMK.010 / 2012 on Financial Health of Insurance Company and Reinsurance Company.
- The Company has taken into account external factors, such as macroeconomic and internal changes, related to

berkaitan dengan penempatan investasi dan pemenuhan kewajiban liabilitas.

- Perusahaan membentuk Cadangan Teknis sesuai dengan PER-09/BL/2012 tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Perusahaan menempatkan investasi dalam beragam bentuk untuk menghindari kemungkinan risiko yang terjadi akibat kegagalan investasi.
- Melaksanakan penghitungan *Risk Based Capital* (RBC) Perusahaan dengan perolehan sesuai yang dikehendaki oleh Pemegang Saham dan aturan yang berlaku, berdasarkan PER-08/BL/2012 tentang Pedoman Perhitungan Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) Bagi Perusahaan Asuransi dan Reasuransi, untuk saat ini dan untuk masa depan dengan mempertimbangkan risiko yang ada.

Internalisasi Risiko Aset dan Libilitas Perusahaan selama ini didefinisikan sesuai paparan berikut:

- **Risiko Likuiditas**
  Risiko Likuiditas merupakan potensi terjadinya suatu peristiwa internal atau eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat menimbulkan kerugian finansial/non finansial berkaitan dengan menurunnya atau berkurangnya ketersediaan dana yang diperoleh dari penerimaan premi dan *recovery claim* atau dana yang sedang dikelola Perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak eksternal, terutama pembayaran klaim pemegang polis atau untuk menunjang operasional Perusahaan
- **Risiko Investasi**
  Risiko Investasi merupakan potensi terjadinya peristiwa internal atau eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat menimbulkan kerugian finansial/non finansial yang berhubungan dengan potensi kehilangan pendapatan akibat tidak optimalnya penempatan dana untuk tujuan investasi, seperti risiko akibat tidak tepatnya penempatan dana investasi atau risiko sistemik.

Risiko Asuransi

Risiko Asuransi adalah potensi kegagalan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada tertanggung dan pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim.

Topik yang menjadi perhatian dalam Risiko Bawaan adalah:

- Sifat bisnis asuransi;
- Komposisi dan diversifikasi portofolio bisnis;
- Struktur Reasuransi.

investment placements and liability obligations.

- The Company established a Technical Reserve in accordance with PER-09 / BL / 2012 concerning Guidelines for the Establishment of Technical Reserves for Insurance Companies and Reinsurance Companies.
- The company places investments in various forms to avoid possible risks arising from the failure of the investment.
- Carry out the calculation of Risk Based Capital (RBC) of the Company with the acquisition as required by the Shareholders and applicable rules, pursuant to PER-08 / BL / 2012 concerning Guideline of Minimum Capital Based Risk Calculation (MMBR) for Insurance and Reinsurance Company, for now And for the future taking into account the risks involved.

The Internalization of Corporate Risk and Asset Liability has been defined for the following exposures:

- **Liquidity Risk**
  Liquidity Risk is a potential occurrence of an internal or external event that directly or indirectly can cause financial / non-financial loss related to reducing or decreasing availability of funds obtained from the receipt of premium and recovery claim or fund which is being managed by Company to fulfill obligation to external party, Especially payment of policyholder's claims or to support the company's operations.
- **Investment Risk**
  Investment risk is a potential occurrence of internal or external events that may directly or indirectly result in financial / nonfinancial losses associated with potential loss of income due to the non-optimal placement of funds for investment purposes, such as the risk of improper investment placements or systemic risk.

Insurance Risk

Insurance Risk is a potential failure of the Company to fulfill its obligations to the insured and the policyholder as a result of the inadequacy of the underwriting process, pricing, reinsurance and / or claim handling.

Topics of concern in Default Risk are:

- The nature of the insurance business;
- Composition and diversification of business portfolios;
- Reinsurance Structure.

Topik yang dibahas dalam manajemen danpengendalian untuk risiko asuransi adalah:

- Pemahaman Direksi dan Manajemen;
- Desain produk;
- Penetapan premi;
- *Underwriting*;
- Valuasi Liabilitas;
- Reasuransi;
- Klaim;
- Distribusi produk;
- Reviu oleh pihak independen.

Pengelolaan Risiko Asuransi

Walaupun Perusahaan mempunyai portofolio bisnis yang beraneka macam dan didistribusi di Kantor Cabang di seluruh Indonesia, namun dapat dipastikan bahwa dalam pengelolaan risiko asuransi, Perusahaan telah:

- Memastikan proses *underwriting*, penanganan klaim dan distribusi produk dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku melalui:
  - Penetapan Surat Edaran, Instruksi dan Surat Keputusan dari Direksi untuk setiap unit kerja underwriting dari setiap lini bisnis.
  - Menerapkan ISO.
  - Membentuk unit pemasaran untuk pendistribusian produk dan Biro Humas sebagai unit hubungan masyarakat.
- Membeli kapasitas reasuransi yang sangat memadai sesuai dengan portofolio bisnis yang ada, dengan *back-up* reasuransi yang telah tervalidasi yaitu dengan cara menetapkan minimal rating *security* reasuradur. Kapasitas ini di-reviu secara periodik minimal setahun sekali.
- Melaksanakan identifikasi risiko pada proses seleksi risiko, penetapan premi, penggunaan reasuransi dan penanganan klaim.
- Memastikan efektivitas pengelolaan Sumber Daya Manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan Sumber Daya Manusia pada seluruh satuan kerja.
- Perusahaan menetapkan pendelegasian wewenang yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas lini usaha, tingkat risiko, serta pengalaman dan keahlian personil.
- Melaksanakan proses seleksi risiko dengan cara berjenjang sesuai dengan Limit Wewenang Akseptasi dan tetap memperhatikan kapasitas Reasuransi yang berlaku untuk setiap lini bisnis.
- Perusahaan memiliki unit kerja khusus yang terpisah atara fungsi pengelola risiko asuransi, fungsi monitoring pengelolaan risiko asuransi.

Topics covered in management and control for insurance risk are:

- Understanding Directors and Management;
- Product design;
- Determination of premiums;
- Underwriting;
- Valuation of Liabilities;
- Reinsurance;
- Claims;
- Distribution of products;
- Review by independent parties.

Mitigation of Insurance Risk

Although the Company has a diversified business portfolio and is distributed in Branch Offices throughout Indonesia, it is certain that in the management of insurance risks, the Company has:

- Ensured that the underwriting, claims and distribution of products had been conducted in accordance with the applicable SOPs through:
  - Establishment of Circular Letter, Directive and Decree from BOD for each underwriting work unit of each business line.
  - Implementing ISO
  - Establish a marketing unit for product distribution and Public Relations Bureau as a public relations unit.
- Bought a very adequate reinsurance capacity in accordance with the existing business portfolio, with re-validated reinsurance back-up by setting a minimum of reinsurable security rating. This capacity is reviewed periodically at least once a year.
- Implemented risk identification in the risk selection process, the determination of premiums, the use of reinsurance and claims handling.
- Ensured the effectiveness of Human Resource management covering the competence, qualification, and adequacy of Human Resources in all work units.
- Set out delegations of powers that have been tailored to the characteristics and complexities of the line of business, the level of risk, and the experience and expertise of personnel.
- Carried out a risk selection process in a tiered manner in accordance with the Acceptance Authority Limit and taken into account the reinsurance capacity applicable to each business line.
- Had a separate special working unit or function of insurance risk management, an insurance risk management monitoring function.

- Dalam melakukan valuasi liabilitas Perusahaan, didukung dengan tenaga profesional yang bersertifikasi keahlian aktuaria dan asuransi umum.
- Perusahaan sedang mempersiapkan tatanan proses perhitungan harga risiko berdasarkan aktuaria basis, sehingga akan terbangun pembedaan fungsi, yaitu fungsi penentu kebijakan, fungsi pengelola dan fungsi kontroling.
- Perusahaan mempunyai saluran distribusi yang sangat luas dengan sebaran Kantor Cabang dan Kantor Penjualan sampai tingkat kabupaten seluruh Indonesia.

Risiko Dukungan Dana

Risiko Dukungan Dana (Permodalan) adalah Risiko yang muncul akibat ketidakcukupan dana/modal pada Perusahaan, termasuk kurangnya akses tambahan dana/modal dalam menghadapi kerugian atau kebutuhan dana/modal yang tidak terduga.
Topik yang dinilai dalam risiko ini adalah sebagai berikut:

- Kemampuan permodalan;
- Tambahan permodalan.

Pengelolaan Risiko Dukungan Dana

Pengelolaan risiko pada risiko dukungan dana diwujudkan dalam:

- Perusahan telah menempatkan Sumber Daya Manusia pada pengelolaan risiko dukungan dana (permodalan) dengan kompetensi yang cukup.
- Perusahaan melaksanakan *cash budgeting* secara periodik (bulanan), menyusun program kerja tertulis yang didokumentasikan, diidentifikasi, diukur, dimonitoring, dan dikendalikan serta dilaporkan secara perodik (3 (tiga) bulanan) atau sewaktu-waktu jika diminta.

- Perusahaan telah melakukan pemantauan MMBR Perusahaan dengan melakukan analisis di per *schedule* baik secara preventif maupun kuratif terkait penempatan investasi, reasuransi, pembayaran dan penagihan utang piutang serta analisis risiko-risikonya.

Assessment Manajemen Risiko

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 10/POJK.05/2014 Tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non Bank, Perusahaan telah menyerahkan laporan *self assessment* Penilaian Tingkat Risiko untuk tahun buku 2016 kepada OJK. Penilaian Tingkat Risiko dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu OJK dalam pelaksanaan audit terhadap penerapan manajemen risiko. Hasil Penilaian Tingkat Risiko diperoleh dengan melakukan penilaian terhadap risiko bawaan, manajemen dan pengendalian yang dilakukankepada

- Conducted valuation of the Company's liabilities, supported by certified professionals of actuarial expertise and general insurance.
- Been preparing the order for the process of calculating the risk price based on the actuary basis, so that it will establish the differentiation of functions, i.e. the function of policy determinant, the function of the manager and the controlling function.
- Had a very wide distribution channel with the distribution of Branch Offices and Sales Offices to districts throughout Indonesia.

Funding Risk

Risk of Fund Support (Capital) is the risk arising from the insufficient funds/capital in the Company, including the lack of access to additional funds/capital in the face of unexpected losses or funding/capital needs.
Topics assessed in this risk are as follows:

- Capital capability;
- Additional capital

Mitigation of Funding Risk

Risk management at risk of financial support is realized in:

- The company has placed human resources in managing the risk of financial support (capital) with sufficient competence.
- The Company carries out cash budgeting periodically (monthly), mixes match currency, mixes match fund management, prepares written work programs that are documented, identified, measured, monitored and controlled and reported perodically (3 (three) monthly) or upon request at any time.
- The Company has monitored the Company's MMBR by conducting analysis on schedule both preventively and curatively related to investment placement, reinsurance, payment and collection of accounts receivable and risk-risk analysis.

Risk Management Assessment

Based on the Financial Services Authority Regulation number 10/POJK.05/2014 on Risk Rating of Non-Bank Financial Services Institutions, the Company submitted the Self-Risk Rating assessment report for the fiscal year 2016 to OJK. Risk level assessment is conducted with the aim of assisting OJK in conducting audit on risk management implementation. Risk level assessment results are obtained by assessing the innate, management and control risks undertaken to existing risks, as well as an assessment of funding support. The assessment

risiko yang ada, serta penilaian terhadap dukungan dana. Proses penilaian dilaksanakan berdasarkan skema berikut:

process is carried out under the following scheme:

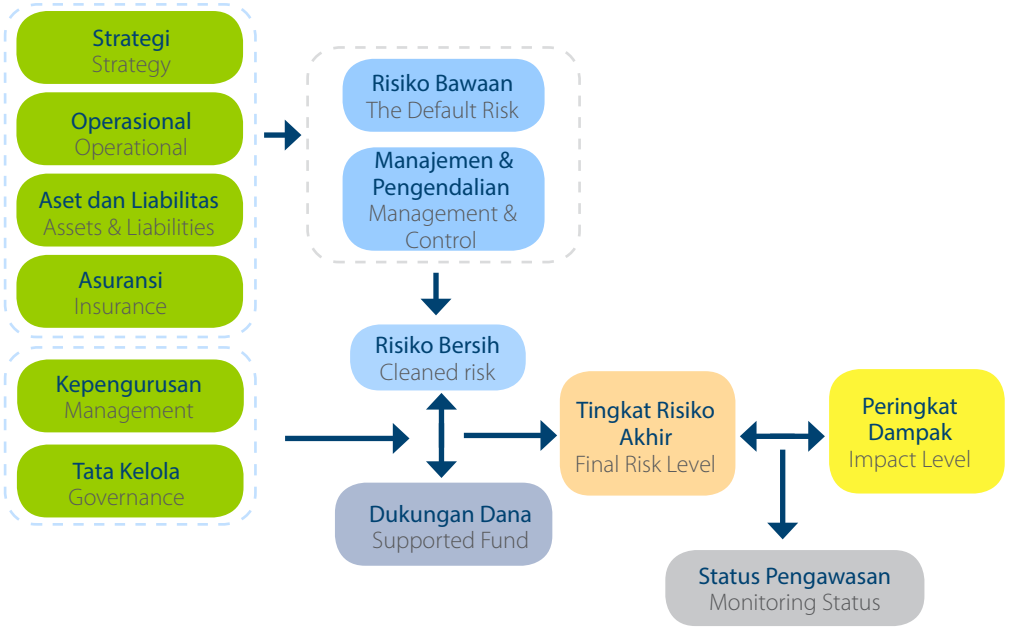

Hasil *Self Assessment* penilaian Penilaian Tingkat Risiko Tahun Buku 2016 memposisikan Perusahaan pada kriteria Sedang Rendah dengan nilai 1.47, dengan rincian sebagai berikut:

The result of Self Assessment of Risk Rating Assessment for Fiscal Year of 2016 positioned the Company on Criteria of Medium Low with value of 1,47, with details as follows:

No	Jenis Risiko / Type of Risk	Nilai Risiko/ Risk Value
1	Risiko Kepengurusan/Risk Management	0.68
2	Risiko Tata Kelola /Risk of Governance	1.19
3	Risiko Strategi / Strategy Risk	1.5
4	Risiko Operasional / Operational Risk	1.5
5	Risiko Aset dan Liabilitas / Risk of Assets and Liabilities	1.5
6	Risiko Asuransi / Insurance Risk	1.48
7	Risiko Dukungan Dana / Fund Risk Support	1.5

Perusahaan juga telah melakukan *Self Assessment* tentang Penerapan Manajemen Risiko untuk Tahun Buku 2016, ke dua bentuk *Self Assessment* tersebut telah dilaporkan kepada OJK, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

The Company has also conducted Self Assessment on the Application of Risk Management of Fiscal Year of 2016, both of them has been reported to OJK, according to the schedule.

Penerapan GCG Pada Unit Usaha Syariah

Selama kurun waktu 1 Januari – 30 Maret 2017, Perusahaan memiliki unit usaha syariah dengan nama Unit Usaha Takaful. Dalam praktiknya, Perusahaan memberlakukan penerapan GCG pada Unit Syariah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian.

Berdasarkan Surat No. S-858/MBU/12/2016 tanggal 30 Maret 2016 tentang Persetujuan Pendirian Anak Perusahaan

Implementation of GCG in Sharia Business Unit

During the period of January 1 to March 30, 2017, the Company has an Islamic business unit under the name of Takaful Business Unit.

In practice, the Company enforces GCG implementation on Sharia Units referring to the Financial Services Authority Regulation Number 73/POJK.05/2016 on Good Corporate Governance for Insurance Companies.

Based on Letter No. S-858 / MBU / 12/2016 dated March 30, 2016 concerning the Approval of Establishment of a Subsidiary

Asuransi Kerugian dengan Prinsip Syariah, dijelaskan adanya persetujuan pemisahan Unit Usaha Takaful menjadi anak perusahaan Asuransi Jasindo di bidang Asuransi Syariah dengan nama PT. Asuransi Jasindo Syariah. Sehingga secara entitas Unit Usaha Takaful yang telah berubah menjadi PT. Asuransi Jasindo Syariah telah berbeda. Sampai dengan bulan Desember 2016, kegiatan operasional Unit Usaha Takaful telah berhenti, namun pengalihan portofolio dari Unit Usaha Takaful ke Asuransi Jasindo Syariah tetap berjalan.

Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Semakin kompleksnya produk, aktivitas, dan teknologi informasi dimana risiko pemanfaatan penyedia jasa keuangan sebagai sarana pencucian uang, dan pendanaan terorisme, mendorong perusahaan untuk mempersiapkan kebijakan sebagai dasar pelaksanaannya. Sebagai dasar acuan utama adalah POJK No.39/POJK.05/2015 tentang Penerapan Program Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. Pada tahun 2016, perusahaan telah menetapkan SKB 01/SKB/VI/2016 tentang Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tanggal 27 Juni 2016 sebagai dasar acuan pelaksanaan APU PPT di perusahaan.

Pelaksanaan APU PPT di perusahaan dikoordinir oleh Divisi PPM cq Sub Divisi Pengendalian Mutu dan Tata Kelola Perusahaan. Sebagai bentuk kepatuhannya, perusahaan melakukan sosialisi kepada karyawan di tahun 2017 pada bulan Oktober 2016. Laporan pelaksanaan APU PPT telah disampaikan kepada Kementerian BUMN dan Otoritas Jasa Keuangan cc PPATK. Re. Srt. No. 012/DKU/I /2017 tanggal 23 Januari 2017.

Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah perbedaan kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi Dewan Komisaris, Direksi dan pihak-pihak yang terlibat dalam operasional Perusahaan.

Dalam rangka memaksimalkan nilai Perusahaan bagi Pemegang Saham (*shareholders*) serta pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*), maka dipandang perlu untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan (*conflict of interest*) yang dapat merugikan Perusahaan.

Guna menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam rangka memenuhi ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka Perusahaan menetapkan Kebijakan Mekanisme Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

of Loss Insurance with Sharia Principles, it is explained that there is an approval of the separation of Takaful Business Unit into a subsidiary of Asuransi Jasindo in the field of Sharia Insurance under the name of PT Asuransi Jasindo Syariah. So that in term of entity Takaful Business Unit that has changed into PT. Asuransi Jasindo Syariah has been different. Until December 2016, Takaful Business Operations activities have ceased, but the transfer of portfolio from Takaful Business Unit to Jasindo Syariah Insurance is still running.

Anti Money Laundering (APU) Program and Terrorism Financing Prevention (PPT)

The increasing complexity of products, activities, and information technology where the risks of utilizing financial services providers as a means of money laundering, and financing terrorism, encourage companies to prepare policies as a basis for their implementation. As the main reference point is OJK Regulation No.39/POJK.05/2015 on the Implementation of Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program. In 2016, the Company issued SKB 01/SKB/VI/ 2016 regarding Guidelines on the Implementation of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing Program (PPT) of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dated June 27, 2016 as the basis for the implementation of APU PPT in the Company.

The implementation of PPU PPU in the company is coordinated by PPM Division c.q. Sub Division of Quality Control and Corporate Governance. As a form of compliance, the company conducts socialization to its employees in 2017 in October 2016. The PPU APU implementation report has been submitted to the Ministry of SOEs and the Financial Services Authority cc PPATK. Re. Srt. No. 012 / DKU / I / 2017 dated 23 January 2017.

Transactions Containing Conflict of Interest

Conflict of interest is the difference between the Company's economic interests and the personal economic interests of BOC, BOD and the parties involved in the Company's operations.

In order to maximize the value of the Company for shareholders as well as stakeholders, it is deemed necessary to avoid any conflict of interest that may be detrimental to the Company.

In order to avoid the occurrence of a conflict of interest in order to comply with the Good Corporate Governance provisions, the Company established the Conflict of Interest Policy of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) as stated in the Joint Decision Letter of

yang tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB. 005/SKB/I/2013 tanggal 28 Januari 2013.

Salah satu bentuk penerapan prinsip independensi maka Dewan Komisaris dan Direksi menandatangani Surat Pernyataan Independensi, yang di dalamnya meliputi:

1. Kepemilikan saham di Perusahaan, baik pribadi dan keluarga
2. Kepemilikan saham di luar Perusahaan
3. Hubungan keluarga dan keuangan dengan Direksi lain, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pemegang Saham
4. Menghindari benturan kepentingan

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat situasi dengan potensi benturan kepentingan yang dihadapi oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengambilan keputusannya sebagaimana tercantum pada Surat Pernyataan Independensi.

Whistleblowing System

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Dalam rangka memberikan kemudahan dan media pelaporan apabila terjadi pelanggaran, Asuransi Jasindo telah membentuk *Whistleblowing System* yang senantiasa disosialisasikan, baik kepada pihak internal maupun eksternal Perusahaan. Perusahaan mengusahakan *Whistleblowing System* (WBS) yang mencerminkan kemudahan akses pelaporan pelanggaran, untuk itu akses WBS pada *website* Perusahaan telah disempurnakan.

Berikut ini merupakan sarana pelaporan penyimpangan atau pelanggan:

BOC and BOD. LCS. 005/SKB/I/2013 dated January 28, 2013.

One form of application of the principle of independence, BOC and BOD signed a Statement of Independence, which includes

1. Share ownership in the Company, both personal and family
2. Share ownership outside the Company
3. Family and financial relationships with other Directors, BOC, Sharia Supervisory Board, and Shareholders
4. Avoid conflicts of interest

Throughout 2016, there was no situation with potential conflict of interest faced by members of BOC and BOD in its decision making as stated in the Statement of Independence.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

In order to facilitate and as a media reporting in case of a violation, Asuransi Jasindo has established a Whistleblowing System which is always socialized, both to internal and external parties of the Company. The Company seeks Whistleblowing System (WBS) which reflects easy access to reporting violations, for which WBS access on the Company's website has been refined.

The following is a means of reporting irregularities or customers' reporting.

Selama tahun 2016 tidak terdapat laporan pelanggaran yang bersumber dari Whistleblowing System.

During 2016, there was no report of violations derived from the Whistleblowing System.

Pedoman *Whistleblowing System*

Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. SKB.007/SKB/I/2013 tentang Mekanisme Pelaporan Penyimpangan atau Pelanggaran (*Whistleblowing System*) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) merupakan acuan resmi sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistleblowing System*. Sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, ketentuan ini diperbarui secara berkala.

Whistleblowing System Guidance

Joint Decision Letter of BOC and BOD. SKB.007/SKB/I/2013 on Whistleblowing System Mechanism of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) is the official reference of the whistleblowing system. In accordance with the Company's requirements, these provisions are updated regularly.

Ruang Lingkup *Whistleblowing System*

Penyimpangan atau pelanggaran yang dilaporkan adalah penyimpangan pelanggaran yang terkait dengan:

1. Etika Bisnis dan Etika Kerja
2. Peraturan Perusahaan
3. Perjanjian Kerja Bersama (PKB)
4. Peraturan Hukum atau Perundang-Undangan Perasuransian

Scope of Whistleblowing System

The reported deviation or violations are breaches of violations related to:

1. Business Ethics and Work Ethics
2. Company regulations
3. Collective Labor Agreement (PKB)
4. Law and Insurance Legislatione.

5. Anggaran Dasar
6. Perjanjian/ Kontrak
7. Rahasia Perusahaan
8. Ketentuan Mengenai Transaksi Benturan Kepentingan
9. Penyimpangan dan Pelanggaran lain yang material atau signifikan

5. Articles of Association
6. Agreement / Contract
7. Corporate secrets
8. Conditions Concerning Conflict of Interest Transactions
9. Frauds and other violation which are material or significant

Perlindungan Bagi Pelapor

Setiap pelapor mendapatkan hak perlindungan dari Perusahaan. Perlindungan diberikan kepada pelapor terhadap tekanan, gugatan, hukum, harta benda, tindakan fisik, penundaan kepangkatan dan pemecatan kepada pelapor. Namun, hak perlindungan akan dicabut apabila terbukti pelapor memberikan laporan palsu.

Protection of Informants

Each Informant shall have the right to get protection from the Company. Protection is given to the complainant against pressure, lawsuit, law, property, physical action, delay of rank promotion and dismissal to the complainant. However, the right to protection will be revoked if it is proven that the Informant is providing a false report.

Mekanisme *Whistleblowing System*

Mekanisme pelaporan penyimpangan atau pelanggaran mulai dari proses pelaporan, diprosesnya pelaporan oleh tim dan keterlibatan Direksi serta Komisaris sampai kepada keputusan dari suatu laporan, dilakukan berdasarkan skema berikut:

Whistleblowing System Mechanism

The mechanism of reporting frauds or violations from the reporting process, processing of reporting by the team and the involvement of BOD and Commissioners to the decision of a report, is based on the following scheme:

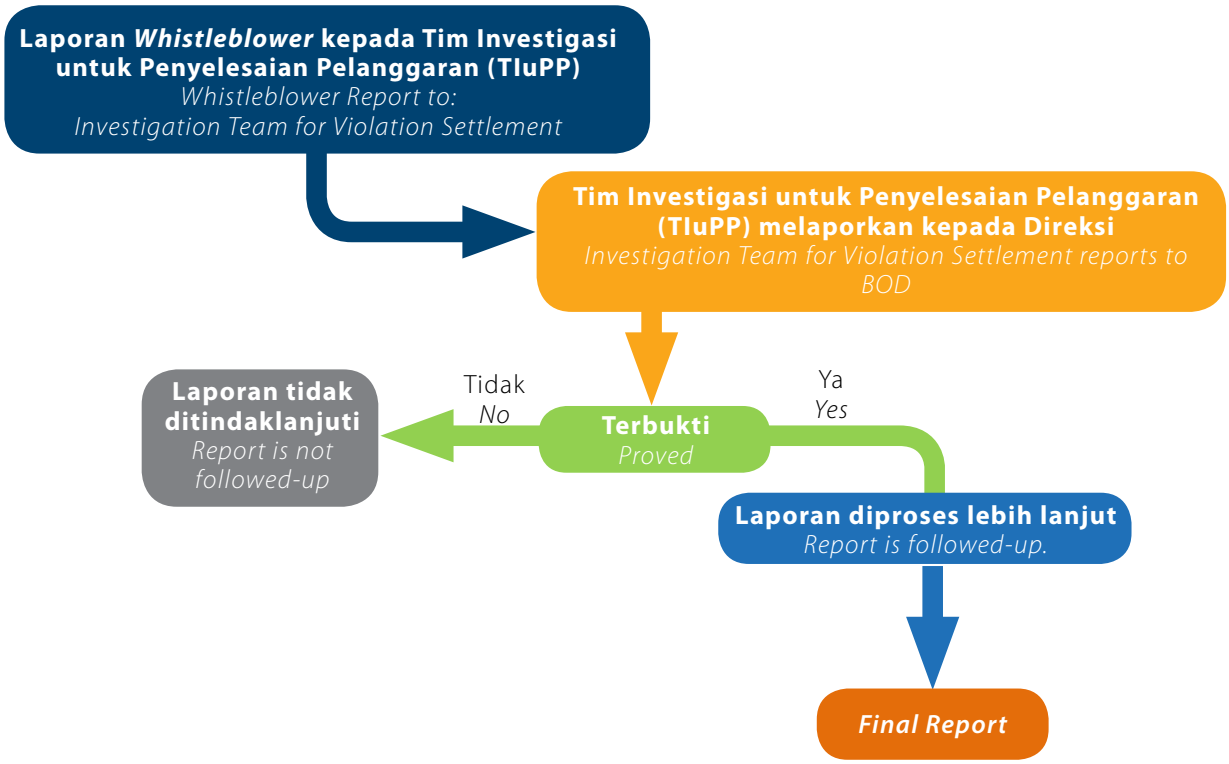

Sosialisasi *Whistleblowing System*

Whistleblowing system telah disosialisasikan kepada *stakeholders* secara langsung, melalui *website* dan portal internal Perusahaan. Pelaksanaan sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi bahwa setiap setiap *stakeholder* memiliki

Whistleblowing System Socialization

Whistleblowing system have been disseminated to stakeholders directly, through the Company's website and internal portal. Implementation of socialization aims to provide information that each stakeholder has media with easy access

media dengan akses yang mudah untuk menyampaikan laporan penyimpangan/pelanggaran dan sistem pelaporan pelanggaran yang dikelola secara independen.

Pihak Pengelola Pelaporan

Untuk menindaklanjuti laporan yang diterima dalam sistem pelaporan pelanggaran/*Whistleblowing System*, maka dibentuk tim yang akan melakukan investigasi terhadap laporan dugaan terjadinya penyimpangan atau pelanggaran. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK. 012.DMA/IV/2014 dibentuklah Tim Investigasi untuk Penyelesaian Pelanggaran (TIuPP) yang akan bertugas untuk menindaklanjuti laporan yang diterima.

Hasil dari Penanganan Pengaduan

Apabila ada laporan yang masuk ke dalam *whistleblowing system* akan ditindaklanjuti dengan pengenaan sanksi yang tegas dan konsisten jika terbukti bersalah, sehingga dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran maupun pihak lain yang memiliki niat melakukan pelanggaran. Selain itu laporan yang diterima dapat menjadi masukan untuk perbaikan sistem bagi Perusahaan agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Proses penanganan pengaduan dilakukan melalui Tim Investigasi untuk Penyelesaian Pelanggaran. Tim akan melakukan verifikasi atas laporan yang masuk untuk mendapatkan bukti permulaan yang cukup untuk kemudian diputuskan perlu tidaknya dilakukan investigasi atas pengaduan pelanggaran. Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa pengaduan tidak benar dan tidak ada bukti maka tidak akan diproses lebih lanjut. Apabila hasil verifikasi menunjukkan adanya indikasi pelanggaran yang disertai bukti-bukti yang cukup, maka pengaduan dapat diproses ke tahap investigasi. Pelaku pelanggaran yang telah terbukti berdasarkan hasil investigasi, akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila hasil investigasi terbukti adanya pelanggaran disiplin oleh karyawan, maka dapat diproses sesuai dengan ketentuan kebijakan penjatuhan sanksi re. SK.003/DMA.115/I/2011 tanggal 14 Januari 2011 tentang Pedoman Penjatuhan Sanksi Administratif/Hukuman Jabatan PT Asuransi Jasa Indonesia Persero. Apabila hasil investigasi terbukti adanya pelanggaran oleh karyawan yang mengarah ke tindak pidana, maka dapat ditindaklanjuti proses hukum yang berlaku kepada lembaga penegak hukum.

to submit reports of deviations/violations and reporting system violations are managed independently.

Reporting Management Team

To follow up on reports received in the Whistleblowing System reporting system, a team will be formed to investigate alleged reports of irregularities or violations. Based on Directors Decree No. SK. 012.DMA / IV / 2014 the Investigation Team for Settlement Violation (TIuPP) was established, which will be tasked to follow up the reports received.

Result of Complaint Handling

However, if any report comes into the whistleblowing system it will be followed up with the firm imposition and consistent sanctions if proven guilty, so as to provide a deterrent effect for perpetrators of violations or other parties who have intent to commit violations. In addition, the report received can be an input to improve the system for the Company to become even better.

The process of handling complaints is made through the Investigation Team for Settlement of Violations. The team will verify the incoming report to obtain sufficient initial evidence to determine whether or not an investigation of a violation is required. If the verification result indicates that the complaint is incorrect and there is no evidence then it will not be processed further. If the verification result indicates an indication of violation accompanied by sufficient evidence, then the complaint can be processed to the investigation stage. Prohibited offenders based on the results of the investigation will be processed in accordance with applicable regulations. If the result of the investigation is proven to be a violation of discipline by the employee, then it can be processed in accordance with the policy of imposition of sanction re. SK.003/DMA.115/I/2011 dated 14 January 2011 on Guidelines for the Elimination of Administrative Sanctions / Position Punishment of PT Asuransi Jasa Indonesia Persero. Should the result of investigation be proven to be a violation by the employee that leads to a criminal violation, then it can be followed up by the legal process applicable to law enforcement agencies.

Sanksi / Tindak Lanjut atas Pengaduan

Perusahaan memberikan sanksi yang tegas dan konsisten atas pelanggaran yang terbukti dan ditangani melalui *whistleblowing system,* sehingga dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran maupun pihak lain yang memiliki niat melakukan pelanggaran.

Sanction / Follow Up on Complaint

The Company provides strict and consistent sanctions for violations that are proven and handled through a whistle blowing system, thereby providing a deterrent effect for perpetrators of violations as well as other parties with the intention of committing an violation.

Jumlah Pelapor/ Number of Informants	**Sanksi/**Sanctions	**Tindak Lanjut/**Follow-up
Nihil /None	Nihil/None	Nihil/None

Selama periode tahun 2016, tidak ada pengaduan yang masuk melalui *wistleblowing system*. Namun, jika terdapat pengaduan maka akan diproses dan Perusahaan akan memberikan sanksi yang tegas dan konsisten atas pelanggaran yang terbukti dan ditangani melalui *wistleblowing system* sesuai Surat Keputusan Direksi No. 003/DMA.115/I/2011 tanggal 14 Januari 2011 perihal Pedoman Penjatuhan Sanksi Administratif dan Hukuman Jabatan, sehingga dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran maupun pihak lain yang memiliki niat melakukan pelanggaran.

During the period of 2016, no complaints entered through the wistleblowing system. However, if there is a complaint it will be processed and the Company will provide strict and consistent sanctions for violations that are proven and handled through the Whistleblowing System in accordance with the Decree of BOD. 003 / DMA.115/I/2011 dated January 14, 2011 regarding Guidelines for the Elimination of Administrative Sanctions and Position Punishment, so as to provide a deterrent effect for perpetrators of violations or other parties who have intent to commit violations.

raise

resourceful - agility - integrity - synergy - excellent service

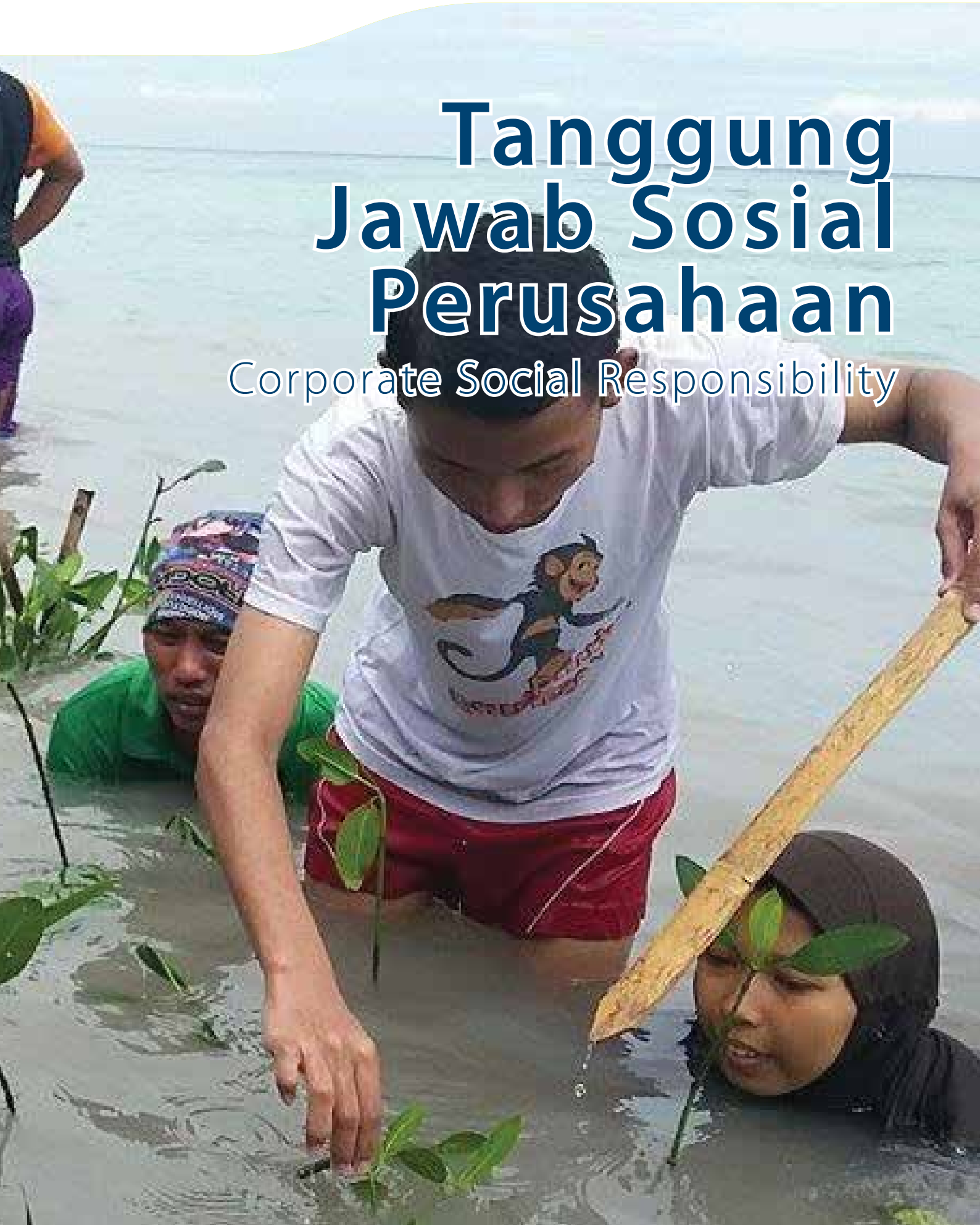

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Road Map CSR

2015	2016	2017	2018
Corporate Social Responsibility Commitment	**Good Governed CSR Implementation**	**Sustainability CSR Implementation**	**Good Sustainability Citizenship**
Orientasi CSR CSR Orientation	Orientasi CSR CSR Orientation	Orientasi CSR CSR Orientation	Orientasi CSR CSR Orientation
Memastikan komitmen dimulai dari jenjang teratas yaitu Dewan Komisaris dan Direksi serta memastikan bahwa penerapan CSR telah terlaksana dengan baik didalam operasi bisnis inti Ensure that the commitment is initiated from the top of the board, that is the Board of Commissioners and the Board of Directors and ensure that the implementation of CSR has been well implemented	Implementasi kegiatan CSR menyesuaikan dengan sektor industri perusahaan dan lingkungan setempat Implementation of CSR activities adapts to the Company's industrial sector and the local environment	Menjadikan CSR sebagai budaya Make CSR a culture	Menjadikan perusahaan sebagai bagian dari masyarakat melalui pendekatan CSR Make the company as a part of the society through CSR approach
Parameter :	Parameter :	Parameter :	Parameter :
Kebijakan internal sesuai dengan peraturan yang berlaku Internal policies comply with the new regulations	Implementasi kegiatan CSR yang tepat sasaran Implementation of CSR activities that are right on target	Aktivitas perusahaan tidak berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan hidup sehingga dapat bertahan secara berkelanjutan untuk memperoleh manfaat ekonomi The company's activities have no negative impact on society and the environment so that it can survive continuing to obtain economic benefits	Membentuk dan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri Form and create a more prosperous and independent community life

2015	2016	2017	2018
Corporate Social Responsibility Commitment	**Good Governed CSR Implementation**	**Sustainability CSR Implementation**	**Good Sustainability Citizenship**
Implementasi CSR perusahaan sesuai dengan visi misi perusahaan CSR implementation in accordance with the vision and mission of the Company			
Indikator : Indicator:	Indikator : Indicator:	Indikator : Indicator:	Indikator : Indicator:
Terbentuknya program CSR sebagai bagian dari strategi bisnis The formation of CSR programs as a part of business strategy	Terlaksananya kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh Perusahaan guna meningkatkan citra positif perusahaan dan menjadi *added value* bagi perusahaan dimata masyarakat Implementation of CSR activities undertaken by the Company to improve the Company's positive image and be added value for the Company in the eyes of the community	Terbitnya laporan keberlanjutan dengan standar *Global Reporting Initiatives* Publication of sustainability reports with a standard Global Reporting initiatives	Timbulnya semangat sinergi dari semua pihak secara terus menerus membangun dan menciptakan kesejahteraan pada setiap program CSR The emergence of the synergy spirit of all stakeholders continues to build and create prosperity in any CSR program
Adanya masukan dari semua kelompok dan pribadi-pribadi yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan dalam merumuskan program *Corporate Social Responsibility* The inputs of all groups and individuals who have an engagement with the Company in formulating the Corporate Social Responsibility program	Adanya pengawasan yang berkesinambungan dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan program CSR There is a continuous supervision in monitoring and assessing the implementation of CSR programs		
Terbentuknya Perumusan Program CSR sesuai rujukan dari *Global Reporting Initiatives* agar proses perencanaan program CSR, implementasi, eksekusi dan evaluasi serta pelaporan kegiatan CSR dapat berjalan dengan selaras. The formation of CSR program according to the referral from Global Reporting initiatives so that CSR program planning process, implementation, execution, and evaluation and reporting of CSR activity can run with harmony			

Landasan hukum Kebijakan

Kewajiban Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sosial dan kemitraan telah tertuang sesuai dengan proporsinya, baik yang ditetapkan melalui Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, hingga Peraturan Daerah, ataupun peraturan yang dibuat berdasarkan kesepakatan antar perusahaan maupun lembaga yang melakukan standarisasi produk.

Legal Foundation of the Policy

The Company's obligations in carrying out social and partnership activities have been described in accordance with their proportions, whether established by law, Government Regulation, Ministerial Regulation, to Regional Regulation, or regulations made based on the agreements between companies and institutions that standardize the products.

Dasar pelaksanaan program CSR Perusahaan mengacu kepada Keputusan Menteri BUMN Tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN, PER-09/MBU/2015 Pasal 1 ayat (6) Program Kemitraan BUMN, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan, adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Sedangkan pada pasal 1 ayat (7) dijelaskan bahwa Program Bina Lingkungan, yang selanjutnya disebut Program BL, adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN.

Peraturan Menteri Negara BUMN, PER-09/MBU/2015 juga telah direvisi dan disempurnakan melalui Peraturan Menteri Negara BUMN pada bulan Desember 2016 melalui PER-03/MBU/12/2015. Adapun ruang lingkup bantuan Program BL BUMN, berdasarkan PERMEN BUMN, nomor: PER-03/MBU/2015 Pasal 9 ayat (3) adalah:

1. Bantuan korban bencana alam;
2. Bantuan pendidikan, dapat berupa pelatihan, prasarana dan sarana pendidikan;
3. Bantuan peningkatan kesehatan;
4. Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum;
5. Bantuan sarana ibadah;
6. Bantuan pelestarian alam;
7. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan, termasuk untuk:
   - Elektrifikasi di daerah yang belum teraliri listrik;
   - Penyediaan sarana air bersih;
   - Penyediaan sarana Mandi Cuci Kakus;
   - Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, promosi, dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kemandirian ekonomi usaha kecil selain Mitra Binaan Program Kemitraan;
   - Perbaikan rumah untuk masyarakat tidak mampu;
   - Bantuan pembibitan untuk pertanian, peternakan dan perikanan; atau
   - Bantuan peralatan usaha.

Visi dan Misi CSR

VISI :

Menjadi mitra dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat serta turut melestarikan lingkungan hidup dan membangun hubungan yang harmonis antara Pemerintah, Perusahaan dan Masyarakat.

The basis for the implementation of Corporate CSR program refers to the SOE Minister Decree on the Community Development Partnership Program (PKBL). Based on the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises, PER-09 / MBU / 2015 Article 1 paragraph (6) Partnership Program of SOEs, hereinafter referred to as a Partnership Program, is a program to increase the capability of small-scale enterprises to become strong and independent. Whereas in Article 1 paragraph (7) explained that the Community Development Program, hereinafter referred to as BL Program, is a program of empowering social condition of society by BUMN.

The Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises, PER-09 / MBU / 2015 has also been revised and refined through the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises in December 2016 through PER-03 / MBU / 12/2015. The scope of assistance of the BL BUMN program, based on PERMEN BUMN, Number: PER-03 / MBU / 2015 Article 9 paragraph (3) is:

1. Assistance for natural disaster victims;
2. Educational assistance, such as training, education infrastructure and facilities;
3. Health promotion assistance;
4. Assistance in the development of public infrastructure and / or facilities;
5. Help of worship facilities;
6. Conservation assistance;
7. Social assistance in the context of poverty alleviation, including to:
   - Electrification in areas not yet powered by electricity;
   - Provision of clean water facilities;
   - Provision of Washroom Bath Facilities;
   - Educational assistance, training, apprenticeships, promotions, and other forms of assistance related to efforts to improve the economic independence of small businesses in addition to Partnership Program Partnership Partners;
   - Home improvement for poor people;
   - Nursery assistance for agriculture, livestock and fisheries; or
   - Business equipment aid.

Vision and Mission of CSR

Vision:

Become a partner in improving the quality and welfare of the community as well as conserving the environment and building a harmonious relations among the Government, the Company and the Society.

MISI :

- Memberikan bantuan sosial ekonomi sesuai dengan kapasitas dan kemampuan Perusahaan
- Pemberdayaan keluarga-keluarga ekonomi bawah melalui pembiayaan mikro dan pelatihan serta pendampingan
- Berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan pendidikan tinggi
- Menjaga keseimbangan dari 3P *(Profit, People, Planet)*

Segmentasi Sasaran CSR

Perusahaan melaksanakan program CSR dengan menitikberatkan pada segmentasi sasaran sebagai berikut :

1. Tanggung jawab sosial terhadap kelestarian lingkungan
2. Tanggung jawab sosial terhadap ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja
3. Tanggung jawab sosial terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan
4. Tanggung jawab sosial terhadap perlindungan konsumen

Rencana dan Realisasi Kegiatan CSR Tahun 2016

Sesuai pendekatan dan pengelolaan program CSR yang dikelola oleh Sekretaris Perusahaan, sumber dana program CSR perusahaan didapatkan melalui penganggaran dana program CSR oleh Sekretaris Perusahaan.

Dana program CSR yang dijalankan di bawah tanggung jawab Sekretaris Perusahaan pada tahun 2016 dianggarkan sebesar Rp1.200.000.000,- (satu miliar dua ratus juta rupiah) dan telah direalisasikan mencapai Rp797.900.000,- (tujuh ratus sembilan puluh tujuh juta sembilan ratus ribu rupiah).

Mission:

- Provide social and economic assistance in accordance with the capacity and capability of the Company
- Empower the families of lower economies through micro-financing and training and mentoring
- Participate in improving the quality of basic education and higher education
- Maintain a balance of 3P (Profit, People, Planet)

Segmentation of CSR Goals

The Company implements CSR programs with emphasis on target segmentation as follows:

1. Social responsibility towards environmental sustainability
2. Social responsibility for employment, health and safety
3. Social responsibility towards social development
4. Social responsibility towards consumer protection

Plans and Realization of CSR Activities in 2016

As per the approach and management of CSR programs managed by the Corporate Secretary, the source of CSR funds is obtained through CSR program budgeting by Corporate Secretary.

Funds of CSR programs run under the responsibility of the Corporate Secretary in 2016 were budgeted at Rp 1,200,000,000 (one billion and two hundred million rupiahs) and have been realized to reach Rp 797,900,000 (seven hundred ninety seven million nine hundred thousand rupiah)

Berikut tabel rencana CSR tahun 2016
The following is a table of CSR plans 2016

Rencana Kegiatan CSR 2016 CSR Activity Plan 2016	Rencana Biaya Cost Plan
Kampung Sehat Jasindo Jasindo Healthy Village	Rp250.000.000
Operasi Katarak Cataract Surgery	Rp100.000.000
Siswa Mengenal Nusantara Students Know the Archipelago	Rp300.000.000
Santunan/dll Benefits / etc	Rp100.000.000

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA PKBL DAN CSR
Organizational Structure of PKBL and CSR

Pengelolaan CSR di Asuransi Jasindo menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan, sedangkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dibentuk biro tersendiri yaitu Biro PKBL yang berada di bawah supervisi Direktur Keuangan dan Investasi. Struktur pengelola CSR dan PKBL Perusahaan sebagai berikut :

The management of CSR in Asuransi Jasindo becomes part of the duties and responsibilities of the Corporate Secretary, while the Partnership and Community Development Program (PKBL) is set up by its own bureau, namely the PKBL Bureau under the supervision of the Director of Finance and Investment. Company's CSR and PKBL's management structure are as follows:

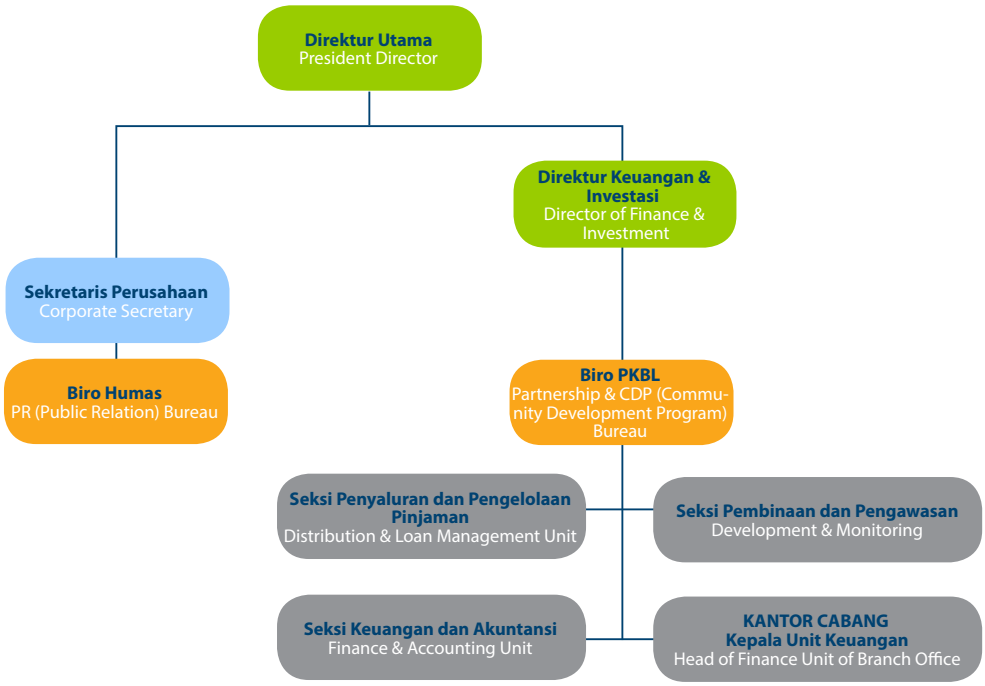

Susunan pengurus PKBL Perusahaan per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Koordinator PKBL	: Solihah
Kepala Biro PKBL	: Netty Herawati
Unit Penyaluran dan Pengelolaan Pinjaman	: Suwanto H Prayitno
Unit Keuangan dan Akuntansi	: Zuryadita Balqis
Unit Pelaporan	: Yovi Indra Santika
Unit Pembinaan dan Pengawasan	: Nevi Rahmi Yuliana Sari
Sekretaris	: Ismalia Anggraeni

The composition of the Company's management of PKBL as of December 31, 2016 is as follows:

PKBL Coordinator	: Solihah
Head of PKBL Bureau	: Netty Herawati
Unit of Distribution and Loan Management	: Suwanto H Prayitno
Finance and Accounting Unit	: Zuryadita Balqis
Reporting Unit	: Yovi Indra Santika
Unit Development and Supervision	: Nevi Rahmi Yuliana Sari
Secretary	: Ismalia Anggraeni

Adapun pengelolaan CSR dilakukan oleh Biro HUMAS yang bertanggung jawab kepada Sekretaris Perusahaan.

The management of CSR is conducted by the Bureau of Public Relations which is responsible to the Corporate Secretary.

Profil Kepala Biro PKBL
Profile of Head of Partnership & Community Development Program Bureau

Netty Herawati

Lahir di Jakarta 16 Januari 1963, memiliki latar belakang pendidikan lulusan S1 Manajemen. Mengawali karir sebagai Pelaksana Divisi Akutansi (1985), Pelaksana Karir di KCK Jkt Menteng (1998) yang diikuti dengan Spesialis Tingkat I Teknik Divisi Asuransi Keuangan (2002), Spesialis Tingkat I Keuangan Divisi Pendanaan dan Investasi (2008), dan pada tahun 2016 dipercaya sebagai Kepala Biro PKBL yang diembannya hingga saat ini.

Born in Jakarta, 16 January 1963, her educational background is Bachelor's degree in Management. She started her career as Implementer in Accounting Division (1985), Implementer at KCK Jkt Menteng (1998), Level 1 Technical Specialist at Financial Insurance Division (2002), Level I Financial Specialist at Funding and Investment Division (2008), and has been entrusted as Head of PKBL Bureau from 2016 up to the present.

Profil Kepala Biro HUMAS
Profile of Head of Public Relation Bureau

Reni Rizal

Lahir di Jakarta tanggal 24 Mei 1964, pendidikan terakhir sebagai Sarjana Ekonomi, mengawali karirnya sebagai Karyawan Pelaksana pada Sub Divisi Promosi Asuransi Jasindo. Sepanjang karirnya, pernah menjabat pada posisi strategis, yaitu sebagai Kepala Kantor Penjualan Pluit (2005-2008), Kepala Kantor Cabang Bogor (2008-2012), Kepala Unit Penjualan Kantor Cabang Pintu Besar (2012-2013). Reni dipercaya menjabat sebagai Kepala Biro Humas sejak tahun 2014 hingga saat ini.

Born in Jakarta, 24 May 1964, having last education as a Bachelor of Economics, she started her career as an Implementer Employee at Asuransi Jasindo Promotion Sub Division. Throughout her career, she once served as Head of Pluit Sales Office (2005-2008), Head of Bogor Branch Office (2008-2012), Head of Sales Unit of Pintu Besar Branch Office (2012-2013). Reni has been serving as Head of Public Relations Bureau since 2014 up to the present.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN DANA PROGRAM PKBL DAN CSR

Fund Management Policy of PKBL and CSR Program

Sumber dana program CSR Perusahaan didapatkan melalui penganggaran dana Program CSR oleh Sekretaris Perusahaan, serta pendanaan PKBL bersumber dari sisa dana awal tahun; hasil bunga deposito dan/atau jasa giro dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan setelah dikurangi beban operasional; dana bergulir; jasa administrasi pinjaman/marjin/bagi hasil; alokasi BUMN Pembina; dan pelimpahan dana Program Kemitraan dari BUMN lain (jika ada).

Sources of Corporate CSR funds are obtained through CSR Program budgeting by Corporate Secretary, and PKBL funding is sourced from the remaining funds at the beginning of the year; Deposit interest and / or fund gains of Partnership and Community Development Program after deducting operating expenses; revolving funds; Loan administration / margin / profit sharing services; Allocation of BUMN Pembina; and outsourcing of Partnership Program funds from other BUMN (if any).

Dana program CSR yang dijalankan dibawah tanggung jawab Sekretaris Perusahaan pada tahun 2016 mencapai Rp797.900.000,- dengan rincian sebagai berikut :

Total CSR Fund managed under the Corporate Secretary's responsibility in 2016 amounted to Rp797,900,000, with details as follows:

No.	Kegiatan *Activity*	Tanggal *Date*	Lokasi *Location*	Realisasi Biaya *Cost Realization*
1	Bantuan beasiswa Universitas Teknologi Sumbawa Scholarship for Sumbawa University of Technology	26 Jan 16	Mataram, NB	Rp50.000.000
2	Program Kampung Sehat Jasindo di Kampung Lemper, Citereup Kampung Sehat (Healthy Village) Jasindo Program in Kampung Lemper, Citeureup	Januari – April 2016	Citereup, Jawa Barat	Rp238.500.000
3	Kegiatan bakti sosial operasi katarak dalam rangka HUT Ke-43 Jasindo Community service activity of cataract surgery to commemorate Jasindo's 43rd Anniversary	03 Jun 16	Cibinong, Bogor	Rp100.000.000
4	Penanaman 1000 tanaman dalam rangka peresmian Kampung Sehat Jasindo Planting of 1000 plants for the inauguration of Kampung Sehat (Healthy Village) Jasindo		Citereup,Jawa Barat	Rp25.000.000
5	Seremonial peresmian Kampung Sehat Jasindo Inauguration ceremony of Kampung Sehat (Healthy Village) Jasindo	03 Jun 16	Ciereup, Jawa Barat	Rp22.500.000
6	Lomba lingkungan Kampung Sehat Jasindo Kampung Sehat (Healthy Village) Jasindo competition		Citereup, Jawa Barat	Rp67.500.000
7	Bantuan dana kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa di Masjid Cilosari Fund donations for orphans and poor children in Cilosari Mosque	11 Jul 16	Jakarta	Rp20.000.000

No.	Kegiatan *Activity*	Tanggal *Date*	Lokasi *Location*	Realisasi Biaya *Cost Realization*
8	Bantuan beasiswa Politeknik Sawunggalih Aji Scholarship for Sawunggalih Aji Polytechnic	30 Jun 16	Kutoarjo, Solo	Rp10.000.000
9	Bantuan dana sarana ibadah untuk Masjid Agung Garut Fund donation for Garut Grand Mosque	21 Jul 16	Garut, Jawa Barat	Rp100.000.000
10	Pengadaan konsumsi acara berbuka puasa dalam rangka acara Berkah Ramadhan di Tanah Garut Breakfasting meals for "Berkah Ramadan" event in Tanah Garut	21 Jul 16	Garut, Jawa Barat	Rp26.250.000
11	Pelaksanaan Siswa Mengenal Nusantara tahun 2016 "Siswa Mengenal Nusantara 2016" event	8-15 Agustus 2016	Banjarmasin, Kalsel	
12	Pembangunan Taman SMAN Banua Bilingual Boarding School di Banjarmasin dalam rangka Program BUMN Mengajar, Kalsel Development of SMAN Banua Bilingual Boarding School's park in Banjarmasin for "BUMN Mengajar" Program, South Kalimantan	17 November 2016	Banjarmasin, Kalsel	Rp25.150.000
13	Pengadaan paket Sembako di Kabupaten Klaten dan Boyolali Procurement of Sembako packages in Klaten and Boyolali regencies	21 Okt 16	Klaten dan Boyolali	Rp88.000.000
14	Bantuan dana untuk korban gempa Pidie Jaya, Aceh Fund donation for earthquake victims in Pidie Jaya, Aceh	12 Des 16	Pidie Jaya, Aceh	Rp25.000.000
TOTAL				Rp797.900.000

Kebijakan Perusahaan Terkait Lingkungan

Komitmen Perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta sebagai upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup, dituangkan dalam bentuk kebijakan produksi yang wajib memiliki ketentuan prosedur mengenai Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

Pelestarian lingkungan hidup dilakukan oleh Perusahaan mulai dari kegiatan bisnis sehari-hari dengan selalu menjaga efisiensi sumber daya seperti kertas, listrik dan air digunakan dalam proses operasional Perusahaan. Perusahaan senantiasa menjaga lingkungan kerja yang dikelola dengan memperhatikan aspek lingkungan yang turut mendukung kenyamanan.

Target dan Rencana Kegiatan pada tahun 2016

Pada tahun 2016, Perusahaan telah menyusun sejumlah program kerja terkait komitmen Asuransi Jasindo terhadap lingkungan hidup yang secara konsisten senantiasa dijalankan secara berkelanjutan, sebagai berikut:

- Pengendalian Emisi Gas Buang melalui program peremajaan kendaraan dinas yang telah mencapai usia 4 tahun.

The Company's Policy concerning Environment

The Company's commitment to the environmental responsibility, as well as the conservation of nature and the environment, is set forth in the form of a production policy that is mandatory to have provisions on procedures for Environmental Impact Assessment (AMDAL).

The conservation of the environment is carried out by the Company from daily business activities by always maintaining the efficiency of resources such as paper, electricity and water used in the Company's operational processes. The Company continues to maintain a work environment that is managed by taking into account the environmental aspects that contribute to comfort.

Target and Activity Plan in 2016

In 2016, the Company developed a number of work programs related to Asuransi Jasindo's commitment to the environment that is consistently carried on, namely:

- Exhaust Gas Emission Control through official vehicle rejuvenation program for cars that have reached the age of 4 years.

- Penggantian Refrigeran AC dari tipe R-22 menjadi tipe R-32 yang ramah lingkungan
- Efisiensi penggunaan BBM, listrik dan Air.

Program Perusahaan Terkait Lingkungan

Dalam menjalankan aktifitasnya, Perusahaan telah merancang program terkait kelestarian Lingkungan. Perusahaan secara konsisten senantiasa menjalankan berbagai program sebagai berikut :

- Penghematan energi listrik dengan menggunakan lampu LED dan pengaturan suhu udara AC agar tidak pada posisi suhu terdingin agar beban konsumsi listrik lebih ringan.
- Penghematan BBM dengan rutin melakukan uji emisi sehingga kualitas mesin kendaraan bermotor tetap terjaga. Peremajaan kendaraan dinas dan operasional juga dilakukan sehingga didapat kendaraan yang lebih baru, notabene lebih hemat bahan bakar.
- Perusahaan senantiasa tunduk terhadap Peraturan Daerah (PERDA) terkait keanekaragaman hayati, baik di kantor pusat maupun kantor-kantor cabang Asuransi Jasindo. Salah satu implementasinya adalah menyediakan ruang terbuka hijau atau taman di area kantor.
- Perusahaan juga menerapkan STP (*Scientifically Treated Petroleum*) dalam hal pengelolaan limbah buangan dan limbah cair.

Pengaduan masalah lingkungan

Komitmen Perusahaan terkait kelestarian lingkungan juga diwujudkan dengan menyediakan nomor hotline terkait pengaduan yang berkaitan dengan masalah lingkungan pada nomor (021) 7918 1518. Selain itu, pengaduan juga bisa disampaikan melalui *guestbook* atau buku tamu pada *website* Perusahaan (www.jasindo.co.id).

Pada 2016, Asuransi Jasindo tidak mendapat laporan pengaduan yang berkaitan dengan masalah lingkungan. Pada tahun yang sama, juga tidak ada denda atas ketidakpatuhan Perusahaan terhadap undang-undang atau peraturan tentang lingkungan.

Kegiatan Operasional yang Ramah Lingkungan

Kegiatan operasional Perusahaan yang Ramah Lingkungan tercermin sbb:

- Dalam kegiatan operasional Perusahaan menggunakan AC berteknologi inverter, serta mengganti pemakaian freon pada AC dengan *refrigerant hydrocarbon* yang ramah lingkungan serta mengganti lampu TL dengan

- Replacement of AC Refrigerant from R-22 type to R-32 type that is environmentally friendly
- Efficient use of fuel, electricity and water

Corporate Programs Related to Environment

In conducting its activities, the Company has designed a program related to the environmental sustainability. The Company consistently runs the following programs:

- Electric energy savings by using LED lights and air conditioning temperature settings not to the coldest temperature position so as to electric load consumption is lighter.
- Fuel savings by routinely performing emissions test so that motor vehicle engine quality is maintained. The rejuvenation of official and operational vehicles is also done to obtain a newer vehicle, in fact more fuel-efficient.
- The Company is always subject to Local Regulations (Perda) related to biodiversity, both at Head Office and Asuransi Jasindo Branch Offices. One implementation is to provide green open spaces or parks in the office area.
- The Company also implements STP (Scientifically Treated Petroleum) in the management of waste and liquid waste.

Complaints about environmental issues

The Company's commitment to the environmental sustainability is also realized by providing hotline numbers related to environmental complaints on (021) 7918 1518. In addition, complaints can also be submitted through guest books on the Company's website (www.jasindo.co.id).

In 2016, Asuransi Asuransi Jasindo did not receive a complaint report related to the environmental issues. In the same year, there were also no penalties for non-compliance with the laws or regulations on the environment.

Environmentally Friendly Operations

The Company's Environmentally Friendly Operations are reflected as follows:

- In the operational activities, the Company uses inverter technology Air Conditioner, as well as replace the use of freon on air conditioning with environmentally friendly hydrocarbon refrigerant and replace the TL lamp with LED

lampu LED yang memiliki tingkat efisiensi listrik hingga 90%.

- Penggunaan bahan bakar kendaraan dinas dengan BBM Pertamax yang lebih ramah lingkungan serta secara periodik dilakukan uji emisi kendaraan.
- Pemasangan kaca reflektif *(panasap glass)* untuk mengurangi panas yang masuk dan mendapatkan pencahayaan alami, sehingga penggunaan AC penerangan akan lebih hemat dan efisien.
- Penerapan *roof garden* di lantai 3 yang menghasilkan oksigen serta keindahan dan kenyamanan dalam bekerja
- Penerapan secara ketat dan tepat, tanpa mengganggu kenyamanan dan keamanan penghuni gedung, jadwal pengoperasian penerangan maupun perangkat guna menekan pemborosan pemakaian listrik.
- Saat ini, seluruh unit Perusahaan telah menggunakan aplikasi E-Office untuk pengiriman surat menyurat/ korespondensi internal dalam rangka menuju konsep kantor tanpa kertas

Pemakaian energi terbarukan, konsep kantor tanpa kertas, pengelolaan limbah, pengelolaan dan daur ulang air adalah upaya lainnya dalam rangka operasional yang ramah lingkungan

Sertifikasi di Bidang Lingkungan

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan belum dan/tidak mendapatkan sertifikasi terkait di bidang lingkungan.

Dampak Kuantitatif atas kegiatan Kelestarian Lingkungan

Perusahaan melakukan berbagai upaya terkait pelestarian lingkungan hidup meliputi efisiensi penggunaan listrik dan air hal tersebut terlihat dari turunnya biaya pembayaran listrik di Kantor Pusat sebesar 4,62% dimana pada tahun 2015 sebesar Rp1.634.827.197 dan pada tahun 2016 sebesar Rp1.559.286.154 serta biaya penggunaan air mengalami penurunan 9,44 % dimana pada tahun 2015 sebesar Rp198.973.196 di tahun 2016 menjadi Rp180.181.648

Penggunaan aplikasi *e-ofiice* pada surat menyurat/ korespondesi berdampak pada pengurangan pemakaian kertas, terlihat dari penurunan pemakaian kertas pada saat sebelum menggunakan aplikasi *e-office* tahun 2014 biaya pembelian kertas A4/F4 sebesar Rp131.946.500 dan setelah menggunakan aplikasi *e-office* tahun 2016 sebesar Rp114.254.000, turun sebesar Rp17.692.500 (turun 13,41 %).

lamps that have the efficiency of electricity up to 90%.

- The use of official vehicle fuel with BBM Pertamax is more environmentally friendly and periodically conducted vehicle emissions test.
- Installation of reflective glass (glass heat) to reduce the incoming heat and get natural lighting, so the use of air conditioning lighting will be more economical and efficient.
- Application of roof garden on the 3rd floor that produces oxygen and beauty and comfort in working
- Implementation strictly and appropriately, without disturbing the comfort and safety of building occupants, lighting operation schedules or devices to suppress waste of electricity consumption.
- Currently, all units of the Company have used the E-Office application for internal mailing / correspondence in order to get the concept of paperless office

Use of renewable energy, the concept of a paperless office, waste management, water management and recycling is another effort in the framework of environmentally friendly operations

Certification in the Environmental Sector

Throughout the year 2016, the Company has not and / has not been certified in the environmental field.

Quantitative Impacts on Environmental Sustainability Activities

The Company made various efforts related to the environmental conservation including the efficiency of electricity and water usage as shown by the decrease of the cost of electricity payment in the Head Office by 4.62% which in 2015 amounted to Rp1,634,827,197 and in 2016 amounted to Rp1,559,286,154 and the cost of water use has decreased 9.44% which in 2015 amounted to Rp198,973,196, - in 2016 to Rp180.181.648

The use of e-office applications in correspondence affects the reduction of paper usage, as shown by the decrease in paper usage prior to using e-office application. In 2014, the purchase of A4 / F4 paper cost of Rp131,946,500 and after using the e-Office in 2016 it amounted to Rp114,254,000, down by Rp17,692,500 (down 13.41%).

Tabel Perbandingan Realisasi Dampak Kuantitatif atas kegiatan Kelestarian Lingkungan Tahun 2015 – 2016 sebagai berikut:

The Comparison Table of the Realization of Quantitative Impacts on Environmental Sustainability Activities 2015 - 2016 as follows:

Keterangan Description	2014	2015	2016	Prosentase (%) Percentage (%)
Biaya Listrik Electricity cost	-	1.634.827.197	1.559.286.154	-4.62
Penggunaan Air Water Usage	-	198.973.196	180.181.648	-9.44
Pemakaian Kertas Paper Usage	131.946.500	-*	114.254.000	-13.41

*masa peralihan penggunaan *e-office*

*transition the use of e-office

asuransi jasindo

SURAT EDARAN

No. SE.082 / 115-1/IX/2013

Dari : Sekretaris Perusahaan

Kepada : - Divisi dan Biro Kantor Pusat
- Kantor Cabang dan Kantor Penjualan

LARANGAN PENGGUNAAN BBM BERSUBSIDI BAGI KENDARAAN DINAS DAN PENGHEMATAN TENAGA LISTRIK PADA BANGUNAN GEDUNG

Sehubungan dengan Surat Kementerian BUMN SE. 15/S.MBU/2013 tanggal 17 September 2013 perihal tersebut diatas (terlampir), dengan ini disampaikan bahwa menunjuk :

1. Instruksi Presiden No. 13 Tahun 2011 tentang Penghematan Energi dan Air.
2. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 13 Tahun 2012 tentang Penghematan Pemakaian Tenaga Listrik dan khususnya pada Pasal 4 bangunan Gedung Negara BUMN, BUMD dan BHMN diamanatkan untuk melaksanakan penghematan pemakaian tenaga listrik.
3. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 01 Tahun 2013 tentang Pengendalian Penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) khusunya pada Pasal 3 dan 5 yang mengamanatkan bahwa kendaraan dinas dilarang menggunakan BBM bersubsidi.

Seluruh Divisi / Biro Kantor Pusat / Kantor Cabang agar mendukung kebijakan ekonomi sebagai upaya menghemat devisa Negara dengan melaksanakan langkah-langkah penghematan energy (BBM dan tenaga listrik). Disamping itu juga dalam rangka pengendalian penggunaan BBM dengan tidak menggunakan BBM bersubsidi bagi kendaraan dinas.

Demikian pemberitahuan ini disampaikan, agar dapat diinformasikan kepada karyawan diunit kerja Saudara. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 25 September 2013

Nurdjajadi
Sekretaris Perusahaan

Tembusan : Yth Direksi

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Corporate Social Responsibility to Employment, Occupational Health and Safety

Kebijakan dan Program Perusahaan Terkait Ketenagakerjaan

Perusahaan mengembangkan sistem pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), termasuk penyusunan *Road Map* Pengelolaan SDM 2014 – 2018 yang meliputi penyesuaian dan penyempurnaan pengelolaan SDM. Proses penerimaan pegawai dilaksanakan melalui lembaga independen yang dipilih melalui proses tender untuk diyakini secara profesional dlam melakukan seleksi calon karyawan pada strata yang dibutuhkan, sehingga diharapkan Perusahaan akan memiliki SDM yang berkualitas sesuai bidang-bidang yang ada dalam Perusahaan. Setelah diterima, setiap karyawan akan mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan secara khusus untuk memahami dunia asuransi dan pendukung-pendukungnya melalui kelas khusus. Selanjutnya, setiap karyawan diberi kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya dalam profesi asuransi, baik bertaraf nasional maupun internasional.

Dengan jumlah karyawan tahun 2016 mencapai 1079 orang, Perusahaan mewujudkan komitmen terhadap kesejahteraan karyawan melalui imbalan kerja bagi karyawan yang masih aktif. Imbalan ini terdiri dari imbalan kerja jangka pendek berupa upah, gaji, dan iuran jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan dan imbalan jangka panjang berupa cuti besar. Sementara bagi karyawan yang pensiun atau telah memasuki masa pasca kerja, Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja, berupa

The Company's Policies and Programs on Labor Practice

The Company develops Human Resource Management (HR) systems, including the preparation of Human Resource Road Map of 2014 - 2018 covering the adjustments and improvements in the HR management. The process of recruitment is conducted through an independent agency selected through a tender process to be professionally believed to slot the candidate's employees on the required strata, so it is expected that the Company will have qualified human resources in accordance with the areas in the Company. Upon acceptance, each employee will have the opportunity to receive education and training specifically to understand the world of insurance and its supporters through a special class. Further, every worker is given the opportunity to increase competence in the insurance profession, both national and international.

With the number of employees in 2016 reaching 1,079 people, the Company realizes a commitment to the welfare of employees through employee benefits for employees who are still active. The rewards consist of short-term employment benefits in the form of wages, salaries, and social security contributions of BPJS Employment and long-term benefits of extended leave. As for retired or post-working employees, the Company provides post-employment benefits in the form of

manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus melalui program dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun.

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bahwa Perusahaan mendukung pembentukan Serikat Karyawan sebagai organisasi yang dengan fungsi menjembatani antara karyawan dengan Perusahaan. Serikat karyawan Perusahaan didirkan sejak tahun 1996 dengan keterangan kepengurusan sebagai berikut :

Nama Serikat Kerja	: SEKAR JASINDO
Alamat Serikat Pekerja	: Jl. Letjend MT Haryono Kav.61 Jakarta
Jumlah Anggota	: 336 orang
Ketua Serikat Kerja	: Saparudin
Sekretaris	: Firman Yugi Rahadi

Perusahaan melakukan komunikasi dengan karyawan melalui SEKAR JASINDO untuk meningkatkan keharmonisan hubungan industrial dengan langka-langkah antara lain :

- Melibatkan SEKAR JASINDO dalam pembahasan ketentuan Perusahaan dan pembaharuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Perusahaan.
- Kebersamaan dalam penanganan dalam penyelesaian permasalahan karyawan.
- Komunikasi dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan karyawan seperti ibadah, sosial dan kegiatan olahraga karyawan.

Dengan terjalin baiknya komunikasi antara Perusahaan dan karyawan maka diharapkan akan terjalin sinergi kinerja yang optimal sehingga akan memudahkan dalam pencapaian tujuan Perusahaan. Pada tahun 2016, tidak tercatat adanya pelanggaran dalam hak kebebasan berserikat di Perusahaan maupun di pemasok.

Target dan Rencana Kegiatan pada tahun 2016

Pada tahun 2016, Perusahaan telah menyusun sejumlah program kerja terkait komitmen Asuransi Jasindo terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja yang secara konsisten senantiasa dijalankan secara berkelanjutan, sebagai berikut:

- Diterbitkannya Standar Operasional Prosedur K3
- Pemasangan perlengkapan K3, diantaranya sebagai berikut :
  1. Simbol dan Peta Jalur Evakuasi
  2. Kotak P3K
  3. *Bracket* APAR
- Pelatihan pemadaman kebakaran

defined benefits established under a special funding through a pension plan and is based on years of service and the amount of employees' income on retirement.

In accordance with the provisions of Act No.13 of 2003 on employment, the Company supports the establishment of the Employees Union as an organization with a bridging function between employees and the Company. The union of the Company was established in 1996 with the following committee as follow:

Name of Trade Union	: SEKAR JASINDO
Trade Union Address	: Jl. Letjend MT Haryono Kav.61 Jakarta
Total Members	: 336 person
Chairman of the Union	: Saparudin
Secretary	: Firman Yugi Rahadi

The Company communicates with employees through SEKAR JASINDO to promote harmonious industrial relations with steps such as:

- Involve SEKAR JASINDO in discussions of the Company's provisions and renewal of the Company's Working Agreement (PKB).
- Togetherness in handling the settlement of employee problems.
- Communication can be done with the implementation of employee activities such as worship, social and sports activities of employees

With a good communication between the Company and employees, it is expected to establish an optimal performance synergy so that it will facilitate the achievement of corporate goals. By 2016, there were no record of any violation of the right to freedom of association in the Company or its suppliers. (If any, please explain)

Target and Activity Plan in 2016

In 2016, the Company has established a number of work programs related to Asuransi Jasindo's commitment to Manpower, Health and Safety which consistently continues to be implemented continuously, as follows:

- Issue of Standard Operational Procedure K3
- Installation of K3 equipment, including as follows:
  1. Evacuation Line Symbols and Maps
  2. First Aid Kit
  3. Bracket APAR
- Fire fighting training

Kesetaraan dalam rekrutmen SDM

Penerimaan karyawan Perusahaan bersifat terbuka, tanpa membedakan gender, ras, agama, suku, dan golongan.

Equality in HR recruitment

Recruitment of Company employees is open, regardless of gender, race, religion, ethnicity and class.

Jumlah Rekrutmen Pegawai Baru Berdasarkan Gender
Number of New Employee Recruitment Based on Gender

Jenis Kelamin Gender	2016	2015
Pria Male	66	29
Wanita Female	16	9
Jumlah Total	82	38

Jumlah Rekrutmen Pegawai Baru Berdasarkan Wilayah Kerja dan Gender
Number of New Employee Recruitment by Region of Work and Gender

Wilayah Kerja Region of Work	2016			2015		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Kantor Pusat Head Office	12	4	16	3	2	5
Kantor Wilayah/Cabang Regional Office	56	16	72	26	7	33
Total	68	20	98	29	9	38

Jumlah Pegawai Baru Berdasarkan Kelompok Usia dan Gender
Number of New Employees by Age Group and Gender

Kelompok Usia Age Group	2016			2015		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
≤ 25 Tahun / Year	59	16	75	21	9	30
> 25 - 30 Tahun / Year	4	0	4	8	0	8
> 30 - 35 Tahun / Year	3	0	3	0	0	0
> 35 - 40 Tahun / Year	0	0	0	0	0	0
> 40 - 45 Tahun / Year	0	0	0	0	0	0
> 45 - 50 Tahun / Year	0	0	0	0	0	0
> 50 Tahun / Year	0	0	0	0	0	0
Total	66	16	82	29	9	38

Kesetaraan Gender Dalam Kesempatan Kerja

Setiap karyawan memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan kesempatan kerja dan pengembangan karir tanpa adanya diskriminasi gender.

Gender equality in employment opportunities

Every employee has an equal opportunity to gain employment opportunities and career development without any gender discrimination.

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Perusahaan senantiasa memperhatikan penggunaan tenaga kerja lokal dimana perusahaan beroperasi. Hal ini terlihat dari

Use of Local Worker

The Company always pays attention to the use of local labor in which the company operates. This can be seen from the

komposisi tenaga kerja di Kantor Cabang yang sebagainya merupakan putra daerah setempat.

composition of the workforce in the Branch Office which is partly the indigenous of the local area.

Sistem Manajemen Karir

Perusahaan menerapkan sistem manajemen karir berdasarkan prinsip *fairness* dan profesionalisme dengan mempertimbangkan aspek tata kelola SDM yang baik.

Career Management System

The Company implements a career management system based on the principles of fairness and professionalism by considering aspects of good human resource management

Penghargaan Karyawan

Setiap karyawan memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan penghargaan dari Perusahaan atas dasar prestasi dan kinerja tanpa adanya diskriminasi.

Penghargaan karyawan tersebut antara lain :

1. Penghargaan Masa Kerja : berupa piagam, cincin dan sejumlah uang
2. Kesempatan/Fasilitas mengikuti pendidikan dan pelatihan di dalam maupun di luar negeri
3. Kesempatan menjalankan Ibadah Umroh bagi umat Islam
4. Kenaikan Pangkat Istimewa

Employee Reward

Every employee has the same opportunity to gain recognition from the Company on the basis of achievement and performance without any discrimination.

Rewards for the employees include:

1. Awards of Work Period: in the form of a charter, a ring and a sum of money
2. Opportunities / Facilities follow education and training at home and abroad
3. The opportunity to go for Umrah worship for Moslems
4. Special Job Promotion

Pengembangan Kompetensi

Setiap karyawan diberikan kesempatan untuk mengikuti program pengembangan kompetensi sesuai dengan kebutuhan.

Competency Development

Each employee is given an opportunity to join a competency development program in accordance with the needs.

Berikut adalah tabel realisasi program pengembangan kompetensi tahun 2016 :

Here is the table of realization of competency development program in 2016:

	Jenis Program Type of Programs	**Biaya** Cost
1	Program *inhouse* Inhouse programs	Rp9.928.348.837
2	Program professional Professional Programs	Rp 819.938.280
3	*Public Training*	
Dalam Negeri: Domestic:		
	I.Teknik/Asuransi Engineering/Insurance	Rp 125.104.595
	II. Keuangan Finance	Rp 184.144.588
	III. Pemasaran Marketing	-
	IV.Pendukung Supporting	Rp 447.930.670
	V. *Leadership*	Rp 40.044.300
	VI. *People Skill*	Rp 55.298.039
	VII. Auditor & Hukum Auditor and Laws	Rp201.311.555

Jenis Program Type of Programs	Biaya Cost
Luar Negeri : Abroad:	Rp819.205.196
Jumlah *Public Training* Total Public Trainings	Rp1.873.038.943
Total	Rp12.621.326.061
Anggaran Budget	Rp12.652.394.000
% Realisasi thp Anggaran % of Realization vs Budget	99,75%

Remunerasi karyawan

Remunerasi karyawan pada tahun 2016 sebesar Rp13,783 miliar.

Employee Remunerations

Remuneration for the employees in 2016 are Rp13.783 billion.

Jaminan Kesehatan dan Sosial tenaga kerja

Jumlah realisasi tunjangan kesehatan per peserta tahun 2016 sebesar Rp4.130.000. Perbandingan total premi asuransi kesehatan (karyawan dan pensiunan) terhadap jumlah peserta dimana jumlah peserta sama dengan jumlah karyawan dan jumlah pensiunan yang masih dicover oleh perusahaan.

Jumlah tunjangan hari tua pertahun (iuran YKK, BPJS Ketenagakerjaan dan Dana Pensiun) sebesar Rp10.943.000.000. Jumlah premi kesehatan karyawan sepanjang tahun 2016 sebesar Rp19.998.845.100.

Employee Health and Social Insurance

Total healthcare benefits per participant in 2016 amounted to Rp4,130,000. Comparison of total health insurance premiums (employees and retirees) to the number of participants in which the number of participants is equal to the number of employees and the number of retirees still covered by the company.

Total Annuity Annual Fee (YKK contribution, BPJS Employment and Pension Fund) amounted to Rp10,943,000,000. Total employee health premiums in 2016 amounted to Rp19,998,845,100.

Program Pensiun

Program pensiun dilakukan oleh Perusahaan sebagai persiapan karyawan menuju pensiun untuk menjamin kesejahteraan karyawan setelah selesai masa aktif menjadi karyawan. Program pensiun diberikan sesuai ketentuan yang berlaku.

Pension Program

The pension plan is made by the Company as a preparation for the employee to pension to ensure the welfare of the employees upon completion of the active period of employment. Pension plans are granted in accordance with applicable regulations.

Survey Kepuasan dan Keterikatan Karyawan

Pada tahun 2016, Perusahaan telah melakukan survey kepuasan dan keterikatan karyawan. Tingkat kepuasan pegawai pada tahun 2016 sebesar 81% dan tingkat keterikatan pegawai tahun 2016 sebesar poin 8. Hasil survey kepuasan dan keterikatan karyawan dari tahun 2014-2016 dapat dilihat sebagaimana grafik berikut:

Survey Satisfaction and employee engagement

In 2016, the Company conducted a survey of employee satisfaction and engagement. Employee satisfaction rate in 2016 was 81% and employee engagement rate in 2016 was 8. The survey of employee satisfaction and engagement from 2014-2016 can be seen in the following graph:

Tingkat Kepuasan Karyawan Tahun 2015-2016
Employee Satisfaction Level 2015 - 2016

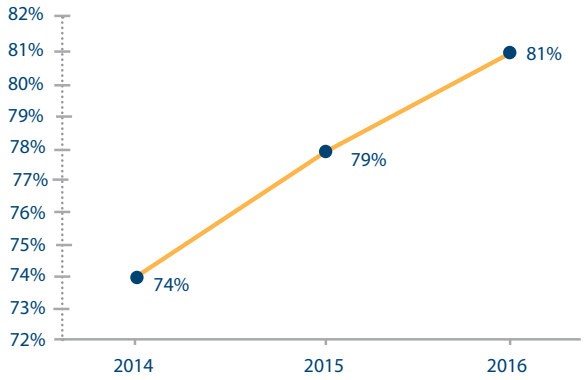

Dari grafik terlihat adanya peningkatan tingkat kepuasan karyawan di tahun 2016 dibanding tahun 2014 dan 2015.

The chart shows the increase of employee satisfaction level in 2016 compared to 2014 and 2015.

Tingkat Keterikatan Karyawan Tahun 2015-2016
Chart of Engagement Level 2015-2016

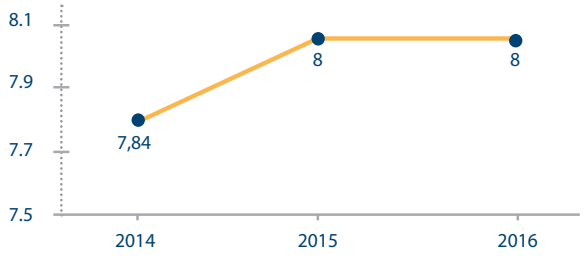

Dari grafik terlihat bahwa tingkat keterikatan karyawan masih sama dengan tahun 2015, yaitu sebesar poin 8.

The chart shows that the engagement level in 2015 is still same, at point 8.

Turn over karyawan

Sepanjang tahun 2016, tingkat *turn over* karyawan masih dalam batas kewajaran. Perusahaan senantiasa berupaya menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan suasana kerja yang menyenangkan bagi setiap karyawan sehingga tingkat *turn over* pekerja karena ketidakpuasan terhadap Perusahaan dapat diminimalkan.

Employee Turn Over

Throughout the year 2016, the employee turnover rate was still within reasonable limits. The Company has been working to create a comfortable working environment and pleasant working atmosphere for every employee so that the turnover rate of workers due to dissatisfaction with the Company can be minimized.

Tahun Year	Turn over
2015	0.9%
2016	0.6%

Pengunduran diri (*turnover*) pada tahun 2016 sebesar 0,6%, merupakan presentase jumlah karyawan yang mengundurkan diri terhadap total karyawan dalam setahun.

The 2016 turnover of 0.6% represents the percentage of employees resigning to total employees in a year.

Kebijakan dan Program Perusahaan Terkait Kesehatan

Setiap penerimaan karyawan baru selalu mempersyaratkan pemeriksaan kesehatan (*general check up*) melalui Rumah Sakit yang ditunjuk. Pemeriksaan rutin dilaksanakan minimal 1 kali dalam setahun melalui klinik yang ditunjuk sehingga data kesehatan dalam *general check up* (biasa/khusus) karyawan dan pejabat struktural selalu tersedia. Program perawatan kesehatan selalu dilaksanakan sepanjang tahun melalui lembaga penyelenggara asuransi kesehatan yang ditentukan melalui tender.

The Company's Policies and Programs Related to Health

Each new employee is always required to get a general check up in the appointed Hospital. Routine examination is conducted at least once a year through an appointed clinic so that health data in general check ups (regular / special) employees and structural officers are always available. Health care programs are always implemented throughout the year through health insurance providers that are determined through a tender.

Kebijakan dan Program Perusahaan Terkait Keselamatan Kerja

K3 merupakan bagian CSR Asuransi Jasindo untuk mewujudkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan telah ditetapkan melalui SK No.130 DMA/XII/2015 tentang Pedoman Keselamatan & Kesehatan Kerja PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tertanggal 21 Desember 2015. Dalam upaya memberikan perlindungan bagi keselamatan kerja karyawan, Perusahaan dalam memenuhi persyaratan K3 telah memiliki alat-alat keselamatan kerja dan lingkungan di kantor sebagai berikut :

1. Gondola pembersih kaca dinding gedung (bersertifikat)
2. Bejana tekan (bersertifikat)
3. Genset (bersertifikat)
4. *Lift* (bersertifikat)
5. Arde/Penangkal petir (bersertifikat)
6. *Alarm fire* (bersertifikat)
7. Listrik (bersertifikat)
8. Resapan Air
9. *Hydran*
10. *Springkle*
11. APAR
12. Tangga darurat
13. CCTV

Company's Policies and Programs related to Work Safety

K3 is a part of Asuransi Jasindo CSR to realize Work Safety and Health and has been determined through Decree No.130 DMA / XII / 2015 on Guidance on Work Health & Safety of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dated December 21, 2015. In an effort to provide work safety protection for employees, the Company in fulfilling the K3 requirements already has the following work safety and and environmental tools in the office, as follow:

1. Gondola for building wall glass cleaner (Certified)
2. Press vessel (Certified)
3. Genset (Certified)
4. Lift (Certified)
5. Arde / Lightning rod (Certified)
6. Fire Alarm (Certified)
7. Electricity (Certified)
8. Water Absorption
9. Hydran
10. Springkle
11. Light Fire Extinguisher
12. Emergency Stairs
13. CCTV

Penghargaan dan Sertifikasi Terkait K3

Petugas Keamanan dan Teknisi telah memiliki sertifikasi K3 sesuai dengan fungsi masing-masing.

Appreciation and Certification Related to K3

The Security Officers and Technicians have K3 certification in accordance with their respective functions.

Jenis Sertifikasi Type of Certification	**Jumlah Petugas (orang)** Number of Officers (men)
Sertifikasi K3 Teknisi Listrik Electrical Engineer Safety Certification	4
Sertifikasi K3 Penanggulan Kebakaran untuk Petugas Keamanan Certification of K3 Fire for Security Officers	10

Jumlah & Statistik Kecelakaan Kerja yang Terekam

Number & Statistics of Recorded Work Accidents

Tahun Year	Jumlah Kecelakaan Kerja Number of Work Accidents
2015	0
2016	0

Tidak pernah terjadi kecelakaan dilingkungan kerja.

There has never been an accident in the work environment.

Dampak Kuantitatif atas Kegiatan Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perusahaan berkomitmen melakukan praktek ketanagakerjaan dengan terus menjaga karyawan sebagai aset utama. Untuk mendukung praktek ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja tersebut, sepanjang tahun 2016 Perusahaan mengalokasikan biaya sebesar Rp100.000.000 dengan realisasi sebesar Rp81.500.000. Biaya ini direalisasikan untuk jasa konsultan sistem dan tanggap darurat (jalur evakuasi), dan pengadaan perlengkapan K3.

Quantitative Impact on Employment, Occupational Health and Safety Activities

The Company is committed to employment practices while maintaining employees as a key asset. To support such employment, Health and Safety practices, throughout 2016, the Company allocated a cost of Rp100,000,000 with the realization of Rp81,500,000. These costs are realized for the services of system consultants and emergency response (evacuation routes), and procurement of K3 equipment.

Kebijakan Perusahaan Terkait Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Masyarakat merupakan salah satu fokus utama Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan menyadari bahwa keberadaan masyarakat yang sejahtera dengan kondisi kesehatan yang terjamin akan mempengaruhi kelangsungan bisnis Perusahaan. Untuk mewujudkan tanggung jawabnya terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan, Perusahaan melaksanakan secara konsisten kegiatan CSR Perusahaan dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat baik kebutuhan pengembangan usaha melalui Program Kemitraan, maupun kebutuhan langsung melalui Program Bina Lingkungan.

Target dan Rencana Kegiatan pada tahun 2016

Pada tahun 2016, Perusahaan telah menyusun sejumlah program kerja terkait komitmen Asuransi Jasindo terhadap pengembangan sosial kemasyarakatan yang secara konsisten senantiasa dijalankan secara berkelanjutan, sebagai berikut:

Corporate Policy Related to Social Social Development

Society is one of the Company's main focus in conducting business activities. The Company recognizes that the existence of a prosperous society with a guaranteed health condition will affect the Company's business continuity. To realize its responsibility for social development, the Company has consistently implemented its CSR and Partnership and Community Development Program (PKBL) programs that directly address the needs of the community, both business development needs through the Partnership Program, as well as direct needs through the Community Development Program.

Target and Activity Plan in 2016

In 2016, the Company has compiled a number of work programs related to Asuransi Jasindo's commitment to the continuous sustainable social community development, as follows:

Program	RKA 2016 (Rp)
Program Kemitraan Partnership Programs	
Sektor Industri Industrial Sector	7.500.000.000
Sektor Perdagangan Trade Sector	2.000.000.000
Sektor Pertanian Agricultural Sector	1.750.000.000
Sektor Perkebunan Plantation Sector	1.000.000.000
Sektor Peternakan Livestock Sector	1.000.000.000
Sektor Perikanan Fisheries Sector	1.000.000.000
Sektor Jasa Service Sector	500.000.000
Sektor Lainnya Other Sector	250.000.000
Jumlah Total	15.000.000.000
Program Bina Lingkungan Community Development Program	
Sektor Bencana Alam Natural Disaster Sector	200.000.000
Sektor Pendidikan/Pelatihan Education / Training Sector	1.000.000.000
Sektor Kesehatan Health Sector	300.000.000
Sektor Sarana Prasaran Umum Public Infrastructure Sector	200.000.000
Sektor Sarana Ibadah Worship Facility Sector	400.000.000

Program	RKA 2016 (Rp)
Sektor Pelestarian Alam Nature Conservation Sector	200.000.000
Sektor Pengentasan Kemiskinan Poverty Allevation Sector	1.500.000.000
Sektor Pendampingan PK/PK Assistance Sector	200.000.000
Jumlah Total	4.000.000.000

Program Kemitraan

Program Kemitraan adalah program yang dijalin Perusahaan dengan pengusaha mikro dan kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha mereka melalui pemanfaatan sebagian laba BUMN agar masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil, bisa mengembangkan usahanya dan menjadi usaha mandiri. Perwujudan dari program ini adalah dengan pemberian kredit lunak bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan pemberian pembinaan untuk meningkatkan kemampuan kerja usahanya.

Untuk mencapai sasaran Program Kemitraan tersebut telah ditetapkan bentuk-bentuk Program Kemitraan sesuai PERMEN BUMN PER-03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 sebagai berikut :

1. Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan/atau pembelian aset tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan;
2. Pinjaman tambahan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha Mitra Binaan;
3. Beban pembinaan :
   a. Untuk membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan hal-hal lain yang menyangkut peningkatan produktivitas Mitra Binaan serta untuk pengkajian/penelitian yang berkaitan dengan Program Kemitraan;
   b. Beban Pembinaan bersifat hibah dan besarnya maksimal 20% (dua puluh persen) dari dana Program Kemitraan yang disalurkan pada tahun berjalan; dan
   c. Beban pembinaan hanya dapat diberikan kepada atau untuk kepentingan Mitra Binaan.

Selama tahun 2016 penyaluran pinjaman sebesar Rp12.494.000.000 sementara dana pembinaan/pendampingan sebesar Rp559.912.738

Penyaluran dana Program Kemitraan berdasarkan jenis sektor usaha di tahun 2016 disajikan dalam tabel berikut :

Partnership Program

The Partnership Program is a program that the Company has established with micro and small entrepreneurs aiming to improve their business capabilities through the utilization of a portion of SOEs' profits so that the public, especially small business actors, can grow their business and become self-sustaining enterprises. The realization of this program is with the provision of soft loans for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and provide guidance to improve the capability of their business.

In order to achieve the objective of the Partnership Program, the Partnership Program form is determined based on PER-SOE PER-03 / MBU / 12/2016 dated December 16, 2016 as follows:

1. Loans to finance working capital and / or purchase of fixed assets in order to increase production and sales;
2. Additional loans to finance short-term needs in order to fulfill orders from Mitra Binaan;
3. Coaching costs :
   a. To finance education, training, apprenticeships, marketing, promotions and other matters related to the productivity improvement of Mitra Binaan and for assessment / research related to the Partnership Program;
   b. Coaching Fees are of grants and a maximum of 20% (twenty percent) of the Partnership Program funds disbursed in the current year; and
   c. Coaching fees may only be granted to or for the benefit of Mitra Binaan.

During 2016 the loan disbursement amounted to Rp12.494.000.000 while the coaching/mentoring fund amounted to Rp559,912,738

The distribution of Partnership Program funds based on type of business sector in 2016 is presented in the following table:

Sektor Sector	Jumlah Mitra Binaan Total Partnership	Jumlah Dana Disalurkan (Rp) Fund Disbursed (Rp)
Sektor Industri Industrial Sector	41	814.000.000
Sektor Perdagangan Trade Sector	8	140.000.000
Sektor Pertanian Agricultural Sector	262	10.000.000.000
Sektor Perkebunan Plantation Sector	30	1.500.000.000
Sektor Peternakan Livestock Sector	0	-
Sektor Perikanan Fisheries Sector	0	-
Sektor Jasa Service Sector	1	40.000.000
Sektor Lainnya Other Sector	0	-
Jumlah/total	342	12.494.000.000

Pemberian modal kerja Klaster Industri kerajinan keramik Bantul, Yogyakarta

Provision of working capital to the Ceramic handicraft industry cluster in Bantul, Yogyakarta

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat yang dananya juga bersumber dari penyisihan dana dari bagian hasil laba BUMN, termasuk Asuransi Jasindo. Sesuai dengan PERMEN BUMN PER-03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016, Program Bina

Community Development Program

The Community Development Program is a community empowerment program whose funds are also sourced from the provision of funds from the profit share of BUMN, including Asuransi Jasindo. In accordance with PERMEN BUMN PER-03/MBU/12/2016 dated 16 December 2016, the Community

Lingkungan disalurkan dalam bentuk :

1. Bantuan korban bencana alam;
2. Bantuan pendidikan, dapat berupa pelatihan, prasarana dan sarana pendidikan;
3. Bantuan peningkatan kesehatan;
4. Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum;
5. Bantuan sarana ibadah;
6. Bantuan pelestarian alam;
7. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan, termasuk untuk :
   a. Elektrifikasi di daerah yang belum teraliri listrik;
   b. Penyediaan sarana air bersih;
   c. Penyediaan sarana Mandi Cuci Kakus;
   d. Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, promosi dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kemandirian ekonomi usaha kecil selain Mitra Binaan Program Kemitraan;
   e. Perbaikan rumah untuk masyarakat tidak mampu;
   f. Bantuan pembibitan untuk pertanian, peternakan dan perikanan; atau
   g. Bantuan peralatan usaha.

Development Program is distributed in the form of:

1. Assistance for natural disaster victims;
2. Educational assistance, may be in the form of training, education infrastructure and facilities;
3. Health promotion assistance;
4. Assistance in the development of public infrastructure and / or facilities;
5. Assistance of religious facilities;
6. Conservation assistance;
7. Social assistance in the context of poverty alleviation, including to:
   a. Electrification in uncharted areas;
   b. Provision of clean water facilities;
   c. Provision of Washroom Bath Facilities;
   d. Educational assistance, training, apprenticeships, promotions and other forms of assistance related to efforts to improve economic independence of small businesses other than Partnership Program of Mitra Binaan;
   e. House Renovation for the poor;
   f. Nursery assistance for agriculture, livestock and fisheries; or
   g. Aid for business equipment.

Bantuan Korban Bencana Alam

Assistance for Victims of Natural Disasters

Penyerahan bantuan untuk korban bencana banjir bandang di Garut, Jawa Barat

Delivery of aid for victims of banjir bandang (flash flood) disaster in Garut, West Java

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan telah menyalurkan bantuan bencana alam baik dalam bentuk bantuan tunai maupun kebutuhan logistik dan kebutuhan untuk korban bencana alam senilai Rp119.391.479. Bantuan sektor bencana alam disalurkan untuk:

1. Korban bencana banjir bandang di Anyer, Serang- Banten
2. Korban bencana banjir bandang di Garut – Jawa Barat
3. Korban gempa di Aceh
4. Bantuan rehabilitasi jaringan irigasi tersier pasca bencana banjir di Garut – Jawa Barat

Throughout the year 2016, the Company has distributed natural disaster relief both in cash and logistical needs and the need for natural disaster victims worth Rp119,391,479. Assistance to the natural disasters sector is channeled to:

1. Victims of banjir bandang disaster in Anyer, Serang-Banten
2. Victims of banjir bandang disaster in Garut - West Java
3. Earthquake victims in Aceh
4. Assistance for rehabilitation of tertiary irrigation networks after the flood disaster in Garut - West Java

5. Korban bencana banjir bandang di Bima, Mataram – Nusa Tenggara Barat

5. Victims of banjir bandang disaster in Bima, Mataram - West Nusa Tenggara

Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan

Education and / or Training Assistance

Pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi klien Badan Pemasyarakatan Klas I Banjarmasin dalam rangka Program HUT RI ke 71 BUMN Hadir Untuk Negeri – Kalimantan Selatan

Education and skill training for clients of Class I Correctional Institution Banjarmasin in the framework of the HUT Program RI to 71 SOEs Present To The Country - South Kalimantan

Pelatihan pemanfaatan Hasil Perkebunan bagi masyarakat Desa Loksado dalam rangka Program Peringatan HUT RI ke 71 BUMN Hadir Untuk Negeri – Kalimantan Selatan

Training on the Utilization of Plantation Results for Loksado Village Community in the framework of the Commemoration of the Anniversary of RI to 71 BUMNs Present To The Country - South Kalimantan

Pada tahun 2016, bantuan di sektor pendidikan dan/atau pelatihan adalah sebesar Rp201.700.000.

By 2016, assistance in the education and / or training sectors is Rp201,700,000.

Bantuan Peningkatan Kesehatan

Pada tahun 2016, bantuan di sektor peningkatan kesehatan adalah sebesar Rp154.153.544. Program peningkatan kesehatan direalisasikan dalan bentuk :

1. Kegiatan khitanan massal
2. Bantuan obat-obatan untuk klinik Lembaga Pemasyarakatan Banjarmasin dalam rangka Program HUT RI ke 71 BUMN Hadir Untuk Negeri di Kalimantan Selatan

Health Improvement Assistance

By 2016, assistance in the health promotion sector is Rp154,153,544,. Health improvement programs are realized in the form of:

1. Mass circumcision activities
2. Drug aid for Banjarmasin Prison clinic in the framework of RI's 71nd Anniversary Program Present for the Country in South Kalimantan

Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum

Bantuan pengadaan sarana air bersih dalam rangka Program Peringatan HUT RI ke 71 BUMN Hadir Untuk Negeri di Kab Barito Kuala Desa Puntik tengah Ray 5 Kalimantan Selatan.

Selama tahun 2016, bantuan prasarana dan/atau sarana umum direalisasikan sebesar Rp980.639.763 dengan rincian sebagai berikut :

1. Bantuan pengadaan sarana air bersih dalam rangka Program HUT RI ke 71 BUMN Hadir Untuk Negeri di Kab Barito Kuala Desa Puntik tengah Ray 5 Kalimantan Selatan
2. Bantuan pembangunan lapangan volly SMP Negeri 1 Sebawi Kalimantan Barat
3. Pengadaan tempat sampah di Kampung Sehat Jasindo Citereup, Bogor – Jawa Barat
4. Bantuan pembangunan Pasar Pharaa Sentani, Papua Barat

Assistance for Infrastructure and / or Public Facilities Development

Assistance for the provision of clean water facilities for the Commemoration of the 71st Birthday Anniversary of the Republic of Indonesia, "SOEs are Present To The Country" event in Regency of Barito Kuala, Puntik Tengah Village, Ray 5, South Kalimantan.

During 2016, infrastructure and / or public facilities are realized amounting to Rp980,639,763 with details as follows:

1. Assistance of clean water facilities procurement in the framework of RI's 71st Anniversary Program State-Owned Enterprises for the State of Barito Kuala Village Puntik Central Ray 5 South Kalimantan
2. Voluntary field development assistance SMP Negeri 1 Sebawi West Kalimantan
3. Procurement of garbage at Kampung Sehat Jasindo Citereup, Bogor - West Java
4. Development assistance Pharaa Sentani Market, West Papua

Bantuan Sarana Ibadah

Renovasi Masjid Darul Muttaqien Bekasi Timur – Jawa Barat

Renovasi Masjid Nurul Iman Bekasi Utara – Jawa Barat

Selama tahun 2016, Perusahaan menyalurkan bantuan untuk sarana ibadah di berbagai tempat sebesar Rp265.000.000.

Bantuan Pelestarian Alam

Selama tahun 2016, Perusahaan merealisasikan anggaran sektor pelestarian alam sebesar Rp91.050.000 untuk :

1. Penanaman 4500 bibit Mangrove di Pulau Tidung Kecil
2. Pelestarian Terumbu Karang di Toli-toli Sulawesi Tengah

Bantuan Sosial Kemasyarakatan dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan

Bantuan Sosial Kemasyarakatan dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan selama tahun 2016 disalurkan sebesar Rp1.600.794.500 dengan rincian sebagai berikut :

1. Kegiatan Pasar Murah dalam rangka Safari Ramadhan di Kab Garut – Jawa Barat, Purwokerto – Jawa Tengah, Pesisir Selatan – Sumatera Barat, Bombana – Sulawesi Tenggara, dan Sorong – Papua Barat.

Assistance for Places of Worship

Renovation of Darul Muttaqien Mosque East Bekasi - West Java

Renovation of Masjid Nurul Iman Bekasi Utara - West Java

During 2016, total fund distributed by the Company' as assistance for places of worship in various places was Rp265,000,000.

Natural Conservation Assistance

During 2016, the Company realized a conservation sector budget of Rp91,050,000 for:

1. Planting of 4500 Mangrove seeds in Pulau Tidung Kecil
2. Conservation of Coral Reefs in Toli-Toli Central Sulawesi

Social Social Assistance in the Framework of Poverty Alleviation

Community Social Assistance in the Framework of Poverty Alleviation during 2016 was channeled to Rp1,600,794,500 with details as follows:

1. Cheap Market Activity for Ramadhan Safari in Garut regency - West Java, Purwokerto - Central Java, South Coast - West Sumatra, Bombana - Southeast Sulawesi, and Sorong - West Papua.

2. Santunan Anak yatim dalam Rangka Safari Ramadhan di Kab Garut – Jawa Barat, Pesisir Selatan – Sumatera Barat, Bombana – Sulawesi Tenggara, dan Sorong – Papua Barat.
3. Buka Puasa bersama anak yatim dan grebek sahur di Kalimantan Selatan.
4. Bedah Rumah Veteran (45 unit rumah) dalam rangka Program HUT RI ke 71 BUMN Hadir Untuk Negeri di Kalimantan Selatan.

2. Orphans donations in Ramadhan Safari Framework in Garut regency - West Java, South Coast - West Sumatra, Bombana - Southeast Sulawesi, and Sorong - West Papua.
3. Break Fasting with orphans and grebek Sahur in South Kalimantan.
4. Veteran House Renovation (45 housing units) in the framework of RI's 71st Anniversary Program BUMNs Present to The Country in South Kalimantan.

Kegiatan Pasar Murah dalam rangka Safari Ramadhan

Cheap Market Activity for Ramadhan Safari

Bedah Rumah Veteran (45 unit rumah) dalam rangka Program HUT RI ke 71 BUMN Hadir Untuk Negeri di Kalimantan Selatan.

Veteran House Renovation (45 housing units) in the framework of RI's 71st Anniversary Program Present for the Country in South Kalimantan.

Pendampingan Program Kemitraan

Pendampingan Program Kemitraan tahun 2016 disalurkan sebesar Rp559.912.738, untuk pendampingan mitra binaan.

Partnership Program Assistance

The Partnership Program Assistance in 2016 is channeled to Rp559,912,738, for the coaching of Mitra Binaan.

Alokasi dan Realisasi Biaya yang dikeluarkan

Untuk Program kemitraan, Perusahaan tidak mengalokasi dana dikarenakan masih menggunakan sisa dana pada akhir tahun 2015, sementara untuk program Bina Lingkungan, Perusahaan mengalokasikan dana sebesar Rp3.500.000.000

Berikut Realisasi Biaya Program Kemitraan dibandingkan Rencana Kerja Anggaran 2016:

Allocation and Realization of Expenses

For the Partnership Program, the Company does not allocate funds because it still uses the remaining funds at the end of 2015, while for the Community Development program, the Company allocates Rp3,500,000,000

Below is the Realization of Partnership Program Costs compared to the 2016 Budget Work Plan:

Sektor Sector	**RKA 2016**		**Realisasi 2016** 2016 Realization		**Presentase terhadap Anggaran (%)** Percentage Of Budget (%)
	Jumlah Mitra Binaan Total Partnership	**Jumlah Penyaluran** Fund Disbursed	**Jumlah Mitra Binaan** Total Partnership	**Jumlah Penyaluran** Fund Disbursed	
Sektor Industri Industrial Sector	300	7.500.000.000	41	814.000.000	11
Sektor Perdagangan Trade Sector	67	2.000.000.000	8	140.000.000	7
Sektor Pertanian Agricultural Sector	350	1.750.000.000	262	10.000.000.000	571
Sektor Perkebunan Plantation Sector	200	1.000.000.000	30	1.500.000.000	150
Sektor Peternakan Livestock Sector	100	1.000.000.000	0	-	0
Sektor Perikanan Fisheries Sector	133	1.000.000.000	0	-	0
Sektor Jasa Service Sector	20	500.000.000	1	40.000.000	8
Sektor Lainnya Other Sector	8	250.000.000	0	-	0
Jumlah Total	1178	15.000.000.000	342	12.494.000.000	83

Berikut Realisasi Biaya Program Bina Lingkungan dibandingkan Rencana Kerja Anggaran 2016:

The following Realization of the Cost of Community Development Program compared to the Budget Work Plan 2016:

Sektor Sector	**RKA 2016**	**Realisasi 2016** 2016 Realization	**Presentase terhadap Anggaran (%)** Percentage Of Budget (%)
Sektor Bencana Alam Natural Disaster Sector	200.000.000	119.391.479	60
Sektor Pendidikan/Pelatihan Education / Training Sector	1.000.000.000	201.700.000	20
Sektor Kesehatan Health Sector	300.000.000	154.153.544	51
Sektor Sarana Prasaran Umum Public Infrastructure Sector	200.000.000	980.639.763	490
Sektor Sarana Ibadah Worship Facility Sector	400.000.000	265.000.000	66
Sektor Pelestarian Alam Nature Conservation Sector	200.000.000	91.050.000	46

Sektor Sector	**RKA 2016**	**Realisasi 2016** 2016 Realization	**Presentase terhadap Anggaran (%)** Percentage Of Budget (%)
Sektor Pengentasan Kemiskinan Poverty Allevation Sector	1.500.000.000	1.600.794.500	107
Sektor Pendampingan PK/PK Assistance Sector	200.000.000	559.912.738	280
Jumlah Total	4.000.000.000	3.972.642.024	99

Dampak Kuantitatif atas Kegiatan Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Perusahaan berkomitmen terus menjaga kesinambungan atas kegiatan Pengembangan Sosial Kemasyarakatan. Untuk mendukung atas Kegiatan Pengembangan Sosial Kemasyarakatan tersebut, sepanjang tahun 2016 merealisasikan biaya sebesar Rp3.972.642.024 untuk Program Bina Lingkungan dan Rp12.494.000.000 untuk Program program kemitraan. Perusahaan telah merealisasikan sejumlah biaya melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Komunikasi Mengenai Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi

Perusahaan melakukan program sosialisasi dan diseminasi terkait kebijakan dan prosedur Anti Korupsi baik di lingkungan Perusahaan, kepada pelanggan maupun masyarakat melalui:

- Pemasangan *Banner* di lingkungan kantor pusat dan kantor cabang
- Larangan penerimaan gratifikasi di media massa
- Larangan penerimaan gratifikasi melalui surat edaran di lingkungan perusahaan
- Larangan pemberian dan penerimaan gratifikasi melalui surat edaran kepada pelanggan

Quantitative Impacts on Social Social Development Activities

The Company is committed to continuously maintain the continuity of Community Social Development activities. To support the Community Social Development Activities, throughout 2016 the Company realized the cost of Rp3,972,642,024 for the Community Development Program and Rp12,494,000,000 for the Partnership Program Program. The Company has realized a number of costs through the Partnership and Community Development Program.

Communications Regarding Anti-Corruption Policies and Procedures

The Company conducts socialization and dissemination programs related to Anti Corruption policies and procedures both within the Company, to customers and communities through:

- Installation of Banners in headquarters and branch offices
- Prohibition of receiving gratuities in the mass media
- Prohibition of acceptance of gratification through circulars within the company
- Prohibition of granting and receiving gratification through circulars to customers

Kebijakan dan Program Perusahaan terkait Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Perusahaan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen dengan memberikan layanan terbaik. Perusahaan berkomitmen untuk memberikan perlindungan maksimal kepada konsumen (*product responsibility*). Bentuk komitmen Perusahaan terhadap perlindungan konsumen, mencakup antara lain : Pusat Pengaduan Konsumen (*customer care*), *Program Engagement* Konsumen, dan Program Peningkatan Layanan.

Dalam rangka mendukung proses layanan yang sesuai dengan strategi layanan Cepat, Akurat Ramah dan Efisien, Perusahaan senantiasa meningkatkan pelayanannya kepada semua pemangku kepentingan. Dalam hal ini, termasuk diantaranya kepada Tertanggung yang telah mempercayakan risiko ata aset atau jiwanya sesuai dengan kondisi polis dengan memberikan layanan terbaik; jika mungkin melampaui harapannya pada saat sebelum, selama proses maupun sesudah penjualan produk.

Berikut adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pengaduan atau keluhan kepada Perusahaan, yaitu :

- *Call center* : 021-791-81518
- Formulir konfirmasi penyelesaian klaim, yang dapat diisi konsumen setelah penyelesaian klaim dan mengirimkannya langsung kepada Kantor Pusat cq. Divisi SPI dan Divisi PPM atau memasukan dalam kotak saran di Kantor Cabang terkait.
- Buku tamu yang disediakan pada situs elektronik www.jasindo.co.id
- Menyampaikan langsung kepada semua media informasi Perusahaan
- Datang langsung ke Kantor Cabang terkait maupun Kantor Pusat.

Target dan Rencana Kegiatan pada tahun 2016

Pada tahun 2016, Perusahaan telah menyusun sejumlah program kerja terkait komitmen Asuransi Jasindo kepada tanggung jawab terhadap konsumen yang secara konsisten senantiasa dijalankan secara berkelanjutan, sebagai berikut:

Corporate Policies and Programs Responsibility to Consumers

The company always prioritizes customer satisfaction by providing the best service. The company is committed to provide maximum protection to consumers (product responsibility). The Company's commitment to consumer protection includes, among others: Consumer Complaint Center (Customer Care), Consumer Engagement Program, and Service Enhancement Program.

In order to support the service process in accordance with the Fast, Accurate Friendly and Efficient service strategy, the Company continuously improves its services to all stakeholders. In this case, including to the Insured who has entrusted the risk or asset or his soul in accordance with the conditions of the policy by providing the best service; If possible exceeds his expectations before, during or after the sale of the product.

The following are media that can be used to submit complaints or complaints to the Company, namely:

- Call center: 021-791-81518
- Claim settlement confirmation form, which the consumer can fill out after the settlement of the claim and send it directly to the Head Office cq. Division of SPI and PPM Division or insert in suggestion box in related Branch Office.
- Guestbook provided on electronic site www.jasindo.co.id
- Deliver directly to all of the Company's information media
- Come directly to the relevant Branch Office or Head Office.

Target and Activity Plan in 2016

In 2016, the Company compiled a number of work programs related to Asuransi Jasindo's commitment to the customer that is consistently run in sustainability, such as:

Asuransi Jasindo berkomitmen untuk senantiasa memberikan layanan yang Cepat Akurat Ramah dan Efisien kepada pelanggan. Hal ini sebagaimana terlihat dari program kerja yang secara konsisten melakukan Sosialisasi Standar Layanan CARE kepada calon karyawan, guna memberikan pengetahuan yang sama tentang standar melayani yang baik sesuai dengan standar Layanan CARE. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pengendalian kualitas produk dan jasa yang dihasilkan oleh Perusahaan melalui implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001. Komitmen tersebut diwujudkan dalam program kerja antara lain :

- Penyelarasan strategi layanan CARE dengan program revitalisasi budaya
- Internalisasi dan sosialisasi strategi layanan CARE
- Sosialisasi Standar Layanan CARE
- Audit Eksternal (Audit Sertifikasi) dan Audit Internal secara berkala
- Penyempurnaan dan penyusunan kebijakan ISO 9001 : 2015
- Pemeliharaan dan update dokumen Sistem Manajemen Mutu
- Peningkatan Kompetensi Internal Auditor dan Pokja ISO 9001:2015
- Sosialisasi ISO untuk seluruh jajaran struktural dan funsional
- Survey kepuasan pelanggan untuk mendapatkan masukan perbaikan guna meningkatkan pelayanan kepada pelanggan
- Edukasi dan diseminasi terkait produk produk asuransi kepada pelanggan melalaui kegiatan *gathering*, bedah polis dll secara berkala

Program Peningkatan Layanan Kepada Konsumen

Perusahaan senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan hubungan baik dengan pelanggan melalui peningkatan layanan kepada pelanggan. Salah satu langkahnya adalah dengan mendengarkan masukan dari pelanggan maupun *stakeholders* melalui media pemantauan kepuasan pelanggan, pengaduan pelanggan, baik secara tertulis maupun lisan. Masukan dari rekomendasi pengukuran kepuasan pelanggan tersebut yang menjadi acuan bagi Perusahaan guna peningkatan dan perbaikan layanan kepada pelanggan.

Asuransi Jasindo is committed to always provide Friendly and Efficient Accurate Service to customers. This can be seen from the work program that consistently conducts the Socialization of CARE Service Standards to prospective employees, to provide the same knowledge of good service standards in accordance with CARE Service standards. In addition, the Company also controls the quality of products and services produced by the Company through the implementation of ISO 9001 Quality Management System. This commitment is realized in the work program, among others:

- Alignment of CARE's service strategy with cultural revitalization programs
- Internalization and socialization of CARE's service strategy
- Socialization of CARE Service Standards
- External Audit (Audit Certification) and Internal Audit regularly
- Improvement and formulation of ISO 9001: 2015 policy
- Maintenance and updating of Quality Management System documents
- Increased Internal Auditor Competence and Working Group ISO 9001: 2015
- ISO socialization for the whole range of structural and functional
- Customer satisfaction survey to get feedback on improvements to improve customer service
- Education and dissemination of products related to insurance products to customers through the activities of gathering, surgical policy etc. on a regular basis

Service Improvement Program to Costumers

The company is constantly committed to improving good relationships with customers through improved service to customers. One step is to listen to input from customers and stakeholders through media monitoring customer satisfaction, customer complaints, both in writing and oral. Input from the customer satisfaction measurement recommendation which is the reference for the Company to improve and improve the service to the customer.

Melalui CARE *Agent*, Perusahaan secara konsisten senantiasa mengingatkan kepada insan Perusahaan melalui sosialisasi Standar Layanan Perusahaan guna menjaga konsistensi dan meningkatkan layanan kepada pelanggan. Selama tahun 2016, tidak ada laporan yang terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan.

Through CARE Agent, the Company consistently keeps reminding the Company through the socialization of the Company's Service Standards to maintain consistency and improve service to customers. During 2016, no reports were associated with a customer's privacy violation.

Selama tahun 2016, tidak ada insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang mengatur tentang perasuransian tentang pelabelan produk, dampak kesehatan dan keselamatan atas suatu produk, komunikasi pemasaran, iklan, promosi dan sponsor. Juga, tidak ada denda atas ketidakpatuhan yang berkaitan dengan penyediaan dan penggunaan produk asuransi yang dikeluarkan Perusahaan.

During 2016, there were no incidents of non-compliance with laws and regulations governing insurance on product labeling, health and safety impacts on a product, marketing communications, advertising, promotion and sponsorship. Also, there is no penalty for non-compliance with respect to the provision and use of insurance products issued by the Company.

Tindak lanjut Pengaduan

Mengacu kepada *Standard Operating Procedure* (SOP) Sistem ISO mengenai pengelolaan pengaduan/keluhan, yaitu RK SPR-06 tentang Respons Pertanyaan/keluhan di situs elektronik, Perusahaan akan memberikan respons atas pertanyaan dan atau keluhan *stakeholder* pada buku tamu situs elektronik Perusahaan selambat-lambatnya 1 (satu) hari kerja.

Adapun mekanisme pengelolaan pengaduan/keluhan tersebut didahului dengan penerimaan pertanyaan/keluhan dari *stakeholders*, melakukan verifikasi denan unit terkait guna mendapatkan informasi lebih lanjut, selanjutnya menyampaikan jawaban/penanganan keluhan diberikan kepada *stakeholders*.

Follow-Up of Complaint

Referring to the ISO Standard Operating Procedure (SOP) on complaints / complaints management, which is RK SPR-06 on Response Questions / complaints on electronic websites, the Company will respond to stakeholder inquiries and / or complaints on the Company's electronic site guestbook by no later than 1 (One) business day.

The complaints management / complaints mechanism is preceded by the receipt of questions / complaints from stakeholders, verifying the related units to obtain further information, then delivering the answers / complaints handling given to the stakeholders.

Mekanisme Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan adalah sebagai berikut :

The Service Mechanism and Completion Settlement are as follows:

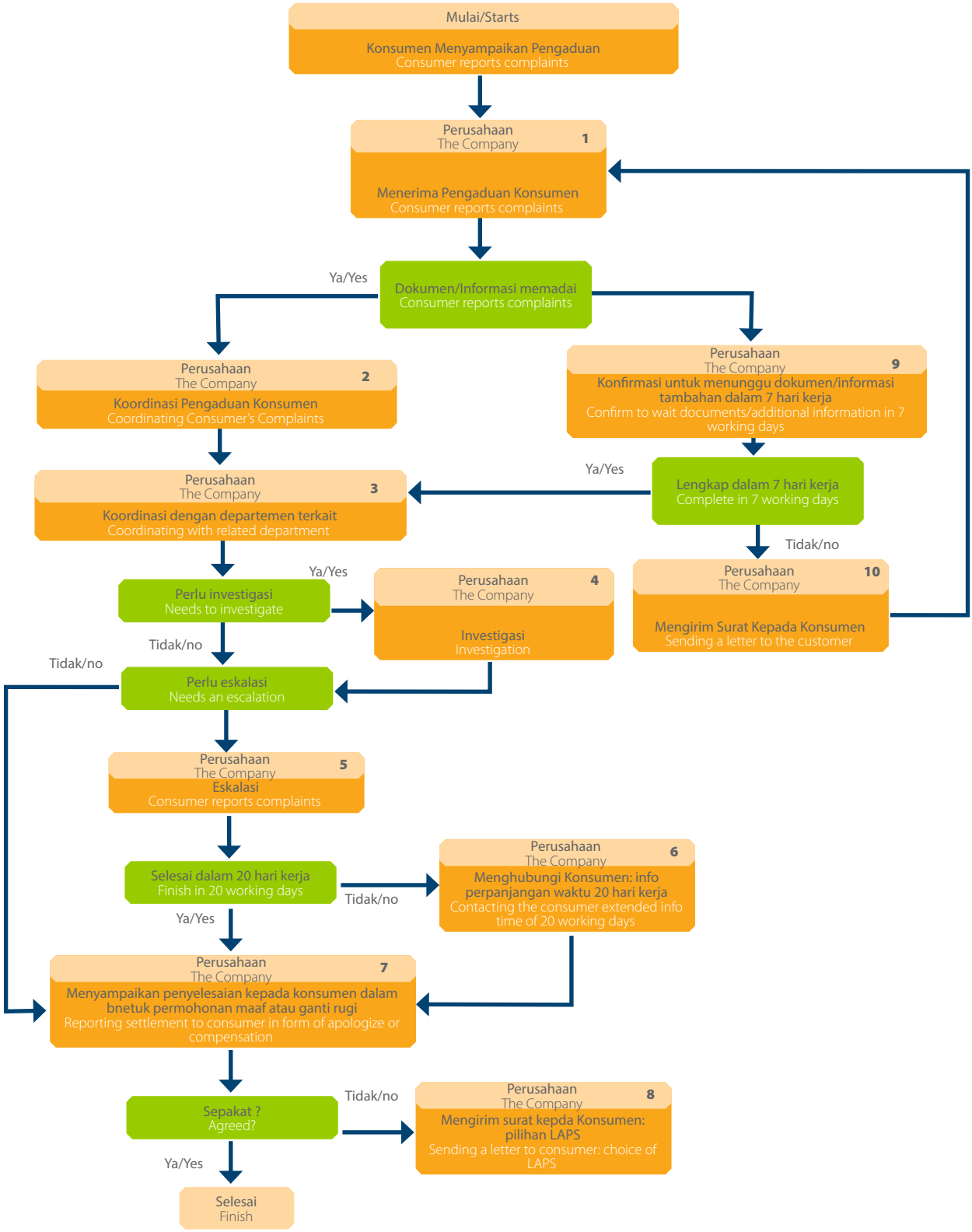

Tingkat Penyelesaian Pengaduan

Sebagai penanggungjawab dalam pengelolaan pengaduan pelanggan di Perusahaan adalah Sekretaris Perusahaan cq. Biro Humas.

Sepanjang tahun 2016, pengaduan yang telah diselesaikan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Jumlah pertanyaan, keluhan dan pengaduan dibuku tamu *website* sebanyak 28, yang telah ditindaklanjuti sebanyak 28.
- Pemberitaan di media cetak sebanyak 75, dengan 74 pemberitaan positif dan 1 pemberitaan negatif.
- Pemberitaan di *media online* sebanyak 38, dengan 4 pemberitaan negatif dan 34 pemberitaan positif.

Complaints Completion Rate

As the party responsible for the management of customer complaints in the Company is the Corporate Secretary cq. Public Relations Bureau.

Throughout the year 2016, complaints that have been settled by the Company are as follows:

- Number of questions, complaints and complaints on the website 28 guests, which has been followed up by 28.
- Printing in 75 print media, with 74 positive news and 1 negative news.
- News coverage in online media is 38, with 4 negative news and 34 positive news.

Survei Kepuasan Pelanggan

Customer Satisfaction Survey

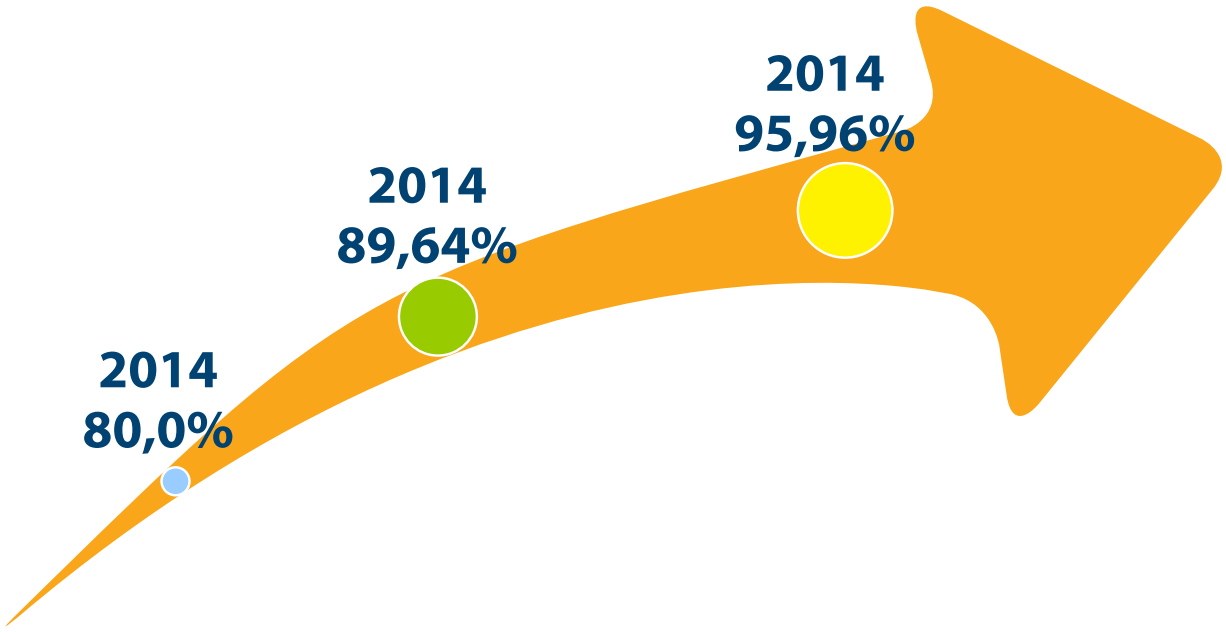

Untuk meningkatkan pelayanan konsumen atau pelanggan, Perusahaan melakukan survei kepuasan Pelanggan dalam upaya untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan yang hasilnya digunakan Perusahaan khususnya dalam menetapkan arah strategi peningkatan mutu dan layanan pelanggan.

To improve customer or consumer service, the Company conducts Customer satisfaction surveys in an effort to find out the level of customer satisfaction that the Company uses in specifying the direction of quality improvement strategy and customer service.

Pelaksanaan survei kepuasan pelanggan untuk tahun 2015 dilakukan oleh Divisi PPM melalui penyebaran kuesioner kepada *Broker/Ceding company*. Hasil dari survei kepuasan pelanggan menunjukan pencapaian yang semakin baik/ kurang baik berdasarkan indikator-indikator yang dianalisa. Secara keseluruhan tingkat kepuasan pelanggan pada tahun 2015 adalah sebesar 95,96%(sangat puas). Pencapaian tersebut lebih tinggi dibandingkan servei kepuasan pelanggan tahun sebelumnya yaitu sebesar 89,64%.

The implementation of customer satisfaction survey for 2015 was undertaken by the PPM Division through the distribution of questionnaires to the Broker / Ceding company. The results of customer satisfaction surveys show better / poorer outcomes based on the indicators analyzed. Overall the level of customer satisfaction in 2015 was 95.96% (very satisfied). The achievement is higher than survey customer satisfaction of the previous year which amounted to 89.64%.

Penghargaan dan Sertifikasi

Penghargaan dan sertifikasi terkait dengan kegiatan perlindungan konsumen atau pelanggan yang berhasil di peroleh pada tahun 2016 adalah Sertifikat ISO 9001 : 2008.

Beberapa penghargaan dan sertifikasi lainnya yang diperoleh Perusahaan dalam upaya menjaga perlindungan terhadap konsumen atau pelanggan baik tingkat internasional maupun nasional antara lain:

Awards and Certifications

The awards and certifications related to consumer protection activities or customers that were successfully obtained in 2016 are ISO 9001: 2008 Certificates.

Some other awards and certifications obtained by the Company in order to safeguard the protection of consumers or customers both internationally and internationally include:

2016			
Peringkat III Digital Brand Asuransi Umum Rank III Digital Brand General Insurance	5 April 2016	Infobank Digital Brand Of The Year 2016	
The Best in Building and Managing Corporate Image Category Non Vehicle Insurance	9 Juni 2016	Corporate Image Award 2016	

2016				
	Top Ten Producer Of The Year 2015 Category A	19 Juli 2016	Maipark Award	
4	Best Financial Performance for General Insurance Company 2016 (Category company asset more than Rp5 Triliun)	29 September 2016	Warta Ekonomi Indonesia Insurance Consumer	

Dampak Kuantitatif atas Kegiatan Perlindungan Konsumen

Perusahaan berkomitmen terus menjaga kesinambungan atas perlindungan konsumen Untuk mendukung Kegiatan perlindungan konsumen tersebut, sepanjang tahun 2016 Perusahaan mengalokasikan biaya sebesar Rp195.000.000, terdiri dari Rp60.000.000 untuk ISO SMM, Rp20.000.000 untuk Survei dan Rp115.000.000 untuk *Service Excellent*.

Quantitative Impact on Consumer Protection Activities

The Company is committed to continuously maintaining the sustainability of consumer protection. To support its consumer protection activities, throughout 2016 the Company allocated a fee of Rp195,000,000 comprising Rp60,000,000.00 for ISO SMM, Rp20,000,000.00 for Surveys and Rp115.000.000 for Excellent Service.

Halaman ini sengaja di kosongkan

This page is intentionally left blank

raise

resourceful - agility - integrity - synergy - excellent service

Laporan Keuangan

Financial Report

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

Consolidated Financial Statements
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015

Daftar Isi

Halaman/
Page

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		***Director's Statement Letter***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditor's Report***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015		***Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2016 and 2015***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	*Consolidated Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	*Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	*Consolidated Notes to Financial Statements*

Surat Pernyataan Direksi Tentang/
Directors' Statement Letter Relating to

Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian
The Responsibility on the Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2016 dan 2015
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: *We, the undersigned:*

1.	Nama Alamat Kantor Nomor Telepon Jabatan	**Dra. Solihah, Ak, MM, AAAIK, QIA, CMA, CA** Jl. Letjen. MT Haryono Kav. 61, Jakarta 12780 021 - 799 4508 Direktur Utama/ *President Director*	1. *Name* *Office address* *Telephone* *Position*
2.	Nama Alamat Kantor Nomor Telepon Jabatan	**Syarifudin, S.Sos, M.Si, AAIK** Jl. Letjen. MT Haryono Kav. 61, Jakarta 12780 021 - 799 4508 Direktur Teknik & Luar Negeri/ Director of Technical and Foreign Affairs	2. *Name* *Office address* *Telephone* *Position*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: *We, the undersigned:*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan

State that:

1. *We are responsible in the preparation and the presentation of the Company's and its subsidiary's consolidated financial statements for the years ended December 31, 2016 and 2015;*
2. *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the Company's consolidated financial statements has been fully and correctly disclosed;*
   b. *The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and*
4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 28 Februari / *February*, 2017

METERAI TEMPEL jasindo 12A870AEF442362667 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Dra. Solihah, Ak, MM, AAAIK, QIA, CMA, CA	**Syarifudin, S.Sos, M.Si, AAIK**
Direktur Utama/ *President Director*	Direktur Teknik & Luar Negeri/ Director of Technical and Foreign Affairs

RSM

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/*Number* : **R/119.AGA/rhp.3/2017**

Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian
Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements
Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor
Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi

Auditor's responsibility
Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan is a member of the RSM network. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK)

ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2016 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal lain

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan kesimpulan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal berdasarkan audit kami. Pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal tersebut kami laksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan

Other matter

We also have tested on the Company's compliance with certain laws and regulations and internal controls. The compliance with certain laws and regulations and internal controls are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express a conclusion on the Company's compliance with certain laws and regulations and internal controls based on our audit. Testing of the compliance with certain laws and regulations and internal controls that we performed were in accordance with State Financial Auditing Standards established by the Supreme Audit Board of the Republic of Indonesia and Professional

Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Standards for Public Accountants established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal disampaikan secara terpisah kepada manajemen, masing-masing dalam laporan kami nomor R/107.AAT/rhp/2017 dan nomor R/108.AAT/rhp/2017 tanggal 28 Februari 2017.

The report of compliance to certain regulations and internal controls, are submitted to the management, separately in our reports number R/107.AAT/rhp/2017 and number R/108.AAT/rhp/2017 dated February 28, 2017.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Rudi Hartono Purba
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501/
Public Accountant License Number: AP.0501

Jakarta, 28 Februari 2017 / *February 28, 2017*

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Ribuan Rupiah)

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016 and 2015
(In Thousands Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2016 Rp	2015 Rp	
ASET				***ASSETS***
Kas dan Setara Kas	4, 20, ,21, 33, 34, 36, 37	1,004,808,035	1,139,467,524	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Premi - Setelah Dikurangi				*Premiums Receivable - Net of*
Cadangan Kerugian Penurunan				*Allowance for Impairment of*
Nilai Piutang	5, 34, 36	2,269,739,835	1,452,705,661	*Trade Receivables*
Piutang Reasuransi - Setelah Dikurangi				*Reinsurance Receivables - Net of*
Cadangan Kerugian Penurunan				*Allowance for Impairment of*
Nilai Piutang	6, 33, 34, 36, 37	927,180,616	672,193,318	*Reinsurance Receivables*
Pajak Dibayar di Muka	7	1,644,590	11,481,080	*Prepaid Taxes*
Piutang Lain-lain	8, 20, 34, 36, 37	96,868,235	41,975,696	*Other Accounts Receivable*
Investasi	10, 34			*Investments*
Deposito Berjangka	10.a	736,289,410	1,089,899,979	*Time Deposits*
Efek Utang	10.b	450,885,416	363,026,028	*Debt Securities*
Sukuk	10.c, 37	38,554,800	56,637,300	*Sukuk*
Unit Penyertaan Reksadana	10.d, 36, 37	66,972,574	76,021,688	*Mutual Funds*
Saham	10.e	7,751,124	27,381,245	*Equity Securities*
Investasi Saham	10.f	543,830,117	529,824,771	*Share of Stocks*
Aset Reasuransi	9	5,333,005,446	5,559,375,664	*Reinsurance Assets*
Aset Tetap - Setelah Dikurangi				*Property And Equipment - Net of*
Akumulasi Penyusutan	11, 34, 36, 37	214,345,176	184,478,554	*Accumulated Depreciation*
Properti Investasi - Setelah Dikurangi				*Investment Properties - Net of*
Akumulasi Penyusutan	12	20,169,777	25,096,465	*Accumulated Depreciation*
Aset Pajak Tangguhan	32	115,611,186	108,722,908	*Deferred Tax Assets*
Aset Lain-lain	13, 20, 34, 36, 37	248,815,773	55,626,612	*Other Assets*
TOTAL ASET		**12,076,472,110**	**11,393,914,493**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Per 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Ribuan Rupiah)

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) AND AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
As of December 31, 2016 and 2015
(In Thousands Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2016 Rp	2015 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang Klaim	14, 34, 37	318,504,288	201,283,531	*Claims Payable*
Utang Reasuransi	15, 34	1,242,007,334	885,397,547	*Reinsurance Payables*
Utang Komisi	16, 20, 34, 37	81,861,080	94,390,200	*Commissions Payable*
Utang Pajak	17, 32, 37	38,999,750	70,930,865	*Taxes Payable*
Liabilitas Imbalan Kerja	31	57,999,302	70,414,007	*Employee Benefit Liability*
Liabilitas Kontrak Asuransi	18, 34	6,561,813,147	6,849,095,756	*Insurance Contract Liabilities*
Utang Lain-lain	19, 20, 34, 37	1,074,985,294	875,474,667	*Other Accounts Payable*
Total Liabilitas		**9,376,170,195**	**9,046,986,573**	***Total Liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				*Equity Attributable to*
Kepada Pemilik Entitas Induk				*Owners of The Parent*
Modal Saham - Nilai Nominal				*Capital Stock - Par Value of*
Rp 1.000.000 per Saham				*Rp 1,000,000 per Share*
Modal Dasar - 1.000.000 Saham				*Authorized Capital - 1,000,000 Shares*
Modal Ditempatkan dan Disetor				*Issued and Fully Paid Capital*
Penuh - 425.000 Saham	21	425,000,000	425,000,000	*425,000 Shares*
Cadangan Umum	22	1,553,095,270	1,226,496,212	*General Reserve*
Cadangan Tujuan	22	297,012,022	256,902,312	*Special Reserve*
Saldo Laba		368,297,098	384,532,939	*Retained Earnings*
Penghasilan Komprehensif Lainnya		47,612,850	47,945,406	*Others Comprehensive Income*
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				***Total Equity Attributable to***
Kepada Pemilik Entitas Induk		**2,691,017,240**	**2,340,876,869**	***Owners of the Parent***
Kepentingan Nonpengendali	23	9,284,675	6,051,051	*Non-Controlling Interests*
Total Ekuitas		**2,700,301,915**	**2,346,927,920**	***Total Equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**12,076,472,110**	**11,393,914,493**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Ribuan Rupiah)

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015
(In Thousands Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2016 Rp	2015 Rp	
PENDAPATAN USAHA				***OPERATING REVENUES***
Pendapatan Underwriting				*Underwriting Revenues*
Pendapatan Premi	24, 33			*Premium Income*
Premi Bruto		5,205,194,288	4,845,077,603	*Gross Premiums*
Premi Reasuransi		(2,897,724,204)	(2,800,587,890)	*Reinsurance Premiums*
Penurunan (Kenaikan) Premi yang Belum Merupakan Pendapatan dan Manfaat Polis Masa Depan		(17,618,790)	(91,953,290)	*Decrease (Increase) in Unearned Premiums and Future Policy Benefits*
Pendapatan Premi - Neto		**2,289,851,294**	**1,952,536,423**	***Net Premium Income***
Beban Underwriting				*Underwriting Expenses*
Beban Klaim	25, 33			*Claims Expense*
Klaim Bruto		2,654,017,272	3,467,919,318	*Gross Claims*
Klaim Reasuransi		(1,652,106,969)	(2,531,671,273)	*Reinsurance Claims*
Kenaikan (Penurunan) Manfaat Polis dan Estimasi Klaim		3,657,041	(83,540,423)	*Increase (Decrease) in Policy Benefit and Estimated Claims*
Total Beban Klaim		1,005,567,344	852,707,622	*Total Claims Expense*
Beban Komisi - Neto	26	212,468,105	181,832,641	*Commission Expenses-Net*
Beban Underwriting Lain - Neto	27	426,498,624	399,098,219	*Other Underwriting Expenses-Net*
Total Beban Underwriting		1,644,534,073	1,433,638,482	
Hasil Underwriting		645,317,221	518,897,941	*Underwriting Income*
Hasil Investasi	28	174,683,368	247,845,135	*Income from Investments*
Pendapatan Usaha - Neto		820,000,589	766,743,076	*Net Operating Revenues*
Beban Usaha	29	303,871,978	316,131,636	*Operating Expenses*
LABA USAHA		**516,128,611**	**450,611,440**	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO	30	(40,489,845)	32,879,597	***OTHER INCOME (EXPENSE) - NET***
LABA SEBELUM ZAKAT		475,638,766	483,491,037	***INCOME BEFORE ZAKAT***
Zakat		(434,956)	(546,228)	***Zakat***
LABA SEBELUM PAJAK		**475,203,810**	**482,944,809**	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK - NETO	32	108,791,211	81,847,704	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN		**366,412,599**	**401,097,105**	***NET INCOME***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				***Item that Will Not Be Reclassified to Profit or Loss***
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti - Neto		19,004,621	(14,197,458)	*Remeasurement on Defined Benefit Plans - Net*
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				***Item that Maybe Reclassified Subsequently to Profit or Loss***
Keuntungan (Kerugian) atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		9,488,180	(4,681,725)	*Gain (losses) from Changes in Fair Value of Available for Sale Financial Assets*
Dikurangi: Penyesuaian Reklasifikasi Keuntungan (Kerugian) Termasuk Dalam Laba Rugi		(741,765)	(1,093,491)	*Loss: Reclassification Adjustment for Gain (Losses) Inncluded in Profit or Loss*
		8,746,415	(5,775,216)	
Laba (Rugi) Belum Direalisasi atas Perubahan Kepemilikan pada Entitas Asosiasi		(9,085,320)	(5,578,951)	*Unrealized Gain (Loss) on Change in Ownership Interest in Associates*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		18,665,716	(25,551,625)	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		**385,078,315**	**375,545,480**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Ribuan Rupiah)

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015
(In Thousands Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2016 Rp	2015 Rp	
Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada:				*Income Attributable to:*
Pemilik Entitas Induk		365,523,630	400,802,022	*Owners of the Company*
Kepentingan Non-pengendali	23	888,969	295,083	*Non-Controlling Interests*
		366,412,599	**401,097,105**	
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				*Comprehensive Income Attributable to:*
Pemilik Entitas Induk		384,233,624	375,258,030	*Owners of the Company*
Kepentingan Non-pengendali	23	844,691	287,450	*Non-Controlling Interests*
		385,078,315	**375,545,480**	

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ASURANSI JASA INDONESIA
(PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Ribuan Penuh)

PT ASURANSI JASA INDONESIA
(PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In Thousands Rupiah)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owner of the Parent Entity*										
						Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Incomme*						
			Saldo Laba/*Retained Earning*									
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ Capital Stock	Cadangan Umum/ *General Reserve*	Cadangan Tujuan/ *Special Reserve*	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated Retained Earning*)*	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi atas Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Efek Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decrease) in Fair Value of Available For Sale Equity Securities*	Laba (Rugi) Belum Direalisasi atas Perubahan Kepemilikan pada Entitas Asosiasi/ *Unrealized Gain (Loss) on Change In Ownership Interest in Associates*	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ *Cummulative Translation Adjustments*	Total	Kepentingan Non Pengendali/ *Non-Controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		**425,000,000**	**972,318,586**	**222,083,459**	**346,109,271**	**(2,802,256)**	**9,932,888**	**52,168,941**	**2,024,810,889**	**6,018,753**	**2,030,829,642**	***Balance as of December 31, 2014***
Pembagian Laba Tahun 2014												*Appropriation of 2014 Net Income*
Dividen Tunai	22	--	--	--	(52,228,279)	--	--	--	(52,228,279)	--	(52,228,279)	*Cash Dividends*
Cadangan Umum	22	--	261,141,397	--	(261,141,397)	--	--	--	--	--	--	*General Reserve*
Cadangan Tujuan	22	--	--	34,818,853	(34,818,853)	--	--	--	--	--	--	*Special Reserve*
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	22	--	(6,963,771)	--	--	--	--	--	(6,963,771)	--	(6,963,771)	*Partnership and Community Development Programs*
Perubahan Kepentingan Non Pengendali		--	--	--	--	--	--	--	--	(255,152)	(255,152)	*Changes In Non Controlling Interest*
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	400,802,022	--	--	--	400,802,022	295,083	401,097,105	*Net Income*
Penghasilan Komprehensif Lain		--	--	--	(14,189,825)	(5,775,216)	(5,578,951)	--	(25,543,992)	(7,633)	(25,551,625)	*Other Comprehensive Income*
Saldo per 31 Desember 2015		**425,000,000**	**1,226,496,212**	**256,902,312**	**384,532,939**	**(8,577,472)**	**4,353,937**	**52,168,941**	**2,340,876,869**	**6,051,051**	**2,346,927,920**	***Balance as of December 31, 2015***
Pembagian Laba Tahun 2015												*Appropriation of 2015 Net Income*
Dividen Tunai	22	--	--	--	(34,093,253)	--	--	--	(34,093,253)	--	(34,093,253)	*Cash Dividends*
Cadangan Umum	22	--	326,599,058	--	(326,599,058)	--	--	--	--	--	--	*General Reserve*
Cadangan Tujuan	22	--	--	40,109,710	(40,109,710)	--	--	--	--	--	--	*Special Reserve*
Perubahan Kepentingan Non Pengendali		--	--	--	--	--	--	--	--	2,388,933	2,388,933	*Changes In Non Controlling Interest*
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	365,523,630	--	--	--	365,523,630	888,969	366,412,599	*Net Income*
Penghasilan Komprehensif Lain		--	--	--	19,042,550	8,752,764	(9,085,320)	--	18,709,994	(44,278)	18,665,716	*Other Comprehensive Income*
Saldo per 31 Desember 2016		**425,000,000**	**1,553,095,270**	**297,012,022**	**368,297,098**	**175,292**	**(4,731,383)**	**52,168,941**	**2,691,017,240**	**9,284,675**	**2,700,301,915**	***Balance as of December 31, 2016***

*) Saldo laba termasuk pengukuran kembali atas program imbalan kerja

**) Retained earning included remeasurement over employee benefit plan*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam Ribuan Penuh)

PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015
(In Thousands Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2016 Rp	2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan:				*Cash Receipts from:*
Premi		4,380,072,283	5,313,520,274	*Premiums*
Klaim Reasuransi		1,405,487,957	2,517,277,768	*Reinsurance Claims*
Lain-lain		702,228,453	784,566,745	*Others*
Pembayaran:				*Cash Payments for:*
Klaim		(2,536,796,514)	(3,900,241,582)	*Claims*
Premi Reasuransi dan Koasuransi		(2,541,114,418)	(2,834,560,359)	*Reinsurance and Coinsurance Premiums*
Komisi		(224,997,226)	(179,334,199)	*Commissions*
Beban Underwriting Lainnya		(428,801,163)	(399,197,020)	*Other Underwritings Expenses*
Beban Usaha dan Lain-lain		(973,177,801)	(709,946,763)	*Operating and Other Expenses*
Kas Neto Dihasilkan dari (Digunakan untuk) Operasi		(217,098,429)	592,084,864	*Net Cash Generated from (Used for) Operations*
Pembayaran Pajak Penghasilan		(134,960,947)	(114,764,261)	*Income Tax Paid*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(352,059,376)	477,320,603	*Net Cash Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil Investasi Lainnya		(20,622,013)	91,832,083	*Net Proceeds from Sale of Other Investments*
Hasil Penjualan Obligasi dan Surat Berharga		129,300,132	89,003,842	*Proceeds from Sale of Marketable Securities*
Penerimaan Bunga Deposito				*Interest Received on Time*
dan Efek Utang		63,254,958	91,618,610	*Deposits and Debt Securities*
Penerimaan Dividen Saham		9,322,078	18,785,688	*Dividends Received from Equity Securities*
Penerimaan Dividen dan Reksadana		6,581,642	2,308,791	*Dividends Received from Mutual Funds*
Hasil Penjualan Aset Tetap		549,091	109,450	*Proceeds from Sale of Property and Equipment*
Perolehan Properti Investasi		--	(506,647)	*Additions to Investment Properties*
Perolehan Aset Tetap		(50,410,036)	(19,766,782)	*Acquisitions of Property and Equipment*
Penempatan Obligasi dan Surat Berharga		(192,372,381)	(98,200,589)	*Acquisitions of Marketable Securities*
Pencairan (Penempatan) Deposito		305,889,669	(129,505,190)	*Placements in Time Deposits*
Kas Neto Diperoleh dari				*Net Cash Provid by*
Aktivitas Investasi		251,493,140	45,679,256	*Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan		--	(6,963,771)	*Partnership and Community Development Programs*
Pembayaran Dividen		(34,093,253)	(52,228,279)	*Dividends Paid*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(34,093,253)	(59,192,050)	*Cash Used in Financing Activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(134,659,489)	463,807,809	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1,139,467,524	689,321,845	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing		--	(13,662,130)	*Effect of Foreign Exchange Rate Changes*
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	**1,004,808,035**	**1,139,467,524**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

1. Umum / *1. General*

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1973 tentang Penyertaan Modal Negara untuk Pendirian Perusahaan Perseroan Dalam Bidang Asuransi Kerugian. Perusahaan merupakan penggabungan dari dua (2) perusahaan milik negara yaitu PT Umum International Underwriters dan PT Asuransi Bendasraya. Penggabungan tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 764/MK/12/1972 tanggal 9 September 1972 yang dikukuhkan dengan Akta No. 1 tanggal 2 Juni 1973 dari Mohamad Ali, S.H., notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Akta No.1 tanggal 4 November 2016 dari Oktaviana Kusuma Anggraini , S.H. M.Kn., notaris di Tangerang, tentang perubahan direksi dan komisaris. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada Surat No.AHU-AH.01.03.0096742 tanggal 8 November 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang penyelenggaraan usaha asuransi kerugian dan sejenisnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai dengan menerapkan prinsip-prinsip kewajaran sebagai perseroan terbatas.

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1973. Kantor Pusat Perusahaan terletak di Jalan Letjen. MT. Haryono Kav. 61, Jakarta. Perusahaan memiliki empat puluh delapan (48) kantor cabang dan tiga puluh tujuh (37) kantor penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia dan satu (1) kantor cabang di Labuan, Malaysia.

a. Establishment and General Information

PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) was established based on Government Regulation No. 10 year 1973 concerning Government Capital Investment to establish a General Insurance Company. The Company represents a merger of two (2) Government-owned companies, PT Umum International Underwriters and PT Asuransi Bendasraya. This merger was based on the Decision Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 764/MK/12/1972 dated September 9, 1972 stated in Notarial Deed No. 1 dated June 2, 1973 of Mohamad Ali, SH., a public notary in Jakarta.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated November 4, 2016 of Oktaviana Kusuma Anggraini, S.H. M.Kn., a public notary in Tangerang,regarding the changes in member of commissioners and directors The amendment of the Articles of Association has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter Letter No.AHU-AH.01.03-0096742 dated November 8, 2016.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objective is to implement in general insurance, in accordance with prevailing laws and regulations for produce high quality services and strong competitive advantage to obtain or pursue to increase the value of the Company's with applying the principles of good governance befitting a limited liability company.

The Company started its commercial operations in 1973. Its head office is located at Kav. 61 Letjen. MT. Haryono Street, Jakarta. The Company has forty eight (48) branches and thirty seven (37) representative offices, which are located in various cities in Indonesia, and one (1) branch in Labuan, Malaysia.

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

PT Mitracipta Polasarana

Perusahaan mempunyai bagian kepemilikan pada PT Mitracipta Polasarana (MCP) sebesar 83,63%. MCP bergerak dibidang penyediaan dan penyewaan gedung dan berlokasi di Jalan Menteng Raya No. 21, Jakarta Pusat. MCP beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Jumlah aset MCP (sebelum eliminasi) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp52.851.402 dan Rp49.341.674.

PT Asuransi Jasindo Syariah

Berdasarkan surat dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara selaku pemegang saham No. S-858/MBU/12/2015 tanggal 1 Desember 2015, Perusahaan mendapat persetujuan untuk memisahkan Unit Usaha Takaful (UUT) menjadi Anak Perusahaan yang bergerak dibidang asuransi umum berbasis syariah dengan nama PT Asuransi Jasindo Syariah (AJS).

Perusahaan mempunyai bagian kepemilikan pada AJS sebesar 96,50%.
AJS berlokasi di Grha MR21, Jalan Menteng Raya No. 21, Jakarta Pusat. AJS beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Jumlah aset AJS (sebelum eliminasi) pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp143.136.048.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2016, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-29/MBU/02/2016 tanggal 5 Februari 2016, No. SK-118/MBU/06/2016 tanggal 20 Juni 2016, No. SK-221/MBU/09/2016 tanggal 8 September 2016 dan No. SK-228/MBU/09/2016 tanggal 9 September 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-227/MBU/10/2015 tanggal 29 Oktober 2015.

b. Consolidated Subsidiaries

PT Mitracipta Polasarana

The Company has ownership interest of 83.63% in PT Mitracipta Polasarana (MCP). MCP is engaged in office building management business and located at No. 21 Menteng Raya Street, Central Jakarta. MCP started its commercial operations in 1997. Total assets (before elimination) of MCP amounted to Rp52,851,402 and Rp49,341,674 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

PT Asuransi Jasindo Syariah

Based on letter from Ministry of State Owned Companies, as shareholder, No. S-858/MBU/12/2015 dated December 1, 2015, given the approval for the Company to split-off its Takaful Business Unit (UUT) to became a subsidiary engaged in sharia-based general insurance named PT Asuransi Jasindo Syariah (AJS).

The Company has ownership interest of 96.50% in AJS.
AJS is located at Grha MR21, Menteng Raya Street No. 21, Central Jakarta. AJS started its commercial operations in 2016. Total assets (before elimination) of AJS amounted to Rp143,136,048 as of December 31, 2016.

The Company and its subsidiaries are collectively referred to hereinafter as "the Group".

c. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2015, based on the Decision Letter of Minister of State Owned Enterprises No. SK-29/MBU/02/2016 dated February 5, 2016, No. SK-118/MBU/06/2016 dated June 20, 2016, No. SK-221/MBU/09/2016 dated September 8, 2016 and No. SK-228/MBU/09/2016 dated September 9, 2016.

As of December 31, 2015, based on the Decision Letter of Minister of State Owned Enterprises No. SK-207/MBU/10/2015 dated October 29, 2015.

	2016	2015	
Dewan Komisaris			*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	Widodo Ekatjahjana**)	Irnanda Laksanawan	*President Commissioner*
Komisaris	Alexander Lay***)	Widodo Ekatjahjana	*Commissioners*
	Chairiah	Maurin Sitorus	
		Chairiah	
Komisaris Independen	Didit Mehta Pariadi*)	Teuku Syahrul Ansari*****)	*Independent Commissioner*
Direktur			*Directors*
Direktur Utama	Solihah****)	Budi Tjahjono	*President Director*
Direktur Operasi Ritel	Sahata L. Tobing	Sahata L. Tobing	*Retail Operation Director*
Direktur Teknik dan Luar Negeri	Syarifudin	Syarifudin	*Technical and Foreign Affrairs Director*
Direktur Keuangan dan Investasi	Plt. Solihah	Solihah	*Finance and Investment Director*
Direktur Pemasaran Korporasi	Untung H. Santosa	Untung H. Santosa	*Corporate Marketing Director*

*) Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-29/MBU/02/2016 tanggal 5 Februari 2016, menggantikan Maurin Sitorus (diberhentikan dengan hormat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara yang sama).

*) *Based on Decision Letter of Minister of State Owned Enterprises No. SK-29/MBU/02/2016 dated February 5, 2016, replacing Maurin Sitorus (honorably discharged based on the same Decision Letter of Minister of State Owned Enterprises).*

**) Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-118/MBU/06/2016 tanggal 20 Juni 2016, menggantikan Irnanda Laksanawan (diberhentikan dengan hormat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara yang sama).

**) *Based on Decision Letter of Minister of State Owned Enterprises No. SK-118/MBU/06/2016 dated June 20, 2016, replacing Irnanda Laksanawan (honorably discharged based on the same Decision Letter of Minister of State Owned Enterprises).*

***) Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-221/MBU/09/2016 tanggal 8 September 2016, menggantikan Johan Budi Sapto Pribowo (diberhentikan dengan hormat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara yang sama).

***) *Based on Decision Letter of Minister of State Owned Enterprises No. SK-221/MBU/09/2016 dated September 8, 2016, replacing Johan Budi Sapto Pribowo (honorably discharged based on the same Decision Letter of Minister of State Owned Enterprises).*

****) Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-228/MBU/09/2016 tanggal 9 September 2016, menggantikan Budi Tjahjono (diberhentikan dengan hormat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara yang sama) sekaligus sebagai pelaksana tugas Direkur Keuangan dan Investasi.

****) *Based on Decision Letter of Minister of State Owned Enterprises No. SK-228/MBU/09/2016 dated September 9, 2016, replacing Budi Tjahjono (honorably discharged based on the same Decision Letter of Minister of State Owned Enterprises) as well as acting Director of Finance and Investment.*

*****) Diberhentikan dengan hormat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-118/MBU/06/2016 tanggal 20 Juni 2016.

*****) *Honorably discharged based on Decision Letter of Minister of State Owned Enterprises No. SK-118/MBU/06/2016 dated June 20, 2016.*

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru (tidak diaudit) kepada komisaris masing-masing sebesar Rp4.615.792 tahun 2016 dan Rp4.947.190 tahun 2015.

The aggregate salaries and benefits paid or accrued (unaudited) by the Company for all its commissioners amounted to Rp4,615,792 in 2016 and Rp4,947,190 in 2015.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru (tidak diaudit) kepada direksi masing-masing sebesar Rp15.568.284 tahun 2016 dan Rp15.508.264 tahun 2015.

The aggregate salaries and benefits paid or accrued (unaudited) by the Company for all its and directors amounted to Rp15,568,284 in 2016 and Rp15,508,264 in 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Perusahaan mempunyai masing-masing 1.080 dan 1.048 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has 1,080 and 1,048 employees (unaudited), respectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan / *2. Summary of Significant Accounting Policies*

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI).

a. Compliance of Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI).

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Entitas Anak di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. The Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. The Subsidiaries in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah perubahan dan penyesuaian atas standar dan interpretasi standar baru yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yaitu:

c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are amendments and improvements of standards and new interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2016, as follows:

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015): "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015): "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015): "Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): "Pengukuran Nilai Wajar"
- PSAK No. 110 (Penyesuaian 2015): "Akuntansi Sukuk"
- Amandemen PSAK No. 4: "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK No. 15: "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- Amandemen PSAK No. 16: "Aset Tetap" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- Amandemen PSAK No. 19: "Aset Takberwujud" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- Amandemen PSAK No. 24: "Imbalan Kerja" tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- Amandemen PSAK No. 65: "Laporan Keuangan Konsolidasian" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- Amandemen PSAK No. 66: "Pengaturan Bersama" tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
- Amandemen PSAK No. 67: "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- ISAK No. 30: "Pungutan"
- PSAK No. 70: "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"

- *PSAK No. 5 (Adjustment 2015): "Operating Segments"*
- *PSAK No. 7 (Adjustment 2015): "Related Party Disclosures"*
- *PSAK No. 13 (Adjustment 2015): "Investments Property"*
- *PSAK No. 16 (Adjustment 2015): "Property, Plant and Equipment"*
- *PSAK No. 19 (Adjustment 2015): "Intangible Assets"*
- *PSAK No. 22 (Adjustment 2015): "Business Combination"*
- *PSAK No. 25 (Adjustment 2015): "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"*
- *PSAK No. 53 (Adjustment 2015): "Share-based Payments"*
- *PSAK No. 68 (Adjustment 2015): "Fair Value Measurement"*
- *PSAK No. 110 (Adjustment 2015): "Accounting for Sukuk"*
- *Amendment of PSAK No. 4: "Separate Financial Statements" about Equity Method in Separate Financial Statements*
- *Amendment of PSAK No. 15: "Investment in Associates and Joint Venture" about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception*
- *Amendment of PSAK No. 16:" Fixed Assets" about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization*
- *Amendment of PSAK No. 19: "Intangible Asset" about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization*
- *Amendment of PSAK No. 24: "Employee Benefits" about Defined Benefit Plans: Employee Contributions*
- *Amendment of PSAK No. 65: "Consolidated Financial Statements" about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception*
- *Amendment of PSAK No. 66: "Joint Arrangements" about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation*
- *Amendment of PSAK No. 67: "Disclosures of Interest in Other Entities" about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception*
- *ISAK No. 30: "Levies"*
- *PSAK No. 70: "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities"*

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
  Penyesuaian ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

  Grup telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi pihak berelasi.

- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015): "Properti Investasi"
  PSAK ini mengklarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling terkait. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.

  Penerapan penyesuaian standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): "Aset Tetap" dan PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): "Aset Takberwujud"
  Penyesuaian PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 ini mengklarifikasi bahwa aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan atau amortiasasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

  Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant to the consolidated financial statements of the Group:

- *PSAK No. 7 (Adjustment 2015): "Related Party Disclosure"*
  The improvement add requirement of related parties and clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

  Group adopted this PSAK and had completed the requirement regarding the related parties information.

- *PSAK No. 13 (Adjustment 2015): "Investments Property"*
  This PSAK clarifies that PSAK No. 13 and PSAK No. 22 is interrelated. The entity can referred to PSAK No. 13 to distinguish investment property and occupied property. The entity may also referred to PSAK No. 22 as a guidance whether the acquisition of investment property is a business combination.

  The adoption of this adjustment of standard has no material impact to the consolidated financial statements.

- *PSAK No. 16 (Adjustment 2015): "Fixed Assets" and PSAK No. 19 (Improvement 2015): "Intangible Asset"*
  The improvement of PSAK No. 16 and PSAK No. 19 clarifies that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revalved amounts.

  The adoption of these PSAK have no material impact to the consolidated financial statements.

- PSAK No. 110 (Penyesuaian 2015): "Akuntansi Sukuk"
  Penyesuaian PSAK No. 110 memberikan tambahan klasifikasi "Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain" untuk investasi sukuk.

  Grup telah menerapkan PSAK ini..

- Amandemen PSAK No. 4: "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
  Amandemen PSAK No. 4 memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.

- Amandemen PSAK No. 16: "Aset Tetap" dan PSAK No. 19: "Aset Takberwujud" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
  Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan, penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

  Penerapan PSAK-PSAK ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- Amandemen PSAK No. 24: "Imbalan Kerja" tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.
  Amandemen PSAK No. 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.

- *PSAK No. 110 (Amandment 2015): "Accounting for Sukuk"*
  The improvement of PSAK No. 110 provide additional classification which is "Fair Value Through Other Comprehensive Income" for investment in sukuk.

  Group adopted this PSAK.

- *Amendment of PSAK No. 4: "Separate Financial Statements" about Equity Method in Separate Financial Statements*

  The Amendment of PSAK No. 4 allows the use of equity method in accounts investment in subsidiaries, joint ventures, and associates in the separate financial statements of the entity.

- *Amendment of PSAK No. 16:" Fixed Assets" and PSAK No. 19: "Intangible Asset" about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization.*
  The amendments clarify the principle in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue based method cannot be used to depreciate the Property, Plant and Equipment.

  The adoption of this PSAKs have no material impact to the consolidated financial statements.

- *Amendment of PSAK No. 24: "Employee Benefits" about Defined Benefit Plans: Employee Contributions.*
  PSAK 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of years of service, an entity is permitted to recognise such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- Amandemen PSAK No. 65: "Laporan Keuangan Konsolidasian" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa entitas investasi hanya mengkonsolidasi anaknya jika kedua kriteria berikut terpenuhi:
  a. Entitas anak tersebut bukan merupakan entitas investasi; dan
  b. Tujuan utama entitas anak tersebut adalah untuk memberikan jasa terkait aktivitas investasi entitas investasinya.

  Amandemen PSAK ini juga mengklarifikasi jika entitas anak merupakan entitas investasi, terlepas apakah entitas anak tersebut memberikan jasa terkait investasi kepada entitas induk ataupun pihak lain, maka entitas investasi entitas induk mengukur investasinya pada entitas anak tersebut pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The adoption of this standard have no material impact to the consolidated financial statements.

- *Amendment of PSAK No. 65: "Consolidated Financial Statements" about Investment Entities: Exception to Consolidation.*

  This amendment clarifies that investment entities only consolidate its subsidiaries if both following criteria are met:

  a. The subsidiaries is an investment entities; and
  b. Main activities of the subidiaries are providing services related to the investment entity's investment activities.

  This amendment of PSAK also clarifies if the subsidiaries is an invesment entity, regardless if those subsidiaries provide the investment- related services to the parent or other parties, the investment entity parent shall measure that subsidiaries at fair value through profit or loss.

  The adoption of this standard have no material impact to the consolidated financial statements.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.b.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara lagsung

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include financial statements of the Company and subsidiaries as stated in Note 1.b.

A subsidiaries is an entity controlled by the Group, ie the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (ie substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and

dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh untuk mencerminkan posisi keuangan sebagai satu kesatuan usaha.

A Parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation to refllect the financial positions as a single business entity.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiaries that do not result in loss of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:
(a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
(b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);

If the Group loses control, the Group:
(a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiaries at their carrying amounts at the date when control is lost;
(b) Derecognize the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiaries at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);

(c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
(d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian
(e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
(f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

(c) Recognize the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;
(d) Recognizes any investment retained in the former subsidiaries at fair value at the date when control is lost;
(e) Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiaries;
(f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan ntitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

e. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing the financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and the subsidiaries is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2016 and 2015 as follows:

	2016	2015	
Euro (EUR)	14,162	15,070	*Euro (EUR)*
Poundsterling Inggris (GBP)	16,508	20,451	*Great Britain Poundsterling (GBP)*
Yen Jepang (JPY)	11,540	11,452	*Japanese Yen (JPY)*
Ringgit Malaysia (MYR)	2,996	3,210	*Malaysian Ringgit (MYR)*
Dolar Singapura (SGD)	9,299	9,751	*Singaporean Dollar (SGD)*
Dolar Amerika Serikat (USD)	13,436	13,795	*United State Dollar (USD)*
Dolar Kanada (CAD)	9,971	9,948	*Canadian Dollar (CAD)*
Yuan Cina (CNY)	1,937	2,124	*Chinese Yuan Renminbi (CNY)*
Franc Swiss (CHF)	13,178	13,951	*Switzerland Franc (CHF)*

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

f. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. Has control or joint control over the reporting entity;
   ii. Has significant influence over the reporting entity; or
   iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to the others;
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring entity are also related to the reporting entity;
   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik local, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

g. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

viii. *An entity or any members of a group of which it is a part, provides key management personbel service to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influence by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Government related entity can be an entity which controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Government that representing as the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the SOE'e Ministry as a shareholder's representative.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

g. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial libilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measure all financial assets and financial liabilites at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributtable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial assets in one of the following four categories:

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
(a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
(b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
(c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(i) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

(ii) Loans and Receivables
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

(a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;

(b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or

(c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)
Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasian di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:
(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

(iii) Held-to-Maturity (HTM) Invetsments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Available-for-Sale (AFS) Financial Assets
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreig exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities
Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

(i) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(ii) Other Financial Liabilities
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan
Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar

Derecognition of Financial Assets and Liabilities
The Group derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Group neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the

keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Group continue to recognize the financial asset.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

The Group remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Penurunan Nilai Aset Keuangan
Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Impairment of Financial Assets
At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impared and impairment lossess are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occured after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:
(a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
(b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
(c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
(d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:
(a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
(b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;
(c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
(d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif
Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method
The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reklasifikasi
Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Reclassification
The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassifiy that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability
A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pengukuran Nilai Wajar
Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair Value Measurement
Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

(i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
(ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
(iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

(i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)
(ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)
(iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

i. Investment in Associates

Associates are entities which the Group has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies. (significant influence).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Investment in associates accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognised at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognised in profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of property, plant and equipment and from foreign exchange translation differences.The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

(a) jika investasi menjadi entitas anak.
(b) jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
(c) ketika Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

The Group discontinue the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

(a) if the investment becomes a subsidiaries.
(b) If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Group measure the retained interest at fair value.

(c) When the Group discontinue the use of the equity method, the Group account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

j. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan property investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan property investasi dapat diukur dengan andal.

Investment property is recognised as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model biaya dan mengukur properti investasi sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis (20 tahun).

After initial recognition, the Group choose to use cost model and measure its investment property at acquisition cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Landrights are not depreciated and are carried at costs. Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives (20 years).

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Maintenance and repairment costs are charged to profit or loss as incurred, while renewals and betterments are capitalized.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain.

Transfer to investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by end of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya pengembangan untuk dijual.

Transfer from investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation and commencement of development with a view to sale.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognizes on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

k. Sukuk

Sukuk adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah

Sejak 1 Januari 2016, saat pengakuan awal, Grup menentukan investasi pada sukuk, sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut:

1) Diukur pada biaya perolehan
   - Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
   - Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba.

2) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
   Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi, dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

3) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
   - Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
   - Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba.
   - Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum

k. Sukuk

Sukuk are proof of investment based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets.

Since January 1, 2016, upon initial recognition, the Group determines the investment in sukuk, as measured at cost, measured at fair value through profit or loss or measured at fair value through other comprehensive income.

Classifications of sukuk are as follows:

1) Measured at cost
   - *The investments held within a business model whose primary purpose is to obtain contractual cash flows and there is a contractual requirement to determine a specific date for the payment of principal and or result.*
   - *Sukuk acquisition cost including transaction costs and the difference between the acquisition cost and nominal value is amortized on straight-line basis over the term sukuk and recognized in earnings.*

2) Measured at fair value through profit or loss
   Sukuk acquisition cost excluding transaction costs, and the difference between the fair value and the carrying amount is recognized in profit or loss.

3) Measured at fair value through other comprehensive income
   - *The investment is held within a business model whose primary purpose is to obtain contractual cash flows and selling sukuk, there is a contractual requirement to determine a specific date for the payment of principal and or results.*
   - *The cost of securities includes transaction costs, and the difference between the acquisition cost and nominal value is amortized straight-line basis over the term sukuk and recognized in earnings.*
   - *Gains or losses from changes in fair value recognized in other comprehensive income after taking into account the differences between the cost and the balance of the nominal value and the*

diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau keerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

unamortized balance of accumulated profit or keerugian fair value has been recognized in other comprehensive income previously. When the sukuk investments are derecognised, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss

Pada 31 Desember 2016, Grup hanya mempunyai efek-efek dalam bentuk sukuk yang tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2016, Group only have marketable securities in the form of sukuk available for sale.

l. Piutang Premi dan Piutang Reasuransi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Grup menelaah penurunan piutang secara berkala. Jika ada bukti obyektif bahwa piutang tersebut menurun, Grup mengurangi nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan dan mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Grup mengumpulkan bukti obyektif bahwa terdapat penurunan nilai piutang dengan menggunakan proses yang diterapkan untuk aset keuangan atas biaya yang diamortisasi.

Rugi penurunan nilai tersebut juga dihitung mengikuti metode yang sama yang digunakan untuk aset keuangan yang dijelaskan pada Catatan 2.g.

l. Premiums and Reinsurance Receivables

Premium receivables consist of receivables from policyholders/agents/brokers resulting from an insurance transaction. In conditions where the Company gives premium discount to policyholders, the discount is deducted directly from the related premium receivables.

The Group assesses its receivables for impairment on a regular basis. If there is objective evidence that these receivables are impaired, the Group reduces the carrying amounts of the receivables to their recoverable amounts and recognizes that impairment loss in profit or loss. The Group gathers the objective evidence that a receivable is impaired using the same process adopted for financial assets held at amortized cost.

The impaiment loss is also calculated following the same method used for these financial assets described in Note 2.g.

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-

m. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determinination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognised as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount

periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

due for those periods, the excess shall be recognised as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untu dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

a) Pengakuan awal goodwill; atau
b) Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

a) The initial recognition of goodwill; or
b) The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow

Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
   i. entitas kena pajak yang sama; atau
   ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

n. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

a) the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and

b) the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:

   i. the same taxable entity; or
   ii. different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

a) has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and

b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

n. Property and Equipment

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Lands are recognised at its cost and are not depreciated.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Inventaris kantor	4 - 8	*Office Equipment*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai “Aset dalam Konstruksi” dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Self-constructed fixed assets are presented as part of the fixed assets under “Construction in Progress” and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction. Cost of assets in construction shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arrising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and

(yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of each reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

p. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

p. Leases

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing with a lease is a finance lease or an operating lease depends on the substance of transaction rather than the form of the contract at the inception date of lease.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership

Pada awal masa sewa, Grup mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental *lessee.* Biaya langsung awal yang dikeluarkan *lessee* ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

At the commencement of the lease term, Group recognizes finance leases as assets and liabilities in the statement of financial position at amounts equal to the fair value of leased asset or the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than fair value. Assessment is determined at the inception of the lease. The discount rate to be used in calculating the present value of the minimum lease payments is the interest rate implicit in the lease, if this is practicable to determine, if not, the lessee's incremental borrowing is used. Any initial direct costs of the lessee are added to the amount recognized as an asset. The depreciation policy for depreciable leased assets is consistent with the fixed assets that are owned.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Under an operating lease, Group recognizes the lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Group recognizes assets under a finance lease as a receivable in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease. Collection of lease receivable is treated as principal payments and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on Group's net investment in the finance lease as lessor.

Grup menyajikan aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Group presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, be recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut..

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 (”UU 13/2003”).

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

(a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
(b) Ketika Group mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

q. Employee Benefit

Short-term Employee Benefits

Shor-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 (“Law 13/2003”).

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity’s informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interets on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses,the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

(a) When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and
(b) When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK No. 57 and involves payment of termination benefits.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban serta Liabilitas Kontrak Asuransi

Pendapatan Premi

Premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dari asuransi (atau reasuransi) jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Dalam hal periode polis berbeda secara signifikan dengan periode risiko (misalnya pada penutupan jenis pertanggungan asuransi konstruksi), maka seluruh premi yang diperoleh tersebut diakui sebagai pendapatan selama periode risiko.

Premi selain kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo.

Premi dari polis bersama (*coinsurance*) diakui sebesar proporsi premi Grup.

Grup mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yarg dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Beban klaim tersebut diakui sebagai beban

r. Revenues and Expenses Recognition and Insurance Contract Liabilities

Premium Income

Premium earned in relation to insurance contracts of short-term insurance (or reinsurance) are recognized as revenue over the period of the policy (contract) in proportion to the amount of protection to the amount of protection provided. When the policy period significantly different with the risk period (e.q., at the close of the type of construction insurance coverage), all earned premiums are recognized as revenue over the period of risk.

Premium other than short-term insurance contracts are recognized as revenue at maturity.

Premium from coinsurance policies is recognized based on the Group's proportionate share of the premium.

The Group reinsures part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. Premiums paid or share in the reinsurance premium on prospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period based on the coverage provided. Premium payments or liabilities on retroactive reinsurance transactions are recognized as reinsurance payables in the amount equivalent to the recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Unearned premiums portion of reinsurance is determined consistently with the approach used in determining the unearned premiums, based on terms and conditions of the reinsurance contract.

Claims Expense

Claims expense consisted of settled claims, claims in process, including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses. Claims are recognized as expenses when the obligation to settle the claims is incurred. The

pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) dihitung berdasarkan estimasi kerugian retensi sendiri dari klaim yang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan atau penurunan estimasi klaim retensi sendiri adalah selisih antara klaim retensi sendiri tahun berjalan dengan tahun lalu.

Komisi
Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan komisi neto dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Reasuransi
Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan kontrak reasuransi untuk membatasi kemungkinan kerugian yang timbul dari eksposur tertentu. Premi reasuransi *outward* diakui pada periode yang sama dengan periode pengakuan premi bisnis langsung yang terkait atau bisnis reasuransi *inward* yang dipertanggungkan.

Liabilitas reasuransi terdiri dari utang premi untuk kontrak reasuransi *outward* dan diakui sebagai beban pada saat jatuh tempo.

Aset reasuransi termasuk saldo yang akan ditagih ke perusahaan reasuransi atas beban klaim. Aset reasuransi diukur secara konsisten dengan jumlah yang terkait dengan pertanggungan yang mendasari dan sesuai

portion of claims recovered from reinsurers are recorded and recognized as a deduction from claims expense in the same period when the claims expense is recognized. Subrogation rights are recognized as deduction from claims expense upon realization.

Claims in process (estimated own retention claims) are computed based on the Group's own retention share of the claims in process at the consolidated statement of financial position date, including claims incurred but not yet reported. The changes in estimated own retention claims are recognized in the consolidated statement of comprehensive income at the time of change. The increase or decrease in estimated own retention claims represents the difference between the estimated own retention claims for the current year and the prior year.

Commissions
Commissions due to insurance brokers, agents and other insurance companies in connection with the insurance coverage are recorded as commission expense when incurred, whereas commissions obtained from reinsurance transactions are recorded as deduction from commission expense and recognized when earned. If commission income is greater than the commission expense, the difference is presented as income in the consolidated statement of comprehensive income.

Reinsurance
The Company enters into reinsurance contracts in the normal course of business in order to limit the potential for losses arising from certain exposures. Outward reinsurance premiums are accounted for in the same period as the related premium for the direct or inwards reinsurance business being reinsured.

Reinsurance liabilities comprises premiums payable for outwards reinsurance contracts and are recognized as an expense when due.

Reinsurance assets include balances due from reinsurance companies for claimed losses. Reinsurance assets are measured consistently with the amounts associated with the underlying insurance and in accordance with the terms of

dengan ketentuan kontrak reasuransi. Reasuransi dicatat sebagai aset kecuali terdapat hak saling hapus. Dalam hal demikian, liabilitas yang terkait dikurangi untuk memperhitungkan reasuransi.

the reinsurance contract. Reinsurance is recorded as an asset unless a right of set-off exists, in which case the associated liabilities are reduces to take account of reinsurance.

Pengujian penurunan nilai dilakukan terhadap aset reasuransi. Nilai tercatat aset reasuransi diturunkan ke nilai yang dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban dalam laba rugi. Aset diturunkan nilainya jika terdapat bukti obyektif bahwa Perusahaan mungkin tidak akan dapat menerima seluruh jumlah tagihan ke penanggung.

Reinsurance assets are subject to impairment testing an the carrying amount is reduced to its recoverable amount. The impairment loss is recognized as an expense in the profit or loss. The asset is impaired if objective evidence is available to suggest that it is probable that the Company will not be able to collect the amounts due from reinsurers.

Liabilitas Kontrak Asuransi
Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan.

Insurance Contract Liabilities
Insurance contract liabilities include the outstanding claims provision, the provision for unearned premium and liability for future benefits.

Premi Belum Merupakan Pendapatan
Premi belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi, dan disajikan dalam jumlah bruto. Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan disajikan sebagai bagian dari aset reasuransi.

Unearned Premiums
Unearned premiums are part of the premium that have not been recognized as revenue because the coverage is still running at the end of the accounting period, and presented in the gross amount. Unearned premiums portion of reinsurance is presented as part of the reinsurance asset.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara individual dari setiap pertanggungan dan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode risiko dengan menggunakan metode harian.

Unearned premiums are computed based on individual coverage that is determined proportional with protection amount given throughout period of risk using daily method.

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan
Liabilitas manfaat polis masa depan adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis, dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan perhitungan aktuaria. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Liability for Future Policy Benefits
Liability for future policy benefits represents the present value of estimate future policy benefits to be paid to policy holders, less present value of estimated future premiums to be received from policy holders, recognized consistently with the recognition of premium income. Liability for future policy benefits is stated in the consolidated statement of financial position in accordance with the actuarial calculation. Increase (decrease) in liability for future policy benefits is recognized as an expense (income) in the current year's consolidated statement of comprehensive income.

Estimasi Liabilitas Klaim
Estimasi liabilitas klaim merupakan estimasi jumlah liabilitas yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Perusahaan tidak mengakui setiap provisi untuk kemungkinan klaim masa depan sebagai liabilitas jika klaim tersebut timbul berdasarkan kontrak asuransi yang tidak ada pada akhir periode pelaporan (seperti provisi katastrofa dan provisi penyetaraan).

Estimated Claims Liabilities
The estimated claims liabilities are an estimate of the amount of liabilities to be borne in connection with claims that are still in the process of completion, including claims incurred but not yet reported. Changes in the estimated amount of claims liabilities, as a result of further review process and the difference between the estimated amounts of the claim with the claims paid are recognized in profit or loss in the period of change. The Company does not recognize any provisions for possible future claims as a liability if the claims arising under insurance contracts that do not exist at the end of the reporting period (such as catastrophe provisions and equalization provisions).

Pendapatan Premi Ditangguhkan
Pendapatan premi diterima di muka dicatat sebagai pendapatan premi ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pertanggungannya.

Deferred Premium Income
Advance premium income is recorded as deferred premium income and is recognized as revenue over its coverage period.

Tes Kecukupan Liabilitas
Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi setelah dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Liability Adequacy Test
At the end of the reporting period, the Company assess whether recognized insurance liabilities are sufficient by using current estimates of future cash flows related to the insurance contracts. If the carrying value of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss for the period.

s. Hasil Investasi
a. Hasil investasi dari deposito berjangka, deposito *on call* dan obligasi diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga yang berlaku;

c. Penghasilan dividen diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan;

d. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing yang berkaitan dengan deposito berjangka dan deposito *on call* dicatat sebagai bagian dari hasil investasi; dan

e. Keuntungan atau kerugian dan penjualan saham dan efek utang diakui pada saat transaksinya.

s. Income from Investment
a. Interest income from investment in time deposits, on call deposit and bonds is recognized on a time proportion basis, based on principal outstanding and prevailing interest rates;

c. Dividend income is recognized when the stockholders' right to receive payment is established;

d. Gains or losses on foreign exchange difference related to time deposits and on call deposit are presented as part of income from investments; and

e. Gain or losses on sale of securities are recognized at the time of the transaction.

t. Beban Usaha
Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

t. Operating Expenses
Operating and other expenses are recognized when incurred (accrual basis).

u. Transaksi Asuransi Syariah
Grup menggunakan akad kontrak asuransi syariah wakalah bil ujrah. Premi yang dibayarkan pada asuransi syariah diakui sebagai dana tabarru' dan tidak diakui sebagai pendapatan premi oleh Grup. Fee atau ujrah dalam mengelola produk-produk dari peserta diakui sebagai pendapatan oleh Grup selama periode kontrak asuransi.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk syariah diakui sebagai liabilitas di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian fee (ujrah) untuk Perusahaan dalam rangka mengelola pendapatan dari produk syariah.

Surplus yang dapat didistribusikan akan ditetapkan berdasarkan kecukupan kontribusi premi yang diterima dan hasil investasi yang terkait cukup untuk menutup beban atas pembayaran klaim dan pembentukan cadangan.Setiap kelebihan, setelah dikurangkan dengan porsi untuk membayar pinjaman kepada Grup atau qardh, jika ada, akan dibagikan kepada peserta, Grup dan dana tabarru' sesuai dengan akad kontrak asuransi.

Ketika dana tabarru' tidak mencukupi untuk menutup klaim yang telah terjadi, Grup akan memberikan qardh (pinjaman tidak berbunga) untuk menyelesaikannya. Pada saat dana tabarru' memiliki surplus underwriting, maka qardh akan dibayarkan terlebih dahulu sebelum Grup menyatakan pembagian surplus yang dapat didistribusikan.

u. Sharia Insurance Transaction
The Group uses "wakalah bil ujrah" Sharia insurance contract. Premiums paid on Sharia insurance are recognized as tabarru' fund and not recognized as premium income by the Group. Fees or ujrah in managing the product is recognized as income by the Group over the insurance contract period.

Funds received from customers for Sharia products is recognized as liabilities in the consolidated statement of financial position for the amount received net of the portion representing the Group's fees (ujrah) in managing the Sharia product revenue.

The distributable surplus will be determined based on whether the premium contribution received and its related investment return are sufficient to cover for the expenses on claims paid and reserve set up. Any excess, after deduction the portion to repay the loan or qardh from the Group, if any, will be distributed to the policy holders, to the Group, and to the tabarru' fund in accordance with insurance contract.

When the tabarru' fund is insufficient to cover all claims incurred, the Group will settle under qardh (non-bearing interest loans). The qardh is to be repaid first when tabarru' fund has an underwriting surplus before the Group declares the distributable surplus.

v. Distribusi Dividen
Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

v. Dividend Distribution
Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

w. Provisi
Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

w. Provisions
Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

3. Source of Uncertainty Estimation and Critical Accounting Judgements

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.g.

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.g.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif
Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan
Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Besaran cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's loans and receivables as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	1,004,808,035	1,139,467,524	*Cash and cash equivalents*
Piutang premi	2,269,739,835	1,452,705,661	*Premium receivable*
Piutang lain-lain	96,868,235	41,975,696	*Other accounts receivable*
Investasi			*Investments*
Deposito berjangka	736,289,410	1,089,899,979	*Time deposits*
Aset lain-lain - pinjaman karyawan dan bank garansi	134,426,139	16,921,964	*Other assets - loans to employees and bank guarantees*
Total	**4,242,131,654**	**3,740,970,824**	***Total***

d. Cadangan penyisihan penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual
Grup berpedoman pada PSAK No. 55 (Revisi 2014) untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya, tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dan investee, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

d. Allowance for Impairment of AFS Equity Investments
The Group follows the guidance of PSAK No. 55 (Revised 2014) to determine when an AFS equity investment is impaired. This determination requires significant judgment. In making this judgment, the Group evaluates, among other factors, the duration and extent to which the fair value of an investment is less than its cost, and the financial health and short-term business outlook for the investee, including factors such as industry and sector performance, changes in technology and operational, and financing cash flow.

e. Komitmen Sewa
Komitmen sewa operasi - Grup sebagai *lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai *lessor*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Lease Commitments
Operating lease commitments - the Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments - the Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

f. Pajak Penghasilan
Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat interpretasi atas peraturan pajak, jumlah transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

f. Income Taxes
Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are interpretations of tax regulations, many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi
Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam ketidakpastian estimasi pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Estimates and Assumptions
The main assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair value, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 20.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi
Masa manfaat dari aset tetap dan properti investasi Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Investment Properties
The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based

yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan properti investasi akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan properti investasi selama tahun berjalan.

Masa manfaat aset tetap dan properti investasi diungkapkan pada Catatan 2.j dan 2.n.

on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and investment properties would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment and investment properties during the year.

Estimated useful lives of property and equipment and investment properties are set out in Notes 2.j and 2.n.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Aset Tetap (Catatan 11)	214,345,176	184,478,554	*Property and Equipment (Note 11)*
Properti Investasi (Catatan 12)	20,169,777	25,096,465	*Investment Properties (Note 12)*
Total	**234,514,953**	**209,575,019**	***Total***

d. Penilaian Liabilitas Kontrak Asuransi
Estimasi Klaim

Grup wajib membentuk cadangan untuk pembayaran klaim yang timbul, dimana

d. Valuation of Insurance Contract Liabilities
Estimated Claims

The Group is required to establish reserves for payment of claim that arise, which represent

merupakan biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan klaim yang telah terjadi, tetapi masih dalam proses pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Estimasi klaim terdiri dari dua (2) jenis, yaitu cadangan atas klaim yang sudah dilaporkan dan klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan ("IBNR").

Cadangan atas klaim yang sudah dilaporkan berdasarkan pada estimasi pembayaran di masa mendatang untuk menyelesaikan klaim. Estimasi dibentuk berdasarkan fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Cadangan atas klaim IBNR dibentuk dengan menggunakan data historis pengalaman klaim yang diproyeksikan untuk memperoleh perkiraan biaya dari klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, estimasi klaim bersih masing-masing sebesar Rp506.548.132 dan Rp529.209.088 (Catatan 9 dan 18).

Pengujian Kecukupan Liabilitas
Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah aset dan liabilitas asuransi yang dicatat telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dan Direksi meyakini bahwa jumlah tersebut adalah memadai.

e. Imbalan Pasca Kerja

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan dengan menggunakan asumsi-asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di Catatan 31.

Grup berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, cadangan imbalan pasti pasca-kerja Grup masing-masing sebesar Rp57.999.302 dan Rp70.414.007 (Catatan 31).

the expected ultimate cost to settle claims occured, but still outstanding as of the consolidated statement of financial position date.

Estimated claims have two (2) types, which include reserves for reported losses and reserves for incurred but not reported tosses ("IBNR").

Reserves for reported losses are based on estimates of future payments to settle reported claims. Reserve is established based on the facts available at the time the reserves are established.

Reserve on IBNR is established using historical data of claim development which is projected to obtain estimated cost on incurred claim but not yet reported. As of December 31, 2016 and 2015, estimated net claims amounted to Rp506,548,132 and Rp529,209,088, respectively (Notes 9 and 18).

Liability Adequacy Test
As of the reporting date, all insurance assets and liabilities have been estimated and the Directors believe that the amount recorded were adequate.

e. Post Employee Benefits

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation is determined using assumptions as described in Note 31.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of defined-benefit post employment reserve. As of December 31, 2016 and 2015 the Group estimated liability for employee benefits amounted to Rp57,999,302 and Rp70,414,007, respectively (Note 31).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 saldo aset pajak tangguhan Grup masing-masing sebesar Rp115.611.186 dan Rp108.722.908 (Catatan 32).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2016 and 2015, the Group deferred tax assets amounted to Rp115,611,186 and Rp108,722,908, respectively (Note 32).

4. Kas dan Setara Kas / *4. Cash and Cash Equivalents*

	2016 Rp	2015 Rp
Kas/ *Cash on hand*	**1,886,451**	**4,607,987**
Bank/ *Cash in Banks*		
Rupiah		
Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Government-Related Entities* :		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	108,145,587	6,519,840
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39,747,798	35,489,651
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16,843,057	152,485,876
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	601,136	75,184
PT Bank Syariah Mandiri	225,606	34,764,342
PT Bank BNI Syariah	4,657	554,859
PT Bank BRI Syariah	--	417,192
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Syariah	--	5,134
Pihak Berelasi Lainnya/ *Other Related Party:*		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	50,324	1,120,930
Pihak Ketiga/ *Third Parties:*		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7,694,240	3,872,790
PT Bank Pembangunan Daerah	7,365,438	4,308,553
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	5,057,276	693,283
PT Bank Permata Tbk	3,539,001	15,880,426
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,271,250	1,330,465
PT Bank CIMB Niaga Tbk	686,539	2,658,893
PT Bank Bukopin Tbk	532,216	1,860,856
PT Bank OCBC NISP Tbk	433,985	297,052
PT Bank Yudha Bhakti	425,084	56,594
PT Bank Artha Graha Intemasional Tbk	419,405	338,344
PT Bank Perkreditan Rakyat	348,745	85,418
PT Bank Mayapada Intemasional Tbk	323,326	238,171
PT Bank Central Asia Tbk	314,350	731,539
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Syariah	304,328	1,081,253
Citibank NA., Cabang Jakarta	163,492	739,448
PT ABN Amro Indonesia Bank	85,993	690,306

	2016 Rp	2015 Rp
PT Bank Buana Indonesia Tbk	33,088	112,707
PT Bank MNC International Tbk	4,782	76,593
PT Bank Sinarmas Tbk	2,046	337,641
PT Bank Pembangunan Daerah Syariah	--	561,807
PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah	--	217,107
PT Bank Syariah Bukopin	--	182,227
PT Bank OCBC NISP - Syariah	--	69,547
PT Bank Permata Syariah	--	5,922
PT Bank Mega Syariah	--	3,442
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 50.000)	433,100	205,143
Sub Total	195,055,849	**268,068,537**
Dikelola manajer inveslasi/ *Managed by fund manager* :		
Pihak Ketiga/ *Third Parties*		
PT AAA Sekuritas	--	3,413,015
Sub Total	**--**	**3,413,015**
Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* (Catatan/ *Note* 34)		
Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	355,196,701	159,477,214
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	297,411,264	473,294,239
Pihak Ketiga/ *Third Parties* :		
Citibank NA. Cabang Jakarta	72,238,781	23,303,407
PT Bank CIMB Niaga Tbk	60,718,777	181,614,247
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	916,766	939,278
PT Bank Bukopin Tbk	564,818	576,002
PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Syariah	--	1,512,449
Sub Total	**787,047,107**	**840,716,836**
Dolar Singapura/ *Singapore Dollar*		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	327,064	362,896
Euro		
Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Government-Related Entities* :		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,055,839	4,420,415
Pihak Ketiga/ *Third Parties* :		
Citibank NA. Cabang Jakarta	105,867	118,010
Sub Total	**7,161,706**	**4,538,425**
Inggris Poundsterling/ *Great Britain Poundsterling:*		
Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Government-Related Entities* :		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	48,863	77,226
Yen Jepang/ *Japanese Yen*		
Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ *Government-Related Entities* :		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,107,672	4,520,622
Sub Total	**798,692,412**	**850,216,005**
Total Bank	**993,748,261**	**1,121,697,557**

	2016 Rp	2015 Rp
Deposito berjangka/ *Time Deposits*		
Rupiah		
Pihak Ketiga/ *Third Parties* :		
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	5,000,000	7,500,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,000,000	2,000,000
	2,000,000	--
PT Bank Permata Tbk	173,323	3,661,980
Sub Total	**9,173,323**	**13,161,980**
Total Kas dan Setara Kas/ *Cash and Equivalents:*	**1,004,808,035**	**1,139,467,524**

Setara kas merupakan deposito berjangka milik entitas anak dengan jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun sebesar 7,00% dan 7,50% untuk tahun 2016 dan 2015.

Cash equivalents represent time deposit owned by subsidiaries with period of one (1) to three (3) months with average interest rate per annum of 7.00% and 7.50% in 2016 and 2015.

5. Piutang Premi / *5. Premiums Receivable*

a. Berdasarkan Tertanggung: / *a. By Transactions with Insured:*

	2016 Rp	2015 Rp
Pihak Berelasi/ *Related Parties* (Catatan/ *Note* 33)	762,712,754	352,336,193
PT Pasifik Satelit Nusantara	210,879,213	215,952,250
PT Indonesia Power	104,150,602	15,092,135
PT Telekomunikasi Seluler	75,042,488	60,682,098
Mobil Cepu Ltd	42,751,962	--
PT Astra Agro Lestari Tbk	36,231,527	--
PT Riau Andalan Pulp & Paper	34,106,099	--
PT Paiton Energy	28,304,781	--
BW Offshore Invest	23,674,115	27,052,768
PT Indosat Ooredoo Tbk	17,948,295	--
Petronas Carigali	16,957,878	17,363,166
PT Semen Padang	14,828,895	16,520,867
PT Ricobana Abadi	14,016,842	--
PT Donggi Senoro LNG	13,780,261	--
PT Pelindo Marine Service	12,836,348	--
PT Krakatau Posco	12,310,609	28,250,629
PT Transportasi Gas Indonesia	12,303,101	11,075,794
PT Borneo Alam Semesta	11,078,239	--
PT Astra Otoparts Tbk	10,371,302	--
Salamander Energy South East Sangatta Ltd	10,366,045	10,613,790
PT Jayawijaya Dirgantara	10,258,352	--
PT Mandala Multi Finance	9,185,274	14,229,043
PT Pembangkitan Jawa Bali	8,087,832	12,483,765
PT Pamapersada Nusantara	36,933,569	--
PT Indonesia Air Asia	7,619,958	49,232,492
PT Pupuk Kalimantan Timur	4,423,165	26,991,288
PT Mandiri Tunas Finance	--	43,818,317

	2016 Rp	2015 Rp
PT Lion Mentari Air	--	49,401,278
PT Pengembangan Pelabuhan Indonesia	--	24,160,708
Lainnya/ *Others* (di bawah/ *below* Rp10.000.000)	765,103,872	509,227,948
Total	2,306,263,378	1,484,484,529
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/ *Less allowance for impairment*	(36,523,543)	(31,778,868)
Total - Neto/ *Net*	**2,269,739,835**	**1,452,705,661**

b. Berdasarkan Umur: / *b. By Method Age:*

	2016 Rp	2015 Rp
1 - 60 hari/ d*ays*	2,079,957,561	1,213,233,110
> 60 hari/ *days*	226,305,817	271,251,419
Total	2,306,263,378	1,484,484,529
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/ *Less allowance for impairment*	(36,523,543)	(31,778,868)
Total - Neto/ *Net*	**2,269,739,835**	**1,452,705,661**

c. Berdasarkan Mata Uang: / *c. By Currencies:*

	2016 Rp	2015 Rp
Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	1,524,103,915	922,704,137
Rupiah/ *Indonesian Rupiah*	739,186,942	524,520,557
Euro	3,390,308	2,030,958
Dolar Singapura/ *Singaporean Dollar*	2,411,843	1,810,252
Yen Jepang/ *Japanese Yen*	630,608	654,987
Poundsterling/ *Great Britain Poundsterling*	14,869	11,268
Dolar Kanada/ *Canadian Dollar*	927	925
Ringgit Malaysia/ *Malaysian Ringgit*	422	453
Dolar Australia/ *Australian Dollar*	--	972,124
Total - Neto/ *Net*	**2,269,739,835**	**1,452,705,661**

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp
Saldo awal tahun/ *Beginning balance*	31,778,868	48,094,445
Penambahan/ *Addition* (Catatan/ *Note* 29)	8,087,832	10,054,289
Penghapusan/ *Write-off*	--	(26,369,866)
Penyesuaian/ *Adjustment*	(3,343,157)	--
Saldo akhir tahun/ *Balance at end of year*	**36,523,543**	**31,778,868**

Berdasarkan evaluasi terhadap kolektibilitas masing-masing piutang premi, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang premi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Based on the review of the status of individual premiums receivable account, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover the possible losses from uncollectible premiums receivable.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang premi dari pihak ketiga.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk in premiums receivable from third parties.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, piutang premi diperkenankan merupakan piutang premi berumur kurang dari 60 hari masing-masing sebesar Rp2.079.957.561 dan Rp1.213.233.110.

As of December 31, 2016 and 2015, admitted premiums receivables representing premiums receivable with age of less than 60 days amounted to Rp2,709,957,561 and Rp1,213,233,110, respectively.

6. Piutang Reasuransi / *6. Reinsurance Receivables*

Piutang reasuransi merupakan piutang kepada reasuradur dan koasuradur dengan rincian sebagai berikut:

Reinsurance receivables are receivables to reinsurer and coinsurer as follows:

a. Berdasarkan Reasuradur / *a. By Ceding Company*

	2016 Rp	2015 Rp
Pihak Berelasi/ *Related Parties (Catatan/ Note 33)*	**44,434,157**	--
Pihak Ketiga/ *Third Parties*		
Willis Limited	180,205,002	161,277,376
Aon Benfield Asia Pte Ltd	117,406,865	87,086,527
PT Jasa Cipta Rembaka	55,896,706	17,588,506
PT Asuransi Ramayana Tbk	45,629,385	--
PT Asuransi Central Asia	40,029,481	55,352,090
Miller Insurance Services Pte Ltd	29,361,894	--
Marnix Insurance Brokers Pte Ltd	24,253,164	34,233,902
PT Avrist Assurance	21,458,813	--
Agilent Reinsurance Brokers Limited	19,062,474	19,526,196
Total Risk Solutions (London) Limited	15,982,327	26,635,380
PT Asuransi Adira Dinamika	15,436,258	--
Guy Carpenter Limited	15,331,153	--
PT Asuransi Syariah Mubarakah	12,694,264	12,633,815
PT Asia Reinsurance Broker Indonesia	10,032,488	--
PT Asuransi Sumsung Tugu	8,622,349	--
IBS Reinsurance Brokers Pte Ltd	8,545,493	--
PT Asuransi Sinar Mas	8,406,899	--
PT Citra international Underwriters	8,092,167	8,244,192
FAIR Aviation Pool	6,736,549	8,133,591
PT Tugu Reasuransi Indonesia	6,366,402	--
PT Maskapai Asuransi Raya	5,969,937	6,012,077
PT Asrinda Arthasangga	5,928,102	19,390,207

	2016 Rp	2015 Rp
PT Asuransi Simas Jiwa	5,470,158	--
PT Asuransi Umum Indonesia	4,608,051	--
Sedwick Reinsurance Brokers Ltd	4,240,371	--
PT Asuransi Jasa Tania	4,195,875	--
Leslie & Godwin Ltd	4,073,312	--
PT Intra Asia Asuransi	3,922,874	--
PT Tala Re International	3,773,163	--
PT Maskapai Asuransi Sari Sumber Agung	3,405,045	--
PT Asuransi Parolamas	3,292,932	--
PT Asuransi Tugu Kresna Pratama	2,274,840	13,367,411
PT Asuransi Asoka Mas	1,414,368	--
PT Asuransi Royal Indrapura	--	17,126,759
PT Asuransi Wuwungan	--	12,639,550
PT Tugu Pratama Indonesia	--	6,095,422
PT Asuransi Himalaya Pelindung	--	5,750,770
Asean Forum G to G, Inc	--	5,619,216
Lainnya/ *Others* (di bawah/ *below* Rp5,000,000)	225,623,266	211,593,704
Total	**972,176,584**	**728,306,691**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/ *Less allowance for impairment*	(44,995,968)	(56,113,373)
Neto/ *Net*	**927,180,616**	**672,193,318**

b. Berdasarkan Umur / *b. By Age*

	2016 Rp	2015 Rp
1 - 60 hari/ *days*	569,048,452	237,558,548
> 60 hari/ *days*	403,128,132	490,748,143
Total	**972,176,584**	**728,306,691**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/ *Less allowance for impairment*	(44,995,968)	(56,113,373)
Neto	**927,180,616**	**672,193,318**

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp
Saldo awal tahun/ *Beginning balance*	56,113,373	41,739,485
Penambahan/ *Addition* (Catatan/ *Note* 29)	3,722,077	14,373,888
Pemulihan/ *Recovery* (Catatan/ *Note* 29)	(12,090,364)	--
Penyesuaian/ *Adjustment*	(2,749,118)	--
Saldo akhir tahun/ *Balance at end of year*	**44,995,968**	**56,113,373**

Berdasarkan evaluasi terhadap kolektibilitas masing-masing piutang reasuransi, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang reasuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Based on review of the status of individual reinsurance receivable account, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible reinsurance receivables.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, piutang reasuransi diperkenankan merupakan piutang reasuransi berumur kurang dari 60 hari masing-masing sebesar Rp569.048.452 dan Rp237.558.548.

As of December 31, 2016 and 2015, admitted reinsurance receivables representing reinsurance receivables with age of less than 60 days amounted to Rp569,048,452 and Rp237,558,548, respectively.

7. Pajak Dibayar di Muka / *7. Prepaid Taxes*

	2016 Rp	2015 Rp	
Pajak Penghasilan Badan tahun 2007	1,644,590	1,644,590	*2007 Corporate Income Tax*
Pajak penghasilan Pasal 4 (2)	--	9,836,490	*Income tax Article 4 (2)*
Total	**1,644,590**	**11,481,080**	***Total***

Pada tahun 2015, pajak penghasilan dibayar dimuka Pasal 4 ayat 2 merupakan pembayaran estimasi pajak atas revaluasi aset tetap Perusahaan untuk tujuan perpajakan. Di tahun 2016 pajak penghasilan tersebut menjadi nihil karena telah dibiayakan sebagai beban pajak final.

In 2015, prepaid income tax Article 4 (2) is an estimated payment of tax from revaluation of the Company fixed asset for taxation purpose.In 2016, became nil because it has been expensed as final tax expense.

Pada tanggal 11 Juni 2009, Grup menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan untuk masa pajak tahunan 2007 sebagai berikut:

On June 11, 2009, the Group received Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) of Income Tax for the fiscal year 2007 as follows:

a. SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan No. 00005/206/07/051/09 sebesar Rp17.722.129;
b. SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) No.00020/240/07/051/09 sebesar Rp313.007;
c. SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 21 No. 00043/201/07/051/09 sebesar Rp47.942;
d. SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 23 No. 00030/203/07/051/09 sebesar Rp7.266.489; dan
e. SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 26 No. 00001/204/07/051/09 sebesar Rp33.719.535.

a. SKPKB on Corporate Income Tax No. 00005/206/07/051/09 amounting to Rp17,722,129;
b. SKPKB on Income Tax Article 4(2) No. 00020/240/07/051/09 amounting to Rp313,007;
c. SKPKB on Income Tax Article 21 No. 00043/201/07/051/09 amounting to Rp47,942;
d. SKPKB on Income Tax Article 23 No. 00030/203/07/051/09 amounting to Rp7,266,489; and
e. SKPKB on Income Tax Article 26 No. 00001/204/07/051/09 amounting to Rp33,719,535.

Pada tahun 2010 dan 2009, Grup telah mengangsur pembayaran atas SKPKB masing-masing sebesar Rp25.952.142 dan Rp33.116.960.

In 2010 and 2009, the Group has made installment payments totaling to Rp25,952,142 and Rp33,116,960, respectively.

Pada tanggal 8 September 2009, Grup mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Menurut manajemen Grup jumlah pajak kurang bayar (lebih bayar) adalah sebagai berikut:

On September 8, 2009, the Group has filed an objection on such SKPKB. Based on the Group's management, the underpayment (overpayment) of taxes are as follows:

	Rp	
Pajak penghasilan badan	2,297,353	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan		*Income tax*
Pasal 4 (2)	186,819	*Article 4 (2)*
Pasal 21	(46,702)	*Article 21*
Pasal 23	4,872,607	*Article 23*
Pasal 26	248,096	*Article 26*

Pada tanggal 1 September 2010, Grup menerima Surat Keputusan atas keberatan atas SKPKB, sebagai berikut:

On September 1, 2010, the Group received the decision on the objection on SKPKBs, as follows:

a. No.KEP-448/WPJ.19/BD.05/2010, menerima sebagian keberatan pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp5.180.099;

a. No. KEP-448/WPJ.19/BD.05/2010, accepted some of the objection of SKPKB on Corporate Income Tax amounting to Rp5,180,099;

b. No.KEP-458/WPJ.19/BD.05/2010, menolak keberatan pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 4(2);

b. No. KEP-458/WPJ.19/BD.05/2010, refused the objection of SKPKB on Income Tax Article 4(2);

c. No.KEP-457/WPJ.19/130.05/2010, menolak keberatan pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 21 dan membayar sanksi sebesar Rp1.918;

c. No. KEP-457/WPJ.19/BD.05/2010, refused the objection of SKPKB on Income Tax Article 21 and paid sanction Rp1,918

d. No.KEP-449/WPJ.19/BD.05/2010, menerima sebagian keberatan pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp1.186.910; dan

d. No. KEP-449/WPJ.19/BD.05/2010, accepted some of the objection of SKPKB on income Tax Article 23 amounting to Rp1,186,910; and

e. No.KEP-459/WPJ.19/BD.05/2010, menerima sebagian keberatan pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 26 sebesar Rp28.290.502.

e. No. KEP-459/WPJ.19/BD.05/2010, accepted some of the objection of SKPKB on Income Tax Article 26 amounting to Rp28,290,502.

Pada tanggal 24 Nopember 2010, Grup mengajukan banding atas keputusan keberatan atas SKPKB tersebut. Menurut manajemen Grup jumlah pajak kurang bayar (lebih bayar) adalah sebagai berikut:

On November 24, 2010, the Group has filed an appeal on the decision on the objection on SKPKB. Based on the Group's management, the underpayment (overpayment) of taxes are as follows:

	Rp	
Pajak penghasilan badan	Nihil/Nil	*Corporate income tax*
Pajak Penghasilan		*income tax*
Pajak 4 (2)	Nihil/Nil	*Artcle 4 (2)*
Pajak 21	(46,702)	*Article 21*
Pajak 23	Nihil/Nil	*Article 23*
Pajak 26	4,916,888	*Article 26*

Pada tanggal 15 Februari 2016 Perusahaan telah menerima salinan putusan Mahkamah Agung No. 292/B/PK/PJK/2014 atas peninjauan kembali yang diajukan Kantor Pajak atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2007 dengan putusan menolak peninjauan kembali yang diajukan oleh Kantor Pajak. Atas putusan ini Perusahaan telah mengajukan hak atas imbalan bunga sebesar Rp1.644.590 melalui suratnya No. 078/DKU/III/2016 tanggal 17 Maret 2016 perihal Permohonan Transfer Imbalan Bunga. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima pembayaran tersebut.

On Februari 15, 2016 the Company received The Supreme Court decision No. 292/B/PK/PJK/2014 for the Reconsideration Request filed by Tax Office for corpaorate tax year 2007 by the decision is overruled the Reconsideration requested by the Tax Office. As of this decision, The Company will submit rights for the interest amounting to Rp1,644,590 by its letter No. 078/DKU/III/2016 dated March 17, 2016 about Interest Rewards Transfer Request. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company has not received the payment.

8. Piutang Lain-lain / *8. Other Accounts Receivable*

	2016 Rp	2015 Rp	
Piutang Ujroh	33,984,329	--	*Ujroh Receivables*
Piutang Bunga	27,541,317	16,306,616	*Interest Receivables*
Piutang *Excess Claim*	13,132,557	12,402,614	*Excess Claim Receivables*
Uang Muka Proyek	6,504,827	3,308,585	*Project Advance*
Koperasi Karyawan Jasindo	3,837,889	4,702,116	*Koperasi karyawan Jasindo*
Lainnya	11,867,316	5,255,765	*Others*
Total	**96,868,235**	**41,975,696**	***Total***

Piutang Ujroh merupakan piutang PT Asuransi Jasindo Syariah, Entitas Anak, kepada peserta.

Ujroh receivables is receivables to its participants belongs to PT Asuransi Jasindo Syariah, the Subsidiary.

9. Aset Reasuransi / *9. Reinsurance Assets*

Aset reasuransi Perusahaan pada tahun 2016 didasarkan pada penilaian aktuaria yang dilakukan oleh PT Padma Radia Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporan aktuaria tanggal 3 Februari 2017 sesuai dengan PSAK 62, PMK 53/2012 dan PER-09/BL/2012.

The Company's reinsurance assets in 2016 are based on actuarial valuation conducted by PT Padma Radia Aktuaria, Independent actuary, with the actuary report dated February 3, 2017 in accordance with PSAK 62, PMK 53/2012 and PER-09/BL/2012.

	2016 Rp	2015 Rp	
Premi Reasuransi belum merupakan pendapatan	906,451,955	1,279,123,518	*Unearned reinsurance premium*
Estimasi klaim reasuransi	4,426,553,491	4,280,252,146	*Estimated reinsurance claim*
Total	**5,333,005,446**	**5,559,375,664**	***Total***

a. Premi Reasuransi Belum Merupakan Pendapatan / *a. Unearned Reinsurance Premium*

	2016 Rp	2015 Rp	
Pengangkutan	2,754,567	1,948,133	*Marine cargo*
Kebakaran	314,693,084	284,105,518	*Fire*
Rangka pesawat	185,235,945	198,357,213	*Aviation*
Rekayasa	42,081,880	21,042,759	*Engineering*
Rangka kapal	34,511,770	56,236,742	*Marine hull*
Aneka	31,275,763	35,707,588	*Various*
Jaminan	12,254,396	5,280,657	*Bonds*
Minyak dan gas	283,644,550	676,444,908	*Oil and gas*
Total	**906,451,955**	**1,279,123,518**	***Total***

b. Estimasi Klaim Reasuransi / *b. Estimated Reinsurance Claim*

	2016 Rp	2015 Rp	
Pengangkutan	1,235,230	8,023,680	*Marine cargo*
Kebakaran	1,423,608,405	1,229,666,760	*Fire*
Rangka pesawat	527,769,050	594,976,256	*Aviation*
Rekayasa	114,505,867	106,991,048	*Engineering*
Rangka kapal	129,945,619	132,031,569	*Marine hull*
Aneka	109,378,253	96,476,357	*Various*
Jaminan	93,149,251	72,927,274	*Bonds*
Minyak dan gas	2,026,961,816	2,039,159,202	*Oil and gas*
Total	**4,426,553,491**	**4,280,252,146**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset reasuransi.

As of December 31, 2016 and 2015 management believes that there is no impairment in values of aforementioned reinsurance assets.

10. Investasi / *10. Investments*

a. Deposito Berjangka / *a. Time Deposits*

	2016 Rp	2015 Rp
Rupiah/ *Indonesian Rupiah*		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	219,060,100	257,537,100
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	198,896,200	207,257,200
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	83,850,000	52,357,000
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	62,375,000	25,875,000
PT Bank Bukopin Tbk	27,490,000	10,933,500
PT Bank Syariah Mandiri	17,000,000	17,652,000
PT Bank OCBC NISP Tbk	11,030,000	11,030,000
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	11,000,000	--
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10,205,000	49,525,000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	10,000,000	5,000,000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	8,863,000	5,820,000
PT Bank Jabar Banten Tbk - Syariah	8,700,000	14,400,000
PT Bank Mega Tbk	5,050,000	--
PT Bank Syariah Bukopin	5,000,000	28,200,000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	5,000,000	20,800,000
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	5,000,000	5,000,000

	2016 Rp	2015 Rp
Citibank N.A. Cabang Jakarta	4,400,000	10,000,000
PT BPD Kallimantan Timur	3,000,000	--
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2,200,000	--
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2,025,000	--
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2,000,000	37,067,000
PT Bank DKI	1,000,000	3,562,029
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Syariah	--	37,400,000
PT Bank Pembangunan Daerah	--	19,797,000
PT Bank Panin Syariah	--	14,500,000
PT Bank DBS Indonesia	--	10,000,000
PT Bank BRI Syariah	--	6,900,000
PT Bank DKI Syariah	--	6,100,000
PT Bank Syariah BNI	--	2,994,000
PT Bank Permata Syariah	--	2,500,000
PT Bank Sinar Mas Tbk - Syariah	--	2,000,000
PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	--	2,000,000
PT Bank Sinar Harapan Bali	--	1,500,000
PT BPD Kalimantan Selatan	--	1,200,000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	--	1,120,000
PT Bank OCBC NISP Tbk - Syariah	--	1,000,000
PT Bank MNC Internasional Tbk	--	1,000,000
PT Bank Permata Tbk	--	1,000,000
Lainnya/ *Others* (Di bawah/ *Below* Rp1,000,000)	32,202,000	2,085,000
Sub Total	**735,346,300**	**875,111,829**
Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	213,822,500
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	943,110	965,650
Sub Total	**943,110**	**214,788,150**
Total	**736,289,410**	**1,089,899,979**

Tingkat Suku Bunga Kontraktual dan Nisbah/ *Contractual Interest Rates and Nisbah:*		
Rupiah/ *Indonesian Rupiah*	2,00% - 9,00%	3,60% - 11,00%
Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	0,25% - 3,00%	0,25% - 3,00%
Nisbah	7,00% - 8,25%	5,00% - 13,00%

Deposito berjangka merupakan penempatan dana untuk jangka waktu satu sampai dengan dua belas bulan.

Time deposits represent short-term time deposit placements with maturities of one to twelve months.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 deposito berjangka yang menjadi dana jaminan Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, time deposits that are part of the Group's required guarantee fund are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp
PT Bank Syariah Mandiri	17,000,000	2,000,000
PT BPD Jawa Barat Banten Tbk - Syariah	2,000,000	2,000,000
PT Bank Bank Muamalat Tbk	1,000,000	1,000,000
Total	**20,000,000**	**5,000,000**
Tingkat/ *Rate* Nisbah:	7,00% - 8,25%	5,00% - 13,00%

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39/2008 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah No. 73/1992 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 pasal 36 ayat 1, jumlah dana jaminan adalah sebesar 20% dari modal setor minimum yang dipersyaratkan ditambah 1% dari premi neto yang selanjutnya diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.158/PMK.010/2008 tanggal 28 Oktober 2008 dimana dana jaminan bagi perusahaan asuransi kerugian adalah jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri yang dipersyaratkan dan hasil penjumlahan 1% dari premi neto dengan 0,25% dari premi reasuransi. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012 yang berlaku 1 Januari 2013, surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.424/KMK.0612003 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 158/PMK.010/2008 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Dana jaminan bagi perusahaan asuransi kerugian berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 adalah jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri minimum dan hasil penjumlahan 1% dari premi bruto dengan 0,25% dan premi reasuransi. Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai besaran dana jaminan tersebut diatas.

In accordance with Government Regulation No. 39/2008 regarding the second amendment of Government Regulation No. 73/1992, and article 36, paragraph 1 of the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 424/KMK.06/2003, the required total guarantee fund is equivalent to 20% of the minimum required paid-up capital stock plus 1% of the net premium earned. The regulation has been amended through Regulation of Minister of Finance No. 158/PMK.010/2008 dated October 28, 2008, stating that the guarantee fund is equivalent to 20% of required capital or 1% of net premium plus 0.25% of reinsurance premium whichever is higher. Based on Regulation of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 53/PMK.010/2012 dated April 3, 2012 which is applicable starting January 1, 2013, the Decree of the Minister of Finance No. 424/KMK.06/2003 and No. 158/PMK.010.2008 are revoked and invalid. The guarantee fund based on Regulation of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 53/PMK.010/2012 is equivalent to 20% of minimum capital or 1% of net premium plus 0.25% of reinsurance premium which ever is higher. The Company's total guarantee fund is already in compliance with such statutory requirements.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang kesehatan keuangan usaha asuransi dan usaha reasuransi dengan prinsip syariah, jumlah dana jaminan paling rendah 20% dari modal kerja minimum yang dipersyaratkan dan wajib disesuaikan dengan perkembangan volume usaha unit syariah dengan ketentuan sebesar 1% dari kontribusi neto dan 0,25% dari kontribusi reasuransi keluar. Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai besaran dana jaminan tersebut di atas.

In accordance with Minister of Finance Regulation No. 11/PMK.010/2011 dated January 12, 2011 regarding the financial well-being for insurance and reinsurance with Sharia principles, the required total guarantee fund is minimum of 20% of the minimum required working capital required and adjusted with Sharia business unit growth of 1% of the net contributions and 0.25% of outward reinsurance contributions. The Company's total guarantee fund is already in compliance with such statutory requirements.

b. Efek Utang-Tersedia Untuk Dijual / *b. Debt Securities-Available for Sale*

	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date* Rp	2016 Peringkat/ *Rating* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Rupiah/ *Indonesian Rupiah*					
Pihak Berelasi/ *Related Parties*					
Obligasi Berkelanjutan I ANTAM Tahap I Tahun 2011 Seri A	14 Desember/*December 2018*	idAA-	13,000,000	13,006,500	6,500
Obligasi Jasa Marga XIII Seri R Tahun 2007	21 Juni/*June* 2017	idAA	10,100,000	10,107,000	7,000
Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap I Tahun 2013 Seri S Seri C	27 September/*September* 2017	idAA	10,000,000	10,260,000	260,000
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 seri A	10 Desember/*December* 2018	idAAA	10,000,000	10,010,000	10,000
Obligasi Berkelanjutan I Garuda Indonesia Tahap I Tahun 2013	5 Juli/*July* 2018	idA	10,000,000	10,035,000	35,000
Obligasi PLN XI Tahun 2010 Seri A	12 Januari/*January* 2017	idAAA	7,397,267	7,022,400	(374,867)
Obligasi Telkom II / 2010 Seri B	6 Juli/*July* 2020	idAAA	7,000,000	7,368,900	368,900
Obligasi Berkelanjutan I PP Tahap II Tahun 2015	24 Februari/*February* 2020	idA	3,000,000	3,070,500	70,500
Obligasi Bank BTN XIV tahun 2010	11 Juni/*June* 2020	idAA	5,000,000	5,240,500	240,500
Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap II Tahun 2015 Seri B	07 Mei /*May* 2018	idAA-	3,000,000	3,016,050	16,050
Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap II Tahun 2014 Seri T	19 September/*September* 2019	idAA	5,000,000	5,205,000	205,000
Obligasi Pemerintah - FR 0044	15 September/*September* 2024	-	4,885,000	5,570,000	685,000
Obligasi Jasa Marga XIV Seri JM-10/2010	12 Oktober/*October* 2020	idAA	4,000,000	4,016,000	16,000
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahap I Tahun 2015 Seri A	22 Juni/*June* 2022	idAAA	6,500,000	6,968,000	468,000
Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 Seri C	3 Juli /*July* 2020	idAAA	3,000,000	3,075,600	75,600
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri A	8 Juli /*July* 2018	idAA	9,000,000	9,173,700	173,700
Obligasi Waskita Karya Tahap II Tahun 2015 Seri B	16 Oktober/*October* 2020	idA	2,000,000	2,019,800	19,800
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap II Tahun 2013	27 Maret/*March 2023*	idAA	3,000,000	2,940,300	(59,700)
Obligasi I Pupuk Indonesia Tahun 2014	8 Juli/*July* 2017	idAA+	3,000,000	3,025,500	25,500
Obligasi Berkelanjutan I Waskita Karya Tahap I Tahun 2014	18 November/*November* 2017	idA	3,000,000	3,052,500	52,500
Obligasi Pemerintah - FR 0070	15 Maret / *March* 2024	-	4,975,000	5,097,500	122,500
Obligasi I Permodalan Nasional Madani Tahun 2012	12 Oktober/*October* 2017	idA	2,000,000	2,011,000	11,000
Obligasi Berkelanjutan I PP Tahap I Tahun 2013	19 Maret/*March* 2018	idA	2,000,000	1,965,400	(34,600)
Obligasi I PT Perkebunan Nusantara X Tahun 2013	5 Juli/*July* 2018	idA	2,000,000	1,964,000	(36,000)
Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap II Tahun 2014	11 Juli/*July* 2017	idAA+	2,000,000	2,000,000	--
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B	4 Februari/February 2019	idAAA	4,000,000	4,078,000	78,000
Obligasi Pemerintah - FR 0042	15 Juli/July 2027	-	14,803,786	17,264,250	2,460,464
Obligasi Pemerintah - FR 0043	15 Juni/June 2022	-	9,970,000	11,175,000	1,205,000
Obligasi Pemerintah - FR0072	15 Mei/*May* 2036	-	9,800,000	10,000,000	200,000
Obligasi Pemerintah - FR0059	15 Mei/*May* 2027	-	44,688,000	43,125,000	(1,563,000)
Obligasi Pemerintah - FR0061	15 Mei/*May* 2022	-	24,230,000	24,950,000	720,000
Obligasi Pemerintah - FR0068	15 Maret/*March* 2034	-	21,200,000	20,400,000	(800,000)
Obligasi Pemerintah - FR0058	15 Juni/*June* 2032	-	21,200,000	20,138,000	(1,062,000)
Obligasi Pemerintah - FR0063	15 Mei/*May* 2023	-	23,392,500	22,312,500	(1,080,000)
Obligasi Pemerintah - FR0066	15 Mei/*May* 2018	-	19,660,000	19,660,000	--
Pihak Ketiga/ *Third Parties*					
Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012	09 Mei/*May* 2019	idAA-	1,000,000	969,200	(30,800)
Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri B	10 Februari/*February* 2017	idAAA	5,000,000	5,012,500	12,500
Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap II Tahun 2015	18 Maret/*March* 2020	idAA-	3,000,000	3,015,000	15,000
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap I Tahun 2015	24 April /*April* 2018	idA	3,000,000	3,015,600	15,600
Obligasi Bank BJB VII Th 2011 Seri C	9 Februari/*February* 2018	idAA-	5,000,000	5,110,000	110,000

	2016				
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date* Rp	Peringkat/ *Rating* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Obligasi Subordinasi Permata II Th 2011	28 Juni/*June* 2018	idAA+	5,000,000	5,050,000	50,000
Obligasi Berkelanjutan Sumber Alfaria Trijaya Thp II 2015 Seri A	08 Mei /*May* 2018	idAA+	2,000,000	2,000,000	--
Obligasi Indosat VIII Tahun 2012 Seri A	27 Juni/*June* 2019	idAAA	5,000,000	4,958,500	(41,500)
Obligasi Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap II Tahun 2013 Seri C	20 November/*November* 2018	idAAA	5,000,000	5,102,500	102,500
Obligasi TPS Food I Tahun 2013	5 April/*April* 2018	idA-	5,000,000	5,000,000	--
Obligasi Berkelanjutan I Summarecon AgungTahap II 2014	10 Oktober/*October* 2017	idA+	5,000,000	5,192,500	192,500
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap V Tahun 2015 Seri B	2 Juli /*July* 2018	idAAA	5,000,000	5,025,000	25,000
Obligasi FIF II Thp II 2015 seri B	11 September / *September* 2018	idAAA	5,000,000	5,085,000	85,000
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap I 2012 Seri C	21 Februari/*February* 2017	idAAA	3,000,000	3,015,300	15,300
Obligasi Indofood Sukses Makmur VI Tahun 2012	31 Mei/*May* 2017	idAA+	3,000,000	3,002,100	2,100
Obligasi Berkelanjutan I Smart Tahap I Tahun 2012 Seri A	3 Juli/*July* 2017	idAA	3,000,000	3,000,600	600
Obligasi II Agung Podomoro Land Tahun 2012	15 Agustus/*August* 2017	idA	3,000,000	3,004,800	4,800
Obligasi Berkelanjutan I Agung Podomoro Land Tahap I Tahun 2013	27 Juni/*June* 2018	idA	3,000,000	3,004,800	4,800
Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Finansial Service Tahun 2014 Seri B	13 Februari/*February* 2017	idAA+	3,000,000	3,012,000	12,000
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Seri A	20 Februari/*February* 2017	idAA-	3,000,000	3,000,000	--
Obligasi Berkelanjutan I FIF Indonesia Tahap III Tahun 2014 Seri B	14 Maret/*March* 2017	idAAA	3,000,000	3,018,900	18,900
Obligasi I Ciputra Residence th 2014 seri A	2 April/*April* 2017	idA-	3,000,000	3,015,600	15,600
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap IV th 2014 seri B	22 April/*April* 2017	idA	3,000,000	3,024,416	24,416
Obligasi Indofood Sukses Makmur VII Tahun 2014	13 Juni/*June* 2019	idAA+	3,000,000	3,073,500	73,500
Obligasi Berkelanjutan I Agung Podomoro Land Tahap III Tahun 2014	19 Desember/*December* 2019	idA	3,000,000	2,908,500	(91,500)
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015	18 Desember/*December* 2020	idAA	1,000,000	1,043,000	43,000
Obligasi Berkelanjutan Ind Eximbank I Tahap I Seri C Thn 2011	20 Desember/*December* 2018	idAAA	2,000,000	2,030,000	30,000
Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I 2012	12 Januari/*January* 2017	idA+	2,000,000	2,000,800	800
Obligasi Berkelanjutan I Roti Tahap I Tahun 2013	11 Juni/*June* 2018	idAA-	2,000,000	2,000,400	400
Obligasi Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap II Tahun 2013	5 Juni/*June* 2018	idAA-	2,000,000	1,960,400	(39,600)
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 Seri C	7 Maret/*March* 2017	idA+	2,000,000	1,991,400	(8,600)
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap III th 2014 seri B	4 April/*April* 2017	idAAA	2,000,000	2,000,400	400
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014	19 September/*September* 2017	idAA-	2,000,000	2,020,400	20,400
Obligasi Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap I Tahun 2012 Seri B	30 Oktober/*October* 2017	idAAA	1,000,000	999,300	(700)
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap VII Tahun 2016	7 Januari/January 2018	idAAA	5,000,000	5,060,500	60,500
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	01 Juni/*June* 2019	idAA+	2,000,000	2,008,000	8,000
Obligasi I Angkasa Pura II Tahun 2016	30 Juni/*June* 2021	idAAA	3,000,000	3,030,600	30,600
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 Seri B	30 September/*September* 2023	idAAA	4,000,000	3,800,000	(200,000)
Total			**447,801,553**	**450,885,416**	**3,083,863**

		2015			
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date* Rp	Peringkat/ *Rating* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Rupiah/ *Indonesian Rupiah*					
Pihak Berelasi/ *Related Parties*					
Obligasi PLN VIII Tahun 2006 Seri A	21 Juni/*June* 2006	idAAA	23,620,000	20,544,000	(3,076,000)
Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009	11 Desember/*Desember* 2016	idAA+	15,000,000	15,342,000	342,000
Obligasi Berkelanjutan I ANTAM Tahap I Tahun 2011 Seri A	14 Desember/*December 2018*	idAA-	13,000,000	11,836,500	(1,163,500)
Obligasi Jasa Marga XII Seri Q Tahun 2006	6 Juli/*July* 2016	idAA	10,515,000	10,220,000	(295,000)
Obligasi Jasa Marga XIII Seri R Tahun 2007	21 Juni/*June* 2017	idAA	10,100,000	9,985,000	(115,000)
Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap I Tahun 2013 Seri S Seri C	26 September/*September* 2017	idAA	10,000,000	9,788,000	(212,000)
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 seri A	10 Desember/*December* 2018	idAAA	10,000,000	9,900,000	(100,000)
Obligasi Berkelanjutan I Garuda Indonesia Tahap I Tahun 2013	5 Juli/*July* 2018	idA	10,000,000	9,202,000	(798,000)
Obligasi PLN XI Tahun 2010 Seri A	12 Januari/*January* 2017	idAAA	7,397,267	7,196,000	(201,267)
Obligasi Telkom II / 2010 Seri B	6 Juli/*July* 2020	idAAA	7,000,000	7,032,200	32,200
Obligasi Berkelanjutan I PP Tahap II Tahun 2015	24 Februari/*February* 2020	idA	3,000,000	3,000,600	600
Obligasi Bank BTN XIV tahun 2010	11 Juni/*June* 2020	idAA	5,000,000	4,805,000	(195,000)
Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap II Tahun 2015 Seri B	08 Mei /*May* 2018	idAA-	3,000,000	2,934,600	(65,400)
Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap II Tahun 2014 Seri T	19 September/*September* 2019	idAA	5,000,000	5,062,500	62,500
Obligasi Pemerintah - FR 0044	15 September/*September* 2024	-	4,885,000	5,306,650	421,650
Obligasi Jasa Marga XIV Seri JM-10/2010	12 Oktober/*October* 2020	idAA	4,000,000	3,700,000	(300,000)
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahap I Tahun 2015 Seri A	22 Juni/*June* 2022	idAAA	6,500,000	6,617,000	117,000
Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 Seri C	3 Juli /*July* 2020	idAAA	3,000,000	3,007,500	7,500
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri A	9 Juli /*July* 2018	idAA	9,000,000	8,808,300	(191,700)
Obligasi Waskita Karya Tahap II Tahun 2015 Seri B	16 Oktober/*October* 2020	idA	2,000,000	2,029,000	29,000
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap II Tahun 2013	27 Maret/*March*	idAA	3,000,000	2,733,000	(267,000)
Obligasi I Pupuk Indonesia Tahun 2014	7 Juli/*July* 2017	idAA+	3,000,000	3,004,500	4,500
Obligasi Berkelanjutan I Waskita Karya Tahap I Tahun 2014	18 November/*November* 2017	idA	3,000,000	3,067,200	67,200
Pegadaian XI Tahun 2006 seri A	23 Mei/*May* 2016	idAA+	2,018,400	2,036,000	17,600
Obligasi Danareksa V Th 2010 Seri B	11 Januari/*January* 2016	idA	2,000,000	2,000,600	600
Obligasi Pemerintah - FR 0070	15 Maret / *March* 2024	-	4,975,000	4,867,500	(107,500)
Obligasi I Permodalan Nasional Madani Tahun 2012	12 Oktober/*October* 2017	idA	2,000,000	1,946,400	(53,600)
Obligasi Berkelanjutan I PP Tahap I Tahun 2013	19 Maret/*March* 2018	idA	2,000,000	2,000,000	--
Obligasi I PT Perkebunan Nusantara X Tahun 2013	5 Juli/*July* 2018	idA	2,000,000	2,000,000	--
Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap II Tahun 2014	11 Juli/*July* 2017	idAA+	2,000,000	2,000,000	--
Obligasi Berkelanjutan I Danareksa Tahap I Tahun 2012 Seri A	9 Januari/*January* 2016	idA	1,000,000	998,000	(2,000)
Obligasi Pemerintah - FR 0042	15 Juli/*July* 2027	-	14,803,786	16,318,350	1,514,564
Obligasi Pemerintah - FR 0043	15 Juni/*June* 2022	-	9,970,000	10,730,000	760,000
Pihak Ketiga/ *Third Parties*					
Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012	09 Mei/*May* 2019	idAA-	1,000,000	937,279	(62,721)
Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahan II Tahun 2015 Seri B	10 Februari/*February* 2017	idAAA	5,000,000	5,007,500	7,500
Obligasi Bank Ekspor Indonesia IV Th 2009 Seri D	18 Juni/*June* 2016	idAAA	5,546,604	5,100,000	(446,604)
Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap II Tahun 2015	18 Maret/*March* 2020	idAA-	3,000,000	3,000,600	600
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap I Tahun 2015	24 April /*April* 2018	idA	3,000,000	2,908,500	(91,500)
Obligasi Indosat VII Th 2009 Seri B	8 Desember/*December* 2016	idAAA	5,000,000	5,190,000	190,000
Obligasi Bank BJB VII Th 2011 Seri C	9 Februari/*February* 2018	idAA-	5,000,000	5,030,000	30,000
Obligasi Subordinasi Permata II Th 2011	28 Juni/*June* 2018	idAA+	5,000,000	4,996,500	(3,500)

	2015				
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date* Rp	Peringkat/ *Rating* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Obligasi Berkelanjutan Sumber Alfaria Trijaya Thp II 2015 Seri A	07 Mei /*May* 2018	idAA+	2,000,000	2,002,000	2,000
Obligasi Berkelanjutan Indomobil Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 Seri C	11 Mei/*May* 2016	idA	5,000,000	4,952,500	(47,500)
Obligasi Indosat VIII Tahun 2012 Seri A	27 Juni/*June* 2019	idAAA	5,000,000	4,837,500	(162,500)
Obligasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap I Tahun 2013 Seri B	24 Desember/*December* 2016	idAAA	5,000,000	5,066,500	66,500
Obligasi Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap II Tahun 2013 Seri C	20 November/*November* 2018	idAAA	5,000,000	4,725,000	(275,000)
Obligasi TPS Food I Tahun 2013	5 April/*April* 2018	idA-	5,000,000	4,877,500	(122,500)
Obligasi Berkelanjutan I Summarecon AgungTahap II 2014	9 Oktober/*October* 2017	idA+	5,000,000	5,037,500	37,500
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII I Seri B Thn 2011	6 Desember/*December* 2016	idAAA	4,000,000	3,994,000	(6,000)
Obligasi Berkelanjutan I ADMF Tahap I Seri C Thn 2011	16 Desember/*December* 2016	idAAA	3,000,000	2,989,500	(10,500)
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap V Tahun 2015 Seri B	2 Juli /*July* 2018	idAAA	5,000,000	5,001,000	1,000
Obligasi FIF II Thp II 2015 seri B	11 September / *September* 2018	idAAA	5,000,000	5,000,000	--
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap I 2012 Seri C	21 Februari/*February* 2017	idAAA	3,000,000	2,940,000	(60,000)
Obligasi Indofood Sukses Makmur VI Tahun 2012	31 Mei/*May* 2017	idAA+	3,000,000	2,892,606	(107,394)
Obligasi Berkelanjutan I Smart Tahap I Tahun 2012 Seri A	3 Juli/*July* 2017	idAA	3,000,000	3,000,000	--
Obligasi II Agung Podomoro Land Tahun 2012	15 Agustus/*August* 2017	idA	3,000,000	2,805,000	(195,000)
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B	25 November/*November* 2016	idAAA	3,000,000	3,015,000	15,000
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C	19 Februari/*February* 2016	idA+	3,000,000	2,996,400	(3,600)
Obligasi Berkelanjutan II Adira Dinamika Multi Finance Tahap I Tahun 2013 Seri C	1 Maret/*March* 2016	idAAA	3,000,000	2,993,100	(6,900)
Obligasi Berkelanjutan II Adira Dinamika Multi Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B	24 Oktober/*October* 2016	idAAA	3,000,000	3,046,500	46,500
Obligasi Berkelanjutan I Agung Podomoro Land Tahap I Tahun 2013	25 Juni/*June* 2018	idA	3,000,000	2,852,400	(147,600)
Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Finansial Service Tahun 2014 Seri B	13 Februari/*February* 2017	idAA+	3,000,000	3,036,000	36,000
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Seri A	20 Februari/*February* 2017	idAA-	3,000,000	3,019,500	19,500
Obligasi Berkelanjutan I FIF Indonesia Tahap III Tahun 2014 Seri B	14 Maret/*March* 2017	idAAA	3,000,000	3,000,000	--
Obligasi I Ciputra Residence th 2014 seri A	2 April/*April* 2017	idA-	3,000,000	3,000,000	--
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap IV th 2014 seri B	22 April/*April* 2017	idA	3,000,000	2,992,500	(7,500)
Obligasi Indofood Sukses Makmur VII Tahun 2014	13 Juni/*June* 2019	idAA+	3,000,000	3,021,000	21,000
Obligasi Berkelanjutan I Agung Podomoro Land Tahap III Tahun 2014	19 Desember/*December* 2019	idA	3,000,000	3,057,000	57,000
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015	18 Desember/*December* 2020	idAA	1,000,000	996,243	(3,757)
Obligasi Berkelanjutan Ind Eximbank I Tahap I Seri C Thn 2011	20 Desember/*December* 2018	idAAA	2,000,000	1,947,000	(53,000)
Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I 2012	12 Januari/*January* 2017	idA+	2,000,000	1,965,000	(35,000)
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap III Tahun 2013 Seri B	11 Desember/*Desember* 2016	idA	2,000,000	1,996,000	(4,000)
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance tahap II Tahun 2013 Seri B	8 Mei/*May* 2016	idA	2,000,000	1,985,400	(14,600)
Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 Seri A	5 Juni/*June* 2016	idAA	2,000,000	1,990,800	(9,200)
Obligasi Berkelanjutan I Roti Tahap I Tahun 2013	11 Juni/*June* 2018	idAA-	2,000,000	1,892,000	(108,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap II Tahun 2013	5 Juni/*June* 2018	idAA-	2,000,000	1,883,000	(117,000)
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 Seri C	7 Maret/*March* 2017	idA+	2,000,000	2,023,400	23,400

	2015				
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date* Rp	Peringkat/ *Rating* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap III th 2014 seri B	4 April/*April* 2017	idAAA	2,000,000	2,040,000	40,000
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014	19 September/*September* 2017	idAA-	2,000,000	1,995,800	(4,200)
Obligasi Fast Food Indonesia I Th 2011	6 Oktober/*October* 2016	idAA	1,000,000	999,600	(400)
Obligasi Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap I Tahun 2012 Seri B	30 Oktober/*October* 2017	idAAA	1,000,000	971,500	(28,500)
Obligasi Toyota Astra Finansial Service III Tahun 2013 Seri B	17 Mei/*May* 2016	idAA+	1,000,000	992,500	(7,500)
Obligasi Bank Sumut III Th 2011	5 Juli/*July* 2016	idA+	1,000,000	1,009,000	9,000
Total			**368,331,057**	**363,026,028**	**(5,305,029)**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 efek utang yang menjadi dana jaminan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, debt securities that are part of the required guarantee fund are as follows:

	2016				
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date* Rp	Peringkat/ *Rating* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Rupiah/ *Indonesian Rupiah*					
Obligasi Pemerintah - FR 0042	15 Juli/July 2027	-	14,803,786	17,264,250	(2,460,464)
Obligasi Pemerintah - FR 0043	15 Juni/June 2022	-	9,970,000	11,175,000	(1,205,000)
Sub Jumlah/ *Sub Total*			**24,773,786**	**28,439,250**	**(3,665,464)**

	2015				
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date* Rp	Peringkat/ *Rating* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Rupiah/ *Indonesian Rupiah*					
Obligasi Pemerintah - FR 0042	15 Juli/*July* 2027	-	14,803,786	16,318,350	1,514,564
Obligasi Pemerintah - FR 0043	15 Juni/*June* 2022	-	9,970,000	10,730,000	760,000
Sub Jumlah/ *Sub Total*			**24,773,786**	**27,048,350**	**2,274,564**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39/2008 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah No. 73/1992 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 pasal 36 ayat 1, jumlah dana jaminan adalah sebesar 20% dari modal setor minimum yang dipersyaratkan ditambah 1% dari premi neto yang selanjutnya diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.158/PMK.010/2008 tanggal 28 Oktober 2008 dimana dana jaminan bagi perusahaan asuransi kerugian adalah jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri yang dipersyaratkan dan hasil penjumlahan 1% dari premi neto dengan 0,25% dari premi reasuransi.

In accordance with Government Regulation No. 39/2008 regarding the second amendment of Government Regulation No. 73/1992, and article 36, paragraph 1 of the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 424/KMK.06/2003, the required total guarantee fund is equivalent to 20% of the minimum required paid-up capital stock plus 1% of the net premium earned. The regulation has been amended through Regulation of Minister of Finance No. 158/PMK.010/2008 dated October 28, 2008, stating that the guarantee fund is equivalent to 20% of required capital or 1% of net premium plus 0.25% of reinsurance premium whichever is higher. Based on Regulation of

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012 yang berlaku 1 Januari 2013, surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.424/KMK.0612003 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 158/PMK.010/2008 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Dana jaminan bagi perusahaan asuransi kerugian berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 adalah jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri minimum dan hasil penjumlahan 1% dari premi bruto dengan 0,25% dan premi reasuransi. Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai besaran dana jaminan tersebut diatas.

Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 53/PMK.010/2012 dated April 3, 2012 which is applicable starting January 1, 2013, the Decree of the Minister of Finance No. 424/KMK.06/2003 and No. 158/PMK.010.2008 are revoked and invalid. The guarantee fund based on Regulation of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 53/PMK.010/2012 is equivalent to 20% of minimum capital or 1% of net premium plus 0.25% of reinsurance premium which ever is higher. The Company's total guarantee fund is already in compliance with such statutory requirements.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang kesehatan keuangan usaha asuransi dan usaha reasuransi dengan prinsip syariah, jumlah dana jaminan paling rendah 20% dari modal kerja minimum yang dipersyaratkan dan wajib disesuaikan dengan perkembangan volume usaha unit syariah dengan ketentuan sebesar 1% dari kontribusi neto dan 0,25% dari kontribusi reasuransi keluar. Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai besaran dana jaminan tersebut di atas.

In accordance with Minister of Finance Regulation No. 11/PMK.010/2011 dated January 12, 2011 regarding the financial well-being for insurance and reinsurance with Sharia principles, the required total guarantee fund is minimum of 20% of the minimum required working capital required and adjusted with Sharia business unit growth of 1% of the net contributions and 0.25% of outward reinsurance contributions. The Company's total guarantee fund is already in compliance with such statutory requirements.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar efek utang tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp3.087.163 dan (Rp5.305.029) disajikan sebagai bagian dari "Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai wajar efek tersedia untuk dijual" dalam kelompok ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2016 and 2015, unrealized gain (loss) resulting from increase (decrease) in value of available for sale debt securities amounted to Rp3,087,163 and (Rp5,305,029), which was presented as part of "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in fair value of available for sale equity securities", under equity section of the consolidated statements of financial position.

c. Sukuk

c. Sukuk

1. Pada tanggal 31 Desember 2016 sukuk yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut**:**

1. As of December 31, 2016, sukuk classified as available for sale are as follows:

	2016				
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Peringkat/ *Rating*	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Rupiah					
Pihak Berelasi/ Related Parties					
Surat Berharga Syariah Negara Seri PBS006	15 September 2020/ *September 15, 2020*	-	4,900,000	5,078,500	178,500
Sukuk Negara Ritel Seri SR-006	5 Maret/ *March* 2017	-	12,060,000	12,140,400	80,400
Sukuk Negara Ritel Seri PBS-012	15 November 2031/ *November 15, 2031*	-	10,700,000	10,238,000	(462,000)
Sukuk Indosat Ijarah Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014	12 Desember 2017/ *December 12, 2017*	idAAA(sy)	1,008,000	1,013,800	5,800
Pihak Ketiga/ *Third Parties*					
Sukuk Mudharabah Subordinasi Bank Syariah Mandiri Tahun 2016	22 Desember 2023/ *December 22, 2023*		3,000,000	3,000,000	--
Sukuk Ijarah TPS Food I/2013	5 April/ *April* 2018	idA-(sy)	1,968,200	2,006,600	38,400
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Tahap 1 Summarecon Agung Tahap II 2014	10 Oktober 2019/ *October 10, 2019*	idA+(sy)	5,100,000	5,077,500	(22,500)
Total			**38,736,200**	**38,554,800**	**(181,400)**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar sukuk tersedia untuk dijual masing-masing sebesar (Rp181.400) dan nihil disajikan sebagai bagian dari "Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai wajar efek tersedia untuk dijual" dalam kelompok ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2016 and 2015, unrealized gain (loss) resulting from increase (decrease) in value of available for sale sukuk amounted to (Rp181,400) and nil, which was presented as part of "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in fair value of available for sale equity securities", under equity section of the consolidated statements of financial position.

2. Pada tanggal 31 Desember 2015 sukuk yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan adalah sebagai berikut:

2. *As of December 31, 2015, sukuk classified as for trading are as follows:*

	2015				
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Peringkat/ *Rating*	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Rupiah					
Pihak Berelasi/ Related Parties					
Surat Berharga Syariah Negara Seri PBS006	15 September 2020/ *September 15, 2020*	-	5,055,000	4,883,700	(171,300)
Sukuk Negara Ritel Seri SR-006	5 Maret/March 2017	-	12,096,000	12,048,000	(48,000)
Sukuk Indosat Ijarah Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 Seri B	4 Juni 2018/ *Juni 4, 2018*	idAAA(sy)	5,000,000	5,000,000	--
Sukuk Indosat Ijarah Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2014	12 Desember 2017/ *December 12, 2017*	idAAA(sy)	1,000,000	1,007,500	7,500
Sukuk Mudharabah Bank BNI Syariah I tahun 2015	26 Mei 2018/ *Mei 28, 2018*	idAA+(sy)	10,000,000	9,855,000	(145,000)
Sukuk Ijarah Indosat V/2012	27 Juni/*June* 2019	idAAA(sy)	2,798,100	2,940,000	141,900

	2015				
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Peringkat/ *Rating*	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Pihak Ketiga/ Third Parties					
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan Tahap 1	12 Desember 2017/		5,000,000	5,000,000	--
Adira Finance Tahap II Tahun 2014	*December 12, 2017*	idAAA(sy)			
Sukuk Ijarah TPS Food I/2013	5 April/April 2018	idA-(sy)	1,975,800	1,967,200	(8,600)
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Tahap 2	10 Oktober 2019/		5,031,000	5,072,500	41,500
Summarecon Agung Tahap II 2014	*October 10, 2019*	idA+(sy)			
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan Tahap 1	8 Juli 2017/		2,965,800	2,973,000	7,200
Bank BII Tahap I Tahun 2014	*July 8, 2017*	AAA(idn)			
Sukuk Mudharabah Mayora Indah	9 Mei 2017/		981,100	965,900	(15,200)
II Tahun 2012	*May* 9, 2017	idAA+(sy)			
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II	30 Juni 2018/		5,000,000	4,924,500	(75,500)
Adira Finance Tahap I Tahun 2015 Seri B	*June 30, 2018*	idAAA(sy)			
Total			**56,902,800**	**56,637,300**	**(265,500)**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar sukuk diperdagangkan masing-masing sebesar Nihil dan (Rp265.500) disajikan sebagai bagian dari "Hasil Investasi" (Catatan 28).

As of December 31, 2016 and 2015, unrealized gain (loss) resulting from increase (decrease) in value of tradeable sukuk amounted to Nil and (Rp265,500), which was presented as part of "Income from Investment" (Note 28).

d. Unit Penyertaan Reksadana-Diperdagangkan / *d. Mutual Funds-Trading*

	2016			
	Jumlah Unit/Total Units*) Rp	Biaya Perolehan/Cost Rp	Nilai Wajar/Fair Value Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Mandiri Proteksi Seri 14	10,000,000	10,133,500	10,345,300	211,800
BNP Paribas Prima II	2,364,100	5,000,000	4,776,828	(223,172)
Manulife Obligasi Negara Indonesia	5,532,639	10,000,000	9,979,387	(20,613)
Danareksa Gebyar Indonesia II	2,702,725	5,000,000	4,868,800	(131,200)
Mandiri Proteksi Seri 20	2,000,000	1,972,620	2,034,520	61,900
Mandiri Investa Ekuitas Dinamis	3,678,327	3,696,204	3,647,282	(48,922)
Mandiri Proteksi Seri 31	5,000,000	4,890,750	5,042,250	151,500
Mandiri Proteksi Seri 34	2,000,000	2,061,820	2,062,660	840
Asanusa Syariah Sukuk Investment	1,000,000	939,417	960,682	21,265
Avrist Sukuk Income	5,000,000	4,699,425	4,806,600	107,175
Makara Prima	1,264,827	3,000,000	2,871,054	(128,946)
BNP Paribas Omega	4,091,117	5,000,000	5,101,501	101,501
Tram Strategic Plus	1,845,209	2,500,000	2,399,602	(100,398)
Avrist Prime Income Fund	2,815,447	3,000,000	2,944,558	(55,442)
Bahana Protected Fund H 104	5,000,000	5,000,000	5,131,550	131,550
Total		**66,893,736**	**66,972,574**	**78,838**

*) Disajikan dalam angka penuh/ *In full number of units*

	2015			
	Jumlah Unit/Total Units	Biaya Perolehan/Cost	Nilai Wajar/Fair Value	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)*
	Rp	Rp	Rp	Rp
Mandiri Proteksi Seri 14	10,000,000	10,211,500	10,133,500	(78,000)
BNP Paribas Prima II	1,536,248	3,000,000	2,834,884	(165,116)
Manulife Obligasi Negara Indonesia	1,158,379	2,000,000	1,864,412	(135,588)
Danareksa Gebyar Indonesia II	1,747,661	3,000,000	2,805,818	(194,182)
Mandiri Proteksi Seri 13	3,000,000	3,015,660	3,057,870	42,210
Mandiri Proteksi Seri 20	2,000,000	2,000,000	1,972,620	(27,380)
Mandiri Investa Ekuitas Dinamis	3,678,327	5,051,618	3,696,204	(1,355,414)
Panin Dana Ultima	3,000,000	3,318,216	3,019,980	(298,236)
Tram Terproteksi Lestari 7	3,000,000	3,061,860	3,031,470	(30,390)
Sam Dana Berkembang	286,180	4,000,000	3,515,769	(484,231)
Mandiri Proteksi Seri 31	5,000,000	5,000,000	4,890,750	(109,250)
Mandiri Proteksi Seri 34	2,000,000	2,000,000	2,061,820	61,820
Bahana Primera Plus Proteksi Fund 101	5,000,000	5,000,000	4,988,850	(11,150)
Simas Saham Unggulan	3,436,416	5,000,000	4,211,386	(788,614)
Dana Pratama Ekuitas	108,425	1,000,000	894,725	(105,275)
Pratama Saham	165,475	1,000,000	872,629	(127,371)
Sam Syariah Berimbang	2,216,372	4,500,000	3,853,451	(646,549)
Danareksa Syariah Berimbang	175,328	1,000,000	923,799	(76,201)
Panin Dana Syariah Berimbang	942,099	1,000,000	901,447	(98,553)
Simas Syariah Berkembang	504,703	500,000	497,859	(2,141)
Trim Syariah Berimbang	212,682	500,000	455,505	(44,495)
Trim Syariah Berimbang	518,903	1,000,000	1,111,344	111,344
Sam Syariah Equity Fund	2,281,237	3,000,000	2,445,805	(554,195)
Trim Syariah Saham	1,231,316	2,000,000	1,756,139	(243,861)
Panin Dana Syariah Saham	1,244,273	1,500,000	1,270,328	(229,672)
Simas Syariah Unggulan	1,397,140	1,500,000	1,159,165	(340,835)
Danareksa Syariah Saham	2,018,268	2,000,000	1,760,475	(239,525)
Mandiri Investa Equitas Syariah	785,994	1,000,000	820,546	(179,454)
Pratama Syariah Berimbang	1,910,520	2,000,000	1,758,022	(241,978)
Pratama Syariah	3,870,237	4,000,000	3,455,115	(544,885)
Total		**83,158,854**	**76,021,688**	**(7,137,167)**

*) Disajikan dalam angka penuh/ *In full number of units*

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan akibat perubahan nilai aset bersih tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp78.838 dan (Rp7.137.167) diakui sebagai bagian dari disajikan sebagai bagian dari "Hasil Investasi". (Catatan 28).

Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in net asset value of units of mutual funds in 2016 and 2015 are amounting to Rp78,838 and (Rp7,137,167), respectively, is reported as part of "Income from Investments" (Note 28).

e. Saham / *e. Equity Securities*

	2016			
	Jumlah Unit/ *Total Units*)*	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Diperdagangkan/ *Trading*				
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	500,000	5,728,125	4,587,500	(1,140,625)
PT Unilever Indonesia Tbk	2,000	81,050	77,600	(3,450)
Sub Total		**5,809,175**	**4,665,100**	**(1,144,075)**
Tersedia untuk di Jual/ *Available for Sale*				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	6,666,500	4,999,875	2,253,277	(2,746,598)
PT Krakatau Steel Tbk	721,100	612,935	555,247	(57,688)
PT Waskita Beton Precast Tbk	500,000	287,500	277,500	(10,000)
Sub Total		**5,900,310**	**3,086,024**	**(2,814,286)**
Total		**11,709,485**	**7,751,124**	**(3,958,361)**

*) Disajikan dalam angka penuh/ *In full number of units*

	2015			
	Jumlah Unit/ *Total Units*)* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
Diperdagangkan/ *Trading*				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	114,500	1,225,624	1,308,163	82,539
PT Astra Intemational Tbk	189,600	1,344,358	1,137,600	(206,758)
PT Bank Central Asia Tbk	83,500	1,009,711	1,110,550	100,839
PT Semen Gresik (Parsero) Tbk	29,000	372,692	330,600	(42,092)
PT Astra Graphia Tbk	89,500	157,866	161,100	3,234
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	156,000	628,295	428,220	(200,075)
PT Bank Mandlri (Persero) Tbk	98,000	1,013,940	906,500	(107,440)
PT Wintermar Offshore Marine Tbk	295,000	49,250	49,265	15
PT Telekomunikast Indonesia (Persero) Tbk	420,000	1,166,559	1,304,100	137,541
PT Astra Otoparts Tbk	115,800	196,581	185,280	(11,301)
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	27,500	80,250	66,000	(14,250)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	63,500	337,030	316,865	(20,165)
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1,418,300	386,465	412,725	26,260
PT Panin Financial Tbk	1,893,500	431,718	350,298	(81,420)
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	16,600	354,569	370,595	16,026
PT Medco Energy Internasional Tbk	37,500	133,420	29,813	(103,607)
PT United Tractors Tbk	13,200	267,610	223,740	(43,870)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	30,500	87,747	80,520	(7,227)
Bukit Asam (Persero) Tbk	24,000	281,158	108,600	(172,558)
PT Vale Indonesia Tbk	180,500	449,241	295,118	(154,123)
PTAsahimas Flat Glass Tbk	13,000	86,450	85,150	(1,300)
PT Arwana Citra Mulia Tbk	235,500	105,445	117,750	12,305
PT Indo Tambang Raya Tbk	16,000	281,850	91,600	(190,250)
PT Astra Agro Lestari Tbk	2,200	57,090	34,870	(22,220)
PT Metropolitan Land Tbk	647,000	156,443	139,105	(17,338)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14,500	94,748	75,038	(19,710)
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	10,400	38,220	12,844	(25,376)
PT Total Bangun Persada Tbk	682,000	459,517	419,430	(40,087)
PT Summarecon Agung Tbk	180,200	259,609	297,330	37,721
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	718,200	495,706	463,239	(32,467)
PT Ace Hardware Indonesia Tbk	150,500	81,103	124,163	43,060
PT Express Transindo Utama Tbk	357,000	214,204	37,485	(176,719)
PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	1,381,500	422,313	406,161	(16,152)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	26,600	12,103	15,827	3,724
PT Indofood CBP Tbk	12,000	124,239	161,700	37,461
PT Kalbe Farma Tbk	110,000	173,418	145,200	(28,218)
PT Matahari Department Store Tbk	24,000	399,162	422,400	23,238
PT Matahari Putra Prima Tbk	130,500	321,775	238,163	(83,612)
PT Surya Citra Media Tbk	46,000	142,874	142,600	(274)
PT Tempo Scan Pasific Tbk	119,500	207,523	209,121	1,598
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	500,000	5,728,125	5,700,000	(28,125)

	2015			
	Jumlah Unit/ *Total Units*)* Rp	Biaya Perolehan/ *Cost* Rp	Nilai Wajar/ *Fair Value* Rp	Keuntungan (Kerugian) yang Belum direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)* Rp
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1,328,357	3,062,372	2,842,684	(219,688)
PT Indofood Tbk	50,000	354,375	258,750	(95,625)
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	280,000	1,553,650	1,463,000	(90,650)
PT Unilever Indonesia Tbk	16,000	1,439,461	1,498,500	59,039
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50,000	485,298	571,250	85,952
Sub Total		**26,731,157**	**25,149,012**	**(1,582,145)**
Tersedia untuk di Jual/ *Available for Sale*				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	6,666,500	4,999,875	2,059,949	(2,939,926)
PT Krakatau Steel Tbk	588,000	499,800	172,284	(327,516)
Sub Total		**5,499,675**	**2,232,233**	**(3,267,442)**
Total		**32,230,832**	**27,381,245**	**(4,849,587)**

*) Disajikan dalam angka penuh/ *In full number of units*

Nilai wajar saham diperdagangkan berdasarkan pada harga pasar saham yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar dari saham diperdagangkan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar (Rp1.144.075) dan (Rp1.582.145) diakui sebagai bagian dari Hasil Investasi (Catatan 28).

The fair value of equity securities is based on the quoted market value as of December 31, 2016 and 2015. Unrealized gain (loss) due to the changes in fair value of trading equity securities in 2015 and 2014 amounting to (Rp1,144,075) and (Rp1,582,145), respectively, is reported as part of income from investments (Note 28).

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat dan perubahan nilai wajar saham tersedia untuk dijual sebesar (Rp3.267.442) dan (Rp3.267.442) masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 yang disajikan sebagai bagian dari "Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai wajar efek tersedia untuk dijual" dalam kelompok ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Unrealized gain (loss) due to changes in fair value of available for sale equity securities amounting to (Rp3,267,442) and (Rp3,267,442) in 2016 and 2015, respectively, is presented as part of "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in fair value of available for sale equity securities", under equity section of the consolidated statement of financial position.

f. Investasi Saham / *f. Investment in Shares of Stock*

Nama Perusahaan/ *Name of Company*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentage Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	2016 Rp	2015 Rp
Entitas Asosiasi/ *Associate Company*				
Metode ekuitas/*Equity method*				
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	Asuransi kerugian/ *General Insurance*	40,00	321,597,797	307,592,451
Entitas Lain/ *Other Entities*				
Metode biaya/*Cost method*				
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Asuransi kerugian/ *General Insurance*	10,00	175,000,000	175,000,000

Nama Perusahaan/ ***Name of Company***	**Jenis Usaha/** ***Nature of Business***	**Persentage Kepemilikan/** ***Percentage of Ownership*** **%**	**2016 Rp**	**2015 Rp**
PT Asuransi Allianz Utama	Asuransi kerugian/ *General Insurance*	2,25	44,473,241	44,473,241
PT Asuransi MAIPARK Indonesia	Asuransi kerugian/ *General Insurance*	5,69	2,556,700	2,556,700
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Bank/*Bank*	0,02	119,879	119,879
PT Asrinda Arthasangga	Asuransi kerugian/	11.00%	82,500	82,500
Sub total			**222,232,320**	**222,232,320**
Total			**543,830,117**	**529,824,771**

Penghasilan dividen dari investasi saham yang menggunakan metode biaya sebesar Rp14.543.837 pada tahun 2016 dan Rp18.325.223 pada tahun 2015, diakui sebagai bagian dari "Hasil Investasi" (Catatan 28).

Dividend income received from investments in shares of stock accounted under cost method amounting to Rp14,543,837 in 2016 and Rp18,325,223 in 2015, is reported as part of "Income from investments" (Note 28).

Ringkasan informasi keuangan investasi saham sebagai berikut:

Summary of financial information investments in shares of stock are as follows:

	2016			
	Aset/ ***Assets***	**Liabilitas/** ***Liabilities***	**Pendapatan/** ***Revenue***	**Laba (Rugi)/** ***Net Profit (Loss)***
Metode ekuitas/Equity method				
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	2,911,209,902	2,109,715,986	560,114,474	109,723,617
Total	**2,911,209,902**	**2,109,715,986**	**560,114,474**	**109,723,617**

	2015			
	Aset/ ***Assets***	**Liabilitas/** ***Liabilities***	**Pendapatan/** ***Revenue***	**Laba (Rugi)/** ***Net Profit (Loss)***
Metode ekuitas/Equity method				
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	3,044,578,534	2,257,650,589	552,987,534	183,609,727
Total	**3,044,578,534**	**2,257,650,589**	**552,987,534**	**183,609,727**

g. Nilai wajar investasi tersedia untuk dijual didasarkan pada harga pasar investasi yang tercatat pada tanggal pelaporan.

Mutasi keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan/(penurunan) nilai wajar investasi dicatat sebagai bagian komponen ekuitas, sehingga Grup mengakui keuntungan/(kerugian) tahun berjalan atas perubahan nilai wajar investasi, sedangkan

g. Fair values of available for sale investments are based on market prices of listed investments at the reporting date.

Movement of unrealized gains/(loss) resulting from the increase/(decrease) in fair value of investments is recorded as part of the equity component, and the Group recognized current year gain/ (losses) from changes in fair value of investments, whereas

penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan/ (kerugian) sudah termasuk dalam laporan laba rugi.

reclassification adjustment on gains/(losses) which already included in profit or loss.

	2016 Rp	2015 Rp	
Saldo awal	(8,577,472)	(2,802,256)	*Beginning balance*
Penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan (kerugian) yang termasuk dalam laba rugi	(741,765)	(1,093,491)	*Reclassification adjustment on gains (losses) which already included in statement of profit or loss*
Perubahan nilai wajar	9,488,180	(4,681,725)	*Changes in fair value*
Saldo akhir	**168,943**	**(8,577,472)**	***Ending balance***

11. Aset Tetap / *11. Property and Equipment*

	2016						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Penyesuaian/ *Adjustment* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassifications* Rp	Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp	
Biaya Perolehan:							*At cost:*
Tanah	35,455,264	4,595,150	--	--	--	40,050,414	*Land*
Bangunan	164,500,728	19,374,839	(328,958)	(1,340,895)	--	182,205,714	*Buildings*
Inventaris kantor	88,522,968	6,624,498	(2,005,032)	193,179	--	93,335,613	*Office equipment*
Kendaraan	1,127,775	--	--	(184,735)	--	943,040	*Vehicles*
Aset dalam konstruksi	19,524,317	19,815,549	--	(3,069,378)	--	36,270,488	*Construction in progress*
Jumlah	**309,131,052**	**50,410,036**	**(2,333,990)**	**(4,401,829)**	**--**	**352,805,269**	***Total***
Akumulasi penyusutan:							*Accumulated depreciation:*
Bangunan	58,799,474	7,907,853	(276,551)	48,556	--	66,479,332	*Buildings*
Inventaris kantor	64,771,987	8,248,063	(1,985,303)	2,975	--	71,037,722	*Office equipment*
Kendaraan	1,081,037	78,889	--	(216,887)	--	943,039	*Vehicles*
Jumlah	**124,652,498**	**16,234,805**	**(2,261,854)**	**(165,356)**	**--**	**138,460,093**	***Total***
Nilai Buku	**184,478,554**					**214,345,176**	***Net Book Value***

	2015						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Penyesuaian/ *Adjustment* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassifications* Rp	Saldo Akhir/ *Ending Balance* Rp	
Biaya Perolehan:							*At cost:*
Tanah	20,534,117	--	--	--	14,921,147	35,455,264	*Land*
Bangunan	132,235,444	1,225,967	(5,000)	(122,549)	31,166,866	164,500,728	*Buildings*
Inventaris kantor	78,957,670	1,512,996	(5,205)	--	8,057,507	88,522,968	*Office equipment*
Kendaraan	1,359,525	--	(231,750)	--	--	1,127,775	*Vehicles*
Aset dalam konstruksi	90,945,689	17,106,390	--	(34,382,242)	(54,145,520)	19,524,317	*Construction in progress*
Jumlah	**324,032,445**	**19,845,353**	**(241,955)**	**(34,504,791)**	**--**	**309,131,052**	***Total***
Akumulasi penyusutan:							*Accumulated depreciation:*
Bangunan	51,300,960	7,503,514	(5,000)	--	--	58,799,474	*Buildings*
Inventaris kantor	57,669,254	7,153,855	(5,205)	(45,917)	--	64,771,987	*Office equipment*
Kendaraan	1,169,637	143,150	(231,750)	--	--	1,081,037	*Vehicles*
Jumlah	**110,139,851**	**14,800,519**	**(241,955)**	**(45,917)**	**--**	**124,652,498**	***Total***
Nilai Buku	**213,892,594**					**184,478,554**	***Net Book Value***

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban underwriting lainnya neto	10,517,674	8,456,151	*Net other underwriting expenses*
Beban usaha (Catatan 29)	5,717,131	6,159,640	*Operating expenses (Note 29)*
Beban lain-lain	--	179,728	*Other expenses*
Total	**16,234,805**	**14,795,519**	***Total***

Aset dalam konstruksi merupakan akumulasi biaya renovasi atas bangunan milik Grup. Aset dalam konstruksi ini diestimasikan akan selesai dalam waktu 6 bulan sampai 1 tahun.

Construction in progress represents accumulated costs of renovation of the buildings owned by the Group. The construction in progress is estimated to be completed within 6 months until 1 year.

Pengurangan selama tahun 2016 dan 2015 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2016 and 2015 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Harga jual	549,091	109,450	*Selling price*
Nilai buku	--	--	*Net book value*
Keuntungan penjualan (Catatan 31)	**549,091**	**109,450**	***Gain on sale (Note 31)***

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara lima batas (15) tahun dan tiga puluh (30) tahun. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

In various cities in Indonesia with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan) and terms of fifteen (15) to thirty (30) years. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the terms of the landrights since all parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi, masing-masing dengan uang pertanggungan sebesar Rp221.088.504 dan Rp200.877.848. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

As of December 31, 2016 and 2015, all property and equipment, except for land, are insured with various insurance companies for a total coverage of Rp221,088,504 and Rp200,877,848. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

As of December 31, 2016 and 2015, based on the Group's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

12. Properti Investasi / *12. Investment Properties*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, properti investasi merupakan tanah dan bangunan masing-masing seluas 3.215 meter persegi milik MCP yang berlokasi di Jalan Menteng Raya No. 21, Jakarta, yang disewakan kepada pihak ketiga dan berelasi berdasarkan perjanjian sewa.

As of December 31, 2016 and 2015, investment properties represent a parcel of land measuring 3,215 square meters and a building measuring 14,865 square meters owned by MCP which is located at No. 21 Menteng Raya Street, Central Jakarta and is being leased to third and related parties to generate rental income.

Rekonsiliasi jumlah tercatat properti investasi adalah sebagai berikut:

Reconciliations of the carrying amount of investment properties are as follows:

	2016		
	Biaya Perolehan/ *At Cost* Rp	Akumulasi Penyusutan/ *Accumulated Depreciation* Rp	
Saldo awal tahun	65,020,937	(39,924,472)	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan dan pembelian	--	--	*Additions from purchasing*
Penyusutan tahun berjalan	--	(4,926,688)	*Depreciation during the year*
Saldo akhir tahun	**65,020,937**	**(44,851,160)**	***Balance at the end of the year***
Nilai Buku		**20,169,777**	***Net Book Value***

	2015		
	Biaya Perolehan/ *At Cost* Rp	Akumulasi Penyusutan/ *Accumulated Depreciation* Rp	
Saldo awal tahun	64,514,291	(34,969,943)	*Balance at the beginning of the year*
Penambahan dan pembelian	506,646	--	*Additions from purchasing*
Penyusutan tahun berjalan	--	(4,954,529)	*Depreciation during the year*
Saldo akhir tahun	**65,020,937**	**(39,924,472)**	***Balance at the end of the year***
Nilai Buku		**25,096,465**	***Net Book Value***

Penilaian properti investasi yang dimiliki MCP, terakhir dilakukan pada tanggal 3 Maret 2015 oleh KKJP Irfan dan Rekan dan telah menerbitkan Laporan Penilaian Properti yang memberikan pendapat bahwa nilai pasar dari properti yang dimiliki perusahaan adalah senilai Rp53.800.000.

The last valuation of investment properties held by MCP performed on March 3, 2015 by KKJP Irfan and Partners and has published a Property Assessment Report which expresses the opinion that the market value of the property owned by the company is valued at Rp53,800,000.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 properti investasi telah diasuransikan kepada Perusahaan dengan uang pertanggungan sebesar Rp118.675.100 dan Rp129.913.800. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

As of December 31, 2016 and 2015, all property and equipment, except for land, are insured to the Company for a total coverage of Rp118,675,100 and Rp129.913.800. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pendapatan properti investasi - neto sebesar Rp2.889.166 dan Rp450.829 masing-masing diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama tahun 2016 dan 2015 sebagai "Hasil (beban) lain-lain bersih".

Rental income and expenses related to investment properties - net amounting to Rp2,889,166 and Rp450,829 in 2016 and 2015, respectively, are included as part of "Other income (expense)".

13. Aset Lain-lain / *13. Other Assets*

	2016 Rp	2015 Rp	
Pinjaman karyawan	19,969,622	16,921,964	*Loans to employees*
Klaim Re*covery*	17,974,894	20,924,541	*Claim Recovery*
Uang muka sewa gedung	14,355,793	7,069,846	*Prepaid rent*
Persediaan Alat Tulis Kantor	1,901,838	2,372,073	*Office Suplies*
Lainnya	194,613,626	8,338,188	*Others*
Total	**248,815,773**	**55,626,612**	***Total***

Pinjaman karyawan merupakan pinjaman multiguna yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sesuai dengan tingkat bunga sebesar 5,25% di tahun 2016 dan 8,5% - 9,0% di tahun 2015.

Loans to employees represent multi-purpose loans granted to employees with interest amounted to 5.25% in 2016 and 8.5% - 9.0% in 2015.

14. Utang Klaim / *14. Claims Payable*

Merupakan utang atas klaim yang disetujui yaitu berdasarkan Laporan *Definite Loss Advice.* Rincian utang klaim adalah sebagai berikut:

Represents approved claims based on Definite Loss Advice. The details of claims payable are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp
Pihak Berelasi/ *Related Parties* (Catatan/ *Note* 33)	95,961,384	19,671,776
Pihak Ketiga/ *Third Parties*		
PT Medco E&P Indonesia	103,282,279	--
PT Telekomunikasi Selular	37,795,482	1,630,393
HESS Indonesia Pangkah Ltd	21,675,053	--
PT Krakatau Posco	10,622,099	7,438,745
PT Mandiri Tunas Finance	6,138,008	2,967,891
PT Solo Murni	4,780,136	--
PT CIMB Niaga Auto Finance	3,276,430	1,785,571
PT Mandala Multi Finance	1,194,989	--
Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd	--	56,821,646
Petroselat Ltd	--	20,489,217
PT Sele Raya Merangin Dua	--	15,216,809
PT Pelayaran Kanaka Line	--	12,760,981
CNOOC SES Ltd.	--	7,793,596
PT Krakatau Posco	--	--
PT Sukses Beton	--	5,775,000
PT Nabatindah Sejahtera	--	3,958,507
Jaminan Kesehatan Menteri	--	3,841,174
Jaminan Kesehatan Utama	--	3,769,500
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	--	1,438,709
Lainnya/ *Others* (di bawah/ *below* Rp1.000.000)	33,778,428	35,924,016
Sub Total	**222,542,904**	**181,611,755**
Total	**318,504,288**	**201,283,531**

Utang klaim berdasarkan jenis asuransi adalah sebagai berikut:

Claim payables by classes of businessare as follows:

	2016 Rp	2015 Rp
Minyak dan Gas/ *Oil and Gas*	127,890,260	120,155,872
Rangka kapal/ *Marine Hull*	18,618,976	18,355,534
Kebakaran/ *Fire*	128,563,962	16,960,475
Aneka/ *Various*	18,737,157	12,420,321
Kendaraan Bermotor/ *Vehicles*	20,097,755	11,708,278
Jaminan/ *Bonding*	737,960	10,599,245
Rangka Pesawat/ *Aviation*	1,019,757	9,867,744
Rekayasa/ *Engineering*	2,216,222	1,156,942
Pengangkutan/ *Cargo*	622,239	59,120
Total	**318,504,288**	**201,283,531**

Utang klaim berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Claim payables by currencies are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp
Rupiah/ *Indonesian Rupiah*	132,639,779	66,509,360
Dollar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	185,862,699	134,088,275
Malaysia Ringgit/ *Malaysian Ringgit*	1,809	1,932
Dollar Singapura/ *Singaporean Dollar*	--	683,964
Total	**318,504,288**	**201,283,531**

15. Utang Reasuransi / *15. Reinsurance Payable*

a. Berdasarkan Reasuradur:

a. By Ceding Company:

	2016 Rp	2015 Rp
Pihak Ketiga/ *Third Parties*		
Marsh Ltd NST	251,524,246	211,737,827
JLT Specialty Ltd	97,081,460	96,940,099
PT Asuransi Astra Buana	77,678,991	--
PT Tugu Pratama Indonesia	77,040,584	48,442,946
Jardine Lloyd Thompson	33,273,782	172,191,561
AON UK Limited	22,052,493	18,457,997
RKH Specialty Asia Pacific Pte Ltd	16,576,367	--
Marsh (Singapore) Pte Ltd	14,519,861	--
IBS Reinsurance Brokers Singapore Pte. Ltd	14,083,352	14,083,352
PT AON Reinsurance Brokers Indonesia	13,415,274	--
PT Reasuransi Indonesia Utama	10,759,708	--
Marsh Pte Ltd	8,106,207	8,106,207
FEIC (Asia) Ltd	6,938,595	--
Miler Insurance Service Pte Ltd	--	104,470,386
Lainnya/ Others (di bawah/ below Rp5.000.000)	598,956,414	210,967,172
Total	**1,242,007,334**	**885,397,547**

b. Berdasarkan klasifikasi umur:

b. Classified by age:

	2016 Rp	2015 Rp
1 - 60 hari	507,471,848	533,190,643
Lebih dari 60 hari	734,535,486	352,206,904
Total	**1,242,007,334**	**885,397,547**

Seluruh utang reasuransi disajikan dalam mata uang Rupiah.

All reinsurance payables are presented in Indonesian Rupiah.

16. Utang Komisi / *16. Commissions Payable*

Utang komisi merupakan kewajiban Perusahaan kepada pihak ketiga (non broker) sehubungan dengan pertanggungan langsung. Utang komisi berdasarkan jenis asuransinya adalah sebagai berikut:

Commissions payable represents the Company's liabilities to third parties (non-brokers) related to direct insurance coverage. Commission payable by classes of business are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Minyak dan Gas	1,658,269	1,638,367	*Oil and Gas*
Rangka kapal	14,811,725	15,011,190	*Marine Hull*
Kebakaran	14,181,137	15,157,849	*Fire*
Aneka	11,082,725	16,613,235	*Various*
Kendaraan Bermotor	25,602,142	29,135,055	*Vehicles*
Jaminan	7,679,215	6,043,287	*Bonding*
Rangka Pesawat	2,294,429	1,930,639	*Aviation*
Rekayasa	2,850,859	2,572,518	*Engineering*
Pengangkutan	1,700,579	6,288,060	*Cargo*
Total	**81,861,080**	**94,390,200**	***Total***

Seluruh utang komisi disajikan mata uang Rupiah.

All commission payables are presented in Indonesian Rupiah.

17. Utang Pajak / *17. Taxes Payable*

	2016 Rp	2015 Rp	
Pajak Penghasilan Badan (Catatan 33)	24,229,486	42,821,744	*Corporate Income Tax (Note 33)*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 21	3,455,789	11,791,151	*Article 21*
Pasal 23	3,444,691	3,316,326	*Article 23*
Pasal 25	6,094,154	7,169,367	*Article 25*
Pasal 26	438,080	--	*Article 26*
Pasal 4(2)	115,023	28,808	*Article 4(2)*
Pajak Pertambahan Nilai - Neto	1,222,527	5,803,469	*Value Added Tax - Net*
Total	**38,999,750**	**70,930,865**	***Total***

18. Liabilitas Kontrak Asuransi / *18. Insurance Contract Liabilities*

	2016 Rp	2015 Rp	
Estimasi klaim	4,933,101,623	4,809,461,234	*Estimated claims*
Premi belum merupakan pendapatan	1,396,578,525	1,846,350,241	*Unearned premium*
Manfaat polis masa depan	232,132,999	193,284,281	*Liability on policy future benefit*
Total	**6,561,813,147**	**6,849,095,756**	***Total***

a. Estimasi Klaim / *a. Estimated Claims*

	2016 Rp	2015 Rp	
Minyak dan gas	2,043,564,018	2,060,938,694	*Oil and gas*
Kebakaran	1,604,085,609	1,399,372,868	*Fire*
Rangka pesawat	535,577,310	601,172,087	*Aviation*
Rangka kapal	216,876,038	235,235,140	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	104,884,268	127,587,621	*Vehicles*
Aneka	159,976,221	148,793,411	*Various*
Pengangkutan	32,347,911	28,824,761	*Marine cargo*
Rekayasa	130,495,797	121,985,274	*Engineering*
Jaminan	105,294,451	85,551,378	*Bonds*
Total	**4,933,101,623**	**4,809,461,234**	***Total***

Dalam estimasi klaim termasuk estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR) sebesar Rp1.279.182.000 dan Rp1.004.353.839 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

This account includes Incurred But Not Reported (IBNR) claims amounting to Rp1,279,182,000 and Rp1,004,353,839 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

b. Premi Belum Merupakan Pendapatan / *b. Unearned Premium*

	2016 Rp	2015 Rp	
Kebakaran	484,595,173	481,595,069	*Fire*
Minyak dan gas	316,516,612	734,330,226	*Oil and gas*
Rangka pesawat	214,762,648	219,415,855	*Aviation*
Kendaraan bermotor	107,428,787	178,076,035	*Vehicles*
Rangka kapal	72,018,283	73,750,313	*Marine hull*
Aneka	86,783,412	97,774,811	*Various*
Rekayasa	52,557,303	25,602,732	*Engineering*
Jaminan	53,462,705	30,925,264	*Bonds*
Pengangkutan	8,453,602	4,879,936	*Marine cargo*
Total	**1,396,578,525**	**1,846,350,241**	***Total***

c. Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan / *c. Liability on Policy Future benefit*

	2016 Rp	2015 Rp	
Aneka	129,535,740	58,889,767	*Various*
Kebakaran	11,563,286	40,420,419	*Fire*
Rekayasa	14,442,863	11,890,739	*Engineering*
Kendaraan bermotor	72,040,076	61,099,788	*Vehicles*
Rangka kapal	4,551,034	20,926,568	*Marine hull*
Pengangkutan	--	57,000	*Marine cargo*
Total	**232,132,999**	**193,284,281**	***Total***

19. Utang Lain-lain / *19. Other Accounts Payable*

	2016 Rp	2015 Rp	
Uang Jaminan	933,067,016	775,218,206	*Collateral on Surety Bonds*
Rekening Antar Dana Peserta - Pengelola	30,801,017	--	*Participant - Administrator Inter Account*
Beban Akrual	18,912,771	18,315,244	*Accrued Expenses*
Survey Klaim	18,247,193	13,882,939	*Claim Survey*
Deposit Jaminan	5,422,670	4,650,003	*Security Deposit*
Dana Tabarru'	--	23,815,205	*Tabarru' fund*
Perolehan aset	--	766,379	*Liabilities for purchased assets*
Lainnya	68,534,627	38,826,691	*Others*
Total	**1,074,985,294**	**875,474,667**	***Total***

Uang jaminan merupakan uang jaminan yang diterima oleh Grup sehubungan dengan penerbitan asuransi jaminan dan garansi bank.

Collateral on surety bonds represents cash collateral received by the Group regarding the issuance of surety bond and bank guarantee.

Rekening antar Dana Peserta - Pengelola merupakan akun utang piutang antara AJS sebagai pengelola dengan nasabah sebagai peserta sesuai dengan prinsip syariah.

Inter Participants – Administrator Account is a debts account between AJS as a administrator and customer as the participant in accordance with syaria priciples.

Pada tahun ini tidak terdapat saldo dana tabarru' sebagai dampak dari pelepasan Unit Usaha Takaful yang menjadi entitas anak.

During the year, Tabarru' Funds balance amounted to Nil as a result of split-off of Takaful Busines Unit to became subsidiary.

20. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan / *20. Fair Value of Financial Assets and Liabilites*

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015.

	2016		2015		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values* Rp	Estimasi Nilai Wajar/ *Estimated Fair Values* Rp	Nilai Tercatat/ *Carrying Values* Rp	Estimasi Nilai Wajar/ *Estimated Fair Values* Rp	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi:					*Financial assets at fair value through profit or loss:*
Unit penyertaan reksadana	66,972,574	66,972,574	76,021,688	76,021,688	*Investments Mutual funds*
Saham diperdagangkan	4,665,100	4,665,100	25,149,012	25,149,012	*Equity securities trading*
Sukuk	38,554,800	38,554,800	56,637,300	56,637,300	*Sukuk*
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	1,004,808,035	1,004,808,035	1,139,467,524	1,139,467,524	*Cash and cash equivalents*
Piutang premi	2,269,739,835	2,269,739,835	1,452,705,661	1,452,705,661	*Premium receivable*
Piutang reasuransi	927,180,616	927,180,616	672,193,318	672,193,318	*Reinsurance receivable*
Piutang lain-lain	96,868,235	96,868,235	41,975,696	41,975,696	*Other accounts receivable*
Investasi - Deposito berjangka	736,289,410	736,289,410	1,089,899,979	1,089,899,979	*Investments Time deposits*
Aset lain-lain - pinjaman karyawan dan bank garansi	134,426,139	134,426,139	16,921,964	16,921,964	*Other assets - loans to employees and bank guarantee*
Investasi aset keuangan tersedia untuk dijual:					*AFS financial assets investments:*
Efek utang	450,885,416	450,885,416	363,026,028	363,026,028	*Debt securities*
Saham	3,086,024	3,086,024	2,232,233	2,232,233	*Equity securities at cost*
Investasi saham - metode biaya	222,232,320	222,232,320	222,232,320	222,232,320	*Investment In shares of stock - cost method*
Total Aset Keuangan	**5,955,708,504**	**5,955,708,504**	**5,158,462,723**	**5,158,462,723**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					*Measured at amortized cost:*
Utang klaim	318,504,288	318,504,288	201,283,531	201,283,531	*Claim payable*
Utang reasuransi	1,242,007,334	1,242,007,334	885,397,547	885,397,547	*Reinsurance payable*
Utang komisi	81,861,080	81,861,080	94,390,200	94,390,200	*Commissions payable*
Utang lain-lain	1,074,985,294	1,074,985,294	875,474,667	875,474,667	*Other accounts payable*
Total Liabiltas Keuangan	**2,717,357,996**	**2,717,357,996**	**2,056,545,945**	**2,056,545,945**	***Total Financial Liabilities***

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar:

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets measured at fair value:

	2016				
	Level 1 Rp	Level 2 Rp	Level 3 Rp	Total Rp	
Aset Keuangan					***Financial assets***
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					*Financial assets at fair value through profit or loss:*
Unit penyertaan reksadana	--	66,972,574	--	66,972,574	*Mutual Funds*
Saham - diperdagangkan	4,665,100	--	--	4,665,100	*Equity securities - trading*
Sukuk	38,554,800	--	--	38,554,800	*Sukuk*
Tersedia untuk dijual					*Available-for-sale*
Saham	3,086,024	--	--	3,086,024	*Equity securities*
Efek utang	450,885,416	--	--	450,885,416	*Debt securities*
Investasi saham	--	--	222,232,320	222,232,320	*Shares of stock*
Total Aset Keuangan	**497,191,340**	**66,972,574**	**222,232,320**	**786,396,234**	***Total Financial Assets***

	2015				
	Level 1 Rp	Level 2 Rp	Level 3 Rp	Total Rp	
Aset Keuangan					***Financial assets***
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					*Financial assets at fair value through profit or loss:*
Unit penyertaan reksadana	--	76,021,688	--	76,021,688	*Mutual Funds*
Saham - diperdagangkan	25,149,012	--	--	25,149,012	*Equity securities - trading*
Sukuk	56,637,300	--	--	56,637,300	*Sukuk*
Tersedia untuk dijual					*Available-for-sale*
Saham	2,232,233	--	--	2,232,233	*Equity securities*
Efek utang	363,026,028	--	--	363,026,028	*Debt securities*
Investasi saham	--	--	222,232,320	222,232,320	*Shares of stock*
Total Aset Keuangan	**447,044,573**	**76,021,688**	**222,232,320**	**745,298,581**	***Total Financial Assets***

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan termasuk:

- Kuotasi harga pasar atau kuotasi harga penjual untuk instrumen sejenis;
- Nilai wajar swap suku bunga dihitung dari nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan; dan
- Teknik penilaian lainnya, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Specific valuation techniques used to value financial instruments included:

- *Quoted market prices or dealer quotes for similar instruments;*
- *The fair value of interest rate swaps is calculated as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves;*
- *The fair value of forward foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at the reporting date; and*
- *Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument:

Aset dan liabilitas keuangan dengan periode dua belas (12) bulan atau kurang

Financial assets and liabilities with terms of twelve (12) months or less

Sehubungan dengan sifat transaksi jangka pendek pada akun-akun diatas, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati estimasi nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of the transactions of the accounts above, the carrying amounts of these financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

Aset Keuangan yang tidak memiliki Aset Keuangan Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif

Financial Asset Not Quoted in Active Market

Investasi yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif berupa penyertaan saham pada PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama, PT Asuransi Maipark Indonesia, dan PT Asrinda Arthasangga termasuk dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal, maka dicatat pada harga perolehan.

Unquoted investment in shares of stock of PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama, PT Asuransi Maipark Indonesia, dan PT Asrinda Arthasangga, with percentage of ownership of less than 20% and in which the fair value cannot be reliably measured are carried at cost.

21. Modal Saham / *21. Capital Stock*

Seluruh modal saham Perusahaan dimiliki Pemerintah Republik Indonesia.

All of the Company's capital stock is owned by the Government of the Republic of Indonesia.

Manajemen Permodalan
Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Capital Management
The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Sesuai dengan Pasal 6B Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 2008 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992 tentang penyelenggaraan Perusahaan perasuransian, Perusahaan diwajibkan memiliki modal sendiri (ekuitas) minimum sebesar Rp100.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2010. Pada 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah memenuhi ketentuan tersebut.

In accordance with Article 6B Government Regulation No. 39 year 2008 on the third amendment in the Government Regulation No. 73 of 1992 regarding the insurance company's operation that requires to maintain a minimum equity balance amounting to Rp100,000,000 at least before December 31, 2010. As of December 31, 2016 and 2015, the Group is in compliance with such requirement.

22. Alokasi dan Distribusi Saldo Laba / *22. Appropriation and Distribution of Retained Earnings*

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 28 April 2016 dan 28 Maret 2015, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembagian laba di tahun 2016 dan 2015 sebagai berikut:

Based on the General Meeting of Stockholders (GMS) held on April 28, 2016 and March 28, 2015, the stockholders approved the appropriation and distribution of net income in the years 2016 and 2015 as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Dividen tunai	34,093,253	52,228,279	*Cash dividends*
Cadangan umum	326,599,058	261,141,397	*General reserve*
Cadangan tujuan	40,109,710	34,818,853	*Special reserve*
Program kemitraan dan Bina Lingkungan	--	(6,963,771)	*Partnership and Community Development Programs*
Total	**400,802,021**	**341,224,758**	***Total***

23. Kepentingan Non-Pengendali / *23. Non-Controlling Interest*

Akun ini merupakan bagian kepentingan non pengendali PT Mitracipta Polasarana (MCP) dan PT Asuransi Jasindo Syariah (AJS), Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents the share of non-controlling interests of PT Mitracipta Polasarana (MCP) and PT Asuransi Jasindo Syariah (AJS), the Subsidiary, are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp
Aset Neto/ *Net Assets*		
PT Mitra Cipta Polasarana	6,220,738	6,051,051
PT Asuransi Jasindo Syariah	3,063,937	--
Total	**9,284,675**	**6,051,051**
Laba Neto/ *Net Income*		
PT Mitra Cipta Polasarana	443,683	287,450
PT Asuransi Jasindo Syariah	445,286	--
Total	**888,969**	**287,450**
Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income*		
PT Mitra Cipta Polasarana	(37,929)	(7,633)
PT Asuransi Jasindo Syariah	(6,349)	--
Total	**(44,278)**	**(7,633)**

24. Pendapatan Premi / *24. Premium Income*

Pendapatan premi berdasarkan jenis asuransinya pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Premium income by classes of business in 2016 and 2015 are as follows:

	2016				
	Premi Bruto/ *Gross Premiums* Rp	**Premi Reasuransi/ *Reinsurance Premiums*** Rp	**Penurunan (Kenaikan) Premi Belum Merupakan Pendapatan dan Manfaat Polis Masa Depan/ *Decrease (Increase) in Unearned Pemiums and Future Policy Benefit*** Rp	**Pendapatan Premi/ *Net Premium Income*** Rp	
Pengangkutan	66,193,305	(8,471,344)	(2,767,232)	54,954,729	*Marine cargo*
Kebakaran	1,526,725,936	(969,640,152)	37,132,594	594,218,378	*Fire*
Rangka pesawat	598,222,497	(539,716,691)	(8,468,062)	50,037,744	*Aviation*
Rekayasa	253,813,208	(173,078,527)	(9,325,573)	71,409,108	*Engineering*
Rangka kapal	238,478,648	(122,598,456)	(5,347,630)	110,532,562	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	642,359,485	--	32,411,959	674,771,444	*Vehicles*
Aneka	665,302,904	(103,588,714)	(70,194,399)	491,519,791	*Various*
Jaminan	264,286,760	(45,581,142)	(15,563,702)	203,141,916	*Bonds*
Minyak dan gas	949,811,545	(935,049,178)	24,503,255	39,265,622	*Oil and gas*
Total	**5,205,194,288**	**(2,897,724,204)**	**(17,618,790)**	**2,289,851,294**	***Total***

	2015				
	Premi Bruto/ *Gross Premiums* Rp	Premi Reasuransi/ *Reinsurance Premiums* Rp	Penurunan (Kenaikan) Premi Belum Merupakan Pendapatan dan Manfaat Polis Masa Depan/ *Decrease (Increase) in Unearned Pemiums and Future Policy Benefit* Rp	Pendapatan Premi/ *Net Premium Income* Rp	
Pengangkutan	141,590,965	(40,228,451)	(611,341)	100,751,173	*Marine cargo*
Kebakaran	1,421,199,226	(960,040,318)	(28,809,525)	432,349,383	*Fire*
Rangka pesawat	627,033,421	(607,342,827)	(15,641,220)	4,049,374	*Aviation*
Rekayasa	122,287,673	(77,263,836)	18,597,310	63,621,147	*Engineering*
Rangka kapal	271,339,970	(176,801,043)	(5,217,972)	89,320,955	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	760,282,143	--	(9,198,377)	751,083,766	*Vehicles*
Aneka	427,556,810	(109,854,212)	2,308,852	320,011,450	*Various*
Jaminan	274,262,972	(55,194,728)	(15,105,748)	203,962,496	*Bonds*
Minyak dan gas	799,524,423	(773,862,475)	(38,275,269)	(12,613,321)	*Oil and gas*
Total	**4,845,077,603**	**(2,800,587,890)**	**(91,953,290)**	**1,952,536,423**	***Total***

25. Beban Klaim / *25. Claim Expense*

Beban klaim berdasarkan jenis asuransinya pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Claim expenses by classes of business in 2016 and 2015 are as follows:

	2016				
	Klaim Bruto/ *Gross Claims* Rp	Klaim Reasuransi/ *Reinsurance Claims* Rp	Kenaikan (Penurunan) Manfaat Polis dan Estimasi Klaim/ *Increase (Decrease) in Policy Benefit and Estimated Claims* Rp	Beban Klaim/ *Net Claims Expense* Rp	
Pengangkutan	16,995,557	(333,819)	10,392,599	27,054,337	*Marine cargo*
Kebakaran	802,830,474	(473,736,909)	11,745,096	340,838,661	*Fire*
Rangka pesawat	89,622,050	(88,825,934)	1,612,429	2,408,545	*Aviation*
Rekayasa	89,834,856	(69,092,223)	2,267,704	23,010,337	*Engineering*
Rangka kapal	137,020,174	(57,617,640)	(15,395,152)	64,007,382	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	348,600,726	--	27,647	348,628,373	*Vehicles*
Aneka	266,177,258	(81,239,574)	(1,337,086)	183,600,598	*Various*
Jaminan	17,190,988	(12,418,673)	(478,904)	4,293,411	*Bonds*
Minyak dan gas	885,745,189	(868,842,197)	(5,177,292)	11,725,700	*Oil and gas*
Total	**2,654,017,272**	**(1,652,106,969)**	**3,657,041**	**1,005,567,344**	***Total***

	2015				
	Klaim Bruto/ *Gross Claims* Rp	Klaim Reasuransi/ *Reinsurance Claims* Rp	Kenaikan (Penurunan) Manfaat Polis dan Estimasi Klaim/ *Increase (Decrease) in Policy Benefit and Estimated Claims* Rp	Beban Klaim/ *Net Claims Expense* Rp	
Pengangkutan	128,450,863	(78,223,259)	(2,721,461)	47,506,143	*Marine cargo*
Kebakaran	604,111,141	(392,293,569)	(22,230,409)	189,587,163	*Fire*
Rangka pesawat	1,127,381,465	(1,128,260,807)	729,103	(150,239)	*Aviation*
Rekayasa	59,402,213	(43,472,779)	(2,168,980)	13,760,454	*Engineering*
Rangka kapal	239,821,584	(111,640,188)	(40,910,970)	87,270,426	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	324,556,503	--	(36,905,399)	287,651,104	*Vehicles*
Aneka	274,010,022	(80,875,558)	13,304,274	206,438,738	*Various*
Jaminan	17,766,128	(12,856,204)	6,869,495	11,779,419	*Bonds*
Minyak dan gas	692,419,399	(684,048,909)	493,924	8,864,414	*Oil and gas*
Total	**3,467,919,318**	**(2,531,671,273)**	**(83,540,423)**	**852,707,622**	***Total***

26. Beban Komisi - Neto / *26. Commission Expenses - Net*

	2016			
	Beban Komisi/ *Commission Expense* Rp	Pendapatan Komisi/ *Commission Income* Rp	Beban (Pendapatan) Komisi Neto/ *Net Commission Expense (income)* Rp	
Pengangkutan	6,859,526	(601,154)	6,258,372	*Marine cargo*
Kebakaran	111,338,002	(46,180,313)	65,157,689	*Fire*
Rangka pesawat	11,086,496	(10,471,133)	615,363	*Aviation*
Rekayasa	17,998,832	(16,195,362)	1,803,470	*Engineering*
Rangka kapal	15,940,374	(23,993,397)	(8,053,023)	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	172,684,670	--	172,684,670	*Vehicles*
Aneka	79,002,554	(14,229,392)	64,773,162	*Various*
Jaminan	30,478,213	(10,568,583)	19,909,630	*Bonds*
Minyak dan gas	13,954,953	(124,636,181)	(110,681,228)	*Oil and gas*
Total	**459,343,620**	**(246,875,515)**	**212,468,105**	***Total***

	2015			
	Beban Komisi/ *Commission Expense* Rp	Pendapatan Komisi/ *Commission Income* Rp	Beban (Pendapatan) Komisi Neto/ *Net Commission Expense (income)* Rp	
Pengangkutan	12,894,388	(3,970,879)	8,923,509	*Marine cargo*
Kebakaran	118,999,907	(118,793,931)	205,976	*Fire*
Rangka pesawat	9,275,216	(15,660,188)	(6,384,972)	*Aviation*
Rekayasa	18,332,450	(15,295,118)	3,037,332	*Engineering*
Rangka kapal	18,638,746	(24,221,452)	(5,582,706)	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	226,100,627	--	226,100,627	*Vehicles*
Aneka	49,458,444	(14,715,342)	34,743,102	*Various*
Jaminan	29,034,756	(11,795,865)	17,238,891	*Bonds*
Minyak dan gas	29,840,116	(126,289,234)	(96,449,118)	*Oil and gas*
Total	**512,574,650**	**(330,742,009)**	**181,832,641**	***Total***

27. Beban Underwriting Lain - Neto / *27. Other Underwriting Expenses - Net*

	2016			
	Beban Underwriting Lain/ *Other Underwriting Expense* Rp	Pendapatan Underwriting Lain Bersih/ *Other Underwriting Income* Rp	Beban (Pendapatan) Underwriting Lain Bersih/ *Net Other Underwriting Expense* Rp	
Pengangkutan	8,227,125	(13,470)	8,213,655	*Marine cargo*
Kebakaran	111,611,682	(16,898,899)	94,712,783	*Fire*
Rangka pesawat	16,386,561	(4,238,996)	12,147,565	*Aviation*
Rekayasa	16,959,402	(1,405,567)	15,553,835	*Engineering*
Rangka kapal	21,093,768	(585,873)	20,507,895	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	181,081,897	(907,513)	180,174,384	*Vehicles*
Aneka	57,383,997	(2,137,360)	55,246,637	*Various*
Jaminan	37,114,324	(7,363,369)	29,750,955	*Bonds*
Minyak dan gas	17,250,143	(7,059,228)	10,190,915	*Oil and gas*
Total	**467,108,899**	**(40,610,275)**	**426,498,624**	***Total***

	2015			
	Beban Underwriting Lain/ *Other Underwriting Expense* Rp	Pendapatan Underwriting Lain Bersih/ *Other Underwriting Income* Rp	Beban (Pendapatan) Underwriting Lain Bersih/ *Net Other Underwriting Expense* Rp	
Pengangkutan	7,423,594	(2,095,880)	5,327,714	*Marine cargo*
Kebakaran	96,210,842	(7,362,119)	88,848,723	*Fire*
Rangka pesawat	8,686,462	(767,225)	7,919,237	*Aviation*
Rekayasa	10,066,612	(1,080,850)	8,985,762	*Engineering*
Rangka kapal	21,271,674	(715,619)	20,556,055	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	190,852,770	(1,793,339)	189,059,431	*Vehicles*
Aneka	39,322,441	(3,654,441)	35,668,000	*Various*
Jaminan	39,960,433	(2,578,674)	37,381,759	*Bonds*
Minyak dan gas	15,300,463	(9,948,925)	5,351,538	*Oil and gas*
Total	**429,095,291**	**(29,997,072)**	**399,098,219**	***Total***

28. Hasil Investasi / *28. Income from Investments*

	2016 Rp	2015 Rp	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Dividen dari saham	14,543,837	18,325,223	*Dividend income equity securities*
Bagian Laba Entitas Asosiasi	43,889,447	61,333,522	*Equity on Net Earnings of Associate*
Sub Total	**58,433,284**	**79,658,745**	***Sub Total***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Laba selisih kurs mata uang asing	36,772,593	91,832,083	*Gain on foreign exchange*
Realisasi laba (rugi) penjualan surat berharga	(741,765)	(1,485,545)	*Realized gain on sale of marketable securities*
Bunga efek utang	40,341,776	43,291,709	*Interest on debt securities*
Bunga deposito	34,147,883	41,559,726	*Interest on time deposits*
Hasil reksadana	6,581,642	2,176,896	*Dividend income from mutual funds*
Dividen dari saham	166,909	460,466	*Dividend income equity securities*
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar sukuk (Catatan 10.c)	(181,400)	(265,500)	*Unrealized loss and changes in fair value of sukuk (Note 10.c)*
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat berharga saham (Catalan 10.e)	(1,144,075)	(1,582,145)	*Unrealized gain (loss) on changes in fair value of marketable equity securities (Note 10.e)*
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai aset bersih reksadana (Catatan 10.d)	78,838	(7,137,167)	*Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in net asset value of units of mutual funds (Note 10.d)*
Lainnya	227,683	(664,133)	*Others*
Sub Total	**116,250,084**	**168,186,390**	***Sub Total***
Total	**174,683,368**	**247,845,135**	***Total***

29. Beban Usaha / *29. Operating Expenses*

	2016 Rp	2015 Rp	
Gaji dan manfaat karyawan	222,963,989	228,179,645	*Salaries and employees' benefits*
Prasarana	34,870,430	31,380,115	*Utilities*
Administrasi dan keuangan	6,280,776	3,561,477	*Administration and finance*
Pajak	8,622,364	--	*Planning and supervision*
Perencanaan dan pengawasan	9,329,985	9,505,521	*Planning and supervision*
Imbalan kerja (Catatan 31)	12,430,316	12,917,060	*Post-employment benefits (Note 31)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	5,717,131	6,159,640	*Depreciation (Note 11)*
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	3,937,442	--	*Partnership and Community Development Program*
Kerugian (pemulihan) penurunan nilai piutang (Catatan 5 dan 6)	(280,455)	24,428,178	*Allowance (recovery) for impairment of receivables (Notes 5 and 6)*
Total	**303,871,978**	**316,131,636**	***Total***

Beban pajak merupakan beban pajak atas revaluasi aset tetap tanah untuk keperluan perpajakan.

Tax expense consist of tax expense arise from land revluation for taxation purposes.

30. Pendapatan (Beban) Lain-lain / *30. Other Income (Expenses)*

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Neto	(59,303,568)	31,086,263	*Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net*
Hasil Jasa Giro	4,894,840	3,134,416	*Interest on Current Accounts*
Hasil Sewa - Neto	2,889,166	450,829	*Rental Income - Net*
Laba Penjualan Aset Tetap (Catatan 11)	549,091	109,450	*Gain on Sale of Property and Equipment (Note 11)*
Lainnya	10,480,626	(1,901,361)	*Others*
Total Neto	**(40,489,845)**	**32,879,597**	***Total Net***

31. Liabilitas Imbalan Kerja / *31. Employee Benefit Liability*

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

The liability for employee benefits consists of:

	2016 Rp	2015 Rp	
Liabilitas Imbalan Kerja Program Dana Pensiun	--	18,892,760	*Employee Benefit Liability Pension Plan Program*
Liabilitas Imbalan Kerja Program Purna Bakti	27,647,973	23,549,173	*Employee Benefit Liability Post Employment Program*
Liabilitas Imbalan Kerja Perusahaan Program Pesangon, Penghargaan Masa Kerja dan Penggantian Hak	13,623,319	11,142,363	*Employee Benefit Liability Severance, Gratuity and Compensation Program*
Liabilitas Imbalan Kerja Program Cuti Besar	14,566,479	15,119,493	*Employee Benefit Liability Service Leave Program*
Sub Total	55,837,771	68,703,789	***Sub Total***
Entitas Anak	2,161,531	1,710,218	*Subsidiary*
Total Liabilitas	**57,999,302**	**70,414,007**	***Total Liabilities***

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan Perusahaan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja dan imbalan jangka panjang lainnya sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the defined-benefit post-employment and other long-term employment benefits are as follows:

	2016	2015	
Usia Pensiun	55	55	*Pension Age*
Tingkat Kenaikan Gaji	10%	10%	*Salary Increasing Rate*
Tingkat Diskonto	8%	8.80% - 9.18%	*Discount Rate*
Tabel Mortalita	*Commisioners Standard Ordinary 1958*		*Table of Mortality*
Tingkat Cacat	3% dari Mortalita/ *from Mortality*		*Disability Rate*
Tingkat Pengunduran Diri	0.5% (Usia 20-29 tahun)/ *0.5% (20-29 years of age)*		*Resignation Rate*
	0.4% (Usia 30-39 tahun)/ *0.4% (30-39 years of age)*		
	0.3% (Usia 40-44 tahun)/ *0.3% (40-44 years of age)*		
	0.2% (Usia 45-49 tahun)/ *0.2% (45-49 years of age)*		
	0.1% (Usia 50-54 tahun)/ *0.1% (50-54 years of age)*		
	0% (Usia > 54 tahun)/ *0% (> 54 years of age)*		

Untuk pendanaan imbalan pasca-kerja tersebut, Grup menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Jasindo yang pendirian dan perubahannya masing-masing telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 298/KMK.017/1993 tanggal 24 Desember 1993 dan No. KEP-49/KM.10/2009 tanggal 1 April 2009. Iuran pensiun yang ditanggung oleh karyawan adalah sebesar 7,50% dari penghasilan dasar pensiun dan iuran pemberi kerja yang besarnya dihitung berdasarkan perhitungan aktuaria. Imbalan pasca kerja akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, meninggal dunia atau diberhentikan.

For funding purposes, the Group appointed Dana Pensiun Jasindo to manage the pension plan, the establishment of which has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. 298/KMK.017/1993 dated December 24, 1993. The defined-benefit pension program has been amended through No. KEP-49/KM.10/2009 dated April 1, 2009. Pension contribution of 7.50% of the basic salary made by the employees and employer are calculated based on actuarial calculation. The post-employment benefits will be paid upon retirement, permanent disability or termination.

Laporan perhitungan aktuaria atas dana pensiun dan cadangan pasti pasca kerja dilakukan oleh Aktuaris Independen PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa dan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015.

The actuarial valuation report on the pension fund and the defined-benefit post-employment reserve in 2016 and 2015 was from PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, an independent actuary, and PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, respectively.

Pada tahun 2016 dan 2015, laporan perhitungan aktuaria atas cadangan pasti pasca kerja Entitas Anak (MCP) dilakukan oleh Aktuaris Independen PT Sentra Jasa Aktuaria.

In 2016 and 2015, the Subsidiary (MCP) actuarial valuation report on the defined-benefit post-employment reserve was from PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary.

Jumlah karyawan Perusahaan yang berhak (tidak diaudit) atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 1.080 karyawan tahun 2016 dan 1.048 karyawan tahun 2015.

Number of the Company eligible employees (unaudited) is 1,080 in 2016 and 1,048 in 2015.

1. Program dana pensiun:
   Laporan perhitungan aktuaria terakhir atas dana pensiun adalah sebagai berikut:

1. Pension fund program:
The Group's latest actuarial valuation report on the pension fund and the defined-benefit post-employment reserve

Perubahan liabilitas imbalan pasti neto dana pensiun adalah sebagai berikut:

Changes in net defined benefit liability of pension funds are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Liabilitas pada awal periode	18,892,760	7,684,072	*Liabilities on beginning period*
Pembayaran iuran	(5,129,136)	(6,126,055)	*Contribution payment*
Beban (Pendapatan) yang diakui di laba rugi	5,075,710	3,826,972	*Expense (Income) recognized in profit or loss*
Beban (Pendapatan) yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(18,839,334)	13,507,771	*Expense (Income) recognized in other comprehensive income*
Total liabilitas	**--**	**18,892,760**	***Total liabillity***

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti dana pensiun adalah sebagai berikut:

Changes in present value defined benefit obligations of pension funds are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Nilai kini liabilitas pada awal periode	183,260,115	180,863,647	*Present value obligation at beginning period*
Biaya jasa kini	3,367,805	3,466,813	*Current service cost*
Iuran pegawai	1,377,439	1,238,560	*Employee contribution*
Biaya bunga dari nilai kini liabilitas imbalan pasti	16,566,714	14,664,339	*Interest cost from defined benefit plan*
Pembayaran imbalan dari program pendanaan	(13,558,604)	(12,150,999)	*Benefit paid from funded program*
Keuntungan (kerugian) aktuaria:			*Actuarial benefit (losses) :*
Keuntungan (kerugian) atas perubahan asumsi ekonomis	(16,514,104)	(4,822,245)	*Gain (losses) from changes in actuarial assumption*
Nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode	**174,499,365**	**183,260,115**	***Present value defined benefit obligation at the end of period***

Rekonsiliasi nilai wajar aset program dana pensiun adalah sebagai berikut:

Fair value reconciliation of pension fund's assets programs are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Nilai wajar aset program pada awal periode	(164,367,355)	(173,179,575)	*Fair value of assets program at beginning period*
Iuran Perusahaan yang dibayarkan periode berjalan	(5,129,136)	(6,126,055)	*The Company contribution payment in current period*
Iuran Karyawan yang dibayarkan periode berjalan	(1,377,438)	(1,238,560)	*Employee contribution payment in current period*
Pembayaran imbalan dari aset program	13,558,604	12,150,999	*Benefit paid from program assets*
Pendapatan bunga atas aset program	(14,858,809)	(15,304,180)	*Interest income on program assets*
Hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	--	19,330,016	*Income from program assets (exclude interest income)*
Keuntungan/(Kerugian) aktuarial atas aset program	(3,496,010)		*Actuarial gain (loss) on program assets*
Nilai wajar aset program pada akhir periode	**(175,670,144)**	**(164,367,355)**	***Fair value of program assets at ending period***

Nilai yang diakui di laporan posisi keuangan dari program dana pensiun adalah sebagai berikut:

Amount recognized in the statements of financial positions of pension fund program are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Nilai kini liabilitas pasti imbalan kerja	174,499,364	183,260,115	*Present value of define benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(175,670,144)	(164,367,355)	*Fair value of program assets*
Status pendanaan	(1,170,780)	18,892,760	*Funding status*
Dampak pembatasan aset	1,170,780	--	*Impact on assets restriction*
Total Liabilitas imbalan pasti neto	**--**	**18,892,760**	***Total defined benefit liabilities net***

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dari program pensiun adalah sebagai berikut:

Expense recognized in the statements of profit or loss of pension funds program are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Biaya jasa kini	3,367,805	3,466,813	*Current service cost*
Biaya bunga atas nilai kini liabilitas	16,566,714	14,664,339	*Interest expense on present value liabilities*
Pendapatan bunga dari aset program	(14,858,809)	(15,304,180)	*Interest income from program asset*
Pendapatan (beban) yang diakui dalam laba rugi	**5,075,710**	**2,826,972**	***Income (expense) recognized in profit or loss***

Penghasilan (beban) komprehensif lain yang diakui dalam laporan laba rugi dari program pensiun adalah sebagai berikut:

Other comprehensive benefit (expense) recognized in the statements of profit or loss of pension funds program are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Keuntungan (Kerugian) aktuarial atas liabilitas	16,514,104	4,822,245	*Actuarial Benefit (losses) from liabilities*
Keuntungan (Kerugian) aktuarial atas aset program	3,496,010	(19,330,016)	*Actuarial Benefit (losses) from program assets*
Dampak perubahan batas atas aset	(1,170,780)	--	*Impact of restriction changes on assets*
Penghasilan (beban) komprehensif yang diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain	**18,839,334**	**(14,507,771)**	***Actuarial Benefit (losses) recognized in other comprehensive income***

2. Program purna bakti:
   Laporan perhitungan aktuaria terakhir atas manfaat purna bakti adalah sebagai berikut:

2. Post-employment program:
The Group's latest actuarial valuation report on the post service program as follows:

Perubahan liabilitas imbalan pasti neto program purna bakti adalah sebagai berikut:

Changes in net defined benefit liability of post-employment program are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Liabilitas pada awal periode	23,549,173	20,739,197	*Liabilities on beginning period*
Beban (Pendapatan) yang diakui di laba rugi	4,340,575	3,626,964	*Expense (Income) recognized in profit or loss*
Beban (Pendapatan) yang diakui di penghasilan komprehensif lain	1,462,894	483,768	*Expense (Income) Recognized in Other Comprehensive Income*
Pembayaran imbalan untuk imbalan terminasi	(1,704,669)	(1,300,756)	*Benefit paid for Termination Benefit*
Total Liabilitas	**27,647,973**	**23,549,173**	***Total Liabilities***

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti program purna bakti adalah sebagai berikut:

Changes in present value defined benefit obligations of post-employment program are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Nilai kini liabilitas pada awal periode	23,549,173	20,739,197	*Present value obligation at beginning period*
Biaya jasa kini	2,178,761	1,809,831	*Current service cost*
Biaya bunga dari nilai kini liabilitas imbalan pasti	2,161,814	1,817,133	*Interest cost from defined benefit plan*
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (selain imbalan terminasi)	(1,704,669)	(1,300,756)	*Benefit paid by the Company (except termination benefit)*
Keuntungan (kerugian) aktuaria:			*Actuarial Benefit (losses) :*
Keuntungan (kerugian) atas perubahan asumsi ekonomis	1,462,894	483,768	*Gain (losses) from Changes in actuarial assumption*
Nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode	**27,647,973**	**23,549,173**	***Present value defined benefit obligation at the end of period***

Nilai yang diakui di laporan posisi keuangan dari program purna bakti adalah sebagai berikut:

Amount recognized in the statements of financial positions of post-employment program are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Nilai kini liabilitas pasti imbalan kerja	27,647,973	23,549,173	*Present value of define benefit obligation*
Nilai wajar aset program	--	--	*Fair Value of Assets Program*
Status pendanaan	27,647,973	23,549,173	*Funding status*
Total Liabilitas imbalan pasti neto	27,647,973	23,549,173	***Total defined benefit liabilities net***

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dari program purna bhakti adalah sebagai berikut:

Expense recognized in the statements of profit or loss of post-employment program are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Biaya jasa kini	2,178,761	1,809,831	*Current service cost*
Biaya bunga atas nilai kini liabilitas	2,161,814	1,817,133	*Interest expense on present value liabilities*
Pendapatan (beban) yang diakui dalam laba rugi	**4,340,575**	**3,626,964**	***Other comprehensive income (expense) recognized in profit or loss***

Penghasilan (beban) komprehensif lain yang diakui dalam laporan laba rugi dari program pensiun adalah sebagai berikut:

Other comprehensive benefit (expense) recognized in the statements of profit or loss of pension funds are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Keuntungan (Kerugian) aktuarial atas liabilitas	(1,462,894)	(483,768)	*Actuarial Benefit (losses) from liabilities*
Beban komprehensif yang diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain	**(1,462,894)**	**(483,768)**	***Actuarial losses recognized in other comprehensive income***

3. Program pesangon, penghargaan masa kerja dan penggantian hak:
   Laporan perhitungan aktuaria terakhir adalah sebagai berikut:

3. Severance, gratuity and compensation program:

The Group's latest actuarial valuation report are as follows:

Perubahan liabilitas imbalan pasti neto program pesangon, penghargaan masa kerja dan penggantian hak adalah sebagai berikut:

Changes in net defined benefit liability of severance, gratuity and compensation are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Liabilitas pada awal periode	11,142,363	10,115,824	*Liabilities on beginning period*
Beban (Pendapatan) yang diakui di laba rugi	2,323,861	2,093,521	*Expense (Income) recognized in profit or loss*
Beban (Pendapatan) yang diakui di penghasilan komprehensif lain	2,051,550	205,920	*Expense (Income) Recognized in Other Comprehensive Income*
Pembayaran imbalan untuk imbalan terminasi	(1,894,455)	(1,272,902)	*Benefit paid for Termination Benefit*
Sub total	13,623,319	11,142,363	***Sub total***
Entitas Anak	2,161,531	1,710,218	*Subsidiary*
Total Liabilitas	**15,784,850**	**12,852,581**	***Total Liabilities***

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti program pesangon, penghargaan masa kerja dan penggantian hak adalah sebagai berikut:

Changes in present value defined benefit obligations of severance, gratuity and compensation program are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Nilai kini liabilitas pada awal periode	11,142,364	10,115,824	*Present value obligation at beginning period*
Biaya jasa kini	1,318,820	1,218,556	*Current service cost*
Biaya bunga dari nilai kini liabilitas imbalan pasti	1,005,041	874,966	*Interest cost from defined benefit plan*
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (selain imbalan terminasi)	(1,894,455)	(1,272,902)	*Benefit paid by the Company (except termination benefit)*
Keuntungan (kerugian) aktuaria:			*Actuarial Benefit (losses) :*
Keuntungan (kerugian) atas perubahan asumsi ekonomis	2,051,549	205,920	*Gain (losses) from Changes in actuarial assumption*
Sub total	13,623,319	11,142,364	***Sub total***
Entitas Anak	2,161,531	1,710,218	*Subsidiary*
Nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode	**15,784,850**	**12,852,582**	***Present value defined benefit obligation at the end of period***

Nilai yang diakui di laporan posisi keuangan dari program pesangon, penghargaan masa kerja dan penggantian hak adalah sebagai berikut:

Amount recognized in the statements of financial positions of severance, gratuity and compensation program are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Nilai kini liabilitas pasti imbalan kerja	13,623,319	11,142,363	*Present value of define benefit obligation*
Nilai wajar aset program	--	--	*Fair value of program assets*
Status pendanaan	13,623,319	11,142,363	*Funding status*
Entitas Anak	2,161,531	1,710,218	*Subsidiary*
Total Liabilitas imbalan pasti neto	15,784,850	11,142,363	***Total defined benefit liabilities net***

Komponen beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari program pesangon, penghargaan masa kerja dan penggantian hak adalah sebagai berikut:

Expense components in the statements of profit or loss and other comprehensive income of severance, gratuity and compensation program are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Biaya jasa kini	1,318,820	1,109,887	*Current service cost*
Biaya bunga atas nilai kini liabilitas	1,005,041	983,634	*Interest expense on present value liabilities*
Beban yang diakui dalam laba rugi	**2,323,861**	**2,093,521**	***Expense recognized in profit or loss***

Beban komprehensif lain yang diakui dalam laporan laba rugi dari program pesangon, penghargaan masa kerja dan penggantian hak adalah sebagai berikut:

Other comprehensive expense recognized in the statements of profit or loss of severance, gratuity and compensation are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas	(2,051,549)	(205,920)	*Actuarial benefit (losses) from liabilities*
Beban komprehensif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	**(2,051,549)**	**(205,920)**	***Actuarial losses recognized in other comprehensive income***

4. Program cuti besar:
   Laporan perhitungan aktuaria terakhir atas program pesangon adalah sebagai berikut:

4. *Long-leave program:*
   The Group's latest actuarial valuation report on the past-service program as follows:

Perubahan liabilitas imbalan pasti neto program cuti besar adalah sebagai berikut:

Changes in net defined benefit liability of long leave program are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Liabilitas pada awal periode	15,119,493	13,989,045	*Liabilities on beginning period*
Beban (Pendapatan) yang diakui di laba rugi	690,170	3,082,999	*Expense (Income) recognized in profit or loss*
Beban (Pendapatan) yang diakui di penghasilan komprehensif lain	--	--	*Expense (Income) Recognized in Other Comprehensive Income*
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan	(1,243,184)	(1,952,551)	*Benefit paid by Company*
Total Liabilitas	**14,566,479**	**15,119,493**	***Total Liabilities***

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti program cuti besar adalah sebagai berikut:

Changes in present value defined benefit obligations of long leave program are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Nilai kini liabilitas pada awal periode	15,119,493	13,989,045	*Present value obligation at beginning period*
Biaya jasa kini	1,649,783	3,312,330	*Current service cost*
Biaya bunga dari nilai kini liabilitas imbalan pasti	1,330,515	1,156,982	*Interest cost from defined benefit plan*
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (selain imbalan terminasi)	(1,243,183)	(1,952,551)	*Benefit paid by the Company (except termination benefit)*
Keuntungan (kerugian) aktuaria:			*Actuarial Benefit (losses) :*
Keuntungan (kerugian) atas perubahan asumsi ekonomis	(2,290,129)	(1,386,313)	*Gain (losses) from Changes in actuarial assumption*
Keuntungan (kerugian) atas penyesuaian pengalaman	--	--	*Gain (losses) from experience adjustments*
Nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode	**14,566,479**	**15,119,493**	***Present value defined benefit obligation at the end of period***

Nilai yang diakui di laporan posisi keuangan dari program cuti besar adalah sebagai berikut:

Amount recognized in the statements of financial positions of long leave program are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Nilai kini liabilitas pasti imbalan kerja	14,566,479	15,119,493	*Present value of define benefit obligation*
Nilai wajar aset program	--	--	*Fair Value of Assets Program*
Status pendanaan	14,566,479	15,119,493	*Funding status*
Total Liabilitas imbalan pasti neto	14,566,479	15,119,493	***Total defined benefit liabilities net***

Komponen beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari program cuti besar sebagai berikut:

Expense components in the statements of profit or loss and other comprehensive income of long leave program are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Biaya jasa kini	1,649,783	3,312,330	*Current service cost*
Biaya bunga atas nilai kini liabilitas	1,330,515	1,156,982	*Interest expense on present value liabilities*
Keuntungan (kerugian) aktuaria	(2,290,129)	(1,386,313)	*Actuarial Benefit (losses)*
Beban yang diakui dalam laba rugi	**690,169**	**3,082,999**	***Expense recognized in profit or loss***

Risiko Tingkat Bunga
Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk
A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji
Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program tersebut.

Salary Risk
The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan asumsi aktuaria yang mungkin terjadi pada tingkat diskonto, dengan semua asumsi lainnya dianggap tetap. Asumsi tingkat diskonto diperoleh berdasarkan tingkat imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia. Analisa sensitivitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The following table shows the sensitivity to possible changes in the actuary's discount rate assumption, with all other variables held constant. Discount rate assumption based on Indonesian Government bonds yield. The sensitivity analysis as of December 31, 2016 are as follows:

	Nilai Kini Liabilitas/ *Present Value Liability* Rp	
Kenaikan 1% atas Tingkat Diskonto	214,355,789	*Increase of 1% of the Discount Rate*
Penurunan 1% atas Tingkat Diskonto	256,376,463	*Decrease of 1% of the Discount Rate*
Kenaikan 1% atas Tingkat Gaji	239,514,429	*Increase of 1% of the Salary Rate*
Penurunan 1% atas Tingkat Gaji	222,295,886	*Decrease of 1% of the Salary Rate*

32. Pajak Penghasilan / *32. Income Tax*

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pajak kini	115,314,111	131,604,677	*Current tax*
Pajak tangguhan	(6,522,900)	(49,756,973)	*Deferred tax*
Total	**108,791,211**	**81,847,704**	***Total***

Pajak Kini

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	475,203,810	482,944,809	*Income before tax per consolidated statements of comprehensive income*
Laba sebelum pajak entitas anak	(20,031,547)	(1,886,989)	*Income before tax of the subsidiary*
Laba sebelum pajak Perusahaan	**455,172,263**	**481,057,820**	***Income before tax of the Company***
Perbedaan waktu:			*Timing differences:*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang premi	8,087,832	10,054,290	*Allowance for impairment of premium receivables*
Beban imbalan kerja	2,458,874	1,978,192	*Employee benefits expense*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang reasuransi	(8,368,287)	14,373,888	*Allowance for impairment of reinsurance receivables*
Cadangan teknis	53,891,125	96,367,201	*Technical reserves*
Sub Total	**56,069,544**	**122,773,571**	***Sub Total***

	2016 Rp	2015 Rp	
Perbedaan tetap:			*Permanent differences:*
Manfaat karyawan	46,887,075	50,036,203	*Employee benefits*
Rugi (laba) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar saham dan reksadana	610,286	10,029,198	*Unrealized loss (gain) on changes in fair value of share of stock and mutual funds*
Hasil investasi penyertaan langsung	(48,477,410)	(61,370,223)	*Equity in net income (loss) of associates*
Hasil jasa giro	(4,895,114)	(3,134,704)	*Interest on current accounts*
Laba Penjualan Saham	741,765	1,485,545	*Gain on sale in equity securities*
Hasil reksadana	(6,581,642)	(2,308,791)	*Dividend income from mutual funds*
Bunga deposito	(34,147,883)	(41,427,079)	*Interest on time deposits*
Bunga efek utang	(40,341,776)	(43,291,708)	*Interest on debt securities*
Lainnya	20,996,100	11,996,004	*Others*
Neto	**(65,208,599)**	**(77,985,555)**	***Net***
Laba kena pajak Perusahaan	**446,033,208**	**525,845,836**	***Taxable income of the Company***

Rincian beban dan utang pajak kini sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban pajak kini			*Current tax expense*
Perusahaan	111,508,302	131,461,459	*The Company*
Entitas anak	3,805,809	143,218	*The Subsidiary*
Jumlah beban pajak kini	**115,314,111**	**131,604,677**	***Total current tax expense***
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			*Less prepaid taxes*
Perusahaan	91,084,625	88,782,933	*The Company*
Total	**91,084,625**	**88,782,933**	***Total***
Utang pajak Perusahaan dan Entitas Anak (Catatan 17)	**24,229,486**	**42,821,744**	***Taxes payable the Company and Subsidiary (Note 17)***

Paiak Tangguhan
Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax
The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

	2015 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi *Credited (Charged) to Profit or Loss* Rp	Pendapatan Komprehensif Lainnya/ *Other Comprehensive Income* Rp	Penyesuaian/ *Adjustment* Rp	2016 Rp	
Perusahaan						***The Company***
Imbalan kerja	18,523,208	(4,563,765)	--	--	13,959,443	*Estimated liability for employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	22,000,920	(1,593,183)	--	--	20,407,737	*Allowance for impairment of receivables*
Cadangan teknis	85,160,873	13,472,781	--	--	98,633,654	*Technical reserves*
Laba (rugi) belum direalisasi atas perubahan kepemilikan pada entitas asosiasi	--	--	--	--	--	*Unrealized gain (loss) on change in ownership interest in associates*
Selisih Kurs Karena Penjabaran laporan keuangan	(17,389,647)	--	--	--	(17,389,647)	*Exchange Difference due to Financial Statement Translation*
Lainnya	--	--	--	--	--	*Others*
	108,295,354	7,315,833	--	--	115,611,187	
Entitas Anak						***The Subsidiaries***
Imbalan kerja	427,555	(357,920)	365,378	(435,013)	--	*Estimated liability for employee benefits*
Neto	**108,722,909**	**6,957,913**	**365,378**	**(435,013)**	**115,611,186**	***Net***

	2014 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi *Credited (Charged) to Profit or Loss* Rp	Pendapatan Komprehensif Lainnya/ *Other Comprehensive Income* Rp	2015 Rp	
Perusahaan					***The Company***
Imbalan kerja	13,132,034	5,391,174	--	18,523,208	*Estimated liability for employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	22,458,483	(457,563)	--	22,000,920	*Allowance for impairment of receivables*
Cadangan teknis	43,679,426	41,481,447	--	85,160,873	*Technical reserves*
Laba (rugi) belum direalisasi atas perubahan kepemilikan pada entitas asosiasi	(3,310,963)	3,310,963	--	--	*Unrealized gain (loss) on change in ownership interest in associates*
Selisih Kurs Karena Penjabaran laporan keuangan	(17,389,647)	--	--	(17,389,647)	*Exchange Difference due to Financial Statement Translation*
Lainnya	27,859	(27,859)	--	--	*Others*
	58,597,192	49,698,162	--	108,295,354	
Entitas Anak					***The Subsidiaries***
Imbalan kerja	353,202	58,811	15,542	427,555	*Estimated liability for employee benefits*
Neto	**58,950,394**	**49,756,973**	**15,542**	**108,722,908**	***Net***

33. Saldo dan Transaksi Hubungan Berelasi / *33. Balances and Transactions With Related Parties*

	Jumlah dan Persentase Terhadap Total Aset/ *Amount and Percentage to Total Assets*			
	2016		2015	
	Rp	%	Rp	%
Piutang Premi				
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	187,372,101	1.55	11,681,440	0.10
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	183,290,565	1.52	33,363,531	0.29
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	75,016,338	0.62	76,156,771	0.67
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	42,351,103	0.35	37,895,490	0.33
PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)	41,181,687	0.34	36,472,199	0.32
Kementrian Pertanian Republik Indonesia	37,706,807	0.31	33,714,506	0.30
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	29,615,847	0.25	34,447,537	0.30
Komisi Pemberantasan Korupsi	26,263,727	0.22	--	--
PT Pengembang Pelabuhan Indonesia (Persero)	24,785,140	0.21	--	--
PT Semen Indonesia (Persero)	21,038,349	0.17	--	--
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	17,689,590	0.15	19,362,449	0.17
PT Timah (Persero) Tbk	14,116,243	0.12	11,265,154	0.10
PT PAL Indonesia (Persero)	13,139,736	0.11	--	--
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,032,814	0.11	--	--
PT Pegadaian (Persero)	12,653,497	0.10	13,403,826	0.12
PT Angkasa Pura II (Persero)	12,650,048	0.10	22,959,434	0.20
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,511,468	0.09	10,117,094	0.09
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	297,694	0.00	11,496,762	0.10
Total	**762,712,754**	**6.32**	**352,336,193**	**3.09**
Piutang Reasuransi				
PT Tokio Marine Indonesia	44,434,157	0.37	--	--
Total	**44,434,157**	**0.37**	**--**	**--**

Jumlah dan Persentase Terhadap Total Liabilitas/
Amount and Percentage to Total Liabilities

	2016		2015	
	Rp	%	Rp	%
Utang Klaim				
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	42,149,568	0.45	--	--
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	20,035,199	0.21	5,936,150	0.07
PT Timah (Persero) Tbk	15,838,000	0.17	4,836	0.00
PT Bukit Asam (Persero)	7,564,776	0.08	--	--
Kementrian Pertanian Republik Indonesia	5,171,020	0.06	--	--
PT Pegadaian (Persero)	1,580,298	0.02	318,813	0.00
PT Pertamina (Persero)	1,355,245	0.01	--	--
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	1,166,586	0.01	--	--
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,100,692	0.01	--	--
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	--	--	8,111,460	0.09
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	--	--	3,818,459	0.04
PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)	--	--	889,532	0.01
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	--	281,632	0.00
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	--	--	181,384	0.00
PT Angkasa Pura II (Persero)	--	--	100,961	0.00
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	--	--	26,531	0.00
PT Tokio Marine Indonesia	--	--	2,018	0.00
Total	**95,961,384**	**1.02**	**19,671,776**	**0.22**

Jumlah dan Persentase Terhadap Total Pendapatan Premi - Neto/
Amount and Percentage to Total Net Premium Income

	2016		2015	
	December 31, 2015		*December 31, 2014*	
	Rp	%	Rp	%
Pendapatan Premi				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	267,086,981	11.66	128,275,086	6.57
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	177,089,457	7.73	211,992,184	10.86
Kementrian Pertanian Republik Indonesia	117,089,312	5.11	42,681,176	2.19
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	74,755,274	3.26	79,325,008	4.06
PT Pembangkitan Jawa Bali (Persero)	63,996,696	2.79	100,648,682	5.15
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	51,206,902	2.24	46,847,345	2.40
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	49,850,798	2.18	29,266,955	1.50
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	38,986,931	1.70	9,543,505	0.49
PT Angkasa Pura II (Persero)	23,865,393	1.04	19,881,483	1.02
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	23,351,042	1.02	32,123,765	1.65
PT Timah (Persero) Tbk	19,522,962	0.85	5,364,105	0.27
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	17,608,375	0.77	13,755,531	0.70
PT Pegadaian (Persero)	9,377,952	0.41	18,237,526	0.93
PT Tokio Marine Indonesia	307,116	0.01	230,645	0.01
Total	**934,095,191**	**40.77**	**738,172,995**	**37.81**

	Jumlah dan Persentase Terhadap Total Beban *Underwriting* / *Amount and Percentage to Total Underwriting Expenses*			
	2016		2015	
	December 31, 2015		*December 31, 2014*	
	Rp	%	Rp	%
Beban Klaim				
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	480,117,759	29.19	111,054,077	7.75
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	84,975,429	5.17	63,139,487	4.40
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	78,017,210	4.74	189,389,946	13.21
Kementrian Pertanian Republik Indonesia	57,710,032	3.51	125,316	0.01
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	48,046,785	2.92	299,743	0.02
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23,778,123	1.45	56,227,409	3.92
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	3,946,155	0.24	1,840,500	0.13
PT Pembangkitan Jawa Bali	--	--	46,129,258	3.22
PT Tokio Marine Indonesia	--	--	35,730	0.00
Total	**776,591,493**	**47.22**	**468,241,465**	**32.66**

Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	**Hubungan Dengan Perusahaan/*Relationship with Company***	**Sifat Saldo Akun/Transaksi/*Nature of Accounts Balance/Transactions***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas sependali/ *Entity under common control*	Penyimpanan Dana, Penempatan Dana, Premi dan Klaim Asuransi/ *Savings, Deposits, Premium Insurance Income and Claim*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas sependali/ *Entity under common control*	Penyimpanan Dana dan Penempatan Dana/ *Savings and Deposits*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas sependali/ *Entity under common control*	Penyimpanan Dana dan Penempatan Dana/ *Savings and Deposits*
PT Asuransi Allianz Utama	Entitas asosiasi/ *Associate entity*	Premi dan Klaim Asuransi, Premi dan Komisi Reasuransi/ *Premium and Claim Insurance*, *Premium and Commision Reinsurance*
PT Tokio Marine Indonesia	Entitas asosiasi/ *Associate entity*	Premi dan Klaim Asuransi, Premi dan Komisi Reasuransi/ *Premium and Claim Insurance*, *Premium and Commision Reinsurance*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Entitas sependali/ *Entity under common control*	Premi dan Klaim Asuransi/ *Insurance Premium and Claims*
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Entitas sependali/ *Entity under common control*	Premi dan Klaim Asuransi/ *Insurance Premium and Claims*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Entitas sependali/ *Entity under common control*	Premi dan Klaim Asuransi/ *Insurance Premium and Claims*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	Entitas sependali/ Entity under common control	Premi dan Klaim Asuransi/ *Insurance Premium and Claims*
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	Entitas sependali/ Entity under common control	Premi dan Klaim Asuransi/ *Insurance Premium and Claims*
PT Pembangkitan Jawa Bali (Persero)	Entitas sependali/ Entity under common control	Premi dan Klaim Asuransi/ *Insurance Premium and Claims*
Kementrian Pertanian Republik Indonesia	Entitas sependali/ Entity under common control	Premi dan Klaim Asuransi/ *Insurance Premium and Claims*
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Entitas sependali/ Entity under common control	Premi dan Klaim Asuransi/ *Insurance Premium and Claims*
PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	Entitas sependali/ Entity under common control	Premi dan Klaim Asuransi/ *Insurance Premium and Claims*

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Asuransi dan Risiko Keuangan

34. Management Objectives and Policies of Insurance and Financial Risks

Risiko Asuransi

Risiko utama yang dihadapi Grup terkait dengan kontrak asuransi adalah perbedaan antara jumlah klaim yang terjadi, manfaat yang dibayarkan dan waktu terjadinya klaim dengan yang diprediksikan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi, tingkat keparahan (*severity*) dari klaim, manfaat aktual yang dibayarkan, dan perkembangan dari klaim jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan Grup adalah untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi semua liabilitas tersebut.

Insurance Risks

The principal risk that the Group faces under insurance contracts is the difference between actual claims, benefit payments and claim dates from the one predicted previously. This is influenced by the frequency, severity of claims, actual benefits paid and subsequent development of long-term claims. Therefore, the objective of the Group is to ensure that sufficient reserves are made to cover those liabilities.

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio kontrak asuransi dan area geografis. Keberagaman risiko diperbaiki juga melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman underwriting serta pengaturan program reasuransi.

Risk exposure related to insurance contracts is mitigated by diversification of insurance contracts portfolio and geographical areas. The variability of risks is also improved by prudent risks selection and implementation of underwriting strategy guidelines, as well as reinsurance program arrangements.

Dengan melihat profil bisnis dan risiko atas pertanggungan Perusahaan cukup beragam dan cenderung memiliki tingkat resiko dan harga pertanggungan yang cukup tinggi maka dibutuhkan *backup* dan kapasitas reasuransi yang cukup besar serta dukungan reasuransi yang *secure* untuk memproteksi portfolio bisnis grup. Dukungan dan *backup* reasuransi diadakan melalui kontrak reasuransi *treaty* dengan reasuransi dalam negeri maupun luar negeri, baik untuk *treaty* proporsional maupun non proporsional disesuaikan dengan karakter bisnis masing-masing lini usaha.

By looking at the business and risk profile on the Company is quite diverse and tend to have high levels of risk and the price of coverage is high enough therefore its needed reinsurance backup and capacity large enough and secure reinsurance support to protect the group business portfolio. Reinsurance contracts support and backup held through treaty reinsurance with reinsurance in domestic and overseas, either with a proportional and non-proportional treaty adapted to the character of each business line of business.

Program reasuransi *treaty* berpedoman pada kepentingan terbaik Perusahaan, peraturan perundangan-undangan serta regulasi dari pemerintah antara lain ketentuan terbaru dari OJK No.14/POJK.05/2015 dan Surat Edaran No. S.31/SEOJK.05/2015 yang mengatur mengenai “Optimalisasi Kapasitas Dalam Negeri” (batas retensi sendiri, besar dukungan reasuransi). Program Reasuransi Treaty 2016 terdiri dari:

Treaty reinsurance programs are based on the best interests of the Company, the statutory rules and others government regulations, such as the latest regulation from OJK No.14/POJK.05/2015 and Circular Letter No. S.31/SEOJK.05/2015 regulating regarding to "Optimizing of the Capacity of the Interior" (own retentionf, the amount of reinsurance). Treaty reinsurance programs for 2016 are as follows:

1. Program Reasuransi Treaty Proporsional / *1. Proportional Treaty Reinsurance Program*

Program Treaty Reasuransi Proporsional untuk setiap kerugian dan setiap resiko/
Proportional Reasurance Treaty Program for each and every Loss/Risk

Jenis Pertanggungan	Retensi/ *Retention* Rp	Dalam negeri/ *Domestic* Rp	Luar negeri/ *Overseas* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	*Type of Insurance*
Harta benda	250,000,000	37,500,000	212,500,000	500,000,000	*Property*
Pengangkutan	40,500,000	66,000,000	--	106,500,000	*Marine cargo*
Rangka kapal	24,000,000	111,870,000	36,630,000	172,500,000	*Marine hull*
Energi - *onshore*	220,000,000	183,150,000	550,000,000	953,150,000	*Energy - onshore*
Energi - *offshore*	40,500,000	183,150,000	550,000,000	773,650,000	*Energy - offshore*
Rekayasa	30,000,000	170,000,000	--	200,000,000	*Engineering*
Tanggung gugat	6,000,000	12,750,000	6,250,000	25,000,000	*Liability*
Kesehatan	800,000	200,000	--	1,000,000	*Health*
Kredit	10,000,000	90,000,000	--	100,000,000	*Credit*
Mikrokredit	30,000	70,000	--	100,000	*Microcredit*
Jaminan	22,500,000	52,500,000	--	75,000,000	*Surety*
SKBDNI/LC	2,500,000	2,500,000	--	5,000,000	*SKBDNILC*

2. Program Treaty Reasuransi Non-Proporsional / *2. Non-Proportional Reinsurance Treaty Program*

Program Teaty Reasuransi Non-Proporsional untuk setiap kerugian dan setiap resiko/
Non-Proportional Reasurance Treaty Program for each and every Loss/Risk

Janis Pertangguagan	Retensi/ *Retention* Rp	Dalam negeri/ *Domestic* Rp	Luar negeri/ *Overseas* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	*Type of Insurance*
Harta benda	11,300,000	100,400,000	138,300,000	250,000,000	*Property*
Kendaraan bermotor	11,300,000	100,400,000	138,300,000	250,000,000	*Motor vehicle*
Pengangkutan	12,500,000	21,840,000	6,160,000	40,500,000	*Marine cargo*
Rangka kapal	12,500,000	8,970,000	2,530,000	24,000,000	*Marine hull*
Rangka pesawat	12,500,000	21,840,000	6,160,000	40,500,000	*Aviation hull*
Energi - onshore	9,950,000	87,500,000	122,550,000	220,000,000	*Energy - onshore*
Energy - offshore	12,500,000	21,840,000	6,160,000	40,500,000	*Energy - offshore*
Rekayasa	11,300,000	100,400,000	138,300,000	250,000,000	*Engineering*
Tanggung gugat	1,500,000	52,900,000	45,600,000	100,000,000	*Liability*
Kecelakaan diri	1,500,000	52,900,000	45,600,000	100,000,000	*Personal accident*
Aneka	1,500,000	52,900,000	45,600,000	100,000,000	*Various*

Grup tidak tergantung pada satu reasuradur ataupun satu kontrak reasuransi tertentu secara signifikan.

The Group is not significantly dependent upon any single reinsurance company or reinsurance contract.

Asumsi Utama

Asumsi utama yang menjadi dasar dalam perhitungan estimasi kewajiban klaim yaitu bahwa pembentukan klaim masa depan Grup akan memiliki pola yang sama dengan pembentukan klaim yang terjadi di masa lampau. Termasuk asumsi dari rata-rata beban klaim, beban penanganan klaim, faktor inflasi klaim, dan jumlah klaim untuk setiap tahun kecelakaan. Justifikasi kualitatif tambahan digunakan untuk memperkirakan tingkat di mana tren masa lampau

Main Assumptions

The main assumption in calculating the claim reserve estimation is that the Group's future claims development will follow a similar pattern to historical claims incurred. This includes assumptions on average claim costs, claim handling costs, claim inflation factors and claim numbers for each accident year. Additional qualitative judgments are used to assess the extent to which historical trends may not apply in the future, for example: specific one off occurrence, changes in market factors such

tidak akan terulang lagi di masa depan, misalnya; kejadian khusus yang hanya terjadi sekali, perubahan yang terjadi di pasar seperti sikap masyarakat terhadap klaim, kondisi ekonomi maupun faktor internal seperti campuran portofolio, syarat dan ketentuan polis dan prosedur penanganan klaim.

as public attitude to insurance claims, economic conditions, as well as internal factors such as portfolio mix, policy terms and conditions and claims handling procedures.

Justifikasi lebih lanjut digunakan untuk menghitung tingkat dimana faktor eksternal seperti keputusan peradilan dan peraturan pemerintah yang mempengaruhi estimasi besaran klaim. Kondisi utama yang mempengaruhi keandalan dari asumsi yang digunakan adalah rasio kerugian, perbedaan tingkat bunga, keterlambatan dalam penyelesaian dan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Further justification is required to assess the extent to which external factors such as judicial decisions and government regulations affect the claim estimates. Other key conditions affecting the reliability of assumption used are loss ratio, variations in interest rates, delayed in settlement and changes in foreign currency exchange rates.

Sensitivitas

Liabilitas klaim sangat sensitif terhadap asumsi utama yang digunakan. Hingga saat ini adalah hal yang tidak mungkin untuk dapat menentukan tingkat sensitivitas dari beberapa asumsi seperti perubahan perundangan atau ketidakpastian dalam proses estimasi. Analisis berikut dibuat untuk menunjukkan pengaruh terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian apabila asumsi utama diubah dengan semua asumsi lain dianggap tetap. Korelasi antara asumsi-asumsi yang ada dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan liabilitas klaim. Dampak atas perubahan kenaikan (penurunan) rasio kerugian sebesar 5% terhadap liabilitas adalah sebagai berikut:

Sensitivities

Claim liabilities are very volatile to key assumptions used. It is not possible to quantify the sensitivity of certain assumptions such as regulation change or uncertainty in the estimation process. The following analysis is made to show the impact on the consolidated statement of financial positions if the main assumptions were changed while all the other assumptions remain unchange. The correlation between those assumptions can give significant impact in determining the claim liability. The impact of the increase (decrease) of loss ratio of 5% to the liability are as follows:

	Rasio Kerugian/ *Loss Ratio*	Rp
Dampak pada/ *Impact on* :		
Liabilitas Bruto/ *Gross Liability*	+ 5%	6,507,043,000
	-5%	6,253,741,000
Liabilitas Neto/ *Net Liability*	+ 5%	1,190,766,000
	-5%	1,105,365,000

Tabel Perkembangan Klaim

Tabel berikut memperlihatkan estimasi kumulatif klaim yang terjadi, termasuk klaim yang dilaporkan dan IBNR untuk setiap kejadian pada tanggal 31 Desember 2016.

Claim Development Table

The following table show the estimates of cumulative incurred claims, including both claims notified and IBNR for each successive accident year as of December 31, 2016.

Klaim dibayar/*Cumulative Paid* Tahun Kejadian/ *Year of Accident*	Perhitungan tahun ke- / *Development Year-* 1 Rp	2 Rp	3 Rp	4 Rp	5 Rp	6 Rp	7 Rp	8 Rp	Telah dibayar/ *Paid to Date* Rp
2009	384,472,000	831,999,000	1,019,861,000	1,171,943,000	1,205,135,000	1,236,437,000	1,263,775,000	1,264,783,000	1,264,783,000
2010	432,343,000	1,160,253,000	1,669,609,000	1,713,205,000	1,750,411,000	1,762,793,000	1,796,641,000		1,796,641,000
2011	560,606,638	1,045,036,641	1,168,610,134	1,258,590,107	1,291,684,313	1,363,905,000			1,363,905,000
2012	480,681,346	1,049,340,703	1,276,358,344	1,422,686,060	1,589,454,000				1,589,454,000
2013	742,232,908	1,807,231,558	2,427,883,892	2,639,057,000					2,639,057,000
2014	530,590,689	1,190,091,358	1,587,719,000						1,587,719,000
2015	678,882,379	1,335,994,000							1,335,994,000
2016	601,306,000								601,306,000

Klaim terjadi/*Incurred* Tahun Kejadian/ *Year of Accident*	Perhitungan tahun ke- / *Development Year-* 1 Rp	2 Rp	3 Rp	4 Rp	5 Rp	6 Rp	7 Rp	8 Rp	Telah dibayar/ *Paid to Date* Rp
2009	1,775,864,000	1,331,947,000	1,274,363,000	1,305,398,000	1,273,455,000	1,284,588,000	1,270,234,000	1,269,882,000	1,269,882,000
2010	1,486,731,000	1,813,785,000	1,796,645,000	1,792,185,000	1,808,348,000	1,780,315,000	1,808,859,000		1,808,859,000
2011	1,260,782,871	1,451,372,291	1,369,663,958	1,396,351,131	1,482,310,473	1,421,832,000			1,421,832,000
2012	1,372,531,925	1,676,849,038	1,780,778,058	1,836,785,634	1,789,019,000				1,789,019,000
2013	1,958,773,758	2,745,546,912	2,891,121,889	2,825,219,000					2,825,219,000
2014	1,941,575,077	1,825,557,180	2,412,761,000						2,412,761,000
2015	1,383,468,566	2,112,874,000							2,112,874,000
2016	1,728,635,000								1,728,635,000

Tahun Kejadian/ *Year of Accident*	Premi diterima/ *Earned Premium* Rp
2009	1,095,455,000
2009	3,056,951,000
2011	3,066,247,137
2012	3,486,905,324
2013	3,482,581,035
2014	4,127,535,587
2015	4,827,273,081
2016	5,047,233,000

Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko harga, risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

Financial Risks

The main risks arising from the Group's financial instruments are price risk, interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses. The Group's Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Risiko Harga

Risiko harga pasar adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar kendali Grup. Instrument investasi Grup yang terpengaruh langsung akibat terjadinya resiko perubahan harga pasar ini adalah instrument investasi Grup pada saham di pasar modal, obligasi dan reksa dana.

Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur didalam penentuan pergerakan naik turun hasil investasi Grup pada saham, reksa dana saham dan reksa dana campuran adalah pergerakan IHSG sepanjang tahun 2016 dan pada tanggal

Price Risk

Market price risk is the risk caused by changes in market conditions and circumstances beyond the control of the Group's. Instrument investment Group directly affected due to the risk of changes in market prices this is an investment instrument company in the stock in the stock market, bonds and mutual funds.

In this case that became a benchmark in determining the movement up and down the Group's investment return on stocks, mutual funds and mutual fund shares are JCI throughout 2016. And on December 31, 2016, if the Composite Stock

31 Desember 2016, jika Indeks Harga Saham Gabungan bergerak naik 1% dan variable lainnya dianggap tetap, maka hasil investasi Grup pada saham dipasar modal akan bergerak turun sebesar 0,015% sementara investasi pada reksa dana saham naik 148,42%, dan bila Indeks Harga Saham Gabungan bergerak turun 1% dan variable lainnya dianggap tetap, maka hasil investasi Grup pada saham akan bergerak turun 1,79% sementara reksa dana saham turun 35,96%.

Price Index moved up 1% and variable others held constant, then the results of the Group's investment in the shares of the capital market will move down by 0.015% while investment in mutual fund shares up 148.42%, and when the Composite Stock Price Index moved down 1% and the other variables held constant, then the results of the Group's investment in stocks will move down 1.79% while equity funds down 35.96%.

Untuk tolak ukur investasi Grup pada obligasi dan reksadana pendapatan tetap tolak ukur yang digunakan adalah Bond Indeks sepanjang tahun 2016. Jika Bond Indeks naik 1% semantara variable yang lainnya dianggap tetap maka hasil investasi pada reksadana pendapatan tetap akan meningkat sebesar 54,40% dan investasi Grup pada obligasi akan menurun sebesar 189,81%.

To benchmark the Group's investment in bonds and fixed income funds used yardstick is Bond Index during the year 2016. If Bond Index rose 1% moreover other variables held constant, the result of investments in fixed income mutual funds will increase by 54.40% and the Group's investment in bonds will decrease by 189.91%.

Sementara bila Bond Indeks turun 1% sementara variable yang lainnya dianggap tetap maka hasil investasi Grup pada reksadana pendapatan tetap juga mengalami penurunan 112,36% sementara hasil investasi Grup pada obligasi akan mengalami penurunan sebesar 528,87%.

Meanwhile, when Bond Index fell 1% while other variables held constant, the results of the Group's investment in fixed income funds decreased by 112.36%, while the Group's investment in bonds will decreased by 528.87%.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan dampak kenaikan/ penurunan dua indeks ekuitas tersebut di atas pada laba setelah pajak Grup untuk tahun berjalan dan dampak pada komponen ekuitas lainnya. Analisa ini didasarkan pada asumsi bahwa indeks ekuitas telah naik/turun sebesar 1% dan seluruh variabel lain konstan serta seluruh instrumen ekuitas bergerak sesuai dengan korelasi historis terhadap indeks tersebut:

The table below summarizes the impact of increases/decreases of those two equity indexes on the Group's post-tax profit for the period and on other components of equity. The analysis is based on the assumption that the equity indexes had increased/decreased by 1% and all other variables held constant and all the Group's equity instruments moved according to the historical correlation with the index:

	Dampak pada Laba Setelah Pajak/ *Impact on Post-tax Profit*		Dampak pada komponen ekuitas lainnya/ *Impact on Other Component of Equity*		
	2016	2015	2016	2015	
Indeks					*Index*
IHSG	15.32%	-12.13%	15.32%	-12.13%	*IHSG*
LQ45	11.69%	-11.86%	11.69%	-11.86%	*LQ45*

Laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan naik/turun sebagai akibat keuntungan (kerugian) pada surat berharga ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Komponen ekuitas lainnya akan naik/turun sebagai akibat keuntungan (kerugian) pada surat berharga ekuitas yang tersedia untuk dijual.

Post-tax profit for the year would increase/decrease as a result of gains (losses) on equity securities classified as at fair value through profit or loss. Other components of equity would increase/ decrease as a result of gains (losses) on equity securities classified as available-for-sale.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada surat berharga utang, Grup melakukan analisa terkait besaran bunga kupon yang ditawarkan dengan tingkat imbal hasil yang diharapkan oleh pasar.

To manage price risk arising from investments in debt securities, the Group performs an analysis of the number of coupon bonds offered and the required rate of return which is generally expected by the market.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, apabila tingkat imbal hasil secara umum yang diharapkan oleh pasar bergerak naik/turun sebesar 1%, secara berturut-turut, maka komponen ekuitas lainnya akan naik/turun sebesar Rp(111.667.347)/ Rp321.463.057 ditahun 2016 dan Rp1.049.938/ Rp1.853.059 ditahun 2015 sebagai akibat keuntungan (kerugian) atas investasi pada surat berharga utang yang tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2016 and 2015, if market required rate of return increase/decrease by 1%, respectively, other equity component would increase/decrease Rp(111,667,347)/ Rp32,463,057 in 2016 and Rp1,049,938/ Rp1,853,059 in 2015 as a result of gains (losses) on debt securities classified as available-for-sale.

Risiko Suku Bunga
Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrument investasi akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Instrument investasi Grup yang terpengaruh secara langsung atas perubahan suku bunga ini adalah instrument investasi Grup pada deposito.

Interest Rate Risk
Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of an investment instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Investment instrument that directly affected the change in interest rates is the Group's investment instrument in deposits.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika suku bunga pasar bergerak naik 1% dan variable lainnya dianggap tetap, maka hasil investasi Grup pada deposito akan naik sebesar 0,24%.

On December 31, 2016, if market interest rates moved up 1% and the other variables held constant, the Group's investment return on deposits will rise by 0.24%.

Dan bila tingkat suku bunga pasar turun sebesar 1% dan variable lainnya dianggap tetap, maka hasil investasi Grup pada deposito anak turun sebesar 0,23%.

And if market interest rates fell by 1% and the other variables held constant, the Group's investment return on deposits would decrease by 0.23%.

Risiko Mata Uang Asing
Nilai tukar atau dikenal pula sebagai kurs dalam keuangan adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat kini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.

Foreign Exchange Risk
Exchange rate or also known as financial exchange rate is an agreement known as the currency exchange rate for the payment of the present or future, between the two currencies of each country or region.

Dalam sistem pertukaran dinyatakan oleh yang pernyataan besaran jumlah unit yaitu "mata uang" (atau "harga mata uang" atau "sarian mata uang") yang dapat dibeli dari 1 penggalan "unit mata uang" (disebut pula sebagai "dasar mata uang").

In exchange system is expressed by the statement of the amount of the number of units of "currency" (or "price currency" or " currency sarian") which can be purchased from one piece "currency units" (also referred to as the "base currency").

Instrument investasi Grup yang terpengaruh langsung akibat terjadinya resiko nilai tukar ini adalah instrument investasi Grup pada deposito dan obligasi USD.

The Group's investment instrument directly affected by the exchange rate risk are the investment instrument in deposits and bonds of USD.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika nilai tukar bergerak naik 1% dan variable lainnya dianggap tetap, maka hasil laba kurs investasi Grup pada deposito dan obligasi USD akan naik sebesar 69,29%. Sebaliknya bila nilai tukar turun 1% maka hasil laba kurs investasi Grup pada deposito dan obligasi USD naik juga dan kenaikan sebesar 25,89%.

On December 31, 2016, if the exchange rate moves up 1% and the other variables held constant, then the result of foreign exchange gain on the Group's investment of USD deposits and bonds will increase by 69.29%. Conversely, if the exchange rate fell by 1%, the results of the company's investment rate of return on deposits and bonds of USD raise also, and will be increase 25.89%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 1% terhadap USD dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak terkait dengan saldo rekening Dolar Amerika Serikat dan efek utang yang dimiliki perusahaan untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp19.549.339/ Rp19.549.339 di tahun 2016, dan Rp9.857.870/ Rp9.857.870 di tahun 2015, secara berturut-turut terutama diakibatkan keuntungan (kerugian) dari penjabaran aset keuangan dan liabilitas.

As of December 31, 2016 and 2015, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 1% against the USD with all other variables held constant, post-tax profit in Group's USD bank account for the years would have been higher/lower by Rp19,549,339/ Rp19,549,339 in 2016, and Rp9,857,870/ Rp9,857,870 in 2015, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation of USD-denominated financial assets and liabilities.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015.

	2016		2015		
	Mata Uang Asing/*Foreign Exchange*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata Uang Asing/*Foreign Exchange*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas					*Cash and cash equivalents*
Dolar Amerika Serikat	65,912	787,047,107	60,944	840,716,836	*United States Dollar*
Euro	509	7,161,706	301	4,538,425	*Euro*
Yen Jepang	35,623	4,107,672	39,475	4,520,622	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	35	327,201	37	362,896	*Singapore Dollar*
Poundsterling	3	48,863	4	77,226	*Great Britain Poundsterling*
Piutang premi					*Premiums receivable*
Dolar Amerika Serikat	113,434	1,524,103,915	66,887	922,704,137	*United States Dollar*
Euro	239	3,390,308	135	2,030,958	*Euro*
Dolar Singapura	259	2,411,843	186	1,810,252	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	5,464	630,608	5,719	654,987	*Japanese Yen*
Frank Swiss	7	97,764	42	589,585	*Swiss Franc*
Frank Perancis	9	17,600	9	17,600	*France Franc*
Poundsterling	1	14,869	1	11,268	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Kanada	0.09	927	0.09	925	*Canadian Dollar*
Ringgit Malaysia	0.14	422	0.14	453	*Malaysian Ringgit*
Dolar Australia	--	--	97	972,124	*Australian Dollar*
Yuan China	--	--	0.17	362	*China Yuan*
Piutang reasuransi					*Reinsurance receivables*
Dolar Amerika Serikat	48,816	655,886,904	32,857	453,257,503	*United States Dollar*
Dolar Singapura	2,610	24,269,320	2,679	26,121,228	*Singapore Dollar*
Euro	239	3,390,185	252	3,793,058	*Euro*
Poundsterling	48	796,607	48	990,475	*Great Britain Poundsterling*
Deutch Mark	51	353,551	51	353,551	*Deutsche Mark*
Yen Jepang	3,809	439,566	20,489	2,346,345	*Japanese Yen*
Investasi					*Investments*
Deposito berjangka					*Time deposits*
Dolar Amerika Serikat	70	940,520	15,570	214,788,150	*United States Dollar*
Total Aset		**3,015,437,459**		**2,480,658,967**	***Total Assets***

	2016		2015		
	Mata Uang Asing/*Foreign Exchange*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata Uang Asing/*Foreign Exchange*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	
Liabilitas					***Liabilities***
Utang klaim					*Claims payable*
Dolar Amerika Serikat	13,795	185,862,699	8,269	114,076,413	*United States Dollar*
Ringgit Malaysia	1	1,809	1	1,932	*Malaysian Ringgit*
Dolar Singapura	--	--	159	1,551,817	*Singapore Dollar*
Utang reasuransi					*Reinsurance payables*
Dolar Amerika Serikat	69,956	939,933,452	64,294	886,929,925	*United States Dollar*
Euro	154	2,185,009	168	2,526,089	*Euro*
Poundsterling	115	1,897,300	42	856,252	*Great Britain Poundsterling*
Yen Jepang	4,248	490,242	5,247	600,898	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	34	317,039	43	416,500	*Singapore Dollar*
Frank Swiss	13	164,911	30	420,282	*Swiss Franc*
Dolar Australia	1	11,558	1	8,288	*Australian Dollar*
Yuan China	3	5,530	1	2,078	*China Yuan*
Dolar Kanada	0.34	3,341	0.34	3,334	*Canadian Dollar*
S. Rupee	18	1,584	18	1,669	*S. Rupee*
Kroner Denmark	0.01	19	0.01	21	*Danish Krone*
Dolar Amerika Serikat	1,306	17,544,325	1,428	19,696,049	*United States Dollar*
Euro	23	324,975	23	349,728	*Euro*
Dolar Singapura	16	145,743	13	127,614	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	589	67,957	658	75,377	*Japanese Yen*
Frank Swiss	2	31,698	6	88,976	*Swiss Franc*
Poundsterling	0.11	1,859	0.09	1,916	*Great Britain Poundsterling*
Ringgit Malaysia	1	1,705	1	1,761	*Malaysian Ringgit*
Dolar Australia	0.10	966	0.10	1,000	*Australian Dollar*
S. Arabian Riyal	0.41	882	0.41	882	*Saudi Riyal*
Dolar Kanada	0.09	879	0.09	877	*Canadian Dollar*
Swedia Kroner	0.08	119	0.08	132	*Swedish Krona*
Peso	0.14	37	0.14	40	*Peso*
Korea Won	2	21	2	22	*South Korean Won*
Utang lain-lain					*Other accounts payable*
Dolar Amerika Serikat	30,972	416,140,725	24,316	335,444,546	
Euro	109.26	1,547,348	--	--	*United States Dollar*
Total Liabilitas		**1,566,683,733**		**1,363,184,416**	***Total Liabilities***
Neto		**1,448,753,727**		**1,117,474,550**	***Net***

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectability of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows consolidated statements of financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2016 and 2015.

	2016 Rp	2015 Rp	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			*Financial assets at fair value through profit or loss:*
Investasi			*Investments*
Unit penyertaan reksadana	66,972,574	76,021,688	*Mutual funds*
Saham	4,665,100	25,149,013	*Equity securities*
Sukuk	38,554,800	56,637,300	*Sukuk*
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	1,004,808,035	1,139,467,524	*Cash and cash equivalents*
Piutang premi	2,269,739,835	1,452,705,661	*Premium receivable*
Piutang reasuransi	927,180,616	672,193,318	*Reinsurance receivable*
Piutang lain-lain	96,868,235	41,975,696	*Other accounts receivable*
Investasi deposito berjangka	736,289,410	1,089,899,979	*Investments time deposits*
Aset lain-lain pinjaman karyawan dan bank garansi	21,871,460	16,921,964	*Other assets loan to employees and guarantees bank*
Aset keuangan tersedia untuk dijual			*AFS financial assets*
Investasi			*Investments*
Efek utang	450,885,416	363,026,028	*Debt securities*
Saham	3,086,024	2,232,232	*Equity securities*
Investasi saham	222,232,320	222,232,320	*Shares of stock*
Total	**5,843,153,825**	**5,158,462,723**	***Total***

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai. Meskipun pihak tersebut memiliki aset yang cukup bernilai untuk melunasi kewajibannya, tapi ketika aset tersebut tidak bisa dikonversikan segera menjadi uang tunai, maka pihak tersebut dikatakan tidak likuid.

Hal ini bisa terjadi jika pihak pengutang tidak dapat menjual hartanya karena tidak adanya pihak lain di pasar yang berminat membelinya. Hal ini berbeda dengan penurunan drastis harga aktiva, karena pada kasus penurunan harga, pasar berpendapat bahwa aktiva tersebut tak bernilai. Tidak adanya pihak yang berminat menukar (membeli) aktiva kemungkinan hanya disebabkan karena kesulitan mempertemukan kedua belah pihak. Karenanya, risiko likuiditas biasanya lebih besar kemungkinan terjadi pada pasar yang baru tumbuh atau bervolume kecil.

Risiko likuiditas merupakan suatu risiko keuangan karena adanya ketidakpastian likuiditas. Suatu lembaga dapat berkurang likuiditasnya jika peringkat kreditnya turun, mengalami pengeluaran kas yang tak terduga, atau peristiwa lain yang menyebabkan pihak lain menghindari transaksi atau memberikan pinjaman ke lembaga tersebut. Suatu perusahaan juga dapat terpapar terhadap risiko likuiditas jika pasar yang diikutinya mengalami penurunan likuiditas.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that arises when a party is unable to pay its obligations maturing in cash. Although the parties have sufficient assets to pay off liabilities worth, but when the item can't be converted into cash immediately, then that party is said to be illiquid.

This can happen if the debtor can't sell his property in the absence of other parties in the market are interested in buying. This is in contrast to the drastic decline in asset prices, as in the case of falling prices, the market believes that the asset was worth. The absence of interested parties to exchange (buy) the assets might be only due to the difficulty to bring the two sides. Therefore, liquidity risk is usually greater chance of occurring in emerging markets or small volume.

Liquidity risk is a financial risk because of the uncertainty of liquidity. An institution can be reduced liquidity if its credit rating fell, suffered a unexpected cash expenditures, or other events that cause the other party to avoid transactions or provide loans to these institutions. A company can also be exposed to liquidity risk if the market that followed decreased liquidity.

Instrument yang terkait dengan risiko likuiditas ini adalah instrument investasi perusahaan pada saham, obligasi, deposito, reksa dana dan penyertaan langsung.

Instruments related to liquidity risk is the company's investment instrument in stocks, bonds, deposits, mutual funds and direct investments.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2016 and 2015.

	2016						
	<=1 Tahun/ <= 1 Year Rp	1-2 Tahun/ 1-2 Years Rp	3-5 Tahun/ 3-5 Years Rp	> 5 Tahun/ > 5 Years Rp	Jumlah/ Total Rp	Nilai Tercatat/ As Reported Rp	
Liabilitas							***Liabilities***
Utang klaim	318,504,288	--	--	--	318,504,288	318,504,288	*Claim payables*
Utang reasuransi	1,117,359,109	88,328,012	36,320,213	--	1,242,007,334	1,242,007,334	*Reinsurance payables*
Utang komisi	45,697,761	12,513,495	16,456,350	7,193,474	81,861,080	81,861,080	*Commissions payables*
Utang lain-lain	1,074,985,294	--	--	--	1,074,985,294	1,074,985,294	*Other payables*
Total	**2,556,546,452**	**100,841,507**	**52,776,563**	**7,193,474**	**2,717,357,996**	**2,717,357,996**	***Total***

	2015						
Janis Pertanggungan	<=1 Tahun/ <= 1 Year Rp	1-2 Tahun/ 1-2 Years Rp	3-5 Tahun/ 3-5 Years Rp	> 5 Tahun/ > 5 Years Rp	Jumlah/ Total Rp	Nilai Tercatat/ As Reported Rp	***Type of Insurance***
Liabilitas							***Liabilities***
Utang klaim	201,283,531	--	--	--	201,283,531	201,283,531	*Claim payables*
Utang reasuransi	885,397,547	--	--	--	885,397,547	885,397,547	*Reinsurance payables*
Utang komisi	67,968,989	2,062,766	12,077,016	12,281,429	94,390,200	94,390,200	*Commissions payables*
Utang lain-lain	875,474,667	--	--	--	875,474,667	875,474,667	*Other payables*
Total	**2,030,124,734**	**2,062,766**	**12,077,016**	**12,281,429**	**2,056,545,945**	**2,056,545,945**	***Total***

35. Informasi Penting Lainnya / *35. Other Significant Information*

a. Analisis Kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Perusahaan / *a. Asset Analysis and Calculation of the Company's Solvency Margin*

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 tanggal 3 April 2012. Perusahaan setiap tahun wajib menetapkan target tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko. Modal minimum berbasis risiko merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas. Perhitungan tingkat solvabilitas tersebut mulai berlaku 1 Januari 2013.

Based on Regulation No. 53/PMK.010/2012 dated April 3, 2012 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The Company has to decide at all years a solvency margin target of at least 120% from risk base minimum capital. Risk base minimum capital is the amount of funds needed to anticipate financial risks which may arise as a result of the deviation in the management of assets and liabilities. Calculation of the solvency rate applied is as of January 1, 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio pencapaian solvabilitas yang dihitung sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 dan Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan No. PER-02/BL/2009 adalah masing-masing sebesar 188,15% dan 162,87%.

As of December 31, 2016 and 2015, solvency margin ratio which was calculated based on Regulation No. 53/PMK.010 /2012 of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia and the Bapepam-LK regulation No. PER-02/BL/2009 was 188.15% and 162.87%, respectively.

Perhitungan analisis kekayaan dan batas tingkat solvabilitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

The computations of minimum solvency margin limit and analysis of admitted assets are as follows:

Analisis Kekayaan Diperkenankan - Perusahaan

Analysis of Admitted Assets - the Company

	2016				
	Kekayaan dibukukan/ *Recorded assets*	**Kekayaan belum dibukukan/ *Non-ledger assets***	**Kekayaan tidak diperkenankan *Non-admitted assets***	**Kekayaan diperkenankan *Admitted assets***	
Investasi					*Investments*
Deposito berjangka	698,514,410	--	--	698,514,410	*Time deposits*
Efek utang	450,885,416	--	--	450,885,416	*Debt securities*
Unit penyertaan reksadana	61,205,292	--	--	61,205,292	*Mutual funds*
Saham	7,751,124	--	--	7,751,124	*Equity securities*
Investasi saham pada entitas anak	660,087,349	--	(472,242,990)	187,844,359	*Investment In shares of stock of a subsidiary*
Investasi lain	75,000	--	(75,000)	--	*Other Investment*
Total investasi	**1,878,518,591**	**--**	**(472,317,990)**	**1,406,200,601**	***Total investments***
Kas dan setara kas	990,978,363	--	--	990,978,363	*Cash and cash equivalents*
Piutang premi	2,269,739,835	--	(189,782,274)	2,079,957,561	*Premiums receivable*
Piutang reasuransi	927,180,616	--	(358,132,164)	569,048,452	*Reinsurance receivables*
Aset reasuransi	5,333,005,446	--	208,844,923	5,541,850,369	*Reinsurance asset*
Piutang lain-lain	27,541,317	--	(11,428,033)	16,113,284	*Other accounts receivable*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	213,594,556	620,992,862	(430,934,418)	403,653,000	*Property and equipment net of accumulated depreciation*
Aset lain-lain	376,306,140	--	(376,306,140)	--	*Other assets*
Total Kekayaan	**12,016,864,864**	**620,992,862**	**(1,630,056,097)**	**11,007,801,629**	***Total Assets***

	2015				
	Kekayaan dibukukan/ *Recorded assets*	**Kekayaan belum dibukukan/ *Non-ledger assets***	**Kekayaan tidak diperkenankan *Non-admitted assets***	**Kekayaan diperkenankan *Admitted assets***	
Investasi					*Investments*
Deposito berjangka	890,600,979	--	--	890,600,979	*Time deposits*
Efek utang	363,026,028	--	--	363,026,028	*Debt securities*
Unit penyertaan reksadana	53,852,687	--	--	53,852,687	*Mutual funds*
Saham	27,381,245	--	--	27,381,245	*Equity securities*
Investasi saham pada			--	--	*Investment In shares of*
entitas anak	560,737,988	--	(371,178,095)	189,559,893	*stock of a subsidiary*
Investasi lain	75,000	--	(75,000)	--	*Other Investment*
Total investasi	**1,895,673,927**	**--**	**(371,253,095)**	**1,524,420,832**	***Total investments***

	2015				
	Kekayaan dibukukan/ *Recorded assets*	**Kekayaan belum dibukukan/ *Non-ledger assets***	**Kekayaan tidak diperkenankan *Non-admitted assets***	**Kekayaan diperkenankan *Admitted assets***	
Kas dan setara kas	1,109,740,829	--	--	1,109,740,829	*Cash and cash equivalents*
Piutang premi	1,407,471,265	--	(204,941,448)	1,202,529,817	*Premiums receivable*
Piutang reasuransi	657,070,860	--	(239,961,035)	417,109,826	*Reinsurance receivables*
Aset reasuransi	5,559,375,664	--	203,846,628	5,763,222,292	*Reinsurance asset*
Piutang lain-lain	6,115,635	--	--	6,115,635	*Other accounts receivable*
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	184,220,695	656,300,517	(492,710,109)	347,811,103	*Property and equipment net of accumulated depreciation*
Aset lain-lain	201,425,240	--	(201,425,240)	--	*Other assets*
Total Kekayaan	**11,021,094,114**	**656,300,517**	**(1,306,444,299)**	**10,370,950,333**	***Total Assets***

Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Perusahaan *The Company Solvency Margin Calculation the*

	2016 Rp	**2015 Rp**	
Tingkat Solvabilitas			*Solvency Margin*
Kekayaan yang diperkenankan	11,007,801,629	10,370,950,333	*Admitted Assets*
Liabilitas	9,654,228,010	9,106,950,574	*Liabilities*
Tingkat Solvabilitas	1,353,573,619	1,263,999,758	*Solvency Margin*
Batas Tingkat Solvabilitas Minimum:			*Minimum Solvency Margin:*
Kegagalan Pengelolaan Kekayaan	241,946,123	175,854,618	*Unsuccessful Asset Management*
Ketidakseimbangan Proyeksi Arus Aset dan Liabilitas	21,884,352	--	*Imbalance in Asset and Liability Projected*
Kekayaan dan Kewajiban dalam Setiap Jenis Mata Uang	18,898,836	28,219,728	*Currency Imbalance*
Beban Klaim Yang Terjadi dan Beban Klaim Yang Diperkirakan	257,527,488	307,770,207	*Claims Incurred and Claim Settlement Expense*
Resiko Reasuradur	176,229,791	259,873,402	*Reinsurance risk*
Kegagalan Dalam Proses Produksi dan Ketidakmampuan Sumber Daya Manusia	2,912,368	4,359,071	*Failure in Underwriting Process and Human Resource Competence*
Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	719,398,958	776,077,026	*Minimum Solvency Margin*
Kelebihan Batas Tingkat Solvabilitas	**634,174,661**	**487,922,732**	***Excess of Solvency Margin***
Rasio Pencapaian Solvabilitas	**188.15%**	**162.87%**	*Solvency Ratio Attained*

a. Rasio Keuangan Perusahaan / ***b. Financial Rations***

	2016 %	2015 %	
Rasio Investasi Terhadap Cadangan Teknis dan Hutang klaim Retensi Sendiri	160.10	181.90	*Investments Ratio to Technical Reserve and Own Retention Claims*
Rasio Premi Neto Terhadap Premi Bruto	44.14	42.64	*Net Premiums to Gross Premiums Ratio*
Rasio Premi Neto Terhadap Modal Sendiri	77.85	79.24	*Net Premiums to Equity Ratio*
Rasio Beban Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Biaya Pegawai dan Pengurus	4.80	7.76	*Training and Education Expense to Personnel Expense Ratio*
Rasio Likuiditas	121.96	203.48	*Liquidity Ratio*
Rasio Jumlah Premi Langsung Terhadap Premi Tidak Langsung	380.13	320.96	*Direct Premium to Indirect Premium Ratio*
Rasio Beban (Klaim, Usaha, dan Komisi) Terhadap Pendapatan Premi Neto	74.15	84.61	*Expense (Claim, Operational and Commission) to Net Premium Income Ratio*

Rasio keuangan Perusahaan tahun 2016 dan 2015 dihitung sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 53/PMK.010/2012 dan Pedoman Akuntansi Asuransi.

The Company's financial ratios in 2016 and 2015 are calculated based on Regulation No. 53/PMK.010/2012 of Minister of Finance of the Republic of Indonesia and Accounting for Insurance Guidelines.

36. Liabilitas Kontinjensi / *36. Contingent Liabilities*

Pada tanggal 31 Desember 2016, Grup memiliki klaim-klaim signifikan yang bermasalah secara hukum dan diselesaikan melalui pengadilan dan arbitrase diantaranya sebagai berikut:

As of December 31, 2016, the Group has significant claims dispute and resolved through the courts and arbitration as follow:

1. Berdasarkan keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 2066 K/Pdt/2013 tertanggal 19 Desember 2014, Perusahaan diharuskan mengganti kerugian sebesar Rp744.800 serta bunga 14% per tahun atas Polis Bankers Clause atas Bangunan Rumah Tinggal/Toko 2 Pintu PT BNI Tarakan qq Yosep BDN/Toko Star Elektronik (Tertanggung). Atas keputusan ini Perusahaan mengajukan Peninjauan Kembali dan sampai dengan tanggal pelaporan belum ada keputusan yang dikeluarkan.

   1. Based on Supreme Court of Republic of Indonesia decision No. 2066 K/Pdt/2013 dated Desember 19, 2014, the Company is liable for Bankers Clause Policy of Residential Home/Store 2 Doors belonging to PT BNI Tarakan qq Yosep BDN/Toko Star Elektronik (Insured) amounting to Rp744,800. As of this decision the Company filed a Judicial Review and as of reporting date there is no decision being issued.

2. Berdasarkan keputusan Pengadilan *Ad Hoc* Surabaya No. 014/ARB-ADHOC/GRSJ-JSDO/II/2014 tertanggal 4 Agustus 2014, Perusahaan diharuskan mengganti kerugian sebesar Rp16.778.967 atas klaim kebakaran PT Greges Jaya (Tertanggung) pada tanggal 7 Mei 1989. Atas keputusan ini Tertanggung mengajukan pembatalan keputusan karena tidak sesuai dengan nilai tuntutan ke Pengadilan Arbitrase kepada Pengadilan Negeri Surabaya yang kemudian memutuskan

   2. Based on Ad Hoc Arbitrase Court decision No. 014/ARB-ADHOC/GRSJ-JSDO/II/2014 dated August 4, 2014, the Company is liable amounting to Rp16,778,967 for fire claim belonging to PT Grerges Jaya (Insured) on May 7, 1989. As the decision not meet the expected amount, the Insured filed cancellation of Arbitrase Court's decision to Surabaya Distric Court awhich then refused the cancellation filed by Insured with its decision No. 772/PDT.G/2014/PN.SBY dated October 3,

menolak pengajuan pembatalan oleh Tertanggung berdasarkan keputusannya No.772/PDT.G/2014/PN.SBY tanggal 3 Oktober 2014. Atas keputusan ini Tertanggung mengajukan banding ke tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia dan sampai dengan tanggal pelaporan belum ada salinan keputusan yang diterima Perusahaan.

2014. As of this decision the Insured appealed to Supreme Court of Republic of Indonesia and as of reporting date there is no decision letter received by the Company.

3. Berdasarkan keputusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 310/Pdt/2015/PT BDG tertanggal 26 Oktober 2015 yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Kelas I-A Bandung No. 88/Pdt/G/2014/PN.BDG tertanggal 5 Januari 2015, Perusahaan diharuskan mengganti kerugian sebesar Rp43.516.955 serta bunga 6% per tahun sebesar Rp2.611.017 atas klaim kredit modal kerja yang diberikan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Atas keputusan ini Perusahaan mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dan sampai dengan tanggal pelaporan belum ada keputusan yang dikeluarkan.

3. Based on Apellate Court of Bandung desision No. 310/Pdt/2015/PT BDG dated October 26, 2015 which corroborating State Court I-A of Bandung decision No. 88/PDt/G/2014/PN.BDG dated January 5, 2015, the Company is liable for working capital loan claim given by PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk amounting to Rp43.516.955 plus 6% per annual interest amounting to Rp2.611.017. As of this decision the Company filed an appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia and as of reporting date there is no decision being issued.

Atas klaim tersebut Grup telah membentuk cadangan teknis yang mencukupi. Sampai dengan saat ini permasalahan tersebut masih dalam proses peradilan.

On this claims, Grup has been form a sufficient technical reserves. Until the current the issue is still in court.

37. Standar dan Interpretasi Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

37. Standards and Interpretations Issued Not Yet Adopted

Berikut ini adalah pengesahan amandemen dan penyesuaian atas ISAK dan PSAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) di tahun 2015 dan 2016, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, adalah sebagai berikut:

The following are ratification of amendments and improvements of ISAK and PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board (DSAK-IAI) in 2015 and 2016, but not yet effective for the year started on or after January 1, 2016, are as follows:

Amandemen, interpretasi dan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

Amendment, the following interpretations and standards effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with earlier application permitted, are as follows:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan;
- ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13 :Properti Investasi;
- PSAK No. 3 (Revisi 2016): Laporan Keuangan Interim;

- *Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements;*
- *ISAK No. 31: Interpretation of the Scope of PSAK No. 13: Investment Property;*
- *PSAK No. 3 (Revised 2016): Interim Financial Reporting;*

- PSAK No. 24 (Revisi 2016): Imbalan Kerja;
- PSAK No. 58 (Revisi 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK No. 60 (Revisi 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen dan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- Amandemen PSAK No. 16: Agrikultur Tanaman Produksi;
- PSAK No. 69: Agrikultur;
- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas;
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dan penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Grup.

- *PSAK No. 24 (Revised 2016): Employee Benefits;*
- *PSAK No. 58 (Revised 2016): Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;*
- *PSAK No. 60 (Revised 2016): Financial Instruments: Disclosures*

Amendments and following standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with earlier application permitted, are as follows:

- *Amendments to PSAK No. 16: Agriculture Crop Production;*
- *PSAK No. 69: Agriculture;*
- *Amendments to PSAK No. 2: Statement of Cash Flows;*
- *Amendments to PSAK 46: Income Taxes*

As at the authorization date of this financial statemens, the Group is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Group's financial statements.

38. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

38. Management Responsibility on the Financial Statements

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2017.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements authorized by Directors for issuance on February 28, 2017.

Halaman ini sengaja di kosongkan

This page is intentionally left blank

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Annual Report Award Criteria

No	Kriteria	Penjelasan	No	Description	Criteria
I	Umum				
1.	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris		v		The annual report is presented in proper Bahasa Indonesia with recommendation to also be presented in English.
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca		v		The annual report is printed on brightly colored paper for readability and clarity.
3.	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman.	v	The Name of Company and Year of Annual Report are displayed on the: 1. Cover; 2. Side; 3. Back Cover; and 4. Every Page.	The annual report clearly publishes the company's identity.
4.	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir.	v	The annual report includes the current and previous 4 years.	Annual report is displayed on the Company's website.
II	Ikhtisar Data Keuangan Penting | Financial Highlights				
1.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi): a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; 3. Penghasilan komprehensif periode berjalan: a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan 4. Laba (rugi) per saham. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total.	8-11	Information includes among others: 1. Sales / revenue 2. Profit (loss) a. Attributable to owners of the parent b. Attributable to non-controlling interests 3. Comprehensive income for the period a. Attributable to owners of the parent b. Attributable to non-controlling interests 4. Profit (loss) per share. Note: If the company does not have any subsidiaries, the company presents the profit (loss) and comprehensive income for the current year.	Information on Company Operating Results in the form of comparisons for 3 (three) financial years, or since starting its business if the company has been in business for less than three (3) years.
2.	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: Jumlah investasi pada entitas asosiasi; Jumlah aset; Jumlah liabilitas; dan Jumlah ekuitas.	8-11	Information includes among others: Investments in Associated Companies; Total Assets; Total Liabilities; Total Equity.	Information on Company's Financial position in the form of comparisons for 3 (three) financial years, or since starting its business if the company has been in business for less than three (3) years.

No	Kriteria	Penjelasan	No	Description	Criteria
3.	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	9	Information includes 5 (five) most common financial ratios that are relevant to the industry.	Financial ratios in the form of comparisons for 3 (three) financial years, or since starting its business if the company has been in business for less than three (3) years.
4.	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik	1. Jumlah saham yang beredar; 2. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; b. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan c. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. 3. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang: a. Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan b. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kapitalisasi pasar, informasi harga saham, dan volume perdagangan saham, agar diungkapkan.	11	1. Number of shares outstanding; 2. Information in the form of a table containing: a. Market capitalization based on the price at the Stock Exchange where the shares are listed; b. The highest, lowest, and closing prices based on the price at the Stock Exchange where the shares are listed; and c. Trading volumes on the Stock Exchange where the shares are listed. 3. Information in graphical form containing at least: a. The closing price based on the price at the Stock Exchange where the shares are listed; and b. Trading volumes on the Stock Exchange where the shares are listed. For each quarter of the last 2 (two) fiscal years. Note: if the company does not have any market capitalization, stock price information, and stock trading volume, to be disclosed.	Company Share Price Information in the form of tables and graphs.
5.	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding); 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk tahun 2015 dan 2016. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki obligasi/sukuk/ obligasi konversi,agar diungkapkan.	11	Information includes: 1. Total bonds / sukuk / convertible bonds outstanding; 2. The interest rate / yield; 3. The maturity date; and 4. 2015 and 2016 of bonds / sukuk rating. Note: if the company does not have bonds / sukuk/ convertible bonds, to be disclosed	Information on bonds, sukuk or convertible bonds outstanding for the last 2 (two) fiscal years.
III	Laporan Dewan Komisaris dan Direksi | Report of the Board of Commissioners and Board of Directors				
1.	Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Pandangan atas penerapan/pengelolaan whistleblowing system (WBS) diperusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	30-39	To include the following: 1. Assessment of the performance of the Board of Directors on the management of the Company and the assessment basis; 2. View on the Company's business prospects prepared by the Board of Directors and the considerations; 3. View of the Company's whistleblowing system (WBS) implementation and the role of the Board of Commissioners in the WBS; and 4. Changes to the composition of the Board of Commissioners and the reasons for the changes (if any).	Board of Commissioners' Report.

No	Kriteria	Penjelasan	No	Description	Criteria
2.	Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain: a. Kebijakan strategis; b. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c. Kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan langkah-langkah penyelesaiannya; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun buku; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya.	40-55	To include the following: 1. Analysis of the Company's performance, which includes, among others; a. Strategic policy; b. Comparison between the results achieved with targeted; and c. Constraints faced by the Company; 2. Analysis of business prospects; 3. The development of corporate governance implementation in the current year; and 4. Changes in the composition of the Board of Directors and the reasons for the changes (if any).	Report from the Board of Directors'.
3.	Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	56-57	To include the following: 1. Signatures on a separate sheet; 2. A statement that the Board of Directors and Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report contents; 3. Signed the Board of Directors and the Board of Commissioners with their names and titles; 4. A written explanation in a separate letter, from the person concerned, in the event that a member of the Board of Directors or the Board of Commissioners does not sign the annual report, or: a written explanation in a separate letter from the other members in case there is no written explanation.	Signatures of the members of the Board of Commissioners' and the Board of Directors'.
IV	Profil Perusahaan | Company Profile				
1.	Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website.	61	Information to contain the name and address, postal code, Telephone and Fax numbers, email, and website.	The name and full address of the Company.
2.	Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan. Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	62-67	Information to include: date / year of establishment, name and company name changes (if any), and effective date company name change. Note: if the company name has never been changed, it is disclosed	A Brief History of the Company.
3.	Bidang usaha	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	68-71	Description of, among others: 1. The business activities of the company according to the latest articles of association; 2. The business activities carried out; and 3. Products and/or services produced.	Line of Business.
4.	Struktur Organisasi	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi.	68-69	In chart form, including the names and positions, at minimum up to one level below the Board of Directors.	Organizational Structure.
5.	Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah direviu dan disetujui oleh Direksi/ Dewan Komisaris pada tahun buku; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki Perusahaan.	76-84	Includes: 1. The vision of the Company; 2. The mission of the Company; 3. Information that the vision and mission have been reviewed and approved by the Board of Directors / Board of Commissioners in the fiscal year; and 4. Statement regarding the Company's corporate culture.	Company vision, mission and corporate culture.

No	Kriteria	Penjelasan	No	Description	Criteria
6.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan ataulembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota DewanKomisaris di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk.	90-97	Information includes, among others: 1. Name; 2. Position and period of office (including position in company or other institutions); 3. Age; 4. Domicile; 5. Education (Field of Study and Educational Institution); 6. Work experience (Position, Institution, and Period of Service); and 7. History of appointment (period and position) as member of the Board of Commissioners in the Company from the time of appointment.	Profile and brief resume of the Board of Commissioners'.
7.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk.	98-103	Information includes, among others: 1. Name; 2. Position and term of office (including position in company or other institutions); 3. Age; 4. Domicile; 5. Education (Field of Study and Educational Institution); 6. Work experience (Position, Institution, and Period of Service); and 7. History of appointment (period and position) as member of the Board of Directors in the Company from the time of appointment.	Profile and brief resume of the Board of Directors'.
8.	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan pada tahun buku.	128-150	Information includes among others: 1. The number of employees for each organization level; 2. The number of employees for each education level; 3. The number of employees based on employment status; 4. Data on employee competency development conducted in the current year consisting of parties (position level) who participated in the training, type of training, and training objectives; and 5. Costs for employee competency development.	Number of employees (2 years comparative) and employee competency development data reflecting the opportunity for each organization level
9.	Komposisi Pemegang saham	Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; dan b. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 3. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan.	106	Includes, among others: 1. The names of the largest 20 shareholders and their percentage ownership; 2. Details of shareholders and the percentage of ownership including: a. Names of shareholders who own 5% or more shares; and b. Public group shareholders who own less than 5%. 3. Name of Directors and Commissioners and percentage of ownership of shares directly and indirectly. Note: if the Directors and Commissioners have no direct and indirect shares, to be disclosed.	Composition of Shareholders.
10.	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Dalam bentuk tabel memuat informasi antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	107-115	In the form of a table containing information, among others: 1. Names of subsidiaries and/or associates; 2. Percentage of shareholding; 3. Description of the business areas of subsidiaries and/or associates; 4. Description of operational status of subsidiaries and/or associates (already in operation or not in operation).	List of Subsidiaries and/or Associates.

No	Kriteria	Penjelasan	No	Description	Criteria
11.	Struktur grup perusahaan	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV).	116	Company Group Structure in the form of a chart that shows the subsidiaries, associates, joint ventures, and Special Purpose vehicle (SPV).	Company Group Structure.
12.	Kronologi penerbitan saham (termasuk private placement) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku	Mencakup antara lain: 1. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (corporate action); 2. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (corporate action); dan 3. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan.	116	Includes, among others: 1. The issuance year of the shares, the number of shares, nominal value of the shares, and the offer price of shares for each corporate action; 2. Number of shares registered after each corporate action; and 3. Names of the stock exchanges on which the Company are listed. Note: if the company does not have a share listing chronology, to be disclosed.	Chronology for issuance of shares (including private placements) and / or stock listings from initial publication up to the end of the fiscal year
13.	Kronologi penerbitan dan/ atau pencatatan efek lainnya dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku	Mencakup antara lain: 1. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/imbalan efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya; 2. Nilai penawaran efek lainnya; 3. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 4. Peringkat efek. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan.	116	Includes, among others: 1. Other securities name, other securities issuance year, other securities interest rate / benefit, and other securities maturity date; 2. Other securities offer value; 3. Name of exchange where other securities are listed; and 4. Securities rating. Note: if the company does not have other securities issuance and recording chronology, to be disclosed.	Chronology for issuance and / or listing of other securities from the initial issuance until the end of the fiscal year
14.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	117-118	Information includes among others: 1. Name and address of BAE/parties who administer the Company's shares; 2. The name and address of the Public Accounting Firm; and 3. The name and address of the securities rating company.	Names and Addresses of Institutions and/ or Capital Market and Supporting Professionals.
15.	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; 2. Tahun perolehan penghargaan dan/atau sertifikasi; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	12-13	Information includes, among others: 1. Name of award and / or certification; 2. Year of award and / or certification; 3. Awarding Body and / or Certification; and 4. Period (for certification).	Awards received in the last fiscal year and/or certification still valid in the last fiscal year both national and international
16.	Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/ perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, kantor cabang, dan kantor perwakilan, agar diungkapkan.	119-125	Information includes, among others: 1. Names and addresses of subsidiaries; and 2. Names and addresses of branch / representative offices. Note: if the company does not have subsidiaries, branch offices, and representative offices, to be disclosed.	Names and Addresses of Subsidiaries or Branches or Representative Offices (if any)

No	Kriteria	Penjelasan	No	Description	Criteria
17.	Informasi pada Website Perusahaan	Meliputi paling kurang: 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Isi Kode Etik; 3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPSdiumumkan; 4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir); 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan 6. Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal.	118	To cover at least: 1. Shareholder information up to the individual end owner; 2. Code of Conduct content; 3. General Shareholders' Meeting (GMS) information shall at least cover the subject matter of the agenda discussed in the GMS, summaries of the minutes of the GMS, and information on important dates, namely the GMS announcement date, the GMS's notice date, the GMS date, the GMS summary minutes date; 4. Separate annual financial statements (5 years); 5. Board of Commissioners and Board of Directors Profiles; and 6. Charters for the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, and Internal Audit Unit.	Information on the Company Website
18.	Pendidikan dan/ atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal	Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti) 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal. Yang diikuti pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan	277, 300 - 302, 325, 332, 338-340, 352-353	Includes at least information (types and relevant parties as follows) 1. Education and / or training for the Board of Commissioners; 2. Education and / or training for the Board of Directors; 3. Education and / or training for the Audit Committee; 4. Education and / or training for the Nomination and Remuneration Committee; 5. Education and / or training for Other Committees; 6. Education and / or training for the Corporate Secretary; and 7. Education and / or training for the Internal Audit Unit. That was followed in the current year. Note: if there was no education and / or training in the current year, to be disclosed	Education and / or training for the Board of Commissioners, Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit
V	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan | Management Discussion and Analysis on Company Performance				
1.	Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas.	169-192	Contains a description of: 1. Each business segment; 2. Performance per segment, including: a. Production; b. Increase/decrease in production capacity; c. Sales / revenues; d. Profitability	Operational review per business segment
2.	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan suatu akun (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif periode berjalan; dan 5. Arus kas.	193- 214	Financial performance analysis that includes a comparison between the financial performance for the year with previous years (both in narrative and tables), and covers among others: 1. Current assets, non-current assets, and total assets; 2. Current liabilities, non-current liabilities and total liabilities; 3. Equity; 4. Sales/revenues, expenses, and net income (loss), other comprehensive income, and total Comprehensive Income (loss); and 5. Cash flows.	Description of Company's financial performance

No	Kriteria	Penjelasan	No	Description	Criteria
3.	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang.	214-217	Description on: 1. Short and long term solvency 2. 2. Receivables collectability Level	Discussion and analysis on the ability to pay debt and company's receivables' collectability, presenting the calculation of ratios relevant to company's type of industry
4.	Bahasan tentang struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	Penjelasan atas: Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga/sukuk dan ekuitas; dan Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies); dan Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal.	217-218	Decryption on: Capital structure consisting of interest bearing / sukuk liabilities and equity; and Capital structure policies; and Basis for policy formulation.	Discussion on capital structure and capital structure policy
5.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir	Penjelasan tentang: 1. Nama pihak yang melakukan ikatan; 2. Tujuan dari ikatan tersebut; 3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 4. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan.	218	Description on: 1. Name of the party making the commitment; 2. Purpose of commitment 3. Expected fund source to fulfill the respective commitments 4. Currency denomination 5. Steps taken by the company to protect the risk against related foreign currency position. Note: Disclose if company has no material commitments for capital expenditure	Discussion on material commitments for capital expenditure during last financial year
6.	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan padatahun buku terakhir	Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.	218 -219	Description on: 1. 1. Type of capital expenditure 2. 2. Purpose of capital expenditure; and 3. 3. Value of capital expenditure realized during last financial year Note: Disclose if there is no realization of capital expenditure	Discussion on capital expenditure realized during last financial year
7.	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai(realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang.	219-223	Information includes, among others: 1. Comparison between target at the beginning of financial year with achievement (realization) 2. Target or projection for next 1 (one) year	Comparative information between target at the beginning of financial year with realization, and target or projection for next one year regarding revenue, income, and other aspects considered significant for the Company
8.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan agar diungkapkan.	223	Description on significant events subsequent to the accountant's reporting date including their impact on future business performance and risks. Note: Disclose if there was no significant event subsequent to the accountant's reporting date.	Material Information and facts subsequent to the accountant's reporting date
9.	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	223-226	Description on company's business prospects based on general industry and economic view supported by quantitative data from valid data sources.	Description on company's business prospects

No	Kriteria	Penjelasan	No	Description	Criteria
10.	Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	226-228	Description on marketing aspects for the company's products and services, namely marketing strategy and market share	Description on marketing aspects
11.	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas. Untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.	229-230	Description includes: 1. Dividend payout policy; 2. Amount of dividend; 3. Amount of dividend per share; 4. Pay-out ratio; and 5. Date of announcement and payment of cash dividend. For each year. Note: Disclose reasons where dividend payout was not exercised	Description regarding dividend policy as well as date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year declared or paid during the past two (2) years
12.	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/ atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/ MSOP) yang masih ada sampai tahun buku	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.	230	Description includes: 1. Amount of stock in ESOP/MSOP and realization; 2. Period; 3. Requirements for employee and/ or management eligibility; and 4. Exercise price. Note: disclose if ESOP/MSOP is not available	Company's existing employee and/ or management stock option program (ESOP/ MSOP) as at the current year
13.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan.	230	Information includes: 1. Total proceeds generated; 2. Plan for proceeds use; 3. Details of utilization; 4. Proceeds balance; and 5. Date of GMS/EGMS approval for proceeds use amendment (if any). Note: if there is no realization information on the use of proceeds from the public offering, to be disclosed.	Use of proceeds from Initial Public Offering (where the company is still required to report proceeds realization)
14.	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/ atau transaksi dengan pihak afiliasi	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.	231-233	Information includes: 1. Names of parties and nature of affiliation; 2. Statement on the fairness of transactions; 3. Reasons for transactions; 4. Realization of transactions during last financial year; 5. Company policy concerning review mechanism on transactions; and 6. Fulfillment of relevant rules and regulations. Note: disclose if no such transactions occurred	Material Information regarding conflict of interest transactions and/ or transactions with affiliated parties
15.	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir	Uraian memuat antara lain: 1. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan 2. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	233	Description includes among others: 1. Name of changed legislations / regulations; and 2. The impact (quantitative and / or qualitative) on the company (if significant) or the statement that the impact was insignificant. Note: if there were no changes in legislations / regulations in the last fiscal year, to be disclosed.	Description on legislation / regulation changes that had a significant impact on the company

No	Kriteria	Penjelasan	No	Description	Criteria
16.	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	Uraian memuat antara lain: 1. Perubahan kebijakan akuntansi; 2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun bukuterakhir, agar diungkapkan.	233-235	Description includes among others: 1. Changes of accounting policies; 2. Reasons for changes of accounting policies; and 3. Impact on financial statements. Note: disclose if there were no changes to accounting policies	Description on changes in accounting policies implemented by the Company in the last financial year
17.	Informasi kelangsungan usaha	Pengungkapan informasi mengenai: 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir.	235	Information contains: 1. Aspects that had a potentially significant impact on business continuity in the last financial year; 2. Management assessment on aspects in point 1 3. Assessment assumptions used by the management Note: disclose if there were no aspects that had a potentially significant impact on business continuity in the last financial year; disclose assumptions used by the management that show the confidence that there were no significant aspects that had a potentially significant impact on business continuity in the last financial year	Information on business continuity
VI	Good Corporate Governance | Good Corporate Governance				
1.	Uraian Dewan Komisaris	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaiannya; dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	264-278	Description includes among others: 1. Description of responsibilities of the Board of Commissioners; 2. Assessment of the performance of each committee under the Board of Commissioners and the basis of the assessment; and 3. Disclosure of the Board Charter (Board of Commissioners guidelines and work rules).	Description of the Board of Commissioners.
2.	Komisaris Independen (jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris)	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	268-269	Include among others: 1. Criteria for determining the Independent Commissioner; 2. Statement of the independence for each independent commissioner.	Independent Commissioner (at least 30% of the total Board of Commissioners)
3.	Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).	278-302	Description includes among others: 1. The scope of work and responsibilities for each member of the Board of Directors; 2. Performance assessment for the committees under the Board of Directors (if any); and 3. Disclosure of the Board Charter (Board of Directors guidelines and work rules).	Description of the Board of Directors'.
4.	Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2015 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi	Memuat uraian mengenai: 1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian; 2. Pihak yang melakukan penilaian; 3. Skor penilaian masing-masing kriteria; 4. Rekomendasi hasil penilaian; dan 5. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2015 agar diungkapkan.	243-249, 254-255	Includes among others: 1. Criteria used in the assessment; 2. Party conducting the assessment; 3. Scoring for each criteria; 4. Assessment result recommendation of; and 5. Reason for not / not yet implementing recommendation. Note: if there was no GCG implementation appraisal for 2015, to be disclosed.	Assessment of GCG Implementation for 2015 covering at least the Board of Commissioners and the Board of Directors aspects

No	Kriteria	Penjelasan	No	Description	Criteria
5.	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan 6. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan.	307-312	Includes among others: 1. Disclosure of procedure up to determination of remuneration for the Board of Commissioners; 2. Disclosure of procedure up to determination of remuneration for the Board of Directors; 3. Remuneration structure showing remuneration component and nominal amount per component for each member of the Board of Commissioners; 4. Remuneration structure showing remuneration component and nominal amount per component for each member of the Board of Directors; 5. Disclosure of indicators used for the Board of Directors' remuneration; and 6. Disclosure of performance bonuses, non performance bonuses, and / or stock options received by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors (if any). Note: in the absence of performance bonuses, non performance bonuses, and stock options received by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors, to be disclosed.	Description of remuneration policy for Board of Commissioners and Board of Directors
6.	Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan) Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan)	Informasi memuat antara lain: 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. Untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.	272-273, 273-276,287-298, 298-300	Information includes, among others: 1. Date of Meeting; 2. Participants of the Meeting; and 3. Meeting Agenda. For each meeting of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Joint meetings.	Frequency and attendance by the majority of members at Board of Commissioners meetings (at least 1 times in 2 months) Board of Directors Meetings (at least 1 time in 1 month), and Joint Meeting of Board of Commissioners with Board of Directors (minimum 1 time in 4 months)
7.	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali. Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali.	107	In a schematic or diagram that separates the major shareholder with a controlling shareholder. Note: the major shareholder is the party that, either directly or indirectly, owns at least 20% (twenty percent) of the voting rights of all shares with voting rights issued by a company, but is not a controlling shareholder.	A description of the Major and Controlling Shareholders, down to individual Shareholders.

No	Kriteria	Penjelasan	No	Description	Criteria
8.	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, DewanKomisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/ atau pengendali	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.	315-318	Includes, among others: 1. Affiliated relationships between members of the Board of Directors with other members of the Board of Directors; 2. Affiliated relationships between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners; 3. Affiliated relationships between members of the Board of Directors with Major and Controlling Shareholders; 4. Affiliated relationships between members of the Board of Commissioners with other members of the Board of Commissioners; 5. Affiliated relationships between members of the Board of Commissioners with Major and Controlling Shareholders. Note: if there are no such affiliate relationships, to be disclosed.	Affiliated Relationships between the Board of Directors', Board of Commissioners', with any Major and Controlling Shareholders.
9.	Komite Audit	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan periode jabatan anggota komite audit; 2. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	318-325	Includes, among others: 1. The name and title of the members of the Audit Committee; 2. Education history (Study Field and Educational Institution) and work experience (Position, Institution, and Period of Service) of audit committee members; 3. The independence of Audit Committee members; 4. Description of the tasks and responsibilities; 5. Brief report the implementation of the Audit Committee for the current year; 6. Frequency of meetings and attendance of the Audit Committee members.	Audit Committee.
10.	Komite Nominasi dan/atau Remunerasi	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/ ataremunerasi; 2. Independensi komite nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi padtahun buku; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atauremunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi direksi.	332-334	Includes, among others: 1. Name, position and brief resume for nomination and / or remuneration committee members; 2. Independence of the nomination and / or remuneration committee; 3. Description of the tasks and responsibilities; 4. Description of the nomination and / or remuneration committee activities for the current year; 5. Frequency of meetings and attendance of nomination and / or remuneration committee; 6. A statement on the guidelines of the nomination and / or remuneration committee; and 7. Succession policy for Directors.	Nomination and Remuneration Committee.
11.	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain pada tahun buku; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	325-332	Includes, among others: 1. Name, position and brief biography of other committee members; 2. Independence of other committees; 3. Description of the tasks and responsibilities; 4. Description of the other committees activities; and 5. Frequency of meetings and attendance at other committees.	Other committees under the Board of Commissioners' that are owned by the Company.

No	Kriteria	Penjelasan	No	Description	Criteria
12.	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Domisili; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan 4. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku.	325-332	Includes among others: 1. Name, and brief resume for the Corporate Secretary ; 2. Domicile; 3. Description of the tasks and responsibilities; and 4. Description on the execution of Corporate Secretary tasks for the current year.	Description and function of the Corporate Secretary.
13.	Uraian mengenai unit audit internal	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal pada tahun buku; dan 6. Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal.	344-353	Include, among others: 1. Name of the internal audit head; 2. The number of employees (internal auditors) in the internal audit unit; 3. Professional certification held by the internal audit; 4. Position of internal audit unit in the Company structure; 5. Description of internal audit unit activities for the current year; and 6. Party who appoints / dismisses the head of the internal audit unit.	Description of the internal audit unit
14.	Akuntan Publik	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir; dan 4. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.	354-358	Information includes, among others: 1. Name and year for public accountants who audited the annual financial statements for the last 5 years; 2. Name and year for the Public Accounting Firm that audited the annual financial statements for the last 5 years; 3. The amount of fee for each type of service provided by the Public Accounting Firm for the last fiscal year; and 4. Other services provided by the Public Accounting Firm and public accountant in addition to the annual financial report audit services in the last fiscal year. Note: if no other services were provided, to be disclosed.	Public Accountant.
15.	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	378-397	Include, among others: 1. A description of the risk management system applied by the Company; 2. A description of the evaluation of the effectiveness of the risk management system for the current year; 3. A description of the risks facing the Company; and 4. Efforts to manage these risks.	A description of Risk Management.
16.	Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lainmencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan 3. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas pelaksanaan system pengendalian intern pada tahun buku.	358-364	Include, among others: 1. A brief description of the internal control system, including but not limited to, financial and operational control; 2. Explanation of internal control systems compliance with internationally recognized standards (COSO - internal control framework); 3. An explanation on the results of reviews conducted on the internal control system in the current year.	A description of the Internal Control System.

No	Kriteria	Penjelasan	No	Description	Criteria
17.	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatanoperasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan,mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	414-417	Includes information on: 1. Management target / activity plan for 2016; 2. Activities undertaken and quantitative impact for such activities; and related to the company's operational activities environmental programs, such as environmentally friendly and recyclable materials and energy usage, corporate waste management systems, environmental complaints mechanisms, environmental considerations in lending to customers, and others. 3. Certification owned in the environmental field.	A description of Corporate Social Responsibility related to the Environment
18.	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut Terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, sepertikesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduanmasalah ketenagakerjaan, dan lain-lain.	418-425	Includes information on: 1. Management target / activity plan for 2016; 2. Activities undertaken and quantitative impact for such activities; and Related to employment, occupational health and safety practices, such as gender equality and employment, employment and safety, employee turnover, occupational accidents, remuneration, grievance mechanisms, employment matters, and others .	A description of Corporate Social Responsibility related to Labor, Health and Safety.
19.	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; dan 3. Biaya yang dikeluarkan Terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenagakerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana danprasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan danprosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain.	426-435	Includes information on: 1. Management target / activity plan for 2016; 2. Activities undertaken and quantitative impact for such activities; and 3. Expenses incurred Related to social and community development, such as the use of local manpower, empowerment of surrounding communities, improvement of social facilities and infrastructure, other forms of donations, communications on anti-corruption policies and procedures, training on anti-corruption, and others.	A description of Corporate Social Responsibility related to the Social and Community Development.
20.	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Mencakup antara lain: 1. Target/rencana kegiatan yang pada tahun 2016 ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut Terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	436-442	Includes among others: 1. Management target / activity plan for 2016; 2. Activities undertaken and quantitative impact for such activities; and Related to product responsibilities, such as consumer health and safety, product information, means, quantities and countermeasures against consumer complaints, and others.	A description of Corporate Social Responsibility related to Customers.
21.	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabatpada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dalainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan.	364-365	Includes among others: 1. Subject of the lawsuit/accusation; 2. Settlement status of the lawsuit/accusation; 3. Risks facing the company and the nominal value of claims; and 4. Any administrative sanctions imposed on the Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by relevant authorities (capital markets, banking and others) in the last financial year (or statements that they were not subject to administrative sanctions). Note: in the case where the company, subsidiary, member of the Board of Commissioners, and member of the Board of Directors faced no important case, to be disclosed.	Important cases being faced by the company, its subsidiaries, members of the Board of Commissioners and / or members of the Board of Directors during the annual reporting period.

No	Kriteria	Penjelasan	No	Description	Criteria
22.	Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepadapublik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris),media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	365-371	A description on access and public availability of information and corporate data, for example through the website (in Indonesian and English), the mass media, mailing lists, newsletters, meetings with analysts, and others.	Access to information and corporate data.
23.	Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain: 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	371-374	Contains a description, among others: 1. Principles of the code of conduct; 2. Disclosure that the code of conduct applies to all levels of the organization; 3. Dissemination of the code of conduct; 4. Sanctions for each type of offense set out in the code of conduct (normative); and 5. Number of code violations and sanctions in the last fiscal year. Note: if there were no violations of the code of conduct in the last year, to be disclosed.	Discussion of the code of conduct.
24.	Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	399-403	Contains a description of the whistleblowing system mechanisms, among others: 1. Submission of violation reports; 2. Protection for whistleblowers; 3. Handling of complaints; 4. Parties that manage the complaints; 5. Number of complaints received and processed in the last financial year as well as follow-ups; and 6. Sanctions / follow-up on complaints that have been processed in the fiscal year. Note: if no incoming complaints were processed in the last fiscal year, to be disclosed.	Disclosures regarding whistleblowing system.
25.	Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	Uraian kebijakan tertulis Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya.	312-314	A description of the Company's written policy on the Board of Commissioners and the Board of Directors diversity composition, as seen in education (field of study), work experience, age, and gender. Note: if there is no such policy, please disclose the reasons and considerations.	Policy on the Board of Commissioners and the Board of Directors diversity composition
VII	Informasi Keuangan | Financial Information				
1.	Surat Pernyataan Direksi dan/ atau Dewan Komisaris tentang TanggungJawab atas Laporan Keuangan	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan.	448	Compliance with related regulations on Financial Statements Liability.	Statement by the Board of Directors' and/or the Board of Commissioners' on Responsibility for Financial Statements.
2.	Opini auditor independen atas laporan keuangan		450		Independent auditor's opinion on the financial statements.
3.	Deskripsi Auditor Independen di Opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama dan tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	451	Description contains: 1. Name and signature; 2. Date of Audit Report; and 3. KAP license number and license number of Public Accountants.	Description of Independent Auditor giving the Opinion.

No	Kriteria	Penjelasan	No	Description	Criteria
4.	Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	452-457	Contains complete financial statement: 1. Financial statement; 2. ncome and other comprehensive income statements; 3. Changes in equity statement; 4. Cash flows statement; 5. Notes to the financial statements; 6. Comparative information on prior periods; and 7. Financial position statements at the beginning of the earliest comparative period when the entity applied an accounting policy retrospectively or made a restatement on the financial statements, or when the entity reclassified items in the financial statements (if relevant).	Full financial statements.
5.	Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	454-455	Comparison of performance/profit (loss) for the current year with the previous year.	Profitability Comparisons.
6.	Laporan Arus Kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kasselama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	457	Meeting the following requirements: 1. Grouped into three activity categories: operating, investing and financing activities; 2. Using the direct method to report cash flows from operating activities; 3. Separation between presentation of cash receipts and cash disbursements during the current year for operating, investing and financing activities; and 4. Disclosure of non-cash transactions must be disclosed in the notes to the financial statements.	Cash Flow Report.
7.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan.	461-492	Includes at least: 1. Statement of compliance with SAK; 2. Basis of measurement and preparation of financial statements; 3. Income tax; 4. Employee benefits; and 5. Financial Instruments.	Summary of Accounting Policies.
8.	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas terkait.	547-549	Disclose, among others: 1. Name of related parties, and the nature and relationships with related parties; 2. The transaction value and the percentage to total income and expense; and 3. The balance amount and the percentage to the total assets or liabilities.	Disclosure of related party transactions.
9.	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan tahun 2016; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	545-547	Disclose, among others: 1. Fiscal Reconciliation and calculation of current tax burden; 2. Explanation of the relationship between income tax and accounting profit; 3. A statement on the taxable income reconciliation as the basis for the 2016 Annual Income Tax charge; 4. Details of deferred tax assets and liabilities that are recognized in the financial position statement for all periods presented, and the amount of deferred income tax recognized in the income statement if the number is not visible from the amount of deferred tax from assets or liabilities recognized in the statement of position finance; and 5. Disclosure of no tax dispute.	Disclosures relating to taxation.

No	Kriteria	Penjelasan	No	Description	Criteria
10.	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap padaawal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangandan reklasifikasi.	522-523	Disclose, among others: 1. Depreciation method used; 2. A description of the accounting policies chosen between the revaluation model and the cost model; 3. Methods and significant assumptions used in estimating fair value of fixed assets or disclosure of fair value of fixed assets; and 4. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the current period: with additions, subtractions and reclassifications.	Disclosures related to fixed assets.
11.	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/ atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	N/A	Disclose, among others: 1. General information covering factors used to identify reportable segments; 2. Information on income, assets, and liabilities by reportable segments; 3. Reconciliation of total segment revenues, reported segment profit or loss, segment assets, segment liabilities, and other segments having a material affect on the entity; and 4. Disclosure at the entity level, which includes information about the products and/or services, geographical areas and major customers.	Disclosures relating to operating segments.
12.	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 3. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; 4. Kebijakan manajemen risiko; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	507-522	Disclose, among others: 1. Details of financial instruments held by classification; 2. The fair value of each class of financial instrument; 3. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk; 4. The risk management policy; and 5. Analysis of the risks associated with financial instruments quantitatively.	Disclosures relating to Financial Instruments.
13.	Penerbitan laporan keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	564	Disclose, among others: 1. Date the financial statements were authorized for issue; and 2. The parties responsible for authorizing the financial statements.	The publication of financial statements.

Halaman ini sengaja di kosongkan

This page is intentionally left blank

2016 Laporan Tahunan
Annual Report

asuransi jasindo

PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
Kantor Pusat :
Jl. Let. Jend. M.T. Haryono Kav. 61, Jakarta 12780,
PO BOX 4127 Kebayoran - Jakarta

Kantor Pusat (Sementara):
Mulia Busness Park
Jl. Let. Jend. MT Haryono Kav. 58-60. Jakarta 12780

(021) 7987908, 7994508
(021) 7971015, 7995364
jasindo@jasindo.co.id
www.jasindo.co.id

Contact Center : 15000-73